Bank Internasional Indonesia
Annual Report 2008

The view from here

bii
Maybank

Inside this report

The view from here
In 2008 uncertainty has been our companion - we have faced many challenges, not least a change of ownership and upheaval in international financial markets. But we have endured and prevailed thanks to our team spirit, hardwork and resolve.
Tahun 2008 penuh dengan ketidakpastian - kami menghadapi banyak tantangan, diantaranya perubahan kepemilikan dan gejolak pasar keuangan. Namun demikian kami dapat bertahan dan mengatasinya berkat kerjasama tim, kerja keras dan keyakinan.

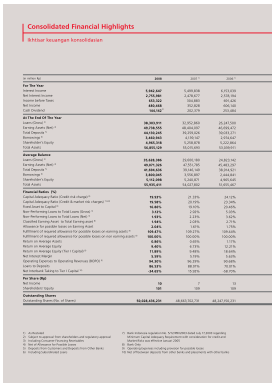
Consolidated Financial Highlights
Ikhtisar keuangan konsolidasian

The view from here

Points of view
Understanding the customer's viewpoint is absolutely critical to BII and its future success.
The Board of Directors' pay close attention to reviewing standards in the Bank's service quality. 2008 marked the third successive year of our special service campaign across all customer contact points and the result are impressive.
Memahami sudut pandang nasabah amat penting bagi BII bagi keberhasilannya di masa mendatang.
Dewan Direksi memberikan perhatian besar terhadap evaluasi standar kualitas layanan Bank. 2008 menjadikan tahun ketiga dari kampanye khusus layanan di semua jaringan layanan nasabah yang telah dijalankan dalam tiga tahun berturut-turut dan hasilnya sungguh mengesankan.

Customers view
The best form of market research to test BII service standards and product range is to visit and ask the customer.
Bentuk terbaik dari riset pasar terhadap layanan dan rangkaian produk BII adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada nasabah.

34 Points of view

Understanding the customer's viewpoint is absolutely critical to BII's future success

Memahami sudut pandang nasabah amat penting bagi keberhasilan BII di masa mendatang

56 Customer view

The best form of market research on the BII service and product range is to ask the customer

Bentuk terbaik dari riset pasar terhadap layanan dan rangkaian produk BII adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada nasabah

60 Highly

Effective u
image cros
critical to d

Penggunaa
secara efek
jaringan sa
untuk mem
bank-bank

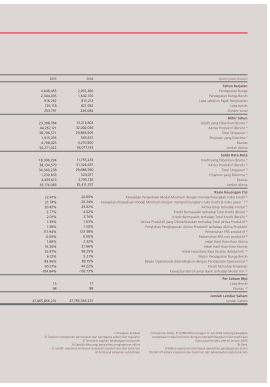

view

cial highlights

gan 5 tahun

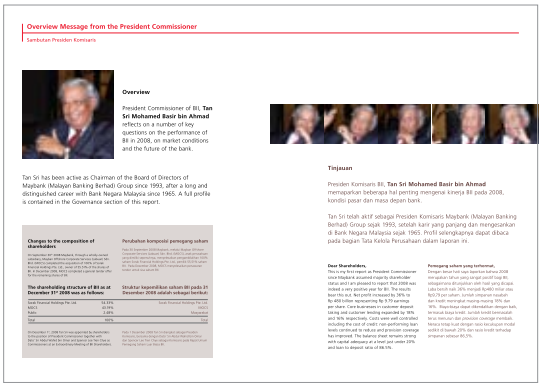

10 Overview

Message from
the President Commissioner

Sambutan Presiden Komisaris

18 Taking the long view

Report of
the President Director

Laporan Presiden Direktur

visible

se of our brand
s all channels is
differentiating

n citra *brand* BII
ktif di seluruh
ngat penting
mbedakan BII dari
lain

68 Looking ahead

Three vital areas for our
future, Human Resources, IT
and Risk Management

Tiga bidang penting yang
menentukan masa depan BII,
Sumber Daya Manusia, TI
dan Manajemen Risiko

136 Taking a
responsible view

BII's CSR plans for investing
in education, health and
relief against hardship

Rencana tanggung jawab
sosial perusahaan BII fokus
pada pendidikan, kesehatan
dan penanganan bencana

In 2008 uncertainty has been our companion - we have faced many challenges, not least a change of ownership and upheaval in international financial markets. But we have endured and prevailed thanks to our team spirit, hardwork and resolve.

Tahun 2008 penuh dengan ketidakpastian - kami menghadapi banyak tantangan, diantaranya perubahan kepemilikan dan gejolak pasar keuangan. Namun demikian kami dapat bertahan dan mengatasinya berkat kerjasama tim, kerja keras dan keyakinan.

The view from here...at 50.

This past year BII completed 49 years as a leader in full service banking in Indonesia. As we turn 50 this report includes the performance and highlights over the last 12 months but also includes commentary on our achievements against the targets we set five years ago. We have come far.

Today, we face unprecedented challenges as global financial markets are going through a period of extreme difficulty. We do so knowing BII has been tested and emerged stronger from our transformation over the past five years.

We have a highly competitive product range backed by a strong service culture, considerable expertise and experience in key growth sectors in our economy. Our risk and control structures have been tested through every phase of the economic cycle and meet international standards. We have gained a committed and forward-looking shareholder and new access to a large international banking network. Most significantly we have retained and cultivated a corps of capable, professionals who will carry the BII brand in our 50th anniversary year.

Contents
Daftar isi

4 **Highlights of 2008**
Ikhtisar Peristiwa 2008

8 **Consolidated Financial Highlights**
Ikhtisar Keuangan Konsolidasian

10 **Message from the President Commissioner**
Sambutan Presiden Komisaris

18 **Report of the President Director**
Laporan Presiden Direktur

25 **Financial Review**
Tinjauan Keuangan

36 **Operating Review**
Tinjauan Operasional

Memandang masa depan...dari usia yang ke-50.

Tahun lalu BII menyelesaikan 49 tahun perjalanan sebagai bank terkemuka di Indonesia yang menyediakan layanan perbankan lengkap. Memasuki usia ke-50, laporan ini berisikan kinerja dan ikhtisar penting dalam 12 bulan terakhir dan juga komentar mengenai pencapaian kami dibandingkan dengan sasaran yang ditetapkan lima tahun yang lalu. Kami telah melangkah jauh.

Saat ini, kami menghadapi tantangan yang luar biasa karena pasar keuangan mengalami periode yang sangat sulit. Kami yakin dapat menghadapinya mengingat BII telah teruji dan semakin kuat setelah menjalani transformasi dalam lima tahun terakhir.

Kami memiliki rangkaian produk yang amat kompetitif dan didukung oleh budaya layanan yang kuat, keahlian serta pengalaman di berbagai sektor pertumbuhan utama dalam perekonomian. Struktur manajemen risiko dan pengendalian telah teruji dalam setiap fase siklus ekonomi dan memenuhi standar internasional. Kami memiliki pemegang saham yang berkomitmen tinggi dan memandang jauh ke depan serta akses baru terhadap jaringan perbankan internasional yang besar. Lebih penting lagi, kami telah menjaga dan membina tim yang berkompeten, para profesional yang akan membawa *brand* BII ke depan dalam ulang tahun kami yang ke-50.

76 **Report of the Implementation of Good Corporate Governance**
Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

138 **Community**
Komunitas

i **Financial Report**
Laporan Keuangan

iii **Corporate Information**
Informasi Perusahaan

50th bii ANNIVERSARY 1959 · 2009

Highlights of 2008

Ikhtisar Peristiwa 2008

January Announced the BII credit card Grand Prize of "BII Porsche Power Prize Program", an exclusive Porsche Cayman.

Januari Pengumuman Pemenang Utama "BII Porsche Power Prize Program" yang menerima Porsche Cayman eksklusif persembahan kartu kredit BII.

January Supported the Bank Indonesia "Ayo ke Bank" programme during 2008 as the year of education about banking for the community.

Januari Mendukung program Bank Indonesia "Ayo ke Bank" selama 2008 sebagai tahun edukasi masyarakat di bidang perbankan.

February Declared 2008 as the year of Service Commitment under the tag line 'Consistent in Service, Competent in Sales'.

Pebruari Menyatakan tahun 2008 sebagai tahun Komitmen Layanan dengan semboyan 'Konsisten dalam Layanan, Kompeten dalam Penjualan'.

February Signed a strategic partnership with Mandala Airlines to provide ATM payment facility for ticket reservations.

Pebruari Penandatanganan kerjasama dengan Mandala Airlines untuk fasilitas pemesanan tiket melalui ATM.

February Supported concert of disk jockey (DJ) Paul van Dyk, one of the most famous music DJs in the world at Pantai Carnaval Ancol, Jakarta.

Pebruari Mendukung pergelaran *disk jockey* (DJ) Paul van Dyk, salah satu DJ terkenal internasional, di Pantai Carnaval Ancol, Jakarta.

February Set up a partnership with PT Bakrie Telecom Tbk in providing electronic banking channels for Esia customers.

Pebruari Bekerjasama dengan PT Bakrie Telkom Tbk menyediakan jaringan perbankan elektronik untuk pelanggan Esia.

March Received 'Kriya Pranala Pratama Award' presented by Bank Indonesia for 'the highest credit line' and 'the most extensive coverage area' in implementing the Linkage Program which expanded loans to the SME sector through rural banks (BPR).

Maret Menerima 'Kriya Pranala Pratama Award' dari Bank Indonesia atas pemberian fasilitas kredit terbesar dan cakupan wilayah terluas dalam penerapan *Linkage Program* bagi sektor UKM melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

March The Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27 March, 2008 among others approved changes to the members of the Board of Commissioners (BoC) and a 50% dividend payment from 2007 net profit.

Maret Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 27 Maret 2008 antara lain menyetujui perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan pembagian dividen sebesar 50% dari laba bersih 2007.

March Received a certificate of appreciation from President of Republic Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono for BII's participation in Aceh and Nias reconstruction after the earthquake and tsunami.

Maret Menerima piagam penghargaan dari Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono atas partisipasi BII dalam rekonstruksi Aceh dan Nias setelah gempa bumi dan tsunami.

March Received 'Call Center Award 2008' from The Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) as one of the best banking customer contact points in Indonesia.

Maret Menerima 'Call Center Award 2008' dari The Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) sebagai salah satu bank di Indonesia dengan *customer contact point* terbaik.

April Collaborated with PT Asuransi Jiwa Sinarmas to launch the Musafir Link Syariah, a combination of Amanah Link Syariah products from PT Asuransi Jiwa Sinarmas and BII Tabungan Musafir. The synergies from combining bank products with Sharia based investment offers helps customers to invest, save and obtain the benefit of life insurance with Sharia principles.

April Bekerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Sinarmas meluncurkan Musafir Link Syariah, kombinasi antara produk-produk Amanah Link Syariah dari PT Asuransi Jiwa Sinarmas dan Tabungan Musafir BII. Sinergi dari kombinasi produk bank dengan investasi berbasis Syariah membantu nasabah melakukan investasi, menyimpan dan memperoleh manfaat dari asuransi jiwa dengan prinsip-prinsip Syariah.

April Re-defined the wealth management business "BII Platinum Access" with a new logo, the Lotus flower, as a symbol of harmony, wealth, fortune, and peace of mind.

April Memberikan makna baru *wealth management* "BII Platinum Access" dengan logo baru bunga Lotus yang melambangkan harmoni, kekayaan, keberuntungan dan ketentraman.

April BII and MasterCard Worldwide launched BII Platinum Access Debit MasterCard for affluent BII Platinum Access customers in Indonesia.

April BII dan MasterCard Worldwide meluncurkan BII Platinum Access Debit MasterCard untuk nasabah *affluent* BII Platinum Access di Indonesia.

April Received "2007 USD Clearing STP" award from Citi Markets and Banking (CMB) Global Transaction Services (GTS) Indonesia, for BII's achievement of above 98% ranking for US$ remittances by Straight Through Processing (STP) via Citi.

April Menerima penghargaan '2007 USD Clearing STP' dari Citi Markets and Banking (CMB) Global Transaction Services (GTS) Indonesia, untuk pencapaian lebih dari 98% peringkat pengiriman US$ dengan *Straight Through Processing* (STP) melalui Citi.

April Launched Formula 1 (F1) Programme giving credit card holders the opportunity to win trips to the F1 Singapore Grand Prix.

April Meluncurkan program Formula 1 (F1) yang memberikan kesempatan kepada pemegang kartu kredit memenangkan perjalanan ke *Grand Prix* F1 di Singapura.

May Launched 'Biingkisan,' a programme offering cash bonus, lucky number and lucky draws for saving accounts customers.

Mei Peluncuran "Biingkisan", program bonus tunai, nomor keberuntungan dan undian berhadiah bagi nasabah tabungan.

May Launched 'SUKA' (Solusi Usaha Kecil dan Menengah Anda) for working capital and trade financing.

Mei Peluncuran 'SUKA' (Solusi Usaha Kecil dan Menengah Anda) untuk modal kerja dan pembiayaan perdagangan.

May Established a partnership with Citi Indonesia to be its custodian bank to provide safekeeping and transaction handling of debt instruments in offshore markets.

Mei Membentuk kemitraan dengan Citi Indonesia sebagai bank kustodian Citi Indonesia untuk penyimpanan dan penanganan transaksi instrumen hutang di pasar luar negeri.

May Received a 'Banking Service Excellence Award 2008' as the fifth ranked winner from MRI and Infobank magazine.

Mei Menerima 'Banking Service Excellence Award 2008' dari MRI dan majalah Infobank sebagai bank yang masuk peringkat lima besar.

May BII celebrated its 49th anniversary. Under its CSR programme, BII held a 'BII Green Day' at the University of Indonesia Campus, Depok planting 490 trees.

Mei BII merayakan ulang tahun ke 49. Dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), BII menyelenggarakan 'BII Green Day' di kampus Universitas Indonesia, Depok dengan menanam 490 pohon.

July As part of a consortium of five major banks in Indonesia: Citi, Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Lippo and BII provided a revolving credit facility to PT Trikomsel Oke.

Juli BII menyediakan fasilitas kredit promes berulang kepada PT Trikomsel Oke sebagai anggota dari konsorsium lima bank besar di Indonesia yaitu Citi, Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Lippo dan BII.

July Increased micro small enterprise (UMK) financing in co-operation with three rural banks (BPRs), namely BPR Bekasi Bina Tanjung Makmur, BPR Datu Binangkang and BPR Dhana Sewu Lampung under the BI Linkage Program scheme.

Juli Meningkatkan jumlah pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) bekerjasama dengan BPR Bekasi Bina Tanjung Makmur, BPR Datu Binangkang dan BPR Dhana Sewu Lampung melalui skema BI Linkage Program.

July Led a loan syndication for PT Optima Sinergi Comvestama (Opsico) with participation by Bank Bukopin Tbk, Bank Ekspor Indonesia (Persero) and Bank Syariah Mandiri. The financing is for an LPG (Liquefied Petroleum Gas) Terminal development located at Tanjung Emas Port, Semarang, Central Java.

Juli Memimpin pemberian kredit sindikasi kepada PT Optima Sinergi Comvestama (Opsico) bersama Bank Bukopin Tbk, Bank Ekspor Indonesia (Persero) dan Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan ini diberikan untuk pembangunan Terminal LPG *(Liquefied Petroleum Gas)* di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah.

July Received a 'Bank Performance Award 2008' for banks with capital of Rp 1 trillion to 10 trillion from Infobank magazine.

Juli Menerima 'Bank Performance Award 2008' dari majalah Infobank untuk kategori bank dengan modal Rp 1 triliun hingga Rp 10 triliun.

August Broadened the Bank's access network by joining ATM PRIMA with more than 9,900 ATMs among 32 banks.

Agustus Memperluas jaringan akses Bank dengan bergabung pada jaringan ATM PRIMA yang mencakup 9.900 ATM dari 32 bank.

August Provided Cash Management solutions for Acer and its distributors.

Agustus Menyediakan solusi Cash Management bagi Acer dan distributornya.

September BII and PT Lippo Karawaci signed a co-operation agreement to provide condominium financing for the St. Moritz Penthouse & Residences project. BII apartment loan facilities will be an exclusive for potential buyers.

September BII dan PT Lippo Karawaci menandatangani perjanjian kerjasama pembiayaan kondomonium untuk proyek St. Moritz Penthouse & Residences. Fasilitas kredit apartemen BII bersifat eksklusif bagi pembeli potensial.

September BII co-operated with PT Arah Sejahtera Abadi, subsidiary of Agung Podomoro Group, providing BII apartment loan facilities to potential buyers in the Kuningan City project.

September BII bekerjasama dengan PT Arah Sejahtera Abadi, anak perusahaan Agung Podomoro Group, menyediakan fasilitas kredit apartemen bagi pembeli potensial proyek Kuningan City.

September Maybank, through a wholly-owned subsidiary, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) completed the acquisition of 100% of Sorak Financial Holdings Pte. Ltd., owner of 55.51% of the shares of BII.

September Maybank, melalui Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte. Ltd., pemilik 55,51% saham BII.

September Announced Super Grand Prize of 'Biingkisan' programme, one unit of Mercedes Benz E200 and 10 Grand Prizes of Nissan Grand Livina.

September Pengumuman Super Grand Prize program "Biingkisan", satu unit Mercedes Benz E200 dan 10 hadiah Grand Prize berupa Nissan Grand Livina.

October Launched the 'Entrepreneur,' programme, exclusive facilities for transaction, protection and business development offers for individual and SME Gold saving accounts or demand deposits customers with minimum balance of Rp100 million in 3 months period.

Oktober Meluncurkan program 'Entrepreneur', fasilitas eksklusif untuk transaksi, proteksi dan pengembangan bisnis bagi nasabah tabungan atau giro individu dan UKM dengan minimum saldo Rp100 juta selama tiga bulan.

November Held a Public Expose at InterContinental Hotel MidPlaza Jakarta.

Nopember Penyelenggaraan Paparan Publik di InterContinental Hotel MidPlaza Jakarta.

November BII SME & Commercial Banking supported the 2nd open golf tournament of the Information Technology Golf Club (ITGC) Indocomtech participated by APKOMINDO, individual/corporate customers from IT outstanding brands such as Telkomsel, D-Link, Microsoft, Metro Data, Cisco, Acer, Mitsubishi, etc.

Nopember Perbankan UKM dan Komersial BII mendukung turnamen golf terbuka kedua Information Technology Golf Club (ITGC) Indocomtech yang diikuti oleh APKOMINDO dan nasabah individu/perusahaan dari *brand* TI terkemuka seperti Telkomsel, D-Link, Microsoft, Metro Data, Cisco, Acer, Mitsubishi, dll.

December An Extraordinary General Meeting of Shareholders on 1st December 2008 to appoint Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad as President Commissioner and Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar and Spencer Lee Tien Chye as members of Board of Commissioners.

Desember Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 1 Desember 2008 menyetujui pengangkatan Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad sebagai Presiden Komisaris serta Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar dan Spencer Lee Tien Chye sebagai anggota Dewan Komisaris.

December Reopened SDN Kebonagung I and SDN 2 Cepokojajar primary schools in Yogyakarta - torn down by the earthquakes hitting the region earlier.

Desember Peresmian SDN Kebonagung I dan SDN 2 Cepokojajar di Yogyakarta yang rusak akibat gempa bumi yang melanda daerah ini sebelumnya.

Consolidated Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan Konsolidasian

(in million Rp)	2008	2007 [1]	2006 [1]
For The Year			
Interest Income	**5,942,647**	5,499,838	6,153,039
Net Interest Income	**2,755,981**	2,478,677	2,578,194
Income before Taxes	**653,322**	304,883	691,426
Net Income	**480,468**	352,828	606,140
Cash Dividend	**144,142** [2]	202,379	253,484
At The End Of The Year			
Loans (Gross) [3]	**38,303,911**	32,952,860	26,247,500
Earning Assets (Net) [4]	**49,738,555**	48,404,097	46,699,472
Total Deposits [5]	**44,130,245**	39,259,026	39,033,271
Borrowings [6]	**3,460,943**	4,139,147	2,974,647
Shareholder's Equity	**4,965,318**	5,258,878	5,222,864
Total Assets	**56,855,129**	55,015,693	53,039,911
Average Balance			
Loans (Gross) [3]	**35,628,386**	29,600,180	24,823,142
Earning Assets (Net) [4]	**49,071,326**	47,551,785	45,483,297
Total Deposits [5]	**41,694,636**	39,146,149	38,914,921
Borrowings [6]	**3,800,045**	3,556,897	2,444,841
Shareholder's Equity	**5,112,098**	5,240,871	4,965,645
Total Assets	**55,935,411**	54,027,802	51,655,467
Financial Ratios (%)			
Capital Adequacy Ratio (Credit risk charge) [8]	**19.93%**	21.33%	24.12%
Capital Adequacy Ratio (Credit & market risk charges) [7 & 8]	**19.58%**	20.19%	23.34%
Fixed Assets to Capital [8]	**16.86%**	19.10%	20.46%
Non-Performing Loans to Total Loans (Gross) [3]	**3.12%**	2.92%	5.03%
Non-Performing Loans to Total Loans (Net) [3]	**1.93%**	2.23%	3.62%
Classified Earning Assets to Total Earning Assets [8]	**1.94%**	2.03%	2.71%
Allowance for possible losses on Earning Assets	**2.04%**	1.61%	1.75%
Fulfillment of required allowance for possible losses on earning assets [8]	**109.47%**	109.27%	109.44%
Fulfillment of required allowance for possible losses on non earning assets [8]	**100.00%**	100.00%	100.00%
Return on Average Assets	**0.86%**	0.65%	1.17%
Return on Average Equity	**9.40%**	6.73%	12.21%
Return on Average Equity (Tier I Capital) [8]	**11.89%**	9.48%	18.64%
Net Interest Margin	**5.59%**	5.19%	5.63%
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO) [9]	**94.30%**	96.29%	90.68%
Loans to Deposits	**86.53%**	88.01%	70.01%
Net Interbank Taking to Tier I Capital [10]	**-34.65%**	15.92%	-58.70%
Per Share (Rp)			
Net Income	**10**	7	13
Shareholders' Equity	**101**	109	109
Outstanding Shares			
Outstanding Shares (No. of Shares)	**50,028,436,231**	48,663,702,731	48,247,150,231

1) As Restated
2) Subject to approval from shareholders and regulatory approval
3) Including Consumer Financing Receivables
4) Net of Allowance for Possible Losses
5) Deposits from Customers and Deposits from Other Banks
6) Including Subordinated Loans
7) Bank Indonesia regulation No. 5/12/PBI/2003 dated July 17,2003 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement with consideration for credit and Market Risks was effective January 2005
8) Bank Only
9) Operating Expenses including provision for possible losses
10) Net off between deposits from other banks and placements with other banks

2005	2004	(dalam jutaan Rupiah)
		Tahun berjalan
4,646,455	2,955,380	Pendapatan Bunga
2,344,035	1,642,370	Pendapatan Bunga Bersih
916,252	815,213	Laba sebelum Pajak Penghasilan
725,118	821,582	Laba bersih
253,791	246,084	Dividen tunai
		Akhir tahun
23,398,784	13,213,803	Kredit yang Diberikan (Bruto) [3]
44,267,121	32,002,036	Aktiva Produktif (Bersih) [4]
38,796,571	29,883,905	Total Simpanan [5]
1,915,035	546,631	Pinjaman yang Diterima [6]
4,708,425	4,210,800	Ekuitas
50,271,022	36,077,143	Jumlah Aktiva
		Saldo Rata-Rata
18,306,294	11,755,233	Kredit yang Diberikan (Bruto) [3]
38,134,579	31,326,637	Aktiva Produktif (Bersih) [4]
34,340,238	29,688,590	Total Simpanan [5]
1,230,833	524,071	Pinjaman yang Diterima [6]
4,459,613	3,793,726	Ekuitas
43,174,083	35,411,357	Jumlah Aktiva
		Rasio Keuangan (%)
22.41%	20.89%	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko kredit [8]
21.74%	20.24%	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko kredit & risiko pasar [7 & 8]
20.45%	29.02%	Aktiva tetap terhadap modal [8]
2.77%	4.02%	Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit (Bruto) [3]
2.01%	2.74%	Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit (Bersih) [3]
1.39%	1.63%	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Total aktiva Produktif [8]
1.38%	1.50%	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif
111.94%	123.38%	Pemenuhan PPA produktif [8]
0.00%	0.00%	Pemenuhan PPA non produktif [8]
1.68%	2.32%	Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva
16.26%	21.66%	Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas
25.97%	38.25%	Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (Modal Inti) [8]
6.12%	5.21%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
83.96%	80.15%	Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional [9]
60.31%	44.22%	Kredit Terhadap Simpanan
-104.84%	-192.13%	Kewajiban Bersih antar Bank terhadap Modal Inti [10]
		Per Saham (Rp)
15	17	Laba Bersih
98	88	Ekuitas
		Jumlah Lembar Saham
47,865,856,231	47,783,346,231	Jumlah Saham

1) Disajikan kembali
2) Setelah memperoleh persetujuan dari pemegang saham dan regulator
3) Termasuk tagihan pembiayaan konsumen
4) Setelah dikurangi penyisihan penghapusan aktiva
5) Jumlah simpanan termasuk simpanan nasabah dan dari bank lain
6) Termasuk pinjaman subordinasi
7) Peraturan BI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar berlaku efektif Januari 2005
8) Bank
9) Beban operasional termasuk penyisihan penghapusan aktiva
10) *Net off* antara simpanan dari bank lain dan penempatan pada bank lain

Message from the President Commissioner

Sambutan Presiden Komisaris

Overview

President Commissioner of BII, **Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad** reflects on a number of key questions on the performance of BII in 2008, on market conditions and the future of the bank.

Tan Sri has been active as Chairman of the Board of Directors of Maybank (Malayan Banking Berhad) Group since 1993, after a long and distinguished career with Bank Negara Malaysia since 1965. A full profile is contained in the Governance section of this report.

Changes to the composition of shareholders

On September 30th 2008 Maybank, through a wholly-owned subsidiary, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) completed the acquisition of 100% of Sorak Financial Holdings Pte. Ltd., owner of 55.51% of the shares of BII. In December 2008, MOCS completed a general tender offer for the remaining shares of BII.

Perubahan komposisi pemegang saham

Pada 30 September 2008 Maybank, melalui Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte. Ltd., pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII.

The shareholding structure of BII as at December 31st 2008 was as follows:

Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54.33%	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
MOCS	43.19%	MOCS
Public	2.48%	Masyarakat
Total	100%	Total

Struktur kepemilikan saham BII pada 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

On December 1st, 2008 Tan Sri was appointed by shareholders to the position of President Commissioner together with Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar and Spencer Lee Tien Chye as Commissioners at an Extraordinary Meeting of BII Shareholders.

Pada 1 Desember 2008 Tan Sri diangkat sebagai Presiden Komisaris, bersama dengan Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar dan Spencer Lee Tien Chye sebagai Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BII.

Tinjauan

Presiden Komisaris BII, **Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad** memaparkan beberapa hal penting mengenai kinerja BII pada 2008, kondisi pasar dan masa depan bank.

Tan Sri telah aktif sebagai Presiden Komisaris Maybank (Malayan Banking Berhad) Group sejak 1993, setelah karir yang panjang dan mengesankan di Bank Negara Malaysia sejak 1965. Profil selengkapnya dapat dibaca pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam laporan ini.

Dear Shareholders,
This is my first report as President Commissioner since Maybank assumed majority shareholder status and I am pleased to report that 2008 was indeed a very positive year for BII. The results bear this out. Net profit increased by 36% to Rp 480 billion representing Rp 9.79 earnings per share. Core businesses in customer deposit taking and customer lending expanded by 18% and 16% respectively. Costs were well controlled including the cost of credit: non-performing loan levels continued to reduce and provision coverage has improved. The balance sheet remains strong with capital adequacy at a level just under 20% and a loan to deposit ratio of 86.5%.

Pemegang saham yang terhormat,
Dengan besar hati saya laporkan bahwa 2008 merupakan tahun yang sangat positif bagi BII, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil yang dicapai. Laba bersih naik 36% menjadi Rp480 miliar atau Rp9,79 per saham. Jumlah simpanan nasabah dan kredit meningkat masing-masing 18% dan 16%. Biaya-biaya dapat dikendalikan dengan baik, termasuk biaya kredit. Jumlah kredit bermasalah terus menurun dan *provision coverage* membaik. Neraca tetap kuat dengan rasio kecukupan modal sedikit di bawah 20% dan rasio kredit terhadap simpanan sebesar 86,5%.

The 'commitment to excellence in service' programme has gained further momentum and distinguished the BII brand from competitors; it has been a three-year initiative to date and further chapters are planned in the years ahead. Indeed, it is the robustness of the underlying strategy, the quality of the business transacted and the loyalty of BII bank employees that attracted Maybank to make this investment.

The benefits of change in ownership structure

I believe it is important to underline that Maybank and BII constitute a good fit together. During 2008 there has been time for the management of both banks to get to know each other, and in the process we have identified a large number of opportunities and benefits for all stakeholders. There is compatibility in business strengths and shared areas of expertise between both banks, particularly in consumer banking, which was the fastest growth sector for BII in 2008. There is scope to build upon what is already a very successful franchise and BII management is looking at existing Maybank products to trial in Indonesia. Remittances, trade and the 700 bank correspondent network of Maybank will clearly enhance BII's ability to expand earnings in the future. And the prospective synergies of the biggest Islamic bank in South East Asia working with BII as a leading bank in the largest Islamic consumer market in the world are very exciting. In short, we can learn a great deal from each other and interchange is already happening. BII will benefit from being a key part of Maybank's tripartite strategy, combining with Malaysia and Singapore.

Program 'komitmen terhadap layanan' meraih momentum lebih jauh lagi dan membedakan *brand* BII dari para pesaing. Inisiatif ini sudah berjalan selama tiga tahun dan babak berikutnya telah direncanakan untuk tahun yang akan datang. Strategi yang solid, kualitas bisnis dan loyalitas karyawan BII merupakan daya tarik bagi Maybank untuk melakukan investasi ini.

Manfaat dari perubahan struktur kepemilikan

Saya perlu menegaskan bahwa Maybank dan BII saling melengkapi. Tahun 2008 merupakan kesempatan bagi manajemen kedua bank untuk saling mengenal, dan dalam proses tersebut kami mengidentifikasi sejumlah peluang dan manfaat bagi semua *stakeholder*. Kedua bank memiliki kesetaraan dalam hal kekuatan bisnis dan bidang keahlian, khususnya pada perbankan konsumer, sektor yang tumbuh paling pesat di BII selama 2008. Kami dapat mengembangkan *franchise* yang telah sangat berhasil dan manajemen BII tengah melihat produk-produk Maybank yang dapat dipasarkan di Indonesia. *Remittance*, perdagangan dan 700 jaringan bank koresponden Maybank jelas akan meningkatkan kemampuan BII menambah pendapatan pada masa mendatang. Prospek sinergi antara bank syariah terbesar di Asia Tenggara dengan BII sebagai bank terkemuka di pasar konsumer muslim terbesar di dunia amat menjanjikan. Singkatnya, kami dapat belajar dari kelebihan masing-masing dan pertukaran tersebut tengah berlangsung. BII akan memperoleh manfaat sebagai bagian penting dari strategi tripartit Maybank yang melibatkan Malaysia dan Singapura.

Strategy in action

Let me cite three practical examples of the benefits of this strategic partnership. First, and the most obvious point is the strength gained from a large, well-capitalized shareholder. Together we must face considerable change in the wake of severe financial and economic crisis. Sector consolidation, already a desired aim within Bank Indonesia plans for the banking industry, will continue and BII, as a strategic part of Maybank group will be well supported and able to respond as a core bank in the new blueprint, having the capacity to invest and grow quickly as economic recovery emerges and international trade flows are restored. Second, are the potential gains in professional training. BII is pursuing some highly effective programmes through its Corporate Learning Centre and distance e-learning. Maybank has the largest bank training centre in Malaysia, with excellent academic and sports facilities. Third, both banks have strong databases, recognized customer relationship management skills (CRM) and excellent call centre capability. In addition, Maybank is first in internet banking with a 60% market share in Malaysia. As Indonesia's data and voice networks continue to grow in capacity, our joint capability and speed to market with electronic channel expertise is a significant competitive edge in building our customer base and doing so very cost effectively.

Commitment and appreciation

My fellow Directors and I at Maybank believe the best way to demonstrate our commitment is through the investment of time on a regular basis on the Boards of Commissioners and Directors in guiding the development of this strategic partnership. Indonesia is not only a close neighbour in ASEAN but a market I am familiar with from my days at Malaysia's central bank. I am looking forward to re-acquainting myself with leading experts in both private and public sector banking in the local market and sharing ideas for an orderly and effective development of our industry.

Strategi dalam aksi

Perkenankan saya memberikan tiga contoh dari kerjasama strategis ini. Pertama, dan yang paling nyata adalah kekuatan yang diraih dari pemegang saham besar yang bermodal kuat. Bersama-sama kami harus menghadapi perubahan besar di tengah krisis ekonomi dan finansial yang berat. Bank Indonesia telah merencanakan konsolidasi industri perbankan dan BII sebagai mitra strategis Maybank akan memperoleh dukungan dan mampu menjadi bank inti dalam cetak biru perbankan yang baru, dengan kapasitas untuk berinvestasi dan bertumbuh pesat sebagai pemain utama pada saat ekonomi dan arus perdagangan internasional pulih. Kedua, manfaat potensial dalam pelatihan profesional, BII menjalankan beberapa program yang efektif melalui Corporate Learning Centre dan *e-learning*. Maybank memiliki pusat pelatihan terbesar di Malaysia yang dilengkapi dengan fasilitas akademis dan olahraga. Ketiga, kedua bank memiliki basis data yang kuat, profesionalisme *customer relationship management* (CRM) dan kemampuan *call center*. Maybank merupakan pelopor *internet banking* dengan pangsa pasar 60% di Malaysia. Seiring pertumbuhan kapasitas jaringan *data & voice network* di Indonesia, kemampuan bersama dan kecepatan untuk masuk ke pasar dengan keahlian *electronic channel* yang dimiliki memberikan peluang besar untuk mengembangkan basis nasabah secara efektif.

Komitmen dan apresiasi

Saya dan rekan Direksi di Maybank meyakini bahwa cara terbaik untuk menunjukkan komitmen adalah dengan memberikan waktu secara teratur bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk membimbing pengembangan kemitraan strategis ini. Indonesia bukan hanya tetangga dekat di ASEAN tetapi juga merupakan pasar yang saya kenal dengan baik sewaktu saya di bank sentral Malaysia. Saya siap bekerjasama kembali dengan para pakar terkemuka, baik di sektor perbankan swasta maupun publik dan berbagi ide untuk mengembangkan industri kita secara efektif dan bertahap.

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

President Commissioner:
Presiden Komisaris:
1. Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad

Commissioner:
Komisaris:
2. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
3. Spencer Lee Tien Chye
4. Umar Juoro
5. Putu Antara
6. Taswin Zakaria

2

3

5

6

I am pleased to welcome two colleagues from Maybank to the Board of Commissioners as well as recognizing the talent at Commissioner and Director level that has taken BII to its current position as a top 10 bank in Indonesia. There are five retirements from the Board of Commissioners and I thank Ernest Wong Yuen Weng, Thomas Patrick Sodano, Kuo How Nam, Hyun Kap Shin (who replaced Ingyu Choi during the year) and Woo Shick Lee for their guidance and support. I take this opportunity to thank the retiring President Director, Henry Ho Hon Cheong for his considerable efforts in steering the bank through a transformation period.

Outlook

Our stakeholders should be very aware of the severity of the financial and economic crisis. The IMF's latest in a series of deteriorating forecasts expects global economic growth of just 0.5% in 2009, the lowest growth rate since the Second World War. As is already evident, a number of regional economies, including Malaysia, are in recession and under such conditions expectations for earnings and business growth have to be sharply downgraded. We must look carefully at the facts. Indonesia does not have the excesses in household debt that characterize conditions in North America, parts of Europe and a number of economies in Asia Pacific. Indonesia is not overly dependent on export earnings, at 8% of GDP. While commodity prices have corrected sharply, impacting export earnings, they have also helped ease pressure on inflation, the basic cost of living and the costs associated with Government subsidies. As the most populous economy in South East Asia, Indonesia has the potential to sustain domestic consumption and growth in the short term, spurred by easing interest rates, a fiscal stimulus package and Government spending on infrastructure development.

Saya menyambut baik bergabungnya dua rekan dari Maybank di jajaran Dewan Komisaris dan menghargai para Komisaris dan Direktur yang telah membawa BII ke posisinya saat ini sebagai salah satu dari 10 bank teratas di Indonesia. Terdapat perubahan di jajaran Dewan Komisaris dan saya mengucapkan terima kasih kepada Ernest Wong Yuen Weng, Thomas Patrick Sodano, Kuo How Nam, Hyun Kap Shin (menggantikan Ingyu Choi pada tahun ini) dan Woo Shick Lee atas arahan dan dukungan mereka. Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Presiden Direktur Henry Ho Hon Cheong atas upaya yang luar biasa dalam memimpin bank melalui periode transformasi.

Tinjauan ke depan

Para *stakeholder* tentunya amat menyadari buruknya krisis keuangan dan ekonomi yang dihadapi. IMF memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi global akan turun terus hingga 0,5% pada 2009, terendah sejak Perang Dunia Kedua. Hal ini sudah terbukti, perekonomian regional, termasuk Malaysia berada dalam resesi, dan dalam kondisi seperti ini perkiraan pertumbuhan pendapatan dan bisnis harus dikaji kembali. Kita perlu melihat kenyataan yang ada secara seksama. Indonesia tidak mempunyai kelebihan hutang rumah tangga yang berkarakterisitik seperti Amerika Utara, sebagian Eropa dan sejumlah negara Asia Pasifik. Indonesia tidak terlalu bergantung pada pendapatan ekspor, hanya 8%-10% dari PDB. Penurunan harga-harga menyebabkan berkurangnya pendapatan ekspor, namun juga membantu mengurangi tekanan inflasi, biaya hidup dan biaya-biaya yang terkait dengan subsidi Pemerintah. Sebagai negara dengan perekonomian yang paling padat di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi untuk mempertahankan konsumsi domestik dan tumbuh dalam jangka pendek, didukung oleh penurunan tingkat suku bunga, paket stimulus fiskal dan belanja Pemerintah untuk pembangunan infrastruktur.

Building confidence

There is without doubt a great deal of uncertainty ahead but the view from here remains positive. Much depends on maintaining the confidence to lend prudently, in support of domestic growth, focused on sectors where BII expertise is deep, aligned with our customers in offering remedial help and continuing regular stress testing of the credit portfolio. BII will continue to innovate, based on a proven, sound grasp of its customers' needs and a strong service culture, synergized by the confidence gained from the successful performance in 2008, despite all the uncertainties associated with the change of majority shareholder.

I conclude by saying that I see a role for me to remind all my colleagues throughout BII and the Maybank group of the power of teamwork and knowledge sharing, to sustain the confidence to question, to test ourselves and each other in pursuing our goals.

On behalf of the Board of Commissioners, I extend our thanks to our customers, business partners, shareholders and employees.

Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad
President Commissioner.

Membangun keyakinan

Ketidakpastian akan masa depan tidak perlu dipertanyakan lagi, namun kami tetap optimis. Sebagian besar ditentukan oleh keyakinan untuk menyalurkan pinjaman secara berhati-hati dalam mendukung pertumbuhan ekonomi domestik, dengan fokus pada sektor-sektor dimana BII memiliki keahlian, memberikan dukungan yang diperlukan nasabah untuk pemulihan, dan secara teratur melakukan *stress testing* terhadap portofolio. BII akan tetap melakukan inovasi dengan berlandaskan pada pemahaman yang telah teruji terhadap kebutuhan nasabah dan budaya layanan yang kuat, disertai kepercayaan dari kinerja yang baik pada 2008, walaupun terdapat ketidakpastian yang terkait dengan perubahan kepemilikan mayoritas.

Sebagai penutup, saya mengingatkan semua rekan kerja di BII dan grup Maybank akan kekuatan dari kerjasama tim dan berbagi pengetahuan, untuk mempertahankan keyakinan, menguji diri sendiri dan saling menguji dalam upaya mencapai tujuan.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada nasabah, mitra usaha, pemegang saham dan karyawan.

Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad
Presiden Komisaris

Report of the President Director

Laporan Presiden Direktur

Taking the long view

The year 2008 marked the completion of the five-year strategic plan 2004-2008 and this report gives me the opportunity to review our performance in 2008 within a longer-term perspective.

Five years ago we set out a clear strategy and objectives that included targets for financial performance, customer service, market share and employee performance.

We outlined four strategic priorities, to:

- Focus on specific lines of business
- Build the required capabilities and infrastructure
- Align our organization, HR and culture
- Manage our costs strategically

Managing change

BII today has emerged a better organization for having met considerable challenges over the last five years.

In 2004, we managed rapid growth on the back of over 3 years of interest rate declines and the orderly election of a new Government that same year. Moving into 2005, we experienced considerable volatility, as inflation increased, as the Rupiah weakened against the US$ and interest rates soared by 550 basis points. By 2006 the deregulation of fuel prices had dampened consumer confidence and our efforts were concentrated on overhauling the consumer banking and credit card operations and reorganizing WOM, our motorcycle finance subsidiary. As inflation was brought back under control in 2007, global oil prices began the surge to what proved to be unsustainable levels by 2008.

Mengelola perubahan

BII saat ini telah menjadi organisasi yang makin kuat setelah melewati berbagai tantangan berat selama lima tahun terakhir.

Pada 2004, kami tumbuh pesat didukung oleh penurunan tingkat suku bunga selama lebih dari tiga tahun dan pemilihan umum yang berlangsung lancar. Pada 2005, kami mengalami gejolak yang hebat, inflasi meningkat, Rupiah melemah terhadap US$ dan suku bunga naik 550. Pada 2006, deregulasi harga BBM menurunkan keyakinan konsumen dan kami berkonsentrasi pada upaya merombak perbankan konsumer dan operasional kartu kredit serta mereorganisasi WOM, anak perusahaan pembiayaan sepeda motor. Ketika inflasi kembali terkendali pada 2007, harga minyak global mulai naik hingga ke tingkat yang sulit dipertahankan lagi pada 2008.

Pandangan jangka panjang

Tahun 2008 menandai selesainya strategi lima tahun 2004-2008 dan laporan ini memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kinerja 2008 dalam perspektif jangka panjang. Lima tahun yang lalu, kami menetapkan strategi dan tujuan yang sangat jelas, meliputi target keuangan, layanan nasabah, pangsa pasar dan kinerja karyawan.

Kami menetapkan empat prioritas strategis, yaitu:
- Fokus pada bisnis yang spesifik
- Membangun kemampuan dan infastruktur
- Menyelaraskan revitalisasi, SDM dan budaya kerja
- Mengelola biaya secara strategis

Over the last 12 months, we faced new challenges. How to maintain satisfactory growth, invest in our networks for the future while preserving our brand and reputation as the media debated the status of the Bank under the single presence policy. Throughout this past year I am pleased to report we have not lost focus on our goals and objectives, especially the needs of our customers.

Over the course of the five year plan, BII has completely overhauled its Information Technology infrastructure, introducing customer information systems and product delivery systems, improved accounting, management information and control systems as well as adding new channels, service and communications capabilities. Our Human Resources and Risk Management groups have introduced international best practices. The 'Voice of Employee' survey has helped us to align both employee and bank in shared goals, fostering a culture of cooperation and establishing performance-based remuneration. As we

Selama 12 bulan terakhir, kami menghadapi tantangan baru, bagaimana mempertahankan pertumbuhan yang memuaskan, berinvestasi pada jaringan untuk masa mendatang, dengan tetap memelihara *brand* dan reputasi ketika media memperdebatkan status Bank dalam kebijakan kepemilikan tunggal. Dengan gembira saya menyampaikan bahwa kami tidak kehilangan fokus pada sasaran dan tujuan, khususnya kebutuhan nasabah kami.

Dalam menjalani rencana lima tahun, BII telah merombak total infrastruktur Teknologi Informasi, memperkenalkan sistem informasi nasabah dan penyajian produk, menyempurnakan sistem-sistem akuntansi, manajemen informasi dan pengendalian, serta menambah jaringan baru, kemampuan layanan dan komunikasi. Grup SDM dan Manajemen Risiko telah memperkenalkan *best practice* standar internasional. Survei 'Voice of Employee' membantu kami untuk menyelaraskan karyawan dan bank dalam mencapai sasaran, mendorong budaya kerjasama dan

contemplate the potential impact of the global financial and economic crisis during 2009, an election year, we can draw upon the considerable experience gained in the past five years. BII is a bank prepared for the future and well on the way with our road map to be the Employer of Choice by 2010.

How have we performed in 2008?
I am pleased to report that we have achieved a number of our immediate and long-range targets.

Gross Loans on a bank only basis for 2008 grew 24% in line with the target of 25% that we originally set in 2004, and average loan growth over the last five years has exceeded 30% annually. We also met our 2008 growth target for deposits from customers, set at 18%. We have gone beyond our original loans to deposits ratio target of 75% to 86.5%, representing a considerable rise from a level of 44.2% in 2004.

remunerasi berbasis kinerja. Kami akan mengambil manfaat dari pengalaman yang diperoleh selama lima tahun terakhir untuk memikirkan potensi dampak dari krisis finansial dan keuangan global selama tahun pemilihan umum 2009. BII adalah bank yang telah dipersiapkan untuk masa depan dan berada pada lintasan untuk menjadi *Employer of Choice* pada 2010.

Bagaimana kinerja kami pada 2008?
Dengan besar hati saya menyampaikan bahwa kami telah mencapai beberapa target saat ini dan jangka panjang.

Pertumbuhan kredit bruto pada bank saja pada 2008 sebesar 24%, sejalan dengan target 25% yang ditetapkan pada 2004, dan pertumbuhan kredit rata-rata dalam lima tahun telah melebihi 30% per tahun. Kami juga memenuhi target pertumbuhan simpanan nasabah sebesar 18%. Kami telah melampaui target rasio kredit terhadap simpanan dari 75% menjadi 86,5%, jauh meningkat dari 44,2% pada 2004.

We have met important qualitative goals. In customer service we have consistently risen higher among peer group surveys in recent times and in the past year alone we have received multiple different external service awards in both conventional and sharia banking, details of which are included later in this report. Despite strong competition, BII has cultivated and retained a corps of skilled and motivated employees whose efforts set us apart. For the duration of the plan we have maintained effective cost disciplines, with costs rising only 6% last year, well within inflation and despite the additional expansion and reorganization of our network. Our risk management capabilities have significantly improved over the last five years, reflected in well managed credit costs this past year and a steady reduction in the level of net non-performing loans to a five year low of 1.93%. WOM has been returned to profit, with a reduction in debt provisions by over 40%. The growth of financing and customer base has been satisfactory in 2008 with 38 new offices opened. WOM has migrated to a new technology platform and is fully compliant in terms of accounting and revenue recognition, risk management and provisioning policies in compliance with Bank Indonesia standards.

Kami telah berhasil menjawab tantangan yang kami tetapkan untuk memperbaiki layanan nasabah dengan kemajuan yang selalu melampaui *peer group* yang disurvei. Kami menerima berbagai penghargaan untuk layanan perbankan konvensional maupun syariah, yang rinciannya dapat dilihat pada bagian selanjutnya dari laporan ini. Meskipun berkompetisi ketat, BII telah mengembangkan dan mempertahankan karyawan-karyawan yang bermotivasi tinggi dan terampil. Selama periode perencanaan kami dapat mempertahankan pengendalian biaya secara efektif, sehingga tahun lalu biaya hanya naik 6% atau setara dengan inflasi, meskipun kami melakukan ekspansi dan reorganisasi jaringan. Kemampuan manajemen risiko kami meningkat secara signifikan dalam lima tahun terakhir, seperti tercermin pada biaya kredit yang dikelola dengan baik dan penurunan bertahap tingkat kredit bermasalah (bersih) hingga titik terendah 1,93% dalam lima tahun. WOM telah kembali membukukan laba, dengan pencadangan kredit yang diberikan berkurang lebih dari 40%. Pertumbuhan pembiayaan dan basis nasabah pada 2008 sangat memuaskan, dengan pembukaan 38 cabang baru. *Platform* teknologi WOM telah bermigrasi ke teknologi baru dan sepenuhnya telah mengikuti standar Bank Indonesia dalam hal akuntansi dan pengakuan pendapatan, manajemen risiko dan kebijakan penetapan pencadangan.

Confidence was a recurring theme in 2008

Our loan growth has been well spread across all key business segments indicating we are true to our focused strategy. Despite tightening liquidity, we have conducted a number of energetic and imaginative promotions programmes to sustain deposit growth. We have shown confidence in our pricing policy and brand strength, reflected in improved earnings, margins and spreads despite tough competition. Given the recent aggressive reduction of interest rates, indicating a recognition of the importance of easing liquidity and Government's plans for fiscal stimulus, liquidity should improve together with the prospects for building lower cost demand and savings balances. And growing confidence at BII is evident in the development of a new personal loan product, in expanding our credit card business and in the successful participation in a growing number of syndications. Service excellence is imbued in our culture and rewards-based remuneration is working effectively.

Risk and governance

In light of the rapidly changing events across international banking centres, the rapid worsening of economic prospects across the region, especially among the export led economies, it was very clear that we needed to be prepared for the worst in 2009. December statistics indicated a credit contraction of 1.3% for the banking sector as a whole, month on month, while customer deposits grew 2.6% in the same period. We have been stress testing the loan portfolio and we have actively worked with customers who are affected by the worsening conditions to assist them to work through difficult trading conditions. We believe having chosen to focus on key segments of the market in which we already have extensive knowledge, we are better prepared for any decline in operating conditions.

Keyakinan merupakan tema yang kembali ditetapkan pada 2008

Pertumbuhan kredit kami tersebar merata di seluruh segmen bisnis utama yang menunjukkan bahwa fokus kami sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan. Di tengah likuiditas yang makin ketat, kami melakukan sejumlah program promosi yang menarik dan kreatif untuk meningkatkan pertumbuhan simpanan. Kami telah menunjukkan keyakinan terhadap kebijakan harga dan kekuatan *brand* kami, sebagaimana tercermin pada pendapatan, marjin dan *spread* yang meningkat di tengah kompetisi yang ketat. Dengan adanya penurunan suku bunga yang cepat, yang menunjukkan pentingnya melonggarkan likuiditas, dan rencana stimulus fiskal Pemerintah, likuiditas akan membaik bersama dengan prospek untuk meningkatkan saldo giro dan tabungan yang berbiaya lebih rendah. Keyakinan yang bertumbuh di BII telah terbukti dalam pengembangan produk *personal loan*, ekspansi bisnis kartu kredit dan keberhasilan berpartisipasi dalam kredit sindikasi yang makin meningkat. Layanan prima mengilhami budaya kerja kami dan remunerasi berbasis kinerja berjalan dengan efektif.

Risiko dan tata kelola

Melihat perubahan yang cepat di dunia perbankan internasional, makin memburuknya prospek ekonomi di berbagai wilayah dengan cepat, khususnya pada perekonomian yang digerakkan oleh ekspor, jelas bahwa kami perlu bersiap untuk menghadapi yang terburuk pada 2009. Statistik Desember menunjukkan pengetatan kredit 1,3% di seluruh sektor perbankan dibandingkan bulan sebelumnya, sementara simpanan nasabah tumbuh 2,6% pada periode yang sama. Kami telah melakukan *stress testing* terhadap portofolio kredit dan secara aktif bekerjasama dengan nasabah yang terpengaruh oleh memburuknya kondisi, untuk membantu mereka mengatasi kondisi perdagangan yang sulit. Kami yakin dengan pilihan fokus pada segmen-segmen utama yang telah kami pahami dengan baik, kami akan lebih siap menghadapi setiap penurunan kondisi operasional.

Board of Directors
Direksi

President Director:
Presiden Direktur:
1. Henry Ho Hon Cheong

Deputy President Director:
Wakil Presiden Direktur:
2. Sukatmo Padmosukarso

Directors:
Direktur:
3. Prem Kumar
4. Fransiska Oei
5. Sanjay Kapoor
6. Rita Mas'Oen
7. Dira K. Mochtar
8. Satinder Pal Singh Ahluwalia

Looking forward

This is my last report to shareholders and, taking the opportunity to briefly review the past five years in this message, I have been pleased and fortunate to observe again and again the consistency and commitment of the people who work at BII. It is our employees who have made a most significant contribution to the Bank's performance achievements, despite substantial change and external volatility in markets.

Individuals have grown and learned from both good and bad experiences and it is their appetite for the daily challenges that places BII as a leading bank, one of the best among locals and certainly world-class in today's standards. The Bank's vision is still as valid as ever. In stepping down to take on new duties with Temasek Group, I wish to thank our employees for their unstinting efforts, my fellow Directors, the Board of Commissioners, all stakeholders, business partners, our customers for choosing BII and our shareholders for their ongoing support.

Five years ago I stated that everyone at BII has a clear sense of the Bank's direction and goals. I am delighted to see the outcome today and will watch with interest as the journey continues.

On behalf of the Board of Directors

Henry Ho Hon Cheong
President Director

Melihat ke depan

Laporan ini adalah laporan terakhir saya kepada pemegang saham dan saya menggunakan kesempatan ini untuk mengevaluasi perkembangan lima tahun terakhir secara ringkas, saya berbesar hati dan beruntung dapat mengamati konsistensi dan komitmen dari karyawan BII. Mereka telah memberikan kontribusi terbesar bagi pencapaian kinerja Bank di tengah perubahan besar dan gejolak pasar.

Setiap individu telah tumbuh dan belajar dari pengalaman baik maupun buruk dan kesediaan mereka menghadapi tantangan setiap hari telah menempatkan BII sebagai bank terkemuka, salah satu yang terbaik di antara bank lokal dan berstandar internasional. Visi Bank masih tetap relevan. Sebelum mengundurkan diri untuk menerima tugas baru pada Grup Temasek, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan atas upaya mereka yang tulus, rekan-rekan Direksi, Dewan Komisaris, semua *stakeholder*, mitra bisnis dan nasabah yang telah memilih BII serta pemegang saham untuk dukungan yang berkesinambungan.

Lima tahun yang lalu saya menyatakan bahwa setiap karyawan BII memiliki pemahaman yang jelas terhadap arah dan tujuan Bank. Saya senang melihat hasilnya saat ini dan akan mengamati perjalanan selanjutnya.

Atas nama Direksi

Henry Ho Hon Cheong
Presiden Direktur

Overview

Against a backdrop of intense competition (including significant growth in investment by foreign banking groups in the sector), relatively high inflation, a progression of interest rate hikes and, towards year-end, growing concern about the impact of a global economic downturn, BII has emerged from 2008 in good shape. The Bank has achieved a strong performance in all core business activities while ensuring prudent management of the balance sheet, a strengthening of credit risk and strict cost controls over the last 12 months. BII has recorded a 5 year low of 1.93% in net non-performing loans (on a consolidated basis), evidence of our successful efforts to build and maintain quality in the loan portfolio.

WOM has returned to profit. To meet regulatory requirements, specifically regulation PBI No.8/6/PBI/2006 regarding implementation of Risk Management for Banks Performing Control On Subsidiary Companies, WOM's management has migrated to a new information technology platform during 2008 and in the process of so doing, a difference between the accounting methods used at WOM and BII for interest income recognition has been identified and reconciled. While the accuracy of the calculation of interest income over the term of lending was completely proven, WOM's management has opted to move from a monthly interest accrual method to a daily method. During the reconciliation process a number of discrepancies in individual customer accounts financed before 2008 were identified and adjusted. For meaningful comparison, the consolidated financial statements of BII for 2007 and 2006 have been re-stated by the Bank to reflect this change.

Ikhtisar

BII melalui tahun 2008 dengan kondisi yang baik di tengah kompetisi yang makin intensif (termasuk pertumbuhan investasi yang signifikan dari kelompok perbankan asing di sektor ini), inflasi yang relatif tinggi, kenaikan suku bunga dan keprihatinan akan dampak dari pelemahan ekonomi global menjelang akhir tahun. Bank telah mencapai kinerja yang kuat di semua aktivitas bisnis utamanya dengan tetap menerapkan kehati-hatian dalam pengelolaan neraca serta memperkuat pengendalian risiko kredit dan biaya dalam 12 bulan terakhir. BII telah mencatat tingkat kredit bermasalah (bersih) terendah sebesar 1,93% dalam lima tahun (konsolidasi) yang membuktikan keberhasilan mengembangkan dan mempertahankan kualitas portofolio kredit.

WOM telah kembali membukukan laba. Selama 2008, manajemen WOM telah melakukan migrasi ke *platform* teknologi informasi yang baru untuk memenuhi persyaratan peraturan, khususnya PBI No.8/6/PBI/2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank yang Mengendalikan Anak Perusahaan. Dalam proses tersebut, perbedaan metode akuntansi yang diterapkan oleh WOM dengan BII mengenai pengakuan pendapatan bunga telah diidentifikasi dan direkonsiliasi. Meskipun akurasi perhitungan pendapatan bunga selama jangka waktu kredit tidak diragukan kebenarannya, manajemen WOM telah memilih untuk beralih dari metode pencatatan pengakuan pendapatan bunga dari *monthly accrual* menjadi *daily accrual*. Selama proses rekonsiliasi, sejumlah perbedaan pada rekening-rekening nasabah individual yang dibiayai sebelum 2008 telah diidentifikasi dan disesuaikan. Agar perbandingan laporan keuangan konsolidasian menjadi lebih akurat, Bank telah menyajikan kembali laporan keuangan BII tahun 2007 dan 2006 guna merefleksikan perubahan ini.

The confidence expressed in last year's report on BII's available capacity, loan and funding expansion, interest spreads, sustained profitability and growth prospects, has been borne out. The emergence of Maybank Group as majority shareholder during 2008 offers substantial opportunity to further enhance the Bank's earnings and growth prospects in the future.

Net income

Consolidated net income increased by 36% to Rp480 billion representing growth in net interest income on an expanded asset portfolio coupled with effective liabilities pricing backed by the ongoing marketing, service and branch expansion programmes. Total other operating expenses were well controlled, up 6% year on year, inclusive of the establishment of 13 new offices and 12 relocations. Loan provisions were further reduced while earnings were supplemented by non-operating revenues from the disposal and sale of non-operational overseas offices and some selected investments.

Net interest income

Net interest income (NII) increased 11% to Rp2,756 billion. Loan and Deposit spreads were higher than 2007 amid margin pressure in a rising interest rate environment.

Keyakinan yang kami nyatakan dalam laporan tahun lalu mengenai kapasitas yang tersedia, ekspansi kredit dan pendanaan, *interest spread*, kesinambungan profitabilitas dan prospek pertumbuhan telah terbukti. Kehadiran Grup Maybank sebagai pemegang saham mayoritas memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan lebih jauh lagi prospek pertumbuhan dan pendapatan Bank di masa mendatang.

Laba bersih

Laba bersih konsolidasi naik 36% menjadi Rp480 miliar karena pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang berasal dari meningkatnya portofolio aset dan penetapan suku bunga pendanaan yang efektif, didukung oleh program-program pemasaran dan layanan serta ekspansi cabang. Beban operasional lainnya dikendalikan dengan baik, hanya naik 6% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun Bank membuka 13 cabang baru dan merelokasi 12 cabang. Jumlah pencadangan kredit yang diberikan berkurang dan pendapatan bertambah oleh adanya pendapatan non-operasional dari pelepasan dan penjualan aset kantor luar negeri yang tidak beroperasi lagi serta beberapa investasi tertentu.

Pendapatan bunga bersih

Pendapatan bunga bersih naik 11% menjadi Rp2.756 miliar. *Spread* kredit dan simpanan melebar dibandingkan 2007, di tengah tekanan terhadap marjin karena kondisi suku bunga yang meningkat.

Interest Income / Pendapatan Bunga

in million Rp	**2008**	2007	dalam jutaan Rp
Loans	**3,826,593**	2,897,215	Kredit
Consumer financing receivables - net	**874,966**	932,079	Piutang pembiayaan konsumen - bersih
Recapitalisation government bonds	**536,866**	721,741	Obligasi rekapitalisasi pemerintah
Marketable securities	**398,698**	593,765	Surat berharga
Placements with Bank Indonesia and other banks	**150,547**	210,115	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
Sharia	**35,551**	23,741	Syariah
Others	**5,293**	6,019	Lainnya
Total	**5,828,514**	5,384,675	**Total**

Interest Expense

Beban bunga

in million Rp	2008	2007	dalam jutaan Rp
Time deposits	**1,816,516**	1,472,772	Deposito berjangka
Borrowings	**415,222**	508,742	Pinjaman
Securities issued	**265,523**	274,441	Surat berharga yang diterbitkan
Savings deposits	**234,477**	240,710	Tabungan
Demand deposits	**165,025**	196,277	Giro
Call money	**65,047**	114,940	Call money
Subordinated loans	**115,577**	110,261	Pinjaman subordinasi
Premium on third party fund guarantees	**79,758**	75,119	Premi penjaminan pemerintah
Sharia	**13,623**	8,567	Syariah
Total	**3,170,768**	3,001,829	**Total**

Other operating income

Rising 8% to Rp 1,274 billion, other operating income reflected the general improvement in business through the year generated from administrative fees, trade services income, an increase in foreign exchange transactions, wealth management and credit card related fees, among others. The improvement in other operating income was achieved despite the costs incurred from the sale of marketable securities to eliminate further unrealized losses from marked to market (MTM) and to ensure prudent limits for losses on MTM were not exceeded.

Other operating expenses

Increased by 6%, other operating expenses comprised general and administrative expenses up 13% in line with the expansion of the branch network and increased business, while personnel costs were well controlled rising 7% and generally contained below the level of inflation. Provisions for earning assets were 3% lower as the quality of the loan portfolio continued to improve. The cost to income ratio normalised improved from 63.7% in 2007 to 62.8%.

Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya naik 8% menjadi Rp1.274 miliar, merefleksikan peningkatan bisnis sepanjang tahun, yang berasal antara lain dari imbal jasa administrasi, pendapatan *trade service*, kenaikan keuntungan transaksi valuta asing, serta imbal jasa *wealth management* dan kartu kredit. Pendapatan operasional lainnya membaik, walaupun Bank menanggung biaya yang terkait dengan penjualan surat berharga untuk mengurangi kerugian lebih jauh akibat *marked to market* (MTM) dan untuk memastikan tidak terlampauinya batasan kerugian akibat MTM.

Beban operasional lainnya

Beban operasional lainnya naik 6%. Beban ini mencakup beban umum dan administrasi yang naik 13% sejalan dengan ekspansi jaringan cabang dan peningkatan bisnis, sedangkan beban tenaga kerja dikendalikan dengan baik sehingga hanya naik 7% dan dipertahankan di bawah tingkat inflasi. Pencadangan aktiva produktif turun 3% seiring membaiknya kualitas portofolio kredit. Rasio *cost to income (normalized)* membaik dari 63,7% pada 2007 menjadi 62,8%.

Financial Position

Assets

Loans to customers grew a healthy 16% to Rp38.3 trillion in 2008, (including Rp3.1 trillion of consumer financing receivables) representing over 75% of total earning assets. Gross loans on a bank only basis rose 24% year on year. As previously mentioned, a strategic decision was taken as interest rates increased to reduce exposure to losses from marking to market fixed income marketable securities within the Bank's asset portfolio. This decision plus an easing in reserve requirements contributed to improving liquidity while eliminating the associated market risk.

Posisi Keuangan

Aktiva

Total kredit bruto tumbuh 16% menjadi Rp38,3 triliun pada 2008 (termasuk Rp3,1 triliun dari piutang pembiayaan konsumen) sehingga mencapai 75% dari total aktiva produktif. Total kredit bruto pada bank saja naik 24% dibandingkan tahun sebelumnya. Seperti dijelaskan di atas, keputusan strategis diambil sehubungan dengan meningkatnya suku bunga untuk mengurangi kerugian akibat penyesuaian terhadap harga pasar surat berharga dalam portofolio aktiva Bank. Keputusan ini, dan juga melonggarnya persyaratan pencadangan telah membantu memperbaiki likuiditas dan membatasi risiko pasar yang terkait.

Earning Assets Mix

Komposisi Aktiva

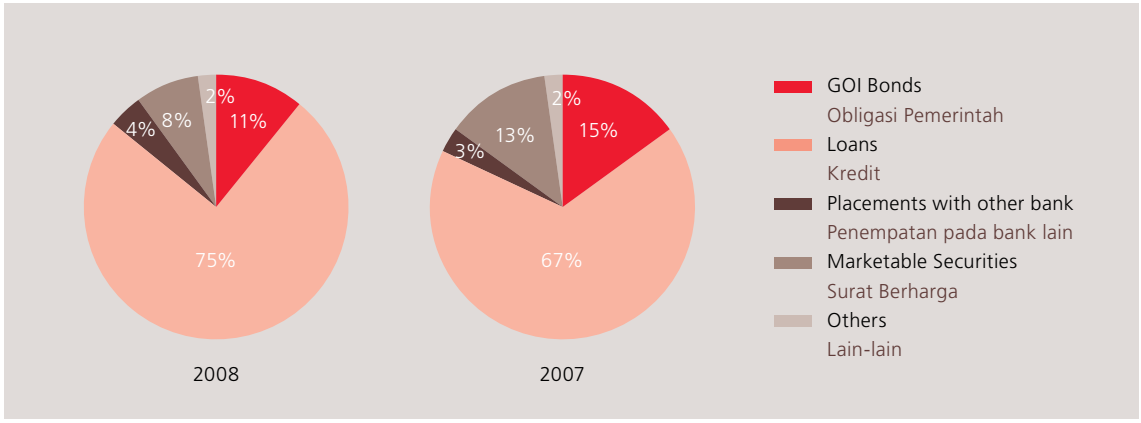

Loan Classification

Net non-performing loans as a percentage improved from 2.23% to 1.93%, the lowest level for the past 5 years. The Bank's loan loss provisions for automotive loans increased as BII assumed direct funding of a larger proportion of the WOM Finance portfolio. Provision coverage improved from 76.9% as at December 2007 to 82.1% at reporting date. The strategy to focus loan growth towards SME and Commercial and Consumer sectors has been very successful without impacting credit quality. Our exposure to the Corporate sector has been increased through participation in syndicated loans and the overall portfolio has low concentration risk, continuing to be well spread across different economic sectors without undue exposure in any one segment or industry.

Klasifikasi Kredit

Rasio kredit bermasalah (bersih) membaik dari 2,23% menjadi 1,93%, terendah dalam lima tahun terakhir. Penyisihan kerugian kredit otomotif meningkat karena bertambahnya porsi pendanaan BII pada portofolio WOM Finance. *Provision coverage* meningkat dari 76,9% pada Desember 2007 menjadi 82,1% pada tanggal pelaporan. Strategi untuk fokus pada pertumbuhan kredit sektor UKM dan Komersial dan Konsumer telah berhasil baik tanpa mempengaruhi kualitas kredit. Eksposur ke sektor Korporasi diperoleh melalui partisipasi dalam kredit sindikasi dan seluruh portofolio memiliki risiko konsentrasi yang rendah, terdiversifikasi dengan baik ke berbagai sektor ekonomi tanpa eksposur yang berlebihan ke segmen industri tertentu.

Asset Quality

Kualitas aktiva

Consolidated Loans by Collectibility (in million Rp)	**Dec 2008**	Dec 2007	Kredit konsolidasi berdasarkan kolektibilitas (dalam juta Rp)
Current	**34,361,837**	30,662,541	Lancar
Special Mention	**2,746,591**	1,328,523	Dalam Perhatian Khusus
Sub Standard	**136,183**	124,665	Kurang lancar
Doubtful	**182,973**	128,837	Diragukan
Loss	**876,328**	708,294	Macet
Total	**38,303,912**	32,952,860	**Total**

Loans: Rupiah and foreign currency mix

The mix was largely unchanged year on year with the ratio of loans to deposits (LDR) slightly lower at a prudent 86.5%. The LDR for Rupiah was 89.0%, while the LDR for foreign currency was 79.2% at year end.

Komposisi kredit: Rupiah dan valuta asing

Komposisi kredit relatif tidak berubah dibandingkan tahun sebelumnya dan rasio kredit terhadap simpanan (LDR) 86,5% sedikit lebih rendah yang mencerminkan kehati-hatian. LDR Rupiah sebesar 89,0%, sedangkan LDR dalam valuta asing pada akhir tahun tercatat sebesar 79,2%.

Loans: Rupiah and foreign currency mix

(in trillion Rp)

Komposisi kredit: Rupiah dan valuta asing

(dalam triliun Rp)

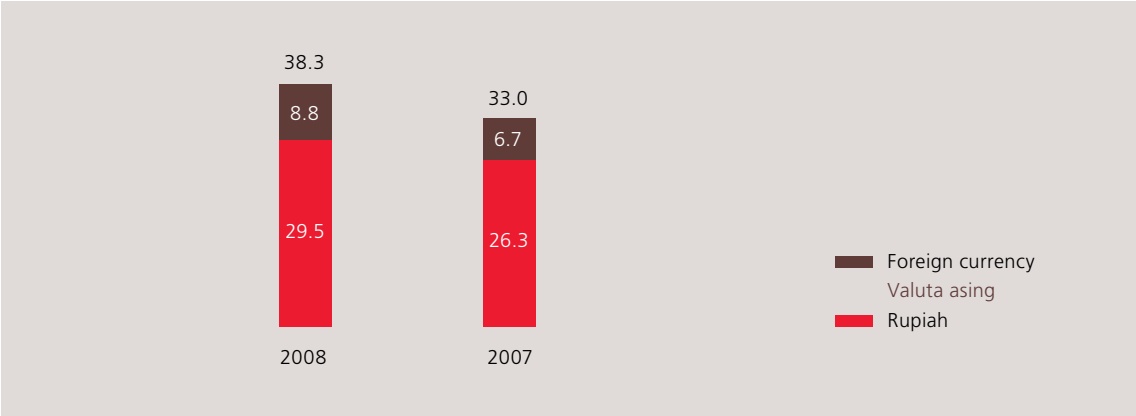

Loan Segmentation

Consumer lending, inclusive of WOM Finance, credit card and Sharia finance, is the largest sector at 41% of total loans and by definition is the most diversified book. Loan growth in 2008 was led by the SME and Commercial which accounted for 34% of total lending and increased by 22% to Rp13.1 trillion. Consumer sector loans grew by 14% to Rp15.4 trillion.

Segmentasi kredit

Kredit Konsumer, termasuk WOM Finance, kartu kredit dan pembiayaan Syariah merupakan sektor terbesar yang mencakup 41% dari total kredit dan terdiversifikasi dengan baik. Pertumbuhan kredit pada 2008 dimotori oleh sektor UKM dan Komersial sebesar 34% dari total kredit dan naik 22% menjadi Rp13,1 triliun. Sedangkan kredit Konsumer tumbuh 14% menjadi Rp15,4 triliun.

Loan segmentation

Segmentasi kredit

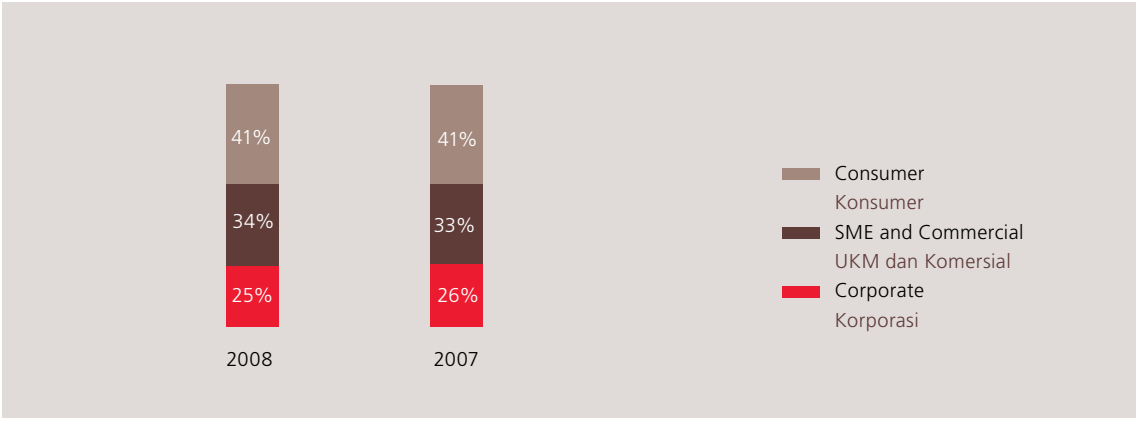

Loan Composition by Economic Sector

Komposisi Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

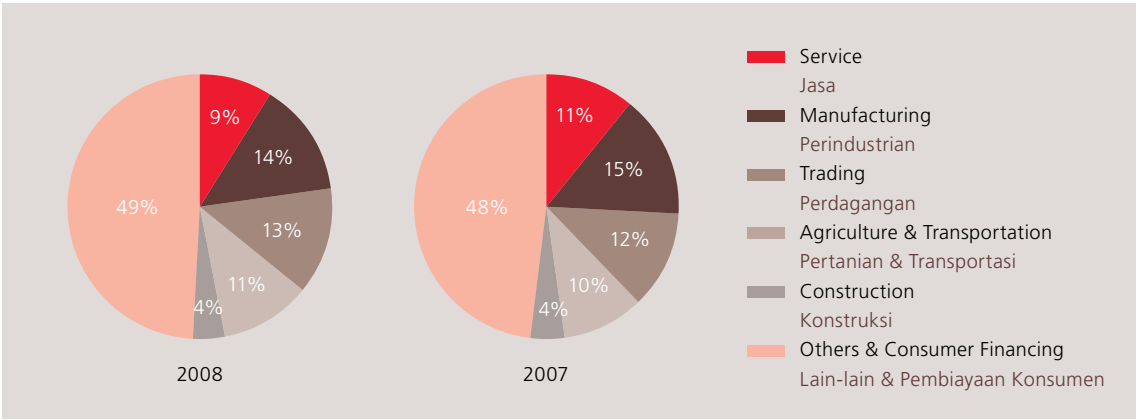

Liabilities

Deposits from customers grew 18% to Rp 43.5 trillion with growth over the second half of the year focused more towards higher yield time deposits as market sentiment toward and other investment classes, such as bonds and equities, weakened. Lower cost current and savings account contributed 40% of total third party funds at reporting date. Individuals (versus corporations) now account for over 66% of the

Kewajiban

Simpanan nasabah tumbuh 18% menjadi Rp43,5 triliun, pertumbuhan pada semester dua berfokus pada deposito berjangka yang imbal hasilnya lebih tinggi akibat sentimen pasar, dan melemahnya instrumen investasi lain seperti obligasi dan saham. Giro dan tabungan yang berbiaya lebih rendah merupakan 40% dari dana pihak ketiga pada tanggal pelaporan. Basis nasabah simpanan terdiri dari 66% individu (vs korporasi). Kampanye *tactical*

deposit customer base and our aggressive tactical marketing campaigns and innovative offers are gaining traction with a more discerning banking public. Our pricing policy has successfully contributed to widening loan and deposit spreads compared to the previous year. As benchmark rates have been adjusted down frequently through the year, we are responding through repricing our product portfolio accordingly.

marketing serta penawaran-penawaran yang inovatif telah membuahkan hasil pada industri perbankan yang makin peka. Kebijakan penetapan suku bunga telah menghasilkan *spread* kredit dan simpanan nasabah yang lebih besar dibandingkan tahun lalu. Kami sedang menyesuaikan suku bunga produk sesuai dengan penurunan suku bunga acuan pada tahun ini.

Deposit Mix **Komposisi Simpanan**

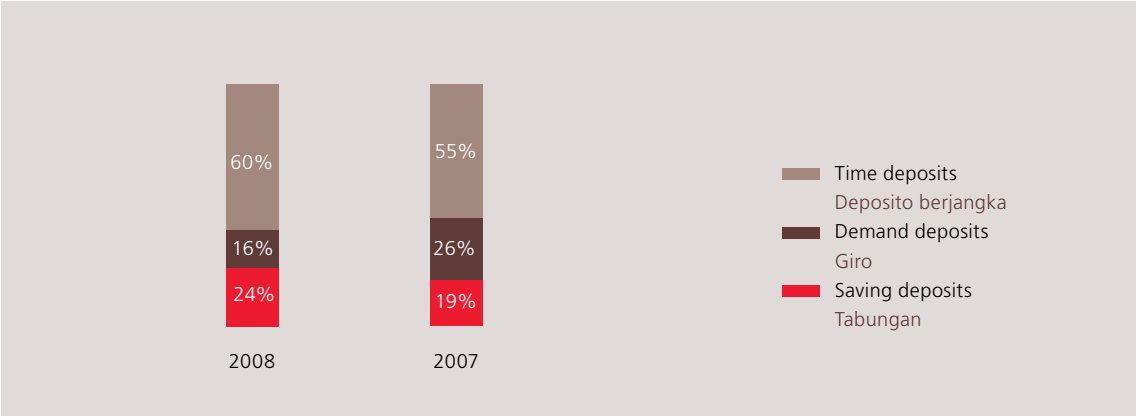

Equity

BII is adequately capitalised and has met all regulatory requirements in 2008. The capital adequacy ratio (with market and credit risk charge) stood at 19.58% against a minimum requirement of 8%.

Exposure to debtors/groups were in compliance with Bank Indonesia's regulation on maximum Legal Lending Limit (LLL), and have not been violated and exceeded.

The Net Open Position (NOP) at reporting date was 3.12% and therefore within the Bank Indonesia limit of up to 20%.

BII met the central bank minimum reserve requirement at reporting date.

Ekuitas

BII memiliki modal yang memadai dan memenuhi semua persyaratan peraturan pada 2008. Rasio kecukupan modal (dengan memperhitungkan risiko pasar dan kredit) adalah 19,58%, dibandingkan persyaratan minimum 8%.

Penyediaan dana kepada debitur/grup telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK.

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal pelaporan adalah 3,12%, dengan demikian masih memenuhi ketentuan Bank Indonesia maksimum 20%.

BII juga memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum pada tanggal pelaporan.

Our Vision 2008: Indonesia's Best Bank, Providing World Class Standards Of Customer Service & Product Innovation

Our 2008 objectives were:

Financial	Customers	Employees
Deliver average ROE > 20% Grow loans 25% p.a. to reach 75% LDR Increase Revenue-Cost ratio to >200%	Consistently exceed our stated customer service standards Achieve a market share above 8% in the targeted consumer and SME and Commercial segments	Consistently achieve high scores on our employee satisfaction surveys

To realise our Vision we pursue four strategic priorities:

Focus

on specific lines of business

Pursue aggressive growth in the consumer and SME and Commercial markets
- Cards, motorcycle, auto, mortgages
- Targeted SME and Commercial segments

Build a leading affluent/mass affluent consumer franchise

Increase share of wallet in corporate, treasury and Sharia businesses

Build

the required capabilities and infrastructure

Establish clear customer service standards and streamline processes

Create a strong sales culture supported by tools, KPIs and targets, with proactive lead generation and cross-selling

Establish a risk culture, esp. in credit, supported by new tools and systems

Build an integrated and scaleable technology and MIS platform capable of supporting business growth

Align

the organization, HR and culture

Establish a high performance, merit-based organization

Develop best-in-class HR to support people development and promote teamwork

Align the organization to support the business priorities

Perform our work according to our Code of Ethics and Code of Conduct at all times

Manage

costs strategically

Increase branch and staff productivity

Outsource non-core activities

Actively manage and control costs

Invest where the returns are attractive

In all our activities we will be a responsible corporate citizen and contribute to community development

Visi tahun 2008: Bank Terbaik di Indonesia Menyediakan Layanan Nasabah dan Produk Inovatif Berkelas Dunia

Kami akan mencapai sasaran berikut pada 2008:

Keuangan	Nasabah	Karyawan
Mencapai tingkat ROE rata-rata diatas 20%	Secara konsisten memberikan layanan yang melampaui ekspektasi nasabah	Secara konsisten mencapai nilai yang tinggi dalam survei kepuasan karyawan
Menumbuhkan kredit sebesar 25% per tahun untuk mencapai LDR 75%	Mencapai pangsa pasar di atas 8% dalam segmen konsumer dan UKM dan Komersial yang telah ditentukan	
Meningkatkan rasio *Revenue-Cost* hingga di atas 200%		

Untuk merealisasikan Visi tersebut, kami menjalankan empat strategi prioritas:

Fokus

pada bisnis yang spesifik

Mengejar pertumbuhan yang agresif di dalam pasar konsumen dan UKM dan Komersial
- Kartu Kredit, Otomotif, KPR
- Segmen UKM dan Komersial yang telah ditentukan

Menjadi yang terdepan di segmen *affluent/mass affluent*

Meningkatkan *'share of wallet'* di dalam bisnis korporasi, tresuri, dan Syariah

Membangun

kemampuan dan infrastruktur

Membangun standar pelayanan nasabah yang jelas, dan menyederhanakan proses

Menicptakan budaya sales yang kuat, dengan didukung oleh perangkat, indikator kinerja dan target, dengan *lead generation* dan *cross-selling* yang proaktif

Membangun budaya manajemen risiko, khususnya pada kredit, didukung oleh perangkat dan sistem yang baru

Membangun *platform* MIS yang terintegrasi, dan berteknologi *scaleable*, yang mampu mendukung pertumbuhan bisnis

Menyelaraskan

organisasi, SDM, dan budaya kerja

Menciptakan organisasi yang berorientasi pada pencapaian kinerja yang tinggi

Mengembangkan sistem SDM yang terbaik, guna mendukung pengembangan SDM dan membudayakan kerjasama tim

Menyelaraskan organisasi untuk mendukung prioritas bisnis

Senantiasa menjalankan aktivitas kerja yang sesuai dengan kode etik dan pedoman tingkah laku yang telah ditetapkan

Mengelola

biaya secara strategis

Meningkatkan produktivitas kantor cabang dan karyawan

Meng-*outsource* aktivitas lain di luar aktivitas utama perusahaan

Secara aktif mengatur dan mengendalikan biaya

Melakukan investasi hanya jika mampu memberikan hasil yang menarik

Di dalam segala aktivitas, kami akan menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan masyarakat

Points of view

Understanding the customer's viewpoint is absolutely critical to BII and its future success.

The Board of Directors' pay close attention to reviewing standards in the Bank's service quality. 2008 marked the third successive year of our special service campaign across all customer contact points and the result are impressive.

Memahami sudut pandang nasabah amat penting bagi BII dan keberhasilannya di masa mendatang.

Direksi memberikan perhatian besar terhadap evaluasi standar kualitas layanan Bank. 2008 merupakan tahun ketiga dari kampanye khusus layanan di semua jaringan layanan nasabah yang telah dijalankan dalam tiga tahun berturut-turut dan hasilnya sungguh mengesankan.

Service

Service continues to play a pivotal role at BII. As one of three core objectives stated in the Bank's five-year strategic plan, which ended in 2008, service has been an essential link between financial goals (return to shareholders, revenues and asset growth) and consistent employee satisfaction. Service is the catalyst: service levels build customer loyalty, generating revenue growth and in turn building morale. Success breeds success. Five years ago we set out to "consistently exceed our stated customer service standards." Today, thanks to the efforts and enthusiasm of BII employees, both at the front line and within key support functions, we have come a long way.

In 2006, the year we launched of our service initiative to "be the Customer's Star," we moved up from 13th place in the Market Research Indonesia service rankings (MRI) among 19 banks to 7th place. By 2007 we had advanced higher to 5th position, moving even closer to our target of top 3 status. Each year by re-affirming the importance of service quality we have made progress in improving the customer experience.

Layanan

Layanan tetap berperan penting di BII. Sebagai salah satu dari tiga tujuan utama dalam rencana strategis lima tahun yang berakhir pada 2008, layanan merupakan unsur penting yang menghubungkan sasaran finansial (tingkat pengembalian kepada pemegang saham, pendapatan dan pertumbuhan aset) dengan kepuasan karyawan yang konsisten. Layanan merupakan katalisator: layanan yang baik membangun loyalitas nasabah, menghasilkan pertumbuhan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan moral. Sukses melahirkan sukses. Lima tahun lalu, kami mencanangkan untuk "secara konsisten melampaui standar layanan nasabah yang ditetapkan." Saat ini, dengan upaya dan antusiasme karyawan BII baik di garda depan maupun pada fungsi-fungsi pendukung utama, kami telah melangkah jauh.

Pada 2006, tahun pertama kami meluncurkan inisiatif layanan "be the Customer's Star," kami beranjak naik dari peringkat 13 di Market Research Indonesia (MRI) menjadi peringkat tujuh di antara 19 bank. Tahun 2007 kami naik lagi ke peringkat lima, makin dekat dengan target untuk mencapai tiga besar. Setiap tahun, dengan mengingatkan kembali pentingnya kualitas layanan, kami telah mencapai kemajuan dalam meningkatkan kepuasan nasabah.

The commitment to service is an ongoing journey at BII

2006 Service Focus - "Be the Customer Star"

2007 Service Excellence "Serve with Care"

In 2008 we conducted extensive training on improving transaction and administrative processes, both from the customer viewpoint and to increase productivity. A variety of rewards were given to branches and individuals who met the challenges to provide a consistently high standard of service while building effective relationships.

The notion of great service is not exclusive to those directly in contact with BII customers. Our internal "Golden Star" awards, were given to employees, to recognize outstanding effort and teamwork and 86 employees were awarded in 2008. We worked closely with our Corporate Learning Centre using service coaches to ensure that branch employees were properly acquainted with the latest standards.

Selama 2008 kami menyelenggarakan pelatihan yang ekstensif untuk memperbaiki proses-proses transaksi dan administrasi dari sudut pandang nasabah serta meningkatkan produktivitas. Berbagai penghargaan diberikan kepada cabang-cabang dan individu yang berhasil memenuhi tantangan untuk memberikan standar layanan yang tinggi secara konsisten dalam membangun hubungan yang efektif.

Konsep layanan yang baik tidak hanya bersifat eksklusif untuk karyawan yang berhubungan langsung dengan nasabah. Penghargaan "Golden Star" diberikan kepada karyawan, sebagai pengakuan terhadap upaya yang luar biasa dan kerjasama tim. Pada 2008, penghargaan ini diterima oleh 86 karyawan. Bekerjasama dengan Corporate Learning Center, kami melibatkan instruktur-instruktur layanan yang berpengalaman untuk memastikan bahwa karyawan cabang dibekali dengan standar layanan terkini.

Komitmen terhadap layanan adalah perjalanan yang berkesinambungan di BII

2008 Service Commitment "Consistent in Service, Competent in Sales"

In addition to recording revenue growth in 2008, we monitored and self-assessed our performance, with techniques such as the use of 'mystery shoppers' to examine the customer experience across different channels, from the branch counter to phone banking. Our internal Customer Satisfaction Index (CSI) improved from 73 to 76 against an ultimate target of 80.

Alongside the MRI survey, BII was examined by the Institute of Service Management Studies (ISMS), by the Center for Customer Satisfaction and Loyalty (CCSL), and by the Indonesia Contact Center Association (ICCA). We believe have measured up well:

- MRI ranked our Jakarta based banking operations in 2007 at 3rd place overall, 3rd as a Rising Star Bank in service excellence, 3rd in teller service and 3rd in ATM service standards
- InfoBank reported December 2008 that ISMS rated BII as 3rd among the top ten banks for service, not only a rise from 6th place a year earlier, but 1st among all local banks taking part
- BII picked up a convincing total of 6 out of 12 awards, dominating the Western Union service excellence awards presented to partner banks in 2008
- CCSL ranked BII among 'The Top 4 Call Centers' in Indonesia
- ICCA presented BII with a Silver Award for Call Centre Quality Assurance and a Bronze for Call Centre Supervision.

BII Sharia was equally successful; securing 3rd place for Best Service Quality, 1st in Teller and for Security, 2nd for Convenience and ATM. In the Islamic Banking Financial Awards BII was recognized as 2nd most profitable and 3rd most successful in raising third party deposits.

Di samping pertumbuhan pendapatan yang baik pada 2008, kami juga memonitor dan menilai sendiri kinerja kami, dengan menggunakan teknik-teknik seperti 'mystery shoppers' untuk merasakan pengalaman nasabah di berbagai jaringan layanan, mulai dari cabang hingga *phone banking*. Indeks Kepuasan Nasabah (CSI) internal membaik dari 73 menjadi 76 dibandingkan dengan target tertinggi 80.

Selain survei MRI, BII juga dinilai oleh Institute of Service Management Studies (ISMS), Center for Customer Satisfaction and Loyalty (CCSL), dan Indonesia Contact Center Association (ICCA). Kami meyakini adanya peningkatan layanan:

- MRI memberikan peringkat ketiga pada 2007 bagi operasional perbankan di Jakarta, peringkat ketiga Rising Star Bank dalam layanan prima, serta peringkat ketiga untuk layanan *teller* dan standar layanan ATM
- InfoBank melaporkan pada Desember 2008 bahwa ISMS memberikan BII peringkat ketiga di antara 10 bank teratas dalam hal layanan, tidak hanya naik dari peringkat keenam pada tahun sebelumnya, tetapi juga teratas di antara bank-bank lokal yang turut serta
- BII menerima enam dari 12 penghargaan, mendominasi penghargaan layanan prima yang diberikan oleh Western Union kepada bank-bank mitranya pada 2008
- BII meraih 'The Top 4 Call Centers' di Indonesia versi CCSL
- ICCA memberikan penghargaan perak untuk Call Centre Quality Assurance dan perunggu untuk Call Centre Supervision.

BII Syariah juga berhasil menempati peringkat ketiga Kualitas Layanan Terbaik, pertama untuk Teller dan Satpam, kedua untuk Kenyamanan dan ATM. Pada penghargaan 'Islamic Banking Financial Awards', BII menempati peringkat kedua dalam hal profitabilitas dan ketiga dalam hal peningkatan dana pihak ketiga.

Consumer banking

Consumer banking includes the core businesses of deposits and our redefined Platinum Access wealth management group, which has grown in stature with a competitive and relevant range of products. Emphasis on service initiatives has proven pivotal in the last 3 years, combined with more recent investment in strengthening channel management thereby helping us to improve our reach and build our non-interest and other fee income from areas such as payment services. Enhanced risk management and control systems equipped us to make good progress in consumer credit, venturing into unsecured personal finance with confidence in our capabilities to manage the risks in this growth sector.

Deposits

One of BII's strengths in 2008 was the satisfactory expansion of our customer deposit business, in particular 29% growth in time deposits to Rp26.0 trillion with a significant upward shift of 9% in the number of individual private accounts. This trend reflects a combination of successful marketing promotions, enlarged branch and ATM networks, the ongoing commitment to service excellence and the investment made in re-launching Platinum Access, our wealth management business. In short, we made it much easier and convenient to bank with BII. Total deposits of Rp43.5 trillion represented 84% of total liabilities and a stable source of funding invested in generating interest income from the expanding loan portfolio.

Perbankan konsumer

Perbankan konsumer mencakup bisnis utama simpanan dan *wealth management* Platinum Access yang telah didefinisikan kembali dan makin dikenal dengan rangkaian produk yang kompetitif dan relevan. Penekanan pada inisiatif layanan terbukti berperan penting dalam tiga tahun terakhir, dikombinasikan dengan investasi terkini untuk memperkuat *channel management* guna meningkatkan jangkauan dan memperbesar pendapatan non-bunga serta pendapatan imbal jasa lainnya dari bidang-bidang seperti layanan pembayaran. Manajemen risiko dan sistem pengendalian yang telah disempurnakan membuat kami dapat mencapai kemajuan yang baik pada kredit konsumer, memasuki bisnis pinjaman tanpa agunan dengan keyakinan akan kemampuan mengelola risiko pada sektor yang sedang bertumbuh ini.

Simpanan

Salah satu kekuatan BII pada 2008 adalah ekspansi yang signifikan pada bisnis simpanan nasabah, khususnya pertumbuhan deposito 29% menjadi Rp26,0 triliun dengan jumlah nasabah individu yang bertambah 9%. Kecenderungan ini merefleksikan kombinasi antara promosi pemasaran yang berhasil, perluasan jaringan cabang dan ATM, komitmen yang berkelanjutan terhadap layanan prima dan investasi untuk mendefinisikan kembali Platinum Access, bisnis *wealth management* kami. Singkatnya, kami memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah BII. Total simpanan Rp43,5 triliun mewakili 84% dari total kewajiban dan merupakan sumber dana yang stabil untuk mendanai pertumbuhan portofolio kredit yang menghasilkan pendapatan bunga.

Launching the new 'Entrepreneur' programme

Peluncuran program baru 'Entrepreneur'

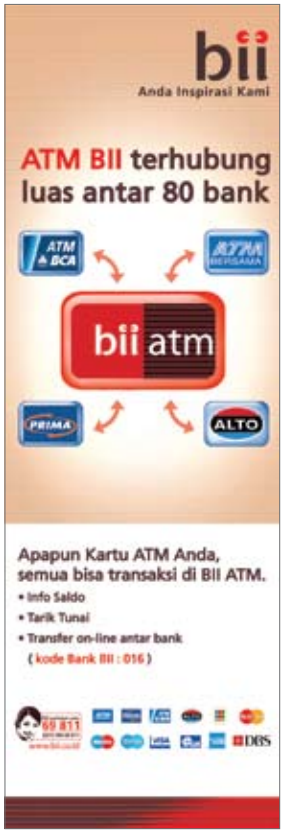

In addition to our regular promotions, we launched a number of innovative ideas. The new "Entrepreneur" programme was a typical example, a hybrid that appealed equally to customers as private individuals and as SME business owners by offering features such as free household insurance in addition to conventional earnings from deposit interest. We believe this approach demonstrates an appreciation of customer needs both personal and professional. Our 'Biingkisan' gift programme continued successfully offering the chance to win luxury cars and premium consumer items as rewards.

Selain program promosi reguler, kami juga meluncurkan sejumlah ide inovatif. Salah satu contoh adalah program "Entrepreneur" yang menarik nasabah sebagai pribadi maupun sebagai pemilik bisnis melalui penawaran fitur-fitur seperti gratis asuransi rumah beserta isinya, sebagai manfaat tambahan selain bunga simpanan. Kami yakin pendekatan ini menunjukkan penghargaan terhadap kebutuhan individu dan profesional. Program berhadiah 'Biingkisan' yang menawarkan kesempatan untuk memenangkan mobil mewah dan barang-barang berkualitas terus menunjukkan keberhasilan.

Wealth Management

In 2008 we unveiled an exciting new look and a refreshed, redefined wealth management proposition at BII, adding to an already substantial range of products, strengthening our sales team and broadening our reach. We extended the physical network of Platinum Access branches to 12 with new premises in Jakarta, Bandung and Semarang while adding designated relationship managers and improved customer information systems of products and services, within the BII branch franchise.

Wealth Management

Pada 2008 kami memperkenalkan konsep baru *wealth management* BII yang disegarkan dan didefinisikan kembali dengan penampilan yang menarik, melengkapi rangkaian produk yang beragam. Kami juga memperkuat tim penjualan dan memperluas jangkauan layanan dengan menambah jumlah cabang Platinum Access menjadi 12 melalui pembukaan gerai-gerai baru di Jakarta, Bandung dan Semarang dan menambah *relationship manager* pada cabang BII yang memberikan layanan ini.

PLATINUM ACCESS
BII Wealth Management

The Lotus flower inspired our re-branding and redefinition of Platinum Access, focusing on how BII helps to preserve peace of mind among customers on protecting their assets and the future for the family and next generation. An ancient symbol of purity and tranquility the Lotus is recognized for bringing harmony into all aspects of life, revealed in the five senses:

Bunga Lotus menjadi inspirasi peluncuran dan redefinisi *brand* Platinum Access yang berfokus pada peran BII menjaga kedamaian batin nasabah dalam melindungi aset-aset mereka dan masa depan keluarga serta generasi berikutnya. Bunga Lotus merupakan simbol ketenangan dan kemakmuran, yang mempunyai lima pilar dengan arti khusus. Lotus merupakan salah satu bunga yang memiliki akar peradaban di masa lalu dan melambangkan ketenangan dan kesejahteraan, memberikan keseimbangan yang lebih baik pada seluruh aspek kehidupan, diwujudkan dalam lima indera:

Sight
Seeing every opportunity as a way to grow

Melihat
Melihat setiap peluang sebagai potensi untuk berkembang

Touch
Holding on to the ties that bind

Menggenggam
Menggenggam erat relasi yang saling memperkuat

Hearing
Listening to the voice that enhances

Mendengarkan
Mendengarkan suara yang membangun

Smell
Savouring the daily gifts of life

Merasakan
Merasakan anugerah hidup yang dituai setiap hari

Taste
Sensing the time to control the rhythm of life

Mengenali
Mengenali saat untuk menjaga ritme kehidupan

Wealth Enhancement

Personalized Advantage

Extensive Services

Quality of Life & Time

Privilege at Your Convenience

A series of 're-branding' gala events were held in Jakarta, Surabaya and Medan, in addition to the regular Platinum Access customer gatherings. Platinum Access customers benefit from a high level of personnel service from professional relationship managers, a distinctive difference based upon extensive sales and product knowledge training that has been ongoing for the last two years. The results of the re-launch were very positive as customers increased BII deposit accounts as well as mutual funds. BII and strategic partners including Danareksa, Schroders, Manulife and Fortis offered a compelling range of investment products in 2008. Ten new products were launched in the first 6 months alone. We also introduced a new Premium Debit card which has proved popular and ran a number of advanced training courses to ensure front liners and sales staff were properly differentiated from competitors in skills, product knowledge and service.

Rangkaian acara peluncuran kembali *brand* Platinum Access diselenggarakan di Jakarta, Surabaya dan Medan, melengkapi penyelenggaraan *customer gathering* yang rutin dilakukan. Nasabah Platinum Access memperoleh manfaat dari layanan personal oleh *relationship manager* profesional yang menyajikan layanan berbeda dan telah memperoleh pelatihan ekstensif mengenai pengetahuan produk dan penjualan yang telah berjalan selama dua tahun terakhir. Hasil yang diperoleh dari peluncuran kembali ini sangat positif, ditunjukkan oleh meningkatnya rekening simpanan dan reksadana BII oleh nasabah. Selama 2008 BII bersama mitra strategis Danareksa, Schroders, Manulife dan Fortis menawarkan berbagai produk investasi yang menarik. Dalam enam bulan pertama, 10 produk baru diperkenalkan. Kami juga memperkenalkan kartu Premium Debit baru yang terbukti populer dan menyelenggarakan pelatihan lanjutan untuk memastikan bahwa petugas garda depan dan penjualan BII berbeda dari kompetitor baik dalam keterampilan, pengetahuan produk maupun layanan.

Consumer loans

Our consumer lending business grew significantly in 2008 by 14% from Rp13.6 trillion to Rp15.4 trillion year-on-year. The main source of growth in the portfolio emanated from auto loans which increased 65% to Rp6 trillion. Credit card and mortgage finance grew 16% and 15% respectively. A new personal loan for education purposes was launched in cooperation with the Sampoerna Foundation, a strategic partner.

Kredit Konsumer

Penyaluran kredit dalam bisnis konsumer tumbuh signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, naik 14% dari Rp13,6 triliun menjadi Rp15,4 triliun. Sumber utama pertumbuhan portofolio berasal dari kredit otomotif yang tumbuh 65% menjadi Rp6 triliun. Kartu kredit dan pembiayaan pemilikan rumah tumbuh masing-masing 16% dan 15%. Produk *personal loan* untuk keperluan pendidikan diluncurkan bekerjasama dengan mitra strategis Sampoerna Foundation.

All front line sales staff were encouraged to start the year with a "Race of Glory" theme using Lance Armstrong, the cycling legend and 7 times Tour de France winner.

Semua karyawan garda depan diberikan semangat untuk memulai tahun 2008 dengan tema "Race of Glory" menggunakan Lance Armstrong, legenda balap sepeda dan pemenang tujuh kali Tour de France.

bii XBill Autodebit bulanan

bii XPay Cicilan Ringan

bii XCash Dana Tunai

BII credit cards taking off

Real momentum was evident in our credit card operations during 2008 spurred by successes in telesales, direct sales and through a positive response to our employee incentive programme. Our cardholder base closed the year at a level of 500,000, including both corporate and personal customers, up 23% with transaction volume rising 25%.

Kartu kredit BII tinggal landas

Tahun 2008 merupakan momentum bagi operasional kartu kredit, didukung oleh keberhasilan *telesales, direct sales* dan partisipasi karyawan yang positif terhadap program inisiatif karyawan. Jumlah pemegang kartu kredit korporasi dan individu pada akhir tahun mencapai 500.000, naik 23% dan volume transaksi meningkat 25%.

The very popular 'Cash Grab' promotion for BII credit card usage in restaurants.

Promosi 'Cash Grab' yang sangat populer bagi penggunaan kartu kredit BII di berbagai restoran.

We have positioned the range of BII credit cards to emphasize convenience and relevance to daily lifestyle needs by pioneering features such as cash back at selected supermarkets and petrol stations, by negotiating better terms for cardholders at selected hospitals, and through a series of attractive offers such as 'Cash Grab' in restaurants, 'X-bills' for convenient quick payment of utilities and other bills and 'X-Cash' through our own ATM and shared ATM networks.

We view the BII credit card group as a unique and exciting business opportunity to identify and capitalise on changing patterns of consumer spending through retail offers and seasonal activity during the year. To stay aligned and in tune with customer needs we are constantly developing and fine-tuning our service offers.

Kami memposisikan kartu kredit BII untuk kenyamanan dan gaya hidup sehari-hari dengan memperkenalkan fitur-fitur seperti program 'Cash Back' pada beberapa supermarket dan stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU), kemudahan di sejumlah rumah sakit, dan penawaran yang menarik seperti 'Cash Grab' di restoran-restoran, 'X-bills' untuk kenyamanan dan kecepatan pembayaran tagihan rumah tangga dan tagihan lainnya serta 'X-Cash' melalui ATM BII dan jaringan ATM lainnya.

Kami melihat kartu kredit BII sebagai peluang bisnis yang unik dan menarik untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan perubahan pola belanja konsumen melalui penawaran ritel dan *seasonal activity*. Agar tetap dapat mengikuti dan selaras dengan kebutuhan nasabah, kami terus mengembangkan dan menyempurnakan layanan yang ditawarkan.

Convenience with BII

We pioneered cash back at leading supermarkets and petrol stations.

Kenyamanan bersama BII

Kami mempelopori program 'Cash Back' di berbagai pasar swalayan terkemuka dan SPBU.

We have decentralised the decision making on marketing promotions to regional offices so that we ensure all advertising and promotions are conducted with local knowledge and local tastes across the archipelago. All BII cardholders receive a range of promotions via their monthly billing statements; catalogues are targeted to specific segments with tactical special offers and rewards points to be earned through card usage. We employ a variety of channels including direct mail and mobile phone messaging.

In 2009 we will step up our coordination efforts with the funding and wealth management group, and also with SME and commercial banking teams in order to explore cross-selling opportunities. While we will continue to outsource a significant portion of sales using over 1,500 agents, we are now offering career paths for successful and consistent performers.

Promosi pemasaran telah didesentralisasi ke kantor-kantor wilayah untuk memastikan bahwa semua iklan dan promosi disesuaikan dengan pengetahuan dan kondisi daerah masing-masing di seluruh penjuru tanah air. Pemegang kartu kredit BII menerima informasi promosi melalui tagihan bulanan beserta katalog dengan penawaran khusus dan *reward point* yang diperoleh melalui penggunaan kartu. Kami memanfaatkan berbagai jaringan komunikasi termasuk surat dan SMS.

Kami akan meningkatkan upaya-upaya koordinasi dengan grup *funding & wealth management* dan juga dengan tim perbankan UKM dan Komersial selama 2009, guna menjajaki peluang-peluang *cross selling*. Selain tetap melakukan *outsource* sebagian besar porsi penjualan melalui 1.500 agen, kami juga menyediakan jenjang karir bagi karyawan yang berprestasi secara konsisten.

Auto Finance
Our gains in this segment resulted from a variety of different programmes. We continued to work with a number of finance companies including BII group companies, WOM Finance and BII Finance Center. Total auto loans increased 65% to Rp6 trillion representing about 39% of our total consumer loan portfolio.

Mortgage Finance
The mortgage portfolio, grew 15% over the course of 2008 to Rp3.9 trillion or about 25% of BII's total consumer loan book. Rising interest rates and a weakening economic outlook dampened demand in the fourth quarter with growth likely to slow in 2009.

BII continued to focus on middle segment homes, both apartments (KPA) and houses (KPR) to an average value of about Rp300 million, working very closely and successfully with leading property developers. During the second half of year, we widened our focus to give more marketing emphasis in selected cities outside Jakarta. The bulk of business was generated through branches and BII mortgage teams working with developers and our direct sales agents accounted for a significant portion of total new business generated. In April we launched the 'Homelink' programme, boosting the BII KPR Ekspres with offers of third party insurance and investment products. We estimate our market share at about 4%-5% in Greater Jakarta.

Faster turnaround time was achieved for processing credit applications with 90% of applications received being processed within our new target minimum times. Supporting a speedier service we also improved a number of parameters on assessing and managing risk with closer monitoring, more comprehensive reporting and analysis of existing portfolio and market conditions and new collection centres in selected cities. We have had an encouraging response to the additional offers provided in our customer loyalty programmes.

Pembiayaan otomotif
Pencapaian kami di segmen ini berasal dari berbagai program. Kami melanjutkan kerja sama dengan sejumlah perusahaan pembiayaan, termasuk anak perusahaan BII yaitu WOM Finance dan BII Finance Center. Jumlah kredit otomotif meningkat 65% menjadi Rp6 triliun, mewakili 39% dari total portofolio kredit konsumer.

Pembiayaan perumahan
Portofolio kredit perumahan tumbuh 15% selama 2008 menjadi Rp3,9 triliun atau 25% dari total kredit Konsumer. Kenaikan suku bunga dan melemahnya prospek ekonomi menyebabkan turunnya permintaan pada kuartal keempat dan laju pertumbuhan diperkirakan akan melemah hingga 2009.

BII tetap fokus pada segmen perumahan menengah, baik apartemen (KPA) maupun rumah (KPR) dengan harga rata-rata berkisar sekitar Rp300 juta, sukses bekerjasama dengan para pengembang properti utama. Selama paruh kedua, kami memperluas fokus pemasaran ke beberapa kota di luar Jakarta. Sebagian besar bisnis dihasilkan oleh cabang dan tim-tim pembiayaan perumahan BII yang bekerjasama dengan pengembang. Agen penjualan langsung juga memberikan porsi yang signifikan dari seluruh pembiayaan baru. Pada April kami meluncurkan program 'Homelink' untuk mendorong penjualan KPR Ekspres BII, dengan menawarkan produk-produk asuransi dan investasi pihak ketiga. Kami memperkirakan pangsa pasar di Jabodetabek berkisar antara 4% hingga 5%.

Kami berhasil mempercepat proses kredit sehingga 90% aplikasi yang diterima dapat diproses sesuai target waktu. Untuk mempercepat layanan, kami juga memperbaiki sejumlah parameter penilaian dan pengelolaan risiko dengan pemantauan yang lebih ketat, pelaporan dan analisis yang lebih lengkap terhadap portofolio dan kondisi pasar serta pembentukan pusat-pusat penagihan di beberapa kota. Tanggapan terhadap manfaat tambahan yang diberikan dalam program-program loyalitas nasabah cukup baik.

Duta Anggada Group

Duta Anggada Group has been active as a leading developer for the past 30 years concentrating on prime locations, quality construction and innovative architecture. Cityloft Sudirman and Cityloft Gajah Mada both offer a new and innovative property development concept, a double volume loft-style living. It is security conscious, flexible and adaptable way of combining your home and your work space. Cityloft Sudirman has Citywalk, a retail complex directly beneath Cityloft. BII provides consumer financing for strata title apartment and residential buyers.

Grup Duta Anggada

Grup Duta Anggada telah aktif menjadi pengembang dalam 30 tahun terakhir dan berkonsentrasi pada lokasi-lokasi yang strategis, konstruksi yang berkualitas dan arsitektur yang inovatif. Cityloft Sudirman dan Cityloft Gajah Mada menawarkan konsep pengembangan properti baru yang inovatif, tempat tinggal *loft-style* dengan fungsi ganda yang memperhatikan keamanan, fleksibilitas dan cara beradaptasi dalam menggabungkan tempat tinggal dan tempat kerja. Cityloft Sudirman memiliki Citywalk, kompleks ritel dengan lokasi yang berdekatan. BII menyediakan pembiayaan konsumer untuk pembeli apartemen *strata title* dan hunian.

Ventje Suardana, President Director of PT Duta Anggada Realty Tbk. Cityloft - modern city living is affordable with BII KPA finance.

Ventje Suardana, Direktur Utama PT Duta Anggada Realty Tbk. Cityloft - dengan pembiayaan KPA BII, kehidupan kota yang modern menjadi terjangkau.

Agung Podomoro Group

Agung Podomoro Group company PT Arah Sejahtera Abadi under President Director Handaka Santosa draws upon 35 years of experience in property development. Kuningan City is a prestigious development located on a city centre site which will combine a 32 floor office tower, twin 40 storey residences plus a lifestyle and entertainment centre spread over 6 floors. This superblock is due for completion in 2010.

Grup Agung Podomoro

Grup Agung Podomoro berpengalaman 35 tahun dalam pengembangan properti. PT Arah Sejahtera Abadi dibawah pimpinan Presiden Direktur Handaka Santosa mengembangkan Kuningan City yang merupakan proyek prestisius berlokasi di pusat kota dan akan mengkombinasikan menara kantor 32 lantai, hunian kembar 40 lantai dan pusat gaya hidup dan hiburan yang tersebar pada enam lantai. Superblok ini diharapkan selesai pada 2010.

WOM Finance

To complete the extensive revitalization of WOM Finance, a new information technology platform was completed in 2008. This delivered an automated system of accounting and control with which WOM can pursue future growth with confidence. During the process of system migration a difference of method on interest income recognition and discrepancies related to the number and collectibility of debtors were identified. These have been fully reconciled and we have taken the decision to re-state the consolidated financial statements for the years 2007 and 2006 to properly reflect the position.

The level of consumer financing receivables in WOM's accounts has reduced year on year by over 32% to Rp3.0 trillion, a deliberate policy as more of the funding of the portfolio was taken as joint financing and reflected on the books of the Bank as parent company. This has the effect of increasing provisions for the Bank, while provision expenses in WOM have reduced by 43%.

WOM Finance continued to pursue motorcycle finance exclusively, primarily for customers purchasing new vehicles while used vehicle financing accounted for 29% of the total, slightly lower than the previous year at 32%. A further 38 branch offices were opened. Net profit for the year was Rp21 billion, a recovery from the loss of Rp282 billion in 2007.

The process of a complete overhaul of the company has been concluded over the past 30 months and with the further easing of credit and an improvement in the economy towards 2010, we expect WOM Finance to resume a healthy growth phase, backed by a robust control and risk structure.

WOM Finance

Untuk melengkapi revitalisasi WOM Finance, *platform* teknologi informasi yang baru telah diselesaikan pada 2008. *Platform* ini memberikan otomasi sistem akuntansi dan pengendalian yang membuat WOM mampu mengejar pertumbuhan ke depan. Selama proses migrasi sistem, kami mengidentifikasi perbedaan metode pengakuan pendapatan bunga dan jumlah serta kolektibilitas nasabah. Kesemuanya telah direkonsiliasi dan kami mengambil keputusan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasi tahun 2007 dan 2006 agar mencerminkan posisi yang sesungguhnya.

Jumlah tagihan piutang pembiayaan konsumer di rekening WOM turun 32% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi Rp3,0 triliun, kebijakan yang ditempuh karena makin banyak portofolio dalam bentuk pembiayaan bersama yang terefleksi pada buku Bank sebagai perusahaan induk. Hal ini mengakibatkan meningkatnya biaya pencadangan kredit Bank, sedangkan biaya pencadangan kredit di WOM turun 43%.

WOM Finance tetap berkonsentrasi pada pembiayaan sepeda motor saja, khususnya nasabah yang membeli kendaraan baru, sedangkan kendaraan bekas hanya 29% dari total, turun dari 32% pada tahun sebelumnya. Sebanyak 38 kantor cabang baru dibuka. Laba bersih 2008 adalah Rp21 miliar, membaik dari kerugian Rp282 miliar pada 2007.

Proses penyempurnaan perusahaan telah diselesaikan dalam 30 bulan terakhir dan kami berharap WOM Finance akan tumbuh dengan sehat pada saat kredit melonggar dan ekonomi membaik menjelang 2010, didukung oleh struktur pengendalian dan manajemen risiko yang kokoh.

Corporate and Investment Banking

During 2008, BII enhanced its Corporate Banking offer through diversification; while still maintaining existing corporate relationships we were very active in investment banking services, including loan syndication to meet the growing needs of customers. Corporate and investment banking represents 25% of BII's total loan book having grown 14% year on year.

The focus of the corporate and investment banking team is on eight clearly defined segments (see inset box), based upon extensive experience of each and a track record with well established customers within each segment.

Perbankan Korporasi dan Investasi

Selama 2008, BII memperluas penawaran Perbankan Korporasi melalui diversifikasi. Dengan tetap menjaga hubungan baik dengan nasabah korporasi yang telah ada, kami aktif memberikan layanan perbankan investasi termasuk kredit sindikasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang meningkat. Perbankan korporasi dan investasi mewakili 25% dari total kredit BII dan tumbuh 14% dibandingkan tahun sebelumnya.

Tim perbankan korporasi dan investasi berkonsentrasi pada delapan segmen yang terdefinisi dengan baik (lihat kotak penjelasan), berdasarkan keahlian yang dimiliki dan *track record* nasabah yang baik di setiap segmen.

Eight core targets

- Oil and gas
- Mining and coal
- Electricity
- Shipping and ship yards
- Plantations
- Property
- Manufacturing (selected)
- Consumer (food and beverage)

Delapan target utama

- Minyak dan gas
- Pertambangan & Batubara
- Kelistrikan
- Perkapalan dan pelabuhan
- Perkebunan
- Properti
- Perindustrian (tertentu)
- Konsumer (makanan dan minuman)

PT Citra Panji Manunggal (CPM) is a leading contractor specializing in pipeline and storage terminal development for the Liquified Petroleum Gas industry, a major resource sector expanding to serve Indonesia's economy. President Director Mustain Sjadzali (right) and Head of Investment Banking Division Izmir Fadilah Ifdal.

PT Citra Panji Manunggal (CPM) merupakan kontraktor terkemuka yang mengkhususkan diri pada pembangunan jaringan pipa dan terminal penyimpanan industri Liquefied Petroleum Gas (LPG), sektor sumberdaya alam penting yang sedang berkembang untuk melayani perekonomian Indonesia. Presiden Direktur Mustain Sjadzali (kanan) dan Head of Investment Banking Division Izmir Fadilah Ifdal.

The benefits of this approach are obvious. We have built a sound understanding from a risk management perspective of the segments and expertise in the financing needs of each industry.

During 2008, we launched a payment gateway service, a highly effective collection and cash management facility providing overdraft financing to distributors and a cash management capability for the principal.

The new BII investment banking team has raised the bank's profile in this market segment with a number of successful transactions with leading companies in high growth sectors. These have included a US$75 million revolving credit facility for a leading telecommunications company through a consortium involving four other major banks and a US$29 million syndicated loan facility with three other banks, for a developer to finance construction of an LPG terminal in

Keuntungan dari pendekatan ini adalah pemahaman terhadap perspektif manajemen risiko yang mendalam pada setiap segmen dan keahlian mengenai kebutuhan pembiayaan di setiap industri.

Selama 2008, melalui jasa *payment gateway*, kami meluncurkan fasilitas *cash management* dan penagihan yang sangat efektif, yang menyediakan pembiayaan *overdraft* bagi distributor serta kemampuan *cash management* bagi prinsipal.

Tim perbankan investasi BII yang baru telah berhasil membangun profil Bank di segmen pasar ini melalui sejumlah transaksi yang sukses dengan perusahaan terkemuka di sektor-sektor yang bertumbuh pesat. Diantaranya adalah penyediaan fasilitas kredit berulang sejumlah US$75 juta kepada sebuah perusahaan telekomunikasi terkemuka, melalui konsorsium yang melibatkan empat bank besar di Indonesia serta penyediaan fasilitas kredit sindikasi senilai US$29 juta bersama

Tanjung Emas port, Semarang, Central Java. We were also active in local currency deals; participating with one other leading bank in a syndicated Rupiah loan for Rp300 million to two leading groups collaborating to develop, market and manage Tanah Abang Market, Block B, a modern trade centre. Investment banking has contributed a valuable source of fee income for the corporate group while enabling our customers to access a new level of financing as they grow over a 3 to 5 years time horizon.

We continue to look for cross selling opportunities working closely with SME and Commercial banking, Treasury, the consumer mortgage unit and individual branch managers. We see further opportunities in leveraging our relationship with Maybank for trade finance and international loan syndication as we develop a broader correspondent banking network in order to support a recovery of the Indonesian export sector during the year ahead.

Our efforts will remain concentrated on our core target markets with particular emphasis on essential sectors which will continue to expand, notwithstanding any slowdown in GDP growth. These include energy (oil and gas, mining and coal, and electricity), infrastructure (logistics, shipping) and basic consumer (food and beverage) industries. Building on our core business, we will pursue further fee and non-cash lending advisory opportunities. We will explore opportunities for international syndications capitalizing on our status as a part of the Maybank Group.

tiga bank lain bagi kontraktor untuk membiayai pembangunan terminal LPG di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah. Kami juga aktif dalam kredit sindikasi rupiah dengan berpartisipasi bersama satu bank terkemuka dalam fasilitas kredit sindikasi Rupiah sebesar Rp300 miliar kepada dua pengembang besar yang bersama-sama membangun, memasarkan dan mengelola proyek Pasar Tanah Abang Blok B, pusat perdagangan yang modern. Perbankan investasi telah menyumbangkan sumber pendapatan imbal jasa yang bernilai bagi kelompok korporasi sambil memberikan akses pembiayaan baru kepada nasabah seiring dengan pertumbuhan mereka. Jangka waktu kredit korporasi BII umumnya tiga hingga lima tahun.

Kami terus melihat peluang *cross selling*, bekerjasama dengan perbankan UKM dan Komersial, Tresuri, unit pembiayaan perumahan konsumer dan manajer-manajer cabang. Peluang berikutnya adalah mendayagunakan hubungan dengan Maybank dalam *trade finance* dan kredit sindikasi internasional sambil memperluas jaringan bank koresponden untuk mendukung pemulihan sektor ekspor Indonesia pada tahun mendatang.

Upaya-upaya kami akan tetap terkonsentrasi pada target pasar utama dengan penekanan pada sektor-sektor penting tertentu yang akan terus berkembang walaupun terjadi pelemahan pertumbuhan PDB. Sektor ini meliputi industri energi (minyak dan gas, pertambangan dan batubara serta kelistrikan), infrastruktur (logistik, perkapalan) dan konsumer (makanan dan minuman). Kami akan mengejar peluang pendapatan imbal jasa dan kredit non-tunai dengan berlandaskan pada bisnis utama dan mencari peluang sindikasi internasional dengan memanfaatkan dukungan sebagai bagian dari Grup Maybank.

BII differentiates itself in a competitive market through its success in getting to know industry associations and regulatory organizations, playing an active role from account relationship officer right through to our President Director. We will continue to work with branch managers in referrals as our network expands.

Yang membedakan BII dalam pasar yang kompetitif adalah keberhasilan merangkul asosiasi dan regulator. *Account relationship officer* hingga Presiden Direktur berperan aktif dalam hal ini. Kami akan melanjutkan kerjasama dengan manajer-manajer cabang untuk memberikan referensi seiring perkembangan jaringan kami.

LPG terminal construction - a large scale project financed by the new BII Investment Banking team.

Pembangunan terminal LPG - proyek berskala besar yang dibiayai oleh tim Investment Banking BII yang baru.

SME and Commercial

SME and Commercial lending is a major growth area for BII and the Bank had a successful year in 2008 in this market. We reorganized our operations into two separate SME and Commercial groups to ensure we were better oriented towards the specific needs in each sector of the market. Commercial loans typically range from Rp5 billion to Rp100 billion. BII distinguishes SME as lending to business customers in amounts from Rp100 million up to Rp5 billion. In 2008 we also launched the SUKA (Solusi Usaha Kecil Menengah Anda) loan programme for working capital needs up to Rp2.5 billion featuring a speedier turnaround service on applications.

UKM dan Komersial

Kredit UKM dan Komersial yang merupakan area pertumbuhan utama BII mencatat keberhasilan pada 2008. Kami melakukan reorganisasi operasional menjadi dua grup yang terpisah yaitu grup UKM dan Komersial, guna memastikan orientasi yang lebih baik terhadap kebutuhan spesifik setiap sektor. Kredit komersial bervariasi antara Rp5 miliar hingga Rp100 miliar. BII membedakan kredit UKM sebagai kredit kepada nasabah dengan jumlah antara Rp100 juta hingga Rp5 miliar. Pada 2008 kami meluncurkan SUKA (Solusi Usaha Kecil Menengah Anda) yaitu program kredit modal kerja hingga Rp2,5 miliar dengan proses layanan yang lebih cepat.

Despite very tight competition and an expected deterioration in the economy in the year ahead, we continue to view this sector as having considerable further potential. Total credit extended to SME and commercial customers grew 22% in 2008 and represented 34% of BII total loans to customers at the close of the year. We streamlined our risk assessment and loan origination procedures, and enhanced our automated systems further aiming to raise productivity and higher service standards. Lending authorities were decentralized to shorten and simplify lines of communication and credit training refreshment programmes were carried out.

Di tengah kompetisi yang ketat dan prospek pelemahan ekonomi pada tahun mendatang, kami melihat sektor ini memiliki potensi yang besar. Total kredit yang disalurkan kepada nasabah UKM dan Komersial tumbuh 22% pada 2008 dan menempati 34% dari seluruh kredit BII pada akhir 2008. Kami menyederhanakan penilaian risiko, prosedur pemberian kredit dan sistem otomasi, untuk meningkatkan produktivitas dan sejalan dengan komitmen untuk mencapai standar layanan yang lebih tinggi. Kewenangan kredit didesentralisasi untuk mempersingkat dan menyederhanakan jalur komunikasi dan kami menyelenggarakan program-program penyegaran.

For many years BII has helped meet the banking needs, in transactional, deposit and credit requirements of small and medium enterprises and commercial customers through support of associations, in this case Apkomindo, representing the rapidly expanding computer industry. Apkomindo Chairman, Suhanda Wijaya, (right) with one of his association members, store owner Kasim.

Selama bertahun-tahun BII telah memenuhi kebutuhan perbankan dari nasabah-nasabah UKM serta Komersial akan jasa transaksional, simpanan dan kredit, melalui dukungan terhadap asosiasi, dalam hal ini Apkomindo yang mewakili industri komputer yang bertumbuh pesat. Ketua Apkomindo, Suhanda Wijaya (kanan) dengan salah seorang anggota asosiasi Kasim sebagai pemilik usaha komputer.

Customers view

The best form of market research to test BII service standards and product range is to visit and ask the customer.

Bentuk terbaik dari riset pasar terhadap layanan dan rangkaian produk BII adalah dengan mengunjungi dan mengajukan pertanyaan kepada nasabah.

Lely Tjandrawati Santosa, owner of CV Ayin Kampung Bali, is pleased that Bali is winning back much-needed visitors, "With financial support from BII (Denpasar branch) we supply both local market needs and the tourist trade in handicrafts and garments."

Lely Tjandrawati Santosa, pemilik CV Ayin Kampung Bali, berbesar hati karena Bali telah berhasil menarik kembali pengunjung, "Dengan dukungan keuangan BII (cabang Denpasar) kami memasok kebutuhan pasar lokal dan turis terhadap kerajinan tangan dan tekstil."

Through targeted marketing and cross referrals from corporate and commercial banking teams we capitalized on established sector expertise in energy, particularly coal contracting, in logistics (transshipping and shipyard services) and telecommunications (mobile networks). Working with industry associations such as Apkomindo, the electronics and computer retailers association, was another lucrative source of new business given the increase in demand for internet access via computers. We maintain a broad representation for Commercial banking through larger cities in the form of 13 Commercial Banking Centres as a platform for getting closer to our customers and local needs. We are investing in an Officer Development programme as we continue to strengthen both our service and risk management structures. Our development of the SME market is a combination of marketing activities through the branch network and via BPR linkage programmes. In 2008 we received Bank Indonesia Kriya Pranala Pratama awards for highest credit lines and extensive service coverage and expanded our linkage programes with BPRs in Java, South Sulawesi and Lampung provinces.

Melalui pemasaran yang terarah dan *cross referral* dari tim perbankan korporasi dan komersial, kami mendayagunakan keahlian di sektor-sektor energi, terutama kontraktor tambang batu bara, logistik (pengapalan) dan telekomunikasi (jaringan seluler). Kerjasama dengan asosiasi pedagang elektronik dan komputer seperti Apkomindo merupakan sumber bisnis baru yang menguntungkan dan sumber potensi yang lebih besar dengan meningkatnya kebutuhan akses internet melalui komputer. Kami mempertahankan kehadiran perbankan Komersial di kota-kota besar dalam bentuk 13 Commercial Banking Centre (CBC) sebagai *platform* untuk menjangkau nasabah dan kebutuhan lokal. Kami mengembangkan program Officer Development untuk terus memperkuat struktur layanan dan manajemen risiko. Perkembangan di pasar UKM merupakan kombinasi antara aktivitas pemasaran melalui cabang dan *linkage program* dengan BPR. Pada 2008 kami menerima Kriya Pranala Award dari Bank Indonesia untuk kategori fasilitas kredit tertinggi dan cakupan layanan terluas, serta memperluas *linkage program* ke BPR di propinsi Jawa, Sulawesi Selatan dan Lampung.

In 2008 BII launched the SUKA loan programme (Solusi Usaha Kecil Menengah Anda) providing customers with working capital up to Rp2.5 billion through a speedy credit approval process.

Pada 2008 BII meluncurkan program kredit SUKA (Solusi Usaha Kecil Menengah Anda) yang menyediakan kredit modal kerja hingga Rp2,5 miliar melalui proses persetujuan kredit yang cepat.

Highly visible

Central to the bank's commitment to sustained growth in a competitive market is an ongoing investment programme to ensure our physical presence, modern telecommunications, e channels and brand image are aligned and prominent at all times.

Hal utama dalam komitmen bank untuk memelihara pertumbuhan di pasar yang kompetitif adalah program investasi yang berkesinambungan untuk memastikan agar kehadiran fisik, telekomunikasi modern, jaringan elektronik dan citra *brand* senantiasa selaras dan dikenal luas.

bii
24 HR
banking
bii

Investing in infrastructure

Investasi di infrastruktur

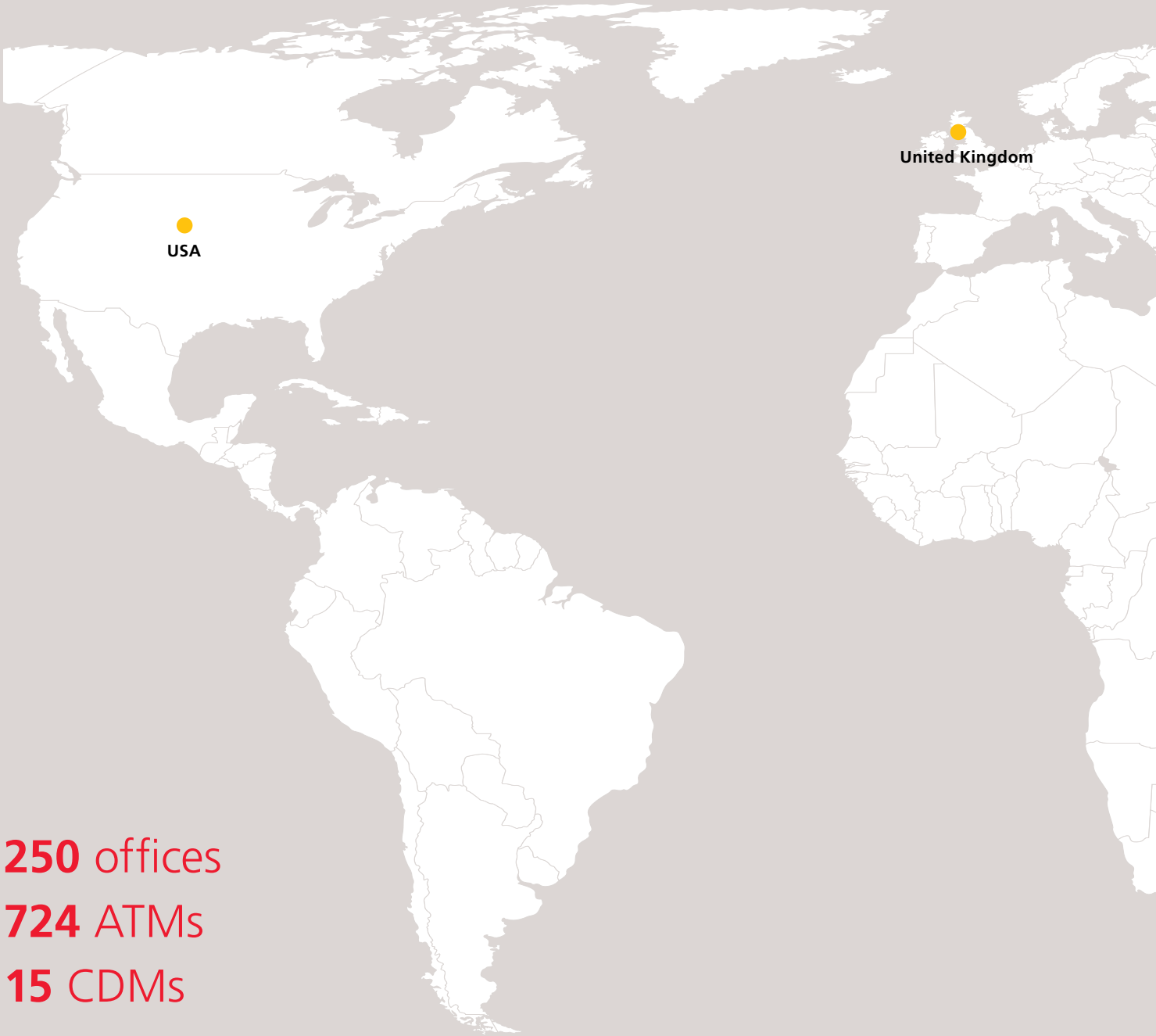

250 offices
724 ATMs
15 CDMs

Beyond our footprint of 250 offices (including head office and Sharia branches), 724 BII owned ATMs, and 15 CDMs (Cash Deposit Machine) we continued to steadily build our franchise over multiple channels during 2008. Our customers now have access to their accounts via over 20,000 ATMs across Indonesia. We opened 13 new branch offices and explored over 60 potential new sites. And in 2008 we widened our perspective still further by gaining access to the substantial international network of Maybank in the region and further afield.

Selain jaringan 250 kantor (termasuk kantor pusat dan cabang Syariah), 724 ATM dan 15 CDM *(Cash Deposit Machine)* yang dimiliki oleh BII, selama 2008 secara bertahap kami membangun *franchise* melalui berbagai jaringan. Nasabah kami kini dapat mengakses rekeningnya melalui lebih dari 20.000 ATM di seluruh Indonesia. Kami membuka 13 kantor cabang baru dan menjajaki 60 lokasi baru yang potensial. Pada 2008 kami memperluas perspektif lebih jauh lagi melalui akses ke jaringan internasional Maybank di berbagai wilayah.

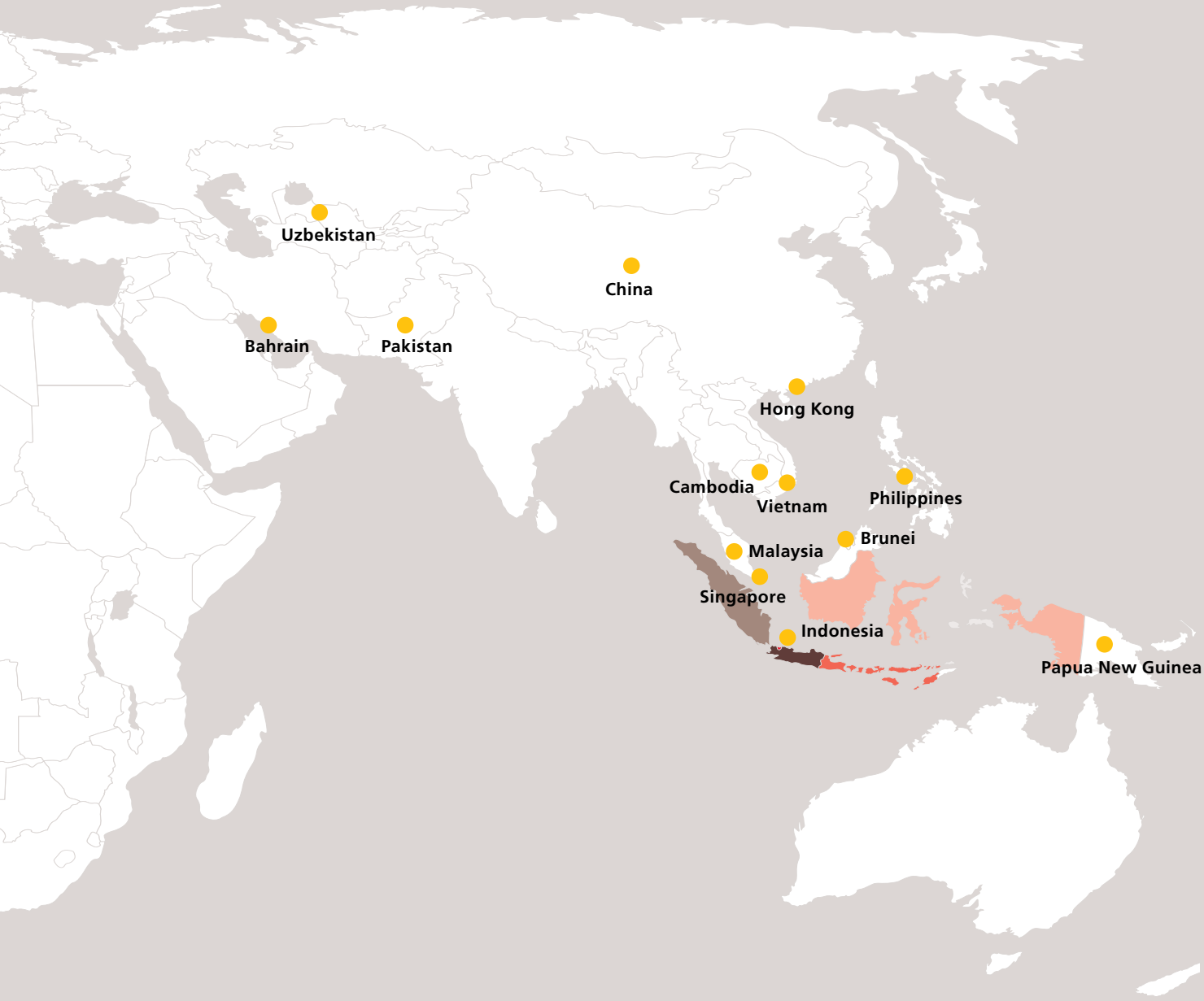

Legend:

Maybank

BII:

Region 1 - Sumatera, 42 offices

Region 2 & 3 - Greater Jakarta, 109 offices

Region 4 - West Java & Central Java, 37 offices

Region 5 - East Java, Bali, Nusa Tenggara, 39 offices

Region 6 - Kalimantan, Sulawesi, Papua, 20 offices

Overseas - Mumbai, India; Port Louis, Mauritius; Cayman Islands, 3 offices

Channel management

The branch network and e-channels management team concentrated on four key initiatives in 2008, to identify and evaluate over 60 potential new office locations, to continue an ATM modernization and expansion drive including revamping the capacity and response speeds of the network, improve monitoring systems for customer enquiries or complaints and to identify and capture additional service fee income.

Thirteen new offices were opened during the year and 12 re-locations completed. Monthly branch performance reviews were completed and rankings announced quarterly with recognition awards for the best performers. Improvements were completed to retain security of the bank's customer information records yet offer more convenience.

A total of 187 BII own ATMs were replaced during the year and in August BII linked with the ATM Prima network, thereby giving BII customers access to their accounts through over 20,000 ATMs in Indonesia. In addition, the functional capabilities of BII's ATM service were improved to facilitate utilities payments such as electricity and telephone bills. A number of cost efficiency measures were carried out, and we are also improving integrated complaint handling software. We are working closely with over 100 BPRs and Western Union to ensure our remittance service is competitive and the opportunity to link with Maybank in 2009 will make this service even more powerful.

Channel management

Tim manajemen jaringan cabang dan e-channel berkonsentrasi pada empat inisiatif utama pada 2008, untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi lebih dari 60 lokasi cabang baru yang potensial, melanjutkan modernisasi dan ekspansi ATM termasuk meningkatkan kapasitas dan kecepatan respon jaringan, memperbaiki sistem pemantauan permintaan atau keluhan nasabah dan mengidentifikasi serta mengupayakan tambahan pendapatan imbal jasa.

Tiga belas cabang baru dibuka sepanjang tahun dan 12 relokasi diselesaikan. Evaluasi kinerja cabang dilakukan setiap bulan dan peringkat diumumkan setiap kuartal atas pencapaian cabang dengan kinerja terbaik. Keamanan informasi nasabah bank ditingkatkan demikian pula kenyamanan nasabah.

Sebanyak 187 ATM BII diganti dan pada Agustus BII tergabung dalam jaringan ATM Prima, sehingga nasabah BII dapat mengakses rekeningnya melalui lebih dari 20.000 ATM di Indonesia. Selain itu, kemampuan fungsional layanan ATM BII juga ditingkatkan sehingga mampu melayani pembayaran tagihan rumah tangga seperti tagihan listrik dan telepon. Sejumlah efisiensi biaya dilaksanakan dan kami juga memperbaiki perangkat lunak yang terintegrasi untuk menangani keluhan nasabah. Kami bekerjasama erat dengan 100 BPR dan Western Union untuk memastikan agar jasa pengiriman uang kami kompetitif dan peluang untuk bekerjasama dengan Maybank pada 2009 akan membuat layanan ini makin berarti.

Sharia

Sound growth and improving profitability describes the performance of BII's Sharia business unit in 2008. We also concentrated on core SME and Commercial customers in sectors where we maintain established expertise and these include telecommunications, oil and gas. We also strengthened our relationships with rural banks.

Financing grew 50.97% to Rp288.7 billion. Third Party Funds grew 13.65% to Rp265.4 billion, and new branches were opened in Surabaya, Banda Aceh and Semarang. BII Sharia participated in a full programme of promotional activities including the 2008 Sharia Economy Festival to promote Sharia awareness and products to the public.

BII Sharia received five awards from Karim Business Consulting in 'The 5th Islamic Finance' including Awards for Best Teller, Most Convenient Office, and Most Convenient ATM.

BII Sharia's Corporate Social Responsibilities
BII Sharia's social fund donated Rp58 million to charity in 2008, leaving an available Qard balance of Rp56 million by the end of 2008.

Syariah

Pertumbuhan yang sehat dan meningkatnya profitabilitas merupakan gambaran kinerja BII Syariah pada 2008. Unit Syariah BII tersebut berkonsentrasi pada perkembangan nasabah-nasabah UKM dan Komersial, pada sektor-sektor dimana kami terus meningkatkan keahlian, diantaranya telekomunikasi, minyak dan gas, serta memperkuat hubungan dengan BPR.

Pembiayaan tumbuh 50,97% menjadi Rp288,7 miliar pada 2008 sedangkan Dana Pihak Ketiga tumbuh 13,65% menjadi Rp265,4 miliar dan cabang-cabang baru dibuka di Surabaya, Banda Aceh dan Semarang. BII Syariah berpartisipasi penuh dalam program promosi termasuk aktivitas Festival Ekonomi Syariah pada 2008 untuk meningkatkan pengetahuan publik terhadap produk dan layanan Syariah.

BII Syariah menerima lima penghargaan dari Karim Business Consulting pada 'The 5th Islamic Finance' diantaranya penghargaan Teller terbaik dan Kantor Cabang serta ATM Ternyaman.

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan BII Syariah
Dana sosial BII Syariah mendonasikan Rp58 juta untuk amal selama 2008, menyisakan saldo Qard sebesar Rp56 juta pada akhir 2008.

Revenue Sharing 2008

Bagi Hasil 2008

Product Type	Sharing Bagian	eq. Rate Nilai ekv.	Jenis Produk
Sharia Demand Deposit (Wadiah)	-	0% - 1.5%	Rekening Giro Syariah (Wadiah)
Sharia Musafir (Mudharabah)	35%	3.68% - 4.47%	Musafir Syariah (Mudharabah)
Sharia Investment Account (Mudharabah)	50%	5.26% - 6.38%	Investasi Syariah (Mudharabah)
IDR Sharia - Time Deposit (Mudharabah)	57% - 61%	6.00% - 14.00%	Deposito Berjangka IDR Syariah (Mudharabah)
USD Sharia - Time Deposit (Mudharabah)	8%	0.84% - 1.50%	Deposito Berjangka USD Syariah (Mudharabah)

BII Sharia Financial Ratio

Rasio Keuangan BII Syariah

Financial Ratio	**2008**	2007	Rasio Keuangan
Return On Assets	**3.18%**	2.86%	Imbal Hasil atas Aktiva
Non Performing Financing	**3.60%**	3.52%	Pembiayaan Bermasalah

Treasury

Indonesia's financial markets were affected by global market volatility in 2008. Initially monetary policy was focused on containing the rapid rise in inflation spurred by sharp increases in oil prices through the first half of the year. BI interest rates peaked at 9.5% in October with the first cut in a year coming in December. Higher interest rates, while curbing inflation, meant falling bond prices and a weaker equities market. As these markets suffered so too did the Rupiah falling from Rp9,070 to the US$ in August to around Rp12,700 in November before stabilizing at Rp11,000 at year-end.

Looking ahead it is likely that markets will remain fragile while the global economic malaise persists, the World Bank having forecast just 0.5% for growth of the global economy in 2009. From a growth rate of 6% for GDP in 2008, expectations have been considerably revised downwards to between 4% and 5% in 2009. BI has shifted its focus from inflation to growth stimulus and aggressive rate cutting, which, together with the Government's planned fiscal

Tresuri

Pasar keuangan Indonesia dipengaruhi secara global oleh gejolak pasar selama 2008. Pada awalnya kebijakan moneter diarahkan untuk mencegah peningkatan inflasi karena kenaikan harga minyak pada paruh pertama 2008. Tingkat suku bunga BI tertinggi sebesar 9,5% pada Oktober dengan pemotongan suku bunga pertama pada Desember. Kenaikan suku bunga mampu mencegah inflasi tetapi menyebabkan jatuhnya harga obligasi dan melemahnya pasar saham. Akibatnya, Rupiah melemah dari Rp9.070 per US$ pada Agustus menjadi di atas Rp12.000 pada Nopember, sebelum stabil pada tingkat Rp11.000 pada akhir tahun.

Ke depan, pasar kemungkinan akan tetap rentan dan krisis ekonomi masih berlanjut, World Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi global pada 2009 hanya 0,5%. Perkiraan terhadap pertumbuhan PDB telah direvisi dari 6% menjadi antara 4% hingga 5%. BI telah menggeser fokusnya dari inflasi menjadi stimulus pertumbuhan dan secara agresif memangkas suku bunga, yang bersama dengan rencana fiskal Pemerintah serta pengeluaran infrastruktur diharapkan akan

and infrastructure spending plans should, given time, help sustain credit growth and consumer confidence. The absence of high oil prices and interest rates, coupled with low prices for staples and commodities, are expected to cushion the downturn, although unemployment is expected to worsen in the immediate future.

The impact of these developments on BII was primarily a change in the funding mix as customers shifted funds into term deposits to benefit from the higher yields. As liquidity improves, we expect a shift to demand and savings accounts. We took the decision in the first half to unwind marketable securities positions, in line with the Bank's policy on limiting mark to market losses, and transferred Rp1.4 trillion of the marketable securities and bond portfolio to 'held to maturity' status. Treasury continued to manage the bank's balance sheet, including funding and interest maturities and the net open position, all within guideline limits. Volatility in exchange rates served to increase foreign exchange earnings from spot and forward transactions.

In addition to easing reserve requirements to improve liquidity, Bank Indonesia has introduced other new regulations, in particular relating to foreign exchange transactions. These recent policy measures are intended to guide banks on the levels of foreign exchange transactions undertaken by customers without an underlying economic transaction and to restrict derivative transactions. BII has maintained a prudent risk management policy on foreign exchange transactions for customers and is not exposed to exchange exposure resulting from mark to market derivative transactions, a trend which affected the local market during 2008.

membantu mempertahankan pertumbuhan kredit dan kepercayaan konsumen. Tidak adanya lagi harga minyak dan suku bunga yang tinggi serta rendahnya harga bahan kebutuhan pokok dan komoditi diharapkan dapat mencegah penurunan walaupun tingkat pengangguran diperkirakan akan memburuk dalam waktu dekat.

Dampak dari perkembangan ini terhadap BII terutama adalah perubahan komposisi pendanaan karena nasabah beralih ke deposito berjangka untuk memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi. Kami berharap dana ini akan bergeser ke tabungan dan giro seiring membaiknya likuiditas. Pada paruh pertama, kami memutuskan untuk melepas kepemilikan surat berharga, sejalan dengan kebijakan Bank untuk membatasi kerugian akibat penyesuaian terhadap harga pasar, dan memindahkan Rp1,4 triliun portofolio surat berharga dan obligasi ke klasifikasi 'dimiliki hingga jatuh tempo'. Tresuri terus mengelola neraca bank, termasuk jatuh tempo pendanaan dan suku bunga serta posisi devisa neto dalam batasan yang diatur. Gejolak nilai tukar meningkatkan pendapatan transaksi valuta asing dari *spot* maupun *forward*.

Selain menurunkan giro wajib minimum untuk memperbaiki likuiditas, Bank Indonesia memperkenalkan peraturan baru lainnya, khususnya yang terkait dengan transaksi valuta asing. Kebijakan baru ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada bank-bank mengenai sejauh mana nasabah dapat melakukan transaksi valuta asing tanpa *underlying economic transaction* dan membatasi transaksi derivatif. BII memberlakukan kebijakan transaksi valuta asing yang berhati-hati bagi nasabah dan tidak terkena risiko nilai tukar yang diakibatkan oleh penyesuaian nilai pasar transaksi derivatif, kecenderungan yang mempengaruhi pasar lokal selama 2008.

Looking ahead

The integration of a strong, robust infrastructure and human skills is absolutely essential for BII to continue to remain at the leading edge in the future of the private sector banking industry. Here we assess the progress to date in three vital areas of the bank's operations namely, Human Resources, Information Technology and Risk Management.

Integrasi antara infrastruktur yang kuat dan kokoh serta keterampilan SDM merupakan faktor terpenting bagi BII untuk tetap menjadi yang terdepan dalam sektor perbankan Indonesia pada masa mendatang. Berikut ini kami mengevaluasi kemajuan yang dicapai hingga saat ini dalam tiga bidang operasional utama Bank yaitu, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko.

Human Resources

The main theme in 2008 was talent management and the development of a talent pool from which to draw as BII accelerates its rate of growth into the future.

We invested in strengthening our front office and customer service capability with over 175 new sales and marketing recruits at levels from Officer Development Program (ODP) to Management Associates (MA). The new talent has addressed our immediate needs in the level of resourcing in the SME business, in new, relocated and expanded branch offices as well as supporting the growth of our Card centre, funding and wealth teams and electronic banking operations, among others.

We have now harnessed the capabilities of our HRIS automated human resource information system, which is fully functional, giving all employees access to detailed job profiles, defined competences, career path development and password-protected access to the range of employee benefits. The HRIS system offers complete information for employees' enquiries on their terms of employment, emoluments, professional development, including training and performance appraisal, annual leave records and all benefits.

Sumber Daya Manusia

Tema utama 2008 adalah *talent management* dan pengembangan *talent pool* yang akan menyediakan SDM untuk mendukung akselerasi pertumbuhan BII ke depan.

Kami memperkuat kemampuan garda depan dan layanan nasabah dengan merekrut lebih dari 175 tenaga *sales* dan *marketing* baru melalui *Officer Development Program* (ODP) dan *Management Associates Program* (MA). Talenta-talenta baru ini untuk memenuhi kebutuhan mendesak pada pengembangan bisnis UKM, pembukaan, relokasi dan ekspansi cabang serta mendukung pertumbuhan antara lain *Card centre*, pendanaan dan tim *wealth management* serta *electronic banking*.

Saat ini kami telah dapat memanfaatkan kemampuan sistem informasi SDM (Human Resource Information System-HRIS) yang telah berfungsi sepenuhnya, memberikan akses kepada karyawan tentang rincian profil pekerjaan, definisi kompetensi dan pengembangan karir, serta akses dengan proteksi *password* atas berbagai manfaat yang menjadi hak karyawan. HRIS menyediakan informasi lengkap kepada karyawan mengenai masa kerja, remunerasi, pengembangan profesi, termasuk pelatihan dan penilaian kinerja, catatan cuti serta semua manfaat yang diterima.

Progress on WOM

During the last 3 months of 2008, the HR team has formalized an administrative presence in WOM, tightening control procedures, streamlining operations and looking at how best to tailor training processes in order to improve efficiency and achieve better working disciplines in 2009. As general economic activity is expected to slow down, we are preparing ourselves not only to manage the short-term needs but to capitalize on an improved service capability once market demand again picks up.

Training developments

Core to our ongoing talent development has been the continued expansion of our Corporate Learning Centre (CLC). Almost 12,000 individual trainings have been completed during the year including over 10,000 participants in 111 internal and 196 external programmes, plus certification of about 1,000 participants in external programmes to meet various professional standards.

Kemajuan di WOM

Dalam tiga bulan terakhir, tim SDM berada di WOM untuk membantu memperketat prosedur pengendalian, menyederhanakan operasional dan menciptakan pelatihan tentang perbaikan prosedur demi meningkatkan efisiensi dan mencapai disiplin kerja pada 2009. Aktivitas ekonomi secara umum diperkirakan akan melambat dan kami telah siap tidak hanya untuk mengelola kebutuhan jangka pendek tetapi juga untuk mendayagunakan kemampuan layanan yang lebih baik pada saat permintaan pasar kembali naik.

Pengembangan pelatihan

Kunci dari pengembangan talenta BII adalah Corporate Learning Centre (CLC) yang terus berekspansi. Hampir 12.000 pelatihan telah dilaksanakan selama 2008, melibatkan lebih dari 10.000 partisipan dalam 111 program internal dan 196 program eksternal, termasuk sertifikasi sekitar 1.000 partisipan dalam program eksternal untuk memenuhi berbagai standar profesional.

CLC: Regular Programmes

Program Reguler CLC

Academy	∑ Programmes Jumlah Program	Batches Grup	∑ Participants Jumlah Partisipan	Akademi
Leadership	13	105	2,908	Kepemimpinan
SME and Commercial	26	64	1,354	UKM dan Komersial
Banking	47	105	2,992	Perbankan
Sales & Service	25	109	3,325	Penjualan & Layanan
Total	**111**	**383**	**10,579**	**Total**

External Certification Programmes

Program Sertifikasi Eksternal

	BSMR Level 1, 2, 3	WAPERD	CWMA Level 1, 2, 3	Certified Banking Internal Auditor (CBIA)	IA LSPP	PIP2 & P3P4 (MAPPI)	Certified Credit Professional (CCP)	
Candidates	1,328	541	176	40	4	84	18	Peserta
Pass	757	433	154	40	4	40	11	Lulus
%	57	80	88	100	100	48	61	%

BSMR: Risk Management Certification for all Bank's Officer as defined in the Central Bank regulation (PBI/7/25/2005)
WAPERD: Licensing and Certification for Mutual Fund Selling Agents
CWMA: Certification for Wealth Managers
IA LSPP: Certification for Banking Internal Auditors

E-learning gains popularity and external awards

'Enroll me', our highly successful online learning service was again heavily oversubscribed. Within 24 hours, most courses in the 'Know your Customer', 'Operational Risk Management' and 'Product Knowledge' categories were full and we are looking at ways to expand our capacity to meet demand. The 'Knowledge Management' portal at CLC includes e-learning, an e-library (Bibliotronic) and knowledge repository (Knowlynx), corporate on line information and online registration. BII has gained outside recognition for the work of CLC with 3rd place overall and 1st place in the banking category in the 'Best Corporate Learning Awards' from Pustekom Depdiknas in 2008.

***E-learning* meraih popularitas dan penghargaan eksternal**

'Enroll me', program pembelajaran secara *online* yang berhasil, kembali meraih jumlah pendaftar yang melimpah. Dalam 24 jam, sebagian besar pelatihan dalam kategori 'Know Your Customer', 'Operational Risk Management' dan 'Product Knowledge' telah penuh dan kami sedang berupaya untuk memperbesar kapasitas yang tersedia guna memenuhi permintaan. Portal 'Knowledge Management' pada CLC mencakup *e-learning, e-library* (Bibliotronic) dan *knowledge repository* (Knowlynx), informasi korporasi dan registrasi *on line*. BII telah meraih penghargaan untuk CLC dengan peringkat ketiga keseluruhan dan pertama untuk kategori perbankan pada 'Best Corporate Learning Awards' dari Pustekom Depdiknas pada 2008.

The view from here

Five years ago we set out to transform Human Resources at BII in order to completely align employees with our vision and strategic goals. A rewarding journey has ensued, with the emergence of a sales and performance based culture, improved and strengthened procedures, heightened risk awareness and a formalized system for employees to contribute their opinions and views.

Lima tahun yang lalu, kami memutuskan untuk mentransformasikan SDM di BII guna menyelaraskan karyawan dengan sasaran-sasaran dan visi strategis. Perjalanan yang membuahkan hasil telah ditempuh dan menghasilkan budaya kerja berbasis penjualan dan kinerja, prosedur yang diperkuat dan disempurnakan, kesadaran risiko yang meningkat dan sistem formal bagi karyawan untuk menyumbangkan opini dan pandangannya.

Future focus

CLC carries an imperative to prepare the bank adequately for the future in several ways. It has been operating a talent development programme to search out potential future leaders at middle, senior and executive levels with 19 participants at senior and 13 at managerial level having been identified.

Fokus ke depan

Melalui berbagai cara, CLC berperan penting mempersiapkan BII secara memadai untuk masa depan. CLC mengoperasikan program *talent development* guna mencari calon pemimpin masa depan yang potensial di tingkat manajer madya, senior dan eksekutif dan telah mengidentifikasi 19 partisipan di tingkat senior serta 13 di tingkat madya.

"A rewarding journey"

2009

Focused on Best HR Practises
- Managers as people developers
- Talent development programmes fully inplace
- Strong employee engagement/ satisfaction

Fokus Pada Praktek SDM Terbaik
- Manajer sebagai pembina karyawan
- Program pengembangan talenta diimplementasikan sepenuhnya
- Tingkat keterlibatan dan kepuasan karyawan yang tinggi

2008

Focused on People & Talent Quality
- BII reward strategy introduced
- HRIS fully matured and being actively used
- Clear job profiles & competency requirements defined
- Career Development paths outlined

Fokus Pada Kualitas SDM dan Talenta
- Strategi penggajian BII diperkenalkan
- HRIS berfungsi sepenuhnya dan digunakan secara aktif
- Profil jabatan dan kompetensi terdefinisi jelas
- Pengembangan jalur karir disusun

2007

Ready for Developmental Growth
- HR and Business Strategy formalised
- Defined and established Talent Pool/ Management Succession Planning
- Published Integrated HR Policy hand book

Siap untuk Pertumbuhan yang Bersifat Pengembangan
- Strategi SDM dan Bisnis diformalkan
- Pendefinisian dan Pembentukan *Talent Pool*/Rencana Susesi Manajemen
- Mempublikasikan Manual Kebijakan SDM yang terintegrasi

2006

Revamped HR Organization & working environment
- Overhauled HR Organization and Functions
- Established HR leadership Committee
- Automation of HRIS completed
- Initiated employee climate survey (Voice of Employee)
- Ongoing development HR Policies

Membenahi organisasi SDM dan Lingkungan Kerja
- Merombak Organisasi dan Fungsi SDM
- Membentuk Komite Kepemimpinan SDM
- Menyelesaikan Otomasi HRIS
- Menyelenggarakan Survei Iklim Kerja *(Voice of Employee)*
- Pengembangan Kebijakan SDM yang bekelanjutan

2005

HR Technology and competence base
- Started Integrated HR System/HR Policy Development
- Initiated Human Resources Information System (HRIS) for automation
- Completed HR policy review

Teknologi dan Basis Kompetensi
- Memulai Pengembangan Sistem/Kebijakan SDM yang Terintegrasi
- Memulai Human Resources Information System (HRIS) untuk otomasi
- Menyelesaikan evaluasi kebijakan SDM

2004

Commenced BII HR Transformation
- Established HR strategy and set up generic competency model

Memulai Transformasi SDM BII
- Menetapkan strategi SDM dan model kompetensi generik

During 2009, with the change of majority shareholder successfully completed we will conduct the next employee dialogue, through a wide-ranging VOE (Voice of Employees) consultative climate survey to capture the views of colleagues on all aspects of the bank's performance.

Our aim in the year ahead is to focus on best practices in Human Resources, refining and building on achievements to date, utilizing employee feedback from the VOE and working closely with Maybank on knowledge sharing, short term assignments of employees from both organizations, to broaden horizons and build a more regional perspective of business opportunities.

Selama 2009, dengan selesainya perubahan kepemilikan pemegang saham mayoritas kami akan menyelenggarakan dialog karyawan berikutnya, melalui VOE (Voice of Employees) yang berjangkauan luas, survei iklim konsultatif untuk menangkap pandangan dari rekan kerja terhadap semua aspek kinerja bank.

Pada tahun mendatang, kami memusatkan perhatian pada praktek-praktek SDM terbaik, menyempurnakan dan mengembangkan pencapaian, memanfaatkan umpan balik karyawan yang diterima melalui VOE dan bekerjasama dengan Maybank dalam berbagi pengetahuan, penugasan-penugasan jangka pendek karyawan dari kedua organisasi, untuk memperluas cakrawala dan membangun peluang bisnis yang lebih berperspektif regional.

Information Technology

A number of important enhancements to IT infrastructure and business applications in order to support future growth and service initiatives were completed. The Bank's IT teams continued to offer 24 hour support and the smooth connection of 13 new branches, plus 187 new dedicated ATMs. On joining the ATM Prima network of 9,900 ATMs in August, and with plans to open up access to the Maybank network BII customers enjoy the benefits of one of the most extensive ATM networks among Indonesian banks.

Our front end processing system originally introduced in 2006 was further strengthened with additional functions to support consumer, credit card and KPR home loan transactions. A new automated system to speed user complaint handling was rolled out as part of our commitment to further improved service standards.

IT governance work was an ongoing feature through the year to ensure all systems improvements were implemented in line with bank policy and guidelines, backed up by a regimen of internal and audit checks including regular central bank reviews. These also included accommodating changes and updates to BI guidelines on the implementation of Basle II requirements, particularly on the calculation of risk weighted assets and we can confirm BII is fully compliant with current regulations. Risk systems were enhanced through the completion of automation of collections of debt and interest payments relating to consumer, credit card, SME and Commercial accounts. A number of routine adjustments were made to accommodate processing and accounting for new products.

At WOM the work on fully automating all branches was completed and all 140 branches of WOM are now fully integrated on the new IT and processing systems.

Looking ahead, several discussions have been held with Maybank to identify further areas of synergy and cooperation to strengthen IT systems and to improve the Bank's ability to support customers in accessing the wider group network.

Teknologi Informasi

Upaya-upaya utama kami pada 2008 merupakan penyelesaian sejumlah penyempurnaan infrastruktur TI BII dan aplikasi bisnis yang penting untuk mendukung pertumbuhan ke depan dan inisiatif-inisiatif layanan. Tim TI BII memberikan dukungan 24 jam, dan koneksi ke-13 cabang dengan lancar ditambah dengan 187 ATM baru. Dengan bergabung pada 9.900 ATM dalam jaringan ATM Prima pada Agustus, dan dengan rencana pembukaan akses ke jaringan Maybank, nasabah BII akan menikmati keuntungan dari salah satu jaringan ATM yang terluas di Indonesia.

Sistem *front end processing* yang diperkenalkan pada 2006 terus diperkuat dengan fungsi-fungsi tambahan untuk mendukung transaksi konsumer, kartu kredit dan KPR. Sistem otomasi baru untuk mempercepat penanganan keluhan pemakai telah dimulai sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan standar layanan.

Tata kelola TI dilaksanakan sepanjang tahun untuk memastikan agar semua penyempurnaan sistem diimplementasikan sejalan dengan kebijakan dan pedoman bank, didukung oleh pemeriksaan internal dan audit, diantaranya evaluasi teratur oleh Bank Indonesia. Termasuk di dalamnya perubahan-perubahan dan pengkinian pedoman dalam memenuhi persyaratan Basel II, khususnya untuk menghitung aktiva tertimbang menurut risiko. Kami memastikan bahwa BII telah sepenuhnya mematuhi peraturan yang berlaku. Sistem risiko ditingkatkan dengan selesainya otomasi penagihan dan pembayaran bunga yang terkait dengan rekening konsumer, kartu kredit, UKM dan Komersial. Sejumlah penyesuaian rutin dilakukan untuk mengakomodir pemrosesan dan akuntansi produk-produk baru.

Di WOM, proses otomasi seluruh cabang telah diselesaikan. Sebanyak 140 cabang WOM saat ini telah sepenuhnya terintegrasi dengan sistem TI dan *processing* yang baru.

Ke depan, serangkaian diskusi telah dilakukan dengan Maybank untuk mengidentifikasi bidang-bidang sinergi dan kerjasama untuk memperkuat sistem TI BII dan memperluas kemampuan bank mendukung nasabahnya dalam mengakses jaringan yang lebih luas.

Report of the Implementation of Good Corporate Governance

Laporan Pelaksanaan
Good Corporate Governance

Corporate Governance

Good corporate governance is vital to the business integrity of PT Bank Internasional Indonesia Tbk. ("BII" or "Bank"), therefore members of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors, and its employees are committed to exercising good corporate governance practices which emphasise ethical and moral principles, as well as transparency in full compliance with regulations applicable to banks and public companies.

The rapidly changing business environment and global competition greatly affect the way BII manages its operations and consequently we continuously adapt in order to remain at the forefront of competition. In implementing good corporate governance it is important for the Bank to continuously ensure it has the capability to adapt and make key improvements.

This strong commitment to the implementation of good corporate governance principles in every aspect of BII's operations, by both Boards and all employees is a mandate to assure the development of a competitive organization, empowered by qualified people who respect the values of integrity, professionalism and leadership.

The norms, business conduct, attitudes and standards of every employee at BII without exception, are determined by the Bank's Code of Ethics and Conduct to guide all BII management and employees, including contract personnel and entities collaborating with or representing BII, both directly and indirectly. To affirm this principle it is a requirement that the Code is signed by all stakeholders, and subject to renewal every year.

Corporate Governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan *(Good Corporate Governance)* merupakan hal yang sangat penting bagi integritas bisnis PT Bank Internasional Indonesia Tbk. ("BII" atau "Bank"); oleh karenanya, segenap jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan BII berkomitmen untuk menerapkan praktek-praktek *Good Corporate Governance* yang mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktek-praktek transparansi yang dijalankan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi Bank dan perusahaan publik.

Perubahan-perubahan yang sangat cepat dari lingkungan usaha maupun persaingan global sangat mempengaruhi bagaimana BII dikelola, yang mengakibatkan BII harus selalu melakukan penyesuaian agar tetap unggul di tengah kompetisi. Dalam pengelolaan *Good Corporate Governance*, penting bagi Bank untuk selalu meningkatkan kemampuan beradaptasi dan secara terus menerus melakukan perbaikan.

Komitmen yang tinggi dalam melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di dalam setiap kegiatan usaha BII oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan mutlak diperlukan dalam upaya membangun organisasi yang kompetitif dengan mutu sumber daya manusia yang handal serta mendasarkan diri pada nilai-nilai integritas, profesionalisme dan kepemimpinan.

Standar dan perilaku bisnis serta tingkah-laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang berlaku untuk seluruh karyawan dan pengurus tanpa terkecuali, termasuk para karyawan kontrak serta para pihak yang bekerjasama dengan BII atau para pihak yang mewakili BII secara langsung atau tidak langsung. Hal tersebut diperkuat dengan penandatanganan komitmen pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang diperbaharui setahun sekali.

On 30 September, 2008 controlling ownership of BII was transferred to Malayan Banking Berhad ("Maybank") and it is believed Maybank will contribute positively to the ongoing pursuit of corporate governance principles and the maintenance of sound business practice at BII. As a business group, Maybank fully understands that a company's progress is important not only to its shareholders but also to wider parts of society, including government, communities and parties with whom a company maintains relationships. Maybank holds the view that corporate governance is not only about compliance with regulations, but also about upholding strict business values, integrity, ethics and professionalism.

Guided by Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 of 30 January 2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks and its subsequent amendment, BI Regulation No. 8/14/PBI/2006 of 5 October 2006, and the executory provisions in BI Circular No. 9/12/DPNP of 30 May 2008 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, and Bapepam rules and other best practices, BII implements 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

For disclosure and transparency, BII issues this report to examine the implementation of Good Corporate Governance practices at the Bank.

As part of the continuous improvement in the quality of Good Corporate Governance practices, BII periodically performs comprehensive self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance to monitor and evaluate if GCG principles have been correctly applied, and to assess implementation and review action plans. Corrective actions are taken as and when necessary.

Pada tanggal 30 September 2008 kepemilikan saham pengendali BII telah beralih kepada Malayan Banking Berhad ("Maybank"). Maybank diyakini akan mendukung kesinambungan tata kelola perusahaan sekaligus mempertahankan iklim bisnis yang sehat. Maybank merupakan kelompok usaha yang memahami bahwa kemajuan suatu perusahaan tidak semata-mata untuk kepentingan pemegang saham, namun juga untuk kepentingan komunitas yang lebih luas, termasuk pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak yang merasakan dampak dari kemajuan suatu perusahaan. Maybank meyakini bahwa tata kelola perusahaan bukan semata-mata merupakan kepatuhan atas peraturan, namun merupakan tujuan untuk mencapai nilai-nilai usaha, integritas, etika dan profesionalisme yang tinggi.

Dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance bagi Bank Umum*, Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance Bagi Bank Umum* dan ketentuan pelaksanaannya dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance bagi Bank Umum*, serta Peraturan Bapepam maupun *best practices* lainnya, BII melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berlandaskan pada 5 prinsip dasar *Good Corporate Governance* yaitu transparansi *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggungjawaban *(responsibility)*, independensi *(independency)* dan kewajaran *(fairness)*.

Dalam mengimplementasikan prinsip transparansi *(transparency)* sesuai dengan ketentuan *Good Corporate Governance*, BII menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, BII secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk memantau serta mengevaluasi pengimplementasiannya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut *(action plan)*, termasuk tindakan korektif *(corrective action)* apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

I. Performance, Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners (BoC)

I. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

A. Board of Commissioners Membership, Membership Criteria and Independence

A. Komposisi, Kriteria, dan Independensi Dewan Komisaris

1. Board of Commissioners Membership

The AGM on 1 December 2008 approved the resignations of the following Board members: Ernest Wong Yuen Weng, Thomas Patrick Sodano, Hyun Kap Sin, Woo Shick Lee and Kuo How Nam:

1. Komposisi Dewan Komisaris

RUPS tanggal 01 Desember 2008 menyetujui pengunduran diri dari beberapa anggota Dewan Komisaris, yaitu Ernest Wong Yuen Weng, Thomas Patrick Sodano, Hyun Kap Sin, Woo Shick Lee dan Kuo How Nam dengan perincian sebagai berikut:

Name Nama	Position Jabatan	Date Approved Tanggal Persetujuan Resignation Pengunduran diri	 AGM RUPS
Ernest Wong Yuen Weng	President Commissioner Presiden Komisaris	26 October 2008	01 December 2008
Thomas Patrick Sodano	Commissioner Komisaris	26 October 2008	01 December 2008
Hyun Kap Sin	Commissioner Komisaris	30 October 2008	01 December 2008
Woo Shick Lee	Commissioner Komisaris	30 October 2008	01 December 2008
Kuo How Nam	Commissioner Komisaris	01 December 2008	01 December 2008

The AGM on 31 December 2008 also approved the appointment of three (3) new BoC members. Board membership, at the date of reporting, is as follows:

RUPS tanggal 01 Desember 2008 tersebut juga menyetujui pengangkatan 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris baru sehingga komposisi anggota dan struktur Dewan Komisaris per posisi tanggal laporan adalah sebagai berikut:

Name Nama	Position Jabatan	Date Approved Tanggal Persetujuan AGM RUPS	 Bank Indonesia	Term of Service up to Masa jabatan s/d
Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad	President Commissioner Presiden Komisaris	01 December 2008	Approval in process Dalam proses	2009 AGM RUPST 2009
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Commissioner Komisaris	01 December 2008	Approval in process Dalam proses	2009 AGM RUPST 2009
Spencer Lee Tien Chye	Commissioner Komisaris	01 December 2008	Approval in process Dalam proses	2009 AGM RUPST 2009
Putu Antara *	Independent Commissioner Komisaris Independen	01 December 2008	22 October 2002	2009 AGM RUPST 2009
Umar Juoro*	Independent Commissioner Komisaris Independen	01 December 2008	7 November 2002	2009 AGM RUPST 2009
Taswin Zakaria *	Independent Commissioner Komisaris Independen	01 December 2008	31 March 2004	2009 AGM RUPST 2009

Note:
* Indonesian citizen

Keterangan:
* Anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia

Under the current structure, the BoC has six (6) members, of whom three (3) are in the process of BI approval as at the reporting date. Of all the BoC members, three are independent commissioners. As at 31 December 2008:

- The number of BoC members did not exceed the number of Directors;
- Independent commissioners accounted for 50% of the total number of BoC members;
- The total number of BoC members of foreign nationality did not exceed the number of BoC members of Indonesian nationality.

No member of the BoC is serving as a commissioner, director, or executive officer of another bank, company, or institution except as permitted by the BI regulation on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.

The term of service of all BoC members will expire at the closing of the 2009 AGM.

2. BoC Membership Criteria

Appointments and/or replacements of BoC members are approved by the AGM in accordance with key criteria which include integrity, competence, professionalism, and financial reputation, and are in line with the fit and proper test requirements set by Bank Indonesia.

All appointments and/or replacements of BoC members shall take into account the recommendations made by the Nomination Committee.

3. Board of Commissioners Independence

To avoid any conflicts of interest, no members of the BoC have financial or family relations with other commissioners and/or directors.

All independent commissioners have no shareholding interest, or financial, managerial and familial relations to second degree with other commissioners, directors and/or controlling shareholders, and have no relationship with the Bank that may otherwise affect their ability to act independently.

In this regard, all BoC members have written and signed a Statement of Independent status.

Dengan komposisi di atas maka keanggotaan Dewan Komisaris BII per tanggal 31 Desember 2008 berjumlah 6 (enam) orang, 3 (tiga) diantaranya hingga tanggal laporan masih dalam proses persetujuan oleh Bank Indonesia. Dari jumlah 6 (enam) orang Komisaris tersebut, 3 (tiga) diantaranya merupakan Komisaris Independen. Dengan demikian jumlah anggota Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2008:

- Tidak melebihi jumlah anggota Direksi;
- 50%-nya merupakan Komisaris Independen; dan
- Jumlah anggota dewan komisaris Warga Negara Asing tidak melampaui jumlah anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia.

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris BII sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPS Tahunan 2009.

2. Kriteria Dewan Komisaris

Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan *(fit and proper test)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi.

3. Status Independensi Dewan Komisaris

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris BII tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sehubungan dengan hal tersebut, seluruh anggota Dewan Komisaris independen telah membuat dan menandatangani Surat Pernyataan Independensi.

B. Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. The BoC actively ensures the implementation of Good Corporate Governance principles in BII's business operations at all levels.
2. The BoC periodically reviews the roles, responsibilities and perfomance of the Board of Directors. The BoC provides directions and advice, and requests the Board of Directors to be accountable for decisions made. The BoC performs its oversight function through regular meetings with directors and/or through special reports submitted by the Internal Audit Unit (SKAI), Audit Committee, Compliance Director, as well as through other means written of communication.
3. The BoC directs, monitors, and evaluates the organization of the Bank's strategic policies.
4. The BoC is not involved in the decision-making process regarding BII's operations, except exposure to related parties or other matters described in the Bank's Articles of Association and/or laws and regulations applicable to the performance of the oversight function.
5. Through the Audit Committee, the BoC ensures that the Board of Directors respons to the audit results and recommendations submitted by the Internal Audit (SKAI) and external auditors, as well as the results of monitoring undertaken by Bank Indonesia and/or other authorities.
6. The BoC has formed Audit, Risk Oversight, Remuneration, and Nomination Committees; all of which have performed their functions effectively. Their roles and responsibilities are described elsewhere in this report.
7. Committee members are appointed by the Board of Directors based on decisions made at BoC meetings.
8. The BoC maintains work guidelines containing policies on work ethics, working hours and meeting procedures against which performance reviews are benchmarked.
9. The BoC allocates sufficient time for optimum performance of functions and responsibilities.

C. Board of Commissioners' Meetings

In 2008 a total of ten (10) BoC meetings were held; three of these meetings were attended by all Board members: on 22 January 2008, 08 November 2008 and 11 December 2008.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris BII secara aktif memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Dewan Komisaris melaksanakan peninjauan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, dengan memberikan arahan, nasihat maupun permintaan pertanggungjawaban Direksi dalam setiap keputusan yang diambil. Pelaksanaannya antara lain dilakukan melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Komite Audit, Direktur Kepatuhan, atau dengan sarana komunikasi tertulis lainnya.
3. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
5. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor ekstern, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan oleh otoritas lainnya.
6. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Komite Nominasi yang telah menjalankan tugasnya secara efektif, dimana tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini.
7. Pengangkatan anggota komite telah dilakukan Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
8. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan mekanisme rapat yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja.
9. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

C. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2008 telah diselenggarakan 10 (sepuluh) kali Rapat Dewan Komisaris secara berkala, dengan 3 kali rapat Dewan Komisaris diantaranya dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris, yaitu pada tanggal 22 Januari 2008, 08 November 2008 dan 11 Desember 2008.

BoC Meetings Held in 2008

Rapat Dewan Komisaris tahun 2008

Board of Commissioners Dewan Komisaris	22/01	13/03	27/03	22/04	22/05	24/06	21/08	8/10	8/11	11/12	∑
Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
Thomas Patrick Sodano	√	x	√	√	x	√	√	√	*	*	6
Lee Woo Shick	√	x	x	x	x	x	x	√	*	*	2
Hyun Kap Shin	√	x	√	√	√	x	x	x	*	*	4
Ernest Wong Yuen Weng	√	√	√	√	√	√	√	x	*	*	7
Kuo How Nam	√	√	√	√	√	√	√	√	√	*	9
Invitees Undangan											
Tan Sri Mohammed Basir bin Ahmad									√	√	
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar									√	*	
Spencer Lee Tien Chye									*	√	

Note: √ Present x Absent * Resigned

Keterangan: √ Hadir x Absen * Mengundurkan diri

The BoC also held eight (8) joint meetings with the Board of Directors.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga melaksanakan 8 (delapan) kali rapat berkala dengan Direksi.

Joint BoC-BoD Meetings Held in 2008

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2008

Board of Commissioners Dewan Komisaris	22/01	13/03	22/05	24/06	21/08	08/10	08/11	11/12	∑
Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Thomas Patrik Sodano	√	x	x	√	x	√	*	*	3
Lee Woo Shick	√	x	x	x	x	√	*	*	2
Hyun Kap Shin	√	x	√	x	x	x	*	*	2
Ernest Wong Yuen Weng	√	√	√	√	√	x	*	*	5
Kuo How Nam	√	√	√	√	√	√	√	*	7
Invitees Undangan									
Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad							√	√	
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar							√	x	
Spencer Lee Tien Chye							x	√	
Board of Directors Direksi									
Henry Ho Hon Cheong	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Sukatmo Padmosukarso	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Fransiska Oei	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Satinder Pal Singh Ahluwalia	√	√	√	√	√	x	√	√	7
Rita Mas'Oen	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Dira K Mochtar	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Prem Kumar	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Sanjay Kapoor	x	√	√	√	√	√	√	√	7
Ventje Rahardjo	√	√	√	√	√	x	√	*	6

Note: √ Present x Absent * Resigned

Keterangan: √ Hadir x Absen * Mengundurkan diri

Decisions at BoC meetings were based on consensus or on majority votes in the event of no consensus. Minutes of BoC meetings have been properly documented, with dissenting opinions, if any.

D. Transparency and Financial, Managerial and Familial Relations of the Board of Commissioners

BII Commissioners have prepared and signed statements, subject to periodic renewal, to the effect that:

1. BoC members have no shares totalling 5% or more in BII or in other banks and companies (both national and international);
2. Independent Commissioners have no interests or financial, managerial and/or familial relations with other members of the BoC and Directors and/or with controlling shareholders, or relationships within the Bank which may affect their ability to act independently.
3. BoC members are committed to comply with the Codes of Ethics and Conduct.

II. Performance of Roles and Responsibilities of the Board of Directors

A. Board of Directors Membership, Membership Criteria and Independence

1. Board of Directors Membership

The EGM on 1 December 2008 approved the resignation of one Director, Ventje Rahardjo. As at 31 December 2008, BII's Board of Directors comprised eight (8) members with the following structure: one (1) President Director, one (1) Vice President Director and six (6) Directors. As at the above date:

- The number of BoD members did not exceed the number of Commissioners;
- All BoD members are domiciled in Indonesia.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada.

D. Transparasi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BII telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala, antara lain terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada BII maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
3. Komitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

II. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

A. Jumlah, Komposisi, Kriteria, dan Independensi Direksi

1. Jumlah dan Komposisi Direksi

RUPSLB tanggal 01 Desember 2008 menyetujui pengunduran diri Ventje Rahardjo, sehingga keanggotaan Direksi BII per tanggal 31 Desember 2008 berjumlah 8 (delapan) orang, yang terdiri dari 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Wakil Presiden Direktur dan 6 (enam) orang Direktur, dimana:

- Jumlah anggota Direksi lebih banyak dari jumlah anggota Dewan Komisaris; dan
- Seluruhnya berdomisili di Indonesia.

The BoD membership structure as at 31 December 2008 was as follows:

Komposisi anggota dan struktur Direksi per tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Name Nama	Position Jabatan	Date Approved Tanggal Persetujuan AGM RUPS	Bank Indonesia
Henry Ho Hon Cheong	President Director Presiden Direktur	4 April 2006*)	31 March 2004
Sukatmo Padmosukarso	Deputy President Director Wakil Presiden Direktur	25 July 2007**)	3 August 2007
Fransiska Oei	Compliance Director Direktur Kepatuhan	4 April 2006***)	9 May 2005
Dira K. Mochtar	Corporate Banking Director Direktur Perbankan korporasi	4 April 2006**)	22 October 2002
Prem Kumar	Finance Director Direktur Keuangan	4 April 2006***)	05 April 2005
Satinder Pal Singh Ahluwalia	Risk Management Director Direktur Manajemen Risiko	4 April 2006	28 August 2006
Rita Mas'Oen	Operational and Information Technology Director Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	16 April 2007	9 August 2007
Sanjay Kapoor	Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumen	25 July 2007	21 November 2007

Note:
*) Appointed by AGM on 16 December 2003
**) Appointed by AGM on 5 September 2002
***) Appointed by AGM on 21 February 2005

Keterangan:
*) Pertama kali diangkat melalui RUPS tanggal 16 Desember 2003
**) Pertama kali diangkat melalui RUPS tanggal 5 September 2002
***) Pertama kali diangkat melalui RUPS tanggal 21 Februari 2005

The term of office of all Directors will expire at the closing of the 2009 AGM.

Masa jabatan seluruh anggota Direksi akan berakhir pada RUPS Tahunan 2009.

No member of the Board is serving as commissioner, director or executive officer of another bank, company, or institution, except Sanjay Kapoor and Rita Mas'Oen who concurrently serve as commissioners for non-bank subsidiary, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance), as permitted by the Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.

Direksi tidak memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain, kecuali Sanjay Kapoor dan Rita Mas'Oen yang merangkap sebagai komisaris pada anak perusahaan bukan Bank, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance), sebagaimana diperkenankan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

2. BoD Membership Criteria
In order to ensure objective and independent results, any appointment and/or replacement of BoD members follows the recommendations made by the Nomination Committee. Criteria for appointing directors include integrity, competence, professionalism, and financial reputation. All candidates must meet the fit and proper test requirements set by Bank Indonesia.

3. Board of Directors Independence
No members of the BoD have financial or familial relations to second degree with other directors and/or commissioners. No directors, either individually or jointly, have shareholdings of more than 25% of the paid-in capital in another company.

BoD members do not give proxies to other parties which result in any transfer of duties and functions of the BoD.

B. Board of Directors Roles and Responsibilities

The BoD assumes full responsibility for the Bank's professional business development and risk management. The BoD promotes prudential banking principles in order to increase shareholder value, and consistently follows applicable laws and regulations issued by Bank Indonesia, the Department of Finance, Bapepam-LK, and other authorities. The BoD follows up the audit results and recommendations by the internal auditor and external auditors as well as the results of monitoring by Bank Indonesia and/or other authorities.

Corporate Secretary
Fransiska Oei, BII Compliance Director, also serves as Corporate Secretary, and is responsible for the maintenance of fair, consistent, and transparent communications regarding matters related to corporate governance, material transactions, and corporate actions.

2. Kriteria Direksi
Dalam rangka mendapatkan hasil yang objektif serta independen maka dalam setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi. Kriteria yang ditetapkan untuk memilih anggota Direksi dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan *(fit and proper test)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Status Independensi Direksi
Seluruh anggota Direksi BII tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian *(prudential banking)* untuk meningkatkan *shareholders value* serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam - LK dan otoritas lainnya yang berwenang. Direksi senantiasa menindaklanjuti hasil temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor ekstern, dan hasil pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan atau otoritas lain yang berwenang.

Sekretaris Perusahaan
Fransiska Oei selaku Direktur Kepatuhan juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memelihara kewajaran, konsistensi dan transparansi komunikasi mengenai hal-hal terkait tata kelola perusahaan, transaksi material dan tindakan korporasi.

The Corporate Communication Division, under the Corporate Secretary's direction, provides daily information on the Bank to shareholders, the public, capital market investors, analysts, and the media.

The Corporate Secretary also monitors compliance with capital market laws and regulations, and ensures that the Board of Directors is informed of changes in laws and regulations and their implications.

C. Board of Directors Meetings

In 2008, a total of 46 (forty six) Board of Directors meetings were held.

Divisi Komunikasi Perusahaan dengan pengarahan Sekretaris Perusahaan menyediakan informasi harian mengenai Perusahaan kepada pemegang saham, masyarakat, investor pasar saham, analis dan media.

Sekretaris Perusahaan juga memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya.

C. Rapat Direksi

Selama tahun 2008 telah diselenggarakan 46 (empat puluh enam) kali rapat berkala Direksi.

BoD Meetings in 2008 **Rapat Direksi Tahun 2008**

Name Nama	Attendance Jumlah Kehadiran
Henry Ho Hon Cheong	43
Sukatmo Padmosukarso	43
Fransiska Oei	41
Satinder Pal Singh Ahluwalia	40
Rita Mas'Oen	42
Dira K Mochtar	39
Prem Kumar	41
Sanjay Kapoor	38
Ventje Rahardjo	39

Decisions at BoD meetings were based on consensus, or on majority votes in the event of no consensus. Minutes of BoD meetings have been properly documented, with dissenting opinions, if any.

D. Transparency and Financial, Managerial and Familial Relations of the Board of Directors

BII Directors have prepared and signed statements, subject to periodic renewal, to the effect that:

1. BoD members have no shares totaling five percent (5%) or more in BII and in other banks and companies (both national and international).

Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada.

D. Transparasi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Direksi

Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala yang antara lain terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada BII maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

2. BoD members, either individually or jointly, have no interests of more than twenty five percent (25%) of the paid-in capital of another company.
3. BoD members have no financial, managerial and familial relations to the second degree with other members of the BoD and BoC.
4. BoD members are committed to comply with the Codes of Ethics and Conduct.

III. Committees and their Functions

In order to facilitate the effective performance of functions and duties, BII's BoC has set up the following committees: Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration Committee, and Nomination Committee.

1. Audit Committee (AC)
BII set up an Audit Committee pursuant to Jakarta Stock Exchange Rule No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004, Bapepam Chairman Decree No. Kep 29/PM/2004 of 24 September 2004, and BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 of 30 January 2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks. The committee assists the Board of Commissioners in performing its functions.

a. Audit Committee Structure, Membership, Expertise and Independence
Pursuant to Bapepam Rule No. IX.I.5 of 24 September 2004, the Audit Committee structure underwent several changes during 2008.
The terms of office for the following Audit Committee members expired: Putu Antara, Agus Kretarto and M. Hadlari. They were replaced by Taswin Zakaria, Setiawan Kriswanto and Hadi Indraprasta. Further, Farid Harianto, who was appointed member of the Audit Committee on 25 June 2008, resigned as an Audit Committee member on 19 August 2008. Kuo How Nam, a member of the Committee, submitted his resignation as Commissioner, which was approved by the EGM on 1 December 2008.

2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
4. Komitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

III. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris BII telah memiliki beberapa komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Komite Nominasi.

1. Komite Audit
Sesuai ketentuan Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, peraturan Bapepam No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, tanggal 30 Januari 2006, BII telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugasnya.

a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit
Sebagai pelaksanaan peraturan Bapepam No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004, pada tahun 2008 telah terjadi beberapa kali perubahan susunan keanggotaan Komite Audit. Putu Antara, Agus Kretarto dan M. Hadlari yang telah berakhir masa jabatannya sebagai Ketua dan anggota Komite Audit digantikan oleh Taswin Zakaria, Setiawan Kriswanto dan Hadi Indraprasta. Selain itu, Farid Harianto yang menjadi anggota Komite Audit sejak 25 Juni 2008, mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit efektif pada tanggal 19 Agustus 2008. Kuo How Nam yang juga merupakan salah satu anggota komite, mengundurkan diri sebagai anggota Dewan Komisaris dan disetujui melalui RUPSLB yang diadakan pada tanggal 1 Desember 2008.

The new Audit Committee membership as at 31 December 2008 was as follows:

Chairman/Member:
Taswin Zakaria/Independent Commissioner
Secretary/Member:
Setiawan Kriswanto/Independent Party
Member:
Hadi Indraprasta/Independent Party

The structure, membership, expertise and independence criteria of the Audit Committee are in compliance with Bank Indonesia, Bapepam-LK and Indonesian Stock Exchange rules and regulations.

b. Audit Committee Roles and Responsibilities
The Audit Committee is in charge of providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports or matters presented by the Board of Directors to the Board of Commissioners, and identifying items requiring the attention of the BoC. The Committee's roles and responsibilities include:

1. Preparing annual plans for approval by the BoC.
2. Monitoring the preparation of financial statements and ensuring that applicable accounting standards and policies are properly followed as well as reviewing financial information to be disclosed by the Bank, including financial statements and forecasts, and other finance-related data to determine their conformity to applicable standards and policies.
3. Assessing the Bank's compliance with capital market regulations and other legislation concerning banking business.
4. Reviewing audit plans and performance by SKAI (internal audit working unit), and assessing and ensuring the adequacy of the Internal Audit Charter.
5. Giving advice and input for the selection of external auditors, and assessing their independence, objectivity and quality of service, and whether the audit fees proposed by the auditors are reasonable.

Susunan anggota Komite Audit per 31 Desember 2008 menjadi sebagai berikut:

Ketua/Anggota:
Taswin Zakaria/Komisaris Independen
Sekretaris/Anggota:
Setiawan Kriswanto/Pihak Independen
Anggota:
Hadi Indraprasta/Pihak Independen

Susunan, komposisi, keahlian dan kriteria independensi dari Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
2. Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku terpenuhi serta menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk menilai kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
4. Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh SKAI serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern.
5. Memberi masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern dengan menelaah independensi dan obyektifitas, menilai kualitas pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan Audit Ekstern.

6. Reviewing and assessing the Bank's internal control, risk management and control, and identifying risks and evaluating control for risk mitigation.
7. Reviewing and monitoring follow-ups on audit results by the internal audit, external auditor and Bank Indonesia.
8. Reviewing complaints regarding the Bank's performance.

c. Audit Committee Work Programs and Implementation

6. Melakukan penelaahan dan penilaian atas efektivitas pengendalian intern, proses manajemen risiko dan kontrol, termasuk identifikasi risiko dan evaluasi kontrol untuk memperkecil risiko tersebut.
7. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan SKAI, Auditor Ekstern dan Bank Indonesia.
8. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank.

c. Program Kerja Komite Audit dan Realisasinya

Work Programs and Implementation	Program Kerja dan Realisasi
Reviewed and discussed quarterly, semi-annual, and annual reports prior to publication.	Melakukan analisa dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan.
Involved in the process of selecting prospective public accountants to be appointed as the Bank's independent auditor for the 2008 fiscal year, and discussed plans and scope of audit.	Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Ekstern sebagai auditor independen tahun buku 2008 serta membahas rencana dan ruang lingkup audit.
Reviewed the drafting of the Bank's Business Plans, and assisted the BoC in preparing its Oversight Report.	Melakukan penelaahan atas penyusunan Rencana Bisnis dan membantu dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Kerja oleh Dewan Komisaris.
Evaluated SKAI annual plans, the effective functional performance of SKAI; attended SKAI audit exit meetings, at the Bank's head and branch offices.	Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektifitas fungsi SKAI, dan menganalisa laporan & membahas hasil audit SKAI serta menghadiri beberapa *audit exit meeting* SKAI baik di Kantor Pusat maupun cabang.
Monitored the management's follow-up on recommendations made by Bank Indonesia, and the external and internal auditors.	Memantau atas tindak-lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit Bank Indonesia, Audit Ekstern dan Audit Intern.
Supervised the self-assessments of GCG implementation.	Memantau pelaksanaan *self assessment* terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (GCG).

d. Audit Committee Meetings

In 2008, the Audit Committee met fourteen times. The meetings included those held by the committee internally, and with internal audit, the external auditors and other work units.

Attendance of Audit Committee meetings by each member is as follows:

d. Rapat Komite Audit

Selama tahun 2008, Komite Audit telah menyelenggarakan 14 (empat belas) kali rapat, yang terdiri atas rapat Komite Audit secara internal serta rapat Komite Audit dengan SKAI, Audit Ekstern maupun dengan unit kerja lainnya.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit adalah:

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Audit Committee Komite Audit	Meeting with Rapat dengan	21/01	13/02	18/02	10/03	26/03	25/04	23/06	20/08	21/08	19/09	19/09	30/10	17/12	17/12	**Σ**
Putu Antara	SKAI	√				√	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**5**
	PwC		√				*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	E&Y			√	√		*	*	*	*	*	*	*	*	*	
Taswin Zakaria	SKAI	√				√		√	√		√		√		√	**14**
	PwC		√									√		√		
	E&Y			√	√											
	ARD						√									
	KA									√						
Kuo How Nam	SKAI	√				√		√	√		√		√	*	*	**11**
	PwC		√									√		*	*	
	E&Y			√	√									*	*	
	ARD						x							*	*	
	KA									√				*	*	
Agus Kertarto	SKAI	√				√		√	√	*	*	*	*	*	*	**8**
	PwC		√							*	*	*	*	*	*	
	E&Y			√	√					*	*	*	*	*	*	
	ARD						√			*	*	*	*	*	*	
M. Hadlari	SKAI	√				√	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**5**
	PwC		√				*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	E&Y			√	√		*	*	*	*	*	*	*	*	*	
Setiawan Kriswanto	SKAI	*	*	*	*	*	*	*	√		√		√		√	**7**
	PwC	*	*	*	*	*	*	*				√		√		
	KA	*	*	*	*	*	*	*		√						
Hadi Indraprasta	SKAI	*	*	*	*	*	*	*	√		√		√		√	**7**
	PwC	*	*	*	*	*	*	*				√		√		
	KA	*	*	*	*	*	*	*		√						

Note:
√ Present
x Absent
* Not or no longer serving as committee member

SKAI: Internal Audit Working Unit
PwC: Public Accountant's Office Haryanto Sahari and Rekan (PricewaterhouseCoopers Indonesia) - External Auditor
E&Y: PT Ernst & Young Advisory Services - Consultant in charge of reviewing SKAI audit
ARD: Accounting and Reporting Division
KA: Audit Committee internal meetings

Keterangan:
√ Hadir
x Absen
* Belum atau tidak lagi menjabat sebagai anggota komite

SKAI: Satuan Kerja Audit Intern
PwC: KAP Haryanto Sahari dan Rekan (PricewaterhouseCoopers Indonesia) - Auditor Ekstern
E&Y: PT Ernst & Young Advisory Services - konsultan yang melakukan review terhadap SKAI
ARD: *Accounting and Reporting Division* (Divisi Akunting dan Pelaporan)
KA: Rapat intern Komite Audit

2. Risk Oversight Committee

a. Risk Oversight Committee (ROC) Structure and Membership

The ROC membership in 2008 was as follows:

Chairman/Member:
Taswin Zakaria, Independent Commissioner
Secretary/Member:
Thomas Patrick Sodano, Commissioner
Member:
Umar Juoro, Independent Commissioner
Member:
Farid Harianto, Independent Party
Member:
M. Hadlari, Independent Party

Following the replacement of the Committee Chairman in March 2008, independent members in June 2008, and the resignation of a commissioner in October 2008, the ROC membership at 31 December 2008 was as follows:

Chairman/Member:
Putu Antara, Independent Commissioner
Member:
Umar Juoro, Independent Commissioner
Member:
Farid Harianto, Independent Party
Secretary/Member:
Agus Kretarto, Independent Party

The structure, membership, expertise and independence criteria for the ROC are in compliance with Bank Indonesia regulations.

2. Komite Pemantau Risiko

a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko (ROC)

Pada awal tahun 2008 komposisi ROC adalah sebagai berikut:

Ketua/Anggota:
Taswin Zakaria, Komisaris Independen
Sekretaris/Anggota:
Thomas Patrick Sodano, Komisaris
Anggota:
Umar Juoro, Komisaris Independen
Anggota:
Farid Harianto, Pihak Independen
Anggota:
M. Hadlari, Pihak Independen

Setelah penggantian Ketua pada bulan Maret 2008, penggantian Pihak Independen pada bulan Juni 2008 dan pengunduran diri seorang Komisaris pada bulan Oktober 2008, maka komposisi ROC per 31 Desember 2008 adalah:

Ketua/Anggota:
Putu Antara, Komisaris Independen
Anggota:
Umar Juoro, Komisaris Independen
Anggota:
Farid Harianto, Pihak Independen
Sekretaris/Anggota:
Agus Kretarto, Pihak Independen

Susunan, komposisi, keahlian dan kriteria independensi dari ROC tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

b. ROC Roles and Responsibilities

1. Evaluating and reviewing policies, risk strategies and policies to be presented to and approved by the Board of Commissioners:
   - Financial Institutions and treasury limits and policies
   - Lending policies
   - Policies on operational risks
   - Policies on liquidity risks
   - Policies on market risks
2. Reviewing the alignment of risk management policies and their application.
3. Evaluating compliance with prudential banking principles and compliance with policy frameworks and control systems set by relevant units.
4. Monitoring and evaluating the performance of functions of the Risk Management Committee and units.
5. Reviewing the Bank's risk management frameworks.
6. Monitoring the progress of litigation of cases involving BII, and assessing legal, compliance and reputation risks.
7. Giving advice to the Board of Commissioners regarding information on risk monitoring and implementation.
8. Other matters considered necessary by the Board of Commissioners of the ROC.

c. ROC Meetings

ROC Chartered requires that meetings are held at least once every two months. In 2008, the ROC held the following 6 meetings:

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi risiko untuk dipresentasikan dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris:
   - Kebijakan dan limit *treasury* dan *Financial Institution*
   - Kebijakan kredit
   - Kebijakan di bidang risiko operasional
   - Kebijakan di bidang risiko likuiditas
   - Kebijakan di bidang risiko pasar
2. Menilai kepatuhan penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan manajemen risiko
3. Mengevaluasi kepatuhan terhadap aturan kehati-hatian serta kepatuhan terhadap kerangka kerja kebijakan dan sistem pengendalian yang dibangun oleh unit-unit terkait
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Manajemen Risiko dan unit-unit Manajemen Risiko
5. Mengkaji kerangka kerja manajemen risiko Bank
6. Memantau perkembangan perkara litigasi yang melibatkan Bank serta risiko hukum, risiko kepatuhan dan risiko reputasi
7. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.
8. Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Dewan Komisaris ataupun ROC.

c. Rapat-rapat ROC

Menurut Piagam ROC, rapat-rapat akan dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam dua bulan. Selama tahun 2008, ROC telah menyelanggarakan 6 kali rapat sebagai berikut:

	1	2	3	4	5	6	
Name Nama	06/02	07/05	24/06	11/09	07/10	10/12	∑
Taswin Zakaria	√	*	*	*	*	*	1
Putu Antara	*	√	√	√	√	√	5
Umar Juoro	√	√	√	√	√	x	5
Thomas Patrick Sodano	√	x	√	x	√	*	3
Farid Harianto	√	√	x	x	√	√	4
M. Hadlari	√	*	*	*	*	*	1
Agus Kretarto	*	*	*	√	√	√	3

Note:
√ Present
x Absent
* Not or no longer serving as committee member

Keterangan:
√ Hadir
x Absen
* Belum atau tidak lagi menjabat sebagai anggota komite

Meeting agendas are as follows: Agenda rapat sebagai berikut:

Month Bulan	Agenda	Agenda
February	1 Remedial actions regarding 3 large debtors and 2008 loss estimate	1 Debitur *remedial* 3 besar dan taksiran rugi 2008
	2 Portfolio review	2 Analisa portfolio
	3 Update on WOM	3 *Update* tentang WOM
	4 Update on corporate banking market (CTM) targets	4 Update tentang target pasar perbankan korporasi (CTM)
	5 Project financing underwriting standards	5 Standar *underwriting* pembiayaan proyek
	6 Bonds	6 Obligasi
	7 Credit and financing tranches	7 *Tranches* kredit dan pendanaan
	8 Update on Basel II	8 *Update* tentang Basel II
	9 Update on market risks	9 *Update* tentang risiko pasar
	10 Update on operational risks	10 *Update* tentang risiko operasional
	11 Litigation involving the Bank and update on operational risks	11 Litigasi terhadap BII
	12 Findings by external auditors	12 Temuan-temuan auditor ekstern
	13 Update on fraud and internal auditor findings	13 *Update* tentang *fraud* & temuan auditor internal
	14 Follow up of BI audit findings	14 Tindak lanjut hasil audit BI
May	1 Corporate market targets and exceeding limits	1 Target pasar korporasi termasuk pelampauan limit
	2 Remedial actions regarding 3 large debtors	2 Debitur *remedial* 3 besar
	3 Update on portfolio	3 *Update* tentang portfolio
	4 Update on WOM performance and funding strategies	4 *Update* tentang kinerja dan strategi pendanaan WOM
	5 Litigation involving the Bank	5 Litigasi terhadap Bank
	6 Regulation amendments	6 Perubahan-perubahan peraturan
	7 Market risks and liquidity, including bond portfolio	7 Risiko pasar & likuiditas, termasuk portfolio obligasi
	8 Update on internal audits: a. Validating branch ranks b. Update on fraud, including credit card cases	8 *Update* tentang audit internal: a. Validasi pemeringkatan cabang b. *Update* tentang *fraud* termasuk kartu kredit
	9 Follow up of BI audit findings	9 Tindak lanjut hasil audit BI
June	1 Update on bond portfolio	1 *Upadate* tentang portfolio obligasi
	2 Fixed income instruments: Portfolio management and assessment criteria	2 Surat Berharga Pendapatan Tetap: Kriteria Penilaian dan Manajemen Portfolio
September	1 Follow-up on portfolio management and assessment criteria for fixed-income instruments	1 Tindak lanjut pembahasan Kriteria Penilaian dan Manajemen Portfolio Surat Berharga Pendapatan Tetap
October	1 CTM, clarification of limits exceeded by debtors/liable parties	1 CTM, klarifikasi pelampauan limit debitur/obligor
	2 Update on project financing	2 *Update* tentang pembiayaan proyek
	3 Update on market and liquidity risks	3 *Update* tentang risiko pasar dan risiko likuiditas
	4 Update on WOM (including internal processes)	4 *Update* tentang WOM (termasuk proses internal)
	5 Update on portfolios: corporate, consumer & SMEC	5 *Update* tentang portfolio: Korporasi, Konsumer & SMEC
	6 Update on ORR	6 *Update* tentang Risiko Operasional
	7 Litigation involving BII	7 Litigasi terhadap Bank
	8 Regulation changes	8 Perubahan-perubahan regulasi
	9 Update on fraud	9 Update tentang *fraud*
December	1 Portfolio Stress Test & actions taken for: • Consumer • Corporate • SME and Commercial	1 *Portfolio Stress Test* & langkah yang diambil atas: • Konsumer • Korporasi • UKM dan Komersial
	2 Update on market & liquidity risks	2 *Update* tentang risiko pasar & likuiditas
	3 Implementation & progress of IT Risk Management	3 Implementasi & progres Manajemen Risiko TI
	4 New KPMM simulation	4 Simulasi perhitungan KPMM baru
	5 Update on fraud	5 *Update* tentang *fraud*
	6 Update on operational risks	6 *Update* tentang risiko operasional
	7 Follow up of BI audit findings	7 Tindak lanjut hasil audit BI

Other Material Information
All meetings achieved the required quorum. ROC meeting resolutions were reported to the Board of Commissioners in periodic meetings.

For the performance of their roles and responsibilities, ROC members held meetings and maintained communications with the risk management units and other related divisions.

In December 2008, the ROC reviewed the Risk Management Application Guidelines and recommended necessary revisions.

3. Nomination Committee

The Nomination Committee was set up by the Board of Commissioners and was confirmed in the Decree of the BoD of 18 September 2007.

a. Nomination Committee Structure, Membership, Expertise and Independence

In 2008, the membership of the Nomination Committee was as follows:

Chairman:
Kuo How Nam, Independent Commissioner
Secretary/Member:
Umar Juoro, Independent Commissioner
Member:
Ernest Wong Yuen Weng, President Commissioner
Member:
Prabowo Bayu Waskito, Executive Officer

Following the resignations of Ernest Wong Yuen Weng and Kuo How Nam as Commissioners in October and December 2008 respectively, the Nomination Committee structure as at 31 December 2008 was as follows:

Chairman:
Umar Juoro, Independent Commissioner
Member:
Taswin Zakaria, Independent Commissioner
Member:
Prabowo Bayu Waskito, Executive Officer

Informasi Penting Lainnya
Semua rapat memenuhi persyaratan kuorum. Hasil-hasil rapat ROC dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam rapat-rapat periodik.

Dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selain melalui rapat-rapat, para Anggota ROC juga melakukan komunikasi dengan unit-unit Manajemen Risiko dan divisi-divisi lainnya yang terkait.

Dalam bulan Desember 2008, ROC telah melakukan review dan memberikan rekomendasi perbaikan atas Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

3. Komite Nominasi

a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Nominasi

Pada awal tahun 2008 susunan keanggotaan Komite Nominasi adalah sebagai berikut:

Ketua:
Kuo How Nam, Komisaris Independen
Sekretaris/Anggota:
Umar Juoro, Komisaris Independen
Anggota:
Ernest Wong Yuen Weng, Presiden Komisaris
Anggota:
Prabowo Bayu Waskito, Pejabat Eksekutif

Sehubungan dengan pengunduran diri Ernest Wong Yuen Weng dan Kuo How Nam dari keanggotaan Dewan Komisaris, masing-masing pada bulan Oktober dan Desember 2008, maka susunan anggota Komite Nominasi per tanggal 31 Desember 2008 menjadi sebagai berikut:

Ketua:
Umar Juoro, Komisaris Independen
Anggota:
Taswin Zakaria , Komisaris Independen
Anggota:
Prabowo Bayu Waskito, Pejabat Eksekutif

The Nomination Committee structure, membership and independence criteria are in compliance with Bank Indonesia Regulations.

b. Nomination Committee Roles and Responsibilities

The Nomination Committee is responsible for:
1. Giving recommendations to the Board of Commissioners with respect to policies on selection and/or replacement of BoC and BoD members.
2. Nominating BoC and BoD candidates.

c. Nomination Committee Meetings

The Committee held three (3) meetings in 2008, attended by all Committee members:

Susunan, komposisi dan kriteria independensi dari Komite Nominasi telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi adalah sebagai berikut:
1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan untuk pemilihan dan atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Menominasikan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

c. Frekuensi Rapat Komite Nominasi

Komite bertemu 3 (tiga) kali selama tahun 2008 yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite dengan data sebagai berikut:

	1	2	3	
Name Nama	13/02	24/06	08/11	Σ
Kuo How Nam**	√	√	√	3
Umar Juoro	√	√	√	3
Ernest Wong Yuen Weng**	√	√	*	2
Prabowo Bayu Waskito	√	√	√	3

*) Not or no longer serving as committee member
**) Ernest Wong Yuen Weng and Kuo How Nam resigned in October and December 2008 respectively.

*) Tidak lagi menjabat sebagai anggota komite
**) Ernest Wong Yuen Weng dan Kuo How Nam mengundurkan diri masing-masing pada bulan Oktober dan Desember 2008.

d. Nomination Committee Work Programs and Implementation

The following are work programs implemented by the Committee in 2008:
- Selecting candidates for the Audit Committee to replace members whose terms of office have expired.
- Giving recommendations to the Board of Commissioners regarding candidates to fill the positions of Risk Oversight Committee and Audit Committee chairmen subject to applicable rules and regulations.
- Recommending candidates for the Risk Oversight Committee pursuant to applicable rules and regulations.
- Recommending candidates for President Commissioner and BoC members.

d. Program Kerja Komite Nominasi dan Realisasinya

Selama tahun 2008 Komite Nominasi telah melakukan program kerja sebagai berikut:
- Melakukan seleksi untuk menggantikan anggota Komite Audit yang masa tugasnya telah berakhir
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris kandidat Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Audit sehingga sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi calon anggota Komite Pemantau Risiko sehingga sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi calon Presiden Komisaris dan anggota Dewan Komisaris.

4. Remuneration Committee

a. Remuneration Committee Structure, Membership, Expertise and Independence Criteria

At the beginning of 2008 the Remuneration Committee structure was as follows:

Chairman:
Kuo How Nam, Independent Commissioner
Secretary/Member:
Umar Juoro, Independent Commissioner
Member:
Ernest Wong Yuen Weng, President Commissioner
Member:
Prabowo Bayu Waskito, Executive Officer

Following the resignations of Ernest Wong Yuen Weng and Kuo How Nam as Commissioners in October and December 2008 respectively, the Remuneration Committee structure as at 31 December 2008 was as follows:

Chairman:
Umar Juoro, Independent Commissioner
Member:
Taswin Zakaria, Independent Commissioner
Member:
Prabowo Bayu Waskito, Executive Officer

The Remuneration Committee structure, membership and independence criteria are in compliance with Bank Indonesia Regulations.

b. Remuneration Committee Roles and Responsibilities

The Remuneration Committee assumed the following roles and responsibilities:

1. Designing and evaluating remuneration packages for the Board of Commissioners, Board of Directors and members of the Executive Management.
2. Ensuring that the packages were adequate and according to the company's capacity and compensation payment system.

4. Komite Remunerasi

a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Remunerasi

Pada awal tahun 2008 susunan keanggotaan Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua:
Kuo How Nam, Komisaris Independen
Sekretaris/Anggota:
Umar Juoro, Komisaris Independen
Anggota:
Ernest Wong Yuen Weng, Presiden Komisaris
Anggota:
Prabowo Bayu Waskito, Pejabat Eksekutif

Sehubungan dengan pengunduran diri Ernest Wong Yuen Weng dan Kuo How Nam sebagai komisaris masing-masing pada bulan Oktober dan Desember 2008, maka susunan anggota Komite Remunerasi per tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Ketua:
Umar Juoro, Komisaris Independen
Anggota:
Taswin Zakaria, Komisaris Independen
Anggota:
Prabowo Bayu Waskito, Pejabat Eksekutif

Susunan, komposisi dan kriteria independensi dari Komite Nominasi telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi adalah:

1. Merancang dan mengevaluasi remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
2. Memastikan bahwa tingkat remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif telah memadai dan sesuai dengan kapasitas serta sistem kompensasi Bank.

3. Evaluating individual and collective performance of the Directors, monitoring the programme for Executive Management, and evaluating the company's top management succession plan.
4. Giving recommendations to the Board of Commissioners with respect to:
   - Remuneration policies concerning the BoC, BoD and Executive Management.
   - Remuneration and benefits packages for both the BoD and Executive Management.

c. Frequency of Remuneration Committee Meetings

The Remuneration Committee held five (5) meetings in 2008. These meetings were attended by all Committee members.

3. Mengevaluasi kinerja individu dan kolektif Direksi, memantau Program Pengembangan Pejabat Eksekutif serta mengevaluasi rencana suksesi untuk manajemen puncak.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal:
   - Kebijakan Remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
   - Paket remunerasi dan benefit untuk masing-masing Direksi dan Pejabat Eksekutif.

c. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi

Rapat Komite Remunerasi diadakan 5 (lima) kali selama Tahun 2008 dan dihadiri oleh seluruh anggota komite.

	1	2	3	4	5	
Name Nama	22/01	04/02	22/02	13/03	24/06	∑
Kuo How Nam*	√	√	√	√	√	5
Umar Juoro	√	√	√	√	√	5
Ernest Wong Yuen Weng*	√	√	√	√	√	5
Prabowo Bayu Waskito	√	√	√	√	√	5

Note:
*) Ernest Wong Yuen Weng and Kuo How Nam resigned in October and December 2008 respectively.

Keterangan:
*) Ernest Wong Yuen Weng dan Kuo How Nam mengundurkan diri masing-masing pada bulan Oktober dan Desember 2008.

d. Remuneration Committee Work Programmes and Implementation

The following are work programs implemented by the Remuneration Committee in 2008:
1. Reviewing the proposed 2008 remuneration and benefit packages for BoC and BoD members
2. Deciding on 2007 performance bonuses for members of the Boards and employees.

d. Program Kerja Komite Remunerasi dan Realisasinya

Selama tahun 2008 Komite Remunerasi telah melakukan program kerja sebagai berikut:
1. Analisa terhadap remunerasi dan benefit bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2008
2. Penetapan *pool* Bonus Prestasi 2007 bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan.

IV. Remuneration Policies/Packages and Other Facilities for the Boards of Commissioners and Directors

As approved by the 2008 AGM, BoC and BoD members received the following remuneration packages:

IV. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai keputusan RUPS 2008, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Remuneration and Other Facilities	Total amount received in 1 year** Jumlah Diterima dalam 1 Tahun **)				Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain
	BoC Dewan Komisaris		BoD Direksi		
	Total Person Orang	Million Rupiah Juta Rupiah	Total Person Orang	Million Rupiah Juta Rupiah	
Gross remuneration (salaries, bonuses, allowances, fees and other facilities in cash)	8*)	11,866		39,717	Remunerasi bruto (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)
Other in-kind facilities (housing, transportation, medical and other benefits):			9*)		Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang:
a. with possibility of ownership					a. dapat dimiliki
b. with no possibility of ownership	3	267		5,185	b. tidak dapat dimiliki

Remuneration Total per Person in 1 Year **)	Total of Directors *) Jumlah Direksi *)	Total of Commissioners *) Jumlah Komisaris *)	Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun **)
More than Rp5 billion	1	0	Di atas Rp5 Miliar
More than Rp3 billion up to Rp5 billion	7	0	Di atas Rp3 Miliar s.d Rp5 Miliar
More than Rp2 billion up to Rp3 billion	1	0	Di atas Rp2 Miliar s.d Rp3 Milliar
More than Rp1 billion up to Rp2 billion	0	8	Di atas Rp1 Miliar s.d. Rp2 miliar
More than Rp500 million up to Rp1 billion	0	0	Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar
Less than Rp500 million	0	0	Rp500 juta ke bawah

Note:
*) Including BoC and BoD members resigning in 2008
**) Paid in cash before taxes (gross)

Keterangan:
*) Termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mengundurkan diri pada tahun 2008
**) Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak (bruto)

V. Shareholdings And Shares Option

The Bank has established an incentive scheme for Directors and senior employees who meet certain criteria: to own shares in the Bank through the Employee Share Option Plan (ESOP), rewarding options to purchase the Bank's new shares issued under the non pre-emptive right mechanism.

Policies granting the ESOP were based upon resolutions passed at the AGM held 30 June 2004 approving the ESOP for Directors, Executive Officers and employees meeting certain requirements. The programme was executed in annual stages for a period of 3 years, commencing at the end of 2004 and concluding at the end of 2006.

The ESOP programme was implemented in line with ESOP rules and the prevailing Capital Market regulations.

The AGM granted authority to the BoC and the Remuneration Committee to ensure the proper implementation and administration of the ESOP programme.

In addition to the ESOP programme, the AGM of 4 April 2006 also approved a long term retention programme in the form of cash dispersements to the BoD and Executive Management who met the required criteria to purchase Bank shares from the market.

This programme has been fully completed in May 2006. The shares purchased by the BoD have been reported to Bapepam-LK and the Indonesian Stock Exchange in accordance with prevailing regulations.

V. Kepemilikan Saham Dan Shares Option

Bank pernah memiliki program pemberian insentif bagi Direksi dan karyawan senior dengan kriteria tertentu untuk memiliki saham Bank melalui program *Employee Share Option Plan* ("ESOP"), yaitu pemberian opsi untuk membeli saham baru Bank yang diterbitkan melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(non pre-emptive right)*.

Kebijakan dalam pemberian *Shares Option* dilakukan berdasarkan hasil Keputusan RUPS pada tanggal 30 Juni 2004 yang menyetujui program ESOP, yaitu program pemberian insentif berupa opsi kepemilikan saham bagi anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dan karyawan yang memenuhi kriteria tertentu. Program dilakukan secara bertahap setiap tahunnya selama 3 tahun, dimulai sejak akhir tahun 2004 dan berakhir pada tahun 2006.

Program ESOP ini dilaksanakan dengan berpedoman pada Ketentuan ESOP yang mengacu pada peraturan pasar modal yang berlaku.

Guna pelaksanaan yang sebaik-baiknya, RUPS juga memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Komite Remunerasi untuk mengatur kebijakan pelaksanaan maupun penatausahaan program ESOP.

Disamping program ESOP, RUPS tanggal 4 April 2006 juga telah memutuskan untuk memberikan Program Retensi Jangka Panjang yaitu berupa pemberian uang tunai kepada anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif Perseroan yang memenuhi kriteria tertentu, untuk dipergunakan khusus membeli saham Bank dari pasar.

Program ini telah selesai dilaksanakan pada bulan Mei 2006. Pelaksanaan Pembelian saham oleh Direksi Perseroan ini juga telah dilaporkan ke Bapepam - LK dan Bursa Efek Indonesia sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Holding of shares and shares options by Commissioners, Directors and Executive Officers prior to 6 October 2008:

Data kepemilikan saham dan *shares option* dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif hingga sebelum tanggal 6 Oktober 2008 adalah sebagai berikut:

Position Jabatan	Name Nama	Total of Shares Owned (shares) Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham)	Option Total Jumlah Opsi Issued (shares) Yang Diberikan (lembar saham)	Exercised (shares) Yang Telah Dieksekusi (lembar saham)	Option Price (Rupiah) Harga Opsi (Rupiah)
Commissioner **Komisaris**		0	0	0	0
	Henry Ho Hon Cheong	9,366,000	24,000,000	0	131.1
			18,000,000	0	150.0
			36,000,000	0	209.2
	Sukatmo Padmosukarso	4,820,500	15,600,000	0	131.1
			11,700,000	0	150.0
			22,700,000	0	209.2
	Dira K. Mochtar	2,464,500	15,600,000	0	131.1
			11,700,000	0	150.0
			19,700,000	0	209.2
	Fransiska Oei	2,572,000	10,800,000	0	131.1
Director **Direksi**			11,700,000	0	150.0
			19,700,000	0	209.2
	Rita Mas'oen	2,248,000	10,800,000	0	131.1
			8,100,000	0	150.0
			19,700,000	0	209.2
	Prem Kumar	3,155,500	10,800,000	0	131.1
			11,700,000	0	150.0
			21,700,000	0	209.2
	Sanjay Kapoor	2,464,000	10,800,000	0	131.1
			11,700,000	0	150.0
			21,700,000	0	209.2
	Satinder Pal Singh Ahluwalia	1,966,500	21,700,000	0	209.2
	Ventje Rahardjo	0	8,000,000	0	209.2
Executive Management **Pejabat Eksekutif**	60 Officers		137,190,000	123,900,000	131.1
	77 Officers		136,312,500	77,239,000	150.0
	88 Officers		320,105,500	94,307,000	209.2
	11 Officers	3,399,000			
Total		**32,456,000**	**967,508,000**		

In conjunction with the change of controlling shareholder of the Bank, effective as of 30 September 2008, and subject to Bapepam Rule No. IX.A.12 on Public Offerings by Shareholders, a tender offer was exercised by Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd ("MOCS"), a wholly owned subsidiary of Maybank, to purchase all Bank shares, including those owned by the BoD, Executive Management and Bank employees through the ESOP program.

Following the tender offer, as of 31 December 2008, there were no shares and shares options held by Commissioners, Directors and Executive Management.

Sehubungan dengan adanya perubahan pemegang saham pengendali Bank yang efektif per tanggal 30 September 2008, maka sesuai dengan peraturan Bapepam No IX.A.12 tentang Penawaran Umum oleh Pemegang Saham, telah dilakukan penawaran tender *(tender offer)* oleh Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. ("MOCS"), anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Maybank, terhadap seluruh saham Bank, termasuk terhadap saham yang dimiliki oleh Direksi, Pejabat Eksekutif dan karyawan melalui program ESOP.

Setelah proses *tender offer* tersebut, kepemilikan saham dan opsi saham dari seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif per tanggal 31 Desember 2008 menjadi nihil.

Name Nama	Total of Shares Owned (shares) Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham)	Option Total Jumlah Opsi		
		Issued (shares) Yang Diberikan (lembar saham)	Exercised (shares) Yang Telah Dieksekusi (lembar saham)	Outstanding (shares) Yang Outstanding (lembar saham)
Commissioners	0	0	0	0
Directors	0	373,900,000	373,900,000	0
Executive Management	0	593,608,000	593,608,000	0

VII. Ratios of Highest to Lowest Salaries

Ratios of highest to lowest salaries at the Bank in 2008:

VII. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Type of Ratio	Ratio Besarnya Rasio	Jenis Rasio
Employee salaries – highest to lowest	121 x	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah
Director salaries – highest to lowest	1.8 x	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah
Commissioner salaries – highest to lowest	1.3 x	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah
Highest director salary to highest employee salaries	2.1 x	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi

VIII. Internal Fraud

Internal fraud is any violation/misconduct committed by members of the management and permanent and non-permanent employees (contract and outsourced) related to the Bank's processes and operations which significantly affects its financial conditions, with resulting liability or loss valued at more than one hundred million rupiah (Rp 100,000,000).

VIII. Internal Fraud

Internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorer dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Internal Fraud in 1 Year	Management / Pengurus			Permanent Employee / Pegawai Tetap			Non-Permanent Employee / Pegawai Tidak Tetap			Internal Fraud dalam 1 Tahun
	2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008	
Total cases of fraud	-	-	-	1	3	1	-	1	-	Total Fraud
Settled	-	-	-	1	2	-		-	-	Telah diselesaikan
Internal settlement in progress	-	-	-	-	1	1	-	1	-	Dalam proses penyelesaian di internal bank
Settlement not yet in place	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Belum diupayakan penyelesaiannya
In follow-up legal process	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum

VII. Legal Cases

The following are cases being legally processed in 2008:

VII. Permasalahan Hukum

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum selama periode tahun 2008 adalah sebagai berikut:

The Bank as Defendant

Bank Sebagai Tergugat/Terlapor

Legal Cases	Total / Jumlah		Permasalahan Hukum
	Civil / Perdata	Criminal / Pidana	
Settled (has acquired court's final decision)	5	1	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
In the process of settlement	55	12	Dalam proses penyelesaian
Total	**60**	**13**	**Total**

The Bank as Plaintiff

Bank Sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

Legal Cases	Total / Jumlah		Permasalahan Hukum
	Civil / Perdata	Criminal / Pidana	
1. Lawsuits related to Mortgage Facility (KPR)*)			**1. Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) *)**
Settled			Telah selesai
(has acquired binding legal force)	26		(telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
In the process of settlement	21		Dalam proses penyelesaian
Total	**47**		**Total**
2. Lawsuits related to granting of other credit facility			**2. Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya**
Settled			Telah selesai
(has acquired binding legal force)	15		(telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
In the process of settlement	28		Dalam proses penyelesaian
Total	**43**		**Total**
3. Bankruptcy lawsuits			**3. Perkara kepailitan**
Settled			Telah selesai
(has acquired binding legal force)	3		(telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
In the process of settlement	-		Dalam proses penyelesaian
Total	3		**Total**
4. Other lawsuits			**4. Perkara lainnya**
Settled			Telah selesai
(has acquired binding legal force)		1	(telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
In the process of settlement		10	Dalam proses penyelesaian
Total	**93**	**11**	**Total**

*) Cases of mortgage valued over Rp 500 million *) Perkara KPR dengan nilai di atas Rp. 500 juta

IX. Transactions causing Conflicts of Interest

In order to preserve public interests, BII consistently values personal integrity and professionalism as set forth in its internal Codes of Ethics and Conduct to be observed by all directors, commissioners, employees and third parties who work with the Bank.

The Bank's Code of Ethics and Code of Conduct regulate matters to be avoided to prevent any conflict of interest arising in day to day activities including decision making.

No transactions causing conflicts of interest were reported in 2008.

X. Buy Back Shares and Buy Back Bonds

In 2008, there were no transactions made by the Bank to buy back shares or obligations. For such transactions, the Bank always refers to applicable laws and regulations.

XI. Donations to Social and Political Activities

Donations made to social activities are part of BII's corporate social responsibility policy. The Bank assumes this responsibility under its "BII Shares" program which focuses on three aspects: health, education, and emergency response.

a. Health

- BII ran a school feeding program – distributing biscuits to over 5,000 children in 20 elementary schools in Indonesia with a total value of US$100,000. The distributed food items had been fortified with nine vitamins and four minerals to meet 50% of the children's daily nutritional requirement. In 2008, BII entered its third year in collaboration with the United Nations World Food Programme (UN-WFP), the largest international humanitarian agency combating malnutrition worldwide.

IX. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Dalam rangka menjaga kepentingan publik, BII senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.

Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2008.

X. *Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi Bank

Selama periode tahun 2008 tidak terdapat transaksi *buy back shares* atau *buy back* obligasi yang dilakukan Bank. Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai hal tersebut.

XI. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dari BII melalui program "BII Berbagi" yang berfokus pada tiga aspek, yakni kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup.

a. Kesehatan

- Di bidang kesehatan, BII telah melaksanakan program pemberian biskuit bergizi *(School Feeding Programme)* kepada lebih dari lima ribu anak di 20 SD di Indonesia dengan total nilai sebesar US$100.000. Biskuit ini telah diperkaya dengan sembilan jenis vitamin dan empat jenis mineral, yang memenuhi sekitar 50% dari kebutuhan nutrisi anak per hari. Tahun ini, BII memasuki tahun ketiga bekerja sama dengan United Nations-World Food Programme (UN-WFP), organisasi kemanusiaan terbesar di dunia di bawah naungan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang menangani malnutrisi internasional.

- BII helped fund heart treatment and surgery for children with congenital cardiac defects through Yayasan Jantung Anak Indonesia in May 2008.
- Commemorating its 49th anniversary, BII ran a blood-donation program on 12 May 2008 in which over 130 employees participated.
- For its 49th anniversary celebration, BII also held a mass circumcision event on 5 July 2008.
- BII made donations to the Daarul Rizky medical clinic in North Jakarta, which operates on children with cleft palates and hernias conditions in August 2008.
- In November, BII donated wheel chairs to children suffering from terminal illnesses in the 'Wheels to Heal' programme held by The Maria Monique Last Wish Foundation.

b. Education

- Complementary to the school feeding programme, BII personnel volunteered in the "BII Berbagi" programme. They provided information on nutrition, banking basics, and on introductory computing to children of the beneficiary schools. 'Bank visits' were also held for school children in Jakarta, Bogor and Tangerang as part of the 'Ayo ke Bank' programme run by Bank Indonesia.
- On 4 April 2008, BII delivered computer units to junior high schools in the village of Temboro, Wonogiri, Central Java.
- In a project starting in September 2008, co-organized by Yayasan Bina Anak Indonesia (YBAI), BII constructed 'BII' classrooms fully furnished with desks, chairs, blackboards and other learning facilities at SMP Plus Lengkong Mandiri in Tangerang – a special school for children from underprivileged families in the village of Lengkong Wetan, Tangerang, and the environs.
- BII reconstructed two schools in Yogyakarta, SDN Kebonagung I and SDN 2 Cepokojajar, which had been torn down in the earlier earthquakes. The new elementary school buildings were officially re-opened on 5 December 2008, and projected to be BII-supported schools. The Bank will regularly hold study sessions where children can learn about banking and computing. Distribution of nutritious meals will also be scheduled. BII made a donation total of Rp1.19 billion for the reconstruction projects.

- Bekerja sama dengan Yayasan Jantung Anak Indonesia, BII memberikan donasi untuk perawatan dan operasi jantung pasien anak penderita jantung bawaan dari keluarga tidak mampu pada bulan Mei 2008.
- Dalam rangka memperingati HUT ke-49, BII menyelenggarakan kegiatan donor darah pada 12 Mei 2008 yang diikuti oleh lebih dari 130 karyawan.
- Dalam rangka memperingati HUT ke-49, BII juga menyelenggarakan Sunatan Massal pada pada 5 Juli 2008.
- Melalui Klinik Daarul Rizky memberikan donasi untuk operasi anak-anak penderita bibir sumbing dan hernia pada bulan Agustus 2008.
- BII ikut serta memberikan donasi kursi roda untuk anak-anak penderita terminal ilness melalui kegiatan bertema *'Wheels to Heal'* pada November 2008 bersama The Maria Monique Last Wish Foundation.

b. Pendidikan

- Melengkapi *School Feeding Programme*, para karyawan BII yang menjadi sukarelawan program "BII Berbagi" memberikan materi mengenai gizi, perbankan dasar, pengenalan komputer dan bahasa Inggris, serta pengenalan proses kerja perbankan melalui kegiatan 'kunjungan ke Bank' bagi siswa-siswi SD-SD penerima manfaat *(beneficiary school)* di Jakarta, Bogor dan Tangerang. Hal ini sejalan dengan program Edukasi Perbankan 'Ayo ke Bank' yang dicanangkan oleh Bank Indonesia tahun ini.
- Pada tanggal 4 April 2008, BII menyerahkan donasi komputer untuk SMP di Desa Temboro, Wonogiri, Jawa Tengah.
- Sejak September 2008 dimulai pembangunan Ruang Kelas 'BII' lengkap dengan bangku dan meja sekolah, papan tulis dan peralatan sekolah lainnya *(fully furnished)* di SMP Plus Lengkong Mandiri, Tangerang melalui Yayasan Bina Anak Indonesia (YBAI). SMP Plus ini ditujukan bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu di desa Lengkong Wetan, Tangerang, dan sekitarnya.
- BII melakukan pembangunan kembali 2 sekolah di Yogyakarta, SDN Kebonagung I dan SDN 2 Cepokojajar, yang runtuh karena gempa bumi. Kedua gedung baru SDN tersebut telah diresmikan pada 5 Desember 2008 dan diproyeksikan menjadi SD Binaan BII, dimana secara rutin BII akan memberikan pengajaran mengenai perbankan, komputer serta pembagian makanan bergizi. BII memberikan kontribusi sebesar Rp1,19 miliar untuk pembangunan kedua gedung SDN tersebut.

- BII offered 50 scholarships to Gajah Mada University students on 5 December 2008. High-Achieving Student Awards had also been planned, and provision of research funds for students made available through Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a not-for-profit social organization engaged in education with a focus on promoting education and providing scholarships for the betterment of human resources.

c. The Environment

- In commemorating its 49th anniversary, BII organized the BII Green Day at the University of Indonesia on 31 May 2008, planting 490 tree species, including Rukam, Teak, Metrosideros petiolata, Cananga, Trengguli and Lagerstroemia speciosa.
- Working with Institut Pertanian Bogor (IPB), BII planted trees in the district of Rawa Lumbu, East Bekasi on 14 June 2008.

- Bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada, BII memberikan beasiswa kepada 50 mahasiswa pada 5 Desember 2008. Pemberian beasiswa disertai juga dengan rencana pemberian Anugerah Mahasiswa Berprestasi serta penyediaan dana riset untuk mahasiswa yang dilakukan melalui Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), sebuah organisasi kemasyarakatan nirlaba di bidang pendidikan yang fokus pada upaya membantu terselenggaranya pendidikan, termasuk memberikan beasiswa, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa.

c. Lingkungan Hidup

- Dalam rangka memperingati HUT ke-49, BII juga melaksanakan gerakan penghijauan (BII *Green Day*) di kampus Universitas Indonesia (UI) pada 31 Mei 2008, dengan melakukan penanaman 490 jenis pohon, terdiri dari pohon Rukam, Jati, *Metrosideros petiolata, Cananga, Trengguli* dan *Lagerstroemia speciosa*.
- BII juga melakukan gerakan penghijauan bersama Institut Pertanian Bogor (IPB) di Kecamatan Rawa Lumbu, Bekasi Timur pada 14 Juni 2008.

Donations to Social Programmes

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial

Date Tanggal	Program Jenis	Amount Jumlah	Remark Keterangan
27/01/08	"Ayo ke Bank" Banking Education Edukasi Perbankan "Ayo ke Bank"	70,927,260	Bank Indonesia
03/03/08	Campus visits	1,443,500	MM – FEUI
25/03/08	Colostomy surgery Operasi Colostomy Anak	15,000,000	Donation to a security guard's child Donasi kepada anak satpam
21/05/08	ADO Penderita Kelainan Jantung	30,000,000	Yayasan Jantung Anak Indonesia
25/05/08	Blood donations Donor Darah	12,750,000	BII 49th Anniversary BII Ulang Tahun ke-49 BII
27/05/08	Health Seminar Seminar Kesehatan	8,550,000	RS Pusat Pertamina, BII Anniversary RS Pusat Pertamina, HUT BII
30/05/08	Green Day	17,257,000	Reforestation Project at UI Depok Campus on BII's 49th Anniversary Program Penghijauan di Kampus UI Depok, HUT 49 BII

Date Tanggal	Program Jenis	Amount Jumlah	Remark Keterangan
01/06/08	Walk the World Program	50,000,000	UN-WFP
16/06/08	Go Green Planting Project Bekasi	17,500,000	Greening Program in Bogor, in collaboration with IPB Program Penghijauan di Bogor, bekerja sama dengan IPB
16/06/08	School visits Kunjungan Sekolah	28,350,000	An Nahdlatul Ilmiyah, SDN Cawang 11-12, SDN Gobang Rumpin, SDN Tanjakan Mekar, MIS Nurul Falah, Tekaku, SDN Curug Sukabumi
01/07/08	Journalist Writing Contest & Training	84,035,000	BII Anniversary HUT BII
06/07/08	Mass circumcision Khitanan Massal	29,750,000	BII's 49th Anniversary Ulang Tahun ke-49 BII
26/07/08	Bank visits Kunjungan Bank	36,282,500	BINUS, An Nahdlatul Ilmiyah, SDN Cawang 11-12, SDN Gobang Rumpin, SDN Tanjakan Mekar, MIS Nurul Falah, Tekaku, SDN Curug Sukabumi
25/08/08	Cleft palate corrective surgeries Operasi Bibir Sumbing	19,000,000	Yayasan Daarul Rizki
25/08/08	Construction of national plus school buildings; free attendance for poor children in Lengkong Wetan, Serpong Pembangunan sekolah nasional plus, gratis untuk anak-anak tidak mampu di Lengkong Wetan, Serpong	205,392,000	YBAI
22/09/08	Distribution of Iedul Fitri packages to poor people Sumbangan Bingkisan Lebaran bagi Dhuafa	5,000,000	Menteng District Kec. Menteng
26/09/08	Donation to the Yayasan Assurur Orphanage Sumbangan Panti Asuhan Yayasan Assurur	5,000,000	Fast Breaking with Nasional Sales Group Team Program Buka Puasa Bersama Tim Nasional Sales Group
22/11/08	School Feeding Programme - phase III	957,500,000	UN-WFP
28/11/08	Wheels to Heal	18,000,000	Wheelchair sponsor Sponsor Kursi Roda
05/12/08	Provision of scholarships to 50 UGM students Beasiswa untuk 50 mahasiswa UGM	325,000,000	Karya Salemba Empat (KSE)
05/12/08	Reconstruction of elementary school buildings destroyed in the Yogyakarta earthquakes Pembangunan SDN akibat gempa bumi Yogyakarta	1,188,448,650	SDN Kebonagung I and SDN 2 Cepokojajar at Yogyakarta
Total		**3,190,535,910**	

No political donations were made in 2008.

Tidak terdapat pemberian dana untuk kegiatan politik selama tahun 2008.

XII. Compliance, Internal Audit and External Audit Function Exercise

a. Bank Compliance Function

In order to enforce the principle of prudential banking in managing the Bank, and to ensure that it complies with all Bank Indonesia Regulations and applicable laws and regulations, it is necessary to appoint a BoD member as the Compliance Director whose chief responsibilities are overseeing and ensuring enforcement and compliance. The Director is given assignments by the BoC and the President Director. Assignments are subject to Bank Indonesia's approval.

The Compliance Director is responsible for identifying actions necessary to ensure that the Bank complies with all Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations while exercising the principle of prudent banking and sound corporate governance, including:

- Preparing specially tailored compliance plans for all branches and business units to meet the requirements and activities of all, and drafting self-assessments to support effective compliance.
- Performing compliance reviews, and giving advice, input and recommendations for the Bank's draft of internal policies to be issued in order to ensure that internal policies made by the management are in compliance with applicable laws and regulations; the Director of Compliance is assisted by the Compliance Division.
- Monitoring and ensuring compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia; delivering to Bank Indonesia all progress reports and corrective measures; and serving as liaison officer between Bank Indonesia and the Bank.
- Supervising the Transaction Reporting and Analysis Division in charge of the Know Your Customers (KYC) Work Unit to coordinate the integrated application of KYC principles across BII. This includes reporting suspicious transactions to the Financial Transaction Report and Analysis Cente (PPATK).

XII. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern

a. Fungsi Kepatuhan Bank

Dalam rangka menegakkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank dan untuk memastikan agar Bank mematuhi semua Peraturan Bank Indonesia serta hukum dan peraturan yang berlaku, maka diperlukan adanya anggota Direksi yang ditugaskan sebagai Direktur Kepatuhan *(Compliance Director)* guna memantau dan memastikan pelaksanaan hal tersebut. Penugasan Direktur Kepatuhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama dengan mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang sehat, antara lain:

- Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self assessment* untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan.
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dalam hal ini Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan.
- Melakukan pengawasan dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank.
- Melakukan supervisi atas Divisi Analisa dan Pelaporan Transaksi yang menjalankan fungsi Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) untuk mengkoordinasikan penerapan prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customer* – KYC) di BII secara terintegrasi, termasuk melakukan pelaporan transaksi yang mencurigakan kepada PPATK.

- Arranging information extension and training sessions to build employees' understanding and awareness of applicable laws and regulations, through available media, including e-learning facilities.

b. Internal Audit Function

Internal Audit (SKAI) is an independent function responsible directly to the President Director, and indirectly to the Board of Commissioners through the Audit Committee. The position, authority, responsibilities, professional standards, organization and scope of work of SKAI are governed by the internal audit function performance standards (SPFAIB) described in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 of 20 September 1999 on the Assignment of the Compliance Director and Application of Commercial Bank Internal Audit Function Performance Standards.

SKAI has a mission to support the Boards of Directors and Commissioners in audit planning and the exercise, and oversight of audit results. It is also responsible for ensuring sound and sufficient management at all managerial levels of the Bank.

SKAI supports the Bank in its target achievement by providing a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and Good Corporate Governance. The scope of activities includes operations, credit, technology and information systems, as well as other support functions at head office. In performing its functions, Internal Audit has the authority to access all functions, records, properties and the Bank's personnel without restriction.

- Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *e-learning*.

b. Fungsi Audit Intern

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung-jawab langsung kepada Presiden Direktur, dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Posisi, kewenangan, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas SKAI telah mengacu pada standar fungsi audit intern (SPFAIB) yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan *(Compliance Director)* dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Misi SKAI adalah mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam menerapkan perencanaan, pelaksanaan audit dan pengawasan hasil-hasilnya serta menjamin adanya pengelolaan yang sehat dan memadai pada semua tingkatan manajemen di seluruh Bank.

SKAI membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematik dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern serta *Good Corporate Governance*. Aktivitasnya mencakup bidang-bidang operasional, kredit, teknologi, dan sistem informasi serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berwenang mengakses semua fungsi, catatan, properti dan karyawan Bank sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

With reference to Bank Indonesia Circular No. 5/22/DPNP of 29 September 2003 on Guidelines for Internal Control System Standards for Commercial Banks, BII set up three pillars of internal control to ensure comprehensive and effective internal control was exercised. The three pillars were as follows:

1. Control at business unit level, covering:
   a. Competent staff and adequate organizational structure.
   b. Sufficient systems and procedures.
   c. Sound business practices and a strict code of ethics.
   d. Independent monitoring of compliance by the Compliance Division and Branch Quality Assurance.
   e. Independent risk management group.
2. Internal Audit was responsible for evaluating periodic internal control functions using Business Control Rating System (BCRS) and Risk Based Auditing.
3. The Boards of Directors and Commissioners acted as the final entities in charge of internal control implementation within the company as represented, among others, by reviews by the Audit Committee and the Compliance Director.

BII applied a risk-based audit approach, i.e. audit planning and activities are performed based on risk assessments at both macro and micro levels. Macro level risk assessment was used to give audit priority to branches or business units with greater risks. The overall results of the macro risk and the Bank's risk profile assessments were used as the basis for the annual audit planning. Assessment of risks at the micro level, provided the basis for allocating audit resources according to the audit priority for riskier business processes within branch offices or business units covered in the annual audit.

Merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, BII menetapkan tiga pilar pengendalian intern untuk memastikan penerapan pengendalian intern yang menyeluruh dan efektif. Ketiga pilar tersebut adalah:

1. Pengendalian *(control)* pada tingkat unit bisnis yang mencakup:
   a. *Staff* yang kompeten dan struktur organisasi yang memadai
   b. Sistem dan prosedur yang memadai
   c. Praktek bisnis yang sehat dan kode etik yang ketat
   d. *Monitoring* kepatuhan yang independen oleh Divisi Kepatuhan dan *Branch Quality Assurance*
   e. Group manajemen risiko yang independen
2. SKAI melakukan evaluasi atas fungsi kontrol intern secara periodik dengan menggunakan *Business Control Rating System* (BCRS) dan pendekatan *Risk Based Auditing*.
3. Direksi dan Dewan Komisaris merupakan penanggung jawab akhir atas terlaksananya pengendalian intern dalam perusahaan yang dituangkan dalam bentuk antara lain analisa oleh Komite Audit dan Direktur Kepatuhan.

BII telah menerapkan pendekatan audit berdasarkan risiko, yaitu perencanaan dan aktivitas audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko di tingkat makro dan mikro. Penilaian risiko di tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan audit pada cabang atau unit bisnis yang lebih berisiko. Hasil penilaian risiko makro dan profil risiko Bank secara keseluruhan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rencana audit tahunan. Sementara penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya audit yang diperlukan berdasarkan prioritas audit pada proses bisnis yang lebih berisiko pada cabang atau unit bisnis yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

In 2008, Internal Audit undertook 156 assignments. It also monitored the implementation of the 2008 audit plan and budget; ensured follow-up of audit findings using Corrective Action Tracking System (CATS); updated the audit manual; exercised electronic working papers; proceeded with the implementation of CAATs (computer-aided audit techniques) enabling auditors to perform automatic data extraction for audit sampling, prepare reports, and verify calculations.

Sepanjang tahun 2008, SKAI telah melakukan 156 penugasan. Selain itu, SKAI memonitor pelaksanaan rencana dan anggaran audit tahun 2008, memastikan tindak lanjut temuan-temuan audit melalui *Corrective Action Tracking System* (CATS), pengkinian manual audit, implementasi kertas kerja elektronik, melanjutkan implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) yang memungkinkan auditor melakukan ekstraksi data secara otomatis untuk audit sampling, membuat laporan pengecualian, dan memeriksa kebenaran perhitungan oleh sistem.

	2008			2007			
Object Audited	Audit Planned Rencana Audit	Audit Revitalized Realisasi Audit	Achieved (%) Pencapaian (%)	Audit Planned Rencana Audit	Audit Revitalized Realisasi Audit	Achieved (%) Pencapaian (%)	Obyek Audit
In-Shore Branch Office (Operation and Lending)	69	69	100%	69	69	100%	Cabang Dalam Negeri (Operasional dan Kredit)
Off-Shore Branch Office and Subsidiary	3	3	100%	3	3	100%	Cabang Luar Negeri dan Anak Perusahaan
Head Office Work Unit	25	26	104%	27	27	100%	Unit Kerja Kantor Pusat
Islamic Work Unit	3	3	100%	3	3	100%	Unit Kerja Syariah
Technology and Information System	12	12	100%	12	12	100%	Teknologi dan Sistem Informasi
Credit Portfolio Review	14	14	100%	12	14	117%	Analisa Portofolio Kredit
Special Assignment	15	29	193%	15	42	280%	Penugasan Khusus
Total	**141**	**156**	**111%**	**141**	**170**	**120%**	**Jumlah**

BII's Internal Audit for the 2005-2007 was reviewed by external bodies period in March 2008 to determine whether Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 of 20 September 1999 on Assignment of Compliance Director and Application of Commercial Bank Internal Audit Function Performance Standards has been properly complied with in SKAI's operations. The external review results showed that the Internal Audit function has been performed according to the Internal Audit Function Performance Standards (SPFAIB).

Analisa dari pihak eksternal atas fungsi SKAI BII untuk periode 2005 – 2007 telah dilaksanakan pada bulan Maret 2008 oleh PT *Ernst & Young Advisory Services*. Tujuan dari analisa ini adalah untuk menilai apakah Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan *(Compliance Director)* dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, telah diterapkan dalam aktivitas operasional SKAI. Hasil analisa eksternal menyatakan bahwa fungsi Audit Intern telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB).

In order to provide a high-quality audit, the Internal Audit requires its employees to be professionally certified (BSMR, QIA, CIA, CISA, CFE and CBIA).

e. External Audit Function

As a public company, BII selects public accountants and public accounting firms from the approved lists supplied by Bank Indonesia and Bapepam-LK.

Authority to appoint a public accounting firm was awarded by a resolution of the AGM in 2008 to the BoC. The BoC, based on the recomendation of the Audit Committee, has appointed KAP Haryanto Sahari & Rekan – member firm of PricewaterhouseCoopers (PwC) for 2008. 2008 is the second year the audit has been assigned to KAP Haryanto Sahari & Rekan.

f. Risk Management Function

The Boards of Commissioners and Directors believe that a clearly stated risk management approach is integral to the Bank's strategies. Risk management is a prioritized area in 2008 due to the challenges arising as a result of slowing economic growth and new regulations. The Bank combines tactical steps to minimize the number of NPLs with strategic steps to upgrade infrastructure and raise skill and competence levels throughout the Bank.

Based on BI regulation, the Bank is exposed to eight (8) risk types, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. In managing these eight types of risk, the Bank issued guidelines for the implementation of risk management which are updated periodically. These guidelines are also applicable to the subsidiaries.

Dalam upaya menghasilkan audit berkualitas tinggi, SKAI mensyaratkan karyawannya untuk memiliki sertifikasi profesional terkait (BSMR, QIA, CIA, CISA, CFE dan CBIA).

e. Fungsi Audit Ekstern

Sebagai perusahaan publik, BII menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

Salah satu keputusan RUPS 2008, antara lain memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan BII tahun 2008. Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk KAP Haryanto Sahari & Rekan, *Member Firm of PricewaterhouseCoopers* (PwC). Tahun 2008 merupakan penugasan tahun kedua bagi Akuntan Publik dan KAP Haryanto Sahari & Rekan.

f. Fungsi Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi meyakini bahwa pendekatan manajemen risiko harus dinyatakan dengan jelas dalam strategi Bank. Manajemen risiko merupakan bidang yang menjadi prioritas selama tahun 2008 karena adanya tantangan-tantangan yang disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi dan pemberlakuan peraturan-peraturan baru. Bank mengkombinasikan langkah taktis untuk meminimalkan jumlah kredit bermasalah dan langkah strategis untuk meningkatkan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia .

BII dengan tingkat kompleksitasnya terekspos pada delapan jenis risiko utama menurut Peraturan Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis dan Risiko kepatuhan. Sebagai panduan dalam mengelola kedelapan risiko utama tersebut, Bank memiliki Pedoman Pelaksanaan Manajemen Risiko (PPMR) yang diperbarui secara periodik; PPMR tersebut juga berlaku sebagai *guideline* dalam pelaksanaan manajemen risiko bagi anak perusahaan.

To identify and manage all types of risk, a management organization suitable with the measure, complexity ability, objective and policy is needed. The Bank manages the risks through independent units to ensure the objectivity and accountability, such as unit for policy maker, credit approval and remedial which are separated for each credit segment, market risk management, liquidity risk, and operational risk.

In addition to the Risk Oversight Committee and risk management units, Bank has also established the following committees to give advice and oversight to the Bank's risk management.

1. Risk Management Committee (RMC)

This is a BoD-level committee and is responsible for:

1. Drafting policies and revising policies on risk management, as well as risk management and contingency strategies.
2. Implementing the Bank's policies on risk management and exposure.
3. Revising and/or improving risk management in a consistent and independent manner.
4. Assessing the Bank's risk exposures, including credit exposure, and ensuring proper management of these exposures.
5. Validating business decisions which are not based on normal procedures and/or beyond set limits.
6. Evaluating to ensure:
   - Accuracy of risk assessment methodology
   - Sufficient and proper implementation of the risk management system
   - Adequate risk policies, procedures and set limits are in place
7. Promoting risk management culture at all levels of the organization, and ensuring improved competence in the management of risks.

Untuk dapat mengidentifikasi dan mengelola seluruh jenis risiko yang dihadapi maka diperlukan bentuk struktur organisasi pengelolaan yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kemampuan bank serta tujuan dan kebijakan Bank. BII mengelola risiko melalui unit-unit independen untuk menjamin objektifitas dan pertanggungjawaban yang tegas, antara lain unit penyusun kebijakan *(policy)*, pemutus kredit dan *remedial* yang terpisah untuk setiap segmentasi kredit, unit manajemen risiko pasar, unit manajemen risiko likuiditas dan unit manajemen risiko operasional.

Selain melalui pembentukan Komite Pemantau Risiko dan unit-unit untuk mengelola manajemen risiko, Bank juga telah menetapkan komite-komite berikut ini untuk memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko Bank:

1. Komite Manajemen Risiko (RMC)

Komite ini berada pada tingkat Direksi dan bertanggung jawab untuk:

1. Mempersiapkan kebijakan dan revisi kebijakan manajemen risiko, termasuk strategi manajemen risiko dan rencana darurat.
2. Bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen dan eksposur risiko secara keseluruhan yang telah diambil oleh Bank.
3. Merevisi dan atau meningkatkan penerapan manajemen risiko secara konsisten dan independen.
4. Menelaah eksposur risiko Bank termasuk eksposur kredit secara berkala serta memastikan bahwa eksposur tersebut dikelola dengan baik.
5. Mengesahkan keputusan bisnis yang tidak mengikuti prosedur normal dan/atau melampaui batasan.
6. Melakukan evaluasi untuk memastikan:
   - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
   - Kecukupan implementasi sistem manajemen risiko
   - Memadainya kebijakan risiko, prosedur dan penetapan limit
7. Mengembangkan budaya manajemen risiko di seluruh tingkatan organisasi serta memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang berkaitan dengan manajemen risiko.

RMC membership is as follows:

Chairman:
President Director
Vice Chairman:
Risk Management Director
Secretary:
Bank Risk Management Division
Members:
- Compliance Director
- Corporate Lending Director
- SME & Commercial Lending Director
- Consumer Lending Director
- Information Technology & Operations Director
- Bank-wide Risk Management Group Head
- Chief Credit Officer

Information which RMC was concerned with was presented to the Board of Directors (whose members were all in the Committee) through BoD Meetings and monthly meetings with the President Director.

RMC coordinated two sub-committees:
1. **Credit Policy Committee** - responsible for credit risks and credit policies of the Bank and its subsidiaries.
2. **Operational Risk Management Committee (ORMC)** - responsible for operational risks (legal, reputation, strategy and compliance risks) involved in the operations of the Bank and its subsidiaries. The committee has all directors as its members, and is chaired by the Vice President Director. Below are ORMC meetings held in 2008:
   - ORMC I: held on 14 February 2008.
   - ORMC II and III: held on 10 August 2008.
   - ORMC IV: held on 12 December 2008.

2. Asset & Liability Committee (ALCO) and Asset Liabilities Management (ALM)

Asset & Liability Management is the management of risks relating to the organization and control of the balance sheets and the profit and loss statements. ALM focused on the management of risks relating to interest rates, liquidity, capital and foreign currency exposures. All aspects of ALM decision-making lies with ALCO.

Komposisi keanggotaan RMC adalah sebagai berikut:

Ketua:
Presiden Direktur
Wakil Ketua:
Direktur Manajemen Risiko
Sekretaris:
Divisi *Bank Risk Management*
Anggota:
- Direktur Kepatuhan
- Direktur Kredit Korporasi
- Direktur Kredit UKM & Komersial
- Direktur Kredit Konsumer
- Direktur Teknologi Informasi dan Operasional
- *Bankwide Risk Management Group Head*
- *Chief Credit Officer*

Informasi-informasi yang menjadi perhatian RMC disampaikan kepada Direksi (yang sebagian besar adalah anggota RMC) melalui Rapat Direksi dan rapat bulanan dengan Presiden Direktur.

RMC mengkoordinasi dua sub-komite yang terdiri dari:
1. **Komite Kebijakan Kredit**, yang bertanggung jawab terhadap risiko kredit serta kebijakan kredit Bank dan anak perusahaannya.
2. **Komite Risiko Operasional** (Operational Risk Management Commitee/ORMC), yang bertanggung jawab terhadap risiko operasional (termasuk risiko hukum, reputasi, strategi dan kepatuhan) Bank dan anak perusahaannya. Komite ini beranggotakan semua anggota Direksi dan diketuai oleh Wakil Presiden Direktur. Pada tahun 2008, rapat ORMC telah dilaksanakan sebagai berikut:
   - ORMC I dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2008.
   - ORMC II dan III dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2008.
   - ORMC IV dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2008.

2. Asset & Liabilities Committee (ALCO)

Asset & Liability Management (ALM) adalah aktivitas manajemen risiko yang terkait dalam pengelolaan dan pengendalian neraca dan laba/rugi Bank. ALM berkonsentrasi pada pengelolaan risiko terkait dengan suku bunga, risiko likuiditas, pengelolaan modal dan eksposur valuta asing. Seluruh aspek pengambilan keputusan ALM ada pada ALCO.

ALCO held monthly meetings to evaluate the management of the Bank's balance sheets and the implementation of ALM objectives and strategies. The committee determined internal transfer pricing standards and policies; interest rates for earning assets and liabilities, and managed the Bank's investment portfolios. ALCO consistently monitored interest rates, terms of credit, currency exposure, and funding and inherent risks.

The Committee is chaired by the President Director with all directors as members.

In detail ALCO has rules and responsibilities as follows;

1. To ensure the Bank at any time has sufficient liquidity and capital and funding to meet normal business requirements and prevailing regulations.
2. To form a stable funding structure by managing the long term asset/liability profile (based on structural gap).
3. To manage the balance sheet and ensure the strategy is in line with sufficient liquidity, capital and diversified funding resources.
4. Diversifying the bank's funding requirements based on resources, maturity, instrument. (including other instruments) and currencies
5. To determine the asset liability pricing policy consistent with the balance sheet.
6. To determine and set up policy relating to capital funding or liquidity.
7. To ensure that Treasurer has sufficicent support to fulfill all of the above requirements.
8. To approve new treasury activities in determining pricing and liquidity and market risk exposure.

ALCO met twelve (12) times in 2008. ALCO meetings were also attended by the Bank's senior managers. An extraordinary meeting may be held by the chairman, when required.

ALCO bertemu setiap bulan untuk mengevaluasi pengelolaan neraca Bank dan implementasi dari strategi dan tujuan ALM. Komite ini menetapkan standar dan kebijakan *internal transfer pricing*, menetapkan suku bunga aktiva produktif dan pasiva serta mengelola portofolio investasi Bank.

ALCO selalu memonitor suku bunga, jangka waktu kredit, *currency exposure*, pendanaan dan risiko melekat.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur, Wakil Komite oleh Direktur Keuangan dengan anggota Direksi lain sebagai anggota.

Secara rinci ALCO memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa setiap saat Bank memiliki kecukupan likuiditas, modal dan dana untuk memenuhi persyaratan bisnis dan memenuhi semua peraturan yang ada.
2. Membangun struktur dana yang stabil dengan mengelola profil jangka panjang dari asset dan liability *(mengacu pada structural gap)*.
3. Mengelola *balance sheet* dan memastikan strategi sejalan dengan kecukupan likuditas, modal dan sumber dana yang terdiversikasi.
4. Mendiversifikasikan dana Bank menurut sumber, jangka waktu, instrumen (termasuk alternatif instrumen seperti penjualan aset) dan mata uang.
5. Membuat kebijakan harga *asset/liability* yang konsisten dengan balance sheet.
6. Membuat kebijakan yang berhubungan dengan modal, pendanaan atau likuiditas.
7. Memastikan bahwa *Treasurer* memiliki support yang memadai untuk secara efektif memenuhi kewajiban di atas.
8. Menyetujui kegiatan Tresuri yang baru dalam hal harga, likuiditas dan eksposur risiko pasar.

ALCO bertemu 12 (duabelas) kali pada tahun 2008. Pertemuan ALCO dihadiri oleh Treasurer dan senior manager yang lain. Bila diperlukan, Chairman dapat memanggil pertemuan yang lebih sering.

In 2008 the Bank's market risk unit developed and started implementing the comprehensive market management infrastructure. In line with the global market practice, Bank had adopted the process of identification, measurement, monitoring and management of market risk exposure in Treasury portfolio as well as balance sheet. Bank uses Trade Order Management (TOMS) partially to manage the Treasury portfolio and IP Sendero for balance sheet management.

The policy, organization structure and methodology of market risk management are regulated by Policy and Market Risk Guideline for Treasury Portfolio and Balance sheet.

In operational risk, since 2006 Bank has developed a policy comprising of frame work and courses as well as socialization of operational risk awareness by conducting formal classes, assessment workshop, and also e-learing for all employees. Furthermore, the Bank has implemented operational risk management through policy, quantitative and qualitative operational risk tools in all business functions and branches (Bank wide)

The framework and key tools used for managing, monitoring and summarizing operational risk includes Minimun Operational Risk Standard (MORS), Key Risk Indicators (KRI), Event Risk Reporting (ERR), and review of activities, system, procedure and banking products. Bank has also started preparing supporting tools to calculate capital adequacy ratio qualitatively as well as quantitatively for operational risk in accordance to BI regulation.

The Bank continuously conducts risk management certification for employees. At the present time all BOD members have obtained certification from BSMR. This special course has been started since 2007 and covers operational risk, market risk, consumer risk, SME and Commercial risk and analysis.

Unit manajemen risiko pasar Bank pada tahun 2008 telah mengembangkan dan menerapkan infrastruktur pengelolaan pasar yang komprehensif. Sejalan dengan *global best practice*, Bank telah menerapkan proses untuk mengidentifikasikan, mengukur, memonitor dan mengelola eksposur risiko pasar pada *Treasury Portfolio* dan *Balance Sheet*. Bank menggunakan Trade Order Management (TOMS) secara parsial untuk mengelola *Treasury Portfolio* dan IP Sendero untuk *Balance Sheet Management*.

Kebijakan, struktur organisasi, prosedur dan metodologi manajemen risiko pasar diatur melalui Kebijakan dan Pedoman Risiko Pasar untuk *Treasury Portfolio* maupun *Balance Sheet*.

Dari aspek risiko operasional, sejak tahun 2006 Bank telah merancang kebijakan yang mencakup kerangka kerja *(policy and framework)* serta pelatihan dan sosialisasi kesadaran risiko operasional *(operational risk awareness)*, baik secara pembelajaran kelas *(classical)*, *assessment workshop* serta *e-learning* (pembelajaran secara elektronis) untuk seluruh karyawan. Selanjutnya Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko operasional melalui kebijakan dan perangkat risiko operasional secara kualitatif dan kuantitatif di semua fungsi dan cabang-cabang secara menyeluruh *(Bank wide)*.

Kerangka kerja dan perangkat utama yang digunakan untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional adalah MORS *(Minimum Operational Risk Standard)*, perangkat *Self Assessment, Key Risk Indicators* dan *Event Risk Reporting,* serta pengkajian (analisa) terhadap aktifitas, sistem, prosedur dan produk perbankan. Selanjutnya, Bank juga telah memulai mempersiapkan sarana pendukung baik dalam aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif untuk menghitung KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bagi risiko operasional yang sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Bank melakukan Program sertifikasi manajemen risiko untuk karyawan Bank secara berkesinambungan. Hingga saat ini, semua anggota Direksi telah memperoleh sertifikasi BSMR. Program pelatihan khusus yang dimulai tahun 2007 mencakup risiko operasional, risiko perbankan komersial, UKM dan konsumer. Tim manajemen risiko diperkuat dengan rekrutmen karyawan di bidang Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Konsumer, Risiko Usaha Kecil Menengah/Komersial dan Analisis.

In line with the roadmap that has been determined by Bank Indonesia for the implementation of Basel 2 Standardized Approach (SA) methodology that will be effective in third quarter 2009, Bank has completed data mapping, performs gap analysis, and continuously conduct data cleansing and gap closure process. Currently the Bank is developing engine to calculate capital adequacy related to the implementation of Basel 2 Standarized Approach using internal resources. In parallel, the Bank has also been preparing the implementation of Basel 2 Internal Rating Based Approach (IRBA) by meeting all mandatory requirements.

Bank has established IT Steering Committee (ITSC) which have a function to provide recommendation to the BOD regarding IT Strategic Plan to be synchronized with Bank's strategic business plan and to monitor the efficiency and effectiveness of IT policies implementation. The Committee is led by Chief Technology Officer, with related directors and executive managements as members.

Board of Quality Service Committee (BSQC) has been established to stipulate policies with regard to service quality, in accordance with vision, personalities and values of the Bank. BSQC also determined strategic plan for service implementation in every working unit and to ensure that services to customer are provided appropriately and meet the determined standard. BSQC is led by President Director, with related directors and executive managements as members.

Sejalan dengan *roadmap* yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam implementasi metodologi Basel 2 *Standardized Approach* (SA) yang direncanakan akan berlaku efektif kuartal III tahun 2009, Bank telah menyelesaikan pemetaan data *(data mapping)*, melakukan *gap analysis* dan secara berkesinambungan melakukan *data cleansing* dan *gap closure process*. Saat ini Bank sedang mengembangkan *engine* untuk menghitungan kecukupan modal dalam konteks penerapan Basel 2 SA menggunakan sumber daya internal Bank. Secara pararel Bank mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan Basel 2 *Internal Rating Based Approach (IRBA)*, dengan terlebih dahulu memenuhi syarat-syarat minimum yang ditetapkan.

Bank juga memiliki IT Steering Commitee yang berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memantau efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan TI. Komite ini diketuai oleh Chief Technology Officer dan beranggotakan para Direktur dan Pejabat Eksekutif terkait.

Untuk menetapkan kebijakan *service quality* Bank sesuai dengan visi, kepribadian dan nilai nilai (values) BII, Bank membentuk Board of Quality Service Committee (BSQC). BSQC menetapkan rencana strategis pelayanan pada setiap unit kerja serta memastikan bahwa pelayanan kepada nasabah telah diberikan secara memadai sesuai standar yang ditetapkan. BSQC diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota para Direktur dan Pejabat Eksekutif terkait.

g. Exposures to Related Parties and Large Exposures

Exposures to related parties and large debtors/ groups as at December 2008 were as follows:

g. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait *(Related Party)* dan Penyediaan Dana Besar *(Large Exposure)*

Penyediaan dana kepada pihak terkait *(related party)* dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Exposure	Total Jumlah		Penyediaan Dana
	Debtor Debitur	Amount (Million Rupiah) Nominal (Jutaan Rupiah)	
To related parties*)	47	421,718	Kepada Pihak Terkait*)
To large debtors:			Kepada Debitur Inti:
a. Individual	11	3,036,566	a. Individu
b. Group	14	5,790,258	b. Group

*) Total exposures to related parties include:
- Investments in subsidiaries (BII Finance and WOM) – audited.
- Loans for the Bank's executive officers as part of the employee benefit package.

*) Jumlah Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait termasuk:
- Penyertaan di anak perusahaan (BII Finance dan WOM) setelah diaudit
- Pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank yang diberikan dalam rangka kesejahteraan Sumber Daya Manusia Bank.

Exposures to related parties and large debtors/ groups were in compliance with Bank Indonesia's regulations on maximum legal lending limit (BMPK) and have been approved by BoC.and no violations or excesses have been incurred.

In every decision made on the provision of funds, the management's independence was intact and no intervention by related parties was found.

Exposures to large debtors include loans extended to 11 individual debtors with a total of Rp 3,036,566 million and to 14 group debtors with a loan total of Rp 5,790,258 million.

The Bank has an internal policy in place with regard to the mechanisms for monitoring exposures to ensure well managed distribution/ diversification of exposures within the portfolio. An internal policy on exposure limits was also in place; these included industry and in-house limits.

Penyediaan dana kepada pihak terkait *(related party)* dan debitur/group inti dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), termasuk telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK.

Dalam setiap pengambilan keputusan penyediaan dana, independensi pengurus senantiasa terjaga dan tidak terdapat intervensi dari pihak terkait.

Kredit diberikan kepada Debitur Inti terdiri dari pemberian kredit kepada 11 debitur individu sejumlah total Rp. 3.036.566 juta dan 14 debitur group sejumlah total Rp. 5.790.258 juta.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan; Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti *industry limit* dan *in-house limit*.

h. Strategic Plans

The Bank's strategic plans for the 2004-2008 period were determined in 2004, and laid out in its annual business plans.

There are four (4) strategic priorities:

1. Focusing on specific lines of business
2. Building the required capabilities and infrastructures
3. Aligning the organization of human resources with applicable working cultures
4. Managing costs strategically and efficiently

The 2008 strategic plans were represented by the BoD and approved by the BoC on 22 December 2007.

The BoC conducted regular reviews of the Bank's business strategies and policies, and achievements relating to the plans.

Every three months the BoD and the Executive Management evaluated the progress of the plan implementation and made necessary adjustments.

The Bank showed improved performance in 2008 with both financial and non-financial results exceeding those of the previous year. A number of main financial targets were successfully achieved, e.g. exposures, funding and NPLs. Despite the global financial crisis and liquidity problems resulting in plunging values of securities and an extremely strong pressure on the net interest margin, the Bank managed to record a net income higher than that in 2007. It also managed to extend its branch and electronic channel networks to locations considered strategic. BII ATMs are currently connected to all ATM networks in Indonesia.

After the acquisition of its shares by Maybank, BII and the holding company have formed a joint consultative team to build strong synergy to optimize its competitive features.

h. Rencana Strategis Bank

Rencana Strategis tahun 2004 – 2008 telah ditetapkan pada tahun 2004 dan dijabarkan dalam rencana bisnis tahunan.

Rencana Strategis Bank mencakup 4 (empat) strategi prioritas, yaitu:

1. Fokus pada lini bisnis tertentu
2. Membangun kapabilitas dan infrastuktur yang dibutuhkan
3. Menyelaraskan organisasi sumber daya manusia dan budaya kerja
4. Mengelola biaya secara strategis dan efisien

Rencana Bisnis Bank Tahun 2008 telah dipresentasikan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 22 Desember 2007.

Dewan Komisaris secara berkala mengkaji ulang kebijakan dan strategi usaha Bank serta pencapaian rencana kerja.

Secara triwulanan Direksi dan Pejabat Eksekutif mengevaluasi pencapaian rencana kerja dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan.

Selama tahun 2008 Bank berhasil meningkatkan kinerjanya dibandingkan dengan tahun sebelumnya, baik ditinjau dari sisi keuangan maupun non keuangan. Sejumlah target keuangan utama Bank berhasil dicapai, seperti penyaluran kredit, penghimpunan dana dan rasio *Non Performing Loan*. Meskipun terjadi krisis keuangan global dan pengetatan likuiditas yang berdampak terhadap penurunan nilai surat-surat berharga dan tekanan yang sangat kuat terhadap margin bunga *(net interest margin)*, pada tahun 2008 Bank berhasil meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun 2007. Bank berhasil merealisasikan penambahan jaringan kantor dan jaringan elektronik pada lokasi-lokasi yang dinilai strategis dan saat ini ATM Bank telah terkoneksi dengan seluruh jaringan ATM di Indonesia.

Dengan telah diakuisisinya BII oleh Maybank, BII bersama-sama Maybank telah membentuk *joint consultative team* untuk membangun sinergi yang kuat guna mengoptimalkan keunggulan kompetitif Bank.

Taking into account the 2008 results and staying alert to potential adverse impacts arising from the global economic crisis, the Bank has prepared its 2008 work plans still focusing on the four strategic priorities and maintaining optimism that Indonesia's macroeconomic conditions and the economy will improve in the second half of 2009. The 2009 business plan will be implemented by taking into account prudential risk management principles.

i. Transparency of Financial and Non-Financial Condition

The preparation and presentation of financial and non-financial reports was in compliance with the procedures, types and scope prescribed by applicable Bank Indonesia regulations.

The Bank has also posted information relating to its financial statements on the website of PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. (www. bii.co.id) which is accessible to all stakeholders.

XII. GCG Implementation Self-Assessment Results

The results of the Bank's Good Corporate Governance implementation self-assessment for the reporting period of December 2008 gives a composite score of **1,275** and a composite notation of **"Very Good"**.

For a rating for each assessed item, please consult the attached table.

Dengan memperhatikan hasil yang dicapai selama tahun 2008 dan tetap mewaspadai dampak dari gejolak krisis ekonomi global, rencana kerja tahun 2009 telah disusun dengan tetap berfokus pada keempat strategi prioritas yang ada disertai optimisme bahwa perkembangan kondisi makro ekonomi Indonesia masih prospektif dan perekonomian akan mulai kondusif pada semester II tahun 2009. Pelaksanaan rencana kerja tahun 2009 akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kaidah manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian.

i. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan telah dilakukan dengan tata cara, jenis dan cakupan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Bank juga telah menyajikan informasi mengenai laporan keuangan pada *home page* PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. (www.bii.co.id) sehingga dapat diakses dan diketahui oleh seluruh *stakeholder*.

XII. Hasil Self-Assessment Penerapan GCG

Berdasarkan hasil *self assessment* yang telah dilakukan maka diperoleh Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank untuk Periode Pelaporan Desember 2008 dengan Nilai Komposit sebesar **"1,275"** dan Predikat Komposit **"Sangat Baik"**.

Peringkat masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel terlampir.

Composite Score Calculation Good Corporate Governance Self Assessment Results

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Self Assessment Good Corporate Governance

December 2008

per Desember 2008

Assessment Aspects Aspek yang dinilai	Weight Bobot a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Remarks* Catatan*
Performance of Roles and Responsibilities by the Board of Commissioners Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	1	0.1	The total number, membership structure, integrity and competence of the Board of Commissioners complies with applicable regulations. Members are capable of taking actions and making decisions independently. The performance of their roles and responsiblities is in full compliance with GCG principles. The Board arranged effective and efficient meetings. Transparency by members of the Board has been excellent and its practice has never violated the prevailing laws and regulations. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG telah berjalan sangat efektif. Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat dengan efektif dan efisien. Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.
Performance of Roles and Responsibilities by the Board of Directors Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	1	0.2	The total number, membership structure, integrity and competence of members of the Board of Directors are in line with the size and business complexity of the Bank, and have complied with applicable regulations. The Board members are capable of taking actions and making decisions independently. The highly effective performance of their roles and responsibilities is in full compliance with GCG principles. The Board has arranged effective and efficient meetings. Transparency by members of the Board has been excellent and its practice has never violated the prevailing laws and regulations. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen serta melaksanakan Tugas dan Tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG secara efektif. Rapat Direksi telah diselenggarakan secara sangat efektif dan efisien. Aspek transparansi anggota Direksi sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.

Assessment Aspects Aspek yang dinilai	Weight Bobot a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Remarks* Catatan*
Committees and their Responsibilities Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	2	0.2	The structures of the committees and the competence of their members have been according to applicable rules and regulations. All committees perform their functions effectively based on their respective committee charter. Recommendations made by the committees have been beneficial and used as reference by the Board of Commissioners in making decisions. Committee meetings have been arranged and scheduled according to internal guidelines and run effectively and efficiently. Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan Tugas Komite dilakukan sesuai dengan masing-masing *committee charter* dan telah berjalan efektif. Rekomendasi Komite-Komite bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. Penyelenggaraan rapat Komite-Komite telah berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara efektif dan efisien.
Handling of Conflicting Interests Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.1	The Bank already has policies, systems and procedures with regard to the handling of conflicts of interests, all of which are contained in the Bank's Codes of Ethics and Conduct. These Codes set out principles, policies and regulations to be adhered to by employees and other parties who work with BII. They also have a comprehensive set of provisions that regulate applicable resolutions to conflicts of interests. Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang tercakup didalam Buku Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang berisi prinsip-prinsip, kebijakan dan peraturan yang harus ditaati oleh setiap karyawan dan pihak lain yang bekerjasama dengan BII. Didalamnya terdapat aturan mengenai penyelesaian benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif. Setiap tahunnya seluruh karyawan menandatangani Komitmen atas pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku tersebut.
Bank Compliance Function Exercise Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1	The compliance function has been exercised by the Compliance Director and the Compliance Working Unit effectively and independently. The Compliance Director and the Compliance Working unit have conducted periodic. Reviews with regard to compliance by the majority of the Bank's operational working units. Guidelines, systems and procedures for all levels of the organization are available, updated and in accordance with prevailing laws and regulations. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank oleh Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah dijalankan secara efektif dan independen. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas satuan kerja operasional. Pedoman, sistem dan prosedur seluruh jenjang organisasi tersedia lengkap, kini dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Assessment Aspects Aspek yang dinilai	Weight Bobot a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Remarks* Catatan*
Internal Audit Function Exercise Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	1	0.05	A highly effective (independent and objective) internal audit has been performed, and the internal audit guidelines have been in compliance with the minimum standards set in the SPFAIB, and no minor weaknesses have been found. Pelaksanaan fungsi audit intern telah berjalan sangat efektif (independen dan obyektif) dan pedoman intern telah sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB serta tidak ada kelemahan minor.
External Audit Function Exercise Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05	The audit by the public accountant as well as the quality and scope of the audit results have been excellent, and effectively and independently performed, and have followed the set requirements and criteria. Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik termasuk kualitas dan cakupan hasil audit oleh Akuntan Publik sangat baik dan efektif serta sesuai dengan persyaratan dan kriteria yang ditetapkan dan independen.
Risk Management and Internal Control Function Exercise Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	The Bank already has risk management guidelines that outline policies, procedures and processes with respect to setting limits in managing risks. The Bank has already set up a risk management directorate and a risk management committee at the Board of Directors' level, and a Risk Oversight Committee at the Board of Commissioners' level, and they are involved in effective and comprehensive risk management processes for all types of risk. An early identification process has been in progress by the risk management unit while reviewing SOPs for certain activities and by the business unit while transactions regarding the activities are being made. Risk calculation has not been as expected due to limited MIS and database, particularly for credit and operational risks. Monitoring and control of risks have been on-going with limit-setting as well as daily, weekly and monthly monitoring exercises by the risk management unit, and periodic reporting to the BoD and BoC. Bank telah mempunyai kebijakan mengenai Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, yang mengatur secara garis besar kebijakan, prosedur dan proses penetapan limit dalam rangka pengelolaan risiko. Bank telah memiliki Direktorat Manajemen Risiko serta Komite Manajemen Risiko di level Direksi serta Komite Pemantau Risiko di level Komisaris yang berfungsi untuk melakukan proses manajemen risiko yang efektif dan komprehensif untuk setiap jenis risiko. Proses identifikasi sudah dilakukan sejak dini baik oleh unit manajemen risiko saat mereview SOP atas aktivitas tsb maupun oleh unit bisnis saat transaksi atas aktivitas tsb dilakukan. Pengukuran risiko belum dilakukan secara sempurna karena ada keterbatasan MIS dan Database khususnya untuk Credit Risk dan Operational Risk. Pemantauan dan pengendalian risiko sudah diimplementasikan dengan cara antara lain menetapkan limit, melakukan monitoring harian, mingguan maupun bulanan oleh unit manajemen risiko, dan membuat reporting

Assessment Aspects Aspek yang dinilai	Weight Bobot a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Remarks* Catatan*
Exposures to Related Parties and Large Exposures Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	1	0.075	The Bank already has written, updated and comprehensive policies, systems and procedures with regard to exposures to related parties and large debtors. Exposures to related parties and to large debtors have been in compliance with Bank Indonesia's regulations and the applicable prudential banking principles, and to date no maximum lending limit has been violated or exceeded. In every decision made on the exposures, the management's independence has been intact and no intervention by related parties has been found. Decisions on exposures to related parties and large debtors have been made in a highly independent manner. Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan sangat lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK maupun prinsip kehati-hatian. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar telah dilakukan sesuai ketentuan BI dimana sampai dengan saat ini tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK. Dalam pengambilan keputusan penyediaan dana, independensi pengurus selalu terjaga dan tidak terdapat intervensi dari pihak terkait Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan dengan sangat independen.
Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation and Internal Reports Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15.00%	1	0.15	The Bank has been highly transparent in providing information on both financial and non-financial issues to the public through the easily-accessible Bank's homepage and other media. Financial and non-financial information is available timely, comprehensively, accurately, in whole and in an updated form. The Bank has been very transparent in providing information about its products and services, applying a very effective customer response system, and maintains highly sufficient customers' personal data and information. The Bank's 2008 GCG implementation report has been prepared with reference to prevailing regulations of Bank Indonesia, and will be submitted timely in compliance with effective regulations. The Bank's management information system, particularly in relation to the bank's internal reporting system, is capable of providing timely, accurate, comprehensive, reliable and effective data and information for the decision-making process by the management. Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage Bank dan media yang sangat mudah diakses. Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia sangat tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh. Bank sangat transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan sangat efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah dengan sangat memadai. Laporan pelaksanaan GCG untuk pelaporan 2007 dibuat dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan akan disampaikan secara sangat tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

Assessment Aspects Aspek yang dinilai	Weight Bobot a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Remarks* Catatan*
Bank's Strategic Plan Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.1	The Bank's business plans are in line with its vision and mission as well as with its corporate plans, all of which have been realistically prepared taking into account all external and internal factors, prudent banking and sound banking principles. The business plan realization has been according to the Bank's strategic risk rating or moderate-to-low strategic risk rating. Rencana Bisnis Bank (business plan) sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (corporate plan) Bank yang disusun secara realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi Rencana Bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank *(business plan). Low Strategic Risk Rating atau Moderate to Low Strategic Risk Rating.*
Composite Score Nilai Komposit	100.00%		1.275	

* explains why the assesors gave such ratings on column (b)

* berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat sebagaimana pada kolom (b)

Composite Rating Peringkat Komposit		General Conclusion Kesimpulan Umum
1.275	Very good Sangat Baik	Performance of the roles and responsibilities of the Boards of Commissioners and Directors has been according to applicable rules and regulations; setup of committees and performance of their functions comply with applicable rules and regulations; handling of conflicts of interests has been embedded in the Bank's internal policies, i.e. Codes of Ethics and Conduct; the Bank's compliance function has been properly operational; internal audit and external audit functions are effectively in place following prescribed rules and regulations; risk management and internal control functions have been effective and in compliance with applicable rules and regulations; exposures to related parties and large exposures are according to applicable rules and regulations; transparent exposure of the Bank's financial and non-financial conditions; GCG implementation and internal reporting are according to applicable rules and regulations, and the Bank's strategic plans have been determined and included in its annual business plan. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku; Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite dilakukan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku; Penanganan Benturan Kepentingan dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku; Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank dijalankan dengan baik; Penerapan Fungsi Audit Intern dan Audit Ekstern telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern telah dilakukan dengan baik dan mengikuti ketentuan yang berlaku; Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait *(Related Party)* dan Debitur Besar *(Large Exposures)* dilakukan dengan baik dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku; Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan pelaporan internal dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan Rencana Strategis Bank telah ditetapkan dan dijabarkan dalam rencana bisnis tahunan.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad
President Commissioner
Presiden Komisaris

Henry Ho
President Director
Presiden Direktur

The Board of Commissioners and Directors

Dewan Komisaris dan Direksi

The BoC comprises:

Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad, President Commissioner
A Malaysian citizen. President Commissioner of BII since 1 December 2008. Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad was appointed as a Director of Maybank on 5 August 1993 and as Chairman of Maybank on 9 October 1993. He serves as Chairman of the Credit Review Committee of the Board. Tan Sri Basir joined Bank Negara Malaysia in 1965 and served the Central Bank in various capacities before retiring in 1993 as Advisor. He is Chairman of several companies in the Maybank Group including Mayban Fortis Holdings Berhad, Maybank Investment Bank Berhad, MNI Holdings Berhad, PT Bank Maybank Indocorp, Maybank Philippines Incorporated and PhileoAllied Securities (Philippines) Incorporated. He is a Fellow of the Malaysian Institute of Bankers.

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar, Commissioner*
A Malaysian citizen. Commissioner of BII since 1 December 2008. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar was appointed President & CEO and Executive Director of Maybank on 1 May 2008. Prior to joining Maybank Group, he was the Group CEO of Telekom Malaysia Berhad since 1 July 2004. He was formerly the Managing Director/Chief Executive Officer of the UEM Group Berhad and UEM World Berhad as well as the Executive Vice Chairman of PLUS Expressways Berhad. Prior to his stint at UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid served Telekom Malaysia Berhad as the Chief Financial Officer in 2001. He previously served as a Director of Group Corporate Services cum Divisional Director, Capital Market & Securities of Amanah Capital Partners Berhad, Chairman of Amanah Short Deposits Berhad as well as a Director of Amanah Merchant Bank Berhad and several other companies in the financial services sector. He is also currently a director of a number of Maybank Group companies including Mayban Fortis Holdings Berhad and Maybank Investment Bank Berhad. He is currently a director of Bursa Malaysia Berhad and Perbadanan Usahawan Nasional Berhad as well as a member of the Financial Reporting Foundation of Malaysia. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom and member of the Malaysia Institute of Accountants.

*Upon completion of Bank Indonesia's Fit and Proper Test.

Dewan Komisaris terdiri dari:

Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad, Presiden Komisaris
Warga Negara Malaysia. Menjadi Presiden Komisaris BII sejak 1 Desember 2008. Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad ditunjuk sebagai Direktur Maybank pada 5 Agustus 1993 dan sebagai Chairman pada 9 Oktober 1993, juga menjabat sebagai Ketua Komite Evaluasi Kredit. Bergabung dengan Bank Negara Malaysia pada 1965 dan menduduki berbagai jabatan di Bank Sentral tersebut, hingga pensiun pada 1993 sebagai Penasehat. Beliau adalah Chairman dari beberapa perusahaan di bawah Maybank Group, termasuk Mayban Fortis Holdings Berhad, Maybank Investment Bank Berhad, MNI Holdings Berhad, PT Bank Maybank Indocorp, Maybank Philippines Incorporated and PhileoAllied Securities (Philippines) Incorporated. Beliau merupakan anggota dari Malaysian Institute of Bankers.

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar, Komisaris*
Warga Negara Malaysia. Diangkat sebagai Komisaris BII pada 1 Desember 2008. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar ditunjuk sebagai Presiden & CEO serta Direktur Eksekutif Maybank pada 1 Mei 2008. Sebelum bergabung dengan Maybank, menjabat sebagai Group CEO dari Telekom Malaysia Berhad sejak 1 Juli 2004, setelah sebelumnya menjadi Direktur Pelaksana/CEO dari UEM Group Berhad dan UEM World Berhad serta Executive Vice Chairman PLUS Expressways Berhad. Sebelum bergabung dengan UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid merupakan Chief Financial Officer Telekom Malaysia Berhad selama tahun 2001, setelah sebelumnya menduduki jabatan Direktur Group Corporate Services merangkap Divisional Director, Capital Market & Securities Amanah Capital Partners Berhad, Chairman Amanah Short Deposits Berhad dan Direktur Amanah Merchant Bank Berhad serta beberapa perusahaan lainnya di bidang jasa keuangan. Saat ini beliau juga merupakan Direktur dari beberapa perusahaan di bawah Maybank Group, termasuk Mayban Fortis Holdings Berhad dan Maybank Investment Bank Berhad. Dan juga menjabat sebagai Direktur Bursa Malaysia Berhad dan Perbadanan Usahawan Nasional Berhad serta anggota Malaysia Financial Reporting Foundation. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar adalah anggota dari Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom dan juga anggota dari Malaysia Institute of Accountants.

*Setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Spencer Lee Tien Chye, Commissioner
A Malaysian citizen. Commissioner of BII since 1 December 2008. Spencer Lee Tien Chye was appointed as a Director of Maybank on 1 December 2008. He serves as a member of the Credit Review, Audit, and Risk Management Committees of the Board. He joined Maybank Group in 1975 and served the Group in various capacities and positions including as Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Advisor, Maybank in November 2008. He is also the director of several companies in the Maybank Group which include Mayban International (L) Ltd and Maybank (PNG) Limited. Spencer Lee Tien Chye is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants (England and Wales).

Putu Antara, Independent Commissioner
An Indonesian citizen. Independent Commissioner and Chairman of Risk Oversight Committee of BII. Prior to his current position, he also served in BII as Supervisory Team from 17 May-7 November 2002, assigned by IBRA. He used to be also as Chairman of Audit Committee of BII (2003-2008). Before joining BII, he served as Commissioner of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), President Director of PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager for Treasury and Product Development of BRI, General Manager for Corporate, General Manager for International, Area General Manager for BRI East Java, Area General Manager BRI Jakarta, West Kalimantan, and the Greater Jakarta Area (1992-1993), Managing Director of PT Inter Pacific Financial Corporation - joint venture company between BRI, CCF (France) and Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Commissioner of PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) and Chairman of PT Sarana Bali Ventura (2000 - mid 2007). His 42 years of banking career began as Staff Member at BRI, East Java Regional office in April 11, 1966. B. Sc in 1963 and graduated from the same Faculty of Economics University of Gajah Mada in 1965 majoring in Money and Banking.

Spencer Lee Tien Chye, Komisaris
Warga Negara Malaysia. Menjabat sebagai Komisaris BII sejak 1 Desember 2008. Spencer Lee Tien Chye diangkat sebagai Direktur Maybank pada 1 Desember 2008. Beliau merupakan anggota Komite Credit Review, Audit, dan Risk Management. Bergabung dengan Maybank Group pada 1975 dan menempati berbagai posisi termasuk Senior Executive Vice President dan Head of International Business, Senior Executive Vice President dan Head of Consumer Banking serta Country Head Maybank Singapura sebelum pensiun sebagai Penasehat Maybank pada November 2008. Beliau juga merupakan Direktur dari sejumlah perusahaan di bawah Maybank Group termasuk Mayban International (L) Ltd dan Maybank (PNG) Limited. Spencer Lee Tien Chye merupakan anggota Institute of Chartered Accountants (England & Wales).

Putu Antara, Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko BII. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Tim Pengawas BII dari tanggal 17 Mei-7 Nopember 2002, atas penugasan BPPN. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit BII (2003-2008). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Direktur Utama PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager Tresuri dan Pengembangan Produk BRI, General Manager Corporate, General Manager International, Area Manager BRI Jawa Timur, Area Manager BRI Jakarta, Kalimantan Barat dan Botabek (1992- 1993). Direktur PT Inter Pacific Financial Corporation - perusahaan patungan antara BRI, CCF (Perancis) dan Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Komisaris PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) serta Pimpinan PT Sarana Bali Ventura (2000 - pertengahan 2007). Karirnya di dunia perbankan selama 42 tahun dimulai sebagai staf Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Wilayah Jawa Timur tanggal 11 April 1966. Memperoleh Bsc. pada 1963 dan menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada pada 1965 pada bidang Money and Banking.

Umar Juoro, Independent Commissioner
An Indonesian citizen. Independent Commissioner of BII since November 2002. He was formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been Chairman of the Center for Information and Development Studies since 1999 and Senior fellow at the Habibie Center. He was involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP. Graduated from the Department of Physics, Bandung Institute of Technology (ITB), he continued to pursue, and has earned Master of Arts in Economics from the University of Philippines, Master of Art in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany.

Taswin Zakaria, Independent Commissioner
An Indonesian citizen. Independent Commissioner since 16 December 2003. He has also been Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta since 2005. Prior to that, he was Director with Barclays Capital Jakarta, in 2001. He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) and held several other positions with Citibank N.A. Jakarta, including Corporate Banking (1995-1997), Head of Institutional Remedial Management (1994-1996), and Assistant Manager of Financial Analysis Unit (1993-1997). He earned his BSBA in Accounting with Cum Laude (Honors) from Ohio State University in 1992.

Umar Juoro, Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen BII sejak November 2002. Sebelumnya merupakan Asisten Wakil Presiden/ Presiden RI B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga menjabat sebagai Ketua Center for Information and Development Studies (CIDES) sejak 1999 dan Anggota Senior di Habibie Center. Beliau pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO dan UNDP. Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines, Master of Art bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan dalam bidang Ekonomi Internasional di Kiel, Jerman.

Taswin Zakaria, Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 16 Desember 2003. Beliau juga merupakan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta sejak tahun 2005. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Barclays Capital Jakarta pada tahun 2001. Pernah menjabat sebagai Vice President Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) dan memegang beberapa posisi penting lainnya di Citibank N.A. Jakarta, termasuk Corporate Banking Unit (1995 -1997), Head of Institutional Remedial Management (1994 -1996), dan Assistant Manager of Financial Analysis Unit (1993-1997). Meraih gelar BSBA di bidang Akuntansi dengan predikat Cum Laude (Honors) dari Ohio State University tahun 1992.

The BoD comprises:

Henry Ho Hon Cheong, President Director
He has an extensive international banking career spanning various senior management positions within Citibank and Citigroup, in corporate investment banking, business strategy and planning, and in credit and risk management. He has worked in number of countries including Malaysia, Singapore, Thailand and Saudi Arabia. He was appointed President Director on 16 December 2003, prior to which he was General Manager and Group Head for Corporate and Investment Bank, Saudi American Bank (SAMBA) based in Riyadh, Saudi Arabia (2002-2003). Prior to that, in 1996-2001, he served as Country Corporate Officer for Citicorp/Citigroup at Citibank Bangkok, Thailand, where for 5 consecutive years Citibank Thailand earned various awards including the Top Cash Management, Top Treasury, Top Fixed Income/Bond Underwriter and Best Foreign Bank awards. He graduated with Bachelor of Mechanical Engineering (Honors) from University of Malaya in 1978 and later attained Master of Business Administration (Finance and Accounting) from McGill University, Montreal, Quebec, Canada, in 1980. Mr. Ho is a Malaysian citizen.

Sukatmo Padmosukarso, Deputy President Director
An Indonesian citizen. He was appointed as Vice President Director of BII since 25 July 2007 and as Director in November 2002. He previously was member of the BII Management Team (17 May - 7 November 2002). Before joining BII, Mr. Padmosukarso was Vice President Head of Portfolio Management (2001-2002), Vice President Head of Credit Risk Management for Jakarta regions (2000-2001), and Vice President Head of Loan Workout (1999-2000) at Bank Mandiri. He first began his banking career with the Development Bank of Indonesia in 1980, assuming various positions including Branch Manager (1999). He graduated with MBA from Curtin Business School, Curtin University of Technology, Perth, Australia in 1993, with Bachelor in Economics from the University of Indonesia in 1986 and with Associate Degree in English Literature from Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta in 1979.

Direksi terdiri dari:

Henry Ho Hon Cheong, Presiden Direktur
Beliau memiliki karir yang luas di perbankan internasional dan menduduki berbagai posisi manajemen senior di Citibank dan Citigroup, di bidang perbankan investasi korporasi, strategi dan perencanaan bisnis, manajemen risiko dan manajemen kredit. Beliau telah bekerja di beberapa negara termasuk Malaysia, Singapura, Thailand dan Saudi Arabia. Diangkat sebagai Presiden Direktur BII pada tanggal 16 Desember 2003. Sebelumnya menjabat sebagai General Manager dan Group Head for Corporate and Investment Bank pada Saudi American Bank (SAMBA) yang berpusat di Riyadh, Saudi Arabia (2002-2003). Pada tahun 1996-2001, beliau menjabat sebagai Country Corporate Officer pada Citicorp/Citigroup di Citibank Bangkok, Thailand, dan selama 5 tahun berturut-turut Citibank Thailand meraih berbagai penghargaan termasuk kategori Top Cash Management, Top Treasury, Top Fixed Income/Bond Underwriter dan Best Foreign Bank. Meraih gelar Bachelor of Engineering (Honors) dari University of Malaya tahun 1978, dan kemudian gelar MBA di bidang Keuangan dan Akuntansi dari McGill University, Montreal, Quebec, Kanada pada tahun 1980. Merupakan Warga Negara Malaysia.

Sukatmo Padmosukarso, Wakil Presiden Direktur
Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BII pada 25 Juli 2007 setelah menjabat sebagai Direktur sejak Nopember 2002 dan menjadi Tim Pengelola BII (17 Mei - 7 November 2002). Sebelum bergabung dengan BII, berkarir di Bank Mandiri dan memegang berbagai jabatan, yaitu Vice President Head of Portfolio Management (2001-2002), Head of Credit Risk Management wilayah Jakarta (2000-2001) dan Head of Loan Workout (1999-2000). Memulai karir perbankan pada Bank Pembangunan Indonesia, tahun 1980, dan menduduki berbagai jabatan, diantaranya sebagai Branch Manager (1999). Memperoleh gelar MBA dari Curtin Business School, Curtin University of Technology, Perth, Australia pada tahun 1993. Gelar Sarjana Ekonomi Manajemen diperoleh dari Universitas Indonesia pada tahun 1986 dan Sarjana Muda Sastra Inggris diperoleh dari Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta tahun 1979.

Dira K. Mochtar, Director
An Indonesian citizen. He has been Director of BII since November 2002. He previously was member of the BII Management Team (17 May-7 November 2002). Before joining BII he had held several positions in IBRA as Group Head of Core Assets Disposal Risk Management, and Group Head and Team Leader of Loan Workout and Collection (1998-2002). Prior to that, he was Senior Manager of Investment Banking Division at Bank Bira (1995-1998), Deputy Manager of Corporate Banking Division at PT Indovest Bank (1993-1995), and Financial Analyst at Marketing and Refinery Division at Mobil Oil Corporation, Fairfax-Virginia, USA (1991-1992). Earned his MBA in 1991 and BSc. of Business Administration in 1990 from Oklahoma City University, USA.

Fransiska Oei, Director
An Indonesian citizen. She was appointed Director of BII since 21 February 2005. Prior to that she was BII's Legal and Compliance Advisor (2004-2005) and also BII's Managing Director/Management Team (2000-2001). She served previously as the Commissioner of PT Bank Mandiri Tbk (2004-2005). She was the Founder and Senior Partner of LBAF Law Firm (2002-2004). She had held various positions at Citibank N.A., and her latest position was as Chief of Staff and Compliance Director (1984-1997 & 1998-2000). She also served in PT Suryamas Duta Makmur as Director of Legal, Human Resources & General Services (1997-1998). She joined PT Ficorinvest as Legal Head (1982-1984). She graduated in Law from the University of Trisakti (1981).

Prem Kumar, Director
A Malaysian citizen. He has been Director of BII since 21 February 2005. He had a 29 year career with the HSBC group, and served in numerous positions including Chief Financial Officer for HSBC Indonesia, 1996-1999. His last position was Manager Offshore Banking HSBC, Malaysia, 2003-2004. He also served as Senior Financial Management Consultant in HSBC, Thailand (2002-2003), Manager Finance Information System in HSBC, Hong Kong (1999-2002), Financial Controller at HSBC, New Zealand and Relationship Manager in HSBC group, Malaysia (1985-1988) and in Consumer Banking (1974-1984). He graduated from Bankers Institute, New Zealand in 1990 and earned his Masters in Business Administration from the Asia Pacific Institute, New Zealand in 1995.

Dira K. Mochtar, Direktur
Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur BII sejak November 2002 setelah menjadi Anggota Tim Pengelola BII (17 Mei - 7 November 2002). Sebelum bergabung dengan BII, memegang berbagai jabatan di BPPN, yaitu Group Head pada Core Assets Disposal Risk Management dan Group Head dan Team Leader untuk Loan Workout and Collection (1998-2002). Beliau merupakan Senior Manajer Divisi Investment Banking Bank Bira (1995-1998), Deputy Manager Divisi Corporate Banking di PT Indovest Bank (1993-1995), dan Financial Analyst pada Divisi Marketing and Refinery di Mobil Oil Corporation, Fairfax-Virginia, USA (1991-1992). Meraih gelar MBA (1991) dan BSc dalam bidang Bisnis Administrasi tahun 1990 dari Oklahoma City University, USA.

Fransiska Oei, Direktur
Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur BII sejak 21 Pebruari 2005. Sebelumnya merupakan Penasehat Hukum dan Kepatuhan BII (2004-2005) dan juga Direktur/Tim Pengelola BII (2000-2001), serta Komisaris PT Bank Mandiri Tbk (2004-2005). Beliau adalah pendiri dan Senior Partner dari LBAF Law Firm (2002-2004). Berbagai posisi pernah dijabat di Citibnk N.A., dengan jabatan terakhir sebagai Chief of Staff dan Direktur Kepatuhan (1984-1997 & 1998-2000). Di PT Suryamas Duta Makmur beliau menjabat sebagai Direktur Legal, Sumber Daya Manusia dan General Services (1997-1998) setelah berkarir di PT Ficorinvest sebagai Legal Head (1982-1984). Memperoleh gelar sarjana hukum dari Universitas Trisakti pada tahun 1981.

Prem Kumar, Direktur
Warga Negara Malaysia. Menjabat sebagai Direktur BII sejak 21 Pebruari 2005. Beliau berkarier selama 29 tahun di HSBC group dan memegang berbagai jabatan, diantaranya sebagai Chief Financial Officer HSBC Indonesia (1996-1999), dan jabatan terakhir adalah Manajer Offshore Banking HSBC, Malaysia (2003-2004). Sebelumnya merupakan Senior Financial Management Consultant HSBC, Thailand (2002-2003), Manager Finance Information System HSBC Hong Kong (1999-2002), Financial Controller HSBC New Zealand dan Relationship Manager di HSBC Group di Malaysia (1985-1988) serta di bidang Consumer Banking (1974- 1984). Memperoleh gelar sarjana dari Bankers Institute, New Zealand (1990) dan gelar MBA dari Asia Pacific Institute, New Zealand (1995).

Satinder Pal Singh Ahluwalia, Director
An Indian citizen with permanent residence in Canada. He was appointed Director of BII since 4 April 2006. He has been a career banker for over twenty one years, specializing in Risk Management across various territories in Asia. Before joining BII in April 2006, he was Senior Vice President and Regional Head of Credit – Middle East and South Asia with ABN AMRO Bank, based in Dubai. Prior to that he worked with Mashreqbank, Dubai from 2002 to 2005 as Vice President and Head Retail Credit. He also worked with Standard Chartered from 1987 to 2002, in India, Philippines and Malaysia in various capacities covering Operations, Corporate Banking, Retail Banking and Risk Management. He is a Fellow Chartered Accountant and holds Master of Commerce degree from Mumbai University.

Sanjay Kapoor, Director
An Indian citizen. He has been Director of BII since 25 July 2007. He has been in Banking for over 20 years and has strong management background and in-depth Consumer Banking experience with Global and Country roles with Standard Chartered Bank in Asia and USA. Prior to joining BII in April 2004, he was the Head of Advisory and Investment Products with Standard Chartered Bank, Singapore at their Global Consumer Banking Headquarters responsible for business development and product management across countries in Asia. Prior to that he has held number of senior country roles in India and USA in varied areas like Consumer Banking, Treasury, Operations and Trade Finance. He is also a member of the Board of Commissioners of PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance). He is a Chartered Accountant and also holds Bachelor of Arts (Honors) degree in Economics.

Rita Mas'Oen, Director
An Indonesian citizen. She was appointed Director of BII since 16 April 2007. She started her career in the banking industry when she joined Citigroup Indonesia in 1985 as the Management Trainee. Later, she held various positions, while with Citigroup Indonesia for almost 20 years, covering marketing, sales, business manager, product development & management, quality, operations, information technology, network, etc. Her last position with Citigroup Indonesia was Director, Senior Country Operations Officer (Operations & Technology). In 2005, she joined BII as Chief Operations Officer and Board of Commissioner member of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance). She was also Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Self Regulatory Office of the Indonesian Capital Market in 1998.

Satinder Pal Singh Ahluwalia, Direktur
Warga Negara India dengan residen permanen di Kanada. Menjabat sebagai Direktur BII sejak 4 April 2006. Beliau telah berkarir sebagai bankir selama lebih dari 21 tahun di berbagai wilayah Asia, dengan bidang spesialisasi Manajemen Risiko. Sebelum bergabung dengan BII pada bulan April 2006 beliau adalah Senior Vice President dan Regional Head of Credit – Timur Tengah dan Asia Selatan dari ABN AMRO Bank, Dubai, serta bekerja untuk Mashreqbank, Dubai, dari tahun 2002 hingga 2005 sebagai Vice President dan Head Retail Credit. Memegang berbagai posisi di bidang Operasional, Perbankan Korporasi, Perbankan Ritel dan Manajemen Risiko pada Standard Chartered dari 1987-2002, di India, Filipina dan Malaysia. Beliau adalah Fellow Chartered Accountant dan memiliki gelar pasca sarjana di bidang Perdagangan dari Mumbai University.

Sanjay Kapoor, Direktur
Warga Negara India. Menjabat sebagai Direktur BII sejak 25 Juli 2007. Berkecimpung di dunia perbankan selama lebih dari 20 tahun dan memiliki latar belakang manajemen dan pengalaman perbankan konsumer yang luas dengan peran Global dan Country di Standard Chartered Bank Asia dan USA. Sebelum bergabung dengan BII, menjabat sebagai Head of Advisory and Investment Products pada Kantor Pusat Global Consumer Banking di Standard Chartered Bank, Singapura yang bertanggung jawab atas pengembangan usaha dan manajemen produk di berbagai negara di Asia. Sebelumnya menjabat berbagai posisi senior country di India dan USA pada berbagai area antara lain Consumer Banking, Treasury, Operations dan Trade Finance. Juga merupakan anggota Dewan Komisaris PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance). Beliau adalah Chartered Accountant dan memiliki gelar sarjana di bidang ekonomi (Honors).

Rita Mas'Oen, Direktur
Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur BII sejak 16 April 2007. Beliau memulai karirnya di dunia perbankan dengan Citigroup Indonesia pada tahun 1985 sebagai Management Trainee, kemudian memegang berbagai posisi. Beliau bekerja di Citigroup Indonesia selama hampir 20 tahun mencakup bidang pemasaran, penjualan, manajer usaha, pengembangan dan manajemen produk, mutu, operasional, informasi teknologi, jaringan, dan sebagainya. Posisi terakhir di Citigroup Indonesia adalah Direktur, Senior Country Operations Officer (Operations & Technology). Pada tahun 2005, beliau bergabung dengan BII sebagai Chief Operations Officer dan anggota Dewan Komisaris PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance). Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada tahun 1998.

Risk Management

Manajemen Risiko

Introduction
To protect and sustain the Bank's reputation and maintain the best interests of all stakeholders our Board of Commissioners and Board of Directors place risk management as a priority within the overall strategy framework. We are committed to ensure that the Bank's approach to risk management should be clearly stated, proactive and continuous, in pursuit of a risk oriented vision, mission and objectives. We oversee and guide the work of the risk management directorate towards those objectives through a formalized review structure.

Vision: we set out to achieve a sustainable and profitable business, through the application of robust and independent risk management functions.

Mission: to maximize shareholder value through the implementation of modern risk management processes in the pursuit of reasonable economic return on a 'no surprises' basis.

Objectives: to support efficient capital allocation, stable earnings and business growth.

Principal risks in summary
BII recognizes that risk is integral to normal business operations at any bank and can be monitored and managed both practically and effectively, on a day to day basis, as four main types, all of which impact the bank in terms of reputation and as a going concern:

- **Credit risk** describes the risks incurred if customers are unable to meet their obligations.
- **Market risk** relates to changes in market prices or rates.
- **Liquidity risk** refers to sudden changes in asset or liability levels caused by unexpected events. The bank is required to maintain sufficient funding and liquid assets to accommodate such changes and funding demands as they occur from time to time.
- **Operational risk** is the potential for incurring loss as a result of human error or failures in processes and controls in day-to-day operations.

Pendahuluan
Untuk melindungi dan mempertahankan reputasi Bank serta memelihara kepentingan semua *stakeholder*, Dewan Komisaris dan Direksi menempatkan manajemen risiko sebagai prioritas dalam kerangka strategi keseluruhan. Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa pendekatan manajemen risiko Bank dinyatakan dengan jelas, proaktif dan berkelanjutan dalam upaya memenuhi visi, misi dan tujuan yang berorientasi risiko. Kami memantau dan mengarahkan pekerjaan direktorat manajemen risiko untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui stuktur evaluasi formal.

Visi: mencapai bisnis yang berkesinambungan dan menguntungkan melalui penerapan fungsi manajemen risiko yang independen dan kokoh.

Misi: memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui penerapan proses-proses manajemen risiko modern untuk memperoleh keuntungan yang wajar tanpa adanya 'kejutan'.

Tujuan: mendukung alokasi modal yang efisien, pendapatan yang stabil dan pertumbuhan bisnis.

Ringkasan risiko-risiko utama
BII menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional setiap bank dan dapat dimonitor serta dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

- **Risiko kredit** yaitu risiko yang timbul apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya
- **Risiko pasar** berhubungan dengan perubahan harga-harga pasar atau suku bunga
- **Risiko likuiditas** yaitu perubahan aset dan kewajiban yang tiba-tiba karena kejadian yang tidak diharapkan. Bank perlu memelihara dana dalam jumlah yang memadai dan aktiva lancar untuk mengakomodasi perubahan-perubahan dan permintaan dana yang muncul dari waktu ke waktu
- **Risiko operasional** yaitu potensi terjadinya kerugian karena kesalahan manusia atau kegagalan proses dan pengendalian dalam operasional bank sehari-hari.

Progress and developments in 2008
A key performance indicator for risk management in 2008 was the continuing overall improvement in the quality of the loan portfolio evident in the level of net non-performing loans which has steadily reduced to 1.93% of total loans, representing a five year low.

There were a number of important developments in 2008. The provisioning methods for the Bank's subsidiary WOM have been changed from normal market practice for a finance company to the more rigorous requirements of the Bank. As described elsewhere in this report, in automating the accounting and risk management systems of the subsidiary during the year, a one off adjustment as detailed in full in the consolidated financial statements, has been made to fully align with the Bank's requirements.

Several other key automated systems were introduced; a treasury office management system (TOMS) improved the level of control in both back and front office functions for money market and foreign exchange transactions. A credit control and collections system, Admirex instituted primarily for consumer and SME and Commercial banking enhances BII capabilities in addressing both market and individual credit risks. Credit scoring has been introduced and standardized risk weightings applied. As events in global financial markets began to impact both sentiment and a number of leading economies towards year end, we took the opportunity during the final quarter to undertake stress testing for all portfolios, for each product and business segment. A pro-active programme of client visits was also undertaken to ensure we had first hand understanding of the issues facing our customers as conditions in the global economy deteriorated. We undertook a one-day seminar for Bank Indonesia to share the experience, including our prescriptive methods and analysis. While the outlook for the year ahead requires caution, and our expectations are for an increase in non-performing loans, we remain vigilant and will continue to undertake stress and remedial programmes.

Kemajuan dan perkembangan pada 2008
Indikator kinerja utama manajemen risiko pada 2008 adalah peningkatan kualitas portofolio kredit secara menyeluruh dan berkesinambungan yang ditunjukkan oleh jumlah kredit bermasalah bersih yang berhasil diturunkan secara bertahap menjadi 1,93% dari total kredit, terendah dalam lima tahun.

Terdapat sejumlah perkembangan penting pada 2008. Metode pembentukan pencadangan kredit pada anak perusahaan WOM telah diganti dari metode yang biasa diterapkan bagi perusahaan pembiayaan menjadi metode yang lebih ketat untuk Bank. Seperti dijelaskan pada bagian lain dari laporan ini, dalam proses otomasi manajemen risiko dan akuntansi anak perusahaan ini, telah dilakukan penyesuaian pada laporan keuangan konsolidasi agar dapat memenuhi persyaratan Bank.

Beberapa sistem otomasi utama diperkenalkan; *treasury office management system* (TOMS) memperbaiki pengendalian transaksi pasar uang dan valuta asing, baik di garda depan maupun belakang. Sistem pengendalian dan penagihan kredit, Admirex diterapkan khususnya untuk kredit konsumer dan UKM dan Komersial sehingga meningkatkan kemampuan BII dalam menangani risiko kredit individual dan risiko pasar. *Credit scoring* diperkenalkan dan pembobotan risiko yang terstandarisasi diterapkan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di pasar keuangan global mulai mempengaruhi sentimen dan sejumlah perekonomian utama menjelang akhir tahun. Kami menggunakan kesempatan ini untuk melakukan *stress testing* pada semua portofolio, segmen dan produk selama kuartal terakhir. Program kunjungan nasabah yang proaktif dilakukan untuk memahami secara langsung kondisi yang dihadapi oleh nasabah di tengah melemahnya ekonomi global. Kami menyelenggarakan seminar sehari dengan Bank Indonesia untuk berbagi pengalaman, termasuk metode dan analisis yang kami terapkan. Meskipun prospek ekonomi tahun depan memerlukan kehati-hatian dan kami memperkirakan adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah, kami tetap waspada dan melanjutkan program-program pengujian dan perbaikan.

Work has continued on becoming Basel II compliant, through the pursuit of modern risk management practices, the compilation of key risk indicators (KRI), the use of Value-at-Risk (VAR) models and Credit Risk Ratings. The Bank's lending policy remained strict, with single obligor limits set more conservatively than the regulatory requirements.

Market Risk

The Bank was prepared for the events of 2008 as all possible controllable sources of market risk were held in check and that prevented from adversely impacting BII more than what its capital can allow. The market risk management infrastructure was completely implemented where policies and procedures, risk measurement models, limit structure, reports, automated system and organizational structure adequately covered all product and transaction risk identification, including analysis and management of said risk.

Policies and procedures covering Treasury activities and asset-liability management were updated to enhance the risk management process from risk taking, management and control points-of-view, defining stricker limit monitoring and reporting based on models such as VaR, duration/convexity, PV01, EAR, EVE, and MCO that were supplemented by regular strss-testing of portfolio and liquidity contigency plans. Cognizant of carry-over risks from the previous year, teh Bank took special care of derivative transactions by ensuring that proper infrastructure was available before any such transaction could be undertaken while keeping existing exposures to the minimum, and therefore providing no surprises to the Bank. This served the Bank well as positions were limited to cash transactions in the fixed income and foreign exchange markets.

Persiapan untuk memenuhi Basel II sedang berlangsung, dengan menggunakan praktek-praktek manajemen risiko modern, gabungan antara *key risk indicators* (KRI), model-model *Value-at-Risk* (VAR) dan *Credit Risk Rating*. Kebijakan kredit Bank tetap ketat, dengan limit obligor tunggal yang ditetapkan lebih konservatif dari persyaratan peraturan.

Risiko Pasar

Bank telah dipersiapkan untuk menghadapi berbagai peristiwa pada 2008 dengan menjaga semua sumber risiko pasar yang dapat dikendalikan dan mencegah dampak negatif yang melebihi jumlah yang dapat ditanggung oleh modal Bank. Infrastruktur risiko pasar telah diterapkan sepenuhnya, dimana semua kebijakan dan prosedur, model pengukuran risiko, struktur batasan, laporan-laporan, sistem otomasi dan struktur organisasi telah mencakup semua identifikasi risiko transaksi dan produk, termasuk analisis dan manajemen dari risiko tersebut.

Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang menyangkut aktivitas Tresuri dan pengelolaan aset-kewajiban diperbaharui untuk menyempurnakan proses manajemen risiko dari sudut pandang pengambilan, pengelolaan dan pengendalian risiko, dan mendefinisikan pemantauan batasan dan pelaporan yang lebih ketat berdasarkan model-model seperti VaR, *duration/convexity*, PV01, EAR, EVE, dan MCO, yang dilengkapi dengan *stress-testing* secara teratur terhadap portofolio dan rencana darurat likuiditas. Menyadari adanya risiko yang merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya, Bank memberikan perhatian khusus terhadap transaksi derivatif dengan memastikan tersedianya infrastruktur yang tepat sebelum transaksi seperti itu dapat dilakukan, dan menjaga eksposur dalam tingkat minimum sehingga tidak terjadi hal-hal yang mengejutkan Bank. Infrastruktur ini bekerja dengan baik, karena posisi-posisi yang diambil oleh Bank hanya terbatas pada transaksi tunai di pasar obligasi dan valuta asing.

Operational Risk

Over 1,200 employees attended workshops on Operational Risk Management (ORM) and fraud. E-learning modules on ORM are available to all employees and during 2008 internal campaigns to promote risk awareness were continuous using internal advertising, quiz contests and poster competitions. Management information and key risk indicator packs cover every business type and ORM tools have been tailored to suit specific needs in each business and support group. ORM routines were introduced at BII Finance Center and a central ORM loss database has been completed following the complete overhaul of ORM policy the previous year.

Business Ethics, Professional Qualifications and Industry Associations

The code of conduct has been distributed to all employees, and employees are periodically reminded of the code to ensure that it is adhered to.

Qualification under the risk Management Certification Body (BSMR) and with Bank Indonesia's certification for all staff continues. During the year BII joined the Bankers Association for Risk Management (BARRA), now officially recognized by Bank Indonesia. Two members of BOD serve in official capacities with BARRA and are actively involved in supporting the work of the association in dissemination of best practice and new developments in order to raise risk management standards for the banking industry.

Risiko Operasional

Lebih dari 1.200 karyawan menghadiri seminar Operational Risk Management (ORM) dan *fraud*. Modul-modul ORM tersedia bagi seluruh karyawan dan selama 2008 kampanye internal untuk mempromosikan kesadaran risiko terus dilakukan melalui iklan, lomba menjawab pertanyaan dan kompetisi. Paket informasi manajemen dan indikator risiko utama telah mencakup setiap tipe bisnis dan perangkat ORM telah disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap kelompok bisnis dan fungsi-fungsi pendukung. Prakek-praktek ORM diperkenalkan di BII Finance Center dan basis data kerugian ORM telah diselesaikan setelah perombakan menyeluruh kebijakan ORM tahun sebelumnya.

Etika Bisnis, Kualifikasi Profesional dan Asosiasi-Asosiasi Industri

Kode etik & pedoman tingkah laku telah dibagikan kepada semua karyawan, dan karyawan diingatkan secara periodik pada pelaksanaan aturan tersebut.

Sertifikasi manajemen risiko oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) dan Bank Indonesia bagi karyawan terus berlanjut. Selama 2008 BII bergabung dengan Bankers Association for Risk Management (BARRA) yang kini diakui secara resmi oleh Bank Indonesia. Dua direktur BII menjabat sebagai pengurus BARRA dan secara aktif terlibat dalam mendukung kegiatan asosiasi ini untuk menyebarluaskan *best practice* dan perkembangan terbaru untuk meningkatkan standar manajemen risiko industri perbankan.

Taking a responsible view

A helping hand for a brighter future. BII has chosen to focus our efforts in community support by investing in our youth, their education, health and in giving resources to relieve suffering and loss in times of hardship from natural disasters.

Bantuan untuk masa depan yang lebih cerah. BII telah memilih untuk fokus pada upaya-upaya mendukung masyarakat melalui investasi pada pendidikan generasi muda, kesehatan, serta memberikan sumber daya untuk meringankan penderitaan dan kerugian korban-korban bencana alam.

Community

Komunitas

BII's corporate social responsibility programmes in 2008 continued to focus on three key areas of need: health, education, and disaster relief.

Under the BII Berbagi programme, the Bank continues to tackle health issues, particularly malnutrition in children in underprivileged communities. The name berbagi means sharing, and embodies the Bank's goodwill towards those in need. In 2008 BII continued its health and nutrition programme by distributing fortified biscuits to over 5,000 children in 20 elementary schools throughout Indonesia with total value of US$100,000. The distributed food items had been fortified with nine vitamins and four minerals to meet 50% of the children's daily nutritional requirement. In 2008, BII entered its third year in collaboration with the United Nations World Food Programme (UN-WFP), the largest international humanitarian agency combating malnutrition worldwide.

For the last few years, BII has been supporting the Yayasan Jantung Anak Indonesia foundation, a foundation specializing in performing heart surgery on children with genetic heart disease.

BII also supports Yayasan Daarul Rizky, a specialist cleft palate clinic. In 2008 BII sponsored the corrective surgery for four children; a hernia patient was also provided with care, and milk parcels were donated to underprivileged families living near the clinic.

Program tanggung jawab sosial perusahaan BII pada 2008 tetap fokus pada tiga bidang utama yaitu: kesehatan, pendidikan dan penanganan bencana.

Melalui program BII Berbagi, Bank terus menangani masalah kesehatan, terutama kekurangan gizi anak di daerah-daerah yang kurang mampu. Kata 'berbagi' mencerminkan niat mulia Bank untuk membantu mereka yang membutuhkan. Selama 2008, BII terus melanjutkan program kesehatan dan nutrisi dengan membagikan biskuit-biskuit yang telah difortifikasi kepada lebih dari 5.000 siswa sekolah dasar (SD) di seluruh Indonesia dengan total sumbangan sebesar US$100.000. Biskuit tersebut mengandung sembilan vitamin dan empat mineral sehingga dapat memenuhi 50% kebutuhan harian anak. Pada 2008 BII memasuki tahun ketiga kerjasama dengan United Nations World Food Programme (UN-WFP), lembaga internasional kemanusiaan terbesar dalam mengatasi malnutrisi di seluruh dunia.

Dalam beberapa tahun terakhir, BII telah mendukung Yayasan Jantung Anak Indonesia, yayasan yang mengkhususkan diri pada operasi jantung bagi anak-anak yang mengalami kelainan jantung turunan.

BII juga membantu Yayasan Daarul Rizki, klinik spesialis bibir sumbing. Selama 2008 BII membiayai operasi bibir sumbing pada empat orang anak; pasien hernia juga mendapatkan perhatian dan paket susu didonasikan kepada keluarga-keluarga kurang mampu di sekitar klinik.

Education is the second area of focus in BII's CSR programme. In July 2007, BII became a member of Bank Indonesia's (BI) Working Group on Community Education in the Banking Sector. BI assigned 2008 'The Year of Community Education in the Banking Sector' and launched an 'Ayo ke Bank' initiative. BII's programmes support the 'Ayo ke Bank' initiative: focusing on developing education through visiting primary schools and distributing informative leaflets to customers, and promoting the 'Ayo ke Bank' and 'Bank Sahabat Konsumen' logos on BII brochures and website.

BII also supported education infrastructure in 2008 by rebuilding the SDN Kebonagung I and SDN 2 Cepokojajar primary schools in Yogyakarta – torn down by the earthquakes hitting the region earlier. In total, 16 classrooms were repaired servicing 455 students. The classrooms, enforced with light steel, are earthquake resistant and termite-proof. The projects commenced in July and the new elementary school buildings were officially reopened on 5 December 2008 and projected to be BII-supported schools. BII will regularly hold learning sessions where children can learn about banking and computing. Distribution of nutritious meals will also be scheduled. Total donation for this reconstruction project is Rp1.19 billion.

Pendidikan merupakan fokus program BII Berbagi yang kedua. Pada Juli 2007, BII menjadi anggota Kelompok Kerja Pendidikan Masyarakat di Sektor Perbankan - Bank Indonesia. BI menetapkan tahun 2008 sebagai 'Tahun Edukasi Masyarakat di Sektor Perbankan' dan meluncurkan inisiatif 'Ayo ke Bank'. Program BII untuk mendukung inisiatif 'Ayo ke Bank' dikhususkan pada pengembangan pendidikan melalui kunjungan ke SD dan pembagian brosur informasi kepada nasabah, serta mempromosikan program dan menyertakan logo 'Ayo ke Bank' dan 'Bank Sahabat Konsumen' pada brosur dan situs BII.

BII juga mendukung infrastruktur pendidikan pada 2008 dengan membangun kembali SDN Kebonagung I dan SDN 2 Cepokojajar di Yogyakarta yang roboh akibat gempa bumi yang melanda wilayah ini sebelumnya. Sebanyak 16 ruang kelas yang dapat menampung 455 siswa telah dibangun kembali. Ruang kelas ini diperkuat dengan baja ringan, tahan gempa dan anti rayap. Proyek yang dimulai Juli dan pendirian bangunan SD yang baru ini dibuka kembali secara resmi pada 5 Desember 2008 dan akan menjadi sekolah binaan BII. BII akan mengadakan sesi pembelajaran secara teratur, dimana anak-anak dapat belajar tentang perbankan dan komputer. Distribusi biskuit nutrisi juga telah dijadwalkan. Total donasi untuk proyek rekonstruksi ini adalah Rp1,19 miliar.

In a project starting in September 2008, co-organized by Yayasan Bina Anak Indonesia (YBAI), BII constructed 'BII' class rooms fully furnished with desks, chairs, blackboards and other learning facilities at SMP Plus Lengkong Mandiri in Tangerang – a special school for children from underprivileged families in the village of Lengkong Wetan, Tangerang, and the environs.

BII offered scholarships to 50 Gajah Mada University students on 5 December 2008. High-Achieving Student Awards had also been planned, and provision of research funds for students made available through Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a not-for-profit social organization engaged in education with a focus on promoting education and providing scholarships for the betterment of human resources.

An extra element in the above 'School Feeding Programme' is the provision of IT skills, and basic banking skills training in July 2008 as part of National Children Day, BII invited 63 primary students from 7 BII-supported schools to visit the BII Thamrin branch in central Jakarta to develop practical skills in operating ATM and Cash Deposit Machine (CDM), and seeing basic banking transaction in action: opening an account, how to save and withdraw, and how to use an ATM and CDM.

Dalam proyek yang dimulai September 2008, bekerjasama dengan Yayasan Bina Anak Indonesia (YBAI), BII membangun ruang kelas 'BII' yang dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis dan fasilitas belajar lainnya di SMP Plus Lengkong Mandiri di Tangerang – sekolah khusus untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu di desa Lengkong Wetan, Tangerang dan sekitarnya.

BII memberikan beasiswa kepada 50 mahasiswa Universitas Gajah Mada pada 5 Desember 2008. Penghargaan Siswa Berprestasi telah direncanakan, begitu pula penyediaan dana riset bagi mahasiswa melalui Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), organisasi sosial nirlaba di bidang pendidikan dan menyediakan beasiswa untuk meningkatkan kualitas SDM.

'School Feeding Programme' diikuti dengan pengajaran keterampilan TI dan dasar-dasar perbankan. Sebagai bagian dari peringatan Hari Anak Nasional pada Juli 2008 BII mengundang 63 anak SD dari tujuh sekolah yang dibina oleh BII untuk mengunjungi cabang Thamrin di Jakarta Pusat untuk memperoleh keterampilan praktis pengoperasian ATM dan CDM dan melihat langsung transaksi perbankan: membuka rekening, menyimpan dan menarik uang, serta menggunakan mesin-mesin ATM dan CDM.

The third focus of BII's CSR programme is disaster relief. In recognition of BII's substantial provision of assistance to the local victims of the 2004 tsunami which hit Aceh and Nias in north Sumatra, the President of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, awarded BII with a certificate of recognition on 24 January 2008. The certificate was presented by Teuku Kamaruzaman, Secretary of Executing Agency of BRR. "The Government of Indonesia highly appreciates the supports provided by international communities and corporations including humanitarian support given by BII. The support from BII is really substantial for the tsunami victims in Aceh and Nias," said Kuntoro Mangkusubroto, Director of BRR. Over the year, BII and Kookmin Bank customers and supporters made donations of Rp1.4 billion for tsunami relief work and has already been presented through BRR on 23 November 2005. Prior to this donation, BII has also extended Rp 3 billion donation to tsunami victims in Aceh through Bank Indonesia under 'Perbankan Peduli Aceh dan Sumut' programme in January 2005.

In 2008 BII CSR programme also focus on environment. To mark our 49th anniversary and contribute towards a cleaner and greener local environment, BII held a 'Green Day' in 31 May 2008 in the University of Indonesia, Depok. Led by Sukatmo Padmosukarso, Deputy President Director of BII, Putu Antara, BII Commissioner, and Arie Setiabudi Susilo, Alumni Relationship Director of the University of Indonesia, 490 species, including Rukam, Teak, Metrosideros petiolata, Cananga, Trengguli and Lagerstroemia speciosa.

Over the last three years, BII has been supporting projects which help underprivileged children. In November 2008, BII participated in the 'Wheels to Heal' initiative: a fund-raising event held to purchase wheelchairs for 1,000 terminally ill children through the Maria Monique Last Wish Foundation.

Fokus ketiga CSR BII adalah bantuan bencana alam. Sebagai pengakuan terhadap kontribusi BII yang berarti dalam membantu korban tsunami 2004 di Aceh dan Nias, Sumatera Utara, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan sertifikat penghargaan kepada BII pada 24 Januari 2008. Sertifikat diserahkan oleh Teuku Kamaruzaman, Secretary of Executing Agency of BRR. "Pemerintah Indonesia sangat menghargai dukungan yang diberikan oleh masyarakat internasional dan korporasi, termasuk dukungan kemanusiaan yang diberikan oleh BII. Dukungan BII amat berarti bagi korban tsunami di Aceh dan Nias" ujar Kuntoro Mangkusubroto, Direktur BRR. Nasabah-nasabah BII dan Kookmin Bank serta pendukungnya memberikan donasi sebesar Rp1,4 miliar untuk membantu pemulihan akibat tsunami yang telah diserahkan melalui BRR pada 23 Nopember 2005. Sebelumnya, BII juga menyumbangkan Rp3 miliar kepada korban tsunami Aceh melalui Bank Indonesia dalam program 'Perbankan Peduli Aceh dan Sumut' pada Januari 2005.

Pada 2008, program CSR BII juga menyentuh masalah lingkungan. Menandai ulang tahun ke-49 BII dan sebagai kontribusi untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan hijau, BII menyelenggarakan 'Green Day' pada 31 Mei 2008 di Universitas Indonesia, Depok. Dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur BII Sukatmo Padmosukarso, Komisaris BII Putu Antara dan Direktur Hubungan Alumni Universitas Indonesia Arie Setiabudi Susilo, dilakukan penanaman 490 spesies tanaman, diantaranya Rukam, Jati, *Metrosideros petiolata, Cananga*, *Trengguli* dan *Lagerstroemia speciosa*.

Dalam tiga tahun terakhir, BII telah mendukung proyek-proyek yang membantu anak-anak kurang mampu. Pada Nopember 2008, BII berpartisipasi dalam *event* 'Wheels to Heal,' acara pengumpulan dana untuk pembelian kursi roda bagi 1.000 anak cacat melalui Maria Monique Last Wish Foundation.

Statement of Management's Responsibility for Financial Statement

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

The Annual Report, including the accompanying financial statements and related financial information, is the responsibility of the Management of BII and has been signed by members of the Board of Commissioners and Directors.

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen BII dan ditandatangani oleh selutuh anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bawah ini.

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad
President Commissioner
Presiden Komisaris

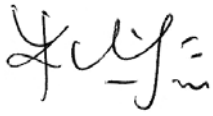

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner*
Komisaris

Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris

Putu Antara
Commissioner
Komisaris

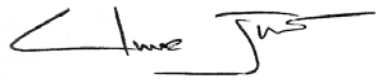

Umar Juoro
Commissioner
Komisaris

Taswin Zakaria
Commissioner
Komisaris

Board of Directors

Direksi

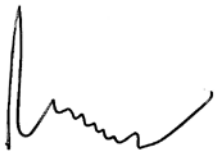

Henry Ho Hon Cheong
President Director
Presiden Direktur

Sukatmo Padmosukarso
Deputy President Director
Wakil Presiden Direktur

Dira K. Mochtar
Director
Direktur

Fransiska Oei
Director
Direktur

Prem Kumar
Director
Direktur

Satinder Pal Singh Ahluwalia
Director
Direktur

Sanjay Kapoor
Director
Direktur

Rita Mas'Oen
Director
Direktur

* pending approval from Bank Indonesia as at 20 February 2009

* menunggu persetujuan Bank Indonesia per tanggal 20 Februari 2009

Financial Report

Laporan Keuangan

PT Bank Internasional Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
December 31, 2008, 2007 and 2006

PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2008, 2007 dan 2006

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2008, 2007 DAN/*AND* 2006

Bank Internasional Indonesia
Plaza BII, Tower 2, 6th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350, Indonesia
Tel +62 (021) 230 0888 Fax +62 (021) 230 1380

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008, 2007, DAN 2006

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Henry Ho Hon Cheong
   Alamat kantor : Plaza BII
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Alamat domisili : Jl. Bukit Golf I, PD-8
   Pondok Indah
   Jakarta Selatan 12310
   Nomor telepon : 021-2300888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Prem Kumar
   Alamat kantor : Plaza BII
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Alamat domisili : Sudirman Residence
   Lavender Penthouse B
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
   Jakarta Pusat 12910
   Nomor telepon : 021-2300888
   Jabatan : Direktur/*Chief Financial Officer*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name* : *Henry Ho Hon Cheong*
   Office address : *Plaza BII*
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Residential address : *Jl Bukit Golf I, PD-8*
   Pondok Indah
   Jakarta Selatan 12310
   Telephone : *021-2300888*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Prem Kumar*
   Office address : *Plaza BII*
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Residential address : *Sudirman Residence*
   Lavender Penthouse B
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
   Jakarta Pusat 12910
   Telephone : *021-2300888*
   Title : *Director/Chief Financial Officer*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") and subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*

www.bii.co.id

b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

b. The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;

4. We are responsible for the Bank's and subsidiaries internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 05 Februari 2009 / *February 05,* 2009

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Henry Ho Hon Cheong	Prem Kumar
Presiden Direktur/	Direktur / Chief Financial Officer
President Director	*Director / Chief Financial Officer*

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan

A member firm of
PRICEWATERHOUSECOOPERS

A00871/DC2/HSH/II/2009

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2006, sebelum penyajian kembali, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, tertanggal 14 Pebruari 2007, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan merujuk bahwa laporan keuangan PT BII Finance Center, anak perusahaan dan cabang-cabang luar negeri di Mauritius dan Mumbai, India diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada mereka.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") and subsidiaries as at 31 December 2008 and 2007 and the related consolidated statements of income, consolidated changes in equity and consolidated cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. The consolidated financial statements of PT Bank Internasional Indonesia Tbk and subsidiaries as at 31 December 2006, before restatement, were audited by another independent auditor whose report, dated 14 February 2007, expressed an unqualified opinion and made reference to the financial statements of PT BII Finance Center, a subsidiary and overseas branches in Mauritius and Mumbai, India which were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinions and have been provided to them.

Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk yang memberikan kontribusi nilai aset masing-masing sebesar Rp 3.432.968 juta dan Rp 4.715.570 juta (setelah disajikan kembali) terhadap aset konsolidasian per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan memberikan kontribusi laba bersih sebesar Rp 10.362 juta dan rugi bersih sebesar Rp 141.283 juta (setelah disajikan kembali) terhadap laba bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

We did not audit the financial statements of the subsidiary, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, which contributed assets of Rp 3,432,968 million and Rp 4,715,570 million (after restatement) to total consolidated assets as at 31 December 2008 and 2007, respectively and contributed a net income of Rp 10,362 million and net loss of Rp 141,283 million (after restatement) to the total consolidated net income for the years then ended.

Laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 20 Januari 2009 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai perubahan metode pencatatan pengakuan pendapatan bunga dari akrual bulanan (*monthly accrual*) menjadi akrual harian (*daily accrual*) di tahun 2008 dan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2007, dan tertanggal 5 Pebruari 2008 yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai perubahan metode estimasi yang digunakan dalam menghitung penyisihan kerugian atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan efektif pada bulan April 2007 (lihat Catatan 2m dan 13), yang mengakibatkan anak perusahaan mengalami rugi di tahun 2007. Laporan auditor independen lain tersebut telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya berdasarkan pada laporan auditor independen tersebut.

The financial statements of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk as at and for the years ended 31 December 2008 and 2007 were audited by another independent auditor whose report dated 20 January 2009 expressed an unqualified opinion with an explanatory paragraph regarding the change in the recording method of interest income from monthly accrual to daily accrual in 2008 and restated the 2007 financial statements, and dated 5 February 2008 expressed an unqualified opinion with an explanatory paragraph regarding changes in the estimation methodology used in calculating the allowance for possible losses on the subsidiary's consumer financing receivables in April 2007 (see Notes 2m and 13), which caused the subsidiary to incur a net loss in 2007. The other independent auditor's reports have been provided to us and our opinion, in so far as it relates to amounts included for the subsidiary, is based solely on the report of the other independent auditor.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh Manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by Management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan hasil usaha konsolidasian, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and another independent auditor's report, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Internasional Indonesia Tbk and subsidiaries as at 31 December 2008 and 2007 and the consolidated results of their operations, and consolidated cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Kami juga mengaudit penyesuaian yang diungkapkan dalam Catatan 3 yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2007 dan 2006. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

We also audited the adjustments describe in Note 3 used to restate the consolidated financial statements for the years 2007 and 2006. In our opinion, these adjustments are appropriate and have been correctly applied.

Audit kami dilaksanakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, induk perusahaan saja, pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang terlampir pada halaman 6/1 sampai 6/11, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007 tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian dan menurut pendapat kami, dalam segala hal yang material telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 14 Pebruari 2007 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Our audits were conducted to form an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information in respect of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, as at and for the years ended 31 December 2008, 2007 and 2006 on schedules 6/1 to 6/11 are presented for the purpose of additional analysis and are not a required part of the consolidated financial statements. Supplementary financial information as at and for the years ended 31 December 2008 and 2007 have been subjected to auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, are fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole. Supplementary financial information as at and for the year ended 31 December 2006 was audited by another independent auditor whose report dated 14 February 2007 expressed an unqualified opinion.

JAKARTA
5 Pebruari/*February* 2009

Drs. Haryanto Sahari
Surat Izin Akuntan Publik /*License of Public Accountant* No. 98.1.0286

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations, and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and its utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN / ***CONSOLIDATED BALANCE SHEETS***
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006 / ***31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006***
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
AKTIVA					***ASSETS***
Kas	2c,4	1,767,742	1,259,515	822,572	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,5	2,712,139	3,096,303	3,208,114	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2c,2e,2m, 2ae,6,45	461,464	228,834	597,375	*Current accounts with other banks*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(5,447)	(1,812)	(5,350)	*Less: Allowance for possible losses*
Giro pada bank lain - bersih		456,017	227,022	592,025	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2m, 2ae,7,45	2,089,611	1,696,812	3,883,027	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(11,546)	(16,231)	(37,659)	*Less: Allowance for possible losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		2,078,065	1,680,581	3,845,368	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek	2c,2g,2m, 2ae,8,45				*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo		1,416,000	23,000	4,809,063	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual		3,315,139	6,350,349	1,694,475	*Available-for-sale*
Diperdagangkan		52,999	-	184,181	*Trading*
		4,784,138	6,373,349	6,687,719	
(Dikurangi)/ditambah: (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi		(722,483)	(195,367)	21,335	*(Less)/add: Unrealised (losses)/ gains*
Saldo yang belum diamortisasi		(212,098)	-	(22,722)	*Unamortised amount*
Penyisihan penghapusan aktiva		(25,750)	(17,403)	(20,935)	*Allowance for possible losses*
Efek-efek - bersih		3,823,807	6,160,579	6,665,397	*Marketable securities - net*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	2g,9	5,304,434	7,484,501	9,642,888	*Recapitalisation government bonds*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2h,10	-	46,723	-	*Securities purchased under resale agreement*
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi		-	(25)	-	*Less: Unamortised interest*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih		-	46,698	-	*Securities purchased under resale agreement - net*
Tagihan derivatif	2c,2i,2m, 2ae,11,45	143,135	14,422	5,891	*Derivatives receivable*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(690)	(40)	(61)	*Less: Allowance for possible losses*
Tagihan derivatif - bersih		142,445	14,382	5,830	*Derivatives receivable - net*
Kredit yang diberikan	2c,2j,2m, 2ae,12,				*Loans*
Pihak terkait	45	30,746	178,260	40,109	*Related parties*
Pihak tidak terkait		35,214,479	28,314,291	21,657,723	*Non-related parties*
		35,245,225	28,492,551	21,697,832	
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(896,389)	(586,594)	(669,866)	*Less: Allowance for possible losses*
Kredit yang diberikan - bersih		34,348,836	27,905,957	21,027,966	*Loans - net*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) *As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian / *The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN / ***CONSOLIDATED BALANCE SHEETS***
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006 / ***31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006***
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
AKTIVA (lanjutan)					***ASSETS** (continued)*
Piutang pembiayaan konsumen	2l,2m, 2ae,13,45	5,038,619	6,364,657	6,174,396	*Consumer financing receivables*
Dikurangi:					*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(1,979,933)	(1,904,348)	(1,624,728)	*Unearned consumer financing receivable*
Penyisihan penghapusan aktiva		(84,916)	(153,266)	(79,985)	*Allowance for possible losses*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		2,973,770	4,307,043	4,469,683	*Consumer financing receivables - net*
Tagihan akseptasi	2c,2k, 2m,14a	614,572	586,644	452,105	*Acceptances receivable*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(6,048)	(11,967)	(4,446)	*Less: Allowance for possible losses*
Tagihan akseptasi - bersih		608,524	574,677	447,659	*Acceptances receivable - net*
Penyertaan saham	2m,2n, 2ae,15,45	5,652	5,652	14,383	*Investments in shares*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(2,995)	(2,995)	(11,727)	*Less: Allowance for possible losses*
Penyertaan saham - bersih		2,657	2,657	2,656	*Investments in shares - net*
Aktiva pajak tangguhan	2z,26c	495,060	203,993	103,622	*Deferred tax assets*
Aktiva tetap	2o,16	1,339,597	1,287,372	1,223,037	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(575,999)	(506,491)	(396,889)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih		763,598	780,881	826,148	*Net book value*
Goodwill	1b,2b,17	235,067	235,067	219,905	*Goodwill*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(156,437)	(109,424)	(65,643)	*Less: Accumulated amortisation*
Goodwill - bersih		78,630	125,643	154,262	*Goodwill - net*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain - bersih	2c,2m,2p,2q,2x, 2ae,18,45	1,299,405	1,145,261	1,225,721	*Prepayments and other assets - net*
TOTAL AKTIVA	51b	56,855,129	55,015,693	53,039,911	***TOTAL ASSETS***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN / ***CONSOLIDATED BALANCE SHEETS***
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006 / ***31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006***
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN					***LIABILITIES***
Kewajiban segera	2c,2r,2ae, 19,45	317,970	396,409	548,665	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2c,2s,2ae, 20,45				*Deposits from customers*
Pihak terkait		119,824	26,734	64,478	*Related parties*
Pihak tidak terkait		43,405,402	36,944,326	37,052,651	*Non-related parties*
		43,525,226	36,971,060	37,117,129	
Simpanan dari bank lain	2c,2t,2ae, 21,45				*Deposits from other banks*
Pihak terkait		6,751	111,355	156,306	*Related parties*
Pihak tidak terkait		598,268	2,176,611	1,759,836	*Non-related parties*
		605,019	2,287,966	1,916,142	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2h,2ae,22, 45	-	1,003,274	600,000	*Securities sold under repurchased agreements*
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi		-	(1,205)	-	*Less: Unamortised interest*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih		-	1,002,069	600,000	*Securities sold under repurchased agreements - net*
Kewajiban derivatif	2c,2i,2ae, 11,45	134,804	39,181	10,333	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	2c,2k,2ae, 14b,45	614,572	586,644	452,105	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2u,23	1,788,432	2,625,966	1,805,114	*Securities issued*
Pinjaman diterima	2c,2v,2ae, 24,45	1,853,213	2,757,288	1,654,019	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2c,2m,25	32,639	22,898	17,889	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	2c,2z,26a	81,455	120,517	57,593	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	2z,26c	-	-	57,469	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2c,2x,2ab, 2ae,27,45	1,190,975	1,437,532	1,959,472	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	2c,2w,28	1,607,730	1,381,859	1,320,628	*Subordinated loans*
TOTAL KEWAJIBAN	51b	51,752,035	49,629,389	47,516,558	***TOTAL LIABILITIES***
HAK MINORITAS	47	137,776	127,426	300,489	***MINORITY INTEREST***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) *As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian / *The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN | ***CONSOLIDATED BALANCE SHEETS***
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006 | ***31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006***
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | *(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
EKUITAS					***EQUITY***
Modal Saham					*Share Capital*
Modal Dasar -					*Authorised Capital -*
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2008 terdiri dari:					*476,608,857,231 shares as at 31 December 2008 consisted of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 900,00 (nilai penuh) per saham;					*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp 900.00 (full amount) per share;*
8.767.735.274 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham;					*8,767,735,274 Series B shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share;*
123.464.726 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham; dan					*123,464,726 Series C shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp 22,50 (nilai penuh) per saham.					*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp 22.50 (full amount) per share.*
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2007 terdiri dari:					*476,608,857,231 shares as at 31 December 2007 consisted of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 900,00 (nilai penuh) per saham;					*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp 900.00 (full amount) per share;*
8.760.081.487 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham;					*8,760,081,487 Series B shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share;*
131.118.513 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham; dan					*131,118,513 Series C shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp 22,50 (nilai penuh) per saham.					*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp 22.50 (full amount) per share.*
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2006 terdiri dari:					*476,608,857,231 shares as at 31 December 2006 consisted of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 900,00 (nilai penuh) per saham;					*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp 900.00 (full amount) per share;*
8.759.435.681 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham;					*8,759,435,681 Series B shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share;*
131.764.319 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham; dan					*131,764,319 Series C shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp 22,50 (nilai penuh) per saham.					*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp 22.50 (full amount) per share.*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 | *) As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian | *The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
EKUITAS (lanjutan)					***EQUITY** (continued)*
Modal Saham (lanjutan)					*Share Capital (continued)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh					*Issued and paid-up capital*
388.146.231 saham Seri A, 8.767.735.274 saham Seri B, 123.464.726 saham Seri C, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2008					*388,146,231 Series A shares, 8,767,735,274 Series B shares, 123,464,726 Series C shares, and 40,749,090,000 Series D shares as at 31 December 2008*
388.146.231 saham Seri A, 8.760.081.487 saham Seri B, 131.118.513 saham Seri C, dan 39.384.356.500 saham Seri D per 31 Desember 2007					*388,146,231 Series A shares, 8,760,081,487 Series B shares, 131,118,513 Series C shares, and 39,384,356,500 Series D shares as at 31 December 2007*
388.146.231 saham Seri A, 8.759.435.681 saham Seri B, 131.764.319 saham Seri C, dan 38.967.804.000 saham Seri D per 31 Desember 2006	29	3,266,706	3,236,000	3,226,627	*388,146,231 Series A shares, 8,759,435,681 Series B shares 131,764,319 Series C shares and 38,967,804,000 Series D shares as at 31 December 2006*
Tambahan modal disetor	30	566,560	242,746	154,312	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2c,33	(11,041)	97,615	102,003	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak	2g	(882,486)	(143,825)	24,529	*Unrealised (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale marketable securities and recapitalisation government bonds - after tax*
Cadangan opsi saham	2ac,58	-	78,852	67,247	*Share options reserve*
Cadangan umum	32	25,853	21,805	15,467	*General reserve*
Saldo laba	2af,57				*Retained earnings*
(Saldo rugi sebesar Rp 15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2003)		1,999,726	1,725,685	1,632,679	*(Deficits of Rp 15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganisation as at 31 December 2003)*
TOTAL EKUITAS		4,965,318	5,258,878	5,222,864	***TOTAL EQUITY***
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		56,855,129	55,015,693	53,039,911	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga					***Interest income and expenses***
Pendapatan bunga	2x,35,51b	5,828,514	5,384,675	6,040,583	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	2y	114,133	115,163	112,456	*Fees and commissions income*
Total pendapatan bunga		5,942,647	5,499,838	6,153,039	*Total interest income*
Beban bunga	2x,36	3,170,768	3,001,829	3,561,496	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi	2y	15,898	19,332	13,349	*Fees and commissions expense*
Total beban bunga		3,186,666	3,021,161	3,574,845	*Total interest expense*
Pendapatan bunga bersih		2,755,981	2,478,677	2,578,194	***Net interest income***
(Beban)/pendapatan operasional lainnya					***Other operating (expenses)/ income***
Pendapatan operasional lainnya					*Other operating income*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2y	354,487	351,862	349,237	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	2c	183,378	111,043	89,322	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Kenaikan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	2g,37	88,590	14,485	8,741	*Increase in value of marketable securities and recapitalisation government bonds - net*
(Kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	2g,38	(128,615)	54,673	13,037	*(Losses)/gains on sale of marketable securities and recapitalisation government bonds - net*
Lain-lain	39	776,262	646,639	559,147	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya		1,274,102	1,178,702	1,019,484	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya					*Other operating expenses*
Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan non-produktif	2m,40	1,077,180	1,110,863	696,031	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2m,25b	6,014	4,158	1,202	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Umum dan administrasi	41	1,454,751	1,288,965	1,463,363	*General and administrative*
Tenaga kerja	2ab,2ac,42	1,080,604	1,005,659	768,856	*Personnel*
Total beban operasional lainnya		3,618,549	3,409,645	2,929,452	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih		(2,344,447)	(2,230,943)	(1,909,968)	*Other operating expenses - net*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	51b	411,534	247,734	668,226	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	43	241,788	57,149	23,200	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		653,322	304,883	691,426	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2z,26b	(162,504)	(92,620)	(59,204)	***INCOME TAX EXPENSE***
HAK MINORITAS	47	(10,350)	140,565	(26,082)	***MINORITY INTEREST***
LABA BERSIH	51b	480,468	352,828	606,140	***NET INCOME***
LABA PER SAHAM DASAR (dalam nilai penuh)	2aa,44	9.79	7.29	12.61	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(in full amount)*
LABA PER SAHAM DILUSIAN (dalam nilai penuh)	2aa,44	9.79	7.24	12.54	***DILUTED EARNINGS PER SHARE*** *(in full amount)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH	29,57				***ISSUED AND PAID-UP CAPITAL***
Saldo awal tahun		3,236,000	3,226,627	3,218,048	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi		30,706	9,373	8,579	*Issuance of shares through shares options exercised*
Saldo akhir tahun		3,266,706	3,236,000	3,226,627	*Balance at end of year*
TAMBAHAN MODAL DISETOR	30,57				***ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL***
Saldo awal tahun		242,746	154,312	78,070	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi		323,814	88,833	76,242	*Issuance of shares through shares options exercised*
Lain-lain		-	(399)	-	*Others*
Saldo akhir tahun		566,560	242,746	154,312	*Balance at end of year*
(KERUGIAN)/KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR EFEK-EFEK DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL - SETELAH PAJAK	2g	(882,486)	(143,825)	24,529	***UNREALISED (LOSSES)/GAINS ON CHANGES IN FAIR VALUE OF AVAILABLE-FOR-SALE MARKETABLE SECURITIES AND RECAPITALISATION GOVERNMENT BONDS - AFTER TAX***
SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN	2c,33				***DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS***
Saldo awal tahun		97,615	102,003	119,292	*Balance at beginning of year*
Kenaikan/(penurunan) atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing		12,180	(9,108)	(4,084)	*Increase/(decrease) in differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
(Penurunan)/kenaikan atas selisih kurs penjabaran laporan keuangan anak perusahaan di luar negeri (lihat Catatan 1b)		(120,836)	4,720	(13,205)	*(Decrease)/increase in difference arising from the translation of overseas subsidiary financial statements (see Note 1b)*
Saldo akhir tahun		(11,041)	97,615	102,003	*Balance at end of year*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
CADANGAN OPSI SAHAM	2ac,58				***SHARE OPTION RESERVE***
Saldo awal tahun		78,852	67,247	63,198	*Balance at beginning of year*
Pengakuan opsi saham		25,592	46,906	37,112	*Recognition of share options*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi		(104,444)	(35,301)	(33,063)	*Issuance of shares through shares options exercised*
Saldo akhir tahun		-	78,852	67,247	*Balance at end of year*
CADANGAN UMUM	32				***GENERAL RESERVE***
Saldo awal tahun		21,805	15,467	8,216	*Balance at beginning of year*
Pembentukan cadangan umum	31	4,048	6,338	7,251	*Allocation for general reserve*
Saldo akhir tahun		25,853	21,805	15,467	*Balance at end of year*
SALDO LABA					***RETAINED EARNINGS***
Saldo awal tahun		1,725,685	1,632,679	1,287,581	*Balance at beginning of year*
Pembentukan cadangan umum	31,32	(4,048)	(6,338)	(7,251)	*Allocation for general reserve*
Pembagian dividen tunai	31	(202,379)	(253,484)	(253,791)	*Distribution of cash dividend*
		1,519,258	1,372,857	1,026,539	
Laba bersih tahun berjalan		480,468	352,828	606,140	*Net income during the year*
Saldo akhir tahun		1,999,726	1,725,685	1,632,679	*Balance at end of year*
TOTAL EKUITAS		4,965,318	5,258,878	5,222,864	***TOTAL EQUITY***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Bunga yang diperoleh		5,713,784	5,428,823	6,034,695	*Interest received*
Provisi dan komisi yang diterima		468,620	467,025	461,693	*Fees and commissions received*
Bunga yang dibayar		(3,118,656)	(2,938,576)	(3,683,920)	*Interest paid*
Provisi dan komisi yang dibayar		(15,898)	(19,332)	(13,349)	*Fees and commissions paid*
Laba transaksi mata uang asing - bersih		106,350	73,102	309,774	*Gains on foreign currency transactions - net*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima		765,912	758,803	542,896	*Other operating income received*
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar		(1,055,013)	(958,751)	(731,744)	*Personnel expenses paid*
Umum dan administrasi		(1,324,605)	(1,118,213)	(1,237,366)	*General and administrative*
Penerimaan dari pendapatan non-operasional		124,388	49,118	5,381	*Non-operating income received*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aktiva dan kewajiban operasi		1,664,882	1,741,999	1,688,060	***Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan aktiva operasi:					*(Increase)/decrease in operating assets*:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(392,799)	2,186,215	1,018,958	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah dalam klasifikasi diperdagangkan		(58,877)	173,122	37,439	*Marketable securities and recapitalisation government bonds in trading classification*
Kredit yang diberikan		(7,118,321)	(7,285,862)	(1,278,817)	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen		1,057,094	(323,296)	(2,021,185)	*Consumer financing receivables*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain		(208,800)	(192,476)	(182,244)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:					*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera		(78,439)	(152,256)	99,826	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah dan dari bank lain		4,871,219	225,755	236,700	*Deposits from customers and other banks*
Kewajiban lain-lain		(501,416)	(661,573)	(56,584)	*Other liabilities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(765,457)	(4,288,372)	(457,847)	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan/(pembelian) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		3,513,485	2,351,595	(952,054)	*Sale/(purchase) of marketable securities and recapitalisation government bonds in available-for-sale and held-to-maturity*
Likuidasi anak perusahaan		85,004	-	-	*Liquidation of subsidiary*
Akuisisi anak perusahaan		-	(24,742)	(42,075)	*Acquisition in shares of subsidiary*
Penjualan/(pembelian) *reverse repo*		46,698	(46,698)	-	*Sale/(purchase) of reverse repo*
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	16	77,472	7,638	3,925	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aktiva tetap	16	(112,422)	(73,365)	(123,724)	*Acquisition of fixed assets*
Penerimaan dividen tunai		-	14,097	35,475	*Cash dividends received*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi		3,610,237	2,228,525	(1,078,453)	***Net cash provided from/ (used in) investing activities***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2008	2007 *)	2006 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
(Penurunan)/kenaikan surat berharga yang diterbitkan		(844,323)	819,018	1,015,057	*(Decrease)/increase in securities issued*
Eksekusi hak opsi saham		250,077	62,903	51,758	*Exercise of stock options*
Kenaikan/(penurunan) hak minoritas		10,350	(173,063)	(50,019)	*Increase/(decrease) in minority interest*
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman diterima		(809,101)	1,130,767	1,016,407	*(Payments)/proceeds from borrowings*
Pembagian dividen tunai	31	(202,379)	(253,484)	(253,791)	*Distribution of cash dividends*
(Pembelian)/penjualan kembali efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1,002,069)	402,069	(248,925)	*(Repurchase)/resale of securities sold under repurchased agreements*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		(2,597,445)	1,988,210	1,530,487	***Net cash (used in)/provided from financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		247,335	(71,637)	(5,813)	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		4,584,652	4,628,061	4,729,777	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		109,358	28,228	(95,903)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		4,941,345	4,584,652	4,628,061	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN					***SUPPLEMENTARY DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:					*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	1,767,742	1,259,515	822,572	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	2,712,139	3,096,303	3,208,114	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	461,464	228,834	597,375	*Current accounts with other banks*
Total kas dan setara kas		4,941,345	4,584,652	4,628,061	*Total cash and cash equivalents*
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:					***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	33	(11,041)	97,615	102,003	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) As restated, see Note 3*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasasmita, S.H., dan telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H., di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 Nopember 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 2116 tanggal 5 Nopember 1959.

Pada tanggal 31 Maret 1980, Bank melakukan penggabungan usaha *(merger)* dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan *merger* ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H., No. 17 tanggal 31 Maret 1980.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/11/Dir/UPPS tanggal 9 Nopember 1988, Bank memperoleh peningkatan status menjadi bank devisa. Pada tanggal 5 September 2002, dengan akta No. 16 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002, Bank menambah aktivitas perbankan Syariah dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak bulan Mei 2003.

Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Bank telah mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama dalam rangka penyesuaian dengan Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 10 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 16 Juli 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-56218. AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 28 Agustus 2008.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (the "Bank") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia in 1959 by virtue of notarial deed No. 53 dated 15 May 1959 of substitute notary Soeleman Ardjasasmita, S.H. The deed was subsequently amended by notarial deed No. 9 dated 4 August 1959 and No. 21 dated 6 October 1959 of notary Eliza Pondaag, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/112/18 dated 2 November 1959 and was registered in the Jakarta Court of Justice under registration No. 2116 dated 5 November 1959.

On 31 March 1980, the Bank merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya by virtue of notarial deed No. 17 dated 31 March 1980 of notary Arianny Lamoen Redjo, S.H.

Pursuant to Directors of Bank Indonesia Decree No. 21/11/Dir/UPPS dated 9 November 1988, the Bank obtained an approval to upgrade its status to a foreign exchange bank. On 5 September 2002, by virtue of notarial deed No. 16 of notary Fathiah Helmi, S.H., and approval by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated 10 October 2002, the Bank added banking activities based on Sharia principles to its commercial activities. The Bank commenced its Sharia banking activities in May 2003.

In 2008, the Bank's Articles of Association have been amended twice. The first amendment was to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and regulations of its implementation. This amendment was notarised by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 10 dated 16 July 2008 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-56218. AH.01.02.Tahun.2008 dated 28 August 2008.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2008 Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah pasal 4 ayat 1 dan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan modal dasar dan modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Keputusan ini didokumentasikan dalam surat No. 600/ZXI02/XII/2008 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tanggal 1 Desember 2008. Perubahan kedua ini sedang dalam proses legalisasi.

Bank menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan M.H. Thamrin, No. 51, Jakarta Pusat. Bank memiliki 1 kantor pusat, 64 kantor cabang dan 181 kantor cabang pembantu, dan 4 kantor cabang Syariah per 31 Desember 2008 (2007: 1 kantor pusat, 64 kantor cabang dan 171 kantor cabang pembantu, dan 2 kantor cabang Syariah, 2006: 1 kantor pusat, 64 kantor cabang dan 167 kantor cabang pembantu, dan 1 kantor cabang Syariah). Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 adalah masing-masing 7.423, 7.075, dan 7.082 karyawan.

Pada bulan Mei 1999, sebagai bagian dari Program Rekapitulasi Perbankan Nasional, Pemerintah Indonesia melakukan penyertaan modal pada Bank sebesar Rp 8.714.000. Pada bulan Januari 2000, Bank mengembalikan dana rekapitalisasi sebesar Rp 2.086.425 kepada Pemerintah Indonesia, sehingga jumlah penyertaan modal Pemerintah Indonesia pada Bank adalah sebesar Rp 6.627.575.

Pada bulan Juli 2001, Bank Indonesia menetapkan Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menyerahkan Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dengan membaiknya kondisi Bank, pada bulan Maret 2004, Gubernur Bank Indonesia mencabut status Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menerima kembali Bank dari BPPN.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment** (continued)*

On 1 December 2008, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting which agreed to amend its Article of Association article 4(1) and 4(2) relating to authorised capital and issued and paid-up capital. These changes were notarised by notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in its letter No. 600/ZXI02/XII/2008 dated 1 December 2008. This second amendment is in the process of legalisation.

The Bank is engaged in general banking services in accordance with the prevailing laws and regulations and in other banking activities based on Sharia principles.

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin, No. 51, Central Jakarta. The Bank has 1 head office, 64 branches and 181 sub-branches, and 4 Sharia branches as at 31 December 2008 (2007: 1 head office, 64 branches and 171 sub-branches, and 2 Sharia branches, 2006: 1 head office, 64 branches and 167 sub-branches, and 1 Sharia branch). The Bank had 7,423, 7,075 and 7,082 employees as at 31 December 2008, 2007 and 2006, respectively.

In May 1999, as part of the National Banking Recapitalisation Program, the Indonesian Government made a capital investment in the Bank of Rp 8,714,000. In January 2000, the Bank refunded to the Indonesian Government the excess of the recapitalisation fund of approximately Rp 2,086,425; hence, the outstanding capital investment of the Indonesian Government in the Bank was Rp 6,627,575.

In July 2001, Bank Indonesia enacted the Bank as bank under surveillance and transferred the Bank to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). As the Bank's condition has improved, in March 2004, the Governor of Bank Indonesia revoked the Bank's status as bank under surveillance and released the Bank from IBRA.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 2 April 2002, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan modal dasar Bank dengan menambah seri saham yaitu saham Seri D dengan nilai nominal Rp 5 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp 38.000.000 terdiri dari 3.881.462.307 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham; 40.856.044.855 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham; 52.595.515.440 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham; dan 4.875.564.761.925 saham Seri D dengan nilai nominal Rp 5 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 2 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 2 April 2002 dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termuat dalam Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 April 2002 dan telah didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Pusat No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 tanggal 18 April 2002.

Pada tanggal 31 Mei 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengubah nilai nominal saham Bank sebagai berikut:

   - Saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 5.000 (nilai penuh) per saham.

   - Saham Seri B dan C dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 1.250 (nilai penuh) per saham.

   - Saham Seri D dengan nilai nominal Rp 5 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per saham.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment** (continued)*

On 2 April 2002, the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting approved the change in its authorised share capital by adding Series D shares with a par value of Rp 5 (full amount) per share. Thus, the authorised share capital amounting to Rp 38,000,000 consisted of 3,881,462,307 Series A shares with a par value of Rp 500 (full amount) per share; 40,856,044,855 Series B shares with a par value of Rp 125 (full amount) per share; 52,595,515,440 Series C shares with a par value of Rp 125 (full amount) per share; and 4,875,564,761,925 Series D shares with a par value of Rp 5 (full amount) per share. The minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting were documented in notarial deed No. 2 of notary Fathiah Helmi, S.H., dated 2 April 2002 and were recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia in "Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank" No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 dated 5 April 2002 and registered with the Registration Office of the Department of Trade and Industry Central Jakarta No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 dated 18 April 2002.

On 31 May 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting to approve the following:

1. Changes in the par value of the Banks shares as follows:

   - *Series A shares with a par value of Rp 500 (full amount) per share to Rp 5,000 (full amount) per share.*

   - *Series B and C shares with a par value of Rp 125 (full amount) per share to Rp 1,250 (full amount) per share.*

   - *Series D shares with a par value of Rp 5 (full amount) per share to Rp 125 (full amount) per share.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

2. Melakukan *reverse stock split*, sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp 38.000.000 terbagi atas 208.841.497.003 saham dengan rincian sebagai berikut:

- 388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 5.000 (nilai penuh) per saham.
- 3.631.648.456 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 1.250 (nilai penuh) per saham.
- 5.259.551.544 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 1.250 (nilai penuh) per saham.
- 199.562.150.772 saham Seri D dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham.

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki anak perusahaan berikut pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment** (continued)*

2. Reverse stock split. The Bank's authorised share capital amounting to Rp 38,000,000 consisted of 208,841,497,003 shares as follows:

- *388,146,231 Series A shares with a par value of Rp 5,000 (full amount) per share.*
- *3,631,648,456 Series B shares with a par value of Rp 1,250 (full amount) per share.*
- *5,259,551,544 Series C shares with a par value of Rp 1,250 (full amount) per share.*
- *199,562,150,772 Series D shares with a par value of Rp 125 (full amount) per share.*

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia

The Bank had ownership interests in the following subsidiaries as at 31 December 2008, 2007 and 2006:

Anak perusahaan/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial of operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*			Jumlah aktiva/ *Total assets*		
				2008	2007	2006	2008	2007	2006
BII Finance Co. Ltd.	Hong Kong	Usaha perbankan/ *Banking*	1991	-	100.00%	100.00%	-	97,669	428,334
PT BII Finance Center	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1991	99.99%	99.99%	99.99%	145,097	97,436	52,657
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1982	50.03%	50.03%	46.99%	3,432,968**)	4,717,174*),**)	4,791,621*)

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) Tidak termasuk nostro negatif

*) *As restated, see Note 3*

) Excluding negative nostro

BII Finance Co. Ltd.

Berdasarkan surat keputusan No. 04/KOM/ 05.2007, tanggal 28 Mei 2007, Bank memutuskan untuk melikuidasi anak perusahaan BII Finance Co. Ltd. Hong Kong (BII Finance HK). Ijin operasional BII Finance HK selaku bank telah dicabut oleh Bank Central Hong Kong pada tanggal 27 Desember 2007. Pada tanggal 31 Maret 2008, proses likuidasi anak perusahaan BII Finance HK telah selesai dan sebesar Rp 110.896 telah diakui sebagai keuntungan dari likuidasi anak perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan (lihat Catatan 43).

BII Finance Co. Ltd.

Based on management decision No. 04/KOM/05.2007, dated 28 May 2007, the Bank decided to liquidate its subsidiary BII Finance Co. Ltd. Hong Kong (BII Finance HK). The commercial license of BII Finance HK was revoked by the Hong Kong Central Bank on 27 December 2007. As at 31 March 2008, the liquidation process of BII Finance HK, a subsidiary, was completed and amounted to Rp 110,896 has been recognised as gains from liquidation of subsidiary in the current year consolidated financial statements (see Note 43).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Pada tanggal 16 September 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA) untuk mengakuisisi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). CSPA ini kemudian diubah pada tanggal 8 Nopember 2004 dan 3 Mei 2005. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 20 Mei 2005, dimana Bank mengakuisisi 43% dari jumlah saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp 425.700.

Berdasarkan CSPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas WOM. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan WOM dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Rincian aktiva bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal 20 Mei 2005 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia** (continued)*

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

On 16 September 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) to acquire PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The CSPA was amended on 8 November 2004 and 3 May 2005. The acquisition was completed on 20 May 2005, with the Bank acquiring 43% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp 425,700.

Based on the CSPA, the Bank has control over WOM. Thus since the completion date of the acquisition, WOM's financial statements have been consolidated into the Bank's consolidated financial statements.

Details of net assets acquired and goodwill as at 20 May 2005 were as follows:

	Nilai tercatat pada saat akuisisi/ *Carrying value at the time of acquisition*	
Kas dan setara kas	48,154	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,123,689	*Consumer financing receivables - net*
Aktiva tetap - bersih	28,533	*Fixed assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain	205,300	*Prepayments and other assets*
	1,405,676	
Pinjaman diterima	433,035	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	296,082	*Securities issued*
Kewajiban segera	15,799	*Obligations due immediately*
Hutang pajak	12,090	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	13,420	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	113,784	*Accrued expenses and other liabilities*
	884,210	
Harga perolehan	425,700	*Purchase price*
Nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi (43%)	224,230	*Fair value of net assets acquired (43%)*
Goodwill	201,470	*Goodwill*

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC) dimana IFC memiliki hak untuk menawarkan kepada Bank untuk membeli 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Lihat Catatan 59 untuk penjelasan lebih lanjut mengenai perjanjian bersyarat.

Pada tanggal 29 Juni 2006, Bank mengakuisisi tambahan 3,99% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp 42.075.

Rincian aktiva bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal 29 Juni 2006 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia** (continued)*

On 18 May 2005, the Bank signed a conditional agreement with International Finance Corporation (IFC) where IFC has right to offer the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (19% ownership in WOM) at a predetermined price. See Note 59 for the detailed information regarding the conditional agreement.

On 29 June 2006, the Bank acquired an additional 3.99% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp 42,075.

Details of net assets acquired and goodwill as at 29 June 2006 were as follows:

	Nilai tercatat pada saat akuisisi/ *Carrying value at the time of acquisition*	
Kas dan setara kas	66,358	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2,533,077	*Consumer financing receivables - net*
Aktiva tetap - bersih	26,355	*Fixed assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain	181,620	*Prepayments and other assets*
	2,807,410	
Pinjaman diterima	381,414	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	1,601,699	*Securities issued*
Kewajiban segera	59,990	*Obligations due immediately*
Hutang pajak	8,509	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	29,722	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	133,605	*Accrued expenses and other liabilities*
	2,214,939	
Harga perolehan	42,075	*Purchase price*
Nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi (3,99%)	23,640	*Fair value of net assets acquired (3.99%)*
Goodwill	18,435	*Goodwill*

Pada tanggal 28 Juni 2007, Bank mengakuisisi tambahan 3,04% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp 33.473.

On 28 June 2007, the Bank acquired an additional 3.04% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp 33,473.

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

Rincian aktiva bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal 28 Juni 2007 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia** (continued)*

Details of net assets acquired and goodwill as at 28 June 2007 were as follows:

	Nilai tercatat pada saat akuisisi/ *Carrying value at the time of acquisition*	
Kas dan setara kas	76,662	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	4,759,303	*Consumer financing receivables - net*
Aktiva tetap - bersih	32,928	*Fixed assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain	259,020	*Prepayments and other assets*
	5,127,913	
Pinjaman diterima	1,151,250	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	2,268,237	*Securities issued*
Kewajiban segera	132,875	*Obligations due immediately*
Hutang pajak	2,123	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	61,163	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	909,916	*Accrued expenses and other liabilities*
	4,525,564	
Harga perolehan	33,473	*Purchase price*
Nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi (3,04%)	18,311	*Fair value of net assets acquired (3.04%)*
Goodwill	15,162	*Goodwill*

Melalui Surat Bank Indonesia No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia tanggal 29 April 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia tanggal 23 Juni 2006 dan No. 9/106/DPB2/TPB2-5 tanggal 27 Juni 2007 Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi WOM dari Bank Indonesia.

Based on Bank Indonesia Letter No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia dated 29 April 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia dated 23 June 2006 and No. 9/106/DPB2/TPB2-5 dated 27 June 2007 the Bank has obtained approval from Bank Indonesia for the acquisition of WOM.

Cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki cabang di luar Indonesia, yakni Cayman Island (cabang non-operasional), Mumbai dan Mauritius (cabang operasional). Berdasarkan surat keputusan manajemen No. 03/KOM/03.2005 tanggal 29 Maret 2005, kantor cabang operasional Mumbai akan dihentikan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, penutupan tersebut masih dalam proses.

Laporan keuangan cabang Bank di luar negeri telah digabung dalam laporan keuangan Bank.

Bank's overseas branches

The Bank has the following overseas branches: Cayman Island (non-operating branch), Mumbai and Mauritius (operating branches). Based on decision letter No. 03/KOM/03.2005 dated on 29 March 2005, Mumbai operating branch will be closed down. Until the date of these consolidated financial statements, the closure is still in process.

The financial statements of the overseas branches are combined with the Bank's financial statements.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank

Pada bulan Oktober 1989, Bank menjual 12 juta lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham Seri A kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") melalui suratnya No. SI-058/SHM/MK.10/189 tanggal 2 Oktober 1989.

Pada bulan Pebruari 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue I*"). Dalam penawaran ini telah diterbitkan sejumlah 52.717.184 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham, dimana ditentukan bahwa setiap pemegang lima saham Seri A mempunyai hak untuk memesan satu saham Seri A dengan harga Rp 4.000 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 Januari 1994, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusannya No. S-130/PM/1994 tanggal 24 Januari 1994.

Pada bulan Pebruari 1997, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue II*") sejumlah 1.289.579.469 saham Seri A dimana melekat sejumlah 286.573.215 waran Seri I. Setiap pemegang 27 saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk 18 saham baru Seri A dengan harga Rp 750 (nilai penuh) per saham. Disamping itu, pada setiap 18 saham baru Seri A melekat empat Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Pemesanan pembelian akan dilakukan dalam kelipatan 9 saham Seri A senilai Rp 6.750 (nilai penuh). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp 967.185. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Desember 1996, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusannya No. S-2093/PM/1996 tanggal 28 Desember 1996.

***1. GENERAL** (continued)*

c. Public offering of the Bank's shares

In October 1989, the Bank sold 12 million Series A shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share to the public, through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing Capital Market Law. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("Bapepam-LK") through its letter No. SI-058/SHM/MK.10/189 dated 2 October 1989 for the sale of Series A shares to the public.

In February 1994, the Bank sold 52,717,184 Series A shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through a Limited Public Offering I ("rights issue I"), in which, each holder of every five Series A shares had the right to purchase one new Series A share at Rp 4,000 (full amount) per share. This rights issue I was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on 25 January 1994. The Bank received a notice of effectivity from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-130/PM/1994 dated 24 January 1994 for this rights issue I.

In February 1997, the Bank sold 1,289,579,469 Series A shares through Limited Public Offering II ("rights issue II"), in which 286,573,215 Series I warrants were attached. In this offering, each holder of 27 Series A shares received a pre-emptive rights for 18 new Series A shares with a subscription price of Rp 750 (full amount) per share, and four Series I warrants were attached to each group of 18 newly issued Series A shares, free of charge. The subscription right was exercisable in multiples of 9 Series A shares for Rp 6,750 (full amount). The total proceeds from this rights issue II amounted to Rp 967,185. This rights issue II was approved by the shareholders in their Shareholders' Extraordinary General Meeting held on 27 December 1996. The Bank received a notice of effectivity from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-2093/PM/1996 dated 28 December 1996 for this rights issue II.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Maret 1999 untuk menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*"rights issue III"*). Dalam penawaran ini diterbitkan sejumlah 62.101.383.408 saham baru (Seri B dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham) dan 7.762.672.926 waran Seri II. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk Penawaran Umum Terbatas III melalui Surat Keputusannya No. S-434/PM/1999 tanggal 30 Maret 1999 dan untuk Penawaran Umum Terbatas III Lanjutan melalui Surat Keputusannya No. S-857/PM/1999 tanggal 8 Juni 1999. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebesar Rp 4.486.424 (untuk 35.891.396.568 saham Seri B dan 4.486.424.571 waran Seri II) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April dan Juni 1999.

Pada tanggal 20 Mei 2002, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam-LK melalui surat No. 2002.100/CMT-COC sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 38.973.254.169 saham dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk Penawaran Umum Terbatas IV melalui Surat Keputusannya No. S-1304/PM/2002 tanggal 17 Juni 2002. Pada tanggal 18 Juni 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue IV*"). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2002 sampai 18 Juli 2002 adalah sebesar Rp 4.813.000 (untuk 38.504.000.000 saham Seri D), yang mana sebesar Rp 68.827 (untuk 550.618.490 saham Seri D) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp 4.744.173 (untuk 37.953.381.510 saham Seri D) diperoleh dari Pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2002.

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Public offering of the Bank's shares** (continued)*

The Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting on 31 March 1999 to approve the Limited Public Offering III ("rights issue III") plans for 62,101,383,408 new shares (Series B shares with a par value of Rp 125 (full amount) per share) and 7,762,672,926 Series II warrants. The Bank received a notice of effectivity from Bapepam-LK for rights issue III through its Decision Letter No. S-434/PM/1999 on 30 March 1999, and for the continuation of rights issue III through its Decision Letter No. S-857/PM/1999 dated 8 June 1999. The total proceeds from the rights issue III amounted to Rp 4,486,424 (for 35,891,396,568 Series B shares and 4,486,424,571 Series II warrants), which were received by the Bank in April and June 1999.

On 20 May 2002, the Bank submitted a Statement of Registration No. 2002.100/CMT-COC to Bapepam-LK regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering IV with pre-emptive rights to the shareholders of 38,973,254,169 shares with a par value of Rp 125 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1304/PM/2002 on 17 June 2002 for this Limited Public Offering IV. On 18 June 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting to approve the execution of the Limited Public Offering IV ("rights issue IV"). The total proceeds from the Limited Public Offering IV held from 11 July 2002 up to 18 July 2002 amounted to Rp 4,813,000 (for 38,504,000,000 Series D shares), of which Rp 68,827 (for 550,618,490 Series D shares) was raised from the public and Rp 4,744,173 (for 37,953,381,510 Series D shares) was raised from the Government through the Indonesian Bank Restructuring Agency, who acted as the standby buyer. The proceeds from this rights issue IV were received by the Bank in July 2002.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, seluruh saham Bank (maksimum 99% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999) atau masing-masing sejumlah 49.526.710.231, 48.161.976.731 dan 47.740.634.231 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Susunan pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Public offering of the Bank's shares** (continued)*

As at 31 December 2008, 2007 and 2006 all of the Bank's shares (maximum of 99% based on Government Regulation No. 29 of 1999) or 49,526,710,231, 48,161,976,731 and 47,740,634,231 shares, respectively, were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

d. Composition of the Bank's management

The composition of the Board of Commissioners as at 31 December 2008, 2007 and 2006 was as follows:

	2008	2007	2006	
Presiden Komisaris	*Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad*	*Ernest Wong Yuen Weng*	*Peter Seah Lim Huat*	*President Commissioner*
Komisaris	*Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar*	*Thomas Patrick Sodano*	*Thomas Patrick Sodano*	*Commissioner*
Komisaris	*Spencer Lee Tien Chye*	*Ingyu Choi*	*Ingyu Choi*	*Commissioner*
Komisaris	-	*Woo Shick Lee*	*Yong Kook Oh*	*Commissioner*
Komisaris	-	-	*Ernest Wong Yuen Weng*	*Commissioner*
Komisaris Independen	*Putu Antara*	*Putu Antara*	*Putu Antara*	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	*Umar Juoro*	*Umar Juoro*	*Umar Juoro*	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	*Taswin Zakaria*	*Taswin Zakaria*	*Taswin Zakaria*	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	-	*Kuo How Nam*	*Kuo How Nam*	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	-	-	*Pradjoto*	*Independent Commissioner*

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Directors as at 31 December 2008, 2007 and 2006 was as follows:

	2008	2007	2006	
Presiden Direktur	*Henry Ho Hon Cheong*	*Henry Ho Hon Cheong*	*Henry Ho Hon Cheong*	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	*Sukatmo Padmosukarso*	*Sukatmo Padmosukarso*	*Armand B. Arief*	*Vice President Director*
Direktur Kepatuhan	*Fransiska Oei*	*Fransiska Oei*	*Fransiska Oei*	*Compliance Director*
Direktur	*Dira K. Mochtar*	*Dira K. Mochtar*	*Dira K. Mochtar*	*Director*
Direktur	*Prem Kumar*	*Prem Kumar*	*Prem Kumar*	*Director*
Direktur	*Satinder Pal Singh Ahluwalia*	*Satinder Pal Singh Ahluwalia*	*Satinder Pal Singh Ahluwalia*	*Director*
Direktur	*Rita Mas'Oen*	*Rita Mas'Oen*	*Rudy N. Hamdani*	*Director*
Direktur	*Sanjay Kapoor*	*Sanjay Kapoor*	*Sukatmo Padmosukarso*	*Director*
Direktur	-	*Ventje Rahardjo Soedigno*	-	*Director*

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yaitu Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad, Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar dan Spencer Lee Tien Chye akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

The appointment of member of the Board of Commissioners, Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad, Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar and Spencer Lee Tien Chye will be effective after obtaining approval from Bank Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Composition of the Bank's management** (continued)*

The Bank's Audit Committee as at 31 December 2008, 2007 and 2006 comprised of:

	2008	2007	2006	
Ketua	*Taswin Zakaria*	*Putu Antara*	*Putu Antara*	*Chairman*
Sekretaris Eksekutif	*Setiawan Kriswanto*	*Agus Kretarto*	*Agus Kretarto*	*Executive Secretary*
Anggota	*Hadi Indraprasta*	*M. Hadlari*	*M. Hadlari*	*Member*
Anggota	-	*Taswin Zakaria*	*Taswin Zakaria*	*Member*
Anggota	-	*Kuo How Nam*	*Pradjoto*	*Member*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 5 Pebruari 2009.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, Ketentuan Bank Indonesia, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan penilaian kembali atas aktiva tetap sesuai dengan ketentuan Pemerintah (sampai tahun 2007) dan instrumen keuangan tertentu seperti efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

2. ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries were prepared by the Board of Directors and completed on 5 February 2009.

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia: Financial Accounting Standards, Regulations of Bank Indonesia, Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) and Manual of Financial Statements Presentation issued by the Stock Exchange.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention as modified by the revaluation of fixed assets which are in accordance with Government regulations until 2007 and certain financial instruments such as trading and available-for-sale investment securities, and derivative instruments. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aktiva dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Akuntansi Bank dan anak perusahaan

i. Anak perusahaan

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta seluruh anak perusahaan yang berada di bawah pengendalian Bank, kecuali anak perusahaan yang sifat pengendaliannya adalah sementara atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu anak perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara di anak perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota direksi di anak perusahaan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of preparation of the consolidated financial statements** (continued)*

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in million of Rupiah unless otherwise stated.

b. Bank and subsidiaries accounting

i. Subsidiaries

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and all its subsidiaries that are controlled by the Bank, other than those excluded because control is assumed to be temporary, or due to long-term restrictions significantly impairing a subsidiary's ability to transfer funds to the Bank.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced or up to the date that control ceased.

Control is presumed to exist where more than fifty percent (50%) of a subsidiary's voting power is controlled by the Bank, or the Bank is able to govern the financial and operating policies of a subsidiary, or control the removal or appointment of the majority of the subsidiary's board of directors.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan anak perusahaan (lanjutan)

i. Anak perusahaan (lanjutan)

Dalam mencatat akuisisi anak perusahaan digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aktiva yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2b.ii. untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antar Bank dan anak perusahaan yang signifikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

ii. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut adalah 5 tahun.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Bank and subsidiaries accounting *(continued)*

i. Subsidiaries (continued)

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities undertaken at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired is recorded as goodwill (see Note 2b.ii. for the accounting policy on goodwill).

All significant intercompany balances and transactions, including unrealised gain/loss, are eliminated in the consolidation to reflect the financial position and results of operations of the Bank and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

ii. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of the acquisition. Goodwill is amortised using the straight line method over a period of 5 years on the basis that the estimated economic benefit of the goodwill is 5 years.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan anak perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs spot *Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada bagian ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aktiva moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

iii. Anak perusahaan dan kantor cabang luar negeri

Anak perusahaan dan cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan anak perusahaan dan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah, dengan kurs sebagai berikut:

- Aktiva dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs spot *Reuters* jam 16.00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal neraca;

- Pendapatan, beban, laba rugi - menggunakan kurs spot *Reuters* rata - rata jam 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal transaksi;

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

c. Foreign currency translations

i. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank and subsidiaries.

ii. Transactions and balances in foreign currency

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the current rate on those transaction dates. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statement of income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

iii. Subsidiaries and overseas branches

Subsidiary and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of the subsidiaries and overseas branches are translated into Rupiah, using these following exchange rates:

- *Assets and liabilities, commitments and contingencies - at the Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at the balance sheet date;*

- *Revenue, expenses, gains and losses - at the average Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time at date of the transaction;*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

iii. Anak perusahaan dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

- Akun modal dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul dari proses penjabaran ini disajikan di neraca sebagai bagian dari ekuitas sebagai selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang menggunakan kurs spot *Reuters* (pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat):

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Foreign currency translations** (continued)*

iii. Subsidiaries and overseas branches (continued)

- *Equity accounts are recorded using the historical rate; and*
- *The resulting translation adjustment is presented in the consolidated balance sheet as part of the equity section as a difference in foreign currency translation.*

Below were the major exchange rates used for translation as at 31 December 2008, 2007 and 2006 using the Reuters spot rate (at 16:00 Western Indonesian Time):

	2008	2007	2006	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	10,900	9,393	9,003	*1 United States Dollar*
1 Poundsterling Inggris	15,755	18,761	17,616	*1 Great Britain Poundsterling*
100 Yen Jepang	12,065	8,384	7,563	*100 Japanese Yen*
1 Euro	15,356	13,822	11,846	*1 Euro*

d. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang akan mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

d. The minimum statutory reserve

On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Funds (TPF) in Rupiah which consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 1% from TPF in foreign currencies. Primary Minimum Statutory Reserves is 5% of TPF in Rupiah which was effective on 24 October 2008 and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah which would be effective from 24 October 2009.

e. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan penghapusan aktiva.

e. Current accounts with other banks

Current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo penempatan pada bank lain.

g. Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Promissory notes, Medium term notes, Credit linked notes* dan obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi rekapitalisasi pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka rekapitalisasi bank-bank komersial tertentu di Indonesia.

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan. Atas penjualan portofolio efek untuk diperdagangkan, perbedaan antara harga jual dengan nilai wajar per buku diakui sebagai keuntungan atau kerugian terealisasi pada saat penjualan.

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya, setelah dikurangi pajak, diakui dan dicatat sebagai komponen ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun di mana efek tersebut dijual.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placement, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are stated at the outstanding balances, net of allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each placement with other banks.

g. Marketable securities and recapitalisation government bonds

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Promissory notes, Medium term notes, Credit linked notes and corporate bonds traded on the stock exchange.

Recapitalisation government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia in connection with the recapitalisation of certain Indonesian commercial banks.

Marketable securities and recapitalisation government bonds are classified as either trading, available-for-sale or held-to-maturity.

Marketable securities and recapitalisation government bonds classified as trading are stated at fair value. Unrealised gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognised in the current year's consolidated statement of income. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the fair value per book is recognised as a realised gain or loss on sale.

Marketable securities and recapitalisation government bonds classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognised and presented as an equity component. The difference between the selling price and the carrying value of the securities is recognised as income or expense of the year when realised.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual tersebut, setelah dikurangi pajak, yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai pendapatan atau beban pada tahun terjadi realisasi.

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo *("held-to-maturity")* disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah individual diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang memiliki substansi yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aktiva bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diperdagangkan ditentukan berdasarkan harga penawaran pada saat penutupan pasar per tanggal neraca dengan referensi ke nilai pasar penawaran *Bloomberg*. Untuk obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar dihitung dengan menggunakan pendekatan *yield-to-maturity*.

Pemindahan efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***g. Marketable securities and recapitalisation government bonds** (continued)*

The unrealised gains or losses, net of tax, of the available-for-sale securities recorded in equity are recognised as income or expense of the year when realised.

Marketable securities and recapitalisation government bonds classified as held-to-maturity securities are stated at cost, adjusted for unamortised premiums and/or discounts. Premiums and discounts are amortised using the straight-line method.

If it is probable that the cost (including amortisation of premium and/or discount) of such securities will not be fully recovered and a permanent decline in value is considered to have occurred, the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognised as a loss in the current year consolidated statement of income.

For securities which are actively traded in organised financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchanges at the closest of business date with the balance sheet date. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

For recapitalisation government bonds which are traded, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by Bloomberg at the close of business on the balance sheet date. For recapitalisation government bonds where there are no quoted market prices, a reasonable estimate of the fair value is calculated using a yield-to-maturity approach.

Transfer of marketable securities and recapitalisation government bonds from available-for-sale category to held-to-maturity category is recorded at fair value. Unrealised gains or losses on the transfer is remain recorded as part of equity and is amortised using the straight-line method over the remaining life of the securities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

Pemindahan efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah ke kelompok tersedia untuk dijual dari dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer diakui dalam komponen ekuitas secara terpisah.

Penyisihan penghapusan aktiva dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek.

h. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali. Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aktiva dalam neraca karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aktiva dalam neraca karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

i. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui sebagai laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***g. Marketable securities and recapitalisation government bonds** (continued)*

Transfer of marketable securities and recapitalisation government bonds from held-to-maturity category to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealised gains or losses at the date of the transfer shall be recognised in equity separately.

Allowance for possible losses and increase/decrease in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of marketable securities.

h. Securities purchased under resale agreement and securities sold under repurchased agreement

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are recognised as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortised interest. The difference between the purchase price and the selling price is treated as unamortised interest and is recognised as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold. The securities received are not recorded as assets on the balance sheet because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities sold under repurchased (repo) agreements are recognised at repurchase price less unamortised interest. The unamortised interest represents the difference between the selling price and the repurchase price and is recognised as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase. The securities sold are recorded as assets on the balance sheet because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

i. Derivative financial instruments

Derivative financial instruments (including foreign currencies transactions for funding and trading) are recognised in the balance sheet at their fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognised in current year consolidated statement of income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik dan risiko instrumen derivatif melekat tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko ekonomis kontrak utama.

2. Instrumen derivatif mencakup instrumen derivatif melekat dan kontrak utama tidak dinilai kembali sesuai dengan nilai wajarnya berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.

3. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat adalah instrumen derivatif seperti yang diatur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari kredit yang diberikan.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan anak perusahaan.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari tagihan Syariah, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan tagihan lainnya.

Tagihan Syariah merupakan hasil dari transaksi jual beli berdasarkan perjanjian *murabahah* dan *istishna*.

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan manajer pendanaan (*mudharib*) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang ditentukan sebelumnya.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Derivative financial instruments** (continued)*

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract.*

2. *The contract that embodies both the embedded derivative and the host contract is not remeasured at fair value under generally accepted accounting principles.*

3. *A separate free standing instrument with the same terms as the embedded derivative could be a derivative instrument under generally accepted accounting principles.*

j. Loans

Loans are stated at the gross amount of their outstanding balance less an allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each loan.

Syndicated, joint financing and channeling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank and its subsidiaries.

Loans include Sharia financing which consist of Sharia receivables, mudharabah, musyarakah financing and other receivables.

Sharia receivables result from sell and purchase transactions based on murabahah and istishna agreements.

Mudharabah is a commercial cooperation contract between the owner of funds (shahibul maal) and a fund manager (mudharib) based on a predetermined ratio of revenue or profit and loss sharing.

Musyarakah financing is an agreement between the investors (mitra musyarakah) to have a joint-venture in a partnership with revenue or profit and loss sharing based on an agreement and capital contribution proportion.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* disajikan dalam neraca sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat. Piutang *murabahah* disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan penghapusan aktiva.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat secara prospektif, dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit. Selisih antara saldo kredit tercatat dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

Kerugian dari restrukturisasi kredit dengan cara konversi sebagian kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi beban untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit baru dicatat sebagai pendapatan bunga tangguhan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proposional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***j. Loans** (continued)*

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the balance sheet at fair value and if the fair value is higher than the book value, the margin is recorded as deferred income and amortised over the period of financing or recorded as loss and charged to the current year if the fair value is less than the book value. The murabahah receivables are presented in balance sheet at the net realisable amount as the receivables balance less an allowance for possible losses.

Loan restructuring

Restructuring of non-performing loans involving modification of the terms of the loan is applied prospectively, and shall not change the carrying amount of loans at restructuring date, except when the carrying amount of loans exceeds the present value of future cash receipts as specified by the new terms. The excess of the amount of the loan against the present value of future cash receipts is recognised as a loss on restructuring. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as a recovery of principal and interest revenue, proportionately.

Loss on loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments in partial satisfaction of loans, is recognised only if the fair value of the equity or financial instruments received, reduced by estimated expenses to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of the loan.

Deferred interest that is capitalised to receivables under new loan agreement is recorded as deferred interest income and will be recorded under interest income in the way of amortised proportionately based on the amount of capitalised interest relative to the loan principal upon loan repayment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Pembelian kredit dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)

Perlakuan akuntansi atas pembelian kredit dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002 tentang "Prinsip Kehati-hatian Dalam Rangka Pembelian Kredit oleh Bank dari BPPN".

Semua pembelian kredit dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional diperoleh secara langsung melalui konsorsium. Kredit tersebut disajikan sebesar pokok kredit sesuai dengan Perjanjian Pengalihan antara Bank dengan BPPN dimana nilainya setara dengan harga pembelian kredit yang bersangkutan.

Bank Indonesia mewajibkan bank untuk memperoleh kembali seluruh nilai pembelian kredit dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Saldo kredit yang belum dilunasi setelah jangka waktu 5 (lima) tahun wajib dihapusbukukan oleh bank.

k. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit* (L/C) atau nilai yang dapat direalisasi atas L/C yang diaksep oleh bank pengaksep.

Penyisihan penghapusan aktiva disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

l. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, kerjasama pembiayaan bersama serta pengambilalihan piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan penghapusan aktiva.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Loans *(continued)*

Loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)

The accounting treatment for loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) follows the regulation of Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 dated 27 September 2002 regarding "Prudential Principles for Credits Purchased by Banks from IBRA".

All loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency were acquired through a consortium. Those loans are stated at the gross amount of their outstanding balances in accordance with the cessie agreement between the Bank and IBRA. Those amounts are equal to the purchase price of the loans.

Bank Indonesia requires banks to fully recover the purchase price of the loans within 5 (five) years from the date of booking. Any unpaid amount after 5 (five) years should be written-off by the banks.

k. Acceptances receivable and acceptances payable

Acceptances receivable and payable are stated at the amount of issued Letters of Credit (L/C) or the realisable value of the L/C accepted by the accepting bank.

Acceptances receivable are recorded net of an allowance for possible losses.

l. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing as well as receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables, unearned consumer financing income and allowance for possible losses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Bersih di dalam Pendapatan Bunga pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pembiayaan bersama

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan *(without recourse)*, anak perusahaan hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai anak perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan *(with recourse)*, piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai hutang (pendekatan bruto).

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Consumer financing receivables *(continued)*

Unearned consumer financing income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the customer over the principal amount financed, is recognised as income over the term of the respective agreement at a constant periodic rate of return on the net consumer financing receivables.

The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transaction.

The net difference between the administration income earned from the customer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognised as an adjustment to the yield received through out the consumer financing period and presented as a part of Net Consumer Financing Revenue under Interest Income in the consolidated statement of income for the current year.

Joint financing

Based on the consumer joint financing agreements (without recourse), the subsidiaries only present the portion of the total installments receivable financing by the subsidiaries (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements (with recourse), consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

Total interest income from customers is recorded as part of interest income, while interest charged by the creditors is recorded as interest expense.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penyisihan penghapusan aktiva

Bank membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif dan aktiva non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aktiva produktif dan aktiva non-produktif pada tiap akhir tahun dan dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan BI, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam penentuan penyisihan penghapusan dan kualitas aktiva, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007. Untuk unit usaha Syariah, Bank menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan garansi, *letters of credit*, *standby letters of credit* dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

Aktiva non-produktif adalah aktiva yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

m. Allowance for possible losses

Allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets are determined based on management's review of the quality of these earning assets and non-earning assets at the end of each year, and management evaluation of every debtor's business prospect, financial performance and repayment ability. Moreover, the allowance also considers other things such as classification based on BI audit result, BI checking and availability of debtor's audited financial statements.

In determining the allowance and asset quality rating, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 on 20 January 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and PBI No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007. For the Sharia operation unit, the Bank applies PBI No. 8/21/PBI/2006, dated 5 October 2006 as amended by PBI No. 9/9/2007 dated 18 June 2007.

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, recapitalisation government bonds, securities purchased under resale agreements, derivatives receivable, loans, consumer financing receivables, acceptances receivable, investments in shares and commitments and contingencies with credit risk.

Commitments and contingencies with credit risk, include but are not limited to issued guarantees, letters of credit, standby letters of credit and unused loan facilities granted to customers.

Non-earning assets are assets with potential loss, and include but is not limited to repossessed assets, abandoned properties, inter-office accounts and suspense accounts.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penyisihan penghapusan aktiva (lanjutan)

Bank Indonesia menghendaki penyisihan minimum penghapusan atas aktiva produktif dan aktiva non-produktif sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, yang mengelompokkan aktiva dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya minimum persentase penyisihan penghapusan aktiva sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Allowance for possible losses *(continued)*

Bank Indonesia requires minimum allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005, which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and PBI No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks", which classified assets into 5 (five) categories, with minimum percentages of allowance for possible losses, which are as follows:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan penghapusan aktiva/*Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar*	1%	*Current**
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

*) di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara (SPN), penempatan pada Bank Indonesia, obligasi rekapitalisasi pemerintah, obligasi Pemerintah Republik Indonesia lainnya dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

**) excluding Certificates of Bank Indonesia (SBIs), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara (SPN), placements with Bank Indonesia, recapitalisation government bonds, other Government of the Republic of Indonesia bonds and earning assets secured by cash collateral.*

Persentase penyisihan penghapusan aktiva di atas diterapkan terhadap saldo aktiva produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, kecuali untuk aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan pinjaman konsumsi, dimana persentase penyisihan penghapusan aktiva diterapkan terhadap saldo aktiva produktif yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets less the collateral value, in accordance with the regulation of Bank Indonesia, except for earning assets categorised as current and credit consumer, where the rate is applied directly to the outstanding balance of earning assets.

Aktiva produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia digolongkan sebagai aktiva produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aktiva produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah.

Earning assets classified as current and special mention are considered as performing earning assets in accordance with Bank Indonesia regulations. Non-performing assets consist of assets classified as substandard, doubtful, and loss.

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibuat ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Specific provisions for non-performing loans are calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and management considers that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short from the amount of principal and interest outstanding.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penyisihan penghapusan aktiva (lanjutan)

Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan aktiva produktif selama tahun berjalan. Jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Penyisihan penghapusan aktiva untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Sebelum tahun 2007, anak perusahaan (WOM) menetapkan penyisihan penghapusan aktiva berdasarkan persentase tertentu dari jumlah piutang dengan mempertimbangkan hasil penelaahan terhadap umur piutang pada akhir tahun. Sehubungan dengan implementasi atas manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, anak perusahaan mengubah estimasi dalam menghitung jumlah penyisihan penghapusan aktiva atas piutang pembiayaan konsumen efektif sejak April 2007 untuk memenuhi peraturan tersebut.

Penyisihan penghapusan aktiva dibentuk oleh anak perusahaan sesuai dengan kebijakan Bank dengan persentase tertentu berdasarkan umur piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo. Persentase penyisihan penghapusan aktiva diterapkan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi nilai agunan yang memenuhi syarat.

Batasan jumlah hari jatuh tempo yang digunakan oleh Bank untuk menghapusbukukan pinjaman konsumen Bank lebih pendek dibandingkan jumlah hari jatuh tempo yang berlaku untuk penghapusbukuan piutang pembiayaan konsumen WOM. Kedua metode tersebut telah sesuai dengan ketentuan minimum Bank Indonesia.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Allowance for possible losses *(continued)*

Recovery of earning assets previously written-off is recorded as an addition to allowance for possible losses on earning assets during the year of recovery. If recovery exceeds the principal amount, the excess is recognised as interest income.

Allowance for possible losses on commitments and contingencies are presented under "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account, a liability in the consolidated balance sheet.

Prior to 2007, the subsidiary (WOM) provides an allowance for possible losses at a certain percentage of consumers financing amount considering the results of the review of the age of receivables at the end of the year. In connection with the implementation of consolidation risk management for banks which exercise control over subsidiaries in compliance with Bank Indonesia regulations No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006, the subsidiary changed its estimation in calculating the allowance for possible losses on its consumer financing receivables portfolio effective April 2007 to comply the aforesaid regulation.

The allowance for possible losses of subsidiary is calculated in accordance with Bank's policy which is at a certain percentage based on aging of the overdue consumer financing receivables. The percentages are applied to consumer financing receivables less eligible collateral values.

The number of days overdue subject to be written-off for the Bank's consumer financing receivables portfolio is less than number of days overdue applied to the write-off of the WOM's consumer financing receivables. Both methodologies comply with the minimum Bank Indonesia requirements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Penyertaan saham

Penyertaan pada perusahaan asosiasi

Penyertaan dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% tanpa adanya pengendalian, baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi sejak perolehan sebesar persentase pemilikan, dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Penyertaan lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Penyertaan lainnya diakui sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penghapusan aktiva.

o. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap, kecuali tanah dan aktiva tetap yang dinilai kembali sampai tahun 2007, dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aktiva tetap.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

n. Investments in shares

Investments in associated companies

Investments in shares with ownership interest of 20% to 50% with no control, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method, whereby the Bank's proportionate share in the net income or loss of the associated company after the date of acquisition is added to or deducted from, and dividends subsequently received are deducted from, the acquisition cost of the investments. The carrying amount of the investments is written down to recognise any permanent decline in value of the individual investments. Any such write down is charged directly to current year consolidated statement of income.

Other investments

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognise a permanent decline in value of the individual investments. Any such write down is charged directly to current year consolidated statement of income.

All other investments are carried at cost reduced by an allowance for possible losses.

o. Fixed assets and depreciation

Fixed assets, except land and remeasured fixed assets until 2007, are stated at cost, less accumulated depreciation.

Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

Seluruh aktiva tetap, kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Fixed assets and depreciation** (continued)*

All fixed assets, except for land and buildings, are depreciated using the double-declining balance method. Buildings are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan:		*Buildings:*
Permanen	5%	*Permanent*
Non-permanen	10%	*Non-permanent*
Aktiva tetap diluar bangunan:		*Fixed assets other than buildings:*
Golongan I: Dengan masa manfaat tidak lebih dari 4 tahun	50%	*Class I: Assets with useful lives of less than 4 years*
Golongan II: Dengan masa manfaat lebih dari 4 tahun dan tidak lebih dari 8 tahun	25%	*Class II: Assets with useful lives between 4 to 8 years*

Aktiva golongan I dan golongan II terdiri dari peralatan kantor, instalasi, dan kendaraan bermotor.

Class I and class II fixed assets consist of office equipment, installations, and motor vehicles.

Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When assets are retired and disposed of, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statement of income.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi di tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya-biaya renovasi besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aktiva yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank dan anak perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aktiva tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi-renovasi besar ini akan disusutkan selama sisa masa manfaat aktiva yang bersangkutan.

Repairs and maintenance are charged to the statement of income during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Bank and subsidiaries. Major renovations are depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

PSAK 16 (revisi 2007) "Aset tetap" mulai berlaku untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008. Manajemen berpendapat bahwa dampak dari revisi PSAK di atas tidak signifikan terhadap laporan keuangan, dan karenanya tidak diperlukan penyesuaian secara retrospektif.

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih kecil. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan penghapusan aktiva.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penghapusan aktiva agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih, kecuali motor, dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost)* yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih yang bersangkutan.

q. Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain

Terdiri dari aktiva yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aktiva lain-lain adalah beban dibayar di muka. Aktiva lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan penghapusan aktiva.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Fixed assets and depreciation** (continued)*

PSAK 16 (revised 2007) "Fixed assets" is applicable for financial statements with period beginning on or after 1 January 2008. Management is in the opinion that the impact of the revised PSAK is not significant to the financial statements, and as a result no retrospective adjustment is necessary.

p. Repossessed assets

Repossessed assets are presented in the "Other Assets" account.

Repossessed assets are stated at net realisable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realisable value is the fair value of the repossessed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the repossessed assets is charged to allowance for possible losses.

The difference between the value of the repossessed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss in the period the property is sold.

Management evaluates the value of repossessed assets regularly. An allowance for possible losses on repossessed assets is provided based on the decline in value of repossessed assets.

Expenses for maintaining repossessed assets, except motorcycles, are charged in the current year consolidated statement of income as incurred.

Reconditioning costs incurred after the repossession of the assets are capitalised to the related motor vehicles.

q. Prepayment and other assets

Represents immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Included in other assets are prepayments. Other assets are stated at carrying amount, cost less amortisation, decrease in value and allowance for possible losses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Kewajiban segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Kewajiban segera disajikan sebesar jumlah kewajiban Bank.

s. Simpanan nasabah

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank dan anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

a. Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah yad-adhamanah* yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.

b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded when the payable received from the customer or from other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the bank.

s. Deposits from customers

Deposits from customer are deposits of customers (exluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Demand deposits are stated at the payable amount due to the demand deposit account holders.

Savings deposits are stated at the payable amount due to the savings account holders.

Time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the Bank and its subsidiaries and holders of the time deposits.

Deposits include Sharia deposits and unrestricted investments consisting of the following:

a. Wadiah is a wadiah yad-adhamanah savings or demand deposit on which the customer may receive bonus income.

b. Unrestricted investments in the form of mudharabah savings which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah).

c. Unrestricted investments in the form of mudharabah time deposits are fund deposits which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income for the usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka *mudharabah*.

u. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi yang diterbitkan dan *interbank call money* dengan jangka waktu lebih dari 90 hari.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi anak perusahaan dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi.

v. Pinjaman diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

w. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan pinjaman subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil penerbitan pinjaman subordinasi dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan tanggal jatuh tempo.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

t. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days, time deposits and certificates of deposit. These are stated at the amount due to the other banks.

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and unrestricted investments which comprised mudharabah time deposits.

u. Securities issued

Securities issued consist of bonds issued and interbank call money with maturity tenor more than 90 days.

Bonds issued are presented at nominal value net of unamortised discount. Costs incurred relating to the subsidiary's bonds issuance are presented as a deduction from the proceeds of bonds issued and amortised using the straight-line method over the term of the bonds.

v. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligations based on fund agreements.

w. Subordinated loans

Subordinated loans are presented at nominal value net of unamortised discount. Costs incurred relating to the subordinated loans issuance are recognised as discounts and offset directly from the proceeds derived from such offering and amortised over the period of the subordinated loans using the straight-line method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat pinjaman diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aktiva *non-performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Pinjaman yang diberikan dan aktiva produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat dibawah peringkat investasi.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan pinjaman diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian pinjaman yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman baru pada saat pembayaran pinjaman diterima.

Pengakuan pendapatan atas pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional dilakukan berdasarkan penerimaan kas. Pembayaran kas dari debitur atas kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional diakui sebagai berikut:

1. Apabila Bank membuat perjanjian pinjaman baru dengan debitur, penerimaan kas diakui sebagai pengurang pokok kredit dan/atau pendapatan bunga sesuai dengan perjanjian kredit baru.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

x. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognised on an accrual basis, except for interest income on loans and other earning assets classified as non-performing. This interest income is recognised only when such interest is actually received. Interest income recognised or recorded but not yet received, are cancelled when the loans are classified as non-performing. Such interest income from non-performing loans are recorded as contingent receivable in the administrative accounts and are recognised as income when collection in cash is received.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful or loss. Securities are categorised as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

Cash payments of debtors pertaining to loans classified as doubtful or loss are applied against loan principal balances, with any excess is recognised as interest payment.

Deferred interest that is capitalised to receivables under new restructuring agreements is recorded as deferred interest income and is amortised proportionately based on the amount of capitalised interest relative to the loan principal upon loan repayment.

Income on loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency are recorded on a cash basis. Cash payments from debtors pertaining to loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency are recognised as follows:

1. If the Bank signs a new loan agreement with debtors, cash payments are applied against loan principal and/or interest income in accordance with the new loan agreement.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

2. Apabila Bank tidak membuat perjanjian pinjaman baru dengan debitur, seluruh penerimaan kas lebih dahulu diakui sebagai pengurang pokok kredit dan jika ada kelebihan diakui sebagai pendapatan bunga.

Pendapatan pembiayaan konsumen anak perusahaan dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank-bank sehubungan dengan transaksi-transaksi kerjasama penerusan pinjaman, kerjasama pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang (lihat Catatan 2l).

Anak perusahaan tidak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen yang piutangnya telah lewat waktu lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran piutang diterima.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Anak perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi ke konsumen daripada tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang. Selisihnya diakui sebagai pendapatan dari transaksi-transaksi tersebut bagi anak perusahaan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen" di dalam pendapatan bunga pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban, kecuali beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2l, diakui pada saat terjadinya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***x. Interest income and expense** (continued)*

2. If the Bank does not sign any new loan agreements with debtors, cash payment is initially applied against the loan principal and any excess of cash payment over the loan principal is recognised as interest income.

The consumer financing income of subsidiaries is presented net of amounts of the bank's portion on such income relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivable (see Note 2l).

The subsidiaries do not recognise interest income on consumer financing receivables that are overdue for more than 3 (three) months. Such income is recognised only when received.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognised when realised.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of income for the year.

The subsidiary has the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables. The difference is recognised as revenue from such transactions and presented as Consumer Financing Revenue under "Interest Income" in the consolidated statement of income for the year.

Expenses, except for the initial direct cost relating to the consumer financing receivables as explained in Note 2l, are recognised when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan peminjaman atau pinjaman yang diterima diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu pinjaman atau pinjaman yang diterima. Jika pinjaman yang diterima dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat pinjaman yang diberikan atau pinjaman yang diterima dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan peminjaman dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu peminjaman dan pinjaman yang diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi anak perusahaan diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

z. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode kewajiban, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal neraca antara aktiva dan kewajiban menurut pajak dan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Kewajiban pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan terdapat laba kena pajak pada masa datang yang dapat dimanfaatkan atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aktiva tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

y. Fees and commission income and expense

Significant fees and commissions directly or indirectly related to loans and borrowing activities are recorded as deferred revenues and expenses, and are systematically amortised within the periods of the respective loans and borrowings. If the loans and borrowings are settled before maturity date, the balance of related deferred revenues and expenses on commissions and fees are recognised upon settlement of loans and borrowings.

Commissions and fees not related to loans and borrowing activities or loans and borrowing periods or are not material are recognised as income and expenses at the time the transactions are undertaken.

The subsidiaries' fee income is recognised when the consumer financing contracts are signed.

z. Taxation

Deferred income tax is provided, using the liability method, on all temporary differences at the balance sheet date between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognised for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are substantially expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Taksiran pajak penghasilan Bank dan anak perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aktiva pajak kini (*current tax assets*) dan kewajiban pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aktiva pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca konsolidasian. Pemanfaatan aktiva pajak tangguhan oleh Bank dan anak perusahaan tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan mengasumsikan konversi seluruh potensi saham yang bersifat dilutif sejak tanggal potensi saham tersebut diterbitkan (lihat Catatan 44).

ab. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Kewajiban pensiun

Sejak Mei 1996, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Taxation *(continued)*

The income tax of the Bank and its subsidiaries is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal has been determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the consolidated balance sheet. The utilisation of deferred tax assets recognised by the Bank and subsidiaries in dependent upon future taxable profits.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing tax rates.

aa. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year adjusted to assumed conversion of all potential dilutive shares from the issuance date of stock options (see Note 44).

ab. Pension plan and employee service entitlements

Pension obligations

Since May 1996, the Bank has had a defined contribution pension plan for all of its local permanent employees. Contributions borne by the Bank are recognised as current costs during the year.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Dana pensiun dan manfaat karyawan (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Bank dan anak perusahaan yang berdomisili di Indonesia mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun iuran pasti di atas). Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris. Metode perhitungan aktuaria yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing perusahaan pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Biaya jasa lalu dibebankan dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak *(vested)*.

ac. Opsi saham

Bank memberikan opsi saham kepada direksi dan karyawan senior berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah biaya kompensasi saham dihitung pada tanggal diberikannya opsi saham (*grant date*) dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut. Beban kompensasi diakui selama periode opsi saham berdasarkan program hak bertingkat (*graded vesting*).

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai berdasarkan pada laporan hasil penilaian oleh konsultan independen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Modified Black-Scholes*.

ad. Informasi segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ab. Pension plan and employee service entitlements** (continued)*

***Pension obligations** (continued)*

The Bank and subsidiaries domiciled in Indonesia recognise provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the Bank recognises the provision in addition to the benefit from the pension plan). The provisions are recognised using an actuarial calculation. The method used by the actuary for actuarial calculation is the Projected Unit Credit.

Actuarial gains or losses are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses for each individual company at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

The past service cost is recognised as an expense on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

ac. Share options

The Bank granted stock options to directors and senior employees based on certain criteria. Stock compensation cost is calculated at the grant date using the fair value of the stock options. Compensation expense is recognised over the vesting period of the stock options based on graded vesting.

The fair value of the stock options granted is based on independent consultants' valuation report calculated using the Modified Black-Scholes option pricing model.

ad. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary reporting segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen usaha adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen usaha terbagi dalam kelompok perbankan, pembiayaan, dan perbankan Syariah.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis terbagi dalam wilayah Indonesia dan luar negeri.

ae. Transaksi dengan pihak terkait

Bank dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum" yang didefinisikan antara lain:

I. perusahaan di bawah pengendalian Bank dan anak perusahaan;

II. perusahaan asosiasi;

III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;

IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan III di atas; dan

V. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ad. Segment information *(continued)*

A business segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments. The business segment has been determined to be banking, multi-financing and banking activities based on Sharia principles.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The geographical segment is divided into Indonesia and overseas.

ae. Transactions with related parties

The Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No.7 regarding "Related party disclosures" and Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 regarding "Changes on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank". Related parties are principally defined as:

I. entities under the control of the Bank and subsidiaries;

II. associated companies;

III. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;

IV. entities controlled by investors under Note III above; and

V. key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Kuasi-reorganisasi

Bank melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (revisi 2003) - "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" (lihat Catatan 57).

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

af. Quasi-reorganisation

Bank undertook a quasi-reorganisation in accordance with prevailing regulations and SFAS No. 51 (revised 2003) - "Accounting for Quasi-Reorganisation" (see Note 57).

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Dalam rangka mematuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/6/PBI/2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) telah melakukan migrasi sistem teknologi informasi ke sistem baru. Pada saat proses migrasi, manajemen WOM dan Bank menemukan dua hal yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank untuk tahun berjalan dan tahun - tahun sebelumnya yaitu sebagai berikut:

3. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

In order to satisfy PBI No. 8/6/PBI/2006 regarding implementation of Risk Management for Banks Performing Control on Subsidiary Companies, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) has migrated to a new information technology (IT) platform. During the migration process, management of WOM and the Bank found two matters which impacted the current and previous years consolidated financial statements of the Bank as follows:

a. Metode pengakuan pendapatan bunga

Sistem lama mencatat pendapatan bunga dengan metode *monthly accrual*, bukan dengan metode *daily accrual,* akibatnya pendapatan bunga menjadi lebih besar dibandingkan dengan yang seharusnya dicatat pada akhir bulan maupun akhir tahun apabila pencatatan dilakukan secara *daily accrual*. Namun total pendapatan bunga selama periode pinjaman sudah benar. Dengan sistem baru, pencatatan pengakuan piutang pendapatan bunga dapat dilakukan secara *daily accrual*. Oleh karenanya, manajemen WOM memutuskan untuk mengubah metode pencatatan pengakuan piutang pendapatan bunga dari *monthly accrual* menjadi *daily accrual*.

a. Interest income recognition method

The previous system recognised interest income accruals on a monthly accrual basis instead of a daily accrual basis. Consequently, the interest income recognised at the end of the month as well as the end of the year was higher than it should be if calculated using daily accrual method. However the interest income recognised over the term of the loan was correct. With the new IT system, interest income is recorded on daily accrual basis. Management of WOM has decided to change the interest income recognition method from monthly accrual to the daily accrual basis.

b. Rekonsiliasi data nasabah *Joint Financing* antara Bank dan WOM

Selama proses rekonsiliasi pada tahun 2008, Bank dan WOM menemukan adanya perbedaan jumlah rekening dan kolektibilitas debitur yang berasal dari pembiayaan yang diberikan pada tahun sebelum 2008.

b. Reconciliation of Joint Financing Accounts between Bank and WOM

During the reconciliation process in 2008, Bank and WOM found discrepancies in the number of accounts and collectibility of debtors that financed in years before 2008.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Oleh karena dampak dari hal - hal tersebut di atas signifikan, manajemen Bank telah memutuskan untuk melakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006. Dampak dari penyajian kembali tersebut adalah sebagai berikut:

***3. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** (continued)*

As the impacts of the above matters was significant, management of the Bank has decided to restate the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2007 and 2006. The impact of the restatements are as follows:

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *After restatements*	**Sebelum penyajian kembali/ *Before restatements***	**Setelah penyajian kembali/ *After restatements***	**Sebelum penyajian kembali/ *Before restatements***	
2007					***2007***
Neraca					***Balance sheets***
Aktiva					***Assets***
Kredit yang diberikan					*Loans*
Pihak terkait	178,260	178,260	303,260	303,260	*Related parties*
Pihak tidak terkait	28,314,291	28,341,321	28,274,444	28,301,474	*Non-related parties*
	28,492,551	28,519,581	28,577,704	28,604,734	
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(586,594)	(586,594)	(576,072)	(576,072)	*Less: Allowances for possible losses*
Kredit yang diberikan - bersih	27,905,957	27,932,987	28,001,632	28,028,662	*Loans - net*
Piutang pembiayaan konsumen	6,364,657	6,364,657	-	-	*Consumer financing receivables*
Dikurangi:					*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1,904,348)	(1,807,406)	-	-	*Unearned consumer financing receivable*
Penyisihan penghapusan aktiva	(153,266)	(153,266)	-	-	*Allowance for possible losses*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	4,307,043	4,403,985	-	-	*Consumer financing receivables - net*
Penyertaan saham	5,652	5,652	388,867	435,651	*Investments in shares*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(2,995)	(2,995)	(7,306)	(7,306)	*Less: Allowances for possible losses*
Penyertaan saham - bersih	2,657	2,657	381,561	428,345	*Investments in shares - net*
Goodwill	235,067	235,067	-	-	*Goodwill*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(109,424)	(111,140)	-	-	*Less: Accumulated amortisation*
Goodwill - bersih	125,643	123,927	-	-	*Goodwill - net*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain - bersih	1,145,261	1,155,765	857,986	868,490	*Prepayments and other assets - net*
Total Aktiva	**55,015,693**	**55,148,453**	**50,527,308**	**50,611,626**	***Total Assets***
Hak minoritas	127,426	175,868	-	-	***Minority interest***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba	1,725,685	1,810,003	1,725,685	1,810,003	*Retained earnings*
Total Ekuitas	**5,258,878**	**5,343,196**	**5,258,878**	**5,343,196**	***Total Equity***
Total Kewajiban dan Ekuitas	**55,015,693**	**55,148,453**	**50,527,308**	**50,611,626**	***Total Liabilities and Equity***
Laporan rugi laba					***Statements of income***
Pendapatan bunga	5,384,675	5,432,210	4,434,296	4,441,351	*Interest income*

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

3. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS *(continued)*

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *After restatements*	**Sebelum penyajian kembali/ *Before restatements***	**Setelah penyajian kembali/ *After restatements***	**Sebelum penyajian kembali/ *Before restatements***	
2007 (lanjutan)					***2007*** *(continued)*
Ekuitas atas bagian rugi dari anak perusahaan - bersih	-	-	(163,440)	(143,188)	*Equity in net loss of subsidiaries - net*
Beban operasional lainnya					*Other operating expenses*
Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan non-produktif	1,110,863	1,086,241	376,847	352,225	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Hak minoritas	**140,565**	**120,337**	**-**	**-**	***Minority interest***
Laba bersih	**352,828**	**404,757**	**352,828**	**404,757**	***Net income***
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)	**7.29**	**8.36**	**7.29**	**8.36**	***Basic earnings per share (in full amount)***
Laba per saham dilusian (dalam nilai penuh)	**7.24**	**8.28**	**7.24**	**8.28**	***Diluted earnings per share (in full amount)***
Laporan arus kas					***Statements of cash flows***
Arus kas dari aktivitas operasi					***Cash flow from operating activities***
Bunga yang diperoleh	5,428,823	5,470,736	4,476,633	4,477,068	*Interest received*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	758,803	1,017,875	361,226	497,337	*Other operating income received*
Piutang pembiayaan konsumen	(323,296)	(363,776)	-	-	*Consumer financing receivables*
Arus kas dari aktivitas pendanaan					***Cash flow from financing activities***
Penurunan hak minoritas	(173,063)	(154,551)	-	-	*Decrease in minority interest*
2006					***2006***
Neraca					***Balance sheets***
Aktiva					***Assets***
Kredit yang diberikan					*Loans*
Pihak terkait	40,109	40,109	42,227	42,227	*Related parties*
Pihak tidak terkait	21,657,723	21,660,132	21,408,896	21,411,305	*Non-related parties*
	21,697,832	21,700,241	21,451,123	21,453,532	
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(669,866)	(669,866)	(642,099)	(642,099)	*Less: Allowances for possible losses*
Kredit yang diberikan - bersih	21,027,966	21,030,375	20,809,024	20,811,433	*Loans - net*
Piutang pembiayaan konsumen	6,174,396	6,174,396	-	-	*Consumer financing receivables*
Dikurangi:					*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1,624,728)	(1,568,266)	-	-	*Unearned consumer financing receivable*
Penyisihan penghapusan aktiva	(79,985)	(79,985)	-	-	*Allowance for possible losses*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	4,469,683	4,526,145	-	-	*Consumer financing receivables - net*
Penyertaan saham	14,383	14,383	582,439	608,971	*Investments in shares*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(11,727)	(11,727)	(17,684)	(17,684)	*Less: Allowances for possible losses*
Penyertaan saham - bersih	2,656	2,656	564,755	591,287	*Investments in shares - net*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain - bersih	1,225,721	1,229,169	905,861	909,309	*Prepayments and other assets - net*
Total Aktiva	**53,039,911**	**53,102,230**	**48,222,364**	**48,254,753**	***Total Assets***

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

3. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS *(continued)*

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *After restatements*	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatements*	Setelah penyajian kembali/ *After restatements*	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatements*	
2006 (lanjutan)					***2006*** *(continued)*
Hak minoritas	**300,489**	**330,419**	**-**	**-**	***Minority interest***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba	1,632,679	1,665,068	1,632,679	1,665,068	*Retained earnings*
Total Ekuitas	**5,222,864**	**5,255,253**	**5,222,465**	**5,254,854**	***Total Equity***
Total Kewajiban dan Ekuitas	**53,039,911**	**53,102,230**	**48,222,364**	**48,254,753**	***Total Liabilities and Equity***
Laporan laba rugi					***Statements of income***
Pendapatan bunga	6,040,583	6,090,238	5,148,116	5,151,564	*Interest income*
Ekuitas atas bagian (rugi)/laba dari anak perusahaan - bersih	-	-	(7,437)	14,276	*Equity in net (loss)/income of the subsidiaries - net*
Beban operasional lainnya					*Other operating expenses*
Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan non-produktif	696,031	693,622	522,589	520,180	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Hak minoritas	**(26,082)**	**(50,576)**	**-**	**-**	***Minority interest***
Laba bersih	**606,140**	**633,710**	**606,140**	**633,710**	***Net income***
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)	**12.61**	**13.18**	**12.61**	**13.18**	***Basic earnings per share (in full amount)***
Laba per saham dilusian (dalam nilai penuh)	**12.54**	**13.11**	**12.54**	**13.11**	***Diluted earnings per share (in full amount)***
Laporan arus kas					***Statements of cash flows***
Arus kas dari aktivitas operasi					***Cash flow from operating activities***
Bunga yang diperoleh	6,034,695	6,084,287	5,143,503	5,147,886	*Interest received*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	542,896	598,727	359,032	502,138	*Other operating income received*
Piutang pembiayaan konsumen	(2,021,185)	(2,077,647)	-	-	*Consumer financing receivables*
Arus kas dari aktivitas pendanaan					***Cash flow from financing activities***
Penurunan hak minoritas	(50,019)	(20,089)	-	-	*Decrease in minority interest*

4. KAS

4. CASH

	2008	2007	2006	
Rupiah	1,421,081	1,019,301	672,367	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	312,361	219,386	131,484	*United States Dollars*
Mata uang asing lainnya	34,300	20,828	18,721	*Other foreign currencies*
	1,767,742	1,259,515	822,572	

Saldo dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing termasuk uang pada mesin ATM *(Automatic Teller Machines)* masing-masing sejumlah Rp 234.401 dan Rp 4.107 pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: Rp 164.531 dan Rp 2.591; 2006: Rp 117.044 dan Rp 2.597).

As at 31 December 2008, the Rupiah and foreign currencies balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 234,401 and Rp 4,107, respectively (2007: Rp 164,531 and Rp 2,591; 2006: Rp 117,044 and Rp 2,597, respectively).

4. KAS (lanjutan)

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Australia, Euro, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Franc Swiss, Poundsterling Inggris, Rupee India, Rupee Mauritius, dan Yen Jepang.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

***4. CASH** (continued)*

Cash in other foreign currencies was denominated in Singapore Dollars, Australian Dollars, Euro, Canadian Dollars, Hong Kong Dollars, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling, Indian Rupee, Mauritius Rupee and Japanese Yen.

Information in respect of maturities is diclosed in Note 56.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / ***5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA***

	2008	2007	2006	
Rupiah	1,698,664	2,717,411	2,853,610	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,013,475	378,892	354,504	*United States Dollars*
	2,712,139	3,096,303	3,208,114	

Giro wajib minimum Bank untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebesar 5,14% dan 7,48% (2007: 9,52% dan 3,12%; 2006: 10,14% dan 3,04%) telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

The minimum statutory reserve of the Bank as at 31 December 2008 for its Rupiah and foreign currency accounts was 5.14% and 7.48%, respectively, (2007: 9.52% and 3.12%; 2006: 10.14% and 3.04%, respectively) are in compliance with Bank Indonesia Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008.

Information in respect of maturities is diclosed in Note 56.

6. GIRO PADA BANK LAIN / ***6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS***

a. Berdasarkan *counterparties* dan mata uang / ***a. By counterparties and currency***

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak terkait (lihat Catatan 45):				*Related parties (see Note 45):*
PT Bank Rabobank International Indonesia	6	-	-	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	-	7,504	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	-	1,496	967	*PT Bank DBS Indonesia, Jakarta*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	982	26,356	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	521	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	-	267	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	-	221	954	*PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)*
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	25	-	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
	6	11,016	28,277	
Pihak tidak terkait:				*Non-related parties:*
PT Bank Central Asia Tbk	44,106	20,613	17,333	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk dan PT Bank Niaga Tbk)	28,574	1,935	91	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk and PT Bank Niaga Tbk)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	3,368	-	1,158	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta	1,664	7,071	7,672	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta*
Lain-lain	12,543	15,538	3,525	*Others*
	90,255	45,157	29,779	
	90,261	56,173	58,056	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan *counterparties* dan mata uang (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS *(continued)*

a. By counterparties and currency *(continued)*

	2008	2007	2006	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pihak terkait (lihat Catatan 45):				*Related parties (see Note 45):*
Development Bank of Singapore, Singapura	-	26,743	20,957	*Development Bank of Singapore, Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	-	24,857	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	-	9,661	-	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Kookmin Bank, Seoul	-	6,716	1,402	*Kookmin Bank, Seoul*
Standard Chartered Bank, New York	-	1,761	-	*Standard Chartered Bank, New York*
Standard Chartered Bank, Mumbai	-	1,704	-	*Standard Chartered Bank, Mumbai*
Standard Chartered Bank (Syariah), New York	-	156	-	*Standard Chartered Bank (Sharia), New York*
United Overseas Bank, Singapura	-	39	29	*United Overseas Bank, Singapore*
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	-	11	-	*PT Bank DBS Indonesia, Jakarta*
Barclays Bank Plc, London	-	-	4,164	*Barclays Bank Plc, London*
	-	71,648	26,552	
Pihak tidak terkait:				*Non-related parties:*
PT Bank Central Asia, Jakarta	100,438	10	2,661	*PT Bank Central Asia, Jakarta*
Standard Chartered Bank, Mumbai	96,193	-	28	*Standard Chartered Bank, Mumbai*
American Express Bank, New York	38,707	25,083	71,302	*American Express Bank, New York*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	30,911	-	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
Barclays Bank Plc, London	28,896	70	-	*Barclays Bank Plc, London*
Citibank N.A., New York	18,713	5,601	10,808	*Citibank N.A., New York*
Development Bank of Singapore, Singapura	13,683	-	-	*Development Bank of Singapore, Singapore*
Citibank N.A., Jakarta	11,830	-	-	*Citibank N.A., Jakarta*
Reserve Bank of India, Mumbai	7,213	6,885	5,430	*Reserve Bank of India, Mumbai*
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	4,830	41,903	6,208	*Commonwealth Bank of Australia, Sydney*
JP Morgan Chase NA, New York	4,062	1,481	55,622	*JP Morgan Chase NA, New York*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	2,766	14,910	25,618	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Standard Chartered Bank, New York	2,484	-	55,575	*Standard Chartered Bank, New York*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	1,681	-	253,610	*Standard Chartered Bank, Hong kong*
The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., New York	35	144	4,509	*The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., New York*
Lloyds TSB Bank Plc, London	-	-	10,841	*Lloyds TSB Bank Plc, London*
Lain-lain	8,761	4,926	10,555	*Others*
	371,203	101,013	512,767	
	371,203	172,661	539,319	
Total	461,464	228,834	597,375	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(5,447)	(1,812)	(5,350)	*Less: Allowance for possible losses*
	456,017	227,022	592,025	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan *counterparties* dan mata uang (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Frank Swiss, Euro, Rupee India, Rupee Mauritius, Poundsterling Inggris, Rand Afrika Selatan dan Yen Jepang.

Kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 digolongkan lancar.

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS *(continued)*

a. By counterparties and currency *(continued)*

Current accounts with other banks in foreign currencies were mainly denominated in United States Dollars, Singapore Dollars, Australian Dollars, Hong Kong Dollars, Canadian Dollars, Swiss Franc, Euro, Indian Rupee, Mauritius Rupee, Great Britain Poundsterling, South African Rand and Japanese Yen.

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, current accounts with other banks were classified as current.

There were no current accounts with other banks which were blocked or under lien as at 31 December 2008, 2007 and 2006.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

b. Tingkat bunga rata-rata per tahun

b. The average interest rate per annum

	2008	2007	2006	
Rupiah	1.21%	1.96%	1.65%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.49%	1.50%	1.16%	*Foreign currencies*

c. Penyisihan penghapusan aktiva

Perubahan penyisihan penghapusan aktiva sebagai berikut:

c. Allowance for possible losses

The changes in allowance for possible losses were as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	1,812	5,350	5,014	*Balance at beginning of year*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 40)	2,938	(3,750)	802	*Provision/(reversal) during the year (see Note 40)*
Selisih akibat perbedaan kurs	697	212	(466)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	5,447	1,812	5,350	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas dapat dirinci sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type, currency and collectibility

Placements with Bank Indonesia and other banks by type of placement, currency and collectibility were as follows:

Jenis penempatan	2008 Jatuh tempo/ *Maturity*	2008 Lancar/ *Current*	*Type of placement*
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	< 1 bulan/*month*	935,040	*Placement with Bank Indonesia*
Deposito berjangka	< 1 bulan/*month*	28,000	*Time deposits*
Sub total - Rupiah		963,040	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call money	< 1 bulan/*month*	143,627	*Call money*
Deposito berjangka	< 1 bulan/*month*	241,744	*Time deposits*
	> 1 - 3 bulan/*months*	32,700	
	> 12 bulan/*months*	708,500	
		982,944	
Sub total - mata uang asing		1,126,571	*Sub total - foreign currencies*
Total		2,089,611	***Total***
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(11,546)	*Less: Allowance for possible losses*
		2,078,065	

Jenis penempatan	2007 Jatuh tempo/ *Maturity*	2007 Lancar/ *Current*	*Type of placement*
Rupiah			***Rupiah***
Deposito berjangka	< 1 bulan/*month*	2,500	*Time deposits*
	> 6 - 12 bulan/*months*	30,000	
Sub total - Rupiah		32,500	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call money	> 1 - 3 bulan/*months*	469,724	*Call money*
Deposito berjangka	< 1 bulan/*month*	151,798	*Time deposits*
	> 1 - 3 bulan/*months*	9,395	
	> 12 bulan/*months*	1,033,395	
		1,194,588	
Sub total - mata uang asing		1,664,312	*Sub total - foreign currencies*
Total		1,696,812	***Total***
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(16,231)	*Less: Allowance for possible losses*
		1,680,581	

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS *(continued)*

a. By type, currency and collectibility *(continued)*

Jenis penempatan	2006 Jatuh tempo/ *Maturity*	2006 Lancar/ *Current*	*Type of placement*
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	< 1 bulan/*month*	39,995	*Placement with Bank Indonesia*
Deposito berjangka	> 12 bulan/*months*	30,000	*Time deposits*
Sub total - Rupiah		69,995	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call money	< 1 bulan/*month*	1,677,594	*Call money*
	> 1 - 3 bulan/*months*	360,120	
		2,037,714	
Deposito berjangka	< 1 bulan/*month*	277,033	*Time deposits*
	> 1 - 3 bulan/*months*	326,879	
	> 3 - 6 bulan/*months*	90,030	
	> 6 - 12 bulan/*months*	1,016	
	> 12 bulan/*months*	1,080,360	
		1,775,318	
Sub total - mata uang asing		3,813,032	*Sub total - foreign currencies*
Total		3,883,027	***Total***
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(37,659)	*Less: Allowance for possible losses*
		3,845,368	

Termasuk dalam saldo penempatan pada bank lain per tanggal 31 Desember 2008 adalah penempatan produk *structured deposits* dengan sebuah bank sebesar USD 20.000.000 (beberapa bank: 2007: USD 140.000.000; 2006: USD 213.739.080).

Included in placements with other banks as at 31 December 2008 were structured deposit products with a bank with a nominal amounts of USD 20,000,000 (with banks: 2007: USD 140,000,000; 2006: USD 213,739,080).

Call money merupakan penempatan dana yang berjangka waktu antara 3 (tiga) sampai dengan 92 (sembilan puluh dua) hari, sedangkan jangka waktu deposito berjangka berkisar antara 3 (tiga) hari sampai dengan 10 (sepuluh) tahun.

Call money represents placements with maturity periods between 3 (three) to 92 (ninety two) days, while the tenure of time deposits is between 3 (three) days to 10 (ten) years.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS *(continued)*

b. Berdasarkan pihak terkait

b. Based on related parties

	2008	2007	2006	
Pihak terkait (lihat Catatan 45):				*Related parties (see Note 45):*
Call money				*Call money*
United Overseas Bank, Taipei	-	-	405,135	*United Overseas Bank, Taipei*
Deposito berjangka				*Time deposits*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	-	602	-	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Barclays Bank Plc, London	-	-	274,601	*Barclays Bank Plc, London*
Barclays Bank Plc, Mauritius	-	-	27,009	*Barclays Bank Plc, Mauritius*
	-	602	301,610	
Pihak terkait	-	602	706,745	*Related parties*
Pihak tidak terkait	2,089,611	1,696,210	3,176,282	*Non-related parties*
	2,089,611	1,696,812	3,883,027	

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. The average interest rates per annum

	2008	2007	2006	
Rupiah	8.08% - 9.48%	6.50% - 9.39%	5.25% - 12.85%	*Rupiah*
Mata uang asing	2.97% - 3.60%	5.09% - 5.25%	4.79% - 7.17%	*Foreign currencies*

d. Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.

d. *As at 31 December 2008, 2007 and 2006, there were no placements with other banks which were pledged.*

e. Penyisihan penghapusan aktiva

e. Allowance for possible losses

Perubahan penyisihan penghapusan aktiva adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses were as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	16,231	37,659	46,139	*Balance at beginning of year*
Pemulihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 40)	(6,093)	(22,870)	(5,183)	*Reversal during the year (see Note 40)*
Selisih akibat perbedaan kurs	1,408	1,442	(3,297)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	11,546	16,231	37,659	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

8. EFEK-EFEK / *8. MARKETABLE SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas / *a. By type, currency and collectibility*

	2008						
	Nilai nominal/ *Nominal value*/ Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi*) / *Unamortised amount**)	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealised (losses)/gains*	Nilai tercatat/*Carrying amount*/ Nilai wajar/*Fair value*			
				Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Total/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo							*Held-to-maturity*
Surat Utang Negara	1,324,000	(208,278)	-	1,115,722	-	1,115,722	*Surat Utang Negara*
Surat Perbendaharaan Negara	65,000	(3,820)	-	61,180	-	61,180	*Surat Perbendaharaan Negara*
Obligasi korporasi	27,000	-	-	27,000	-	27,000	*Corporate bonds*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	1,416,000	(212,098)	-	1,203,902	-	1,203,902	*Total held-to-maturity securities*
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	751,564	-	(134)	751,430	-	751,430	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	220,320	-	(28,116)	177,888	14,316	192,204	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	50,399	-	(1,852)	48,547	-	48,547	*Surat Utang Negara*
Surat Perbendaharaan Negara	48,195	-	(572)	47,623	-	47,623	*Surat Perbendaharaan Negara*
Total tersedia untuk dijual	1,070,478	-	(30,674)	1,025,488	14,316	1,039,804	*Total available-for-sale securities*
Diperdagangkan							*Trading*
Surat Utang Negara	35,831	-	1,957	37,788	-	37,788	*Surat Utang Negara*
Total efek-efek - Rupiah	2,522,309	(212,098)	(28,717)	2,267,178	14,316	2,281,494	*Total marketable securities - Rupiah*
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Obligasi korporasi	1,173,596	-	(528,527)	645,069	-	645,069	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	744,065	-	(123,054)	621,011	-	621,011	*Surat Utang Negara*
Credit linked notes	327,000	-	(43,600)	283,400	-	283,400	*Credit linked notes*
Total tersedia untuk dijual	2,244,661	-	(695,181)	1,549,480	-	1,549,480	*Total available-for-sale securities*
Diperdagangkan							*Trading*
Surat Utang Negara	17,168	-	1,415	18,583	-	18,583	*Surat Utang Negara*
Total efek-efek - mata uang asing	2,261,829	-	(693,766)	1,568,063	-	1,568,063	*Total marketable securities - foreign currencies*
Total	4,784,138	(212,098)	(722,483)	3,835,241	14,316	3,849,557	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva						(25,750)	*Less: Allowance for possible losses*
						3,823,807	

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai diskonto yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari AFS ke HTM di ekuitas

*) *Unamortised amount consist of unamortised discount amount and unamortised losses from changes in investment purpose of AFS to HTM in equity*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***a. By type, currency and collectibility** (continued)*

	2007			
	Nilai nominal/ *Nominal value*/ Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	**(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealised (losses)/gains***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount*/Nilai wajar/ *Fair value***	
			Lancar/ *Current*	
Rupiah				***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity*
Obligasi korporasi	23,000	-	23,000	*Corporate bonds*
Tersedia untuk dijual				*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	1,894,822	380	1,895,202	*Certificates of Bank Indonesia*
Surat Utang Negara	1,734,522	(97,921)	1,636,601	*Surat Utang Negara*
Obligasi korporasi	220,320	244	220,564	*Corporate bonds*
Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia	75,500	-	75,500	*Certificates of Wadiah Bank Indonesia*
Total tersedia untuk dijual	3,925,164	(97,297)	3,827,867	*Total available-for-sale securities*
Total efek-efek - Rupiah	3,948,164	(97,297)	3,850,867	*Total marketable securities - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Tersedia untuk dijual				*Available-for-sale*
Obligasi korporasi	1,285,905	(59,009)	1,226,896	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	857,445	(17,360)	840,085	*Surat Utang Negara*
Credit linked notes	281,835	(21,701)	260,134	*Credit linked notes*
Total efek-efek - mata uang asing	2,425,185	(98,070)	2,327,115	*Total marketable securities - foreign currencies*
Total	6,373,349	(195,367)	6,177,982	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan penghapusan aktiva			(17,403)	*Allowance for possible losses*
			6,160,579	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

***a. By type, currency and collectibility** (continued)*

	2006				
	Nilai nominal/ *Nominal value*/ Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi*)/ *Unamortised amount*)*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealised gains/ (losses)*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*/Nilai wajar/ *Fair value* Lancar/ *Current*	
Rupiah					***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held-to-maturity*
Sertifikat Bank Indonesia	3,170,716	(17,894)	-	3,152,822	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	392,500	(12,276)	-	380,224	*Corporate bonds*
Medium term notes	100,000	-	-	100,000	*Medium term notes*
Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia	64,400	-	-	64,400	*Certificates of Wadiah Bank Indonesia*
Promissory notes	30,000	-	-	30,000	*Promissory notes*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	3,757,616	(30,170)	-	3,727,446	*Total held-to-maturity securities*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Surat Utang Negara	411,367	-	11,922	423,289	*Surat Utang Negara*
Obligasi korporasi	270,245	-	5,108	275,353	*Corporate bonds*
Total tersedia untuk dijual	681,612	-	17,030	698,642	*Total available-for-sale securities*
Diperdagangkan					*Trading*
Surat Utang Negara	52,844	-	1,212	54,056	*Surat Utang Negara*
Total efek-efek - Rupiah	4,492,072	(30,170)	18,242	4,480,144	*Total marketable securities - Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held-to-maturity*
Obligasi korporasi	781,357	7,448	-	788,805	*Corporate bonds*
Credit linked notes	270,090	-	-	270,090	*Credit linked notes*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	1,051,447	7,448	-	1,058,895	*Total held-to-maturity securities*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Obligasi korporasi	803,062	-	2,358	805,420	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	209,801	-	884	210,685	*Surat Utang Negara*
Total tersedia untuk dijual	1,012,863	-	3,242	1,016,105	*Total available-for-sale securities*
Diperdagangkan					*Trading*
Obligasi korporasi	67,293	-	(487)	66,806	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	64,044	-	338	64,382	*Surat Utang Negara*
Total diperdagangkan	131,337	-	(149)	131,188	*Total trading securities*
Total efek-efek - mata uang asing	2,195,647	7,448	3,093	2,206,188	*Total marketable securities - foreign currencies*
Total	6,687,719	(22,722)	21,335	6,686,332	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva				(20,935)	*Less: Allowance for possible losses*
				6,665,397	

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai diskonto yang belum diamortisasi dan nilai keuntungan yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari AFS ke HTM di ekuitas

**) Unamortised amount consist of unamortised discount amount and unamortised gains from changes in investment purpose of AFS to HTM in equity*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

Efek dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Rupee India.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dalam mata uang Rupiah dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp 440.000 dan Rp Nihil, dijual dengan janji dibeli kembali (lihat Catatan 22).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***a. By type, currency and collectibility** (continued)*

Marketable securities in foreign currencies were denominated in United States Dollars and Indian Rupee.

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, available-for-sale securities in Rupiah with nominal amount of Rp Nil, Rp 440,000 and Rp Nil, respectively were sold under repurchased agreement (see Note 22).

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

b. Transaksi dengan pihak terkait / ***b. Transactions with related parties***

	2008	2007	2006	
Pihak terkait (lihat Catatan 45):				*Related parties (see Note 45):*
Development Bank of Singapore, Singapura	-	260,134	270,090	*Development Bank of Singapore, Singapore*
Pihak tidak terkait	3,849,557	5,917,848	6,416,242	*Non-related parties*
	3,849,557	6,177,982	6,686,332	

c. Berdasarkan golongan penerbit efek / ***c. By issuer***

	2008			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*		
Penerbit	**Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity***	**Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale***	**Diperdagangkan/ *Trading***	***Issuer***
Rupiah				***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	1,189,902	847,600	37,788	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	57,064	-	*Banks*
Lainnya	14,000	135,140	-	*Others*
	1,203,902	1,039,804	37,788	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pemerintah dan BUMN	-	842,807	18,583	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	283,400	-	*Banks*
Lainnya	-	423,273	-	*Others*
	-	1,549,480	18,583	
	1,203,902	2,589,284	56,371	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

c. Berdasarkan golongan penerbit efek (lanjutan)

***c. By issuer** (continued)*

Penerbit	2007			*Issuer*
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*		
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Diperdagangkan/ *Trading*	
Rupiah				***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	13,000	3,607,303	-	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	67,194	-	*Banks*
Lainnya	10,000	153,370	-	*Others*
	23,000	3,827,867	-	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pemerintah dan BUMN	-	1,144,759	-	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	260,134	-	*Banks*
Lainnya	-	922,222	-	*Others*
	-	2,327,115	-	
	23,000	6,154,982	-	

Penerbit	2006			*Issuer*
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*		
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Diperdagangkan/ *Trading*	
Rupiah				***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	3,247,223	484,381	54,056	*Government and state-owned enterprises*
Bank	70,204	47,654	-	*Banks*
Lainnya	410,019	166,607	-	*Others*
	3,727,446	698,642	54,056	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pemerintah dan BUMN	652,433	443,539	112,833	*Government and state-owned enterprises*
Bank	270,090	-	-	*Banks*
Lainnya	136,372	572,566	18,355	*Others*
	1,058,895	1,016,105	131,188	
	4,786,341	1,714,747	185,244	

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

d. Berdasarkan peringkat efek / ***d. By rating of marketable securities***

Peringkat	Lembaga pemeringkat/ *Rating company*	Nilai tercatat/*Carrying amount*/ Nilai wajar/*Fair value* 2008	2007	2006	*Rating*
Rupiah					***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held-to-maturity*
Aa2	Moody's	10,000	-	-	*Aa2*
idAA-	Pefindo	10,000	10,000	69,152	*idAA-*
idA+	Pefindo	4,000	-	65,255	*idA+*
idA-	Pefindo	3,000	3,000	241,979	*idA-*
A1	Moody's	-	10,000	-	*A1*
A	Kasnic	-	-	3,838	*A*
Tanpa peringkat		1,176,902*)	-	3,347,222*)	*Non-rated*
Total dimiliki hingga jatuh tempo		1,203,902	23,000	3,727,446	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
idA+	Pefindo	83,926	43,120	34,536	*idA+*
idAA-	Pefindo	47,860	40,232	84,685	*idAA-*
idA-	Pefindo	27,969	31,974	41,257	*idA-*
idBBB+	Pefindo	18,133	40,134	2,066	*idBBB+*
idCCC	Pefindo	14,316	-	-	*idCCC*
idA	Pefindo	-	65,104	61,627	*idA*
idAA	Pefindo	-	-	32,577	*idAA*
idAA+	Pefindo	-	-	10,123	*idAA+*
A	Kasnic	-	-	8,482	*A*
Tanpa peringkat		847,600*)	3,607,303*)	423,289*)	*Non-rated*
Total tersedia untuk dijual		1,039,804	3,827,867	698,642	*Total available-for-sale*
Diperdagangkan					*Trading*
Tanpa peringkat		37,788	-	54,056	*Non-rated*
Sub total - Rupiah		2,281,494	3,850,867	4,480,144	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held-to-maturity*
BB-	Standard & Poor's	-	-	643,430	*BB-*
B+	Standard & Poor's	-	-	113,669	*B+*
B-	Standard & Poor's	-	-	28,554	*B-*
Ba3	Moody's	-	-	3,152	*Ba3*
Tanpa peringkat		-	-	270,090**)	*Non-rated*
Total dimiliki hingga jatuh tempo		-	-	1,058,895	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
BB-	Standard & Poor's	1,052,087	1,564,216	535,946	*BB-*
B+	Standard & Poor's	156,986	417,974	447,753	*B+*
CCC+	Standard & Poor's	28,340	-	-	*CCC+*
B	Standard & Poor's	15,042	28,184	9,093	*B*
B2	Moody's	13,625	-	-	*B2*
B1	Moody's	-	45,098	-	*B1*
Baa3	Moody's	-	1,210	-	*Baa3*
Ba3	Moody's	-	-	14,234	*Ba3*
Tanpa peringkat		283,400**)	270,433**)	9,079**)	*Non-rated*
Total tersedia untuk dijual		1,549,480	2,327,115	1,016,105	*Total available-for-sale*
Diperdagangkan					*Trading*
BB-	Standard & Poor's	18,583	-	131,188	*BB-*
Sub total - Mata uang asing		1,568,063	2,327,115	2,206,188	*Sub total - Foreign currencies*
		3,849,557	6,177,982	6,686,332	

*) Terdiri dari Obligasi Republik Indonesia (ORI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia, *Medium term notes, Promissory notes,* dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

**) Terdiri dari *Credit linked notes* dan obligasi IBII (Mumbai)

*) *Consist of Obligasi Republik Indonesia (ORI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Medium term notes, Promissory notes, and Certificate of Bank Indonesia (SBI)*

**) *Consist of Credit linked notes and IBII bonds (Mumbai)*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Perubahan tujuan investasi

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Bank melakukan perubahan tujuan investasi terhadap Surat Utang Negara (SUN) dengan nilai nominal sebesar Rp 1.324.000 dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo" dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN) sebesar Rp 65.000 dari klasifikasi "diperdagangkan" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Manajemen berkeyakinan memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki SUN dan SPN tersebut hingga jatuh tempo. Nilai wajar SUN dan SPN pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal SUN dan SPN dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas SUN yang dipindahkan sebesar Rp 351.270 dicatat sebagai bagian dari (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak di ekuitas dan diamortisasi ke laporan laba rugi konsolidasian sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut.

Pada bulan Mei 2007, Bank melakukan perubahan tujuan investasi dengan memindahkan semua efek-efek dalam kelompok "dimiliki hingga jatuh tempo" dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat (kecuali obligasi Syariah) ke dalam kelompok "tersedia untuk dijual". Pemindahan ini dilakukan untuk membiayai pertumbuhan aktiva Bank. Nilai tercatat efek-efek yang dipindahkan adalah sebesar Rp 263.455 dan USD 110.807.232 dengan nilai wajar sebesar Rp 275.742 dan USD 116.181.000. Keuntungan yang belum direalisasi sebesar Rp 12.287 dan USD 5.373.768 dicatat sebagai komponen ekuitas.

Obligasi Syariah tidak dipindahkan ke kelompok "tersedia untuk dijual" karena mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah", yang menyatakan bahwa obligasi Syariah harus diklasifikasikan dalam kelompok "dimiliki hingga jatuh tempo".

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

e. Change in investment intention

On 29 October 2008, the Bank changed its investment intention in Surat Utang Negara (SUN) with nominal value Rp 1,324,000 by transferring from "available-for-sale" into "held-to-maturity" classification and Surat Perbendaharaan Negara (SPN) with nominal value of Rp 65,000 by transferring from "trading" classification into "held-to-maturity" classification. Management believes that the Bank has the ability and intention to hold the SUN and SPN until maturity. The fair value of the SUN and SPN on the transferred date is the initial book value of the SUN and SPN classified as "held-to-maturity". Included in unrealised (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale marketable securities and recapitalisation government bonds - after tax in equity is the unrealised loss on the transferred of SUN amounting to Rp 351,270 which will be amortised up to the bond's maturity date in the consolidated statement of income.

In May 2007, the Bank changed its investment intention and transferred all marketable securities in "held-to-maturity" classification in Rupiah and United States Dollars (except for Sharia bonds), into "available-for-sale" classification. This transfer was to support growth of the Bank's assets. The carrying amounts of the transferred marketable securities amounting to Rp 263,455 and USD 110,807,232 with a fair value of Rp 275,742 and USD 116,181,000. An unrealised gains of Rp 12,287 and USD 5,373,768 was recognised in equity.

Sharia bonds were not transferred to "available-for-sale" classification due to Bank Indonesia Regulation No. 8/21/PBI/2006 as at 5 October 2006 regarding "The Quality Rating of Assets of Commercial Banks Conducting Business Based on Sharia Principles", where stated Sharia bonds should be classified as "held-to-maturity".

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Perubahan tujuan investasi (lanjutan)

Pada bulan April 2006, Bank menjual obligasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar USD 1.000.000 dimana sebelumnya diklasifikasikan sebagai ”dimiliki hingga jatuh tempo”. Penjualan obligasi ini terkait dengan pemenuhan batas maksimum pemberian kredit (BMPK). Nilai nominal dan nilai buku obligasi yang dijual adalah USD 1.000.000 dan USD 999.300 dan dijual pada harga sebesar USD 1.000.000. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan pihak yang terkait dengan Bank sejak Desember 2005 sampai Oktober 2006 dan sejak Desember 2007 sampai Oktober 2008.

f. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

Berikut ini adalah pengelompokan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan tujuan investasi dari efek-efek konsolidasian:

i. Dimiliki hingga jatuh tempo

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***e. Change in investment purpose** (continued)*

In April 2006, the Bank sold PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bonds amounting to USD 1,000,000 which were previously classified as held-to-maturity. The sale of these bonds was made in relation to the Legal Lending Limit (LLL) compliance. Nominal and the carrying value of the bonds were USD 1,000,000 and USD 999,300, respectively, the Bonds were sold for USD 1,000,000. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk became a related party of the Bank from December 2005 until the end of October 2006 and starting December 2007 until October 2008.

f. By maturity

Following were the consolidated marketable securities classified based on maturity and investment purposes:

i. Held-to-maturity

	2008	2007	2006	
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Rupiah				***Rupiah***
Jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun	61,180	-	3,528,860	*Less than 1 year*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 sampai 5 tahun	256,830	13,000	198,586	*More than 1 year up to 5 years*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 5 sampai 10 tahun	46,957	10,000	-	*More than 5 years up to 10 years*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 10 tahun	838,935	-	-	*More than 10 years*
	1,203,902	23,000	3,727,446	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun	-	-	15,126	*Less than 1 year*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 sampai 5 tahun	-	-	362,783	*More than 1 year up to 5 years*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 5 sampai 10 tahun	-	-	680,986	*More than 5 years up to 10 years*
	-	-	1,058,895	
	1,203,902	23,000	4,786,341	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Berdasarkan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

ii. Tersedia untuk dijual

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***f. By maturity** (continued)*

ii. Available-for-sale

	2008 Nilai wajar/ *Fair value*	2007 Nilai wajar/ *Fair value*	2006 Nilai wajar/ *Fair value*	
Rupiah				***Rupiah***
Jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun	808,762	1,970,702	45,014	*Less than 1 year*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 sampai 5 tahun	230,702	560,463	249,819	*More than 1 year up to 5 years*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 5 sampai 10 tahun	-	42,717	302,116	*More than 5 years up to 10 years*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 10 tahun	340	1,253,985	101,693	*More than 10 years*
	1,039,804	3,827,867	698,642	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun	92,650	11,510	14,234	*Less than 1 year*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 sampai 5 tahun	663,182	955,533	451,104	*More than 1 year up to 5 years*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 5 sampai 10 tahun	793,648	1,360,072	550,767	*More than 5 years up to 10 years*
	1,549,480	2,327,115	1,016,105	
	2,589,284	6,154,982	1,714,747	

iii. Diperdagangkan

iii. Trading

	2008 Nilai wajar/ *Fair value*	2007 Nilai wajar/ *Fair value*	2006 Nilai wajar/ *Fair value*	
Rupiah				***Rupiah***
Jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun	1,083	-	-	*Less than 1 year*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 sampai 5 tahun	27,747	-	-	*More than 1 year up to 5 years*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 5 sampai 10 tahun	8,958	-	10,431	*More than 5 years up to 10 years*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 10 tahun	-	-	43,625	*More than 10 years*
	37,788	-	54,056	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun	-	-	-	*Less than 1 year*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 sampai 5 tahun	-	-	38,244	*More than 1 year up to 5 years*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 5 sampai 10 tahun	18,583	-	35,626	*More than 5 years up to 10 years*
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari 10 tahun	-	-	57,318	*More than 10 years*
	18,583	-	131,188	
	56,371	-	185,244	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Tingkat bunga rata-rata (per tahun) untuk tahun 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

g. The average interest rates (per annum) for 2008, 2007 and 2006 were as follows:

Tahun	Rupiah/*Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	*Year*
2008	8.76% - 11.50%	4.88% - 7.32%	*2008*
2007	8.21% - 11.51%	5.80% - 11.34%	*2007*
2006	11.80% - 12.01%	7.30% - 9.18%	*2006*

h. Perubahan penyisihan penghapusan aktiva adalah sebagai berikut:

h. The changes in the allowance for possible losses were as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	17,403	20,935	22,414	*Balance at beginning of year*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 40)	6,530	(4,152)	(134)	*Provision/(reversal) during the year (see Note 40)*
Selisih akibat perbedaan kurs	-	70	(1,342)	*Exchange rate differences*
Reklasifikasi	1,817	550	(3)	*Reclassification*
Saldo akhir tahun	25,750	17,403	20,935	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

9. RECAPITALISATION GOVERNMENT BONDS

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

a. By type and maturity

	2008						
	Nilai nominal/ *Nominal value*/Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Nilai tercatat/*Carrying amount*					
		< 1 tahun/ *year*	> 1 - 5 tahun/ *years*	> 5 - 10 tahun/*years*	> 10 tahun/ *years*	Total/ *Total*	
Dimiliki hingga jatuh tempo	50,000	-	49,796	-	-	49,796	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	5,398,018	-	5,349	1,374,121	3,875,168	5,254,638	*Available-for-sale*
	5,448,018	-	55,145	1,374,121	3,875,168	5,304,434	

	2007						
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Nilai tercatat/*Carrying amount*					
		< 1 tahun/ *year*	> 1 - 5 tahun/ *years*	> 5 - 10 tahun/*years*	> 10 tahun/ *years*	Total/ *Total*	
Tersedia untuk dijual	7,509,394	600,750	5,716	2,248,444	4,629,591	7,484,501	*Available-for-sale*

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo (lanjutan)

9. *RECAPITALISATION GOVERNMENT BONDS* *(continued)*

a. By type and maturity *(continued)*

	2006						
	Nilai nominal/ *Nominal value*/ Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Nilai tercatat/*Carrying amount*					
		< 1 tahun/ *year*	> 1 - 5 tahun/ *years*	> 5 - 10 tahun/*years*	> 10 tahun/ *years*	Total/ *Total*	
Dimiliki hingga jatuh tempo	8,877,780	-	1,254,397	2,974,831	4,648,552	8,877,780	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	751,260	-	600,516	152,426	-	752,942	*Available-for-sale*
Diperdagangkan	11,870	-	-	12,166	-	12,166	*Trading*
	9,640,910	-	1,854,913	3,139,423	4,648,552	9,642,888	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information in respect of maturities is diclosed in Note 56.

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo

b. Based on interest rate and maturity date

	2008					
	Nomor seri/ *Serial number*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Suku bunga/ *Interest rate*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment*	
Dimiliki hingga jatuh tempo						*Held-to-maturity*
Bunga tetap	FR0020/ *FR0020*	50,000	14.28%	15 Desember 2013/ *15 December 2013*	6 bulan/*months*	*Fixed rate*
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga tetap	FR0012/ *FR0012*	5,000	12.63%	15 Mei 2010/ *15 May 2010*	6 bulan/*months*	*Fixed rate*
Bunga mengambang	VR0018/ *VR0018*	274	11.00%	25 Oktober 2012/ *25 October 2012*	3 bulan/*months*	*Variable rate*
	VR0022/ *VR0022*	743,579	11.24%	25 Maret 2016/ *25 March 2016*	3 bulan/*months*	
	VR0028/ *VR0028*	674,799	11.50%	25 Agustus 2018/ *25 August 2018*	3 bulan/*months*	
	VR0029/ *VR0029*	2,101,757	11.50%	25 Agustus 2019/ *25 August 2019*	3 bulan/*months*	
	VR0031/ *VR0031*	1,871,996	11.00%	25 Juli 2020/ *25 July 2020*	3 bulan/*months*	
		5,392,405				
Total tersedia untuk dijual		5,397,405				*Total available-for-sale*
		5,447,405				

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

9. RECAPITALISATION GOVERNMENT BONDS *(continued)*

b. Based on interest rate and maturity date *(continued)*

	2007					
	Nomor seri/ *Serial number*	**Nilai nominal/ *Nominal value***	**Suku bunga/ *Interest rate***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment***	
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga tetap	FR0012/ *FR0012*	5,000	12.63%	15 Mei 2010/ *15 May 2010*	6 bulan/*months*	*Fixed rate*
	FR0020/ *FR0020*	50,000	14.28%	15 Desember 2013/ *15 December 2013*	6 bulan/*months*	
		55,000				
Bunga mengambang	VR0014/ *VR0014*	600,000	7.83%	25 Agustus 2008/ 25 *August* 2008	3 bulan/*months*	*Variable rate*
	VR0018/ *VR0018*	274	7.83%	25 Oktober 2012/ *25 October 2012*	3 bulan/*months*	
	VR0019/ *VR0019*	1,447,978	7.83%	25 Desember 2014/ *25 December 2014*	3 bulan/*months*	
	VR0022/ *VR0022*	743,579	7.83%	25 Maret 2016/ *25 March 2016*	3 bulan/*months*	
	VR0028/ *VR0028*	674,799	7.83%	25 Agustus 2018/ *25 August 2018*	3 bulan/*months*	
	VR0029/ *VR0029*	2,101,757	7.83%	25 Agustus 2019/ *25 August 2019*	3 bulan/*months*	
	VR0031/ *VR0031*	1,871,996	7.83%	25 Juli 2020/ *25 July 2020*	3 bulan/*months*	
		7,440,383				
		7,495,383				

	2006					
	Nomor seri/ *Serial number*	**Nilai nominal/ *Nominal value***	**Suku bunga/ *Interest rate***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment***	
Dimiliki hingga jatuh tempo						*Held-to-maturity*
Bunga mengambang						*Variable rate*
	VR0015/ *VR0015*	461,117	9.50%	25 Desember 2008/ *25 December 2008*	3 bulan/*months*	
	VR0016/ *VR0016*	793,280	11.36%	25 Juli 2009/ *25 July 2009*	3 bulan/*months*	
	VR0018/ *VR0018*	783,274	11.36%	25 Oktober 2012/ *25 October 2012*	3 bulan/*months*	
	VR0019/ *VR0019*	1,447,978	9.50%	25 Desember 2014/ *25 December 2014*	3 bulan/*months*	
	VR0022/ *VR0022*	743,579	9.50%	25 Maret 2016/ *25 March 2016*	3 bulan/*months*	
	VR0028/ *VR0028*	674,799	9.50%	25 Agustus 2018/ *25 August 2018*	3 bulan/*months*	
	VR0029/ *VR0029*	2,101,757	9.50%	25 Agustus 2019/ *25 August 2019*	3 bulan/*months*	
	VR0031/ *VR0031*	1,871,996	11.36%	25 Juli 2020/ *25 July 2020*	3 bulan/*months*	
		8,877,780				

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

9. RECAPITALISATION GOVERNMENT BONDS *(continued)*

b. Based on interest rate and maturity date *(continued)*

	2006					
	Nomor seri/ *Serial number*	**Nilai nominal/ *Nominal value***	**Suku bunga/ *Interest rate***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment***	
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga tetap						*Fixed rate*
	FR0017/ *FR0017*	20,000	13.15%	15 Januari 2012/ *15 January 2012*	6 bulan/*months*	
	FR0018/ *FR0018*	70,000	13.18%	15 Juli 2012/ *15 July 2012*	6 bulan/*months*	
	FR0019/ *FR0019*	10,000	14.25%	15 Juni 2013/ *15 June 2013*	6 bulan/*months*	
	FR0020/ *FR0020*	30,000	14.28%	15 Desember 2013/ *15 December 2013*	6 bulan/*months*	
		130,000				
Bunga mengambang						*Variable rate*
	VR0014/ *VR0014*	600,000	9.50%	25 Agustus 2008/ *25 August 2008*	3 bulan/*months*	
Total tersedia untuk dijual		730,000				*Total available-for-sale*
Diperdagangkan						*Trading*
Bunga tetap						*Fixed rate*
	FR0019/ *FR0019*	10,000	14.25%	15 Juni 2013/ *15 June 2013*	6 bulan/*months*	
		9,617,780				

Pada tanggal 31 Desember 2008, termasuk dalam obligasi rekapitalisasi Pemerintah tersedia untuk dijual adalah obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan nilai nominal sebesar Rp Nihil (2007: Rp 600.000; 2006: Rp 600.000) (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Bank melakukan perubahan tujuan investasi terhadap obligasi rekapitalisasi pemerintah dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000 dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Manajemen berkeyakinan memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki obligasi rekapitalisasi pemerintah tersebut hingga tanggal jatuh tempo. Nilai wajar obligasi rekapitalisasi pemerintah pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal obligasi dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi yang pindah klasifikasi sebesar Rp 13.612 dicatat sebagai bagian dari (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak di ekuitas dan diamortisasi ke laporan laba rugi sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut.

As at 31 December 2008, included in available-for-sale recapitalisation Government bonds were bonds sold under repurchased agreements with a nominal value of Rp Nil (2007: Rp 600,000; 2006: Rp 600,000) (see Note 22).

On 29 October 2008, the Bank changed its investment intention in recapitalisation government bonds by transferring from "available-for-sale" classification into "held-to-maturity" classification with nominal amount of Rp 50,000. Management believes that the Bank has the ability and intention to hold the recapitalisation government bonds until the date of maturity. The fair value of the bonds on the transferred date is the initial book value of the bonds classified as "held-to-maturity". Include in unrealised (losses)/gains on changes in fair value of available for sale marketable securities and recapitalisation government bonds - after tax in equity is the unrealised loss related to transferred recapitalisation government bonds of Rp 13,612 and will be amortised up to the maturity date in the statement of income.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

Pada bulan Mei 2007, Bank melakukan perubahan tujuan investasi dengan memindahkan semua obligasi rekapitalisasi pemerintah dalam kelompok "dimiliki hingga jatuh tempo" ke dalam kelompok "tersedia untuk dijual". Pemindahan ini dilakukan untuk membiayai pertumbuhan aktiva Bank. Nilai tercatat obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dipindahkan adalah sebesar Rp 8.877.780 dengan nilai wajar sebesar Rp 8.863.412. Kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp 14.368 dicatat sebagai komponen ekuitas.

9. RECAPITALISATION GOVERNMENT BONDS *(continued)*

b. Based on interest rate and maturity date *(continued)*

In May 2007, the Bank changed its investment intention by transferring all of recapitalisation government bonds in "held-to-maturity" classification, into "available-for-sale" classification. This transfer was to support growth of the Bank's assets. The carrying amounts of the transferred recapitalisation government bonds amounting to Rp 8,877,780 with a fair value of Rp 8,863,412. An unrealised loss of Rp 14,368 was recognised in equity.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

				2007			
Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***	**Nilai penjualan kembali/** ***Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortised interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak tidak terkait/ ***Non-related parties***							
Trimegah Sekuritas/ *Trimegah Sekuritas*	Obligasi pemerintah FR 43 08/*Government bonds FR 43 08*	30,000	23 Nopember 2007/ *23 November 2007*	3 Januari 2008/ *3 January 2008*	27,449	(15)	27,434
Trimegah Sekuritas/ *Trimegah Sekuritas*	Obligasi pemerintah FR 34 08/*Government bonds FR 34 08*	10,000	23 Nopember 2007/ *23 November 2007*	3 Januari 2008/ *3 January 2008*	10,839	(6)	10,833
Trimegah Sekuritas/ *Trimegah Sekuritas*	Obligasi pemerintah FR 45 08/*Government bonds FR 45 08*	10,000	23 Nopember 2007/ *23 November 2007*	3 Januari 2008/ *3 January 2008*	8,435	(4)	8,431
		50,000			46,723	(25)	46,698

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information in respect of maturities is diclosed in Note 56.

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF / *11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak terkait / *a. By type, currency and related party*

Rincian tagihan dan kewajiban derivatif Bank pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's derivatives receivable and payable as at balance sheet date were as follows:

	2008				
	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Kewajiban derivatif/ *Derivatives payable***	
Terkait dengan kontrak nilai tukar					*Related to exchange rate contracts*
Pihak tidak terkait					*Non-related parties*
Forward					*Forward*
Dolar Amerika Serikat	148,734	(6,487)	4,716	11,203	*United States Dollars*
Mata uang asing lainnya	(7,878)	508	1,119	611	*Other foreign currencies*
Swap					*Swap*
Dolar Amerika Serikat	(612,110)	91,374	103,906	12,532	*United States Dollars*
Mata uang asing lainnya	7,878	(478)	-	478	*Other foreign currencies*
Indonesian credit linked notes and Deposits					*Indonesian credit linked notes and Deposits*
Dolar Amerika Serikat	(436,000)	(76,588)	33,392	109,980	*United States Dollars*
Lain-lain					*Others*
Mata uang asing lainnya	2,461	2	2	-	*Other foreign currencies*
Total	(896,915)	8,331	143,135	134,804	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva			(690)		*Less: Allowance for possible losses*
			142,445		

	2007				
	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Kewajiban derivatif/ *Derivatives payable***	
Terkait dengan kontrak nilai tukar					*Related to exchange rate contracts*
Pihak terkait (lihat Catatan 45)					*Related parties (see Note 45)*
Forward					*Forward*
Dolar Amerika Serikat	4,697	(16)	33	49	*United States Dollars*
Swap					*Swap*
Dolar Amerika Serikat	202,778	1,189	1,189	-	*United States Dollars*
Indonesian credit linked notes and Deposits					*Indonesian credit linked notes and Deposits*
Dolar Amerika Serikat	(281,835)	(12,760)	-	12,760	*United States Dollars*
	(74,360)	(11,587)	1,222	12,809	
Pihak tidak terkait					*Non-related parties*
Forward					*Forward*
Dolar Amerika Serikat	81,865	(1,808)	244	2,052	*United States Dollars*
Mata uang asing lainnya	-	4	84	80	*Other foreign currencies*
Swap					*Swap*
Dolar Amerika Serikat	(346,187)	1,966	3,289	1,323	*United States Dollars*
Indonesian credit linked Notes and Deposits					*Indonesian credit linked Notes and Deposits*
Dolar Amerika Serikat	(93,945)	(13,334)	9,583	22,917	*United States Dollars*
	(358,267)	(13,172)	13,200	26,372	
Total	(432,627)	(24,759)	14,422	39,181	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva			(40)		*Less: Allowance for possible losses*
			14,382		

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak terkait (lanjutan)

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE *(continued)*

a. By type, currency and related party *(continued)*

	2006				
	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Kewajiban derivatif/ *Derivatives payable***	
Terkait dengan kontrak nilai tukar					*Related to exchange rate contracts*
Pihak terkait (lihat Catatan 45)					*Related parties (see Note 45)*
Swap					*Swap*
Dolar Amerika Serikat	225,500	(8,627)	-	8,627	*United States Dollars*
Mata uang asing lainnya	(1,942)	54	54	-	*Other foreign currencies*
	223,558	(8,573)	54	8,627	
Pihak tidak terkait					*Non-related parties*
Forward					*Forward*
Dolar Amerika Serikat	(37,871)	77	469	392	*United States Dollars*
Mata uang asing lainnya	16,063	(653)	-	653	*Other foreign currencies*
Swap					*Swap*
Dolar Amerika Serikat	(483,911)	5,007	5,141	134	*United States Dollars*
Mata uang asing lainnya	(1,465)	(300)	227	527	*Other foreign currencies*
	(507,184)	4,131	5,837	1,706	
Total	(283,626)	(4,442)	5,891	10,333	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva			(61)		*Less: Allowance for possible losses*
			5,830		

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

Per tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, Bank memiliki *structured products* dengan beberapa bank. Produk berstruktur diatas akan jatuh tempo pada tahun 2010 dan 2011.

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, the Bank had several structured products transactions with some banks. These transactions will mature in 2010 and 2011.

Per tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 terdapat perjanjian kontrak *swap* nilai tukar mata uang asing dengan PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) masing-masing sebesar USD 16.666.669, USD 22.222.223 dan USD 25.000.000 dari pinjaman Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft MBH. Anak perusahaan wajib membayar Bank DBS setiap 6 (enam) bulan sekali mulai tanggal 16 Juli 2007 sampai dengan 15 Juli 2011. Bank DBS merupakan pihak terkait dengan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, there were foreign currency swap transactions with PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) amounting to USD 16,666,669, USD 22,222,223 and USD 25,000,000, respectively, for the loan acquired from Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft MBH. The subsidiary pays Bank DBS every 6 (six) months commencing from 16 July 2007 to 15 July 2011. Bank DBS was a related party to the subsidiary as at 31 December 2007 and 2006.

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu dan kolektibilitas

Per 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 jangka waktu kontrak *forward* mata uang asing masing-masing adalah antara 14 - 186 hari, 5 - 188 hari dan 5 - 92 hari, jangka waktu kontrak *swap* mata uang asing masing-masing adalah antara 5 - 1.681 hari, 5 - 1.681 hari dan 5 - 1.681 hari.

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 digolongkan lancar.

c. Penyisihan penghapusan aktiva

Perubahan penyisihan penghapusan aktiva adalah sebagai berikut:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	40	61	31	*Balance at beginning of year*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 40)	650	(21)	30	*Provision/(reversal) during the year (see Note 40)*
Saldo akhir tahun	690	40	61	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva telah memadai.

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE *(continued)*

b. By period and collectibility

As at 31 December 2008, 2007 and 2006 the tenure of the forward foreign currency contracts was between 14 - 186 days, 5 - 188 days and 5 - 92 days, respectively; foreign currency swaps was between 5 - 1,681 days 5 - 1,681 days and 5 - 1,681 days, respectively.

The collectibility of derivatives receivable as at 31 December 2008, 2007 and 2006 was current.

c. Allowance for possible losses

The changes in the allowance for possible losses were as follows:

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

12. LOANS

a. By type, currency and collectibility

	2008						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	3,840,369	350,527	-	-	7,383	4,198,279	*Corporate*
Komersial/UKM							*Commercial/SME*
Komersial	6,212,584	95,244	-	-	183,200	6,491,028	*Commercial*
UKM	2,443,819	43,705	8,855	5,831	88,096	2,590,306	*SME*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	220,249	-	-	-	1,346	221,595	*Loans to farmers through cooperative (KKPA)*
Lain-lain	602,962	-	1,937	-	20,539	625,438	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Cicilan Mobil Penumpang (KCMP)	4,695,278	1,141,944	46,510	79,404	31,697	5,994,833	*Car loans (KCMP)*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	3,505,396	280,820	15,368	6,891	59,199	3,867,674	*Mortgage (KPR)*
Tagihan kartu kredit	1,123,839	76,825	12,793	19,873	39	1,233,369	*Credit card*
Home equity loan (*Maxima*)	433,447	30,681	4,369	3,531	11,332	483,360	*Home equity loan (Maxima)*
Pinjaman karyawan	394,494	444	-	-	-	394,938	*Employee loan*
Kredit tanpa agunan (PITA)	88,211	10,682	388	797	31	100,109	*Unsecured loans (PITA)*
Pinjaman pendidikan	239	18	-	-	-	257	*Student loan*
Lain-lain	1,975	2	-	-	13	1,990	*Others*
Syariah	271,850	2,405	-	-	10,392	284,647	*Sharia*
	23,834,712	2,033,297	90,220	116,327	413,267	26,487,823	

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan) / *a. By type, currency and collectibility (continued)*

	2008						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total/ *Total*	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	5,254,099	-	-	-	281,738	5,535,837	*Corporate*
Komersial/UKM							*Commercial/SME*
Komersial	2,969,580	1,956	-	-	45,728	3,017,264	*Commercial*
UKM	197,953	2,131	-	-	-	200,084	*SME*
Konsumen							*Consumer*
Pinjaman karyawan	135	-	-	-	-	135	*Employee loans*
Syariah	4,082	-	-	-	-	4,082	*Sharia*
	8,425,849	4,087	-	-	327,466	8,757,402	
Total	32,260,561	2,037,384	90,220	116,327	740,733	35,245,225	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghasilan aktiva	(320,419)	(171,746)	(9,699)	(51,967)	(342,558)	(896,389)	*Less: Allowance for possible losses*
	31,940,142	1,865,638	80,521	64,360	398,175	34,348,836	

	2007*)						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	3,530,595	314,472	-	-	118,604	3,963,671	*Corporate*
Komersial/UKM							*Commercial/SME*
Komersial	5,344,526	43,512	-	18,532	85,499	5,492,069	*Commercial*
UKM	2,406,357	69,423	16,208	5,905	83,865	2,581,758	*SME*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	281,330	53	30	7	5,163	286,583	*Loans to farmers through cooperative (KKPA)*
Lain-lain	408,924	-	-	-	1,461	410,385	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Cicilan Mobil Penumpang (KCMP)	3,073,466	490,605	21,108	22,236	18,110	3,625,525	*Car loans (KCMP)*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	3,026,746	227,962	22,007	11,835	80,068	3,368,618	*Mortgage (KPR)*
Tagihan kartu kredit	930,572	91,412	14,775	27,460	344	1,064,563	*Credit card*
Home equity loan (Maxima)	444,211	32,275	7,837	2,904	14,603	501,830	*Home equity loan (Maxima)*
Pinjaman karyawan	315,518	1,457	-	-	-	316,975	*Employee loans*
Kredit tanpa agunan (PITA)	14,335	327	-	-	-	14,662	*Unsecured loans (PITA)*
Pinjaman pendidikan	56	65	-	-	-	121	*Student loans*
Lain-lain	1,501	4	-	-	62	1,567	*Others*
Syariah	163,645	4,143	5,064	6,641	-	179,493	*Sharia*
	19,941,782	1,275,710	87,029	95,520	407,779	21,807,820	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	4,331,668	24,682	-	-	242,825	4,599,175	*Corporate*
Komersial/UKM							*Commercial/SME*
Komersial	1,818,059	-	-	14,398	33,656	1,866,113	*Commercial*
UKM	171,687	2,332	-	-	-	174,019	*SME*
Konsumen							*Consumer*
Pinjaman karyawan	1,725	-	-	-	-	1,725	*Employee loans*
Lain-lain	21,412	-	910	9,622	-	31,944	*Others*
Syariah	11,755	-	-	-	-	11,755	*Sharia*
	6,356,306	27,014	910	24,020	276,481	6,684,731	
Total	26,298,088	1,302,724	87,939	119,540	684,260	28,492,551	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(250,397)	(110,886)	(7,902)	(51,168)	(166,241)	(586,594)	*Less: Allowance for possible losses*
	26,047,691	1,191,838	80,037	68,372	518,019	27,905,957	

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

***12. LOANS** (continued)*

***a. By type, currency and collectibility** (continued)*

	2006*)						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Total/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	2,239,477	315,462	2,867	-	162,222	2,720,028	*Corporate*
Komersial/UKM							*Commercial/SME*
Komersial	3,179,957	30,014	13,166	34,431	69,179	3,326,747	*Commercial*
UKM	2,501,568	67,948	16,193	17,631	87,690	2,691,030	*SME*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	213,233	139,286	-	-	8,609	361,128	*Loans to farmers through cooperative (KKPA)*
Lain-lain	297,384	-	-	769	-	298,153	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Cicilan Mobil Penumpang (KCMP)	1,930,692	360,615	17,942	39,530	114,491	2,463,270	*Car loans (KCMP)*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	2,501,470	323,144	20,579	22,855	83,168	2,951,216	*Mortgage (KPR)*
Tagihan kartu kredit	902,924	151,630	32,932	66,363	1,369	1,155,218	*Credit cards*
Home equity loan (Maxima)	389,599	58,390	3,687	2,883	10,299	464,858	*Home equity loan (Maxima)*
Pinjaman karyawan	230,050	-	-	-	-	230,050	*Employee loans*
Lain-lain	1,742	7	-	93	125	1,967	*Others*
Syariah	80,728	702	750	5,675	-	87,855	*Sharia*
	14,468,824	1,447,198	108,116	190,230	537,152	16,751,520	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	2,501,029	549,895	232,705	-	53,744	3,337,373	*Corporate*
Komersial/UKM							*Commercial/SME*
Komersial	1,128,538	160	-	3,245	24,686	1,156,629	*Commercial*
UKM	178,067	-	-	1,654	303	180,024	*SME*
Konsumen							*Consumer*
Pinjaman karyawan	4,903	-	-	-	-	4,903	*Employee loans*
Lain-lain	190,508	-	11,124	27,465	11,830	240,927	*Others*
Syariah	15,125	11,331	-	-	-	26,456	*Sharia*
	4,018,170	561,386	243,829	32,364	90,563	4,946,312	
Total	18,486,994	2,008,584	351,945	222,594	627,715	21,697,832	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(180,905)	(123,484)	(51,523)	(82,961)	(230,993)	(669,866)	*Less: Allowance for possible losses*
	18,306,089	1,885,100	300,422	139,633	396,722	21,027,966	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

b. Jaminan kredit

Jaminan pemberian kredit adalah tanah, bangunan, saham, deposito berjangka (lihat Catatan 20c), mesin dan persediaan.

b. Loan collateral

Loan collateral is in form of land, buildings, shares of stock, time deposits (see Note 20c), machinery and inventories.

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS*** *(continued)*

c. Berdasarkan sektor ekonomi / ***c. By economic sector***

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Loans classified by economic sector were as follows:

	2008						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perburuan	649,139	-	-	-	1,754	650,893	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	301,498	-	-	660	-	302,158	*Mining*
Perindustrian	3,114,599	66,923	237	3,384	113,553	3,298,696	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	4,960	-	-	-	231	5,191	*Electricity, gas and water*
Kontruksi	1,019,763	21,918	146	-	12,644	1,054,471	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	3,592,594	33,972	8,101	1,510	99,751	3,735,928	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1,160,645	283,066	-	276	21,393	1,465,380	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	3,003,148	82,281	370	1	23,553	3,109,353	*Business services*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	113,359	3,255	-	-	17,243	133,857	*Social/public services*
Lain-lain	10,875,007	1,541,882	81,366	110,496	123,145	12,731,896	*Others*
	23,834,712	2,033,297	90,220	116,327	413,267	26,487,823	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perburuan	306,618	-	-	-	-	306,618	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	1,064,933	1,956	-	-	-	1,066,889	*Mining*
Perindustrian	1,740,607	-	-	-	318,304	2,058,911	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	1,361,773	-	-	-	-	1,361,773	*Electricity, gas and water*
Kontruksi	463,725	-	-	-	-	463,725	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	1,364,940	1,249	-	-	-	1,366,189	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1,768,639	204	-	-	-	1,768,843	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	312,223	678	-	-	9,162	322,063	*Business services*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	42,246	-	-	-	-	42,246	*Social/public services*
Lain-lain	145	-	-	-	-	145	*Others*
	8,425,849	4,087	-	-	327,466	8,757,402	
Total	32,260,561	2,037,384	90,220	116,327	740,733	35,245,225	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghasilan aktiva	(320,419)	(171,746)	(9,699)	(51,967)	(342,558)	(896,389)	*Less: Allowance for possible losses*
	31,940,142	1,865,638	80,521	64,360	398,175	34,348,836	

	2007*)						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perburuan	496,410	1,598	-	-	6,622	504,630	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	203,178	112	-	-	727	204,017	*Mining*
Perindustrian	3,381,212	5,272	615	22,406	55,748	3,465,253	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	109,948	-	-	-	643	110,591	*Electricity, gas and water*
Kontruksi	961,122	28,128	8,000	902	14,313	1,012,465	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	2,961,033	51,492	7,697	5,284	49,984	3,075,490	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	738,522	307,341	3,148	253	15,910	1,065,174	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	2,675,056	13,664	1,420	1,325	148,367	2,839,832	*Business services*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	175,838	18,394	361	-	777	195,370	*Social/public services*
Lain-lain	8,239,463	849,709	65,788	65,350	114,688	9,334,998	*Others*
	19,941,782	1,275,710	87,029	95,520	407,779	21,807,820	

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS** (continued)*

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / ***c. By economic sector** (continued)*

	2007*)						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total/ *Total*	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perburuan	304,503	-	-	-	-	304,503	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	869,753	-	-	-	-	869,753	*Mining*
Perindustrian	1,280,088	24,682	-	14,394	268,584	1,587,748	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	867,170	-	-	-	-	867,170	*Electricity, gas and water*
Kontruksi	354,889	573	-	-	-	355,462	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	866,962	1,385	910	9,622	-	878,879	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1,261,203	249	-	-	-	1,261,452	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	512,451	125	-	4	7,897	520,477	*Business services*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	37,496	-	-	-	-	37,496	*Social/public services*
Lain-lain	1,791	-	-	-	-	1,791	*Others*
	6,356,306	27,014	910	24,020	276,481	6,684,731	
Total	26,298,088	1,302,724	87,939	119,540	684,260	28,492,551	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan penghapusan aktiva	(250,397)	(110,886)	(7,902)	(51,168)	(166,241)	(586,594)	*Allowance for possible losses*
	26,047,691	1,191,838	80,037	68,372	518,019	27,905,957	

	2006*)						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perburuan	317,761	139,183	-	-	10,084	467,028	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	121,477	1,181	749	-	-	123,407	*Mining*
Perindustrian	2,008,135	10,060	9,248	29,941	51,138	2,108,522	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	122,487	-	722	-	-	123,209	*Electricity, gas and water*
Kontruksi	627,264	7,071	750	2,955	28,023	666,063	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	3,044,169	74,599	15,230	21,439	75,884	3,231,321	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	343,170	315,645	944	436	22,241	682,436	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	1,250,711	4,083	3,950	-	135,733	1,394,477	*Business services*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	359,479	565	187	188	2,501	362,920	*Social/public services*
Lain-lain	6,274,171	894,811	76,336	135,271	211,548	7,592,137	*Others*
	14,468,824	1,447,198	108,116	190,230	537,152	16,751,520	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perburuan	51,351	-	-	1,653	-	53,004	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	701,498	11,331	-	-	-	712,829	*Mining*
Perindustrian	860,788	61,738	232,895	7,026	35,998	1,198,445	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	247,169	316,711	-	-	-	563,880	*Electricity, gas and water*
Kontruksi	229,742	-	-	3,888	-	233,630	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	658,297	27,522	10,934	19,797	54,565	771,115	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	852,852	-	-	-	-	852,852	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	361,882	144,084	-	-	-	505,966	*Business services*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	27,190	-	-	-	-	27,190	*Social/public services*
Lain-lain	27,401	-	-	-	-	27,401	*Others*
	4,018,170	561,386	243,829	32,364	90,563	4,946,312	
Total	18,486,994	2,008,584	351,945	222,594	627,715	21,697,832	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan penghapusan aktiva	(180,905)	(123,484)	(51,523)	(82,961)	(230,993)	(669,866)	*Allowance for possible losses*
	18,306,089	1,885,100	300,422	139,633	396,722	21,027,966	

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) *As restated, see Note 3*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS** (continued)*

d. Berdasarkan pihak terkait / ***d. Based on related party***

	2008	2007	2006	
Pihak terkait (lihat Catatan 45)				***Related parties** (see Note 45)*
Pinjaman karyawan	30,746	28,216	40,109	*Employee loans*
PT Mandiri Sekuritas	-	150,000	-	*PT Mandiri Sekuritas*
Bank Danamon	-	44	-	*Bank Danamon*
	30,746	178,260	40,109	
Pihak tidak terkait	35,214,479	28,314,291	21,657,723	***Non-related parties***
	35,245,225	28,492,551	21,697,832	

e. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo / ***e. By loan period and maturity***

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on loan period, as stated in the loan agreements, and the remaining period until maturity were as follows:

	2008		2007*)		2006*)		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	
Rupiah							***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	4,401,600	9,510,850	3,766,599	8,769,135	4,624,361	6,847,686	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	3,487,796	4,565,665	3,936,252	2,289,668	1,480,201	2,241,416	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	11,752,164	8,238,088	7,962,588	7,159,743	5,590,597	5,022,229	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	6,846,263	4,173,220	6,142,381	3,589,274	5,056,361	2,640,189	*More than 5 years*
	26,487,823	26,487,823	21,807,820	21,807,820	16,751,520	16,751,520	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Kurang dari 1 tahun	2,387,320	4,491,784	1,220,779	2,892,086	1,158,787	1,665,427	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	977,368	494,789	1,335,435	757,673	386,425	384,135	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	3,356,174	3,083,680	2,219,076	2,479,897	2,079,431	2,174,010	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2,036,540	687,149	1,909,441	555,075	1,321,669	722,740	*More than 5 years*
	8,757,402	8,757,402	6,684,731	6,684,731	4,946,312	4,946,312	
	35,245,225	35,245,225	28,492,551	28,492,551	21,697,832	21,697,832	

f. Tingkat bunga / ***f. Interest rate***

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur oleh Bank adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors by the Bank were as follows:

	2008	2007	2006	
Rupiah	14.55%	14.59%	17.04%	*Rupiah*
Mata uang asing	6.82%	8.18%	8.30%	*Foreign currencies*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) *As restated, see Note 3*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit sindikasi

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah masing-masing sebesar Rp 2.051.845, Rp 1.837.716, dan Rp 1.688.030.

Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi dan anggota sindikasi per 31 Desember 2008 adalah antara 45% sampai 73% (2007: 39% sampai 73%; 2006: 36%) dan masing-masing antara 7% sampai 40% (2007: 7% sampai 40%; 2006: antara 7% sampai 50%) dari jumlah kredit sindikasi.

h. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*)

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama, terutama dengan anak perusahaan, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM") dan PT BII Finance Center untuk membiayai kepemilikan kendaraan secara retail. Risiko kredit Bank dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari anak perusahaan. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2008 dengan WOM adalah sebesar Rp 4.451.625 (2007: Rp 2.549.938; 2006: Rp 1.508.582) dan dengan PT BII Finance Center adalah sebesar Rp 1.240.381 (2007: Rp 810.025; 2006: Rp 279.181). Jumlah tersebut dicatat dalam Kredit Cicilan Mobil Penumpang (KCMP) (lihat Catatan 12a) dan kredit lain-lain (lihat Catatan 12c).

i. Pinjaman karyawan

Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

j. Kredit restrukturisasi

	2008	2007	2006	
Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi	1,198,731	1,302,877	1,113,354	*Restructured loans*
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan penghapusan aktiva	(278,905)	(150,986)	(82,768)	*Allowance for possible losses*
	919,826	1,151,891	1,030,586	

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan tingkat suku bunga.

***12. LOANS** (continued)*

g. Syndicated loans

Total syndicated loans of the Bank amounted to Rp 2,051,845, Rp 1,837,716 and Rp 1,688,030 as at 31 December 2008, 2007 and 2006, respectively.

The participation of the Bank as a leader and a member of the syndication loan as at 31 December 2008 ranged from 45% to 73% (2007: ranged from 39% to 73%; 2006: 36%) and ranged from 7% to 40% (2007: ranged from 7% to 40%; 2006: 7% to 50%) of total syndicated loans, respectively.

h. Joint financing loans

The Bank has entered into a joint financing arrangement, mainly with the subsidiaries, which are PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM") and PT BII Finance Center for financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk of the Bank under the joint financing is with the customers of the subsidiaries. The outstanding balances under these agreements as at 31 December 2008 with WOM are Rp 4,451,625 (2007: Rp 2,549,938; 2006: Rp 1,508,582) and with PT BII Finance Center are Rp 1,240,381 (2007: Rp 810,025; 2006: Rp 279,181). The amounts are recorded under Car Loans (KCMP) (see Note 12a) and loan-others (see Note 12c).

i. Loans to employees

Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 20 (twenty) years, and are collected through monthly salary deductions.

j. Restructured loans

Restructured loans include loans with extensions of credit terms and adjusted interest rates.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS** (continued)*

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi / ***k. Non-performing loan based on economic sector***

	2008		2007		2006		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loan*	Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*	Kredit bermasalah/ *Non-performing loan*	Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*	Kredit bermasalah/ *Non-performing loan*	Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perburuan	1,754	-	6,622	3	10,084	361	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	660	-	727	-	749	-	*Mining*
Perindustrian	117,174	39,252	78,769	26,010	90,327	25,827	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	231	77	643	-	722	17	*Electrical, gas and water*
Kontruksi	12,790	913	23,215	191	31,728	6,310	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	109,362	27,108	62,965	7,271	112,553	25,461	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	21,669	5,542	19,311	1,148	23,621	2,956	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	23,924	5,004	151,112	3,016	139,683	4,624	*Business services*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	17,243	6	1,138	-	2,876	429	*Social/public services*
Lain-lain	315,007	108,200	245,826	57,369	423,155	192,744	*Others*
	619,814	186,102	590,328	95,008	835,498	258,729	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perburuan	-	-	-	-	1,653	202	*Agriculture and forestry*
Perindustrian	318,304	173,253	282,978	88,628	275,919	25,996	*Manufacturing*
Kontruksi	-	-	-	-	3,888	1,250	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	10,532	-	85,296	303	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa-jasa dunia usaha	9,162	9,162	7,901	7,899	-	-	*Business services*
	327,466	182,415	301,411	96,527	366,756	27,751	
	947,280	368,517	891,739	191,535	1,202,254	286,480	

Rasio kredit bermasalah (NPL) per tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 (dihitung secara bruto) masing-masing adalah 2,69%, 3,13% dan 5,54%. Per 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 NPL rasio (dihitung bersih) masing-masing adalah 1,54%, 2,34% dan 3,86%.

The non-performing loan (NPL) ratio as at 31 December 2008, 2007 and 2006 (calculated at gross) was 2.69%, 3.13% and 5.54%, respectively. As at 31 December 2008, 2007 and 2006, the NPL ratio (calculated at net) was 1.54%, 2.34% and 3.86%, respectively.

l. Penyisihan penghapusan aktiva / ***l. Allowance for possible losses***

Perubahan penyisihan penghapusan aktiva adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses were as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	586,594	669,866	490,570	*Balance at beginning of year*
Pelunasan pinjaman yang telah dihapuskan	199,867	93,461	35,505	*Recovery of loans previously written-off*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 40)	641,630	404,733	566,298	*Provision during the year (see Note 40)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(565,514)	(584,603)	(407,110)	*Written-off during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	33,812	3,137	(15,397)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	896,389	586,594	669,866	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Kredit yang dibeli dari BPPN

Pada tahun 2004 dan 2003, Bank berpartisipasi dalam Program Penjualan Portofolio Asset Kredit (P3AK). Kredit yang ditawarkan oleh BPPN tersebut termasuk kredit yang telah maupun belum direstrukturisasi.

Pada tahun 2004, Bank bersama-sama dengan konsorsium yang dibentuk dengan tiga perusahaan berpartisipasi dalam program tersebut. Bank dan rekanan konsorsium sepakat untuk membagi kredit-kredit yang dibeli ke dalam dua bagian, yaitu bagian kredit yang mungkin tertagih (*sustainable debt - net present value of expected cash flow*) dan bagian kredit yang tidak mungkin tertagih (*unsustainable debt* - selisih antara nilai nominal dan *sustainable debt*) di mana bagian kredit yang mungkin tertagih diterima oleh Bank dan bagian kredit yang tidak mungkin tertagih diterima oleh rekanan konsorsium.

Berikut adalah ikhtisar perubahan kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional oleh Bank selama tahun berjalan:

***12. LOANS** (continued)*

m. Loans purchased from IBRA

In 2004 and 2003 the Bank participated in IBRA Sale of Assets Portfolio Program or Program Penjualan Portfolio Aset Kredit (P3AK). The loans offered by IBRA included loans that had or had not been restructured.

In 2004, together with a consortium of three companies, the Bank participated in the programs. The Bank and the consortium partners agreed that any loans purchased would be classified as "sustainable debt" (net present value of expected cash flows) and "unsustainable debt" (difference between the nominal value and sustainable debt), whereby the sustainable debt would be acquired by the Bank and the unsustainable debt would be acquired by the consortium partners.

Below are the changes in the balance of loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency by Bank during the year:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	-	42,571	64,534	*Balance at beginning of year*
Pelunasan selama tahun berjalan	-	(24,486)	(20,763)	*Loan repayments during the year*
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(18,161)	-	*Written-off during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	-	76	(1,200)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	-	-	42,571	*Balance at end of year*

Perubahan penyisihan penghapusan aktiva atas kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional:

Movements of allowance for possible losses on loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	-	17,198	24,661	*Balance at beginning of year*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan	-	961	(7,450)	*Provision/(reversal) during year*
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(18,161)	-	*Written-off during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	-	2	(13)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	-	-	17,198	*Balance at end of year*

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

a. Piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan adalah: / ***a. The subsidaries' consumer financing receivables were:***

	2008	2007*)	2006*)	
Rupiah				*Rupiah*
Pihak terkait (lihat Catatan 45)				*Related parties (see Note 45)*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	5,741	-	*Consumer financing receivable - gross*
Dikurangi:				
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(872)	-	*Less: Unearned consumer financing receivable*
	-	4,869	-	
Pihak tidak terkait				*Non-related parties*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	5,038,619	6,358,916	6,174,396	*Consumer financing receivables - gross*
Dikurangi:				
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1,979,933)	(1,903,476)	(1,624,728)	*Less: Unearned consumer financing receivable*
	3,058,686	4,455,440	4,549,668	
	3,058,686	4,460,309	4,549,668	
Dikurangi:				
Penyisihan penghapusan aktiva	(84,916)	(153,266)	(79,985)	*Less: Allowance for possible losses*
	2,973,770	4,307,043	4,469,683	

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

This account represents interest bearing receivables arising from financing activities for four-wheeled and two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedules.

Sebagai jaminan atas piutang yang diberikan, anak perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai.

The receivables are secured by fiduciary transfers of vehicles whereby the subsidiaries receive the Motor Vehicle Ownership Certificates (BPKB).

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 1.174.244, Rp 2.548.963 dan Rp 2.204.922 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima anak perusahaan dan masing-masing sebesar Rp 1.452.757, Rp 1.740.011 dan Rp 1.276.971 sebagai jaminan atas hutang obligasi.

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, consumer financing receivables amounted to Rp 1,174,244, Rp 2,548,963 and Rp 2,204,922, respectively, were pledged as collateral to the subsidiary's borrowings and Rp 1,452,757, Rp 1,740,011 and Rp 1,276,971, respectively, to the subsidiary's bonds issued.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are diclosed in Notes 45 and 56.

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / ***13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*** *(continued)*

b. Menurut sisa umur jatuh tempo / ***b. By maturity***

	2008		2007*)		2006*)		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	
Rupiah							***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	1,515,683	1,111,743	64,601	640,329	58,723	679,221	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	1,069,209	1,040,107	599,712	1,494,788	661,695	1,649,606	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	473,211	906,836	3,794,528	2,325,192	3,829,250	2,220,841	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	583	-	1,468	-	-	-	*More than 5 years*
	3,058,686	3,058,686	4,460,309	4,460,309	4,549,668	4,549,668	

c. Tingkat bunga / ***c. Interest rate***

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors are as follows:

	2008	2007	2006	
Rupiah	17.82% - 34.00%	11.83% - 45.00%	14.50% - 41.00%	*Rupiah*

d. Perubahan penyisihan penghapusan aktiva adalah sebagai berikut: / ***d. Movements in the allowance for possible losses were as follows:***

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	153,266	79,985	39,955	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 40)	276,179	485,936	119,711	*Provision during the year (see Note 40)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(344,529)	(412,655)	(79,681)	*Written-off during the year*
Saldo akhir tahun	84,916	153,266	79,985	*Balance at end of year*

Perubahan estimasi dalam menghitung penyisihan kerugian PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) di April 2007 seperti dijelaskan dalam Catatan 2m, telah mempengaruhi penyisihan kerugian WOM dimana meningkat dari Rp 119.473 pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 485.657 pada tahun 2007.

The changes in the estimation in calculating the allowance for possible losses in April 2007 of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) as mentioned in Note 2m contributed towards the WOM's allowance for possible losses which was increased from Rp 119,473 in 2006 to Rp 485,657 in 2007.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) *As restated, see Note 3*

14. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI / *14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptances receivable*

i. Berdasarkan pihak, mata uang dan pihak terkait / *i. By counter party, currency and related party*

	2008	2007	2006	
Pihak tidak terkait				***Non-related parties***
Rupiah				*Rupiah*
Nasabah	1,146	11,108	5,392	*Debtors*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Bank lain	213	53	7,126	*Other banks*
Nasabah	613,213	575,483	439,587	*Debtors*
	613,426	575,536	446,713	
Total	614,572	586,644	452,105	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(6,048)	(11,967)	(4,446)	*Less: Allowance for possible losses*
	608,524	574,677	447,659	

ii. Berdasarkan kolektibilitas / *ii. By collectibility*

	2008	2007	2006	
Klasifikasi				***Classification***
Lancar	614,572	574,194	452,105	*Current*
Diragukan	-	12,450	-	*Doubtful*
	614,572	586,644	452,105	
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(6,048)	(11,967)	(4,446)	*Less: Allowance for possible losses*
	608,524	574,677	447,659	

iii. Berdasarkan jatuh tempo / *iii. By maturity*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	553	2,611	1,300	*Less than or equal to 1 month*
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	413	8,243	2,820	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	180	254	1,272	*More than 3 months until 6 months*
	1,146	11,108	5,392	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	134,812	241,615	195,914	*Less than or equal to 1 month*
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	186,685	189,882	111,587	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	291,929	143,718	139,212	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	-	321	-	*More than 6 months until 12 months*
	613,426	575,536	446,713	
	614,572	586,644	452,105	

14. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan) / *14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)*

a. Tagihan akseptasi (lanjutan) / *a. Acceptances receivable (continued)*

iv. Penyisihan penghapusan aktiva / *iv. Allowance for possible losses*

Perubahan penyisihan penghapusan aktiva adalah sebagai berikut: / *The changes in the allowance for possible losses were as follows:*

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	11,967	4,446	4,119	*Balance at beginning of year*
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 40)	(7,683)	7,138	719	*(Reversal)/provision during the year (see Note 40)*
Selisih akibat perbedaan kurs	1,764	383	(392)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir tahun	6,048	11,967	4,446	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva telah memadai. / *Management believes that the allowance for possible losses is adequate.*

b. Kewajiban akseptasi / *b. Acceptances payable*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak tidak terkait				*Non-related parties*
Bank lain	1,146	11,108	5,392	*Other banks*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pihak terkait (lihat Catatan 45)				*Related parties (see Note 45)*
Bank lain	-	64,505	19,294	*Other banks*
Pihak tidak terkait				*Non-related parties*
Bank lain	613,213	510,978	420,293	*Other banks*
Nasabah	213	53	7,126	*Debtors*
	613,426	511,031	427,419	
Sub total - mata uang asing	613,426	575,536	446,713	*Sub total - foreign currencies*
	614,572	586,644	452,105	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56. / *Information in respect of related parties and maturities are diclosed in Notes 45 and 56.*

15. PENYERTAAN SAHAM / *15. INVESTMENTS IN SHARES*

a. Berdasarkan metode / *a. By method*

	Jenis usaha/ *Nature of business*	2008	2007	2006	
Metode biaya					***Cost method***
PT Bank Capital Indonesia	Usaha perbankan/ *Banking*				*PT Bank Capital Indonesia*
Nilai perolehan		1,269	1,269	10,000	*Cost*
Persentase kepemilikan - (2008: 1,26%, 2007: 1,26%, 2006: 3,29%)					*Percentage of ownership - (2008: 1.26%, 2007: 1.26%, 2006: 3.29%)*
Penyertaan pada berbagai perusahaan oleh PT BII Finance Center		1,100	1,100	1,100	*Investments in shares in other companies by PT BII Finance Center*
Lain-lain		3,283	3,283	3,283	*Others*
Total		5,652	5,652	14,383	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva		(2,995)	(2,995)	(11,727)	*Less: Allowance for possible losses*
		2,657	2,657	2,656	

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Berdasarkan metode (lanjutan)

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham di berbagai perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura dan PT Sarana Sumut Ventura.

15. INVESTMENTS IN SHARES *(continued)*

a. By method *(continued)*

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

Other investments represent long-term investments. These companies are PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura and PT Sarana Sumut Ventura.

b. Berdasarkan kolektibilitas dan penyisihan penghapusan aktiva

b. By collectibility and allowance for possible losses

Kolektibilitas	2008	2007	2006	*Collectibility*
Lancar	2,470	2,470	2,470	*Current*
Diragukan	1,400	1,400	1,400	*Doubtful*
Macet	1,782	1,782	10,513	*Loss*
	5,652	5,652	14,383	

Perubahan penyisihan penghapusan aktiva adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses were as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	2,995	11,727	11,727	*Balance at beginning of year*
Pemulihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 40)	(1,712)	(3,103)	(345)	*Reversal during the year (see Note 40)*
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(7,275)	-	*Written-off during the year*
Reklasifikasi	1,712	1,646	345	*Reclassification*
Saldo akhir tahun	2,995	2,995	11,727	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

16. AKTIVA TETAP / *16. FIXED ASSETS*

	2008	2007	2006	
Biaya perolehan atau revaluasi (untuk 2006 dan 2007)				***At cost or revalued amounts (for 2006 and 2007)***
Kepemilikan langsung:				*Direct ownership:*
Tanah	341,583	360,324	361,685	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	348,841	365,759	331,336	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	383,691	342,524	310,769	*Office equipment*
Instalasi	200,943	185,929	163,165	*Installations*
Kendaraan bermotor	37,312	24,102	27,000	*Vehicles*
Aktiva dalam penyelesaian	27,227	8,734	29,082	*Construction in progress*
	1,339,597	1,287,372	1,223,037	
Akumulasi penyusutan				***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:				*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	95,722	90,206	67,212	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	307,095	269,340	207,718	*Office equipment*
Instalasi	156,029	132,451	107,559	*Installations*
Kendaraan bermotor	17,153	14,494	14,400	*Vehicles*
	575,999	506,491	396,889	
Nilai buku bersih	763,598	780,881	826,148	*Net book value*

Mutasi aktiva tetap dan akumulasi penyusutan konsolidasian untuk tahun 2008, 2007 dan 2006:

Movement of consolidated fixed assets and accumulated depreciation for 2008, 2007 and 2006:

	2008					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ *Translation/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan						***At cost amounts***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	360,324	-	18,741	-	341,583	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	365,759	11,436	28,162	(192)	348,841	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	342,524	48,495	7,442	114	383,691	*Office equipment*
Instalasi	185,929	17,589	3,073	498	200,943	*Installations*
Kendaraan bermotor	24,102	15,468	2,668	410	37,312	*Vehicles*
Aktiva dalam penyelesaian	8,734	19,434	389	(552)	27,227	*Construction in progress*
	1,287,372	112,422	60,475	278	1,339,597	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	90,206	20,304	14,567	(221)	95,722	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	269,340	51,413	13,637	(21)	307,095	*Office equipment*
Instalasi	132,451	25,666	2,307	219	156,029	*Installations*
Kendaraan bermotor	14,494	4,520	1,868	7	17,153	*Vehicles*
	506,491	101,903	32,379	(16)	575,999	
Nilai buku bersih	780,881				763,598	***Net book value***

16. AKTIVA TETAP (lanjutan) / ***16. FIXED ASSETS** (continued)*

	2007					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ *Translation/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan atau revaluasi						***At cost or revalued amounts***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	361,685	-	1,361	-	360,324	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	331,336	9,189	1,250	26,484	365,759	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	310,769	34,656	2,970	69	342,524	*Office equipment*
Instalasi	163,165	21,409	196	1,551	185,929	*Installations*
Kendaraan bermotor	27,000	4,288	7,274	88	24,102	*Vehicles*
Aktiva dalam penyelesaian	29,082	3,823	377	(23,794)	8,734	*Construction in progress*
	1,223,037	73,365	13,428	4,398	1,287,372	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	67,212	21,158	186	2,022	90,206	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	207,718	64,066	2,637	193	269,340	*Office equipment*
Instalasi	107,559	24,938	134	88	132,451	*Installations*
Kendaraan bermotor	14,400	3,928	3,870	36	14,494	*Vehicles*
	396,889	114,090	6,827	2,339	506,491	
Nilai buku bersih	826,148				780,881	***Net book value***

	2006					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ *Translation/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan atau revaluasi						***At cost or revalued amounts***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	360,019	2,177	511	-	361,685	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	317,986	17,120	2,074	(1,696)	331,336	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	260,964	70,891	20,605	(481)	310,769	*Office equipment*
Instalasi	143,898	19,989	566	(156)	163,165	*Installations*
Kendaraan bermotor	22,000	7,020	1,897	(123)	27,000	*Vehicles*
Aktiva dalam penyelesaian	22,647	6,527	92	-	29,082	*Constructions in progress*
	1,127,514	123,724	25,745	(2,456)	1,223,037	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	47,140	20,874	74	(728)	67,212	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	134,062	80,244	6,209	(379)	207,718	*Office equipment*
Instalasi	80,297	27,696	349	(85)	107,559	*Installations*
Kendaraan bermotor	11,503	4,211	1,249	(65)	14,400	*Vehicles*
	273,002	133,025	7,881	(1,257)	396,889	
Nilai buku bersih	854,512				826,148	***Net book value***

Pengurangan aktiva tetap di atas termasuk penjualan aktiva dengan rincian sebagai berikut:

The above deductions of fixed assets is including sale of assets with detail as follows:

	2008	2007	2006	
Nilai buku	33,903	3,843	1,761	*Book value*
Harga jual	77,472	7,638	3,925	*Sale price*
Laba penjualan aktiva tetap	43,569	3,795	2,164	*Gains from sale of fixed assets*

16. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pada bulan September 1998, Bank melakukan penilaian kembali atas aktiva tetap tertentu yang berada di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-29/PJ.42/1998 tanggal 17 September 1998. Penilaian kembali meliputi aktiva tetap per 30 September 1998. Berdasarkan laporan penilai dari PT Insal Utama, perusahaan penilai, tanggal 10 Juni 1998, penilaian kembali aktiva tetap tersebut menggunakan metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan metode kalkulasi biaya untuk penilaian aktiva tetap lainnya. Pada tanggal 25 Maret 1999, Bank telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-7/WPJ-06/KP.0404/1999. Selisih penilaian kembali aktiva tetap tersebut sebesar Rp 1.343.195.

Pada tahun 2002, Bank melakukan penilaian kembali aktiva tetapnya yang berada di Indonesia per tanggal 31 Desember 2001. Berdasarkan laporan penilai independen PT Insal Utama No. IV-02-183 tanggal 20 Juni 2002, terdapat penyesuaian negatif sebesar Rp 146.103. Penilaian kembali aktiva tetap tersebut menggunakan metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan kendaraan dan metode kalkulasi biaya untuk penilaian bangunan, peralatan kantor dan instalasi. Pada tanggal 14 Agustus 2002, Bank telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-001/WPJ.19/KP.0104/2002 atas selisih negatif penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 146.103.

Pada tahun 2004, sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Bank melakukan penilaian kembali aktiva tetapnya yang berada di Indonesia per tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan laporan perusahaan penilai PT Indoprofita Konsultama No. 650505004AppIK tanggal 5 Mei 2004, terdapat kenaikan nilai aktiva tetap sebesar Rp 16.820. Penilaian kembali aktiva tetap tersebut menggunakan pendekatan kalkulasi biaya untuk bangunan dan pendekatan perbandingan data pasar untuk tanah. Bank telah memperoleh pengesahan dari Kantor Pajak No. KEP-04/WPJ.19/BD.04/2004 tanggal 26 Mei 2004 atas selisih penilaian kembali aktiva tetap tersebut.

Dalam kuasi-reorganisasi tersebut seluruh saldo selisih penilaian kembali aktiva tetap dieliminasi dengan saldo rugi Bank per tanggal 31 Desember 2003 (lihat Catatan 57).

***16. FIXED ASSETS** (continued)*

In September 1998, the Bank revalued certain fixed assets located in Indonesia based on Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 384/KMK.04/1998 dated 14 August 1998 and Circular Letter of the Director General of Taxation No. SE-29/PJ.42/1998 dated 17 September 1998. The revaluation covered fixed assets as at 30 September 1998. Based on the appraisal report of PT Insal Utama, appraisal company, dated 10 June 1998, the revaluation was determined using the market data approach method for land, and cost calculation method for other fixed assets. On 25 March 1999, the Bank obtained an approval from the tax office, through its letter No. KEP-7/WPJ-06/KP.0404/1999, on the revaluation increase amounting to Rp 1,343,195.

In 2002, the Bank revalued its fixed assets located in Indonesia as at 31 December 2001. Based on the appraisal report of PT Insal Utama, No. IV-02-183 dated 20 June 2002, there was a negative adjustment of Rp 146,103. The appraisal was carried out based on market data approach for land and vehicles, and cost calculation approach for buildings, office equipment and installations. On 14 August 2002, the Bank obtained approval from the tax office through its letter No. KEP-001/WPJ.19/KP.0104/2002, regarding the negative adjustment of Rp 146,103.

In 2004, as part of the quasi-reorganisation, the Bank revalued its fixed assets located in Indonesia as at 31 December 2003. Based on the appraisal report No. 650505004AppIK dated 5 May 2004 of PT Indoprofita Konsultama, an appraisal company, there was an increase in value of fixed assets of Rp 16,820. The appraisal was carried out using the cost calculation approach for buildings and market data approach for land. The Bank obtained approval from the Tax Office through its letter No. KEP-04/WPJ.19/BD.04/2004 dated 26 May 2004 regarding the revaluation increase in fixed assets.

Through the quasi-reorganisation, the balance of fixed assets revaluation increase has been eliminated against the accumulated losses as at 31 December 2003 (see Note 57).

16. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Bank dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2009 dan 2038. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aktiva tetap yang dimiliki Bank.

Aktiva tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2008 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan-perusahaan asuransi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 925.628 (2007: Rp 835.665; 2006: Rp 735.107). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

***16. FIXED ASSETS** (continued)*

The Bank and subsidiaries owned several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan *or "*HGB*") that will be expired in 2009 to 2038. Management believes that the land rights can be extended.*

Management believes that there is no permanent impairment in the value of its fixed assets.

As at 31 December 2008, fixed assets of the Bank, except land, were insured against risk of fire and theft with insurance companies with sum insured of Rp 925,628 (2007: Rp 835,665; 2006: Rp 735,107). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

17. *GOODWILL*

Goodwill timbul dari akumulasi pembelian 50,03% (2007: 50,03%; 2006: 46,99%) dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh anak perusahaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (lihat Catatan 1b).

17. GOODWILL

Goodwill arose from the accumulated purchase of 50.03% (2007: 50.03%; 2006: 46.99%) of the issued shares of the subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (see Note 1b).

	2008	2007*)	2006*)	
Saldo awal tahun	235,067	219,905	201,470	*Balance at beginning of year*
Penambahan selama tahun berjalan (lihat Catatan 1b)	-	15,162	18,435	*Addition during the year (see Note 1b)*
	235,067	235,067	219,905	
Dikurangi:				*Less:*
Akumulasi amortisasi	(156,437)	(109,424)	(65,643)	*Accumulated amortisation*
Nilai buku bersih	78,630	125,643	154,262	*Net book value*
Beban amortisasi selama tahun berjalan (lihat Catatan 41)	47,013	45,497	42,138	*Amortisation expense during the year (see Note 41)*

18. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN AKTIVA LAIN-LAIN

18. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

	2008	2007*)	2006*)	
Piutang bunga	493,417	385,045	397,583	*Interest receivable*
Beban dibayar dimuka	248,692	265,756	295,040	*Prepayments*
Tagihan *card center*	80,916	38,600	122,684	*Card center receivables*
Agunan yang diambil alih - bersih	43,124	33,874	42,261	*Repossessed assets - net*
Properti terbengkalai - bersih	34,817	34,817	41,658	*Abandoned properties - net*
Uang muka dan insentif dealer	31,163	37,850	9,702	*Dealer advances and incentives*
Uang muka untuk renovasi dan perbaikan gedung	30,461	23,792	15,090	*Advances for building renovations and repairs*
Setoran jaminan	29,376	25,474	25,570	*Guarantee deposits*
Lain-lain - bersih	307,439	300,053	276,133	*Others - net*
	1,299,405	1,145,261	1,225,721	

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

18. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN AKTIVA LAIN-LAIN (lanjutan)

18. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS *(continued)*

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

Properti terbengkalai adalah aktiva tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha bank yang lazim.

Abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

Repossessed assets mainly comprise of land, building and vehicles.

Lain-lain - bersih terutama terdiri dari tagihan transaksi perbankan.

Others - net mainly comprise of receivables in relation to banking transactions.

Perubahan penyisihan penghapusan aktiva untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses on repossessed assets were as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	6,548	4,721	6,423	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 40)	152,448	229,984	4,721	*Provision during the year (see Note 40)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(152,719)	(228,157)	(6,423)	*Written-off during the year*
Saldo akhir tahun	6,277	6,548	4,721	*Balance at end of year*

Perubahan penyisihan penghapusan aktiva untuk properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses on abandoned properties were as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	6,144	-	-	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 40)	-	6,195	-	*Provision during the year (see Note 40)*
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(51)	-	*Written-off during the year*
Saldo akhir tahun	6,144	6,144	-	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

19. KEWAJIBAN SEGERA

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
Kewajiban penyelesaian transaksi kartu kredit	128,233	137,449	165,085	*Settlement liabilities for credit card transactions*
Titipan asuransi konsumen	57,306	59,205	64,866	*Insurance advances from customers*
Kewajiban perbankan lainnya	45,871	41,355	43,647	*Other banking liabilities*
Hutang dealer	22,796	33,764	87,565	*Payables to dealers*
Titipan konsumen	9,899	21,909	41,878	*Consumers' advances*
Transfer, inkaso dan kliring	6,417	24,789	21,642	*Transfers and cheques for collection and clearing*
Deposito yang telah jatuh tempo	1,908	1,162	3,541	*Unclaimed matured deposits*
	272,430	319,633	428,224	

19. KEWAJIBAN SEGERA (lanjutan) / *19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (continued)*

	2008	2007	2006	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kewajiban perbankan lainnya	29,178	32,768	90,040	*Other banking liabilities*
Transfer, inkaso dan kliring	15,002	43,539	29,827	*Transfers and cheques for collection and clearing*
Kewajiban penyelesaian transaksi kartu kredit	1,021	425	421	*Settlement liabilities for credit card transactions*
Deposito yang telah jatuh tempo	339	44	153	*Unclaimed matured deposits*
	45,540	76,776	120,441	
	317,970	396,409	548,665	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

Kewajiban penyelesaian transaksi kartu kredit terutama terdiri dari kewajiban kepada *merchant* kartu kredit lainnya yang belum diselesaikan dan *travel cheque* yang masih beredar.

Settlement liabilities for credit card transactions mainly consist of payables to credit card merchants and outstanding travel cheques.

Kewajiban perbankan lainnya terutama terdiri dari penerimaan untuk pembayaran listrik dan telepon yang masih dalam proses dan transaksi ATM Bersama (termasuk ATM Prima) yang masih dalam proses penyelesaian.

Other banking liabilities mainly consist of payments received for electricity and telephone, which are still in process and "ATM Bersama" *(included ATM Prima) which are also in the settlement process.*

Hutang dealer merupakan hutang sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor oleh anak perusahaan untuk pembiayaan konsumen.

Payables to dealers are in connections with purchased transactions of vehicles by the subsidiaries for consumer financing.

Titipan asuransi konsumen merupakan titipan premi asuransi dari konsumen anak perusahaan untuk dibayarkan ke perusahaan asuransi dalam rangka transaksi pembiayaan konsumen.

Insurance advances from customers represent insurance premiums received from customers of the subsidiaries to be paid to insurance companies in relation to consumer financing transactions.

20. SIMPANAN NASABAH / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	2008	2007	2006	
Pihak terkait (lihat Catatan 45)				*Related parties (see Note 45)*
Giro	25	9,023	12,810	*Demand deposits*
Tabungan	14,339	5,777	3,554	*Savings deposits*
Deposito berjangka	105,460	11,934	48,114	*Time deposits*
	119,824	26,734	64,478	
Pihak tidak terkait				*Non-related parties*
Giro	7,150,876	9,582,374	9,098,107	*Demand deposits*
Tabungan	10,366,541	7,157,879	5,601,984	*Savings deposits*
Deposito berjangka	25,887,985	20,204,073	22,352,560	*Time deposits*
	43,405,402	36,944,326	37,052,651	
	43,525,226	36,971,060	37,117,129	

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

a. Giro

***20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS** (continued)*

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

a. Demand deposits

	2008	2007	2006	
Pihak terkait				***Related parties***
Rupiah	25	6,735	4,217	*Rupiah*
Mata uang asing	-	2,288	8,593	*Foreign currencies*
	25	9,023	12,810	
Pihak tidak terkait				***Non-related parties***
Rupiah	3,852,874	3,730,326	3,026,274	*Rupiah*
Mata uang asing	3,298,002	5,852,048	6,071,833	*Foreign currencies*
	7,150,876	9,582,374	9,098,107	
	7,150,901	9,591,397	9,110,917	

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2008	2007	2006	
Rupiah	2.47%	2.25%	2.44%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.59%	1.34%	1.31%	*Foreign currencies*

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak terkait adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak tidak terkait.

The average interest rates per annum on demand deposits from related parties were similar to those charged to non-related parties.

Pada 31 Desember 2008, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 37.058 dan Rp 2.894 (2007: Rp 21.229 dan Rp 2.171; 2006: Rp 14.827 dan Rp 1.719).

As at 31 December 2008, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp 37,058 and Rp 2,894 (2007: Rp 21,229 and Rp 2,171, 2006: Rp 14,827 and Rp 1,719), respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

There were no demand deposits which were blocked or under lien as at 31 December 2008, 2007 and 2006.

b. Tabungan

b. Savings deposits

i. Berdasarkan mata uang dan pihak terkait

i. By currency and related party

	2008	2007	2006	
Pihak terkait				***Related parties***
Rupiah	11,639	5,777	3,554	*Rupiah*
Mata uang asing	2,700	-	-	*Foreign currencies*
	14,339	5,777	3,554	
Pihak tidak terkait				***Non-related parties***
Rupiah	6,419,164	7,157,747	5,601,319	*Rupiah*
Mata uang asing	3,947,377	132	665	*Foreign currencies*
	10,366,541	7,157,879	5,601,984	
	10,380,880	7,163,656	5,605,538	

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

b. Tabungan (lanjutan) / ***b. Savings deposits*** *(continued)*

ii. Berdasarkan jenis / *ii. By type*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
Pendidikan	159,401	138,264	90,699	*Education*
Syariah	14,039	12,975	10,762	*Sharia*
Lainnya	6,257,363	7,012,285	5,503,412	*Others*
	6,430,803	7,163,524	5,604,873	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pendidikan	8,387	-	-	*Education*
Lainnya	3,941,690	132	665	*Others*
	3,950,077	132	665	
	10,380,880	7,163,656	5,605,538	

iii. Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *iii. Average interest rates per annum:*

	2008	2007	2006	
Rupiah	3.35%	3.53%	4.60%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.70%	3.51%	3.58%	*Foreign currencies*

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak terkait adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak tidak terkait.

The average interest rates per annum on savings deposits from related parties were similar to those offered to non-related parties.

Pada 31 Desember 2008, jumlah tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 14.039 (2007: Rp Nihil dan 12.975, 2006: Rp 9.423 dan Rp 1.339).

As at 31 December 2008, total Wadiah and Mudharabah savings deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp Nil and Rp 14,039 (2007: Rp Nil and Rp 12,975, 2006: Rp 9,423 and Rp 1,339), respectively.

c. Deposito berjangka / ***c. Time deposits***

	2008	2007	2006	
Pihak terkait				***Related parties***
Rupiah	104,067	10,922	19,383	*Rupiah*
Mata uang asing	1,393	1,012	28,731	*Foreign currencies*
	105,460	11,934	48,114	
Pihak tidak terkait				***Non-related parties***
Rupiah	21,658,423	16,627,787	18,809,858	*Rupiah*
Mata uang asing	4,229,562	3,576,286	3,542,702	*Foreign currencies*
	25,887,985	20,204,073	22,352,560	
	25,993,445	20,216,007	22,400,674	

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / ***c. Time deposits*** *(continued)*

i. Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka: / *i. Classification of time deposits based on period of time deposits:*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
1 bulan	18,633,927	13,434,163	12,602,143	*1 month*
3 bulan	2,198,145	2,065,712	2,948,526	*3 months*
6 bulan	518,900	548,093	1,941,139	*6 months*
12 bulan	411,518	590,741	1,337,433	*12 months*
	21,762,490	16,638,709	18,829,241	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
1 bulan	3,766,422	2,539,634	2,852,731	*1 month*
3 bulan	216,612	154,488	179,322	*3 months*
6 bulan	146,772	218,686	293,489	*6 months*
12 bulan	101,149	664,490	245,891	*12 months*
	4,230,955	3,577,298	3,571,433	
	25,993,445	20,216,007	22,400,674	

ii. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo: / *ii. Based on remaining period until maturity:*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
< = 1 bulan	18,913,349	12,058,783	13,097,489	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	2,284,092	3,746,947	3,759,545	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	358,749	477,024	1,167,889	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	198,475	346,674	584,661	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	7,825	9,281	219,657	*> 12 months*
	21,762,490	16,638,709	18,829,241	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
< = 1 bulan	3,780,653	2,364,131	2,793,040	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	254,689	449,271	315,602	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	121,771	133,640	230,966	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	73,787	626,735	230,926	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	55	3,521	899	*> 12 months*
	4,230,955	3,577,298	3,571,433	
	25,993,445	20,216,007	22,400,674	

Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *Average interest rates per annum:*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
1 bulan	9.27%	7.84%	11.62%	*1 month*
3 bulan	9.18%	7.96%	12.00%	*3 months*
6 bulan	8.04%	8.14%	12.03%	*6 months*
12 bulan	8.71%	10.26%	12.03%	*12 months*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
1 bulan	2.94%	3.76%	3.37%	*1 month*
3 bulan	3.07%	3.46%	3.26%	*3 months*
6 bulan	2.31%	4.19%	3.01%	*6 months*
12 bulan	3.95%	4.69%	4.25%	*12 months*

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak terkait adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak tidak terkait.

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 1.234.242 (2007: Rp 3.049.636; 2006: Rp 1.096.257).

Pada 31 Desember 2008 jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp 206.066 dan Rp 3.496 (2007: Rp 193.219 dan Rp 3.529, 2006: Rp 99.682 dan Rp 12.336).

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS *(continued)*

c. Time deposits *(continued)*

The average interest rates per annum on time deposits from related parties were similar to those offered to non-related parties.

Total time deposits which were blocked or under lien as at 31 December 2008 amounted to Rp 1,234,242 (2007: Rp 3,049,636; 2006: Rp 1,096,257).

As at 31 December 2008, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp 206,066 and Rp 3,496 (2007: Rp 193,219 and Rp 3,529, 2006: Rp 99,682 and Rp 12,336), respectively.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN / ***21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS***

	2008	2007	2006	
Pihak terkait (lihat Catatan 45)				***Related parties (see Note 45)***
Giro	6,751	4,383	47,276	*Demand deposits*
Call money	-	106,972	109,030	*Call money*
	6,751	111,355	156,306	
Pihak tidak terkait				***Non-related parties***
Giro	116,591	986,484	310,056	*Demand deposits*
Tabungan	46,295	373,581	-	*Saving deposits*
Deposito berjangka	435,382	294,890	236,329	*Time deposits*
Call money	-	521,656	1,213,451	*Call money*
	598,268	2,176,611	1,759,836	
	605,019	2,287,966	1,916,142	

a. Giro dari bank lain terdiri dari: / ***a. Demand deposits from other banks consists of:***

	2008	2007	2006	
Pihak terkait				***Related parties***
Rupiah	6,751	3,834	2,568	*Rupiah*
Mata uang asing	-	549	44,708	*Foreign currencies*
	6,751	4,383	47,276	
Pihak tidak terkait				***Non-related parties***
Rupiah	77,558	975,366	246,314	*Rupiah*
Mata uang asing	39,033	11,118	63,742	*Foreign currencies*
	116,591	986,484	310,056	
	123,342	990,867	357,332	

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Giro dari bank lain terdiri dari: (lanjutan)

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp 467, Rp 443 dan Rp 90.

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2008	2007	2006	
Rupiah	3.19%	4.86%	3.84%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.45%	0.51%	0.64%	*Foreign currencies*

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak terkait adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak tidak terkait.

Tidak ada saldo giro dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

***21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS** (continued)*

***a. Demand deposits from other banks consists of:** (continued)*

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 467, Rp 443 and Rp 90, respectively.

Average interest rates per annum:

The average interest rates per annum on demand deposits from related parties were similar to those offered to non-related parties.

There were no demand deposits from other banks which were blocked or held under lien as at 31 December 2008, 2007 and 2006.

b. Tabungan dari bank lain terdiri dari:

i. Berdasarkan mata uang dan pihak terkait

i. By currency and related party

	2008	2007	2006	
Pihak tidak terkait				***Non-related parties***
Rupiah	46,295	373,581	-	*Rupiah*

ii. Berdasarkan jenis

ii. By type

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
Lainnya	46,295	373,581	-	*Others*

iii. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

iii. Average interest rates per annum:

	2008	2007	2006	
Rupiah	6.21%	6.29%	-	*Rupiah*

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / ***21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*** *(continued)*

c. Deposito berjangka dari bank lain / ***c. Time deposits from other banks***

	2008	2007	2006	
Pihak tidak terkait				***Non-related parties***
Rupiah	435,382	294,890	236,329	*Rupiah*

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp 1.421, Rp Nihil dan Rp Nihil.

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,421, Rp Nil and Rp Nil, respectively.

Klasifikasi deposito berjangka dari bank lain berdasarkan periode deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Classification of time deposits from other banks based on period of time deposits are as follows:

i. Berdasarkan periode deposito berjangka: / *i. Based on period of time deposits:*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
1 bulan	420,632	290,480	234,029	*1 month*
3 bulan	13,450	1,000	-	*3 months*
6 bulan	300	2,410	1,300	*6 months*
12 bulan	1,000	1,000	1,000	*12 months*
	435,382	294,890	236,329	

ii. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo: / *ii. Based on the remaining period until maturity:*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
< = 1 bulan	419,932	278,094	215,679	*< =1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	14,150	15,496	18,350	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	300	300	300	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	1,000	1,000	2,000	*> 6 months - 12 months*
	435,382	294,890	236,329	

iii. Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *iii. Average interest rates per annum:*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
1 bulan	9.51%	7.86%	11.80%	*1 month*
3 bulan	9.86%	8.25%	12.50%	*3 months*
6 bulan	6.75%	7.81%	12.17%	*6 months*
12 bulan	7.97%	9.89%	11.75%	*12 months*

Tidak ada saldo deposito berjangka dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.

There were no time deposits from other banks which were blocked or under lien as at 31 December 2008, 2007 and 2006.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / ***21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS** (continued)*

d. *Call money* / ***d. Call money***

i. Berdasarkan mata uang dan pihak terkait / *i. Based on currency and related party*

	2008	2007	2006	
Pihak terkait				***Related parties***
Rupiah	-	60,000	100,000	*Rupiah*
Mata uang asing	-	46,972	9,030	*Foreign currencies*
	-	106,972	109,030	
Pihak tidak terkait				***Non-related parties***
Rupiah	-	446,500	1,179,540	*Rupiah*
Mata uang asing	-	75,156	33,911	*Foreign currencies*
	-	521,656	1,213,451	
	-	628,628	1,322,481	

ii. Berdasarkan periode *call money* / *ii. By period of call money*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	-	506,500	1,178,500	*<= 1 month*
>1 bulan - 3 bulan	-	-	101,040	*>1 month - 3 months*
	-	506,500	1,279,540	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
<= 1 bulan	-	122,128	-	*<= 1 month*
>1 bulan - 3 bulan	-	-	42,941	*>1 month - 3 months*
	-	122,128	42,941	
	-	628,628	1,322,481	

iii. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / *iii. Based on remaining period until maturity*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
<= 1 bulan	-	506,500	1,178,500	*<= 1 month*
>1 bulan - 3 bulan	-	-	101,040	*>1 month - 3 months*
	-	506,500	1,279,540	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
<= 1 bulan	-	122,128	31,305	*<= 1 month*
>1 bulan - 3 bulan	-	-	11,636	*>1 month - 3 months*
	-	122,128	42,941	
	-	628,628	1,322,481	

iv. Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *iv. Average interest rate per annum:*

	2008	2007	2006	
Rupiah	7.53%	6.38%	10.33%	*Rupiah*
Mata uang asing	2.39% - 7.95%	5.35% - 8.80%	4.97% - 5.67%	*Foreign currencies*

22. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI / *22. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENTS*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	2007 Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	2007 Kewajiban pembelian kembali/ *Repurchased liabilities*	2007 Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest*	2007 Nilai tercatat/ *Carrying value*
Deutsche Bank AG / *Deutsche Bank AG*	Obligasi pemerintah VR14 08/ *Government bonds VR14 08*	600,000	23 Maret 2006/ *23 March 2006*	22 Agustus 2008/ *22 August 2008*	600,000	-	600,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Surat Utang Negara FR40 08/ *Surat Utang Negara FR40 08*	290,000	28 Desember 2007/ *28 December 2007*	17 Januari 2008/ *17 January 2008*	272,408	(814)	271,594
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Surat Utang Negara FR44 08/ *Surat Utang Negara FR44 08*	150,000	28 Desember 2007/ *28 December 2007*	17 Januari 2008/ *17 January 2008*	130,866	(391)	130,475
		1,040,000			1,003,274	(1,205)	1,002,069

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	2006 Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	2006 Kewajiban pembelian kembali/ *Repurchased liabilities*	2006 Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest*	2006 Nilai tercatat/ *Carrying value*
Deutsche Bank AG/ *Deutsche Bank AG*	Obligasi pemerintah VR14 08/ *Government bonds VR14 08*	600,000	23 Maret 2006/ *23 March 2006*	22 Agustus 2008/ *22 August 2008*	600,000	-	600,000

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN / *23. SECURITIES ISSUED*

a. Berdasarkan mata uang dan pihak terkait / *a. By currency and related party*

	2008	2007	2006	
Pihak tidak terkait				***Non-related parties***
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi I WOM Tahun 2003	-	-	150,000	*Bond I WOM Year 2003*
Obligasi II WOM Tahun 2005	170,000	310,000	500,000	*Bond II WOM Year 2005*
Obligasi III WOM Tahun 2006	625,000	825,000	825,000	*Bond III WOM Year 2006*
Obligasi IV WOM Tahun 2007	1,000,000	1,000,000	-	*Bond IV WOM Year 2007*
Total nominal	1,795,000	2,135,000	1,475,000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(6,568)	(13,357)	(15,191)	*Less: Unamortised bonds' issuance cost*
Obligasi - bersih	1,788,432	2,121,643	1,459,809	*Bonds - net*
Call money > 90 hari	-	504,323	300,581	*Call money > 90 days*
	1,788,432	2,625,966	1,760,390	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Call money > 90 hari	-	-	44,724	*Call money > 90 days*
	1,788,432	2,625,966	1,805,114	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

***23. SECURITIES ISSUED** (continued)*

b. Rincian obligasi yang diterbitkan

b. Details of bonds issued

	2008						
	Wali amanat/ *Arranger*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	
Rupiah							***Rupiah***
Obligasi II WOM Tahun 2005							*Bond II WOM Year 2005*
Seri C	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7Juni 2009/ *7June 2009*	48	13.90%	170,000	*Series C*
Obligasi III WOM Tahun 2006							*Bond III WOM Year 2006*
Seri B	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7Juni 2009/ *7June 2009*	36	15.15%	465,000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7 Juni 2010/ *7June 2010*	48	15.35%	160,000	*Series C*
						625,000	
Obligasi IV WOM Tahun 2007							*Bond IV WOM Year 2007*
Seri A	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	29 Mei 2010/ *29 May 2010*	36	11.25%	225,000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	29 Mei 2011/ *29 May 2011*	48	11.625%	185,000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	29 Nopember 2011/ *29 November 2011*	54	12.00%	590,000	*Series C*
						1,000,000	
Total nilai nominal						1,795,000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(6,568)	*Less: Unamortised bonds' issuance cost*
						1,788,432	

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

***23. SECURITIES ISSUED** (continued)*

b. Rincian obligasi yang diterbitkan (lanjutan)

***b. Details of bonds issued** (continued)*

	2007						
	Wali amanat/ *Arranger*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	
Rupiah							***Rupiah***
Obligasi II WOM Tahun 2005							*Bond II WOM Year 2005*
Seri B	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7Juni 2008/ *7June 2008*	36	13.25%	140,000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7Juni 2009/ *7June 2009*	48	13.90%	170,000	*Series C*
						310,000	
Obligasi III WOM Tahun 2006							*Bond III WOM Year 2006*
Seri A	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7Juni 2008/ *7June 2008*	24	14.85%	200,000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7Juni 2009/ *7June 2009*	36	15.15%	465,000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7 Juni 2010/ *7June 2010*	48	15.35%	160,000	*Series C*
						825,000	
Obligasi IV WOM Tahun 2007							*Bond IV WOM Year 2007*
Seri A	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	29 Mei 2010/ *29 May 2010*	36	11.25%	225,000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	29 Mei 2011/ *29 May 2011*	48	11.625%	185,000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	29 Nopember 2011/ *29 November 2011*	54	12.00%	590,000	*Series C*
						1,000,000	
Total nilai nominal						2,135,000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(13,357)	*Less: unamortised bonds' issuance cost*
						2,121,643	

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

***23. SECURITIES ISSUED** (continued)*

b. Rincian obligasi yang diterbitkan (lanjutan)

***b. Details of bonds issued** (continued)*

	2006						
	Wali amanat/ *Arranger*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	
Rupiah							***Rupiah***
Obligasi I WOM Tahun 2003							*Bond I WOM Year 2003*
Seri B	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	11 Nopember 2007/ *11 November 2007*	48	13.75%	150,000	*Series B*
Obligasi II WOM Tahun 2005							*Bond II WOM Year 2005*
Seri A	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7 Juni 2007/ *7 June 2007*	24	12.75%	190,000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7 Juni 2008/ *7 June 2008*	36	13.25%	140,000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7Juni 2009/ *7June 2009*	48	13.90%	170,000	*Series C*
						500,000	
Obligasi III WOM Tahun 2006							*Bond III WOM Year 2006*
Seri A	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7 Juni 2008/ *7 June 2008*	24	14.85%	200,000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7Juni 2009/ *7June 2009*	36	15.15%	465,000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*	idA-	7 Juni 2010/ *7June 2010*	48	15.35%	160,000	*Series C*
						825,000	
Total nilai nominal						1,475,000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(15,191)	*Less: Unamortised bonds' issuance cost*
						1,459,809	

Obligasi I WOM Tahun 2003

Obligasi I WOM Seri A dan Seri B telah jatuh tempo dan dilunasi masing-masing pada tanggal 11 Nopember 2006 dan 11 Nopember 2007.

Obligasi I WOM dijamin secara fidusia dengan piutang WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan piutang pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan bermotor yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 110% dari jumlah pokok obligasi yang terhutang.

Bond I WOM – 2003

Bonds I WOM Series A and Series B had matured and were fully paid on 11 November 2006 and 11 November 2007, respectively.

Bonds I WOM are secured by fiduciary transfers of WOM's consumer financing receivables from third parties relating to the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 110% of the principal amount of the bonds.

Obligasi II WOM tahun 2005

Obligasi II WOM Seri A dan Seri B telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 7 Juni 2007 dan 7 Juni 2008.

Bond II WOM - 2005

Bonds II WOM Series A and Series B had matured and were fully paid on 7 June 2007 and 7 June 2008, respectively.

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi II WOM tahun 2005 (lanjutan)

Obligasi II WOM dijamin secara fidusia dengan piutang WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 90% dari jumlah pokok Obligasi II WOM yang terhutang.

Obligasi III WOM tahun 2006

Obligasi III WOM Seri A telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 7 Juni 2008.

Obligasi III WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 80% dari jumlah pokok Obligasi III WOM yang terhutang.

Obligasi IV WOM tahun 2007

Obligasi IV WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang pembiayaan konsumen WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 80% dari jumlah pokok Obligasi IV WOM yang terhutang.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan pemeringkatan atas obligasi II, III dan IV WOM sesuai dengan surat No. 255/PEF-Dir/IV/2008 tanggal 8 April 2008 dari Pefindo, obligasi-obligasi tersebut mendapat peringkat "IdA-" (*Stable Outlook*), yang berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2009.

Sebelum dilunasi semua pokok dan bunga Obligasi I, II, II dan IV WOM serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab anak perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi I, II, III dan IV WOM, anak perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap anak perusahaan, melakukan peminjaman hutang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan hutang yang timbul berdasarkan Obligasi I, II, III dan IV WOM, kecuali pinjaman untuk pembiayaan usaha anak perusahaan, menyatakan atau membayar pembagian dividen selama anak perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terhutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, mengubah bidang usaha utama atau menjaminkan aktiva termasuk hak atas pendapatan anak perusahaan, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Hutang.

***23. SECURITIES ISSUED** (continued)*

***Bond II WOM - 2005** (continued)*

Bonds II WOM are secured by fiduciary transfers of WOM's receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 90% of the principal amount of Bonds II WOM payable.

Bond III WOM - 2006

Bonds III WOM series A had matured and was fully paid on 7 June 2008.

Bonds III WOM are secured by fiduciary transfers of WOM's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 80% of the principal amount of Bonds III WOM payable.

Bond IV WOM - 2007

Bonds IV WOM are secured by fiduciary transfers of the WOM's receivables from third parties with current category in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 80% of the principal amount of Bonds IV WOM payable.

Based on the result of annual rating evaluation on Bonds II, III and IV WOM in accordance with Letter No. 255/PEF-Dir/IV/2008 dated 8 April 2008 from Pefindo, the bonds were rated at "IdA-" (Stable Outlook) which will be valid up to 1 April 2009.

Prior to the redemption of the entire Bonds I, II, III and IV WOM principal and interest and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the Bond I, II, III and IV WOM, the subsidiary, without the written consent of the Trustee shall not undertake, among others, mergers or business combinations, which will have a negative effect to the subsidiary, obtain new loans which have more priority position that those arising from the Bonds I, II, II and IV WOM except loans obtained to finance the subsidiary's business, declare or pay dividends as long as the subsidiary failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, change the main business of the subsidiary or pledge any of the present or future assets including the rights on the subsidiary's revenues which became the collateral based on the Trusteeship Agreement and Indebtness Agreement

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *23. SECURITIES ISSUED (continued)*

Obligasi-obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia.

The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 56.

24. PINJAMAN DITERIMA / *24. BORROWINGS*

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak terkait (lihat Catatan 45)				*Related parties (see Note 45)*
Pinjaman dari				*Loans received from*
International Finance Corporation	973,350	1,135,575	-	*International Finance Corporation*
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor				*Motor Vehicle Ownership Financing Facilities*
International Finance Corporation	113,750	159,250	182,000	*International Finance Corporation*
PT Bank DBS Indonesia	-	83,917	93,417	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Syariah Mandiri	-	66,062	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
	113,750	309,229	275,417	
	1,087,100	1,444,804	275,417	
Pihak tidak terkait				*Non-related parties*
Pinjaman dari Bank Indonesia				*Loans received from Bank Indonesia*
Two-Step Loans	4,932	9,459	13,987	*Two-Step Loans*
Kredit Koperasi Primer Anggota	151,632	225,831	309,388	*Loans to farmers through cooperative (KKPA)*
Kredit Pemilikan Rumah Sederhana	-	-	23	*Small Housing Loans*
	156,564	235,290	323,398	
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor				*Motor Vehicle Ownership Financing Facilities*
Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG	254,671	486,477	319,900	*Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG*
Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft MBH	182,500	202,778	228,125	*Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft MBH*
PT Bank DBS Indonesia	50,000	-	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Syariah Mandiri	25,723	-	99,823	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Ekonomi Tbk	7,332	9,443	9,850	*PT Bank Ekonomi Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)	2,778	19,444	36,111	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	170,500	134,000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
	523,004	888,642	827,809	
Pinjaman Lainnya	-	1,603	2,767	*Other Loans*
	679,568	1,125,535	1,153,974	
Sub total - Rupiah	1,766,668	2,570,339	1,429,391	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pihak terkait (lihat Catatan 45)				*Related parties (see Note 45)*
Pinjaman lainnya	-	69,192	-	*Other loans*
Pihak tidak terkait				*Non-related parties*
Pinjaman dari Bank Indonesia				*Loans received from Bank Indonesia*
Two-Step Loans	-	5,430	15,611	*Two-Step Loans*
Pinjaman Lainnya	86,545	112,327	209,017	*Other Loans*
	86,545	117,757	224,628	
Sub total - mata uang asing	86,545	186,949	224,628	*Sub total - foreign currencies*
	1,853,213	2,757,288	1,654,019	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia

"Two-Step Loans" adalah pinjaman yang diterima melalui Bank Indonesia dari Asian Development Bank (ADB), Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW) Jerman, The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF) dan Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) untuk disalurkan kepada nasabah Bank.

Saldo pinjaman "*Two-Step Loans*" adalah sebagai berikut:

***24. BORROWINGS** (continued)*

a. Loans received from Bank Indonesia

The "Two-Step Loans" are loans received through Bank Indonesia from the Asian Development Bank (ADB), Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW) Germany, The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF) and Overseas Economic Cooperation Fund (OECF), to be distributed to the Bank's customers.

Outstanding balances of the "Two-Step Loans" were as follows:

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
OECF - SSI	1,094	1,336	1,580	*OECF - SSI*
OECF - PAE	737	902	1,065	*OECF - PAE*
KFW	2,081	4,161	6,242	*KFW*
Exim-AJDF	1,020	3,060	5,100	*Exim-AJDF*
	4,932	9,459	13,987	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
ADB II	-	5,430	15,611	*ADB II*
	4,932	14,889	29,598	

Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia, termasuk "*Two-Step Loans*", diperoleh dengan jaminan surat akseptasi.

The loans received from Bank Indonesia, which include the "Two-Step Loans", are obtained with acceptance guarantee letters.

i. Asian Development Bank (ADB)

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman dari ADB kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank-bank peserta guna membiayai industri berorientasi ekspor di Indonesia.

i. Asian Development Bank (ADB)

This account represents credit facilities from the ADB for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, to be distributed to participant banks to finance export oriented industry in Indonesia.

Fasilitas Kredit/ ***Credit Facilities***	**Tujuan/** ***Purpose (s)***
ADB II/ *ADB II*	Program pembiayaan Pemerintah yang ditujukan kepada industri berorientasi ekspor untuk meningkatkan volume ekspornya/*Government finance program targetting export oriented industries to increase their export volume.*

ADB II
Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu 15 tahun, termasuk tenggang waktu tidak lebih dari empat tahun, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

Pokok pinjaman dibayarkan dalam 22 kali angsuran 6 bulanan, setiap tanggal 1 Pebruari dan 1 Agustus, dengan angsuran pertama pada tanggal 1 Agustus 1997 dan angsuran terakhir pada tanggal 1 Pebruari 2008. Pinjaman ini telah lunas sesuai dengan jadwal pada tanggal 1 Pebruari 2008.

ADB II
Repayment period is 15 years, including a grace period not exceeding four years, starting on the date the agreements took effect.

Principal will be repaid in 22 semi-annual installments every 1 February and 1 August with the first installment due on 1 August 1997 and the last installment due on 1 February 2008. This credit facility was fully repaid on the due date of 1 February 2008.

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

i. Asian Development Bank (ADB) (lanjutan)

Tingkat bunga ditentukan berdasarkan tingkat bunga mengambang setiap 6 bulan, berdasarkan tingkat bunga pinjaman ADB ditambah 0,50% per tahun.

ii. The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari OECF kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk membiayai proyek-proyek di Indonesia sebagai berikut:

***24. BORROWINGS** (continued)*

***a. Loans received from Bank Indonesia** (continued)*

i. Asian Development Bank (ADB) (continued)

Interest is charged on the basis of a variable interest rate computed on a semi-annual basis, which is equal to ADB's lending rate plus 0.50% per annum.

ii. The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)

This account represents credit facilities from the OECF for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, to finance projects in Indonesia. Details of these facilities are as follows:

Fasilitas Kredit/ ***Credit Facilities***	**Tujuan/** ***Purpose (s)***
OECF SSI/*OECF SSI*	Program pembiayaan Pemerintah untuk industri usaha kecil/*Government finance program to small scale businesses.*
OECF PAE/*OECF PAE*	*Pollution Abatement Equipment*/Pembiayaan Pemerintah untuk disalurkan kepada perusahaan untuk membiayai peralatan limbah untuk menanggulangi polusi dari dampak operasional perusahaan/ *Pollution Abatement Equipment/Government finance program for funding companies to finance the pollution abatement equipment to resolve effects of pollution from company operations.*

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu 20 tahun, termasuk tenggang waktu tidak lebih dari lima tahun, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

Repayment period is 20 years, including a grace period not exceeding five years, starting on the date the agreements took effect.

Pokok pinjaman dibayarkan dalam 30 kali angsuran 6 bulanan, pada tanggal 15 Pebruari dan 15 Agustus setiap tahunnya, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Pebruari 2013.

Principal is repaid in 30 semi-annual installments, every 15 February and 15 August with the first installment due on 15 August 1998 and the last installment due on 15 February 2013.

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 bulan atas dasar rata-rata tingkat bunga SBI berjangka waktu 3 (tiga) bulan; untuk OECF SSI sebesar tingkat bunga SBI - 2,5% dan untuk OECF PAE, sebesar tingkat bunga SBI - 5,0%.

Interest rate is floating, determined on a semi-annual basis, based on the average interest rate per annum of a 3 months SBI; for OECF SSI is SBI - 2.5% and for OECF PAE is SBI - 5.0%.

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

iii. Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari KFW Jerman kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai usaha berskala kecil menengah di berbagai sektor ekonomi termasuk jasa dan profesional di Indonesia.

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam 138 bulan, termasuk tenggang waktu yang tidak melebihi 48 bulan, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

Pokok pinjaman dibayar kembali dalam 16 kali angsuran 6 (enam) bulanan, pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahunnya, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Juni 2002 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Desember 2009.

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang ditetapkan oleh Pemerintah Repubik Indonesia setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dan akan berlaku untuk periode enam bulan berikutnya.

iv. The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF)

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman dari The Export-Import Bank of Japan kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai proyek-proyek yang menumbuhkan investasi usaha skala kecil sekaligus mendorong perkembangan ekonomi.

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu 15 tahun, termasuk tenggang waktu yang tidak melebihi 3 (tiga) tahun, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

***24. BORROWINGS** (continued)*

***a. Loans received from Bank Indonesia** (continued)*

iii. Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW)

This account represents credit facilities from the KFW Germany for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

The loan is aimed to finance small medium enterprises in all economic sector including services and professional in Indonesia.

Repayment period is 138 months, including a grace period not exceeding 48 months starting on the date the agreements took effect.

Principal is repaid in 16 semi-annual installments, every 15 June and 15 December with the first installment due on 15 June 2002 and the last installment due on 15 December 2009.

Interest rate is floating and is determined by the Government of the Republic of Indonesia every 30 June and 31 December and valid for the following six months.

iv. The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF)

This account represents credit facilities from The Export-Import Bank of Japan for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

The loan is aimed to finance projects that stimulate small-scale business investments and to advance economic development.

Repayment period is 15 years, including a grace period not exceeding three years, starting on the date the loan agreements took effect.

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

iv. The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF) (lanjutan)

Pokok pinjaman akan dikembalikan dalam 24 kali angsuran 6 bulanan, pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember, dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Desember 1997 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Juni 2009.

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang sama dengan rata-rata tingkat bunga SBI berjangka waktu 3 bulan selama periode 6 bulan sebelumnya, yang ditetapkan setiap 6 bulan.

v. Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari Bank Indonesia melalui Bank yang akan disalurkan kembali kepada koperasi-koperasi primer (misalnya Koperasi Unit Desa-KUD) di Indonesia untuk membiayai usaha produktif anggotanya. Berikut adalah rincian dari fasilitas pinjaman tersebut:

***24. BORROWINGS** (continued)*

***a. Loans received from Bank Indonesia** (continued)*

iv. The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF) (continued)

Principal is repaid in 24 semi-annual installments, every 15 June and 15 December with the first installment due on 15 December 1997 and the last installment due on 15 June 2009.

Annual rate of interest is based on a variable interest rate equal to the average of the 3 months Certificates of Bank Indonesia during the previous 6 months period, and computed on a semi-annual basis.

v. Loans to farmers through cooperatives (KKPA)

This account represents credit facilities from Bank Indonesia through the Bank, which are distributed to primary cooperatives (for example Koperasi Unit Desa - KUD) in Indonesia to finance its members' business. Details of these facilities are as follows:

	2008	2007	2006	
KUD Krida Sejahtera	15,730	29,964	48,604	*KUD Krida Sejahtera*
KUD Gajah Mada	44,377	57,668	69,393	*KUD Gajah Mada*
KUD Karya Lestari	-	-	5,402	*KUD Karya Lestari*
KUD Pendawa Sakti	-	-	1,470	*KUD Pendawa Sakti*
KUD Tani Subur	-	13,768	39,456	*KUD Tani Subur*
KUD Sumber Rezeki	91,525	124,431	143,830	*KUD Sumber Rezeki*
KUD Cinta Damai	-	-	1,233	*KUD Cinta Damai*
	151,632	225,831	309,388	

KUD Krida Sejahtera

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam lima tahap, tahap pertama antara bulan Juli 1994 sampai dengan Juli 2006; tahap kedua antara bulan April 1995 sampai dengan Januari 2007; tahap ketiga antara bulan April 1996 sampai dengan Januari 2008; tahap keempat antara bulan April 1997 sampai dengan Januari 2009; dan tahap kelima antara bulan Juni 1999 sampai dengan Juni 2011. Tingkat bunga yang dikenakan per tahun adalah 7%. Fasilitas pinjaman tahap pertama, kedua dan ketiga telah lunas masing-masing pada tanggal 31 Juli 2006, 31 Januari 2007 dan 31 Januari 2008.

KUD Krida Sejahtera

The repayment period is 12 years including a grace period of four years and six months. Repayment period is in five stages, the first stage ranged from July 1994 to July 2006; the second stage ranged from April 1995 to January 2007; the third stage ranged from April 1996 to January 2008; the fourth stage ranges from April 1997 to January 2009; and the fifth stage ranges from June 1999 to June 2011. The interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage, second stage and third stage were settled on 31 July 2006, 31 January 2007 and 31 January 2008, respectively.

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

v. Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA) (lanjutan)

KUD Gajah Mada

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam dua tahap, untuk tahap pertama antara bulan Januari 1996 sampai dengan Januari 2008 dan tahap kedua antara bulan Oktober 1999 sampai dengan Oktober 2011. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar 7% per tahun. Fasilitas pinjaman tahap pertama telah lunas pada tanggal 31 Juli 2007.

KUD Karya Lestari

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan, dari bulan Desember 1996 sampai dengan Maret 2008. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar 7% per tahun. Pinjaman ini telah lunas pada tanggal 23 Nopember 2007.

KUD Pendawa Sakti

Jangka waktu pengembalian adalah selama 11 tahun, termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan, dari bulan Maret 1996 sampai dengan Maret 2007. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar 7% per tahun.

KUD Tani Subur

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun, termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam tiga tahap, pertama antara bulan April 1996 sampai September 2007; kedua antara bulan April 1996 sampai Januari 2008 dan ketiga antara bulan April 1996 sampai dengan April 2008. Tingkat bunga yang dikenakan adalah 7% per tahun. Pinjaman ini telah lunas pada April 2008.

***24. BORROWINGS** (continued)*

***a. Loans received from Bank Indonesia** (continued)*

v. Loans to farmers through cooperatives (KKPA) (continued)

KUD Gajah Mada

The repayment period is 12 years, including a grace period of four years and six months. Repayment period is in two stages, the first stage ranges from January 1996 to January 2008 and the second stage ranges from October 1999 to October 2011. The interest rate was charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage was settled on 31 July 2007.

KUD Karya Lestari

The repayment period is 12 years, including a grace period of four years and six months, from December 1996 to March 2008. The interest rate charged was 7% per annum. This loan was settled on 23 November 2007.

KUD Pendawa Sakti

The repayment period is 11 years, including a grace period of four years and six months, from March 1996 to March 2007. The interest rate was charged at 7% per annum.

KUD Tani Subur

The repayment period is 12 years including a grace period of four years and six months. The repayment period is in three stages, the first stage ranged from April 1996 to September 2007; the second stage ranged from April 1996 to January 2008; and the third stage ranged from April 1996 to April 2008. The interest was charged at 7% per annum. This loan was settled on April 2008.

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

v. Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA) (lanjutan)

KUD Sumber Rezeki

Jangka waktu pengembalian adalah antara 12 sampai 13 tahun, termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam tiga tahap, pertama antara bulan Oktober 1996 sampai Juli 2008; kedua antara bulan Maret 1998 sampai Oktober 2011; dan ketiga antara bulan Maret 1999 sampai dengan Nopember 2011. Tingkat bunga yang dikenakan adalah 7% per tahun.

KUD Cinta Damai

Jangka waktu pengembalian adalah selama tujuh tahun, termasuk tenggang waktu tidak melebihi satu tahun, dari bulan Januari 2000 sampai Pebruari 2007. Tingkat bunga yang dikenakan adalah 7% per tahun. Pinjaman ini telah lunas sesuai jadwal yaitu Pebruari 2007.

vi. Kredit Pemilikan Rumah Sederhana (KPRS) Pelita VI

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk membiayai program perumahan sederhana di Indonesia.

Pokok pinjaman akan dikembalikan dalam 40 kali angsuran 6 bulanan, setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember, dengan angsuran pertama pada tanggal 30 Juni 1998, dan angsuran terakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Tingkat bunga yang dikenakan oleh Bank Indonesia antara 3% sampai 9% per tahun.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Agustus 2007.

***24. BORROWINGS** (continued)*

***a. Loans received from Bank Indonesia** (continued)*

v. Loans to farmers through cooperatives (KKPA) (continued)

KUD Sumber Rezeki

The repayment period ranges from 12 years to 13 years, including a grace period of four years and six months. Repayment is in three stages, the first stage ranged from October 1996 to July 2008; the second stage ranges from March 1998 to October 2011; and the third stage ranges from March 1999 to November 2011. Interest rate is charged at 7% per annum.

KUD Cinta Damai

The repayment period is seven years, including a grace period not exceeding one year, from January 2000 to February 2007. Interest rate was charged at 7% per annum. This loan was settled based on schedule which was in February 2007.

vi. Small Housing Loan "Pelita VI"

This loan represents a credit facility from Bank Indonesia to finance a small housing program in Indonesia.

Principal is repaid in 40 semi-annual installments, every 30 June and 31 December with the first installment due on 30 June 1998 and the last installment due on 31 December 2017.

Interest rate charged by Bank Indonesia ranged from 3% to 9% per annum.

This facility was settled on 20 August 2007.

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan

International Finance Corporation (IFC)

Pada tanggal 6 Juli 2006, anak perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan IFC. Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman dengan pihak terkait dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2011, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,03% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2008, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan IFC.

PT Bank DBS Indonesia, Jakarta (Bank DBS)

Berdasarkan perjanjian kredit dan pengakuan hutang No. 72 tanggal 27 Maret 2006, Bank DBS setuju memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan pihak terkait dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2009, dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* dari PT Bank DBS Indonesia ditambah 2% per tahun atau tingkat suku bunga lain yang disepakati bersama.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dengan jumlah sekurang-kurangnya 90% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2008, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan Bank DBS.

***24. BORROWINGS** (continued)*

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities

International Finance Corporation (IFC)

On 6 July 2006, the subsidiary entered into a credit agreement with IFC. This loan represents a credit facility with related party for a maximum amount of USD 20,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 5 (five) years and will mature on 15 March 2011, and bears fixed interest rate at 13.03% per annum.

This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables from third parties.

As at 31 December 2008, the subsidiary has complied with all loan covenants required by IFC.

PT Bank DBS Indonesia, Jakarta (Bank DBS)

Based on the credit agreement No. 72 dated 27 March 2006, Bank DBS agreed to provide a revolving term loan facility for a maximum amount of Rp 100,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 3 (three) years and will mature on 27 March 2009, and bears interest rate at the cost of funds from PT Bank DBS Indonesia plus 2% per annum or at an interest rate agreed by both parties.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 90% of the amount of the credit facility.

As at 31 December 2008, the subsidiary has complied with all loan covenants required by Bank DBS.

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan (lanjutan)

Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG (HVB)

Berdasarkan perjanjian kredit sindikasi berjangka tanggal 15 Nopember 2006, HVB (sebagai *mandated lead arranger)*, *Financial Institutions* (kreditur) dan PT Bank Permata Tbk (sebagai agen penjamin lokal) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sindikasi berjangka kepada anak perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar USD 66.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Tingkat suku bunga sebesar total margin di atas LIBOR. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan HVB.

Deutsche Investitions-Und Entwicklungs gesellschaft MBH (DEG)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2006, DEG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2011. Suku bunga tahunan adalah tetap sebesar 7,34% per tahun dan dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh DEG, kecuali untuk rasio ekuitas terhadap total aktiva dan rasio piutang bermasalah. Namun demikian, anak perusahaan selalu memenuhi kewajiban pembayaran kepada DEG dengan tepat waktu.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana sebesar Rp 500.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 13 Oktober 2008. Tingkat bunga selama 2008 adalah sebesar 14,00%-14,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan konsumen anak perusahaan minimal sebesar 100% dari nilai *outstanding* pokok pinjaman.

***24. BORROWINGS** (continued)*

***b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities** (continued)*

Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG (HVB)

Based on the syndicated amortising term loan facility agreement dated 15 November 2006, HVB (as the mandated lead arranger), the Financial Institutions (the lender) and PT Bank Permata Tbk (as the local security agent) agreed to provide a syndicated term loan facility for a maximum amount of USD 66,000,000 for motor vehicle financing. The interest rate of this loan at total of margin plus LIBOR. This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables.

As at 31 December 2008, the subsidiary has complied with all loan covenants required by HVB.

Deutsche Investitions-Und Entwicklungs gesellschaft MBH (DEG)

Based on the credit agreement dated 9 August 2006, DEG agreed to provide a loan facility for a maximum amount of USD 25,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 5 (five) years and will mature on 15 July 2011. The facility bears annual fixed interest rate of 7.34% per annum and is secured by subsidiary's consumer financing receivables.

As at 31 December 2008, the subsidiary has complied with all loan covenants required by DEG, except for equity to total assets ratio and open credit risk ratio. However, the subsidiary has always fulfilled its finance obligation on schedule to DEG.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

This loan represents a working capital loan facility for a maximum amount of Rp 500,000 for motor vehicle financing. The loan was settled on 13 October 2008. Interest rate during 2008 was 14.00%-14.50% per annum. This loan facility was secured by fiduciary guarantee of the subsidiary's receivables to customer at 100% of the amount of the outstanding loan.

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 21 Juni 2006, PT Bank Syariah Mandiri setuju memberikan fasilitas pinjaman dengan Akad Al-Murabahah dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Jangka waktu pinjaman 4 (empat) tahun sejak tanggal pencairan pertama. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari piutang pokok.

Pada tanggal 31 Desember 2008, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank Syariah Mandiri.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 11 tanggal 21 Pebruari 2006, PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000. Jangka waktu pinjaman ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dalam kondisi lancar dengan nilai *coverage ratio* minimum 125% dari seluruh fasilitas pinjaman yang ditarik.

Pada tanggal 31 Desember 2008, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

PT Bank Ekonomi Tbk

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah sebesar Rp 10.000. Jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun, dimulai dari tanggal 3 Oktober 2008 dan akan jatuh tempo pada 3 Oktober 2009 dengan tingkat bunga 1 bulan SBI ditambah 3,25% per tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa tagihan piutang anak perusahaan dengan nilai sebesar 120% dari total pinjaman yang akan ditarik beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).

***24. BORROWINGS** (continued)*

***b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities** (continued)*

PT Bank Syariah Mandiri

On 21 June 2006, PT Bank Syariah Mandiri agreed to provide a loan agreement with Akad Al-Murabahah for a maximum amount of Rp 100,000. The term of the facility is 4 (four) years since the first withdrawal date. This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 110% of the principal receivables.

As at 31 December 2008, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Syariah Mandiri.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)

Based on credit agreement No. 11 dated 21 February 2006, PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk) agreed to provide a working capital loan facility for a maximum amount of Rp 50,000. The term of the facility is 3 (three) years starting from the signing date of the agreement. This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables with current collectibility rating and minimum coverage ratio of 125% of the total amount of credit facility withdrawn.

As at 31 December 2008, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank CIMB Niaga Tbk.

PT Bank Ekonomi Tbk

This loan represents a working capital loan facility amounting to Rp 10,000. The term of the facility is 1 (one) year starting on 3 October 2008 and will mature on 3 October 2009, and bears interest at 1 month SBI plus 3.25% per annum. The loan is secured by the subsidiary's receivables with 120% of the principal receivables as guarantee, and motor vehicle ownership certificates.

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

c. Fasilitas pinjaman ke usaha kecil

Pada tanggal 30 Nopember 2006, Bank dan IFC (pihak terkait) telah menandatangani perjanjian pinjaman yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2011 dimana IFC setuju untuk memberikan pinjaman dalam mata uang Rupiah sebesar ekuivalen USD 125.000.000 (atau Rp 1.135.575). Pinjaman ini bertujuan untuk menyediakan dana guna disalurkan kepada Kredit Usaha Kecil (*Small Medium Enterprise*). Tingkat suku bunga pinjaman ini berkisar 10,25% - 10,33% per tahun. Cicilan pinjaman ini dibayarkan setiap tanggal 15 Desember, dimulai 15 Desember 2008.

d. Pinjaman lainnya

Pinjaman lainnya dalam mata uang rupiah dan mata uang asing merupakan giro pada bank lain yang bersaldo negatif.

***24. BORROWINGS** (continued)*

c. Small medium enterprise facility

On 30 November 2006, the Bank and IFC (a related party) signed a loan agreement which will mature on 15 December 2011, whereby IFC agrees to give a loan in the aggregate amount up to Rupiah equivalent of USD 125,000,000 (or Rp 1,135,575). The purpose of the loan is to provide funding for giving sub-loans to eligible Small Medium Enterprise borrowers. The loan interest rates range from 10.25% - 10.33% per annum. The loan installment is paid every 15 December, starting from 15 December 2008.

d. Other loans

Other loans in rupiah and foreign currencies are negative current accounts with other banks.

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

25. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitment and contingent transactions that are usually related to the Bank's business are as follows:

a. By type, currency and collectibility

	2008			
	Lancar/ *Current*	**Macet/ *Loss***	**Total/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Bank garansi yang diberikan	6,536	-	6,536	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	319	-	319	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	985	-	985	*Unused loan commitments granted to customers*
	7,840	-	7,840	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Bank garansi yang diberikan	9,132	9,796	18,928	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	4,882	-	4,882	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	989	-	989	*Unused loan commitments granted to customers*
	15,003	9,796	24,799	
	22,843	9,796	32,639	

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

25. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility *(continued)*

	2007				
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Macet/ *Loss***	**Total/ *Total***	
Rupiah					***Rupiah***
Bank garansi yang diberikan	3,660	-	-	3,660	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	405	-	-	405	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	362	30	-	392	*Unused loan commitments granted to customers*
	4,427	30	-	4,457	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Bank garansi yang diberikan	5,597	-	8,443	14,040	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	4,304	-	-	4,304	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	97	-	-	97	*Unused loan commitments granted to customers*
	9,998	-	8,443	18,441	
	14,425	30	8,443	22,898	

	2006			
	Lancar/ *Current*	**Macet/ *Loss***	**Total/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Bank garansi yang diberikan	2,566	-	2,566	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	82	-	82	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	311	-	311	*Unused loan commitments granted to customers*
	2,959	-	2,959	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Bank garansi yang diberikan	1,033	8,091	9,124	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	4,725	-	4,725	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	1,081	-	1,081	*Unused loan commitments granted to customers*
	6,839	8,091	14,930	
	9,798	8,091	17,889	

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan tingkat kolektibilitas dan estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

***25. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***a. By type, currency and collectibility** (continued)*

Balance of commitments and contingencies by collectibility and estimated losses on commitments and contingent transactions were as follows:

	2008	2007	2006	
Lancar	2,554,524	1,811,366	1,361,414	*Current*
Dalam perhatian khusus	47	-	-	*Special mention*
Diragukan	-	296	-	*Doubtful*
Macet	9,810	8,455	8,103	*Loss*
Total	2,564,381	1,820,117	1,369,517	*Total*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(32,639)	(22,898)	(17,889)	*Less: Estimated for possible losses*
	2,531,742	1,797,219	1,351,628	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

b. Estimasi penyisihan kerugian komitmen dan kontinjensi

b. Estimated losses on commitments and contingencies

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	22,898	17,889	18,573	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan	6,014	4,158	1,202	*Provision during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	3,727	851	(1,886)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	32,639	22,898	17,889	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

Jumlah minimum penyisihan kerugian komitmen dan kontinjensi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

The amount of minimum allowance for possible losses on commitments and contingencies conforms with Bank Indonesia regulation.

26. PAJAK PENGHASILAN / *26. INCOME TAX*

a. Hutang pajak / *a. Taxes payable*

Hutang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consisted of:*

	2008	2007	2006	
Bank				***Bank***
Pajak penghasilan badan	204	37,428	1,109	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan:				*Income tax:*
- Pasal 21	8,199	9,498	8,921	*Article 21 -*
- Pasal 23/26	4,037	4,904	3,599	*Articles 23/26 -*
- Pasal 25	12,876	24,399	-	*Article 25 -*
- Pasal 4(2)	47,263	24,984	36,658	*Article 4(2) -*
- Lainnya	4,646	13,918	826	*Others -*
Pajak pertambahan nilai	1,082	665	829	*Value added tax*
	78,307	115,796	51,942	
Anak perusahaan				***Subsidiaries***
Pajak penghasilan badan	1,450	968	3,813	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	1,698	3,752	1,824	*Other income tax (article 21, 23/26, 25, 4(2) and others)*
Pajak pertambahan nilai	-	1	14	*Value added tax*
	3,148	4,721	5,651	
Konsolidasian				***Consolidated***
Pajak penghasilan badan	1,654	38,396	4,922	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	78,719	81,455	51,828	*Other income tax (article 21, 23/26, 25, 4(2) and others)*
Pajak pertambahan nilai	1,082	666	843	*Value added tax*
	81,455	120,517	57,593	

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

Beban pajak penghasilan Bank dan anak perusahaan terdiri dari: / *Income tax expenses of the Bank and its subsidiaries consisted of the following:*

	2008	2007	2006	
Bank				***Bank***
Kini	168,796	180,280	1,384	*Current*
Tangguhan	(27,013)	10,061	20,218	*Deferred*
	141,783	190,341	21,602	
Anak perusahaan				***Subsidiaries***
Kini	3,219	1,771	11,613	*Current*
Tangguhan	17,502	(99,492)	25,989	*Deferred*
	20,721	(97,721)	37,602	
Konsolidasian				***Consolidated***
Kini	172,015	182,051	12,997	*Current*
Tangguhan	(9,511)	(89,431)	46,207	*Deferred*
	162,504	92,620	59,204	

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

***26. INCOME TAX** (continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

***b. Income tax expense** (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between Bank's income before tax as shown in the statements of income and taxable income for the years ended 31 December 2008, 2007 and 2006 was as follows:

	2008	2007	2006	
Laba sebelum pajak penghasilan - Bank	622,251	595,098	655,312	*Income before tax - Bank*
Bagian laba bersih anak perusahaan	(17,173)	143,187	(14,276)	*Equity in net income of subsidiaries*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(1,435)	(1,906)	(2,557)	*Income subject to final tax*
Laba Bank disesuaikan sebelum pajak penghasilan	603,643	736,379	638,479	*Adjusted income before tax of the Bank*
Perbedaan waktu				*Temporary differences*
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				*Differences between commercial and tax amounts on:*
- Penyisihan manfaat pensiun karyawan	36,732	(36,360)	(81,854)	*Provision for employee benefits -*
- Penyisihan bonus karyawan	1,769	(4,649)	21,389	*Provision for employee bonuses -*
- Opsi saham karyawan	(78,852)	11,605	4,050	*Employee share options -*
- Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan non-produktif	(5,937)	-	-	*Allowance for possible losses - on earning and non-earning assets*
- Lain-lain	1,494	(4,131)	(10,979)	*Others -*
Perbedaan tetap				*Permanent differences*
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				*Differences between commercial and tax amounts on:*
- Penyisihan penghapusan aktiva produktif	-	(70,154)	24,370	*Allowance for possible losses on - earning assets*
- Penghapusbukuan pinjaman	-	(35,833)	-	*Loans written-off -*
- Asuransi kesehatan kepada karyawan	61,085	24,467	37,026	*Health insurance for employees -*
- Lain-lain	(57,222)	(18,870)	12,580	*Others -*
	(40,931)	(133,925)	6,582	
Penghasilan Kena Pajak	562,712	602,454	645,061	*Taxable Income*
Akumulasi kerugian fiskal - saldo awal	-	(585,477)	(1,230,538)	*Accumulated tax losses - beginning balance*
Penyesuaian atas kerugian fiskal sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak tahun 2005	-	585,477	-	*Adjustment of tax losses in accordance with tax assessment for fiscal year 2005*
Akumulasi kerugian fiskal - saldo akhir	-	-	(585,477)	*Accumulated tax losses - ending balance*
Beban pajak penghasilan badan	168,796	180,280	-	*Corporate income tax expense*
Dikurangi:				*Less:*
Pajak dibayar dimuka pasal 25	(168,592)	(142,852)	-	*Prepaid tax article 25*
Hutang pajak penghasilan badan	204	37,428	-	*Corporate income tax payable*

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Selama tahun 2008, Bank melakukan 3 (tiga) kali pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun 2006, yang terakhir disampaikan kepada kantor pajak pada tanggal 22 Desember 2008. Pembetulan tersebut sehubungan dengan koreksi terhadap akumulasi kerugian fiskal berdasarkan hasil keberatan pajak untuk tahun 2005 dan koreksi sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan Bank untuk tahun 2006 (lihat Catatan 3). Pembetulan terakhir tersebut melaporkan beban pajak penghasilan badan dan hutang pajak menjadi masing-masing Rp 2.069 dan Rp 1.639. Tambahan beban pajak penghasilan badan tahun 2006 dan hutang pajak tahun 2006 ini dibebankan ke laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

Selama tahun 2008, Bank juga melakukan 2 (dua) kali pembetulan SPT untuk tahun 2007, yang terakhir disampaikan kepada kantor pajak pada tanggal 22 Desember 2008. Pembetulan tersebut sehubungan dengan koreksi terhadap akumulasi kerugian fiskal berdasarkan hasil keberatan pajak untuk tahun 2005 dan koreksi sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan Bank untuk tahun 2007 (lihat Catatan 3). Pembetulan terakhir tersebut melaporkan beban pajak penghasilan badan dan hutang pajak menjadi masing-masing Rp 148.039 dan Rp 6.542. Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan ini diakui dalam laporan konsolidasian tahun berjalan (lihat "Pemeriksaan pajak tahun 2005").

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

***26. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

In 2008, the Bank revised its 2006 annual corporate tax return 3 (three) times, the latest was submitted on 22 December 2008. The revision was due to correction on accumulated fiscal tax loss resulting from the 2005 tax objection and a correction in relation to the restatement of the Bank's financial statements for the year 2006 (see Note 3). The latest revision reported a income tax expense and tax payable of Rp 2,069 and Rp 1,639, respectively. The 2006 additional income tax expenses and tax payable were charged to the current year consolidated financial statements.

In 2008, the Bank revised its 2007 annual corporate tax return 2 (two) times, the latest was submitted on 22 December 2008. The revision was due to a correction in the accumulated tax loss resulting from the 2005 tax objection and correction in relation to restatement of the Bank's 2007 financial statements (see Note 3). The latest revision reported a corporate income tax expense and tax payable of Rp 148,039 and Rp 6,542, respectively. The overpayment of 2007 corporate income tax was recognised in the current year consolidated financial statements (see "Tax audit for fiscal year 2005").

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before tax was as follows:

	2008	2007	2006	
Laba sebelum pajak - Bank setelah dikurangi bagian laba atas laba anak perusahaan	605,078	738,285	641,036	*Income before tax - Bank net of equity in net income of the subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	141,783	190,341	21,602	*Income tax expense*
Pajak dihitung pada tarif pajak progresif	179,190	220,458	192,927	*Tax calculated at progressive rates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan/(penghasilan tidak kena pajak)	1,159	(30,117)	22,193	*Non-deductible expenses/ (non-taxable income)*
Aktiva pajak tangguhan tahun lalu yang dibukukan di tahun ini	(38,566)	-	-	*Prior year deferred tax assets recorded in current year*
Penggunaan akumulasi kerugian fiskal	-	-	(193,518)	*Utilisation of the tax losses carried*
	141,783	190,341	21,602	

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank

Pemeriksaan pajak tahun 2005

Pada tanggal 18 Juli 2007, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan tahun 2005 yang menyatakan kelebihan bayar pajak sebesar Rp 922. Kelebihan bayar pajak tersebut dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 21, 23, 26, 4(2) dan PPN tahun 2005 sebesar Rp 809. Pada tanggal 11 Oktober 2007, Bank mengajukan keberatan atas SKPLB PPh Badan tahun 2005 tersebut. Pada tanggal 9 Oktober 2008, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-441/WPJ.19/BD.05/2008 yang menerima sebagian besar keberatan Bank yang menyebabkan terjadinya kelebihan pembayaran PPh Pasal 29 untuk tahun 2007 sebesar Rp 32.684. Kelebihan pembayaran pajak tersebut dicatat sebagai pendapatan non-operasional (lihat Catatan 43).

Melalui Surat No. S.2008 '096/DIRFIN tanggal 12 Nopember 2008, manajemen mengajukan permohonan pemindahbukuan kelebihan pembayaran pajak PPh pasal 29 tahun 2007 sebesar Rp 32.684 ke pembayaran cicilan PPh pasal 25 untuk masa pajak bulan Pebruari - Mei 2009. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, persetujuan atas permohonan pemindahbukuan masih dalam proses.

Pemeriksaan pajak tahun 2004

Pada tanggal 23 Maret 2006, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2004 yang mengharuskan Bank untuk membayar kekurangan pajak final (pasal 4(2)), pajak penghasilan (pasal 21, 23, dan 26) dan pajak pertambahan nilai sejumlah Rp 12.980 yang dikompensasikan dengan kelebihan bayar pajak penghasilan sebesar Rp 215 untuk tahun pajak 2004. Bank telah menyetujui SKP tersebut dan telah membayar kurang bayar pajak setelah dikompensasikan dengan kelebihan bayar pajak di atas sebesar Rp 12.765 pada tanggal 20 April 2006. Kekurangan bayar tersebut telah dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2006.

***26. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

Bank

Tax audit for fiscal year 2005

On 18 July 2007, the Bank received a Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax for fiscal year 2005 which shows a tax overpayment of Rp 922. This tax overpayment was partially offset by underpaid tax assessments for income tax of Article 21, 23, 26, 4(2) and VAT for fiscal year 2005 of Rp 809. On 11 October 2007, the Bank filed an objection request on the Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax for fiscal year 2005. On 9 October 2008, the Tax Office issued a decision letter No. KEP-441/WPJ.19/BD.05/2008 accepting most of the Bank's objection which resulted in an overpayment of Tax article 29 for the year 2007 of Rp 32,684. The overpayment was recognised as non-operating income (see Note 43).

Through Letter No. S.2008 '096/DIRFIN dated 12 November 2008, management requested a set-off of the overpayment of Tax article 29 for 2007 amounting to Rp 32,684 to the tax installment article 25 for the month of February to May 2009. Up to the date of these consolidated financial statements, the approval of this transfer request is still in process.

Tax audit for fiscal year 2004

On 23 March 2006, the Bank received Tax Assessment Letters for fiscal year 2004 which required the Bank to pay for underpayment of final tax (article 4(2)), withholding taxes (articles 23 and 26), employee income tax (article 21) and value added tax totalling Rp 12,980. This was partially offset by the overpayment of income tax of Rp 215 for fiscal year 2004. The Bank has accepted the Tax Assessment Letters and paid the net overpayment of Rp 12,765 on 20 April 2006. The underpayment was charged to the 2006 consolidated statement of income.

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2004 (lanjutan)

Pada tanggal 23 Maret 2006, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00005/207/04/091/06 untuk masa Januari – Desember 2004 yang menyatakan PPN yang kurang dibayar sebesar Rp 7.270. Pada tanggal 20 Juni 2006 melalui surat No.S.2006.050/DIRECTOR.5, Bank mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut. Pada tanggal 11 April 2007 Dirjen Pajak menerbitkan Surat Keputusan No.Kep.205/WPJ.19/BD.05/2007 yang menerima sebagian keberatan Bank, sehingga PPN yang kurang dibayar termasuk denda pajaknya sebesar Rp 7.177. Pada tanggal 10 Juli 2007, melalui surat No.2007.016/DIR4, Bank mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank belum menerima putusan dari Pengadilan Pajak.

Pemeriksaan pajak tahun 1999

Pada tanggal 19 Nopember 2003, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Penghasilan Badan atau SKPN No. 00004/ 506/99/091/03 (untuk tahun fiskal 1999) terkait dengan kerugian penjualan asset Bank kepada BPPN sejumlah Rp 6.857.635. Pada tanggal 11 Desember 2003 melalui surat No. S.2003.158/PRESDIR, Bank mengajukan keberatan atas SKPN tersebut. Pada tanggal 8 Juli 2004, Dirjen Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-299/WPJ.19/BD.05/2004 yang menolak alasan keberatan Bank. Pada tanggal 4 Oktober 2004, Bank mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak terhadap Surat Keputusan tersebut. Pengadilan Pajak menolak alasan banding Bank dan menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put.06546/PP/M.VI/15/2005 pada tanggal 18 Nopember 2005. Pada tanggal 17 Pebruari 2006 melalui surat No. S.2006.014/ DIRECTOR 5, Bank telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung. Tidak ada kekurangan pembayaran pajak atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut.

***26. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

***Bank** (continued)*

***Tax audit for fiscal year 2004** (continued)*

On 23 March 2006, the Tax Office issued a Tax Assessment Letter for Value Added Tax (VAT) No.00005/207/04/091/06 for the period of January – December 2004 of Rp 7,270. On 20 June 2006, through its letter No.S.2006.050/DIRECTOR.5, the Bank filed an objection against the tax assessment. On 11 April 2007, the Directorate General of Taxation issued its decision letter No.Kep.205/WPJ.19/BD.05/2007 partially accept the Bank's objection and VAT underpayment including the penalty become Rp 7,177. On 10 July 2007, through its letter No.2007.016/DIR4, the Bank filed a tax appeal to the tax court against the Directorate General of the Taxation's decision letter. At the date of these consolidated financial statements, the Bank has not received a decision on the tax appeal from the tax court.

Tax audit for fiscal year 1999

On 19 November 2003, the Tax Office issued a Nil Tax Assessment Letter for 1999 corporate tax No. 00004/506/99/091/03 for the fiscal year 1999 relating to losses from transfer of the Bank's assets to the Indonesian Bank Restructuring Agency of Rp 6,857,635. On 11 December 2003, through its letter No. S.2003.158/PRESDIR, the Bank filed an objection against the tax assessment. On 8 July 2004, the Directorate General of Taxation issued its decision letter No. KEP-299/WPJ.19/BD.05/2004 rejecting the Bank's objection. On 4 October 2004, the Bank filed a tax appeal to the Tax Court against the Directorate General of Taxation's decision letter. The tax court rejected the Bank's appeal and issued a decision letter No. Put.06546/PP/M.VI/15/2005 dated 18 November 2005. On 17 February 2006, through its letter No. S.2006.014/DIRECTOR 5, the Bank has filed a judicial review to the Supreme Court. At the date of these consolidated financial statements, the Bank has not received a decision on the judicial review from the Supreme Court. There was no additional tax underpayment arising from this tax court decision.

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Anak Perusahaan

Pada tanggal 27 Maret 2008, anak perusahaan (WOM) menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/406/06/091/08 untuk tahun fiskal 2006 yang menetapkan kelebihan bayar pajak penghasilan anak perusahaan sebesar Rp 36.264. Di samping itu anak perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan pasal 21 dan 23, PPN dan pasal 4 (2) sejumlah Rp 23.065. Selisih antara jumlah kelebihan bayar dengan jumlah yang kurang bayar sebesar Rp 13.200 telah diterima oleh perusahaan. Namun dari jumlah yang kurang bayar tersebut, anak perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada Kantor Pajak atas SKPKB PPN Tahun Pajak 2006 sebesar Rp 19.907. Nilai ini dicatat sebagai bagian dari beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain. Sampai dengan tanggal laporan konsolidasian ini, anak perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak.

c. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Bank dan anak perusahaan sebagai berikut:

***26. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

Subsidiary

On 27 March 2008, the subsidiary (WOM) received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) No. 00018/406/06/091/08 for the fiscal year 2006 which stated income tax overpayment of the subsidiary amounted to Rp 36,264. In addition, the subsidiary also received several Tax Assessment Letters of Underpayment (SKPKB) and Tax Assessment Letters of income tax article 21 and 23, VAT and article 4 (2) of Rp 23,065. The difference between the overpayment and the underpayment of Rp 13,200 has been received by the subsidiary. However out of the underpayment amount, the subsidiary has filed an objection to the Tax Office regarding SKPKB of VAT for the fiscal year 2006 of Rp 19,907. This amount is recorded as part of prepayment and other assets. Up to the date of these consolidated financial statements, the approval of the objection is still in process.

c. Deferred tax assets and liabilities

As of 31 December 2008, 2007 and 2006, the consolidated deferred tax assets and liabilities of the Bank and its subsidiaries were as follows:

	2008				
	1 Januari/ *January*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited /(charged) to consolidated statements of income***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas konsolidasian/ *Credited /(charged) to consolidated equity***	**31 Desember/ *December***	
Aktiva pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
- Penyisihan piutang ragu-ragu	45,794	(22,221)	-	23,573	*Allowance for doubtful accounts*
- Penyisihan opsi saham karyawan	23,656	(23,656)	-	-	*Allowance for employee share option*
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	61,633	(944)	281,556	342,245	*Unrealised gain/(losses) on (decrease)/increase in value of marketable securities and recapitalisation government bonds - net*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	45,150	4,040	-	49,190	*Allowance for employee benefits*
- Penyisihan bonus karyawan	18,807	(739)	-	18,068	*Allowance for employee bonuses*
- Penyisihan penurunan nilai wajar barang jaminan yang diambil alih	1,121	(558)	-	563	*Allowance for decline in market value of repossessed motor vehicles*
- Beban tangguhan	(112,406)	13,639	-	(98,767)	*Deferred charges*
- Penyusutan aktiva tetap	(519)	(106)	-	(625)	*Fixed assets depreciation*
- Akumulasi kerugian fiskal	108,659	(7,369)	-	101,290	*Accumulated tax losses*
- Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan non-produktif	-	46,032	-	46,032	*Allowance for possible losses on earning and non-earning assets*
- Lain-lain	12,098	1,393	-	13,491	*Others*
Total aktiva pajak tangguhan	203,993	9,511	281,556	495,060	*Total deferred tax assets*

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

***26. INCOME TAX** (continued)*

c. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

***c. Deferred tax assets and liabilities** (continued)*

	2007					
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited /(charged) to consolidated statements of income*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas konsolidasian/ *Credited /(charged) to consolidated equity*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *December*	
Aktiva pajak tangguhan:						***Deferred tax assets:***
- Penyisihan piutang ragu-ragu	23,422	22,372	-	-	45,794	*Allowance for doubtful accounts* -
- Penyisihan opsi saham karyawan	20,174	3,482	-	-	23,656	*Allowance for employee share option* -
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	(6,586)	-	68,219	-	61,633	*Unrealised gain/(losses) on (decrease)/increase in value of marketable securities and recapitalisation government bonds - net* -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	53,963	(8,813)	-	-	45,150	*Allowance for employee benefits* -
- Penyisihan bonus karyawan	19,917	(1,110)	-	-	18,807	*Allowance for employee bonuses* -
- Penyisihan penurunan nilai wajar barang jaminan yang diambil alih	1,416	(295)	-	-	1,121	*Allowance for decline in market value of repossessed motor vehicles* -
- Beban tangguhan	(84,165)	(28,241)	-	-	(112,406)	*Deferred charges* -
- Penyusutan aktiva tetap	(248)	(262)	-	(9)	(519)	*Fixed assets depreciation* -
- Akumulasi kerugian fiskal	4,923	103,537	-	199	108,659	*Accumulated tax losses* -
- Lain-lain	13,337	(1,239)	-	-	12,098	*Others* -
Total aktiva pajak tangguhan	46,153	89,431	68,219	190	203,993	*Total deferred tax assets*

	2006				
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/credited to consolidated statements of income*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aktiva pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
- Penyisihan opsi saham karyawan	18,959	1,215	-	20,174	*Allowance for employee shares option* -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	76,661	(24,556)	-	52,105	*Allowance for employee benefits* -
- Penyisihan bonus karyawan	13,500	6,417	-	19,917	*Allowance for employee bonuses* -
- Akumulasi kerugian fiskal	4,821	102	-	4,923	*Accumulated tax losses* -
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	31,289	-	(41,801)	(10,512)	*Unrealised gain/(losses) on (decrease)/increase in value of marketable securities and recapitalisation government bonds - net* -
- Lain-lain	20,411	(3,396)	-	17,015	*Others* -
Total aktiva pajak tangguhan	165,641	(20,218)	(41,801)	103,622	*Total deferred tax assets*
Kewajiban pajak tangguhan:					***Defered tax liabilities:***
- Penyisihan piutang ragu-ragu	10,974	12,448	-	23,422	*Allowance for doubtful account* -
- Penyisihan penurunan nilai pasar agunan yang diambil alih	1,927	(511)	-	1,416	*Allowance for decline in market value of repossessed assets* -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	1,392	466	-	1,858	*Allowance for employee benefits* -
- Lain-lain	(45,773)	(38,392)		(84,165)	*Others* -
	(31,480)	(25,989)	-	(57,469)	

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aktiva pajak tangguhan tersebut.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah mengumumkan adanya perubahan terhadap pajak penghasilan yang akan berlaku sejak 1 Januari 2009, yang menyatakan bahwa pajak penghasilan untuk Perusahaan akan ditetapkan sebesar 28% tetap sejak 2009 dan akan berkurang menjadi 25% sejak 2010.

***26. INCOME TAX** (continued)*

***c. Deferred tax assets and liabilities** (continued)*

Management believes that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences, which results in deferred tax assets, can be utilised.

d. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On 2 September 2008, the Government enacted an amendment to the income tax law with effect from 1 January 2009, stipulating that the income tax for corporation's will be set to a flat rate of 28% starting in 2009 and further reduced to 25% starting 2010.

27. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN

27. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	2008	2007	2006	
Rupiah				***Rupiah***
Hutang atas transaksi *joint financing*	516,511	851,699	1,350,233	*Payables on joint financing transactions*
Penyisihan imbalan kerja (lihat Catatan 49)	186,924	151,007	180,433	*Provision for employee benefits (see Note 49)*
Bunga yang masih harus dibayar	171,536	128,798	129,753	*Accrued interest*
Beban yang masih harus dibayar	150,402	151,078	184,407	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	23,398	23,354	16,255	*Margin deposits*
Pendapatan diterima dimuka	16,626	7,694	12,051	*Deferred income*
Lain-lain	32,965	37,822	24,935	*Others*
	1,098,362	1,351,452	1,898,067	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Setoran jaminan	50,516	35,116	18,105	*Margin deposits*
Bunga yang masih harus dibayar	32,151	29,612	28,469	*Accrued interest*
Beban yang masih harus dibayar	9,403	10,222	14,044	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima dimuka	28	24	144	*Deferred income*
Lain-lain	515	11,106	643	*Others*
	92,613	86,080	61,405	
	1,190,975	1,437,532	1,959,472	

27. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 56.

Hutang atas transaksi *joint financing* merupakan hutang anak perusahaan dalam rangka perjanjian kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank dengan menggunakan dasar jaminan *(with recourse)*.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, lain-lain termasuk penyisihan kontijensi perkara hukum masing-masing sebesar Rp 2.484, Rp 2.560 dan Rp 7.650.

Pada tahun 2007 dan 2006, sehubungan dengan perjanjian kerjasama penerusan pinjaman, terdapat kewajiban dan tagihan dari anak perusahaan kepada Bank atas penjualan agunan yang diambil alih atas portofolio pinjaman Bank masing-masing sebesar Rp 3.254 dan Rp 25.540.

***27. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES** (continued)*

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 56.

Payables on joint financing transactions represent subsidiary's payables in relation to joint financing, loan channeling and receivable transfer transactions with several banks on a with recourse basis.

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, other included a provision for legal matters amounting to Rp 2,484, Rp 2,560 and Rp 7,650, respectively.

In 2007 and 2006, in relation to the credit channeling cooperation agreements, there was a receivable from and payable to the subsidiary for losses on the sale of repossessed assets on the Bank's loan portofolio of Rp 3,254 and Rp 25,540, respectively.

28. PINJAMAN SUBORDINASI

28. SUBORDINATED LOANS

	2008	2007	2006	
Mata uang asing				***Foreign currency***
Nilai nominal	1,635,000	1,409,175	1,350,450	*Nominal amount*
Dikurangi: Biaya emisi dan diskonto yang belum diamortisasi	(27,270)	(27,316)	(29,822)	*Less: Unamortised issuance costs and discounts*
Bersih	1,607,730	1,381,859	1,320,628	*Net*
Biaya amortisasi diskonto yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian	3,918	3,700	3,710	*Amortised discounts charged to consolidated statement of income*

Pada tanggal 28 April 2005, Bank melalui cabang Cayman Island menerbitkan surat berharga subordinasi (Surat Berharga Subordinasi) sebesar USD 150.000.000 dan dicatat di bursa efek Singapura. Surat Berharga Subordinasi ini tidak dijamin dan disubordinasikan terhadap kewajiban Bank lainnya. Surat Berharga Subordinasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015 dengan opsi pelunasan oleh Bank pada tanggal 28 April 2010 yang bergantung pada persetujuan Bank Indonesia.

On 28 April 2005, the Bank through its Cayman Island branch, issued USD 150,000,000 subordinated notes (the Subordinated Notes) which are listed on the Singapore Stock Exchange. The Subordinated Notes are unsecured and subordinated to all other obligations of the Bank. The Subordinated Notes will mature on 28 April 2015, with an option to call by the Bank on 28 April 2010 subject to an approval from Bank Indonesia.

28. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Surat Berharga Subordinasi ini memiliki tingkat bunga sebesar 7,75% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan pada tanggal 28 April dan 28 Oktober. Kecuali jika dilunasi lebih awal, pada tanggal 28 April 2010, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Treasuri Amerika Serikat ditambah 7,424% per tahun mulai dari tanggal tersebut. Wali amanat untuk penerbitan Surat Berharga Subordinasi ini adalah The Bank of New York.

Pada tanggal 31 Desember 2008, peringkat Surat Berharga Subordinasi ini menurut Moody's Investors Service Inc., Standard & Poor's Rating Group dan Fitch Ratings Ltd. masing-masing adalah Ba2, B- dan BB- (2007: Ba2, B- dan B+, 2006: Ba3, B- dan B+).

Untuk keperluan perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah dikurangi dengan investasi Bank pada pinjaman subordinasi yang diterbitkan perusahaan lain.

Berdasarkan surat Bank Indonesia No. 7/11/DPwBI/PwB14 tertanggal 15 Maret 2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPP tertanggal 29 Mei 1993, Bank telah mengalokasikan aset likuidnya pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar USD 150.000.000 (2007: USD 150.000.000; 2006: USD 150.000.000) untuk memastikan tersedianya dana yang cukup untuk pembayaran kembali pinjaman subordinasi pada saat jatuh tempo.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

***28. SUBORDINATED LOANS** (continued)*

The Subordinated Notes bear interest at the rate of 7.75% per annum, payable semi-annually in arrears on 28 April and 28 October. Unless previously redeemed, on 28 April 2010, the interest rate will be reset at the U.S. Treasury Rate plus 7.424% per annum from that date. The trustee of the Subordinated Notes issuance is The Bank of New York.

As at 31 December 2008, the ratings of the Subordinated Notes based on Moody's Investors Service Inc., Standard & Poor's Rating Group and Fitch Ratings Ltd. was Ba2, B- and BB- (2007: Ba2, B- and B+; 2006: Ba3, B- and B+), respectively.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated loans after offset by the Bank's investment in subordinated loans issued by other companies, is calculated as supplementary capital.

Based on Bank Indonesia letter No. 7/11/DPwBI/PwB14 dated 15 March 2005 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 26/1/BPPP dated 29 May 1993, the Bank has allocated USD 150,000,000 (2007: USD 150,000,000; 2006: USD 150,000,000) of their liquid assets as at 31 December 2008 to ensure that the Bank has sufficient funds to repay the subordinated loan when it is due.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 56.

29. MODAL SAHAM

Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL

The Bank's issued and paid-up capital as at 31 December 2008, 2007 and 2006 were as follows:

	2008			
Jenis saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Nilai nominal (nilai penuh)/ *Nominal amount (full amount)***	**Rp**	***Types of shares***
Saham Seri A	388,146,231	900.00	349,332	*Series A Shares*
Saham Seri B	8,767,735,274	225.00	1,972,740	*Series B Shares*
Saham Seri C	123,464,726	225.00	27,780	*Series C Shares*
Saham Seri D	40,749,090,000	22.50	916,854	*Series D Shares*
Total	50,028,436,231		3,266,706	*Total*

29. MODAL SAHAM (lanjutan) / ***29. SHARE CAPITAL** (continued)*

Jenis saham / *Types of shares*	2007 Jumlah saham/ *Number of shares*	Nilai nominal (nilai penuh)/ *Nominal amount (full amount)*	2007 Rp	*Types of shares*
Saham Seri A	388,146,231	900.00	349,332	*Series A Shares*
Saham Seri B	8,760,081,487	225.00	1,971,018	*Series B Shares*
Saham Seri C	131,118,513	225.00	29,502	*Series C Shares*
Saham Seri D	39,384,356,500	22.50	886,148	*Series D Shares*
Total	48,663,702,731		3,236,000	*Total*

Jenis saham / *Types of shares*	2006 Jumlah saham/ *Number of shares*	Nilai nominal (nilai penuh)/ *Nominal amount (full amount)*	2006 Rp	*Types of shares*
Saham Seri A	388,146,231	900.00	349,332	*Series A Shares*
Saham Seri B	8,759,435,681	225.00	1,970,873	*Series B Shares*
Saham Seri C	131,764,319	225.00	29,647	*Series C Shares*
Saham Seri D	38,967,804,000	22.50	876,775	*Series D Shares*
Total	48,247,150,231		3,226,627	*Total*

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek (BAE) - PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

*The Bank's shareholders as at 31 December 2008, 2007 and 2006 based on the statement of PT Sinartama Gunita, shares registrar (*Biro Administrasi Efek *(BAE)) were as follows:*

Pemegang saham / *Name of shareholder*	2008 %	2008 Jumlah saham/ *Number of shares*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54.33	27,179,506,578
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	43.19	21,607,133,689
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2.48	1,241,795,964
	100.00	50,028,436,231

Pemegang saham / *Name of shareholder*	2007 %	2007 Jumlah saham/ *Number of shares*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	55.85	27,179,506,578
UBS AG London Branch A/C IPB Segregated	6.66	3,239,277,634
Aranda Investments (Mauritius) Pte. Ltd.	6.04	2,938,224,500
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	31.45	15,306,694,019
	100.00	48,663,702,731

29. MODAL SAHAM (lanjutan) / ***29. SHARE CAPITAL** (continued)*

Pemegang saham	2006 %	2006 Jumlah saham/ *Number of shares*	*Name of shareholder*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	56.33	27,179,506,578	*Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.*
Aranda Investments (Mauritius) Pte. Ltd.	6.09	2,938,224,500	*Aranda Investments (Mauritius) Pte. Ltd.*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	37.58	18,129,419,153	*Public (individually less than 5%)*
	100.00	48,247,150,231	

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, seperti Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D adalah saham biasa, kecuali untuk saham Seri C yang memiliki hak tambahan. Di antara hak tambahan tersebut ialah hak untuk menerima sisa likuidasi Bank lebih dahulu.

All shares, i.e. Series A, Series B, Series C and Series D are common shares, except for Series C, which have additional rights. Among those additional rights is that of preferential treatment if the Bank is liquidated.

Sejak tahun 2001, saham Bank telah diperdagangkan dengan mekanisme "*scriptless*".

Since 2001, the Bank's shares have been traded on a scriptless mechanism.

Saham Seri C hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia atau badan hukum publik. Jika saham Seri C dijual atau dialihkan ke pihak lain yang bukan merupakan badan hukum Pemerintah, saham tersebut akan berubah dengan sendirinya menjadi saham Seri B.

Series C shares may only be owned by the Government of the Republic of Indonesia, companies wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia or public sector utilities. If any Series C shares are sold or transferred to another party that is a non-Government entity then such Series C shares will be converted automatically into Series B shares.

Sejak tahun 2002, Pemerintah Republik Indonesia telah mencadangkan sejumlah tertentu saham Seri C yang dimilikinya untuk dialihkan kepada pemegang Sertifikat Bukti Hak - SBH berdasarkan pengumuman Badan Penyehatan Perbankan Nasional tanggal 21 Desember 2002. SBH ini diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak yang telah mengambil bagian dalam pembelian saham Seri B sehubungan dengan proses rekapitalisasi Bank di tahun 1999, dimana pemegang SBH berhak untuk menerima pembayaran pinjaman yang diklasifikasikan sebagai "macet", yang sebelumnya telah dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Pada tahun 2008, 2007 dan 2006, jumlah saham Seri C yang telah dialihkan menjadi saham Seri B oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah sebesar 7.653.787 saham, 645.806 saham dan 5.030.803.315 saham.

*Since 2002, the Government of the Republic of Indonesia has provided certain of its Series C shares to be transferred to the holders of Right Certificate (*Sertifikat Bukti Hak - *SBH) based on an announcement by the Indonesian Bank Restructuring Agency on 21 December 2002. The SBH were provided by the Government of the Republic of Indonesia to parties that took a part of the purchase of Series B shares related to the Bank's recapitalisation process in 1999, wherein the holders of SBH have a right to receive the proceeds from loans classified as "loss", which were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency. In 2008, 2007 and 2006, total Series C shares that have been transferred to Series B shares by the Government of the Republic of Indonesia were 7,653,787 shares, 645,806 shares and 5,030,803,315 shares, respectively.*

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 20 Nopember 2003, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (saat ini PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)) mengadakan perjanjian jual beli (*"Sale and Purchase Agreement"*) dengan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. Dalam perjanjian tersebut, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. menyetujui pembelian 24.369.506.578 saham Seri D, yang merupakan 51% dari total saham Bank. Perjanjian jual beli tersebut memuat beberapa pengaturan yang terkait dengan pengendalian Bank, diantaranya mengenai pengaturan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 15/2004 tanggal 27 Pebruari 2004, Badan Penyehatan Perbankan Nasional dibubarkan. Oleh karena itu, kepemilikan saham Bank oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional dialihkan ke Republik Indonesia (qq. Menteri Keuangan Republik Indonesia).

Kemudian melalui Keputusan Presiden No. 10/2004 tanggal 27 Pebruari 2004, Pemerintah Republik Indonesia mendirikan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) untuk melakukan pengelolaan aset negara yang berasal dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional setelah pengakhiran tugas dan pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional, untuk dan atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Dari tanggal 15 Nopember 2006 sampai dengan tanggal 16 Nopember 2006, PT Perusahaan Pengelola Aset menjual 2.508.625.977 saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 26 Maret 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. dan Kookmin Bank telah setuju untuk menjual seluruh kepemilikannya di Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. kepada Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. Transaksi akuisisi tersebut telah diselesaikan pada tanggal 30 September 2008.

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

***29. SHARE CAPITAL** (continued)*

On 20 November 2003, the Indonesian Bank Restructuring Agency (currently PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)) entered into a Sale and Purchase Agreement with Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. Under the Sale and Purchase Agreement, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. agreed to purchase 24,369,506,578 Series D shares, constituting 51% of the total outstanding shares in the Bank. The Sale and Purchase Agreement contains a number of covenants related to controlling the Bank, including agreement regarding the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors.

Based on Presidential Decree No. 15/2004 dated 27 February 2004, the Indonesian Bank Restructuring Agency was terminated. Accordingly, the Bank's shares previously held by the Indonesian Bank Restructuring Agency were transferred to the Republic of Indonesia (qq. the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia).

Through Presidential Decree No. 10/2004 dated 27 February 2004, the Government of the Republic of Indonesia established PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) to take over management of the assets transferred from the Indonesian Bank Restructuring Agency upon the termination of the Indonesian Bank Restructuring Agency on behalf of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

From 15 November 2006 through 16 November 2006 PT Perusahaan Pengelola Aset sold 2,508,625,977 shares of the Bank on the Indonesia Stock Exchange.

On 26 March 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. and Kookmin Bank agreed to sell their entire shareholding in Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. to Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. The acquisition transaction was completed on 30 September 2008.

Changes in the Bank's share capital were as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*			
	2008	**2007**	**2006**	
Saldo awal tahun	48,663,702,731	48,247,150,231	47,865,856,231	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	1,364,733,500	416,552,500	381,294,000	*Issuance of shares through share options exercised*
Saldo akhir tahun	50,028,436,231	48,663,702,731	48,247,150,231	*Balance at end of year*

29. MODAL SAHAM (lanjutan) / *29. SHARE CAPITAL (continued)*

	Modal disetor/ *Total paid-in capital*			
	2008	**2007**	**2006**	
Saldo awal tahun	3,236,000	3,226,627	3,218,048	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	30,706	9,373	8,579	*Issuance of shares through share options exercised*
Saldo akhir tahun	3,266,706	3,236,000	3,226,627	*Balance at end of year*

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

a. Tambahan modal disetor terdiri dari: / ***a. Additional paid-in capital consists of:***

	2008	**2007**	**2006**	
Agio saham	569,523	245,709	157,275	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi efek ekuitas	(2,963)	(2,963)	(2,963)	*Securities of equity emission cost*
	566,560	242,746	154,312	

b. Mutasi atas tambahan modal disetor Bank adalah sebagai berikut: / ***b. Changes in the Bank's additional paid-in capital were as follow:***

	2008	**2007**	**2006**	
Saldo awal tahun	242,746	154,312	78,070	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	323,814	88,833	76,242	*Issuance of shares through share options exercised*
Lain-lain	-	(399)	-	*Others*
Saldo akhir tahun	566,560	242,746	154,312	*Balance at end of year*

31. PENGGUNAAN LABA BERSIH / *31. APPROPRIATION OF NET INCOME*

Pada tanggal 27 Maret 2008, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang menyetujui alokasi sebesar Rp 4.048 ke cadangan umum dan pembayaran dividen kas sebesar Rp 202.379 atau sebesar Rp 4,13 per lembar saham yang berasal dari saldo laba bersih tahun 2007 sebesar Rp 404.757 (sebelum penyajian kembali). Pembayaran dividen kas dilakukan pada tanggal 25 Juni 2008.

On 27 March 2008, the Bank held an Annual Shareholders General Meeting which approved the allocation of Rp 4,048 to the general reserve and the payment of a cash dividends of Rp 202,379 or Rp 4.13 per share from the 2007 net income of Rp 404,757 (before restatement). The cash dividend was paid on 25 June 2008.

Pada tanggal 16 April 2007, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang menyetujui alokasi sebesar Rp 6.338 ke cadangan umum dan pembayaran dividen kas sebesar Rp 253.484 atau sebesar Rp 5,24 per lembar saham yang berasal dari saldo laba bersih tahun 2006 sebesar Rp 633.710 (sebelum penyajian kembali). Pembayaran dividen kas dilakukan pada tanggal 29 Juni 2007.

On 16 April 2007, the Bank held an Annual Shareholders General Meeting which approved the allocation of Rp 6,338 to the general reserve and the payment of cash dividends of Rp 253,484 or Rp 5.24 per share from the 2006 net income of Rp 633,710 (before restatement). The cash dividend was paid on 29 June 2007.

Pada tanggal 4 April 2006, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang menyetujui alokasi sebesar Rp 7.251 ke cadangan umum dan pembayaran dividen kas sebesar Rp 253.791 atau sebesar Rp 5,28 per lembar saham yang berasal dari saldo laba bersih tahun 2005 sebesar Rp 1.292.400. Pembayaran dividen kas dilakukan pada tanggal 6 Juni 2006.

On 4 April 2006, the Bank held an Annual Shareholders General Meeting which approved the allocation of Rp 7,251 to the general reserve and the payment of cash dividends of Rp 253,791 or Rp 5.28 per share from the 2005 net income of Rp 1,292,400. The cash dividend was paid on 6 June 2006.

32. CADANGAN UMUM / *32. GENERAL RESERVE*

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp 25.853, Rp 21.805 dan Rp 15.467 per 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp 25,853, Rp 21,805 and Rp 15,467 as at 31 December 2008, 2007 and 2006, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

33. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN / *33. DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS*

	2008	2007	2006	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan anak perusahaan di luar negeri	-	120,836	116,116	*Foreign exchange differences from translation of foreign currency financial statements of overseas subsidiary*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan cabang Bank di luar negeri	(11,041)	(23,221)	(14,113)	*Foreign exchange differences from translation of foreign currency financial statements of overseas branches*
	(11,041)	97,615	102,003	

Selisih kurs penjabaran laporan keuangan anak perusahaan di luar negeri sebesar Rp Nihil per 31 Desember 2008 dikarenakan anak perusahaan BII Finance Co. Ltd. Hong Kong telah dilikuidasi pada tanggal 31 Maret 2008 (lihat Catatan 1b).

Foreign exchange differences from the translation of foreign currency financial statements of overseas subsidiary amounted to Rp Nil as of 31 December 2008 as the subsidiary, BII Finance Co. Ltd. Hong Kong, was liquidated on 31 March 2008 (see Note 1b).

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, sebagai berikut:

The Bank had commitments and contingent receivables and liabilities, which were as follows:

	2008	2007	2006	
KOMITMEN				***COMMITMENT***
Tagihan Komitmen				*Commitment Receivable*
Fasilitas pinjaman diterima yang belum digunakan	-	-	1,125,375	*Unused loan commitments received*
Kewajiban Komitmen				*Commitment Liabilities*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	374,254	225,633	235,020	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C *irrevocable* yang masih berjalan	525,463	476,936	489,745	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Total Kewajiban Komitmen	899,717	702,569	724,765	*Total Commitment Liabilities*
KONTINJENSI				***CONTINGENCIES***
Tagihan Kontinjensi				*Contingent Receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	361,709	298,153	277,793	*Past due interest revenues*
Garansi yang diterima	45,525	79,860	15,395	*Guarantees received*
Total Tagihan Kontinjensi	407,234	378,013	293,188	*Total Contingent Receivables*
Kewajiban Kontinjensi				*Contingent Liabilities*
Garansi yang diberikan:				*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	1,604,933	1,099,825	561,849	*Bank guarantees*
Standby L/Cs	59,731	17,723	82,903	*Standby L/Cs*
Total Kewajiban Kontinjensi	1,664,664	1,117,548	644,752	*Total Contingent Liabilities*

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Tagihan komitmen konsolidasian dari pihak terkait per tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebesar Rp Nihil, Rp Nihil dan Rp 1.125.375 (lihat Catatan 45).

Kewajiban komitmen konsolidasian kepada pihak terkait per 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebesar Rp 28.126, Rp 68.825 dan Rp 53.850 (lihat Catatan 45).

Untuk estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk per 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, lihat Catatan 25.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

Outstanding consolidated commitment receivables from related parties as at 31 December 2008, 2007 and 2006 were Rp Nil, Rp Nil and Rp 1,125,375, respectively (see Note 45).

Outstanding consolidated commitment liabilities to related parties as at 31 December 2008, 2007 and 2006 were Rp 28,126, Rp 68,825 and Rp 53,850, respectively (see Note 45).

For estimated losses on commitments and contingencies as at 31 December 2008, 2007 and 2006, please refer to Note 25.

35. PENDAPATAN BUNGA / ***35. INTEREST INCOME***

	2008	2007*)	2006*)	
Kredit yang diberikan	3,826,593	2,897,215	3,154,190	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	874,966	932,079	845,019	*Consumer financing receivable - net*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	536,866	721,741	1,241,609	*Recapitalisation government bonds*
Efek-efek	398,698	593,765	436,219	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	150,547	210,115	335,454	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Syariah	35,551	23,741	14,335	*Sharia*
Lain-lain	5,293	6,019	13,757	*Others*
	5,828,514	5,384,675	6,040,583	

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / **) As restated, see Note 3*

36. BEBAN BUNGA / ***36. INTEREST EXPENSE***

	2008	2007	2006	
Deposito berjangka	1,816,516	1,472,772	2,183,643	*Time deposits*
Pinjaman diterima	415,222	508,742	116,415	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	265,523	274,441	183,313	*Securities issued*
Tabungan	234,477	240,710	249,272	*Savings deposits*
Giro	165,025	196,277	469,229	*Demand deposits*
Call money	65,047	114,940	173,851	*Call money*
Pinjaman subordinasi	115,577	110,261	110,559	*Subordinated loans*
Premi penjaminan dana pihak ketiga	79,758	75,119	68,187	*Premium on third party fund guarantees*
Syariah	13,623	8,567	7,027	*Sharia*
	3,170,768	3,001,829	3,561,496	

37. KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI EFEK-EFEK DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH / ***37. INCREASE/(DECREASE) IN VALUE OF MARKETABLE SECURITIES AND RECAPITALISATION GOVERNMENT BONDS***

	2008	2007	2006	
Efek-efek	56,133	16,307	14,491	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	32,457	(1,822)	(5,750)	*Recapitalisation government bonds*
	88,590	14,485	8,741	

38. (KERUGIAN)/KEUNTUNGAN PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

38. *(LOSSES)/GAINS ON SALE OF MARKETABLE SECURITIES AND RECAPITALISATION GOVERNMENT BONDS*

	2008	2007	2006	
Efek-efek	(91,671)	48,613	11,294	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	(36,944)	6,060	1,743	*Recapitalisation government bonds*
	(128,615)	54,673	13,037	

39. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

39. *OTHER OPERATING REVENUES - OTHERS*

	2008	2007	2006	
Pendapatan balas jasa dari broker asuransi	189,372	153,811	99,428	*Compensation from insurance brokers*
Administrasi retail	149,017	148,659	177,871	*Retail administration*
Administrasi kredit yang diberikan	111,900	98,475	63,960	*Loan administration*
Administrasi kartu kredit	57,734	66,159	70,295	*Credit card administration*
Pendapatan transfer	34,151	30,422	31,277	*Transfer fees*
Jasa bank	15,443	14,789	13,579	*Banking services*
Komisi *Western Union*	7,669	7,176	9,238	*Western Union commissions*
Komisi reksadana	3,840	2,634	3,716	*Mutual funds commissions and fees*
Administrasi impor dan ekspor	3,179	2,615	2,651	*Import and export administration*
Lain-lain	203,957	121,899	87,132	*Other*
	776,262	646,639	559,147	

Lain-lain termasuk pendapatan peragenan dan pendapatan jasa perbankan lainnya.

Other includes revenues from agency fees and other income from banking operations.

40. PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF DAN NON-PRODUKTIF

40. *PROVISION FOR POSSIBLE LOSSES ON EARNING AND NON-EARNING ASSETS*

	2008	2007*)	2006*)	
Giro pada bank lain (lihat Catatan 6)	2,938	(3,750)	802	*Current accounts with other banks (see Note 6)*
Penempatan pada bank lain (lihat Catatan 7)	(6,093)	(22,870)	(5,183)	*Placements with other banks (see Note 7)*
Efek-efek (lihat Catatan 8)	6,530	(4,152)	(134)	*Marketable securities (see Note 8)*
Tagihan derivatif (lihat Catatan 11)	650	(21)	30	*Derivatives receivable (see Note 11)*
Kredit yang diberikan (lihat Catatan 12)	641,630	404,733	566,298	*Loans (see Note 12)*
Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 13)	276,179	485,936	119,711	*Consumer financing receivables (see Note 13)*
Tagihan akseptasi (lihat Catatan 14a)	(7,683)	7,138	719	*Acceptances receivable (see Note 14a)*
Penyertaan saham (lihat Catatan 15)	(1,712)	(3,103)	(345)	*Investments in shares (see Note 15)*
Agunan yang diambil alih (lihat Catatan 18)	152,448	229,984	4,721	*Repossessed assets (see Note 18)*
Properti terbengkalai (lihat Catatan 18)	-	6,195	-	*Abandoned properties (see Note 18)*
Tagihan lainnya	12,293	10,773	9,412	*Other receivables*
	1,077,180	1,110,863	696,031	

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *41. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2008	2007	2006	
Umum	544,345	423,977	571,842	*General*
Sewa	193,147	200,617	198,000	*Rental*
Penyusutan dan amortisasi	168,135	170,640	159,948	*Depreciation and amortisation*
Promosi	131,557	133,272	140,425	*Promotions*
Perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap	79,993	71,179	90,422	*Repairs and maintenance*
Komunikasi perbankan	54,668	58,664	53,872	*Banking communications*
Telepon, telex dan kawat	51,515	43,286	45,096	*Telephone, telex and wires*
Listrik dan air	49,789	39,502	39,938	*Electricity and water*
Amortisasi *goodwill* (lihat Catatan 17)	47,013	45,497	42,138	*Goodwill amortisation (see Note 17)*
Transportasi dan rumah tangga	42,557	35,297	35,416	*Transportation and housing*
Pendidikan dan pengembangan	40,157	38,301	31,375	*Research and development*
Beban profesional	26,303	8,917	26,154	*Professional fees*
Cetakan dan alat tulis	25,572	19,816	28,737	*Printing and stationery*
	1,454,751	1,288,965	1,463,363	

42. BEBAN TENAGA KERJA / *42. PERSONNEL EXPENSES*

	2008	2007	2006	
Gaji, upah, tunjangan pensiun dan pajak	626,022	556,094	467,551	*Salaries, wages, pensions and tax allowance*
Tunjangan lainnya	307,704	309,395	172,905	*Other allowances*
Bonus	121,286	93,264	91,287	*Bonuses*
Beban kompensasi atas opsi saham (lihat Catatan 58)	25,592	46,906	37,113	*Compensation costs relation to stock option (see Note 58)*
	1,080,604	1,005,659	768,856	

Remunerasi per 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Remuneration packages as at 31 December 2008, 2007 and 2006 were as follows:

	2008	2007	2006	
Dewan Komisaris	11,866	10,844	14,481	*The Board of Commissioners*
Direksi	39,717	37,512	35,349	*The Board of Directors*
Komite Audit	675	816	822	*Audit Committee*
Pejabat Eksekutif	91,077	76,614	53,930	*Executive Officers*
Dewan Pengawas Syariah	440	404	435	*Sharia Supervisory Board*
	143,775	126,190	105,017	

43. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH / *43. NON-OPERATING INCOME - NET*

	2008	2007	2006	
Laba dari likuidasi anak perusahaan	110,896	-	-	*Gains from liquidation of subsidiary*
Pendapatan insentif *Master Card*	72,809	39,778	-	*Income from Master Card incentive*
Laba dari penjualan aktiva tetap	43,569	3,795	2,177	*Gains on sale of fixed assets*
Lain-lain - bersih	14,514	13,576	21,023	*Others - net*
	241,788	57,149	23,200	

Termasuk dalam lain-lain - bersih adalah pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun 2007 sebesar Rp 32.684 (lihat Catatan 26b).

Include in others - net is refund from overpayment of 2007 corporate income tax of Rp 32,684 (see Note 26b).

44. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN / *44. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE*

a. Laba per saham dasar / *a. Basic earnings per share*

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

	2008	2007*)	2006*)	
Laba bersih untuk pemegang saham	480,468	352,828	606,140	*Net income attributable to shareholders*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	49,085,795,467	48,397,818,760	48,065,161,015	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	9.79	7.29	12.61	*Basic earnings per share (in full Rupiah)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / **) As restated, see Note 3*

b. Laba per saham dilusian / *b. Diluted earnings per share*

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar disesuaikan dengan asumsi konversi seluruh potensi saham yang bersifat dilutif sejak tanggal potensi saham tersebut diterbitkan. Di tahun 2008, 2007 dan 2006, Bank memberikan opsi saham kepada direksi dan karyawan senior yang potensial bersifat dilutif sejak tanggal potensi saham tersebut diterbitkan. Pada tanggal 30 September 2008, seluruh hak opsi yang belum *vested* menjadi *vested* dan telah dieksekusi seluruhnya oleh peserta ESOP (lihat Catatan 58) sehingga tidak ada opsi saham yang beredar pada tanggal 31 Desember 2008. Oleh karena hal tersebut di atas maka laba per saham dilusian per tanggal 31 Desember 2008 adalah sama dengan laba per saham dasar.

In the calculation of diluted earnings per share, the outstanding weighted average number of shares is adjusted to assume conversion of all potential dilutive shares from the issuance date of stock options. In 2008, 2007 and 2006, the Bank granted stock options to directors and senior employees which were potentially dilutive since the issuance date of stock options. On 30 September 2008, all unvested stock options became vested and were exercised by the stock options holders (see Note 58) therefore there were no outstanding stock options as at 31 December 2008. Due to the above, diluted earnings per share as at 31 December 2008 was the same with basic earnings per share.

Perhitungan dilusian yang dilakukan untuk opsi saham adalah untuk menentukan berapa jumlah saham yang dapat diperoleh dengan harga pasar (ditentukan sebagai harga rata-rata saham Bank selama setahun) berdasarkan nilai moneter hak pesan yang terkait dengan opsi saham yang masih beredar. Jumlah saham berdasarkan perhitungan ini dibandingkan dengan jumlah saham yang seharusnya diterbitkan apabila opsi saham dieksekusi. Penyesuaian terhadap laba bersih dan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar adalah sebagai berikut:

A dilution calculation for stock options is performed to determine the number of shares that could have been acquired at market price (determined as the average share price of the Bank for one year) based on the monetary value of the subscription rights attached to the outstanding share options. The number of shares calculated in this way is compared with the number of shares that would have been issued assuming the exercise of the share options. The adjustment to net income and the weighted average number of ordinary shares outstanding was as follows:

44. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (lanjutan) / *44. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE (continued)*

b. Laba per saham dilusian (lanjutan) / ***b. Diluted earnings per share****(continued)*

	2008	2007*)	2006*)	
Laba bersih untuk pemegang saham	480,468	352,828	606,140	*Net income attributable to shareholders*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	49,085,795,467	48,397,818,760	48,065,161,015	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	49,085,795,467	48,709,710,517	48,321,721,162	*Weighted average number of ordinary shares for computation of diluted earnings per share*
Laba per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	9.79	7.24	12.54	*Diluted earnings per share (in full Rupiah)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) As restated, see Note 3*

45. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK TERKAIT / *45. RELATED PARTIES INFORMATION*

Pihak terkait/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Bank Rabobank International Indonesia (dahulu PT Haga Bank)/ *PT Bank Rabobank International Indonesia (formerly PT Haga Bank)*	Hubungan pengurus/*Related with management*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Kewajiban akseptasi/*Acceptances payable*
PT BII Finance Center/ *PT BII Finance Center*	Anak perusahaan/*Subsidiary*	Kredit yang diberikan/*Loans,* Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain/*Prepayments and other assets,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Daya Network Lestari/ *PT Daya Network Lestari*	Anak perusahaan sebagai pengendali/*Controlled by subsidiary*	Penyertaan saham/*Investments in shares,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif/ *Board of Commissioners, Board of Directors and executive officer*	Karyawan kunci/*Key management personnel* Pengurus/*Management*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban tenaga kerja/*Personnel expenses*
International Finance Corporation/ *International Finance Corporation*	Pengendali lain dari perusahaan di bawah pengendalian Bank/*Other subsidiary's controlling shareholder*	Pinjaman diterima/*Borrowings,* Beban yang masih harus dibayar/*Accrued Expenses*
Malayan Banking Berhad/ *Malayan Banking Berhad*)*	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers, L/C* yang masih berjalan/*Irrevocable L/C*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk/ *PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*	Anak perusahaan/*Subsidiary*	Kredit yang diberikan/*Loans,* Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain/*Prepayments and other assets,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Adira Quantum Multifinance/ *PT Adira Quantum Multifinance**)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Aplikanusa Lintasarta/ *PT Aplikanusa Lintasarta**)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penyertaan saham/*Investments in shares,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Artajasa Pembayaran Elektronis/ *PT Artajasa Pembayaran Elektronis**)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk/ *PT Bank Danamon Indonesia Tbk**)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Kredit yang diberikan/*Loans,* Kewajiban akseptasi/*Acceptances payable,* Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*
PT Bank DBS Indonesia/ *PT Bank DBS Indonesia**)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Pinjaman diterima/*Borrowings*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Kewajiban derivatif/*Derivatives payable*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk***)*	Hubungan pengurus/*Related with management*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*, Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain/*Prepayments and other assets,* Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Securities sold under repurchased agreements*, Kewajiban derivatif/*Derivatives payable,* Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain/*Accrued Expenses and other liabilities, L/C* yang masih berjalan/*Irrevocable L/C*

45. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK TERKAIT (lanjutan)

45. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Pihak terkait/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)/ *PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk) *\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain/*Prepayments and other assets*, Kewajiban segera/*Obligations due immediately,* Kewajiban akseptasi/*Acceptances payable, L/C* yang masih berjalan/*Irrevocable L/C*
PT Bank Permata Tbk/ *PT Bank Permata Tbk*\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Tagihan derivatif/*Derivatives receivable,* Kewajiban segera/*Obligations due immediately*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*
PT Bank Syariah Mandiri/ *PT Bank Syariah Mandiri**\)*	Hubungan pengurus/*Related with management*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Pinjaman diterima/*Borrowings*
Barclays Bank, Plc/ *Barclays Bank, Plc*\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Penempatan pada bank lain/*Placements with other banks*
BII Finance Co Ltd./ *BII Finance Co Ltd.* (Lihat Catatan 1b/*see Note 1b*)	Anak perusahaan/*Subsidiary*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,* Penempatan pada bank lain/*Placements with other banks*, Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain/*Prepayments and other assets,* Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks, L/C* yang masih berjalan/*Irrevocable L/C*
PT Cisco Mas Sekurititama/ *PT Cisco Mas Sekurititama*\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
Development Bank of Singapore/ *Development Bank of Singapore*\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Efek-efek/*Marketable securities,* Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain/*Prepayments and other assets,* kewajiban derivatif/*Derivatives payable*
PT Indosat Mega Media/ *PT Indosat Mega Media*\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
Kookmin Bank, Seoul Korea/ *Kookmin Bank, Seoul Korea*\)*	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Pinjaman diterima/*Borrowings, L/C* yang masih berjalan/*Irrevocable L/C*
PT Mandiri Sekuritas/ *PT Mandiri Sekuritas**\)*	Hubungan pengurus/*Related with management*	Kredit yang diberikan/*Loans,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT NISP Sekuritas/ *PT NISP Sekuritas*\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks, L/C* yang masih berjalan/*Irrevocable L/C*
Overseas Chinese Banking Corporation (OCBC)/ *Overseas Chinese Banking Corporation (OCBC) *\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*, Kewajiban akseptasi/*Acceptances payable*, *L/C* yang masih berjalan/*Irrevocable L/C*
Standard Chartered Bank/ *Standard Chartered Bank*\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Penempatan pada bank lain/*Placements with other banks*, Kewajiban derivatif/*Derivatives payable,* Pinjaman diterima/*Borrowings,* Kewajiban akseptasi/*Acceptances payable, L/C* yang masih berjalan/*Irrevocable L/C*
United Overseas Bank (UOB)/ *United Overseas Bank (UOB) *\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Penempatan pada bank lain/*Placements with other banks,* Kewajiban akseptasi/*Acceptances payable*
PT UOB Buana Tbk/ *PT UOB Buana Tbk*\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*
KB Data Systems Co. Ltd./ *KB Data Systems Co. Ltd*\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Beban operasional lainnya/*Others operating expenses*
PT Bank Bumi Putera Tbk/ *PT Bank Bumi Putera Tbk*\)*	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Tagihan derivatif/*Derivatives receivable,* Kewajiban Akseptasi/*Acceptances payable*

*) Menjadi pihak terkait sejak tanggal 30 September 2008 sehubungan dengan pergantian pemegang saham akhir menjadi Malayan Banking Berhad (lihat Catatan 29).

**) Bukan merupakan pihak terkait sejak tanggal 30 September 2008 karena adanya pergantian pemegang saham akhir menjadi Malayan Banking Berhad (lihat Catatan 29).

***) Merupakan pihak terkait sampai dengan bulan Oktober 2008.

*) *Become a related party since 30 September 2008 following changes of ultimate shareholder to Malayan Banking Berhad (see Note 29).*

**) *Not a related party since 30 September 2008 due to changes of ultimate shareholder to Malayan Banking Berhad (see Note 29).*

***) *A related party until October 2008.*

45. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK TERKAIT (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak terkait. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak tidak terkait, kecuali pinjaman yang diberikan kepada para karyawan kunci.

Saldo dari pihak terkait adalah sebagai berikut:

***45. RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)*

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with non-related parties, except for employee loans to key management personnel.

The outstanding balances with related parties were as follows:

	2008	2007	2006	
AKTIVA				***ASSETS***
Giro pada bank lain (lihat Catatan 6)	6	82,664	54,829	*Current accounts with other banks (see Note 6)*
Penempatan pada bank lain (lihat Catatan 7)	-	602	706,745	*Placements with other banks (see Note 7)*
Efek-efek (lihat Catatan 8)	-	260,134	270,090	*Marketable securities (see Note 8)*
Tagihan derivatif (lihat Catatan 11)	-	1,222	54	*Derivatives receivable (see Note 11)*
Kredit yang diberikan (lihat Catatan 12)	30,746	178,260	40,109	*Loans (see Note 12)*
Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 13)	-	4,869	-	*Consumer financing receivables (see Note 13)*
Penyertaan saham	1,100	1,120	10,220	*Investments in shares*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain	-	16,562	371	*Prepayments and other assets*
Persentase terhadap total aktiva				***Percentage to total assets***
Giro pada bank lain	0.00%	0.15%	0.10%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain	-	0.00%	1.33%	*Placements with other banks*
Efek-efek	-	0.47%	0.51%	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	-	0.00%	0.00%	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	0.05%	0.32%	0.08%	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	0.01%	-	*Consumer financing receivables*
Penyertaan saham	0.00%	0.00%	0.02%	*Investments in shares*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain	-	0.03%	0.00%	*Prepayments and other assets*
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Kewajiban segera	-	11	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah (lihat Catatan 20)	119,824	26,734	64,478	*Deposits from customers (see Note 20)*
Simpanan dari bank lain (lihat Catatan 21)	6,751	111,355	156,306	*Deposits from other banks (see Note 21)*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lihat Catatan 22)	-	402,069	-	*Securities sold under repurchased agreements (see Note 22)*
Kewajiban derivatif (lihat Catatan 11)	-	12,809	8,627	*Derivatives payable (see Note 11)*
Kewajiban akseptasi (lihat Catatan 14b)	-	64,505	19,294	*Acceptances payable (see Note 14b)*
Pinjaman diterima (lihat Catatan 24)	1,087,100	1,513,996	275,417	*Borrowings (see Note 24)*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	9,157	749,764	18,597	*Accrued expenses and other liabilities*
Persentase terhadap total kewajiban				***Percentage to total liabilities***
Kewajiban segera	-	0.00%	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	0.23%	0.05%	0.14%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0.01%	0.22%	0.33%	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	0.81%	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Kewajiban derivatif	-	0.03%	0.02%	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	-	0.13%	0.04%	*Acceptances payable*
Pinjaman diterima	2.10%	3.05%	0.58%	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	0.02%	1.51%	0.04%	*Accrued expenses and other liabilities*
KOMITMEN DAN KONTINJENSI				***COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
Tagihan komitmen				*Commitment receivables*
Fasilitas pinjaman diterima yang belum digunakan (lihat Catatan 34)	-	-	1,125,375	*Unused loan commitments received (see Note 34)*
Kewajiban komitmen				*Commitment liabilities*
L/C irrevocable yang masih berjalan (lihat Catatan 34)	28,126	68,825	53,850	*Outstanding irrevocable L/Cs (see Note 34)*

46. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING / *46. MONETARY ASSETS AND LIABITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

a. Posisi aktiva (sebelum dikurangi dengan penyisihan penghapusan aktiva) dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

a. The balances of monetary assets (before allowance for possible losses) and liabilities denominated in foreign currencies at the balance sheet dates were as follows:

	2008	2007	2006	
Aktiva				***Assets***
Kas (lihat Catatan 4)	346,661	240,214	150,205	*Cash (see Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (lihat Catatan 5)	1,013,475	378,892	354,504	*Current accounts with Bank Indonesia (see Note 5)*
Giro pada bank lain (lihat Catatan 6)	371,203	172,661	539,319	*Current accounts with other banks (see Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lihat Catatan 7)	1,126,571	1,664,312	3,813,032	*Placements with Bank Indonesia and other banks (see Note 7)*
Efek-efek (lihat Catatan 8)	1,568,063	2,327,115	2,206,188	*Marketable securities (see Note 8)*
Tagihan derivatif (lihat Catatan 11)	143,135	14,422	5,891	*Derivatives receivable (see Note 11)*
Kredit yang diberikan (lihat Catatan 12)	8,757,402	6,684,731	4,946,312	*Loans (see Note 12)*
Tagihan akseptasi (lihat Catatan 14a)	613,426	575,536	446,713	*Acceptances receivable (see Note 14a)*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain	192,894	184,615	219,666	*Prepayments and other assets*
	14,132,830	12,242,498	12,681,830	
Kewajiban				***Liabilities***
Kewajiban segera (lihat Catatan 19)	45,540	76,776	120,441	*Obligations due immediately (see Note 19)*
Simpanan nasabah (lihat Catatan 20)	11,479,034	9,431,766	9,652,524	*Deposits from customers (see Note 20)*
Simpanan dari bank lain (lihat Catatan 21)	39,033	133,795	151,391	*Deposits from other banks (see Note 21)*
Kewajiban derivatif (lihat Catatan 11)	134,804	39,181	10,333	*Derivatives payable (see Note 11)*
Kewajiban akseptasi (lihat Catatan 14b)	613,426	575,536	446,713	*Acceptances payable (see Note 14b)*
Surat berharga yang diterbitkan (lihat Catatan 23)	-	-	44,724	*Securities issued (see Note 23)*
Pinjaman diterima (lihat Catatan 24)	86,545	186,949	224,628	*Borrowings (see Note 24)*
Hutang pajak	4,629	1,538	1,884	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain (lihat Catatan 27)	92,613	86,080	61,405	*Accrued expenses and other liabilities (see Note 27)*
Pinjaman subordinasi (lihat Catatan 28)	1,607,730	1,381,859	1,320,628	*Subordinated loans (see Note 28)*
	14,103,354	11,913,480	12,034,671	

46. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

46. MONETARY ASSETS AND LIABITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

b. Posisi devisa neto

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang dilaporkan ke Bank Indonesia:

b. Net open position

Following was the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2008, 2007 and 2006 submitted to Bank Indonesia:

	2008				
Mata uang	**Aktiva/ *Assets***	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
NERACA					***ON-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	20,391,791	19,828,502	563,289	563,289	*United States Dollars*
Poundsterling Inggris	60,136	61,857	(1,721)	1,721	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	37,587	39,424	(1,837)	1,837	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	1,679	-	1,679	1,679	*Hong Kong Dollars*
Rupee India	272,768	168,901	103,867	103,867	*Indian Rupee*
Rupee Mauritius	553	6	547	547	*Mauritius Rupee*
Dolar Australia	183,457	354,473	(171,016)	171,016	*Australian Dollars*
Dolar Kanada	2,206	13	2,193	2,193	*Canadian Dollars*
Frank Swiss	3,829	1,661	2,168	2,168	*Swiss Franc*
Euro	327,168	506,975	(179,807)	179,807	*Euro*
Dolar Singapura	437,205	411,171	26,034	26,034	*Singapore Dollars*
Rand Afrika Selatan	1,275	1,269	6	6	*South African Rand*
	21,719,654	21,374,252	345,402	1,054,164	
REKENING ADMINISTRATIF					***OFF-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	580,774	1,237,804	(657,030)	657,030	*United States Dollars*
Poundsterling Inggris	33,323	31,511	1,812	1,812	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	5,569	1,751	3,818	3,818	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	-	2,180	(2,180)	2,180	*Hong Kong Dollars*
Dolar Australia	176,901	3,874	173,027	173,027	*Australian Dollars*
Dolar Kanada	2,192	4,361	(2,169)	2,169	*Canadian Dollars*
Frank Swiss	2,185	4,489	(2,304)	2,304	*Swiss Franc*
Euro	239,620	54,071	185,549	185,549	*Euro*
Dolar Singapura	-	6,187	(6,187)	6,187	*Singapore Dollars*
	1,040,564	1,346,228	(305,664)	1,034,076	
Total	22,760,218	22,720,480	39,738	228,496	*Total*
Jumlah modal (lihat Catatan 55)				7,162,658	*Total capital (see Note 55)*
Ratio Posisi Devisa Neto (Neraca)				4.82%	*Net Open Position Ratio (On-Balance sheet)*
Ratio Posisi Devisa Neto (Neraca dan rekening administratif)				3.19%	*Net Open Position Ratio (On and off balance sheet)*

46. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

46. MONETARY ASSETS AND LIABITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang dilaporkan ke Bank Indonesia (lanjutan):

b. Net open position *(continued)*

Following was the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2008, 2007 and 2006 submitted to Bank Indonesia (continued):

	2007				
Mata uang	**Aktiva/ *Assets***	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
NERACA					***ON-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	18,607,670	18,345,791	261,879	261,879	*United States Dollars*
Poundsterling Inggris	14,016	32,491	(18,475)	18,475	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	59,076	58,991	85	85	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	1,642	249	1,393	1,393	*Hong Kong Dollars*
Rupee India	212,596	181,690	30,906	30,906	*Indian Rupee*
Rupee Mauritius	391	1	390	390	*Mauritius Rupee*
Dolar Australia	90,042	95,549	(5,507)	5,507	*Australian Dollars*
Dolar Kanada	792	13	779	779	*Canadian Dollars*
Frank Swiss	1,104	1,002	102	102	*Swiss Franc*
Euro	224,553	395,726	(171,173)	171,173	*Euro*
Dolar Singapura	324,111	342,192	(18,081)	18,081	*Singapore Dollars*
Rand Afrika Selatan	12	2	10	10	*South African Rand*
	19,536,005	19,453,697	82,308	508,780	
REKENING ADMINISTRATIF					***OFF-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	942,222	1,176,590	(234,368)	234,368	*United States Dollars*
Poundsterling Inggris	17,858	-	17,858	17,858	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	33,387	32,677	710	710	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	1,204	2,349	(1,145)	1,145	*Hong Kong Dollars*
Dolar Australia	9,808	3,121	6,687	6,687	*Australian Dollars*
Dolar Kanada	-	950	(950)	950	*Canadian Dollars*
Frank Swiss	704	956	(252)	252	*Swiss Franc*
Euro	188,463	18,667	169,796	169,796	*Euro*
Dolar Singapura	37,695	2,985	34,710	34,710	*Singapore Dollars*
	1,231,341	1,238,295	(6,954)	466,476	
Total	20,767,346	20,691,992	75,354	79,985	*Total*
Jumlah modal (lihat Catatan 55)*)				6,186,150	*Total capital (see Note 55)*)*
Ratio Posisi Devisa Neto (Neraca)				1.33%	*Net Open Position Ratio (On-Balance sheet)*
Ratio Posisi Devisa Neto (Neraca dan rekening administratif)				1.29%	*Net Open Position Ratio (On and off balance sheet)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

46. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

46. MONETARY ASSETS AND LIABITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang dilaporkan ke Bank Indonesia (lanjutan):

b. Net open position *(continued)*

Following was the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2008, 2007 and 2006 submitted to Bank Indonesia (continued):

	2006				
Mata uang	**Aktiva/ *Assets***	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
NERACA					***ON-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	19,376,801	19,082,254	294,547	294,547	*United States Dollars*
Poundsterling Inggris	29,429	28,905	524	524	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	149,182	170,361	(21,179)	21,179	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	1,642	23	1,619	1,619	*Hong Kong Dollars*
Rupee India	278,226	201,789	76,437	76,437	*Indian Rupee*
Rupee Mauritius	301	1	300	300	*Mauritius Rupee*
Dolar Australia	40,012	39,560	452	452	*Australian Dollars*
Dolar Kanada	927	14	913	913	*Canadian Dollars*
Frank Swiss	533	62	471	471	*Swiss Franc*
Euro	283,167	277,863	5,304	5,304	*Euro*
Dolar Singapura	277,997	272,923	5,074	5,074	*Singapore Dollars*
Rand Afrika Selatan	10	-	10	10	*South African Rand*
	20,438,227	20,073,755	364,472	406,830	
REKENING ADMINISTRATIF					***OFF-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	255,123	682,427	(427,304)	427,304	*United States Dollars*
Poundsterling Inggris	-	881	(881)	881	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	39,387	18,035	21,352	21,352	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	-	1,800	(1,800)	1,800	*Hong Kong Dollars*
Dolar Kanada	-	1,342	(1,342)	1,342	*Canadian Dollars*
Frank Swiss	-	895	(895)	895	*Swiss Franc*
Dolar Singapura	2,492	-	2,492	2,492	*Singapore Dollars*
	297,002	705,380	(408,378)	456,066	
Jumlah	20,735,229	20,779,135	(43,906)	224,388	*Total*
Jumlah modal (lihat Catatan 55) *)				5,538,109	*Total capital (see Note 55) *)*
Ratio Posisi Devisa Neto (Neraca)				6.58%	*Net Open Position Ratio (On-Balance sheet)*
Ratio Posisi Devisa Neto (Neraca dan rekening administratif)				4.05%	*Net Open Position Ratio (On and off balance sheet)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

) As restated, see Note 3

47. HAK MINORITAS / *47. MINORITY INTEREST*

Hak minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The movement of the minority interest's share in the net assets of the subsidiaries was as follows:

	2008	2007*)	2006*)	
Saldo awal tahun	127,426	300,489	344,663	*Balance at beginning of year*
Akuisisi anak perusahaan	-	(16,595)	(23,231)	*Acquisition of subsidiaries*
Pembagian dividen	-	(15,903)	(47,025)	*Dividend distribution*
Bagian hak minoritas atas laba/(rugi) bersih anak perusahaan tahun berjalan	10,350	(140,565)	26,082	*Net income/(loss) of subsidiaries attributable to minority interest for the current year*
Saldo akhir tahun	137,776	127,426	300,489	*Balance at end of year*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) As restated, see Note 3*

48. KONTINJENSI / *48. CONTINGENCIES*

a. Perkara hukum / *a. Legal matters*

Pembatalan agunan yang diambil alih

Pada tanggal 25 Maret 1994, Bank mengambil alih agunan berupa tanah sehubungan dengan kredit macet sebesar Rp 1.574. Debitur kemudian mengajukan tuntutan hukum kepada Bank untuk membatalkan pengambilalihan tersebut. Debitur memenangkan kasus tersebut di Pengadilan Negeri namun kalah di Pengadilan Tinggi. Pada awal 2004, Mahkamah Agung memenangkan debitur atas kasus ini. Per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006, Bank telah membuat cadangan kerugian untuk kasus ini. Kredit dan agunan yang diambil alih dari debitur ini termasuk salah satu diantara aktiva yang dialihkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada tahun 1999.

Cancellation of repossessed assets

On 25 March 1994, the Bank foreclosed a collateral in the form of land in respect to a defaulted loan of Rp 1,574. The debtor has filed a legal suit against the Bank to cancel the foreclosure. The debtor won the legal suit in the District Court but lost in the High Court. In early 2004, the Supreme Court has issued its decision in favor of the debtor. As at 31 December 2008, 2007 and 2006, the Bank has made a provision for this case. The loan and the foreclosed collateral to this debtor were among the assets that were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency in 1999.

Sebagaimana umumnya dalam dunia perbankan, Bank menempuh jalur hukum atau litigasi dalam rangka penagihan kepada dan pengambilalihan jaminan dari debitur-debitur yang bermasalah. Dalam hal di mana hasil akhir dari perkara hukum tersebut belum dapat ditentukan dan jumlah kerugian potensial belum dapat diestimasi secara handal, manajemen tidak membukukan kerugian yang mungkin timbul atau cadangan sehubungan dengan perkara hukum tersebut.

As in the normal course of business, the Bank has sought legal actions in order to claim and foreclose collateral from its non-performing debtors. For legal cases where the results are not yet probable or the amount of probable loss cannot be reasonably estimated, management is unable to recognise any possible losses or provision, which might arise from those legal cases.

48. KONTINJENSI (lanjutan)

b. Lainnya

Bank International Ningbo

Pada tahun 2000, kepemilikan Bank atas Bank International Ningbo ("BI Ningbo") terdilusi dari 100% menjadi 51%, dan Bank tidak lagi memiliki kendali atas anak perusahaan tersebut. Pada tanggal 9 Maret 2001, Bank menjual 51% kepemilikan atas BI Ningbo kepada PT Purinusa Eka Persada ("Purinusa") sesuai dengan Perjanjian Jual Beli ("PJB") tertanggal 9 Maret 2001 sebesar USD 76,3 juta. Berdasarkan PJB tersebut, telah disepakati bahwa persetujuan dari *the People's Bank of China* ("PBOC") dalam kaitannya dengan penjualan 51% kepemilikan Bank pada BI Ningbo sebagaimana mengacu pada hukum Republik Rakyat Cina menjadi tanggung jawab Purinusa. Jika Purinusa gagal dalam mendapatkan persetujuan atau tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi pemilik BI Ningbo, Purinusa berkewajiban menunjuk pihak lain yang memenuhi persyaratan menjadi pemegang saham BI Ningbo sesuai hukum yang berlaku di Republik Rakyat Cina.

Dalam transaksi jual beli tersebut, Bank memberikan fasilitas pinjaman kepada Purinusa. Transaksi penjualan tersebut termasuk dalam program restrukturisasi Sinar Mas Grup, yang telah disetujui oleh Bank, Sinar Mas Grup, dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Pada tanggal 5 Nopember 2001, kredit kepada Purinusa dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Di dalam *Undertaking and Indemnity Agreement* tanggal 24 Oktober 2003 antara Bank dan Purinusa (*"Undertaking and Indemnity Agreement")*, Purinusa telah mengonfirmasikan bahwa persetujuan dari pemerintah Republik Rakyat Cina akan didapat sesegera mungkin. Purinusa juga bertanggung jawab atas seluruh kewajiban BI Ningbo, dimana Purinusa dianggap seolah-olah sebagai pemilik yang terdaftar, dan Purinusa telah menyetujui untuk membebaskan Bank dari semua kewajiban yang timbul setelah tanggal Perjanjian Jual Beli jika Bank ternyata masih terdaftar sebagai pemegang saham BI Ningbo berdasarkan aturan dari PBOC. *Undertaking and Indemnity Agreement* juga menyatakan bahwa jika persetujuan atas pengalihan tersebut tidak bisa didapat dari Pemerintah Republik Rakyat Cina maka Purinusa tidak berhak untuk membatalkan perjanjian tersebut atau menuntut pengembalian atas nilai pembelian yang telah dibayarkan oleh Purinusa kepada

***48. CONTINGENCIES** (continued)*

b. Other

Bank International Ningbo

In 2000, the Bank's ownership interest in Bank International Ningbo ("BI Ningbo") was diluted from 100% to 51% and the Bank had not held any control on this subsidiary since then. On 9 March 2001, the Bank sold its 51% interest in BI Ningbo to PT Purinusa Eka Persada ("Purinusa") pursuant to the Sale and Purchase Agreement, dated 9 March 2001 (the "SPA") for USD 76.3 million. Under the SPA, it was agreed that the approval of the People's Bank of China ("PBOC") in relation to the transfer of 51% the Bank interest in BI Ningbo as required under People's Republic of China Law shall be the responsibility of Purinusa. If Purinusa fails to obtain the approval or is not allowed to become the holder of BI Ningbo shares, Purinusa must appoint another party, which meets the requirement to be the shareholder of BI Ningbo under People's Republic of China Law.

In exchange for the said investment, the Bank granted loans to Purinusa. This sale transaction was included in the restructuring program of the Sinar Mas Group, which was agreed upon by the Bank, the Sinar Mas Group and the Indonesian Bank Restructuring Agency. On 5 November 2001, the loans to Purinusa were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency.

Under an Undertaking and Indemnity Agreement entered into on 24 October 2003 between the Bank and Purinusa (the "Undertaking and Indemnity Agreement"), Purinusa confirmed that the regulatory approvals of the relevant authorities in the People's Republic of China shall be obtained as soon as possible and it shall be responsible for the liabilities and obligations of BI Ningbo as if it were the registered shareholder in place of the Bank, and it agreed to indemnify the Bank from any liability arising from it being the registered shareholder of BI Ningbo in accordance with PBOC regulations following the date of the Ningbo Sale and Purchase Agreement. The Undertaking and Indemnity Agreement also provides that in the event that regulatory approval for the transfer is not obtained from the relevant authorities in the People's Republic of China, Purinusa shall not be entitled to rescind the Ningbo Sale and Purchase Agreement or claim a refund of the purchase price that has been paid by Purinusa

48. KONTINJENSI (lanjutan)

b. Lainnya (lanjutan)

Bank International Ningbo (lanjutan)

Bank. Di dalam *Undertaking and Indemnity Agreement*, Purinusa mengkonfirmasikan bahwa jika dalam hal Purinusa tidak diperbolehkan menjadi pemilik BI Ningbo, maka Purinusa berkewajiban menunjuk pihak lain yang memenuhi kriteria dari Pemerintah setempat untuk menjadi salah satu pemilik BI Ningbo. Indra Widjaja secara terpisah memberikan suatu surat kesanggupan pada tanggal 24 Oktober 2003 kepada Bank dengan menyetujui untuk membantu sedapat mungkin agar Purinusa memenuhi kewajiban dan pengambilalihan sesuai dengan *Undertaking and Indemnity Agreement.*

Pada tanggal 7 Oktober 2005, Purinusa mengirimkan surat kepada Bank untuk meminta dokumen yang diperlukan dalam rangka proses *due diligence* atas rencana pengalihan saham BI Ningbo milik Purinusa kepada investor. Melalui surat No. S.2005.059/Director1 tanggal 19 Oktober 2005, Bank telah memenuhi permintaan Purinusa tersebut.

Pada tanggal 10 Pebruari 2006, Bank menerima surat dari Purinusa yang menyatakan bahwa sehubungan dengan pengalihan saham BI Ningbo milik Purinusa kepada investor seperti yang diatur oleh pihak yang berwenang, Purinusa telah mengirimkan permohonan persetujuan kepada *China Banking Regulation Commission* (CBRC). Namun berdasarkan surat dari CBRC tertanggal 28 Juni 2006 yang disampaikan kepada Bank, CBRC tidak menyetujui pengalihan saham yang diajukan oleh Purinusa tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut Purinusa akan mencari investor lain yang memenuhi persyaratan yang ditentukan CBRC.

Pada tanggal 15 Desember 2006, Bank menandatangani *First Amendment of Undertaking and Indemnity Agreement* dengan Purinusa. Dengan ditandatanganinya *Amendment* pertama tersebut, maka seluruh hal-hal terkait dengan perjanjian, *indemnity*, pernyataan dan jaminan masih akan tetap berlaku hingga peralihan saham BI Ningbo berdasarkan hukum Republik Rakyat China disetujui dan menjadi efektif.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, tidak terdapat perubahan atas kasus Bank International Ningbo.

***48. CONTINGENCIES** (continued)*

***b. Other** (continued)*

***Bank International Ningbo** (continued)*

to the Bank. In the Undertaking and Indemnity Agreement, Purinusa confirms that in the event it is not allowed to become a shareholder of Bank International Ningbo, it must appoint another party which meets the requirements of the relevant regulatory authorities to be a shareholder of Bank International Ningbo. In addition, Indra Widjaja separately provided a letter of statement and undertaking dated 24 October 2003 to the Bank agreeing to use best efforts to assist Purinusa to fulfill its obligations and undertakings under the Undertaking and Indemnity Agreement.

On 7 October 2005, the Bank received a Letter from Purinusa requesting documents needed for a due diligence process related to a transfer of Bank International Ningbo shares held by Purinusa to an investor. Through Letter No. S.2005.059/Director1 dated 19 October 2005, the Bank has provided Purinusa with the documents.

On 10 February 2006, the Bank received a letter from Purinusa stating that in relation to the transfer of BI Ningbo shares held by Purinusa to an investor as required by the regulatory authority, Purinusa has submitted its proposal to the China Banking Regulation Commission (CBRC) for approval. However, according to the letter from CBRC dated 28 June 2006 received by the Bank, CBRC has not approved such transfer. Accordingly, Purinusa is seeking another investor which will meet the requirements determined by CBRC.

On 15 December 2006, the Bank and Purinusa signed the First Amendment of Undertaking and Indemnity Agreement. Under this agreement, the entire agreements, indemnities, undertakings and warranties in respect to the transfer of BI Ningbo shares remain valid until such transfer is approved and comes into effect under PBOC.

Until 31 December 2008, there were no changes on Bank International Ningbo case.

49. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa: tunjangan hari raya (THR), penggantian biaya pengobatan, tunjangan kematian, tunjangan cuti, dana pensiun, bonus, asuransi (ASTEK), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

a. Dana Pensiun

Sejak bulan Mei 2007, dana pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIG (DPLK - AIG), sebelumnya Bank memiliki dana pensiun Bank yang dikelola oleh Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("Dana Pensiun BII"). Dana pensiun BII telah dilikuidasi per tanggal 30 April 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-111/KM.10/2007 tanggal 11 Juni 2007.

Syarat untuk menjadi peserta program pensiun adalah pegawai tetap Bank yang ingin menjadi peserta program pensiun dan berumur di atas 18 tahun atau telah menikah.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 8,76% dari gaji karyawan, dimana 5,76% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 3% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 masing-masing berjumlah Rp 11.230, Rp 9.709, dan Rp 7.977.

b. Penyisihan imbalan karyawan

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan komponen beban manfaat karyawan sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 yang didasarkan pada laporan aktuaris PT Jasa Aktuaria JAPA tertanggal 12 Januari 2009 untuk tahun 2008 (2007: 25 Januari 2008, 2006: 11 Januari 2007), aktuaris independen untuk Bank, PT Dian Artha Tama tertanggal 15 Januari 2009 untuk tahun 2008 (2007: 24 Januari 2008, 2006: 10 Januari 2007), aktuaris independen untuk PT BII Finance Center, dan PT Dian Artha Tama tertanggal 16 Januari 2009 untuk tahun 2008 (2007 dan 2006: Biro Pusat Aktuaria tertanggal 17 Januari 2008 dan 14 Pebruari 2007), aktuaris independen untuk WOM.

49. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as: yearly allowances (THR), medical reimbursements, death allowances, leave allowances, pension plan, bonus, insurance (ASTEK) and benefits based on Labor Law No. 13/2003.

a. Pension Plan

Since May 2007, the Bank's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIG (DPLK - AIG). Formerly, the Bank had the Bank's pension plan which managed by Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("BII Pension Plan"). Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia was liquidated on 30 April 2007 and this has been approved by Minister of Finance through a Degree of Minister of Finance of Republic Indonesia No KEP-111/KM.10/2007 dated on 11 June 2007.

Permanent employees above 18 years of age or are married, are eligible to join the plan.

The contribution is determined at 8.76% of employees' salary, of which 5.76% is contributed by the Bank and the remaining 3% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended 31 December 2008, 2007 and 2006 amounted to Rp 11,230, Rp 9,709 and Rp 7,977, respectively.

b. Provision for employee benefits

The following tables summarise the components of employee benefit costs in accordance with agreements between the Bank and employees which has been complied with Labour Law No. 13/2003 that were based on the actuarial reports of PT Jasa Aktuaria JAPA dated 12 January 2009 for the year 2008 (2007: 25 January 2008, 2006: 11 January 2007), an independent actuary for the Bank, PT Dian Artha Tama dated 15 January 2009 for the year 2008 (2007: 24 January 2008, 2006: 10 January 2007), an independent actuary for PT BII Finance Center, and PT Dian Artha Tama dated 16 January 2009 for the year 2008 (2007 and 2006: Biro Pusat Aktuaria dated 17 January 2008 and 14 February 2007, respectively), an independent actuary for WOM.

49. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

49. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

b. Penyisihan imbalan karyawan (lanjutan)

b. Provision for employee benefits *(continued)*

	2008	2007	2006	
Beban jasa kini	33,155	38,343	28,451	*Current service cost*
Beban bunga	40,509	32,303	29,855	*Interest cost*
Kerugian aktuaria bersih diakui dalam tahun berjalan	5,120	3,854	797	*Net actuarial losses recognised during the year*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - (UU No. 13)	2,618	3,919	8,493	*Amortisation of past service costs - non vested - (UU No. 13)*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - (*Collective Labor Agreement*/CLA)	356	832	1,045	*Amortisation of past service costs - non vested - (Collective Labor Agreement/CLA)*
Pengurangan nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja	(7,123)	-	-	*Curtailment on Present Value of Benefit Obligation*
	74,635	79,251	68,641	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dalam tahun berjalan	(342,577)	(382,127)	(322,394)	*Present value of defined benefit obligations*
Nilai wajar aktiva program	-	-	-	*Fair value of plan assets*
	(342,577)	(382,127)	(322,394)	
Nilai yang belum diakui:				*Unrecognised amounts of:*
Kerugian aktuaria	122,943	195,436	101,526	*Actuarial losses*
Beban jasa lalu - UU No. 13	18,192	19,110	21,864	*Past service costs - UU No. 13*
Beban jasa lalu - CLA	14,518	16,574	18,571	*Past service costs - CLA*
Nilai bersih kewajiban dalam neraca	(186,924)	(151,007)	(180,433)	*Net liability in the balance sheet*

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in the present value of the defined benefit obligations were as follows:

	2008	2007	2006	
Saldo awal tahun	(151,007)	(180,433)	(260,894)	*Balance at beginning of year*
Beban manfaat karyawan selama tahun berjalan	(74,635)	(79,251)	(68,641)	*Employee benefit expense during the year*
Manfaat yang dibayarkan	38,718	108,677	46,582	*Benefits paid*
Selisih perhitungan aktuaria	-	-	102,520	*Actuarial calculation difference*
Saldo akhir tahun	(186,924)	(151,007)	(180,433)	*Balance at end of year*

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban tahun 2008 tersebut adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine the employee benefits costs for 2008 are as follows:

		Bank	***WOM***	***BII Finance Center***	
Mortalita		CSO -1980	Indonesia II	Indonesia II	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri					*Normal pension age*
Usia kurang dari 30 tahun	:	10% per tahun/ *10% per annum*	3% per tahun/ *3% per annum*	1% per tahun/ *1% per annum*	*Age less than 30 years:*
Usia 30 - 44 tahun	:	5% per tahun/ *5% per annum*	3% per tahun/ *3% per annum*	1% per tahun/ *1% per annum*	*Age 30 - 44 years:*
Usia 45 tahun ke atas	:	2% per tahun/ *2% per annum*	0% *0%*	0%/ *0%*	*Age 45 years and over:*
Kenaikan gaji		8,5% per tahun/ *8.5% per annum*	5% per tahun/ *5% per annum*	6% per tahun/ *6% per annum*	*Salary increase rate*
Tingkat bunga aktuaria		12% per tahun/ *12% per annum*	12% per tahun/ *12% per annum*	12% per tahun/ *12% per annum*	*Actuary interest rate*
Sisa masa kerja karyawan		20 tahun/ *20 years*	25 tahun/ *25 years*	19 tahun/ *19 years*	*Remaining years of service employee*

50. JASA KUSTODIAN

Bank telah memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam surat No. KEP-67/PM/1991 tanggal 21 Juli 1991.

Bank menyediakan jasa-jasa kustodian sebagai berikut:

a. Penyelesaian dan pengelolaan jasa transaksi jual beli dengan dan tanpa warkat termasuk transaksi luar negeri (*Clearstream/Euroclear*);
b. Pendaftaran efek-efek ke Biro Administrasi Efek, pemecahan dan penggabungan efek-efek;
c. Penyimpanan surat-surat berharga dan aktiva berharga lainnya;
d. Jasa *corporate action* mencakup jasa layanan pemberian informasi atas rencana keuangan suatu perusahaan publik kepada nasabah kustodian serta melakukan monitoring pendapatan surat-surat berharga yang berkaitan dengan hak-hak yang melekat pada efek-efek yang dimiliki oleh nasabah kustodian *(corporate action)* dan jasa perwalian nasabah kustodian pada rapat umum pemegang saham dan rapat pemegang obligasi *(Proxy)*;
e. Jasa layanan *settlement* bank dan agen pembayaran yang meliputi jasa pembayaran dividen atau kupon atas saham atau obligasi suatu perusahaan *go public* melalui cabang BII dan sebagai bank pembayar atas transaksi pembelian atau penjualan surat berharga sehubungan dengan IPO *(Initial Public Offering)* surat berharga suatu perusahaan;
f. Jasa *sub-registry* untuk penyimpanan dan penyelesaian transaksi obligasi rekapitalisasi Indonesia (obligasi Pemerintah), Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Negara retail;
g. Jasa layanan *fund* administrasi meliputi kegiatan penitipan, pencatatan data investor *(unit registry)* serta pengadministrasian kekayaan kolektif yang terkait dengan produk reksadana, produk dana pensiun, *discretionary fund product* dan *unit linked product*; dan
h. Jasa *Trust Agency* sebagai agen perantara pembayaran maupun penitipan yang meliputi pembayaran dividen, penitipan penjaminan harta, dan jasa sejenis lainnya.

Bank memiliki 3.835 nasabah, 2.158 nasabah (termasuk individual dan ORI serta sub nasabah) dan 178 nasabah masing-masing per 31 Desember 2008, 2007 dan 2006. Nasabah kustodian sebagian besar adalah individual, perusahaan swasta, sekuritas, dana pensiun, bank, perusahaan asuransi, dan reksadana.

50. CUSTODIAL SERVICE

The Bank provides a full range of custodial services and obtained a license from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) under its Decision Letter No. KEP-67/PM/1991 on 21 July 1991.

The custodial service of the Bank provides a full range of custodial services, such as:

a. Settlement and handling services for script and scripless trading transactions including offshore transaction (Clearstream/Euroclear);
b. Registration of securities to Biro Administrasi Efek*, and splitting and merging of securities;*
c. Safekeeping of securities and other valuable assets;
d. Corporate action services which includes providing information to customers relating to the financial plan of companies (in which our customers have invested), following up the securities interest payment and representing customers in shareholder general meetings (Proxy);
e. Settlement agent/bank for IPO (Initial Public Offering) which include handling coupon/interest payments of IPO stocks and bonds within all BII branches, receive and deliver the payment bank of trading IPO securities;
f. Sub-registry services for the safekeeping and settlement of transactions of Indonesian Recapitalisation Bonds (Government bonds), Certificates of Bank Indonesia and Government retail bond;
g. Fund administration services which includes the safekeeping activities, registering the investor data (unit registry) and administering the investor's collective fund which relate to mutual fund products, pension fund products, discretionary fund products, and unit linked products; and
h. Trust Agency services as intermediary payment agent and custodian which include dividend distribution, collateral safekeeping, and other trust agency services.

The Bank had 3,835 customers, 2,158 customers (including individual and ORI, also sub account customers) and 178 customers as at 31 December 2008, 2007 and 2006, respectively. The customers are primarily individual, private companies, securities companies, pension funds, banks, insurance companies, and mutual funds.

50. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, bagian kustodian Bank masing-masing memiliki 17, 18 dan 17 orang pegawai tetap.

Jumlah pendapatan *fee* dan komisi kustodian yang diperoleh untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah masing-masing sebesar Rp 5.680, Rp 4.533 dan Rp 4.000.

***50. CUSTODIAL SERVICE** (continued)*

As at 31 December 2008, 2007 and 2006, the custodial services of the Bank had 17, 18 and 17 permanent employees, respectively.

Total custodial fees and commissions earned for the years ended 31 December 2008, 2007 and 2006 were Rp 5,680, Rp 4,533 and Rp 4,000, respectively.

51. INFORMASI SEGMEN USAHA

Berikut adalah informasi tentang Bank dan anak perusahaan:

a. Bidang usaha

Nama Perusahaan/*Company*	Bidang Usaha/*Business Activities*
Bank/*The Bank*	Perbankan dan perbankan Syariah/*Banking and banking activities based on Sharia principles*
BII Finance Co. Limited, Hong Kong (lihat Catatan/*see Note* 1b)	Perbankan/*Banking*
PT BII Finance Center	Usaha pembiayaan/*Multi-financing*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Usaha pembiayaan/*Multi-financing*

51. SEGMENT INFORMATION

a. Business activities

b. Segmen usaha

Segmen primer

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan anak perusahaan berdasarkan kegiatan usaha yang terdiri dari kelompok bank, pembiayaan dan perbankan Syariah:

b. Business segment

Primary segment

Following was the business segment information of the Bank and subsidiaries, which based on business activities consists of banking, multi-financing and banking activities based on Sharia principles:

i. Total aktiva / *i. Total assets*

	2008		2007*)		2006*)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	93.14	53,424,597	90.77	50,322,184	90.57	48,449,549	*Banking*
Pembiayaan	6.24	3,578,065	8.68	4,814,610	9.06	4,844,278	*Multi-financing*
Syariah	0.62	354,188	0.55	302,793	0.37	201,149	*Sharia*
Total sebelum eliminasi	100.00	57,356,850	100.00	55,439,587	100.00	53,494,976	*Total before elimination*
Eliminasi		(501,721)		(423,894)		(455,065)	*Elimination*
Aktiva konsolidasian		56,855,129		55,015,693		53,039,911	*Consolidated assets*

ii. Total kewajiban / *ii. Total liabilities*

	2008		2007		2006		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	93.10	48,479,452	90.33	44,977,353	90.64	43,103,637	*Banking*
Pembiayaan	6.26	3,259,045	9.08	4,523,112	8.92	4,245,166	*Multi-financing*
Syariah	0.64	334,015	0.59	294,144	0.44	208,009	*Sharia*
Total sebelum eliminasi	100.00	52,072,512	100.00	49,794,609	100.00	47,556,812	*Total before elimination*
Eliminasi		(320,477)		(165,220)		(40,254)	*Elimination*
Kewajiban konsolidasian		51,752,035		49,629,389		47,516,558	*Consolidated liabilities*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) As restated, see Note 3*

51. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / ***51. SEGMENT INFORMATION*** *(continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / ***b. Business segment*** *(continued)*

Segmen primer (lanjutan) / ***Primary segment*** *(continued)*

iii. Pendapatan bunga / *iii. Interest income*

	2008		2007*)		2006*)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	84.23	4,934,167	82.21	4,429,643	85.71	5,177,917	*Banking*
Pembiayaan	15.16	888,072	17.35	934,540	14.05	848,820	*Multi-financing*
Syariah	0.61	35,552	0.44	23,742	0.24	14,335	*Sharia*
Total sebelum eliminasi	100.00	5,857,791	100.00	5,387,925	100.00	6,041,072	*Total before elimination*
Eliminasi		(29,277)		(3,250)		(489)	*Elimination*
Pendapatan bunga konsolidasian		5,828,514		5,384,675		6,040,583	*Consolidated interest income*

iv. Pendapatan operasional – bersih / *iv. Operating income - net*

	2008		2007*)		2006*)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	84.76	363,377	541.54	456,489	88.18	582,431	*Banking*
Pembiayaan	12.55	53,791	(447.91)	(377,565)	12.85	84,886	*Multi-financing*
Syariah	2.69	11,539	6.37	5,371	(1.03)	(6,833)	*Sharia*
Total sebelum eliminasi	100.00	428,707	100.00	84,295	100.00	660,484	*Total before elimination*
Eliminasi		(17,173)		163,439		7,742	*Elimination*
Pendapatan operasional konsolidasian - bersih		411,534		247,734		668,226	*Consolidated income from operations - net*

v. Laba bersih / *v. Net income*

	2008		2007*)		2006*)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	92.31	468,944	650.89	317,789	93.75	585,726	*Banking*
Pembiayaan	5.42	27,522	(568.60)	(277,614)	7.35	45,919	*Multi-financing*
Syariah	2.27	11,524	17.71	8,649	(1.10)	(6,860)	*Sharia*
Total sebelum eliminasi	100.00	507,990	100.00	48,824	100.00	624,785	*Total before elimination*
Eliminasi		(27,522)		304,004		(18,645)	*Elimination*
Laba bersih konsolidasian		480,468		352,828		606,140	*Consolidated net income*

Segmen Sekunder / ***Secondary Segment***

i. Total aktiva / *i. Total assets*

	2008		2007*)		2006*)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Indonesia							*Indonesia*
Jakarta	74.73	42,864,603	78.05	43,271,675	60.42	32,319,535	*Jakarta*
Luar Jakarta	24.53	14,065,842	21.44	11,886,997	35.17	18,813,046	*Outside Jakarta*
	99.26	56,930,445	99.49	55,158,672	95.59	51,132,581	
Luar Negeri	0.74	426,405	0.51	280,915	4.41	2,362,395	*Outside Indonesia*
Total sebelum eliminasi	100.00	57,356,850	100.00	55,439,587	100.00	53,494,976	*Total before elimination*
Eliminasi		(501,721)		(423,894)		(455,065)	*Elimination*
Aktiva konsolidasian		56,855,129		55,015,693		53,039,911	*Consolidated assets*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) *As restated, see Note 3*

51. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / ***51. SEGMENT INFORMATION*** *(continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / ***b. Business segment*** *(continued)*

Segmen sekunder (lanjutan) / ***Secondary segment*** *(continued)*

ii. Total kewajiban / *ii. Total liabilities*

	2008		2007		2006		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Indonesia							*Indonesia*
Jakarta	73.31	38,176,612	77.13	38,409,696	56.88	27,049,275	*Jakarta*
Luar Jakarta	25.88	13,474,588	22.44	11,172,916	38.48	18,299,065	*Outside Jakarta*
	99.19	51,651,200	99.57	49,582,612	95.36	45,348,340	
Luar Negeri	0.81	421,312	0.43	211,997	4.64	2,208,472	*Outside Indonesia*
Total sebelum eliminasi	100.00	52,072,512	100.00	49,794,609	100.00	47,556,812	*Total before elimination*
Eliminasi		(320,477)		(165,220)		(40,254)	*Elimination*
Kewajiban konsolidasian		51,752,035		49,629,389		47,516,558	*Consolidated liabilities*

iii. Pendapatan bunga / *iii. Interest income*

	2008		2007*)		2006*)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Indonesia							*Indonesia*
Jakarta	75.73	4,436,081	79.58	4,287,876	81.56	4,927,042	*Jakarta*
Luar Jakarta	24.07	1,409,917	19.72	1,062,543	17.40	1,051,193	*Outside Jakarta*
	99.80	5,845,998	99.30	5,350,419	98.96	5,978,235	
Luar Negeri	0.20	11,793	0.70	37,506	1.04	62,837	*Outside Indonesia*
Total sebelum eliminasi	100.00	5,857,791	100.00	5,387,925	100.00	6,041,072	*Total before elimination*
Eliminasi		(29,277)		(3,250)		(489)	*Elimination*
Pendapatan bunga konsolidasian		5,828,514		5,384,675		6,040,583	*Consolidated interest income*

iv. Pendapatan operasional - bersih / *iv. Operating income - net*

	2008		2007*)		2006*)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Indonesia							*Indonesia*
Jakarta	(35.80)	(153,469)	(753.56)	(635,216)	24.28	160,357	*Jakarta*
Luar Jakarta	134.72	577,563	849.86	716,393	77.84	514,105	*Outside Jakarta*
	98.92	424,094	96.30	81,177	102.12	674,462	
Luar Negeri	1.08	4,613	3.70	3,118	(2.12)	(13,978)	*Outside Indonesia*
Total sebelum eliminasi	100.00	428,707	100.00	84,295	100.00	660,484	*Total before elimination*
Eliminasi		(17,173)		163,439		7,742	*Elimination*
Pendapatan operasional konsolidasian - bersih		411,534		247,734		668,226	*Consolidated income from operations - net*

v. Laba bersih / *v. Net income*

	2008		2007*)		2006*)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Indonesia							*Indonesia*
Jakarta	(21.69)	(110,193)	(1,359.20)	(663,618)	20.19	126,161	*Jakarta*
Luar Jakarta	116.39	591,254	1,462.56	714,080	82.27	513,981	*Outside Jakarta*
	94.70	481,061	103.36	50,462	102.46	640,142	
Luar Negeri	5.30	26,929	(3.36)	(1,638)	(2.46)	(15,357)	*Outside Indonesia*
Total sebelum eliminasi	100.00	507,990	100.00	48,824	100.00	624,785	*Total before elimination*
Eliminasi		(27,522)		304,004		(18,645)	*Elimination*
Laba bersih konsolidasian		480,468		352,828		606,140	*Consolidated net income*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) *As restated, see Note 3*

52. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Peraturan LPS No. 1 tanggal 9 Maret 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan simpanan dari bank lain.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp 100 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000.

52. "LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN" GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on LPS Regulation No. 1 dated 9 March 2006, guarantees on deposits covers demand deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and deposits from other banks.

On 22 September 2004, the President of the Republic of Indonesia approved Law No. 24 regarding "Lembaga Penjamin Simpanan" (LPS). Based on the Law, LPS guarantees customer deposits up to Rp 100 and LPS involves actively maintaining the banking system stability according to its authority. The Law is effective 22 September 2005 and since then it officially operates.

On 13 October 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66, 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24, 2004 amounted to maximum of Rp 100 was amended to the maximum amount of Rp 2,000.

53. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko dan pengawasan risiko pada Bank dimulai dari *Risk Oversight Committee* (ROC) pada tingkat Dewan Komisaris, yang menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, melakukan review atas aktivitas-aktivitas menajemen risiko dan kepatuhannya terhadap prinsip dan kebijakan manajemen risiko, dan mendelegasikan wewenang manajemen dan pengawasan risiko harian kepada Direksi serta *Risk Management Committee* (RMC), *Operational Risk Management Committee* (ORMC), dan *Asset & Liability Committee* (ALCO), yang merupakan komite pada tingkat direksi.

Profil risiko

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

Sejalan dengan *road map* Bank Indonesia dalam implementasi Basel 2, Bank saat ini sedang membangun sistem perhitungan kecukupan modal menggunakan Basel 2-*Standardised Approach* yang saat ini memasuki tahapan UAT (*User Acceptance Test*).

53. RISK MANAGEMENT

Risk management and supervision at the Bank begins with the Risk Oversight Committee (ROC) of the Board of Commissioners, which approves and evaluates the risk management policies, reviews the risk management activities and theirs obedience to the risk management policies, and delegates the day-to-day risk oversight and management to the Board of Directors, Risk Management Committee (RMC), Operational Risk Management Committee (ORMC), and the Asset & Liability Committee (ALCO) of the Board of Directors, which is the committee for the Board of Directors level.

Risk profile

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks.

Inline with Bank Indonesia road map for Basel 2 implementation, the Bank is developing a system to calculate capital adequacy under Basel 2-Standardised Approach, which is in UAT (User Acceptance Test) stage right now.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

Sebagai bagian dari implementasi manajemen risiko kredit, khususnya dalam penggunaan metode yang lebih *advance (Internal Rating Based Approach*/IRBA) untuk mendukung proses keputusan kredit, Bank sedang melakukan validasi model *rating* yang dimiliki dan mengembangkan model *rating* baru untuk portofolio yang berada diluar cakupan model *rating* saat ini. Bank telah menyusun *road map* untuk implementasi Basel 2 - IRBA dan tengah mempersiapkan pemenuhan syarat minimum sebagaimana diatur oleh Basel 2 - IRBA.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

1. Pengembangan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/ *counterparties* terkait untuk eksposur *on-balance sheet* dan *off-balance sheet*;
2. Kapasitas pembayaran kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
3. Persyaratan keuangan yang mengikat;
4. Penggunaan agunan; dan
5. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan kebijakan dan prosedur persetujuan kredit yang antara lain mencakup:

1. Merumuskan wewenang yang jelas untuk pemberian persetujuan kredit;
2. Atas dasar wewenang yang didelegasikan, *Risk-Taking-Unit* bersifat independen dan bertanggungjawab untuk mengelola seluruh kegiatan bisnis; dan
3. Fungsi pengawasan risiko kredit yang independen berada dibawah Direktorat Manajemen Risiko.

***53. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Risk profile** (continued)*

As part of credit risk management implementation, especially for a more advanced method (Internal Rating Based Approach/IRBA) to support credit approval process, the Bank will validate existing rating models regularly and develop new rating models for some portfolios which are not covered by existing rating models. The Bank has designed a road map for Basel 2 - IRBA implementation and is preparing to comply with the minimum requirements as set out in Basel 2 - IRBA.

Credit risk

Credit risk is the risk of loss resulting from the defaulting obligor or counterparty. This is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve independence and integrity of the risk assessment process and also to diversity the credit risk.

The Bank's credit granting process includes:

1. *Development of overall credit limits at individual borrowers and counterparty level, and a group of connected borrowers and counterparties for both on-balance sheet and off-balance sheet exposures;*
2. *Repayment capacity and integrity of the borrowers/counterparty;*
3. *Requirements for financial covenants;*
4. *Use of collateral; and*
5. *Assessment of macro economic and industry conditions.*

The Bank also develops and implements policies and procedures for the granting of credit, which amongst others covers:

1. *Clearly-defined authorities for credit approvals;*
2. *Within delegated approval limits, the Risk-Taking-Units are independent and responsible for managing all business activities; and*
3. *An independent credit risk oversight function within the Risk Management Directorate.*

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* untuk kredit UKM/komersial/korporasi dan *Credit Scoring* untuk kredit konsumsi, mengevaluasi kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala (dalam bulanan).

Untuk mempercepat proses pemberian kredit UKM, Bank mengimplementasikan sistem proses kredit UKM secara *online* dengan menggunakan *Customer Acquisition System (CAS).*

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur korporasi, komersial dan UKM, Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit-unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian bagi Bank karena adanya perubahan yang tidak menguntungkan dalam tingkat bunga dan nilai tukar valas di pasar uang dimana Bank beroperasi. Risiko pasar adalah melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun di *trading book.*

Pengelolaan risiko pasar di *trading book* dilakukan dengan beberapa analisa risiko dan limit.

***53. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

Bank has implemented credit risk management, set up procedures and credit policies, stipulated a limit and do regular evaluations, implement Credit Risk Ratings for UKM/commercial/corporate and Credit Scoring for consumer credit, evaluate credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and applies a "Four Eyes Principle" consistently. Bank manages the credit portfolio continuously in a consistent manner and reports to senior management and the Board of Commissioners regularly (monthly).

For streamline SME loan processing, the Bank has implemented an online system to process SME loan using Customer Acquisition System (CAS).

To facilitate risk assessment of corporate, commercial and SME debtors, the Bank monitors all aspects of debtors and their industry sector. Risk Management Units monitor the portfolios continously. All relevant information is shared to business unit to support risk assessment.

The Bank measures and monitors risk for each debtor, on an individual and obligor basis, by economic sector and credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of credit granting credit by considering risk and return.

Market risk

Market risk is the potential for losses to the Bank resulting from adverse changes in market factors such as interest and foreign exchange rates in the financial markets in which the Bank operates. Market risk is inherent in most of the Bank's operating positions and/or activities, in the banking book and in the trading book.

Managing market risk in the trading book is done through various risk analysis and limits.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Untuk mengelola risiko pasar pada *trading book* portofolio, tiga pengukuran daripada nilai risiko telah diperkirakan dan dimonitor setiap harinya yakni:

- *Sensitivity* daripada posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan daripada faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 95% dari waktu); pengukuran yang dimaksud ini adalah *volatility;*
- Kemungkinan terjadinya dampak terhadap pendapatan di dalam waktu tertentu karena adanya perubahan risiko pasar yang telah diperkirakan, secara keseluruhan dikenal sebagai *value at risk*.

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan *stress test* untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Sementara itu untuk mengelola risiko pasar di *banking book,* difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga, dimana pada saat ini telah dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisa *Repricing Gap,* dalam analisa ini aktiva yang akan di-*reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut. Dengan metode ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:

1. *Net Interest Income* dengan menggunakan analisa *static* atau *dynamic repricing gap;*
2. Akrual atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisa *earning at risk* (EAR); dan
3. Nilai ekonomis dari neraca Bank dengan menggunakan analisa EVE *Balance sheet* VaR *(Economic perspective)*.

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank dapat segera merestruktur aktiva dan kewajiban yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*Fix* atau *Variable*). Disamping itu, Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

***53. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Market risk** (continued)*

To manage market risk inherent in the trading book portfolio, three related measures of risk values are estimated or established and monitor on daily basis:

- *the sensitivity of the position or portfolio to a movement in the market risk factor to which it is exposed;*
- *the maximum expected movement in the market risk factor for a given time horison at a specified level of confidence; expressed another way, it is the size of change the market factor is unlikely to exceed for the time horison at a level of probability (e.g. 95% of the time); a measure referred to factor volatility;*
- *the likely impact on earnings for given time horisons due to those expected movements in the market factors, an aggregate measure of risk known as value-at-risk.*

Supplementary to above risk measure is stresstesting analysis, a proactive measure of the Bank's capability to withstand unusual market volatility.

Meanwhile, market risk for the banking book is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which is assets that would reprice over a certain time interval are subtracted from the liabilities that would reprice in the same period to produce the net repricing gap. By using this method, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:

1. *The Net Interest Income by using static or dynamic repricing gap analysis;*
2. *Accrual or reported earning by using Earning at Risk or EAR analysis (earning perspective); and*
3. *The economic value of the balance sheet or Bank's net worth by using EVE Balance sheet VaR (Economic perspective).*

In case of adverse movements and also to measure the impact, the Bank is able to calibrate the risk profile of its assets and liabilities either by changing their repricing tenors or repricing characteristics (i.e. Fix or Variable). A quarterly stress test is likewise performed to assess the vulnerability of the Bank's capital and its adequacy in abnormal market situations.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

ALM (*Asset & Liability Management*) limit risiko seperti, *repricing gap limit by tenor, EAR limit, EVE limit, EAR stress limit* dan *EVE stress limit* telah ditetapkan untuk mengelola risiko suku bunga di posisi *banking book* dengan hati-hati.

ALM Sistem untuk mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book*, pada saat ini sudah diimplementasikan, sehingga metodologi tambahan yang lebih komplek seperti *Dynamic* dan simulasi *EVE* sudah dapat dilakukan untuk mengukur risiko suku bunga secara otomatis.

Semua model, baik untuk *trading* dan *banking book,* dilakukan *back-testing* untuk meyakinkan bahwa model yang digunakan sudah cukup *valid* dan mencukupi untuk digunakan dalam mengukur risiko.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat dari ketidakmampuan Bank dalam membayar penarikan oleh nasabah, mendanai pertumbuhan aktiva dan memenuhi kewajiban sesuai kontrak melalui akses tak terbatas untuk pendanaan pada tingkat suku bunga pasar yang layak pada umumnya. Risiko Likuiditas juga timbul dari situasi dimana Bank tidak dapat mencairkan atau menjual aktivanya karena pasar tidak bisa memperdagangkan aktiva tersebut.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko ini, di sisi aktiva, kebijakan untuk pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aktiva yang bisa dibeli, baik untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi kewajiban analisa jenis-jenis kewajiban dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu. Bank juga mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan likuiditas yang dipicu oleh menurunnya *credit rating* Bank sehingga mengakibatkan terjadi penarikan-penarikan dana yang mendadak, atau terjadinya suatu kondisi dimana *counterparty* tidak mau melakukan transaksi atau meminjamkan dana ke Bank. Atas kemungkinan-kemungkinan tersebut maka pengelolaan risiko harus disentralisasi, dimana yang terlibat bukan hanya dari perspektif risiko pasar tetapi juga komponen-komponen lainnya, seperti dari risiko kredit dan operasional. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktifitas-aktifitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aktiva dan kewajiban, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktifitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas, analisa *gap*, *stress-testing* telah dilaksanakan secara konsisten, kebijakan *liquidity contingency plan* telah ditetapkan serta limit-limit telah ditentukan yang semuanya bertujuan untuk mengontrol risiko likuiditas.

***53. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Market risk** (continued)*

The ALM (Asset & Liability Management) risk limits, such as the repricing gap limit by tenor, EAR limit, EVE limit, EAR stress limit and EVE stress limit, has been set up, to ensure that the interest rate risk in the banking book is prudently managed.

The ALM system, for managing interest rate risk in the banking book, has been implemented hence the additional complex methods such as dynamic and EVE simulation are done for measuring the interest rate risk automatically.

All models used for both the trading and banking books undergo back-testing procedures to ensure their reliability and appropriateness in estimating risks.

Liquidity risk

Liquidity risk is the potential for losses as a result of the Bank's inability to accommodate withdrawals, fund asset growth and otherwise meet contractual obligations through generally unconstrained access to funding at reasonable market rates. Liquidity risk also arises from situations in which the Bank cannot unload its financial assets because nobody in the market wants to trade that asset.

Steps are continuously being taken to manage this risk. On the asset side, policies for taking in financial assets for the trading book are in place detailing the acceptance criteria for trading and investment assets. The liability mix in terms of type and tenor are likewise analysed on a continuing basis to ensure sufficient liquidity at all times. As the Bank may lose liquidity if its credit rating falls, it experiences sudden unexpected cash outflows, or some other event causes counterparties to avoid trading with or lending to the Bank, a centralised approach to risk management is in place, looking not only at the market risk perspective, but the credit and operational risk components. Further, new products/transaction/market approval process ensures that the impact of additional assets or liabilities has been adequately reviewed before proceeding. Metrics involved include liquidity ratios and gap analysis. Such an analysis is supplemented with stress testing for which policies for liquidity contingency plan are also in place. Limits serve likewise to control liquidity risk.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Limit risiko likuiditas seperti, *MCO limit, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit,* telah ditetapkan untuk mengelola risiko likuiditas dengan hati hati.

Disamping itu sebagai tambahan, beberapa limit yang ditetapkan BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit top 50 depositor, rasio limit likuid aset/likuid kewajiban, rasio limit 1-*month maturity mismatch*, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dilaksanakan secara hati hati.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan bank secara menyeluruh, kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, berjalan dalam kaitannya dengan *risk-taking-unit,* telah mengembangkan tiga cara utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. *Self Risk Assessment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengalihkan sumber-sumber risiko operasional secara mandiri. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya manajemen risiko serta menegaskan bahwa aktivitas mereka akan selalu dipantau oleh Divisi Manajemen Risiko.
2. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko manajemen dapat teridentifikasi melalui analisa dari *trend statistic individual*, juga melalui *control environment* yang tercermin dari data-data. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius.

***53. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Liquidity risk** (continued)*

The liquidity risk limits, such as the MCO limit, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit, have been set up, to ensure that the bank wide liquidity risk is prudently managed.

Complementary to those limits, the regulatory limit determined by BI, such as top 50 depositor ratio limit, liquid asset/liquid liabilities ratio limit, 1-month maturity mismatch ratio limit are also observed to ensure that liquidity risk is kept within the regulatory tolerances.

Operational risk

Operational risk is the potential for loss resulting from events involving people, processes, systems and external events.

In keeping with the Bank's risk management governance, the risk-taking-units are responsible for all the risks within the business, including operational risks. Such risks are managed through bank-wide policies, risk taking unit specific policies and procedures, controls and monitoring tools.

Operational Risk Management, working in conjunction with the risk-taking-units, has developed three key tools to help manage, monitor and summarise operational risks. They are:

1. *Self Risk Assessment, which is a medium used by work units to identify, measure and mitigate sources of operational risk independently. This method is also used as a medium to improve the understanding of the branch's office personnel on the importance of risk management and also affirm that their activities will always be monitored by the Risk Management Division.*
2. *Key Risk Indicators, a quantitative Operational Risk measures that indicates the level of risk in a particular area of a business or function or process, with the purpose of identifying potential Operational Risks through analysis of trends in individual statistics as well as the control environment implied by all data. Any deficiency is identified at an early stage and appropriate remedial action is taken before the issue develops into a serious problem.*

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

3. *Event Risk Reporting*, yaitu sarana yang digunakan untuk mengadministrasikan kejadian atau kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional. Sarana ini merupakan sumber utama yang digunakan untuk analisa data kerugian dan pelaporannya. Data dari semua kejadian risiko operasional dikelola dalam bentuk *Risk Event Database*.

Hasil dari penggunaan cara-cara tersebut diatas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen, manajemen eksekutif dan Direksi melalui *"Operational Risk Management Quarterly Report"* dan *"Operational Risk Management Monthly Bulletin"*. Juga melalui forum *"Operational Risk Management Committee" (ORMC) meeting* setiap triwulan serta *"Risk Oversight Committee"* untuk memantau dan mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul.

Untuk risiko-risiko operasional yang lain, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bank telah membentuk unit *Strategic* dan *Corporate Planning* serta menerbitkan Pedoman *Strategic Planning Process*.
2. Bank juga telah mendefinisikan kebijakan untuk mengelola risiko reputasi dan sejak tahun 2004, telah melakukan pemantauan media secara harian melalui Divisi Komunikasi dan Biro Direksi secara harian.
3. Untuk risiko kepatuhan, Bank telah melakukan pemantauan secara bulanan dan melaporkannya kepada manajemen senior. Bank juga telah mengimplementasikan dan mensosialisasikan kebijakan yang terdefinisikan mengenai *Code of Ethics, Know Your Customer* dan *Anti Money Laundering.*
4. Telah dibentuk juga unit khusus untuk memantau efektifitas penerapan ketentuan prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customer*) dan Undang-undang Tindak Pidana Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*).

Dalam rangka menerapkan *Good Corporate Governance*, *Know Your Customer* dan memantau bahwa kegiatan operasional Bank telah mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak otoritas, Bank telah melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan audit berdasarkan risiko (*Risk-Based Audit Approach*).
2. Meningkatkan kualitas internal auditor dengan mengadakan pelatihan secara berkala.

***53. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Operational risk** (continued)*

3. Event Risk Reporting, which is a medium used for the administration of occurrence or loss data caused by operational risk. To be the primary source used for the Bank's operational risk loss data analysis and reporting. Data from all operational risk occurance are managed in Risk Event Database.

The results of the usage of the methods above are submitted to the related department and division, senior management, executive management and Directors through "Operational Risk Management Quarterly Report" and "Operational Risk Management Monthly Bulletin". Also through "Operational Risk Management Committee" (ORMC) quarterly meeting and "Risk Oversight Committee" (ROC) to monitor and anticipate the operational risks which may arise.

For other operational risks, the Bank has undertaken the following:

1. The Bank has formed a Strategic and Corporate Planning unit and has published a Strategic Planning Process Manual.
2. The Bank also has a defined policy to manage reputation risk and since 2004, has conducted daily media monitoring through the Communications and Office of the Board Division.
3. For compliance risk, the Bank has conducted monthly monitoring and reporting to senior management. The Bank has also implemented and socialised a defined policy of Code of Ethics, Know Your Customer and Anti Money Laundering.
4. A special unit has also been formed to monitor the effectiveness of applying the Know Your Customer principles and of the Anti Money Laundering regulations.

In order to implement Good Corporate Governance, Know Your Customer and monitor that the Bank's operational activities have been in compliance with regulations which have been specified by the regulatory authority, the Bank has taken the following actions:

1. Implementing Risk-Based Audit Approach.
2. Improving internal auditor quality by conducting periodical training.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

3. Melaksanakan pemantauan hasil audit dan kepatuhan sedini mungkin dengan menerapkan administrasi pengarsipan yang baik.
4. Menerapkan budaya kepatuhan pada tingkat organisasi dengan memberikan informasi peraturan-peraturan perbankan bagi setiap unit kerja/cabang.
5. Mengaktifkan dan meningkatkan kualitas kerja BQA (*Branch Quality Assurance*) pada setiap cabang.
6. Menerapkan proses sentralisasi untuk mengkoordinasikan dan menerapkan kebijakan serta prosedur *Know Your Customer* dengan membangun suatu sistem pelaporan dan pemantauan transaksi nasabah yang berbasis risiko.

***53. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Operational risk** (continued)*

3. Executing monitoring of compliance and audit results as early as possible by applying good archive administration.

4. Incorporating a compliance culture at organisational level by providing information on banking regulations to every working unit/branch.
5. Activating and improving the functional quality of BQA (Branch Quality Assurance) in each branch.
6. Applying centralised processes to coordinate and to apply policies and Know Your Customer procedures by developing a reporting and monitoring systems based on client transaction risk.

54. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam Neraca konsolidasian per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2008.

Berikut disajikan pos-pos penting dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2007 dan 2006 sebelum dan sesudah reklasifikasi:

54. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Some accounts in the Consolidated Balance Sheets as at 31 December 2007 and 2006 have been reclassified to conform with the presentation in the 31 December 2008 consolidated financial statements.

The following were the main accounts in the consolidated and Bank financial statements for 2007 and 2006 before and after reclassifications:

	2007		2006		
	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	**Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassification***	**Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification***	
Neraca					***Balance Sheets***
Aktiva					***Assets***
Efek-efek					*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	4,809,063	4,986,308	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	-	-	1,694,475	1,694,475	*Available-for-sale*
Diperdagangkan	-	-	184,181	184,181	*Trading*
	-	-	6,687,719	6,864,964	
Ditambah/(dikurangi):					*Add/(less):*
Kenaikan nilai wajar	-	-	21,335	30,497	*Increase in fair value*
Saldo yang belum diamortisasi	-	-	(22,722)	(33,318)	*Unamortised amount*
Penyisihan penghapusan aktiva	-	-	(20,935)	(21,500)	*Allowance for possible losses*
Efek-efek - bersih	-	-	6,665,397	6,840,643	*Marketable securities – net*
Aktiva tetap	-	-	1,223,037	1,200,482	*Fixed assets*
Dikurangi:					*Less:*
Akumulasi penyusutan	-	-	(396,889)	(396,889)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	-	-	826,148	803,593	*Net book value*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain - bersih	-	-	1,225,721*)	1,076,478	*Prepayments and other assets - net*

*) Setelah disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) After restated, see Note 3*

54. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan) / *54. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)*

	2007		2006		
	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	
Neraca (lanjutan)					***Balance Sheets** (continued)*
Kewajiban					***Liabilities***
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Pihak terkait	111,355	111,355	156,306	156,306	*Related parties*
Pihak tidak terkait	2,176,611	2,680,934	1,759,836	2,105,141	*Non-related parties*
	2,287,966	2,792,289	1,916,142	2,261,447	
Surat berharga yang diterbitkan	2,625,966	2,121,643	1,805,114	1,459,809	*Securities issued*

55. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL / *55. CAPITAL ADEQUACY RATIO*

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit and market risks:

	2008	2007*)	2006*)	
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit)				***Bank only (Credit risk charge)***
Modal				*Capital*
Tier I	4,284,695	3,712,203	3,350,677	*Tier I*
Tier II	3,139,406	2,859,833	2,758,159	*Tier II*
Dikurangi: Penyertaan	(261,443)	(385,886)	(570,727)	*Less: Equity participation*
Total modal	7,162,658	6,186,150	5,538,109	*Total capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	35,942,528	28,996,026	22,956,597	*Risk Weighted Assets*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	19.93%	21.33%	24.12%	*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Risiko kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar)				***Bank only (Credit and market risk charges)***
Modal				*Capital*
Tier I	4,284,695	3,712,203	3,350,677	*Tier I*
Tier II	3,139,406	2,859,833	2,758,159	*Tier II*
Dikurangi: Penyertaan	(261,443)	(385,886)	(570,727)	*Less: Equity participation*
Total modal	7,162,658	6,186,150	5,538,109	*Total capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	36,579,170	30,632,169	23,728,229	*Risk Weighted Assets*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	19.58%	20.19%	23.34%	*Capital Adequacy Ratio*
Risiko kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / **) As restated, see Note 3*

56. INFORMASI LAINNYA / *56. OTHER INFORMATION*

a. Analisa jatuh tempo aktiva dan kewajiban (sebelum penyisihan penghapusan aktiva) berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

a. A maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for possible losses) based on remaining contractual periods from 31 December 2008, 2007 and 2006 until maturity was as follows:

	2008							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Total/ *Total*	
Aktiva								***Assets***
Kas	-	1,767,742	-	-	-	-	1,767,742	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	2,712,139	-	-	-	-	2,712,139	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	461,464	-	-	-	-	461,464	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1,348,411	32,700	-	-	708,500	2,089,611	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	751,430	-	47,624	164,621	2,885,882	3,849,557	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	-	-	-	-	-	5,304,434	5,304,434	*Recapitalisation government bonds*
Tagihan derivatif	-	48,723	18,180	-	-	76,232	143,135	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	2,893,201	2,877,050	3,603,916	4,628,467	21,242,591	35,245,225	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	613,438	26,138	107,534	364,633	1,946,943	3,058,686	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	135,365	187,098	292,109	-	-	614,572	*Acceptances receivable*
Penyertaan saham	5,652	-	-	-	-	-	5,652	*Investments in shares*
Aktiva pajak tangguhan	495,060	-	-	-	-	-	495,060	*Deferred tax assets*
Aktiva tetap - bersih	763,598	-	-	-	-	-	763,598	*Fixed assets - net*
Goodwill - bersih	78,630	-	-	-	-	-	78,630	*Goodwill - net*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain - bersih	78,206	1,221,199	-	-	-	-	1,299,405	*Prepayments and other assets - net*
Total	1,421,146	11,953,112	3,141,166	4,051,183	5,157,721	32,164,582	57,888,910	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan penghapusan aktiva	(1,033,781)	-	-	-	-	-	(1,033,781)	*Allowance for possible losses*
Total aktiva	387,365	11,953,112	3,141,166	4,051,183	5,157,721	32,164,582	56,855,129	*Total assets*
Kewajiban								***Liabilities***
Kewajiban segera	-	317,970	-	-	-	-	317,970	*Obligations due immediately*
Giro	-	7,150,901	-	-	-	-	7,150,901	*Demand deposits*
Tabungan	-	10,380,880	-	-	-	-	10,380,880	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	22,694,002	2,538,781	480,520	272,262	7,880	25,993,445	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	589,569	14,150	300	1,000	-	605,019	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	-	14,912	9,802	110	-	109,980	134,804	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	-	135,365	187,098	292,109	-	-	614,572	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	633,638	-	1,154,794	1,788,432	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	163,645	96,625	73,916	180,295	1,338,732	1,853,213	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	32,639	-	-	-	-	-	32,639	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	-	81,455	-	-	-	-	81,455	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	-	523,329	71,362	98,411	145,337	352,536	1,190,975	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	1,607,730	1,607,730	*Subordinated loans*
Total kewajiban	32,639	42,052,028	2,917,818	1,579,004	598,894	4,571,652	51,752,035	*Total liabilities*
Aktiva/(kewajiban) bersih	354,726	(30,098,916)	223,348	2,472,179	4,558,827	27,592,930	5,103,094	*Net assets/(liabilities)*

56. INFORMASI LAINNYA (lanjutan) / ***56. OTHER INFORMATION*** *(continued)*

a. (lanjutan): / *a. (continued):*

	2007*)							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Total/ *Total*	
Aktiva								***Assets***
Kas	-	1,259,515	-	-	-	-	1,259,515	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	3,096,303	-	-	-	-	3,096,303	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	228,834	-	-	-	-	228,834	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	-	154,298	479,119	-	30,000	1,033,395	1,696,812	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	1,981,001	-	1,211	-	4,195,770	6,177,982	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	-	-	-	-	600,750	6,883,751	7,484,501	*Recapitalisation government bonds*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	46,698	-	-	-	-	46,698	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	-	2,827	507	316	-	10,772	14,422	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	2,221,511	1,584,519	2,947,487	4,907,704	16,831,330	28,492,551	*Loans*
Tagihan pembiayaan konsumen	-	53,237	55,439	135,988	395,665	3,819,980	4,460,309	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	244,226	198,125	143,972	321	-	586,644	*Acceptances receivables*
Penyertaan saham	5,652	-	-	-	-	-	5,652	*Investments in shares*
Aktiva pajak tangguhan	203,993	-	-	-	-	-	203,993	*Deferred tax assets*
Aktiva tetap	780,881	-	-	-	-	-	780,881	*Fixed assets*
Goodwill - bersih	125,643	-	-	-	-	-	125,643	*Goodwill - net*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain - bersih	68,691	1,075,074	355	1,141	-	-	1,145,261	*Prepayments and other assets - net*
Total	1,184,860	10,363,524	2,318,064	3,230,115	5,934,440	32,774,998	55,806,001	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan penghapusan aktiva	(790,308)	-	-	-	-	-	(790,308)	*Allowance for possible losses*
Total aktiva	394,552	10,363,524	2,318,064	3,230,115	5,934,440	32,774,998	55,015,693	*Total assets*
Kewajiban								***Liabilities***
Kewajiban segera	-	396,409	-	-	-	-	396,409	*Obligations due immediately*
Giro	-	9,591,397	-	-	-	-	9,591,397	*Demand Deposits*
Tabungan	-	7,163,656	-	-	-	-	7,163,656	*Savings Deposits*
Deposito berjangka	-	14,422,914	4,196,218	610,664	973,409	12,802	20,216,007	*Time Deposits*
Simpanan dari bank lain	-	2,271,170	15,496	300	1,000	-	2,287,966	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali-bersih	-	402,069	-	-	600,000	-	1,002,069	*Securities sold under repurchased agreements-net*
Kewajiban derivatif	-	2,084	1,275	146	-	35,676	39,181	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	-	244,226	198,125	143,972	321	-	586,644	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	504,323	340,000	-	1,781,643	2,625,966	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	191,777	5,633	179,325	11,707	2,368,846	2,757,288	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	22,898	-	-	-	-	-	22,898	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	-	120,517	-	-	-	-	120,517	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	-	436,819	802	99,731	-	900,180	1,437,532	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	1,381,859	1,381,859	*Subordinated loans*
Total kewajiban	22,898	35,243,038	4,921,872	1,374,138	1,586,437	6,481,006	49,629,389	*Total liabilities*
Aktiva (kewajiban) bersih	371,654	(24,879,514)	(2,603,808)	1,855,977	4,348,003	26,293,992	5,386,304	*Net assets (liabilities)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) *As restated, see Note 3*

56. INFORMASI LAINNYA (lanjutan) / ***56. OTHER INFORMATION*** *(continued)*

a. (lanjutan): / *a. (continued):*

	2006*)							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Total/ *Total*	
Aktiva								***Assets***
Kas	-	822,572	-	-	-	-	822,572	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	3,208,114	-	-	-	-	3,208,114	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	597,375	-	-	-	-	597,375	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1,994,622	686,999	90,030	1,016	1,110,360	3,883,027	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	3,335,185	50,500	41,853	175,696	3,083,098	6,686,332	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	-	-	-	-	-	9,642,888	9,642,888	*Recapitalisation government bonds*
Tagihan derivatif	-	5,744	147	-	-	-	5,891	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	2,213,119	1,042,501	2,098,228	3,159,265	13,184,719	21,697,832	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	85,033	54,086	119,124	420,978	3,870,447	4,549,668	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	197,214	114,407	140,484	-	-	452,105	*Acceptances receivable*
Penyertaan saham	14,383	-	-	-	-	-	14,383	*Investments in shares*
Aktiva pajak tangguhan	103,622	-	-	-	-	-	103,622	*Deferred tax assets*
Aktiva tetap - bersih	826,148	-	-	-	-	-	826,148	*Fixed assets - net*
Goodwill - bersih	154,262	-	-	-	-	-	154,262	*Goodwill - net*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain - bersih	83,919	1,064,074	49,685	27,009	-	1,034	1,225,721	*Prepayments and other assets - net*
Total	1,182,334	13,523,052	1,998,325	2,516,728	3,756,955	30,892,546	53,869,940	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan penghapusan aktiva	(830,029)	-	-	-	-	-	(830,029)	*Allowance for possible losses*
Total aktiva	352,305	13,523,052	1,998,325	2,516,728	3,756,955	30,892,546	53,039,911	*Total assets*
Kewajiban								***Liabilities***
Kewajiban segera	-	548,665	-	-	-	-	548,665	*Obligations due immediately*
Giro	-	9,110,917	-	-	-	-	9,110,917	*Demand deposits*
Tabungan	-	5,605,538	-	-	-	-	5,605,538	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	15,890,529	4,075,147	1,398,855	815,587	220,556	22,400,674	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	1,782,816	131,026	300	2,000	-	1,916,142	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali-bersih	-	-	-	-	-	600,000	600,000	*Securities sold under repurchased agreements-net*
Kewajiban derivatif	-	834	872	-	-	8,627	10,333	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	-	197,214	114,407	140,484	-	-	452,105	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	21,748	321,624	191,933	149,108	1,120,701	1,805,114	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	220,108	6,640	136,062	34,573	1,256,636	1,654,019	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	17,889	-	-	-	-	-	17,889	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	-	57,593	-	-	-	-	57,593	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	57,469	-	-	-	-	-	57,469	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	-	493,153	122,873	576,575	-	766,871	1,959,472	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	1,320,628	1,320,628	*Subordinated loans*
Total kewajiban	75,358	33,929,115	4,772,589	2,444,209	1,001,268	5,294,019	47,516,558	*Total liabilities*
Aktiva (kewajiban) - bersih	276,947	(20,406,063)	(2,774,264)	72,519	2,755,687	25,598,527	5,523,353	*Net assets (liabilities)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) *As restated, see Note 3*

56. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. (lanjutan):

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan ketidaksesuaian aktiva dan kewajiban moneter yang jatuh tempo sampai dengan satu bulan dan antara satu sampai dengan tiga bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan memperoleh fasilitas pinjaman dari berbagai bank baik dalam atau luar negeri.

b. Per 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit seperti yang ditentukan dalam Surat-surat Keputusan Bank Indonesia.

c. Rasio jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk terhadap minimum penyisihan penghapusan aktiva produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia per tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah 109,47%, 109,27% dan 109,44%.

***56. OTHER INFORMATION** (continued)*

a. (continued):

In relation to the mismatch of the Bank's monetary assets and liabilities that mature up to one month and between one and three months, the Bank has plans to improve its services to customers, to market deposit products and to grant competitive interest rates in order to maintain its business transactions and relationships with customers and encourage continuous patronage. In addition, the Bank has intensified its efforts in the collection of non-performing debtors and is in the process of negotiation to obtain certain borrowing facilities from both local and offshore banks.

b. As at 31 December 2008, 2007 and 2006, there were no excess and violation of the Legal Lending Limit, as stipulated in Bank Indonesia Decision Letters.

c. The ratio of allowance for possible losses to minimum allowance balance in accordance with Bank Indonesia regulation as at 31 December 2008, 2007 and 2006 was 109.47%, 109.27% and 109.44%.

57. KUASI-REORGANISASI DAN PENURUNAN MODAL

Pada tahun 2004, untuk mengeliminasi dampak negatif yang timbul dari saldo rugi, Bank melakukan kuasi-reorganisasi per tanggal 31 Desember 2003. Kuasi-reorganisasi dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) - "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Komposisi ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2003 (sebelum kuasi-reorganisasi), tidak memungkinkan Bank untuk melakukan kuasi-reorganisasi tanpa sebelumnya melakukan penurunan modal melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar mengakibatkan Bank dapat membukukan tambahan agio saham sebesar Rp 14.651.539.

57. QUASI-REORGANISATION AND REDUCTION IN SHARE CAPITAL

In 2004 in order for the Bank to eliminate the negative consequences of being burdened by the accumulated losses, the Bank undertook a quasi-reorganisation as at 31 December 2003. The quasi-reorganisation was carried out in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) - "Accounting for Quasi-Reorganisation".

The Bank's equity composition as at 31 December 2003 (before quasi-reorganisation) did not allow the Bank to undertake the quasi-reorganisation without first reducing the share capital through a reduction in the par value of shares without reducing the number of outstanding shares. The reduction in par value of the Bank's shares without reducing the number of outstanding shares enabled the Bank to recognise additional paid-in capital of Rp 14,651,539.

57. KUASI-REORGANISASI DAN PENURUNAN MODAL (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Bank harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Bank dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (untuk penurunan modal saham Bank) sebelum hal tersebut dapat berlaku efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2004, Rapat Umum Pemegang Saham Bank telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per 31 Desember 2003 dan penurunan modal saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 42 dari Notaris Doktor Amrul Partomuan Pohan, S.H., tanggal 30 Juni 2004. Pada tanggal 24 September 2004, Bank mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. C-23950 HT.01.04.TH.2004 tentang perubahan dalam Anggaran Dasar mengenai penurunan modal dasar Bank.

Seperti yang diatur dalam PSAK No. 51 (Revisi 2003), Bank menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya per 31 Desember 2003, tanggal pelaksanaan kuasi-reorganisasi, yang menghasilkan selisih penilaian kembali aktiva bersih sebesar Rp 16.820, yang terdiri dari aktiva tetap. Bank mencatat selisih penilaian kembali aktiva bersihnya setelah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 24 September 2004.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Bank mengeliminasi saldo rugi per tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp 15.847.851, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Saldo rugi	(15,847,851)	*Accumulated losses*
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	632	*General reserve*
Selisih penilaian kembali aktiva bersih	16,820	*Revaluation increase in the fair value of net assets*
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,197,092	*Revaluation increase in fixed assets*
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi rekapitalisasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	33,946	*Unrealised gains on increase in value of marketable securities and recapitalisation government bonds available-for-sale*
Agio saham (setelah dampak penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 14.651.539)	14,599,361	*Additional paid-in capital (after the effect of the reduction of issued and paid-up capital of Rp 14,651,539)*
	-	

***57. QUASI-REORGANISATION AND REDUCTION IN SHARE CAPITAL** (continued)*

Under the prevailing regulations, the quasi-reorganisation and the reduction in the par value of the Bank's shares has to be approved by the Bank's shareholders and the Minister of Justice and Human Rights (for the reduction of the Bank's share capital) before they can be effective.

On 30 June 2004, a Shareholders' Extraordinary General Meeting approved the quasi-reorganisation as at 31 December 2003 and the reduction of its share capital. The minutes of the Shareholders' Extraordinary General Meeting were notarised by Notary Doktor Amrul Partomuan Pohan, S.H. in Notarial Deed No. 42 dated 30 June 2004. On 24 September 2004, the Bank obtained the approval from the Minister of Justice and Human Rights for the reduction of its share capital through a letter No. C-23950 HT.01.04.TH.2004.

As stipulated by PSAK No. 51 (Revised 2003), the Bank revalued all of its assets and liabilities as at 31 December 2003, the date of the quasi-reorganisation, resulting in a revaluation increase in the fair value of the net assets of Rp 16,820, which consisted of fixed asset. The Bank recorded the revaluation increase in the fair value of the net assets after receipt of the approval from the Minister of Justice and Human Rights on 24 September 2004.

Through the quasi-reorganisation, the Bank eliminated the balance of its accumulated losses as at 31 December 2003 of Rp 15,847,851, against the following equity components:

58. OPSI KEPADA KARYAWAN BANK UNTUK MEMBELI SAHAM BARU

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2004, pemegang saham telah menyetujui rencana pemberian opsi saham kepada karyawan (ESOP). Masa berlaku opsi saham adalah delapan tahun sejak tanggal pemberian opsi pertama. Bank telah menerbitkan saham ESOP yaitu tambahan saham Seri D yang diterbitkan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang akan dilakukan sampai dengan maksimum sebesar 5% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejumlah 2.389.167.311 lembar saham (Seri D) dengan nilai nominal Rp 22,50 (nilai penuh) per saham.

Direksi dan karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, jabatan, kinerja, masa kerja, potensi untuk berkembang di masa depan, dan kontribusi terhadap keberhasilan dan perkembangan Bank, akan diberikan opsi untuk membeli saham ESOP pada harga pelaksanaan (*exercise price*) yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Bank dengan mengacu pada peraturan pasar modal yang berlaku.

Jadwal pemberian opsi saham adalah sebagai berikut:

58. OPTIONS FOR THE BANK'S EMPLOYEES TO PURCHASE NEW SHARES

Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting on 30 June 2004, the shareholders approved the Employee Share Option Plan (ESOP). The share option term is eight years from the date of the first grant. The Bank has already to issued ESOP Shares, i.e. additional Series D which were issued without pre-emptive rights, up to a maximum of 5% of the total shares issued and fully paid up in the Bank, or in total 2,389,167,311 shares (Series D) with a nominal value of Rp 22.50 (full amount) per share.

Board of Directors and employees meeting certain requirements, such as rank, job performance, years of service, potential for future development and contribution to the success and development of the Bank, were given an option to participate/buy the ESOP share at the exercise price determined by the Bank's Remuneration Committee, subject to the prevailing capital market regulations.

The schedule for issuing the options was as follows:

Tahap penerbitan/ ***Issuance phase***	**Tanggal penerbitan/** ***Grant date***	***Vesting 1/ Vesting 1***	***Vesting 2/ Vesting 2***	***Vesting 3/ Vesting 3***
• Tahap I/ *Stage I*	1 Desember 2004/ *1 December 2004*	30 Juni 2005/ *30 June 2005*	31 Desember 2005/ *31 December 2005*	31 Desember 2006/ *31 December 2006*
• Tahap II/ *Stage II*	1 Nopember 2005/ *1 November 2005*	31 Oktober 2006/ *31 October 2006*	31 Oktober 2007/ *31 October 2007*	31 Oktober 2008/ *31 October 2008*
• Tahap III/ *Stage III*	1 Nopember 2006/ *1 November 2006*	31 Oktober 2007/ *31 October 2007*	31 Oktober 2008/ *31 October 2008*	31 Oktober 2009/ *31 October 2009*

Saham baru yang dibagikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali.

The new shares were granted from the authorised capital, and not from issued or repurchased capital stock.

58. OPSI KEPADA KARYAWAN BANK UNTUK MEMBELI SAHAM BARU (lanjutan)

58. OPTIONS FOR THE BANK'S EMPLOYEES TO PURCHASE NEW SHARES *(continued)*

Ikhtisar posisi ESOP pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 berikut perubahan-perubahan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

The position summary of the ESOP as at 31 December 2008, 2007 and 2006 and the changes for the years ended were as follows:

	Total opsi/ *Total option*	**Harga pelaksanaan tertimbang (dalam Rupiah penuh)/ *Weighted-average exercise price (in full Rupiah)***	
Total opsi saham yang diberikan	2,463,527,811		*Number of stock options granted*
Saldo per 1 Januari 2006	1,374,780,500	140.00	*Balance as at 1 January 2006*
Pemberian hak opsi selama tahun berjalan	995,275,311	223.66	*Stock options given during the year*
Hak opsi yang tidak dapat digunakan selama tahun 2006	(66,353,500)	140.04	*Number of forfeited stock options during 2006*
Total opsi yang dieksekusi selama tahun 2006 (lihat Catatan 29)	(381,294,000)	135.75	*Number of options exercised during 2006 (see Note 29)*
Saldo per 31 Desember 2006	1,922,408,311	176.57	*Balance as at 31 December 2006*
Hak opsi yang tidak dapat digunakan selama tahun 2007	(106,362,500)	185.82	*Number of forfeited stock options during 2007*
Total opsi yang dieksekusi selama tahun 2007 (lihat Catatan 29)	(416,552,500)	151.01	*Number of options exercised during 2007 (see Note 29)*
Saldo per 31 Desember 2007	1,399,493,311	183.48	*Balance as at 31 December 2007*
Hak opsi yang tidak dapat digunakan selama tahun 2008	(34,759,811)	192.80	*Number of forfeited stock options during 2008*
Total opsi yang dieksekusi selama tahun 2008 (lihat Catatan 29)	(1,364,733,500)	183.24	*Number of options exercised during 2008 (see Note 29)*
Saldo per 31 Desember 2008	-		*Balance as at 31 December 2008*
Nilai wajar hak opsi Tahap I pada saat pemberian hak opsi:			*Fair value of Stage I option rights at grant date:*
Vesting 1		89.26	*Vesting 1*
Vesting 2		98.83	*Vesting 2*
Vesting 3		111.56	*Vesting 3*
Nilai wajar hak opsi Tahap II pada saat pemberian hak opsi:			*Fair value of Stage II option rights at grant date:*
Vesting 1		58.94	*Vesting 1*
Vesting 2		64.04	*Vesting 2*
Vesting 3		68.85	*Vesting 3*
Nilai wajar hak opsi Tahap III pada saat pemberian hak opsi:			*Fair value of Stage III option rights at grant date:*
Vesting 1		71.90	*Vesting 1*
Vesting 2		74.15	*Vesting 2*
Vesting 3		77.24	*Vesting 3*

58. OPSI KEPADA KARYAWAN BANK UNTUK MEMBELI SAHAM BARU (lanjutan)

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sehubungan dengan opsi saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 25.592 (2007: Rp 46.906; 2006: Rp 37.113) (lihat Catatan 42) dan dikreditkan ke akun cadangan opsi saham di ekuitas.

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada setiap tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "*Modified Black-Scholes*", dengan asumsi utama sebagai berikut:

***58. OPTIONS FOR THE BANK'S EMPLOYEES TO PURCHASE NEW SHARES** (continued)*

Compensation costs recognised in the consolidated statement of income in relation to stock options for the year ended 31 December 2008 was Rp 25,592 (2007: Rp 46,906; 2006: Rp 37,113) (see Note 42) and credited to share options reserve in equity.

The fair value of each option right was estimated on the vesting date using the Modified Black-Scholes option pricing model, with the following primary assumptions:

	Tahap I/ *Stage I*	**Tahap II/ *Stage II***	**Tahap III/ *Stage III***	
Dividen yang diharapkan	0.00%	2.75%	2.75%	*Expected dividend yield*
Periode opsi yang diharapkan:				*Expected option period:*
Vesting 1	1,7 tahun/*1.7 years*	3,5 tahun/*3.5 years*	5,0 tahun/*5.0 years*	*Vesting 1*
Vesting 2	2,3 tahun/*2.3 years*	4,2 tahun/*4.2 years*	5,4 tahun/*5.4 years*	*Vesting 2*
Vesting 3	3,3 tahun/*3.3 years*	5,0 tahun/*5.0 years*	5,9 tahun/*5.9 years*	*Vesting 3*
Harga saham (dalam Rupiah penuh)	175.00	145.00	205.00	*Share's price (in full Rupiah)*
Harga pelaksanaan (dalam Rupiah penuh)	131.10	150.00	209.20	*Exercise price (in full Rupiah)*
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	74.58%	43.87%	29.47%	*Expected volatility of stock price*
Suku bunga bebas risiko (1 <= 5 tahun)	8.75%	14.17%	10.42%	*Risk-free interest rate (1 <= 5 years)*
Tingkat opsi yang gagal diperoleh	1.00%	0.00%	0.00%	*Forfeiture rate*

Sehubungan dengan adanya perubahan pemegang saham dari Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. dan Kookmin Bank kepada Malayan Offshore Corporates Services (Labuan) Sdn Bhd (MOCS) (lihat Catatan 29), sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-259/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008 mengenai "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", MOCS diwajibkan melakukan penawaran tender terhadap sisa saham yang beredar di pasar.

Karena hal tersebut di atas, maka seluruh hak opsi yang dimiliki oleh peserta ESOP yang belum *vesting* menjadi *vesting* dengan efektifnya perubahan pemegang saham akhir tersebut pada tanggal 30 September 2008. Seluruh pemegang hak opsi telah melakukan eksekusi terhadap hak opsi tersebut pada tanggal 6 Oktober 2008. Pelaksanaan *tender offer* telah diselesaikan pada tanggal 28 Nopember 2008.

Due to changes in the shareholder of the Bank from Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. and Kookmin Bank to Malayan Offshore Corporates Services (Labuan) Sdn Bhd (MOCS) (see Note 29), according to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) regulation No. KEP-259/BL/2008 dated 30 June 2008 regarding "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", MOCS was required to conduct a tender offer for the remaining shares at market.

Because of the above matter, all of unvested stock options became vested immediately upon changes of the new ultimate shareholder become effective on 30 September 2008. All the stock options holders executed the options on 6 October 2008. The tender offer was completed on 28 November 2008.

59. PERJANJIAN BERSYARAT DENGAN INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC)

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank membuat perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC). Perjanjian tersebut menyatakan bahwa IFC memiliki hak namun tidak berkewajiban untuk menawarkan kepada Bank 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditentukan sebelumnya. Bank dapat membeli saham WOM sesuai dengan jadwal. Dalam hal Bank akan membeli lebih banyak saham daripada yang dijadwalkan, maka pembelian saham yang ditentukan berlaku untuk jumlah saham yang dibeli melebihi jadwal sebagai berikut:

59. CONDITIONAL AGREEMENT WITH INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC)

On 18 May 2005, the Bank entered into a Conditional Agreement (the Conditional Agreement) with International Finance Corporation (IFC). Under the Conditional Agreement IFC has the right but not the obligation to offer to the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (representing 19% ownership in WOM) at pre-determined prices. The Bank may at its sole discretion agree to purchase WOM shares in accordance with the schedule. In the event the Bank wishes to purchase more shares than scheduled, then a pre-determined adjusted purchase will apply for the number of shares purchased in excess of the schedule:

Tanggal penyelesaian/ *Settlement date*	**Pembelian saham maksimum/*Maximum share purchase***
1 Juni 2006/ *1 June 2006*	79.800.000/ *79,800,000*
1 Juni 2007/ *1 June 2007*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/*All un-purchased shares from previous settlement date plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2008/ *1 June 2008*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/*All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2009/ *1 June 2009*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/*All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2010/ *1 June 2010*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/*All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2011/ *1 June 2011*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 57.000.000 saham/*All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 57,000,000 shares*

Pembelian saham-saham tersebut bergantung pada Batas Maksimum Pemberian Kredit dan persetujuan Bank Indonesia serta persyaratan lainnya yang terdapat dalam perjanjian bersyarat tersebut. Jumlah saham yang harus dibeli berdasarkan perjanjian tersebut akan dihitung ulang untuk memperhitungkan pemecahan saham dan/atau *reverse stock split,* jika ada.

The purchase of these shares is subject to the Legal Lending Limit and Bank Indonesia approval and other terms and conditions provided in the Conditional Agreement. The number of shares to be purchased under the Conditional Agreement shall be re-calculated to account for any stock split and/or reverse stock split.

Saat dan jika Bank merasa tidak mampu untuk membeli seluruh atau sebagian pembelian maksimum saham selama tanggal pelunasan, Bank akan melakukan usaha terbaik untuk mencari pihak ketiga untuk membeli seluruh saham tersebut dari IFC (atau sebesar porsi yang tidak dapat dibeli oleh Bank) dengan persyaratan yang sama. IFC berhak (tapi tidak berkewajiban) untuk menjual saham-saham tersebut kepada pihak ketiga.

If and when the Bank does not believe it will be able to purchase all or any part of the Maximum Share Purchase during the Settlement Date(s), the Bank shall use its best efforts to arrange for a third party to purchase from IFC the Maximum Share Purchase (or the portion thereof that the Bank will be unable to purchase) on the same terms and conditions. IFC shall have the right (but not the obligation) to sell the shares comprising the relevant Maximum Share Purchase (or the portion thereof, as the case may be) to such third party.

59. PERJANJIAN BERSYARAT DENGAN INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC) (lanjutan)

Jika setelah tahun keenam dari tanggal perjanjian bersyarat, IFC masih mempunyai saham yang belum terbeli (i) IFC dapat menjual seluruh atau sebagian saham yang tidak terbeli tersebut kepada pihak ketiga sesuai dengan pilihannya dan dengan persyaratan yang ditentukan oleh IFC; (ii) sampai pada tahap dimana IFC tidak dapat menjual seluruh saham yang tidak terbeli kepada pihak ketiga sesuai dengan pilihannya, Bank akan melakukan usaha terbaik untuk membeli atau mengatur pihak ketiga untuk membeli semua saham yang tidak terbeli pada harga yang ditentukan di perjanjian bersyarat; dan (iii) IFC dapat, tetapi tidak berkewajiban untuk, menjual seluruh atau sebagian dari saham yang tak terbeli kepada Bank atau pihak ketiga yang diatur oleh Bank.

Bank membayar IFC sebesar USD 5.000 sebagai iuran tahunan untuk sebagian kompensasi atas hak membeli yang diberikan IFC kepada Bank sesuai dengan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 28 Juni 2007 dan 29 Juni 2006, Bank telah melaksanakan pembelian saham WOM masing-masing sebanyak 60.800.000 lembar dan 79.800.000 lembar dari IFC (lihat Catatan 1b).

59. CONDITIONAL AGREEMENT WITH INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC) *(continued)*

If after the sixth year from the date of the Conditional Agreement, IFC owns any un-purchased shares (i) IFC may sell all or any portion of such un-purchased shares to a third party of its choosing and on such terms as IFC shall determine in the exercise of its sole discretion; (ii) to the extent that IFC has not sold all of the un-purchased shares to third party(ies) of IFC's choice, the Bank shall use its best efforts to purchase or arrange for a third party to purchase all of such un-purchased shares at the purchase price determined in the Conditional Agreement; and (iii) IFC may sell all or any portion of such un-purchased shares to the Bank or to a third party arranged by the Bank but shall be under no obligation to do so.

The Bank pays IFC an annual fee of USD 5,000 as partial compensation for the purchase rights provided to the Bank by IFC under the Conditional Agreement.

On 28 June 2007 and 29 June 2006, the Bank has purchased WOM shares totalling 60,800,000 shares and 79,800,000 shares, respectively from IFC (see Note 1b).

60. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH / ***60. FINANCIAL INFORMATION SHARIA BRANCH***

	2008	2007	2006	
AKTIVA				***ASSETS***
Kas	-	-	1,146	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	13,190	15,421	12,030	*Current accounts with Bank Indonesia*
Sertifikat *wadiah* Bank Indonesia	-	75,500	64,400	*Certificates of wadiah Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	15,906	9,854	629	*Placements with other banks*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(159)	(99)	(6)	*Less: Allowance for possible losses*
Penempatan pada bank lain - bersih	15,747	9,755	623	*Placements with other banks - net*
Efek-efek	55,000	23,000	-	*Marketable securities*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(550)	(230)	-	*Less: Allowance for possible losses*
Efek-efek - bersih	54,450	22,770	-	*Marketable securities - net*
Piutang *murabahah*	101,703	88,882	81,545	*Murabahah receivables*
Margin yang ditangguhkan	(24,662)	(25,618)	(22,448)	*Deferred margin*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(809)	(587)	(1,016)	*Less: Allowance for possible losses*
Piutang *murabahah* - bersih	76,232	62,677	58,081	*Murabahah receivables - net*

60. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH (lanjutan)

60. FINANCIAL INFORMATION SHARIA BRANCH *(continued)*

	2008	2007	2006	
AKTIVA (lanjutan)				***ASSETS** (continued)*
Piutang lainnya (*qardh, hiwalah, istishna*)	13,264	1,937	3,380	*Other receivables (qardh, hiwalah, istishna)*
Margin yang ditangguhkan	(5,344)	(772)	(1,403)	*Deferred margin*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(79)	(10)	(20)	*Less: Allowance for possible losses*
Piutang lainnya - bersih	7,841	1,155	1,957	*Other receivables - net*
Pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*	189,187	117,234	52,924	*Musyarakah and mudharabah financing*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(3,975)	(3,149)	(2,343)	*Less: Allowance for possible losses*
Pembiayaan masyarakat dan *mudharabah* - bersih	185,212	114,085	50,581	*Musyarakah and mudharabah financing - net*
Biaya dibayar dimuka	-	-	434	*Prepayments*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	133	323	176	*Interest receivable*
Aktiva tetap	4,115	3,336	3,389	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(3,108)	(2,808)	(2,498)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	1,007	528	891	*Net book value*
Aktiva lain-lain	376	579	10,830	*Other assets*
TOTAL AKTIVA	354,188	302,793	201,149	***TOTAL ASSETS***
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS				***LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS, AND SHAREHOLDERS' EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Dana simpanan *wadiah*	39,952	23,400	25,969	*Wadiah demand deposits*
Kewajiban segera	1,519	991	770	*Obligations due immediately*
Kewajiban pada bank lain	1,887	443	90	*Payables to other banks*
Kewajiban lain-lain	67,056	59,586	67,823	*Other liabilities*
TOTAL KEWAJIBAN	110,414	84,420	94,652	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT				***UNCOMMITTED INVESTMENTS***
Dana investasi tidak terikat				*Uncommitted investment deposits*
Tabungan *mudharabah*	14,039	12,976	1,339	*Mudharabah savings deposits*
Deposito *mudharabah*	209,562	196,748	112,018	*Mudharabah time deposits*
TOTAL INVESTASI TIDAK TERIKAT	223,601	209,724	113,357	***TOTAL UNCOMMITTED INVESTMENTS***
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba/(rugi)	20,173	8,649	(6,860)	*Retained earning/(accumulated losses)*
TOTAL EKUITAS	20,173	8,649	(6,860)	***TOTAL EQUITY***
TOTAL KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	354,188	302,793	201,149	***TOTAL LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY***

60. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH (lanjutan)

60. FINANCIAL INFORMATION SHARIA BRANCH *(continued)*

	2008	2007	2006	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
PENDAPATAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME***
Margin *murabahah*	10,059	8,675	6,839	*Murabahah margin*
Bagi hasil *mudharabah*	19,542	10,487	5,598	*Mudharabah revenue sharing*
Bonus	2,597	3,798	363	*Bonuses*
Pendapatan operasional lainnya	7,116	2,933	2,989	*Other operating income*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	39,314	25,893	15,789	***TOTAL OPERATING INCOME***
BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA TIDAK TERIKAT				***REVENUE SHARING FOR UNCOMMITTED INVESTMENTS***
Bank	920	965	1,651	*Bank*
Bukan bank	11,059	6,865	5,065	*Non-bank*
TOTAL BAGI HASIL	11,979	7,830	6,716	***TOTAL REVENUE SHARING***
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	27,335	18,063	9,073	***TOTAL OPERATING INCOME AFTER REVENUE SHARING***
BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING EXPENSES***
Bonus *wadiah*	1,646	738	311	*Wadiah bonuses*
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	1,168	793	2,425	*Provision for possible losses on earning assets*
Beban umum dan administrasi	811	2,084	4,474	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	6,703	6,092	6,203	*Personnel expenses*
Beban lainnya	5,464	3,007	2,592	*Other expenses*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	15,792	12,714	16,005	***TOTAL OPERATING EXPENSES***
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL - BERSIH	11,543	5,349	(6,932)	***OPERATING INCOME/ (EXPENSES) - NET***
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan non-operasional	101	3,414	140	*Non-operating income*
Beban non-operasional	120	114	68	*Non-operating expenses*
TOTAL (BEBAN)/PENDAPATAN NON - OPERASIONAL - BERSIH	(19)	3,300	72	***NON-OPERATING (EXPENSES)/ INCOME - NET***
LABA/(RUGI) TAHUN BERJALAN	11,524	8,649	(6,860)	***INCOME/(LOSSES) FOR THE YEAR***
KOMITMEN DAN KONTINJENSI				***COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	-	29,547	4,401	*Unused financing commitments granted to customers*
Garansi (*kafalah*) yang diberikan	-	11,122	42	*Guarantees (kafalah) issued*

61. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi berikut ini:

Berlaku untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:
- PSAK 50 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Bank belum dapat menentukan dampak dari penerapan standar revisi ini terhadap laporan keuangan.

61. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

The Indonesian Institute of Accountants has issued revision of the followings accounting standards:

Applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010:
- *SFAS 50 (Revised 2006) - Financial Instruments: Presentation and Disclosures*
- *SFAS 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement*

The Bank has not been able to determine the impact of these revised standards on the financial statements.

62. DAMPAK KRISIS EKONOMI GLOBAL

Sejak semester kedua tahun 2008, pasar-pasar di berbagai belahan dunia mengalami kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Keadaan ini dipicu oleh, salah satu diantaranya, krisis kredit perumahan di Amerika Serikat yang meluas ke investasi, produk-produk keuangan terstruktur dan pasar komoditas. Gejolak pada pasar di Amerika Serikat ditambah dengan penurunan nilai Dolar Amerika Serikat yang tajam dan serangkaian perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan diambil alih oleh entitas lain mengakibatkan krisis meluas ke bagian lain di dunia.

Akibat dari krisis finansial global ini juga telah dirasakan di Indonesia dengan adanya penurunan nilai Rupiah, penurunan permintaan, penurunan harga komoditas, penurunan pasar efek-efek, kenaikan suku bunga yang diikuti juga dengan penurunan, serta likuiditas yang semakin ketat, dan kenaikan risiko kredit secara signifikan. Sampai dengan saat ini, Bank tidak secara signifikan terkena dampak negatif dari krisis ekonomi global. Pada saat ini Bank tidak mengalami masalah likuiditas yang serius dan risiko kredit tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Untuk menghadapi situasi ekonomi yang tidak menguntungkan ini, yang kemungkinan besar dapat memburuk di masa mendatang, maka Bank melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio Bank untuk mengindentifikasi adanya portofolio yang memiliki potensi risiko. Selanjutnya, untuk menanggulangi risiko tersebut Bank telah melakukan restrukturisasi pinjaman, revisi kriteria pinjaman dan jangka waktu pembayaran pinjaman.

Walaupun kondisi ekonomi tidak menguntungkan, manajemen berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Maka dari itu, laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis usaha yang berkelanjutan.

62. IMPACT OF GLOBAL ECONOMIC CRISIS

Starting in the second semester 2008, many markets in various parts of the world experienced adverse economic condition. This condition was trigerred by, amongst others, the housing and mortgage loans crisis in the United States of America (US) that spread to securities, structured products and commodity markets. The volatility in the US markets coupled with the sharp appreciation in the US Dollars and a series of corporate bankruptcies and takeovers enabled the crisis to spread to other parts of the world.

The impact of the global financial crisis has also been felt in Indonesia as the Indonesian Rupiah weakened, demand decreased, commodity price decreased, securities market declines, interest rates increased, followed by decreases, tightened liquidity conditions, and increased credit risks. Up to this time, the Bank has not significantly suffered from the current economic crisis. There is no serious liquidity issues within the Bank and exposure to credit risk remains unchanged.

To deal with the adverse economic situation that potentially could become worse in the upcoming year, the Bank conducted stress test on all its portfolios to identify areas of potential risk. Further, risk amelioration measures, including debt restructuring plans, revision of credit criteria and payment terms, were put in place by the Bank.

In spite of the adverse economic conditions, management believes that the Bank will be able to continue operating as a going concern for the foreseeable future. As such the financial statements have been prepared on a going concern basis.

63. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi berikut pada halaman 6/1 sampai dengan halaman 6/11 adalah informasi keuangan tambahan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, induk perusahaan saja, yang menyajikan penyertaan Bank pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan induk perusahaan saja tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

63. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The following supplementary financial information of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, on pages 6/1 to pages 6/11, presents the Bank's investments in subsidiaries under the equity method.

On the basis that the differences between the parent company and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the parent company only have not been included in this supplementary financial information.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

NERACA / ***BALANCE SHEETS***
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006 / ***31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006***
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

	2008	2007 *)	2006 *)	
AKTIVA				***ASSETS***
Kas	1,747,035	1,222,800	790,516	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,712,139	3,096,303	3,208,114	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	423,308	181,231	534,935	*Current accounts with other banks*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(5,447)	(1,812)	(5,350)	*Less: Allowance for possible losses*
Giro pada bank lain - bersih	417,861	179,419	529,585	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,089,611	1,623,128	3,805,874	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(11,546)	(16,231)	(37,659)	*Less: Allowance for possible losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	2,078,065	1,606,897	3,768,215	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek				*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1,416,000	23,000	4,809,063	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	3,315,139	6,350,349	1,694,475	*Available-for-sale*
Diperdagangkan	52,999	-	184,181	*Trading*
	4,784,138	6,373,349	6,687,719	
(Dikurangi)/ditambah:				*(Less)/add:*
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi	(212,098)	(195,367)	30,497	*Unrealised (losses)/ gains*
Saldo yang belum diamortisasi	(722,483)	-	(31,884)	*Unamortised discounts*
Penyisihan penghapusan aktiva	(25,750)	(17,403)	(20,935)	*Allowance for possible losses*
Efek-efek - bersih	3,823,807	6,160,579	6,665,397	*Marketable securities - net*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	5,304,434	7,484,501	9,642,888	*Recapitalisation government bonds*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	46,723	-	*Securities purchased under resale agreement*
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	-	(25)	-	*Less: Unamortised interest*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	46,698	-	*Securities purchased under resale agreement - net*
Tagihan derivatif	100,294	13,233	5,891	*Derivatives receivable*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(690)	(40)	(61)	*Less: Allowance for possible losses*
Tagihan derivatif - bersih	99,604	13,193	5,830	*Derivatives receivable - net*
Kredit yang diberikan				*Loans*
Pihak terkait	162,732	303,260	42,227	*Related parties*
Pihak tidak terkait	35,204,837	28,274,444	21,408,896	*Non-related parties*
	35,367,569	28,577,704	21,451,123	
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(896,382)	(576,072)	(642,099)	*Less: Allowance for possible losses*
Pinjaman yang diberikan - bersih	34,471,187	28,001,632	20,809,024	*Loans - net*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) As restated, see Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

NERACA / ***BALANCE SHEETS***
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006 / ***31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006***
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

	2008	**2007** *)	**2006** *)	
Tagihan akseptasi	614,572	586,644	445,892	*Acceptances receivable*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(6,048)	(11,967)	(4,446)	*Less: Allowance for possible losses*
Tagihan akseptasi - bersih	608,524	574,677	441,446	*Acceptances receivable - net*
Penyertaan saham	264,425	388,867	582,439	*Investments in shares*
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aktiva	(5,594)	(7,306)	(17,684)	*Less: Allowance for possible losses*
Penyertaan saham - bersih	258,831	381,561	564,755	*Investments in shares - net*
Aktiva pajak tangguhan	465,657	157,087	98,929	*Deferred tax assets*
Aktiva tetap	1,207,976	1,181,265	1,133,091	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(496,081)	(437,290)	(341,287)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	711,895	743,975	791,804	*Net book value*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain - bersih	1,079,746	857,986	905,861	*Prepayments and other assets - net*
TOTAL AKTIVA	53,778,785	50,527,308	48,222,364	***TOTAL ASSETS***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) As restated, see Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

NERACA / ***BALANCE SHEETS***
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006 / ***31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006***
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

	2008	2007 *)	2006 *)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Kewajiban segera	227,970	281,260	283,176	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
Pihak terkait	306,820	61,552	73,465	*Related parties*
Pihak tidak terkait	43,405,402	36,944,326	36,959,252	*Non-related parties*
	43,712,222	37,005,878	37,032,717	
Simpanan dari bank lain				*Deposits from other banks*
Pihak terkait	6,751	111,420	147,386	*Related parties*
Pihak tidak terkait	598,268	2,176,611	1,677,660	*Non-related parties*
	605,019	2,288,031	1,825,046	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1,003,274	600,000	*Securities sold under repurchased agreements*
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi	-	(1,205)	-	*Less: Unamortised interest*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	-	1,002,069	600,000	*Securities sold under repurchased agreements - net*
Kewajiban derivatif	134,804	39,181	1,706	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	614,572	586,644	445,892	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	504,323	300,581	*Securities issued*
Pinjaman diterima	1,216,459	1,557,814	548,026	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	32,639	22,898	17,889	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	78,307	115,796	51,942	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	583,745	482,677	572,296	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	1,607,730	1,381,859	1,320,628	*Subordinated loans*
TOTAL KEWAJIBAN	48,813,467	45,268,430	42,999,899	***TOTAL LIABILITIES***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) As restated, see Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

NERACA / ***BALANCE SHEETS***
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006 / ***31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006***
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

	2008	2007 *)	2006 *)	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham				*Share Capital*
Modal Dasar -				*Authorised Capital -*
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2008 terdiri dari:				*476,608,857,231 shares as at 31 December 2008 consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 900,00 (nilai penuh) per saham;				*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp 900.00 (full amount) per share;*
8.767.735.274 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham;				*8,767,735,274 Series B shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share;*
123.464.726 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham; dan				*123,464,726 Series C shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp 22,50 (nilai penuh) per saham.				*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp 22.50(full amount) per share.*
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2007 terdiri dari:				*476,608,857,231 shares as at 31 December 2007 consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 900,00 (nilai penuh) per saham;				*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp 900.00 (full amount) per share;*
8.760.081.487 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham;				*8,760,081,487 Series B shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share;*
131.118.513 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham; dan				*131,118,513 Series C shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp 22,50 (nilai penuh) per saham.				*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp 22.50(full amount) per share.*
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2006 terdiri dari:				*476,608,857,231 shares as at 31 December 2006 consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 900,00 (nilai penuh) per saham;				*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp 900.00 (full amount) per share;*
8.759.435.681 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham;				*8,759,435,681 Series B shares with a par value of Rp 225.00(full amount) per share;*
131.764.319 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 225,00 (nilai penuh) per saham; dan				*131,764,319 Series C shares with a par value of Rp 225.00 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp 22,50 (nilai penuh) per saham.				*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp 22.50 (full amount) per share.*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *) As restated, see Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

NERACA / ***BALANCE SHEETS***
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006 / ***31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006***
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

	2008	2007 *)	2006 *)	
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.146.231 saham Seri A, 8.767.735.274 saham Seri B, 123.464.726 saham Seri C, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2008				*Issued and paid-up capital* *388,146,231 Series A shares, 8,767,735,274 Series B shares, 123,464,726 Series C shares, and 40,749,090,000 Series D shares as at 31 December 2008*
388.146.231 saham Seri A, 8.760.081.487 saham Seri B, 131.118.513 saham Seri C, dan 39.384.356.500 saham Seri D per 31 Desember 2007				*388,146,231 Series A shares, 8,760,081,487 Series B shares, 131,118,513 Series C shares, and 39,384,356,500 Series D shares as at 31 December 2007*
388.146.231 saham Seri A, 8.759.435.681 saham Seri B, 131.764.319 saham Seri C, dan 38.967.804.000 saham Seri D per 31 Desember 2006	3,266,706	3,236,000	3,226,627	*388,146,231 Series A shares, 8,759,435,681 Series B shares, 131,764,319 Series C shares and 38,967,804,000 Series D shares as at 31 December 2006*
Tambahan modal disetor	566,560	242,746	153,913	*Additional paid-in capital*
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak	(882,486)	(143,825)	24,529	*Unrealised (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale marketable securities and recapitalisation government bonds - after tax*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(11,041)	97,615	102,003	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Cadangan opsi saham	-	78,852	67,247	*Share options reseve*
Cadangan umum	25,853	21,805	15,467	*General reserve*
Saldo laba (Saldo rugi sebesar Rp 15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2003)	1,999,726	1,725,685	1,632,679	*Retained earnings (Deficits of Rp 15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganisation as at 31 December 2003)*
TOTAL EKUITAS	4,965,318	5,258,878	5,222,465	***TOTAL EQUITY***
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	53,778,785	50,527,308	48,222,364	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	2007 *)	2006 *)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				***Interest income and expenses***
Pendapatan bunga	4,969,719	4,434,296	5,148,116	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	107,815	109,832	111,062	*Fees and commissions income*
Total pendapatan bunga	5,077,534	4,544,128	5,259,178	*Total interest income*
Beban bunga	2,722,875	2,420,582	3,058,854	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi	-	103	528	*Fees and commissions expense*
Total beban bunga	2,722,875	2,420,685	3,059,382	*Total interest expense*
Pendapatan bunga bersih	2,354,659	2,123,443	2,199,796	***Net interest income***
(Beban)/pendapatan operasional lainnya				***Other operating (expenses)/ income***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	354,487	344,281	337,399	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	172,111	100,741	95,915	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Ekuitas atas bagian laba/(rugi) dari anak perusahaan - bersih	17,173	(163,440)	(7,437)	*Equity in net income/(loss) of subsidiaries - net*
Keuntungan penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	(128,615)	54,673	13,037	*Gains on sale of marketable securities and recapitalisation government bonds - net*
Kenaikan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	88,590	14,485	8,741	*Increase in value of marketable securities and recapitalisation government bonds - net*
Lain-lain	324,919	368,500	366,469	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya	828,665	719,240	814,124	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan non-produktif	649,409	376,847	522,589	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	6,014	4,158	1,202	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Umum dan administrasi	1,264,989	1,136,967	1,212,780	*General and administrative*
Tenaga kerja	887,997	841,343	674,478	*Personnel*
Total beban operasional lainnya	2,808,409	2,359,315	2,411,049	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih	(1,979,744)	(1,640,075)	(1,596,925)	*Other operating expenses - net*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) *As restated, see Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	2007 *)	2006 *)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	374,915	483,368	602,871	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	247,336	59,801	24,871	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	622,251	543,169	627,742	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(141,783)	(190,341)	(21,602)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH	480,468	352,828	606,140	***NET INCOME***
LABA PER SAHAM DASAR (dalam nilai penuh)	9.79	7.29	12.61	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(in full amount)*
LABA PER SAHAM DILUSIAN (dalam nilai penuh)	9.79	7.24	12.54	***DILUTED EARNINGS PER SHARE*** *(in full amount)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) As restated, see Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	2007 *)	2006 *)	
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH				***ISSUED AND PAID-UP CAPITAL***
Saldo awal tahun	3,236,000	3,226,627	3,218,048	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	30,706	9,373	8,579	*Issuance of shares through shares options exercised*
Saldo akhir tahun	3,266,706	3,236,000	3,226,627	*Balance at end of year*
TAMBAHAN MODAL DISETOR				***ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL***
Saldo awal tahun	242,746	153,913	77,671	*Balance at beginning of year*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	323,814	88,833	76,242	*Issuance of shares through shares options exercised*
Saldo akhir tahun	566,560	242,746	153,913	*Balance at end of year*
(KERUGIAN)/KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL - SETELAH PAJAK	(882,486)	(143,825)	24,529	***UNREALISED (LOSSES)/GAINS ON CHANGES IN VALUE OF AVAILABLE-FOR-SALE MARKETABLE SECURITIES AND GOVERNMENT BONDS - AFTER TAX***
SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN				***DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS***
Saldo awal tahun	97,615	102,003	119,292	*Balance at beginning of year*
Kenaikan/(penurunan) atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	12,180	(9,108)	(4,084)	*Increase/(decrease) in differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
(Penurunan)/kenaikan atas selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	(120,836)	4,720	(13,205)	*(Decrease)/increase of difference in transaction of changes in equity of subsidiary*
Saldo akhir tahun	(11,041)	97,615	102,003	*Balance at end of year*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) As restated, see Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	2007 *)	2006 *)	
CADANGAN OPSI SAHAM				***SHARE OPTION RESERVE***
Saldo awal tahun	78,852	67,247	63,198	*Balance at beginning of year*
Pengakuan opsi saham	25,592	46,906	37,112	*Recognition of share options*
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	(104,444)	(35,301)	(33,063)	*Issuance of shares through shares options exercised*
Saldo akhir tahun	-	78,852	67,247	*Balance at end of year*
CADANGAN UMUM				***GENERAL RESERVE***
Saldo awal tahun	21,805	15,467	8,216	*Balance at beginning of year*
Pembentukan cadangan umum	4,048	6,338	7,251	*Allocation for general reserve*
Saldo akhir tahun	25,853	21,805	15,467	*Balance at end of year*
SALDO LABA				***RETAINED EARNINGS***
Saldo awal tahun	1,725,685	1,632,679	1,287,581	*Balance at beginning of year*
Pembentukan cadangan umum	(4,048)	(6,338)	(7,251)	*Allocation for general reserve*
Pembagian dividen tunai	(202,379)	(253,484)	(253,791)	*Distribution of cash dividend*
	1,519,258	1,372,857	1,026,539	
Laba bersih tahun berjalan	480,468	352,828	606,140	*Net income during the year*
Saldo akhir tahun	1,999,726	1,725,685	1,632,679	*Balance at end of year*
TOTAL EKUITAS	4,965,318	5,258,878	5,222,465	***TOTAL EQUITY***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) As restated, see Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	2007 *)	2006 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Bunga yang diperoleh	4,853,588	4,476,633	5,143,503	*Interest received*
Provisi dan komisi yang diterima	462,302	454,113	448,461	*Fees and commissions received*
Bunga yang dibayar	(2,668,372)	(2,394,752)	(3,175,610)	*Interest paid*
Provisi dan komisi yang dibayar	-	(103)	(528)	*Fees and commissions paid*
Laba transaksi mata uang asing - bersih	136,746	71,325	308,550	*Gains on foreign currency transactions - net*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	359,265	361,226	359,032	*Other operating income received*
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(862,406)	(794,435)	(637,366)	*Personnel expenses paid*
Umum dan administrasi	(1,128,813)	(1,031,165)	(955,251)	*General and administrative*
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	171,663	70,303	19,958	*Non-operating income received*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aktiva dan kewajiban operasi	1,323,973	1,213,145	1,510,749	***Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan aktiva operasi:				*(Increase)/decrease in operating asets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(466,483)	2,182,746	997,945	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah dalam klasifikasi diperdagangkan	(58,877)	173,122	37,439	*Marketable securities and recapitalisation government bonds in trading classification*
Kredit yang diberikan	(7,145,005)	(7,581,710)	(1,373,366)	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aktiva lain-lain	(125,128)	21,146	(5,536)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera	(53,290)	(1,916)	(23,245)	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah dan dari bank lain	5,023,332	436,146	328,173	*Deposits from customers and other banks*
Kewajiban lain-lain	(162,379)	53,044	(144,177)	*Other liabilities*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(1,663,857)	(3,504,277)	1,327,982	***Net cash (used in)/provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan/(pembelian) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	3,513,485	2,114,034	(1,006,817)	*Sales/(purchase) of marketable securities and recapitalisation government bonds available-for-sale and held-to-maturity*
Likuidasi anak perusahaan	85,004	-	-	*Liquidation of subsidiary*
Akuisisi anak perusahaan	-	(24,742)	(42,075)	*Acquisition in shares of subsidiary*
Penjualan/(pembelian) *reverse repo*	46,698	(46,698)	-	*Sales/(purchase) of reverse repo*
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	76,885	6,977	3,387	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aktiva tetap	(80,339)	(73,363)	(107,849)	*Acquisition of fixed assets*
Penerimaan dividen tunai	-	14,097	35,475	*Cash dividends received*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	3,641,733	1,990,305	(1,117,879)	***Net cash provided from/ (used in) investing activities***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) As restated, see Note 3*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN/*PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008, 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008, 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	2007 *)	2006 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
(Penurunan)/kenaikan surat berharga yang diterbitkan	(504,323)	203,742	300,581	*(Decrease)/increase in securities issued*
Eksekusi hak opsi saham	250,077	62,903	51,758	*Exercise of stock options*
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman diterima	(246,381)	1,037,286	(89,586)	*(Payments)/proceeds from borrowings*
Pembagian dividen tunai	(202,379)	(253,484)	(253,791)	*Distribution of cash dividends*
(Pembelian)/penjualan kembali efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1,002,069)	402,069	(248,925)	*(Repurchase)/resale of securities sold under repurchased agreements*
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1,705,075)	1,452,516	(239,963)	***Net cash provided from/ (used in) financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	272,801	(61,456)	(29,860)	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4,500,334	4,533,565	4,658,578	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	109,347	28,225	(95,153)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4,882,482	4,500,334	4,533,565	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				***SUPPLEMENTARY DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	1,747,035	1,222,800	790,516	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,712,139	3,096,303	3,208,114	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	423,308	181,231	534,935	*Current accounts with other banks*
Total kas dan setara kas	4,882,482	4,500,334	4,533,565	*Total cash and cash equivalents*
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:				***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(11,041)	97,615	102,003	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**) As restated, see Note 3*

Corporate Information

Informasi Perusahaan

Audit Committee

Komite Audit

Taswin Zakaria, Chairman
(See Board of Commissioners)

Setiawan Kriswanto, Executive Secretary
An Indonesian citizen. Prior to assuming his current responsibilities in the BII's Audit Committee, Setiawan Kriswanto has been a member of the Audit Committee from 2002 to April 2008 & also a member of Risk Oversight Committee, of PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Formerly he was Chairman of the Temporary Management Team Banks at IBRA from 1999 to 2002. His former posts as was Head of Internal Audit, Operational of Division Head in Bank Dagang dan Industri (BDI). Prior to this he served in senior audit positions at, the Financial and Development Supervisory Board (BPKP).

He holds professional competence as a Registered Accountant and currently as a member of Ethics Committee of The Indonesia Institute of Accountant (IAI) and vice Chairman of The Indonesia Institute of Management Accountant. He holds degrees from the Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya and Magister Management (MM) from Krisnadwipayana University (UNKRIS).

Hadi Indraprasta, Member
An Indonesian citizen. Before assuming his current responsibilities in the BII's Audit Committee, he was a member of the Audit Committee and also member of Risk Monitoring Committee of PT Bank Danamon Indonesia Tbk from May 2004 to April 2008. Prior to this he held a number of senior positions at IBRA from 2000 to 2004 in Assets Management Credit, Asset Disposal. He has held audit and management positions PT Bank Duta and PT Bank Central Asia and commenced his banking career with American Express. He holds a degree from the University of Padjadjaran, Bandung, Faculty of Economics.

Taswin Zakaria, Ketua
(Lihat Dewan Komisaris)

Setiawan Kriswanto, Sekretaris Eksekutif
Warga Negara Indonesia. Sebelum menjabat posisinya yang sekarang pada Komite Audit BII, Setiawan Kriswanto merupakan anggota Komite Audit sejak tahun 2002 hingga April 2008 dan juga anggota Komite Pemantau Risiko di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Sebagai ketua Tim Pengelola Sementara (TPS) Bank-bank di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak 1999 hingga 2002. Jabatan sebelumnya di Bank Dagang dan Industri (BDI) adalah Kepala SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Kepala Divisi Operasional. Karier sebelumnya sebagai Senior Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Memiliki kompetensi profesional sebagai seorang Akuntan ber-register, dan saat ini sebagai anggota Komite Etika Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan wakil ketua Ikatan Akuntan Managemen Indonesia (IAMI). Memperoleh pendidikan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta dan gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya serta Magister Management (MM) dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS).

Hadi Indraprasta, Anggota
Warga Negara Indonesia. Sebelum menjabat posisinya yang sekarang pada Komite Audit BII, Hadi Indraprasta merupakan anggota Komite Audit dan juga Komite Pemantau Risiko PT Bank Danamon Indonesia Tbk dari Mei 2004 hingga April 2008. Sebelumnya menempati sejumlah posisi senior di BPPN tahun 2000 hingga 2004 di Divisi Manajemen Aset Kredit, Penjualan Asset. Beliau telah menjabat berbagai posisi di bidang audit dan manajemen di PT Bank Duta dan PT Bank Central Asia dan memulai karirnya di bidang perbankan dengan American Express. Memperoleh gelar dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung.

Syariah Supervisory Board

Dewan Pengawas Syariah

M. Anwar Ibrahim
An Indonesian citizen. He has several degrees in Islamic and Syariah studies including one from the Raden Fatah National Islamic Institute, Palembang (1964); a Master and Ph.D. degree in Syariah Jurisprudence in Comparative Ushululfiqh from the Al-Azhar University, Cairo (1969 - 1978). He has held several teaching positions throughout his career and is concurrently teaching at the Al Quran Syariah Educational Institute; Jakarta Islamic Studies in cooperation with the Al-Azhar University, Cairo and the University of Indonesia. Mr. Ibrahim is also presently a Senior Consultant with Bank Muamalat, and Vice Chairman, Fatwa Commission of the Majelis Ulama Indonesia.

Abdul Jabar Majid. MA
An Indonesian citizen. He has several degrees in Islamic studies including Tarbiyah Pendidikan Agama Islam from National Islamic Religion Institute, Riau (1975); Ushuluddin Dakwah from Al-Azhar University, Cairo (1979); Islamic Studies from Institute of Islamic Studies, Cairo (1991). He is currently doing Islamic Studies at Syarif Hidayatullah National Islamic University. He has held several teaching positions throughout his career and is concurrently teaching at Attaqwa Islamic Religion School, and the Indonesian Economics and Banking School. He is also concurrently the Secretary of the Attaqwa Foundation in Bekasi.

H. Muh. Nahar Nahrawi
An Indonesian citizen. He has several degrees in Islamic and Economic studies including Judicial Law from the University Brawijaya, Malang (1972); a degree in Islamic Studies from the Leiden University, Holland (1987); Management Economics from the Management Magistrate IPWI, Jakarta (1997) and attended National Defense Institution Regular Course (1995). He also held several positions of responsibility in organizations that promoted the Islamic faith including member of Fatwa Commission of the Majelis Ulama Indonesia (1995 - now), National Syariah Board (1997 - now) and Syariah Supervisory Board in several Syariah Financial Institutions. He had held positions as Head of Pusat Penelitian Kehidupan Beragama (1988 - 1995), Expert of the Ministry of Religion (1996 - 1997) and currently the Senior Research Specialist with the Ministry of Religion.

M. Anwar Ibrahim
Warga Negara Indonesia, memiliki gelar Sarjana dalam Studi Islami dan Syariah, termasuk dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964); gelar Master dan Doktor dalam bidang Jurisprudensi Syariah Jurusan Ushulfiqh Perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1969 – 1978). Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya dan sekarang mengajar pada Institut Pendidikan Syariah Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam kerja sama Universitas Al-Azhar, Cairo dan Universitas Indonesia. Saat ini, menjabat sebagai Konsultan Senior pada Bank Muamalat, dan Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Abdul Jabar Majid. MA
Warga Negara Indonesia, memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negri di Riau (1975), Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991), dan Kajian Islam dari Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah (sedang berlangsung), Jakarta. Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar termasuk saat ini pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa, dan Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perbankan Indonesia. Memegang posisi Sekretaris Yayasan Attaqwa di Bekasi.

H. Muh. Nahar Nahrawi
Warga Negara Indonesia, telah menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya Malang (1972), Studi Islam di Universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran, IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti Kursus Regulair Lembaga Pertahanan Nasional (1995). Menduduki posisi beberapa organisasi keagamaan seperti anggota Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Pusat (1995 - sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997 - sekarang), dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya pernah menjadi Kepala Pusat Penelitian Kehidupan Beragama (1988 - 1995), Staf Ahli Menteri Agama (1996 - 1997), dan sekarang sebagai Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama.

Organisation Structure

Struktur Organisasi

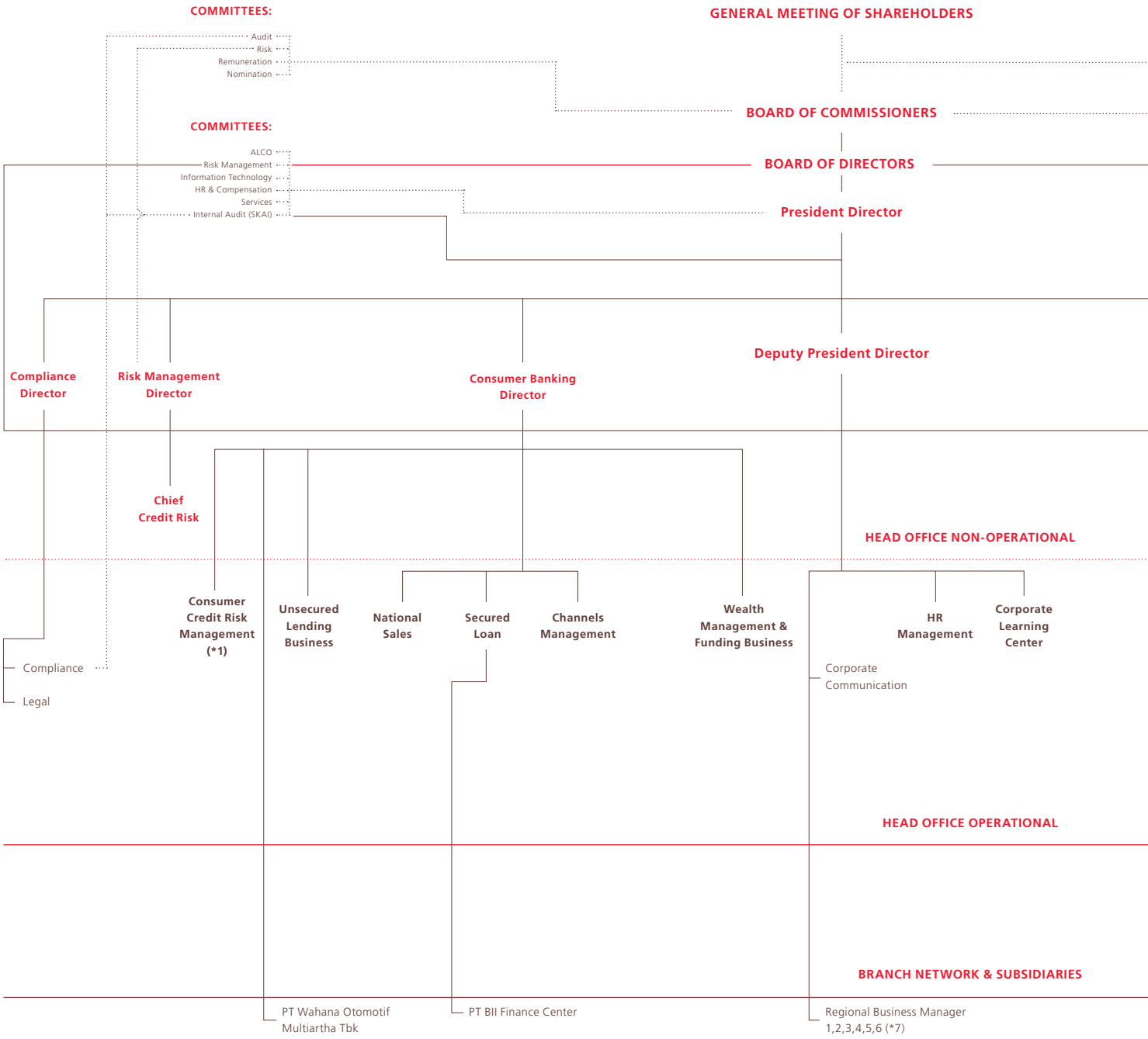

*1) Consumer Credit Risk Mgmt Head have dotted reporting line to Risk Mgmt Director
*2) Corporate Banking Risk & SAM Head have dotted reporting line to Chief Credit Risk

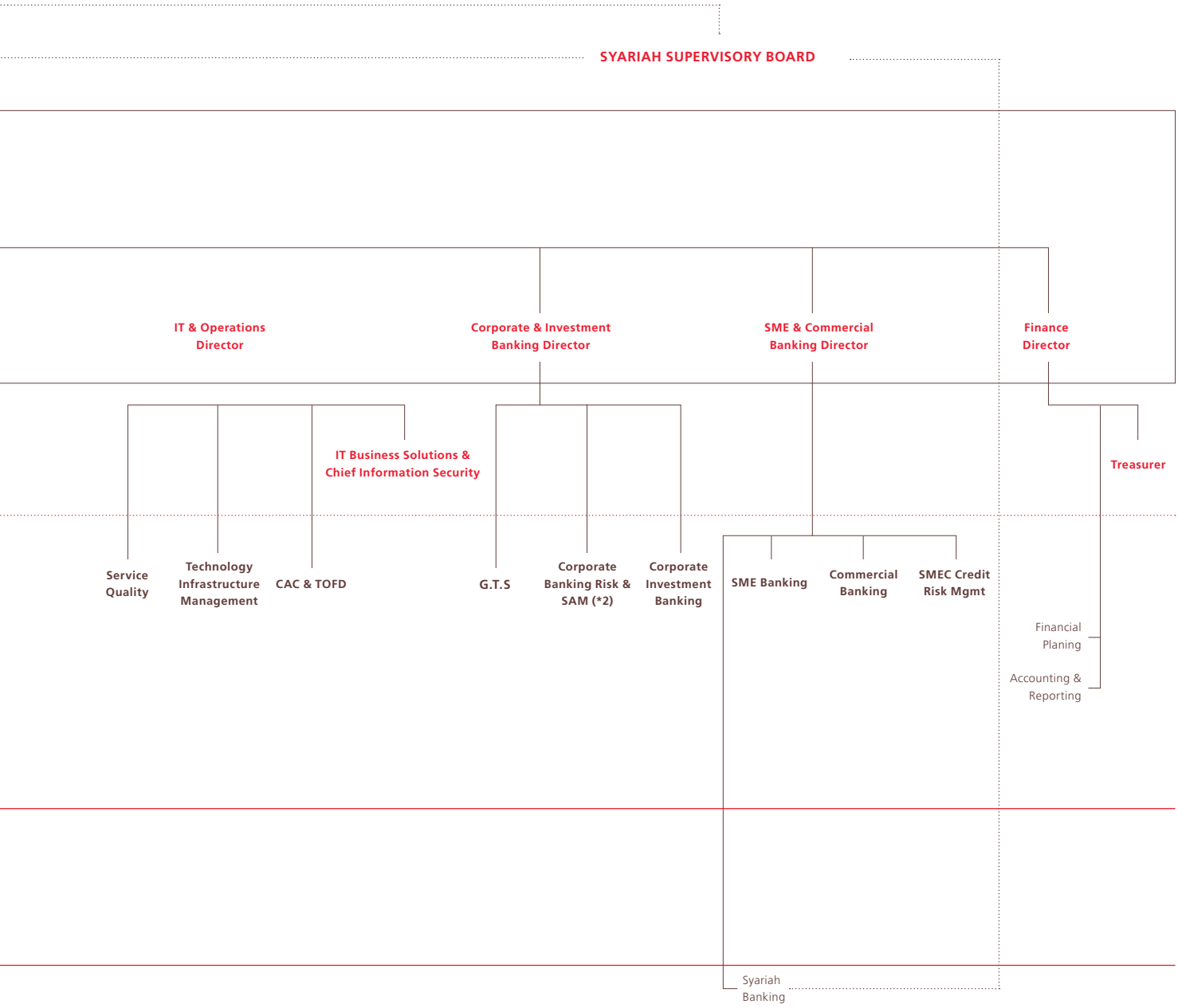
SYARIAH SUPERVISORY BOARD
IT & Operations Director
Corporate & Investment Banking Director
SME & Commercial Banking Director
Finance Director
Treasurer
IT Business Solutions & Chief Information Security
Service Quality
Technology Infrastructure Management
CAC & TOFD
G.T.S
Corporate Banking Risk & SAM (*2)
Corporate Investment Banking
SME Banking
Commercial Banking
SMEC Credit Risk Mgmt
Financial Planing
Accounting & Reporting
Syariah Banking

Senior Management

Manajemen Senior

as of 31 December 2008
per 31 Desember 2008

Executive Management

Ho Kwok Hoong Program Management Office
Birman Prabowo Chief Credit Risk

Senior Management

Hevi Angweita National Sales
Sri Setyaningsih Service Quality
Djajasurjanto Sutandar Chief secured Loan
Prabowo Bayu Waskito Human Resources Management
Iryanto H. Hutagaol Internal Audit
Hendry Khendy TOFD & Credit Admin Control
Angela Lew Dermawan Unsecured Lending Business
Tjie Kian Halim Global Transaction Service
Willy Soekianto T. Wealth Management & Funding Business
Sudono Jaya Wong Channel Management
Martha Bambang P. Corporate Learning Center
Irma Savitri Daulay Consumer Risk Management
Ratna Ningsih SMEC Credit Risk Management
Otto Syamsuddin Tirajo SME Banking
Dicky Yanuardi Noorkalam Corporate & Investment Banking
Maxi Tjandra Tjoajadi Commercial Banking
Yenny Siswanto Technology Infrastructure Management
Tun Kelana Jaya Program Implementation
Imelda Rose Manampiring Unsecured Lending Risk
Laut Indrawan Lubis Merchant Business
Kartono Susanto IT & Special Audit
Tekun Halim Sales & Distribution
Ade Achdiat Business Development
R. Wisakti Gunawan IT Processing Center
Hermawan D. Wijaya eChannels Management
Marjuki Application Development & Support Service
Lista Irna Consumer Credit Initiation
Edij Financial Marketing Management & Business Development
Budi Eryanto Human Resources Operation
Chairil Asfar Azis Syariah Banking
Talip Rahman MIS Business
Ratna Muljani Santosa International Head
Basuki Hidayat Operations Audit
Agus Herlambang Credit & Portfolio Audit
Joko Sutarto Compliance
Mia Esti Sri Rejeki Branch Service Delivery
Nurmala Damanik Financial Planning
Jabez Pieters Corporate Banking
Monika Bratanata Trade Service
Esti Nugraheni Corporate Communication
Anton Januar Sales Support
Antonius Tenojo Commercial Credit Risk
Harianto Application Development – MIS
Frederikus P. Weoseke Financial Markets Trading
Sutyas Hantoyo Murti Financial Markets Sales
Bianto Surodjo Product Development
Denny Riyanto Special Asset Management
Agustina Samara Service Quality Branches & Operation
Effendi Bank Wide Risk Management
Edwin D. Brethoniere Consumer Risk Collection
Maya Saraswati Marketing & Branding
Evi Afiatin Ismail Content Development
Juliana Surijanto Fraud Management & Quality Assurance
Merry Personal Loan
Lorina D.S. Soenardi Treasury Operation & Finance
Setio Dewanto Product Development Secured Loan
Selvi Adam Branch Operation Control & Support
Budi Santosa Branch Channels Management
Febrina Amrah Putri Bancassurance Sales & Business Development
Patrick Wong SMEC Collection & Recovery
M. Izmir Fadilah Ifdial Investment Banking
Rene Iwan Prayitno Accounting & Reporting
Siswo Soebianto Iksan Corporate Credit Risk Management
Harris P. Simanjuntak Office of The Board Head
Irvan Gunardwi Legal
Hermawan Setiawan SME Credit Risk Management
Togar Natigor Credit Admin & Control
Husin Yusuf Tax Planning
Dany Winardi HRM Relationship
Edyson Makmur H. Procurement Premises & Vendor Relation
Hary Sutedja Operation, System Support & Development
Josephine Mercyari P. Central Processing Center
Aris Budiman Unsecured Lending Business Support
Irna Wardhani Business Intelligent & Analytics
Tippy Joesoef Operational Risk Management
Amran Setiawan Cash Management
Surjadi Gunawan IT Infrastructure Engineering & Support
Walneg Sopia Jas National Sales

Investor's Information

Informasi bagi Pemegang Saham

Established **Tahun Berdiri**	15 May 1959 15 Mei 1959
Head Office **Kantor Pusat**	Plaza BII, Tower 2 Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350, Indonesia Tel. 62-21 230 0888, fax. 62-21 3193 4609, www.bii.co.id, e-mail: cs@bii.co.id
Domestic Branches **Cabang Domestik**	242 offices 242 kantor
Overseas Branches **Cabang Luar Negeri**	3 Branch Offices 3 Kantor Cabang
Sharia Branches **Cabang Syariah**	4 offices 4 kantor
Total Employees **Jumlah Karyawan**	7,423 persons 7.423 orang
Share Listed **Pencatatan Saham**	BII was listed at the Indonesia Stock Exchange BII tercatat di Bursa Efek Indonesia
Share Register Bureau **Biro Administrasi Efek**	PT Sinartama Gunita, Plaza BII Tower 3, 12th Floor Jl. MH. Thamrin No.51, Jakarta 10350 Tel. 62-21 3922332
Independent Public Auditor **Kantor Akuntan Publik**	Haryanto Sahari & Rekan (PricewaterhouseCoopers), PricewaterhouseCoopers Building, 11th Floor Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 , Jakarta 12940 Tel. 62-21 5212901, fax. 62-21 52905555 / 52905050, www.pwc.com

BII is rated by leading international agencies as follows:

FitchRatings	
Long Term Foreign Currency IDR	**BB**
Outlook	**Stable**
Short Term Foreign Currency IDR	**B**
National Long Term Rating	**AA- (idn)**
Individual	**C/D**
Support Rating	**3**
Issuer rating on US$ sub debt	**BB-**

Standard & Poor's	
Counterparty Credit Rating	**BB-/Stable/B**
Bank Fundamental Strength	**D**
Subordinate Debt	**B**

Peringkat BII oleh lembaga pemeringkat internasional terkemuka:

Moody's	
Outlook	**Stable**
Foreign Currency Long Term deposit	**B1**
Foreign Currency Short Term deposit	**Not Prime**
Global Local Currency Long-term deposit	**Baa3**
Global Local Currency Short-term deposit	**Prime-3**
Bank Financial Strength	**D**
Issuer Rating	**Ba2**
Foreign Currency Subordinate Debt	**Ba2**

FitchRatings (Singapore)
7 Temasek Boulevard
11-04 Suntec Tower One
Singapore 038987

Standard & Poor's
30 Cecil Street
17th Floor, Prudential Tower
Singapore, 049712

Moody's
Moody's Singapore Pte. Ltd.
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623

Malayan Banking Berhad

Maybank is the largest bank and flagship of the national banking industry in Malaysia. The Maybank Group is also extensively represented internationally and is realising a growing presence in South East Asia including the completion, during 2008, of a major investment in Indonesia, namely majority ownership in BII. Maybank offers a broad range of financial services under its distinctive brand, reaching over 8 million customers and partners around the world through the efforts of 24,000 employees serving in over 378 branches in Malaysia and 93 overseas branches. Maybank has the largest and strongest banking franchise in Malaysia, ranked amongst top 3 in the major business segments. Dominance is evidence in terms of its 18% market share for loans and 28% market share for total savings deposits. The Bank is making rapid progress towards its vision "To be a leading regional financial services group" and by assuming the status of majority shareholder in BII has completed an important step along the way. Maybank's core values of 'teamwork, integrity, growth, excellence & efficiency and relationship building' are very much already present in the culture prevailing at BII.

Over 50 individual companies comprise the Maybank Group, their activities spanning a range of related businesses including Banking, Investment Banking, Nominee and Trustee Services, Asset Management, Insurance, Finance and a selection of other companies involved securities trading, property investment and as investment holding companies.

Maybank and BII

Maybank as majority shareholder in BII recognises an ongoing commitment to support BII through the sharing of knowledge and expertise, training and access to products and services that will provide added value for BII and its customers in Indonesia.

Both BII and Maybank have already invested in collaboration to enhance service excellence, to sustain international standards in risk management and audit control, and in pursuit of further development in information technology and operational procedures, including access to each other's ATM and transactional networks.

Maybank adalah bank terbesar dan merupakan *flagship* industri perbankan di Malaysia. Grup Maybank juga tersebar secara internasional dan sedang memperluas jangkauannya di Asia Tenggara diantaranya dengan melalui investasi yang signifikan di Indonesia pada 2008, melalui kepemilikan mayoritas di BII. Maybank menawarkan berbagai produk jasa keuangan dengan *brand* yang unik, menjangkau lebih dari delapan juta nasabah dan mitra di seluruh dunia melalui upaya 24.000 karyawan yang memberikan layanan pada 378 cabang di Malaysia dan 93 cabang di luar negeri. Maybank memiliki jaringan perbankan yang terbesar dan terkokoh di Malaysia, menduduki posisi 3 besar dalam segmen bisnis utama. Dominasi keberadaannya dapat dilihat dari pangsa pasar yang diraih yaitu sebesar 18% untuk kredit dan 28% untuk total simpanan nasabah. Maybank membuat kemajuan pesat menuju visinya "Menjadi grup jasa keuangan regional terkemuka" dan status sebagai pemegang saham mayoritas di BII merupakan langkah penting dalam perjalanan tersebut. Nilai-nilai utama Maybank yaitu 'kerjasama tim, integritas, pertumbuhan, pembentukan kemitraan yang efisien dan prima' sebagian besar telah menjadi budaya kerja di BII.

Lebih dari 50 perusahaan berada di Grup Maybank, aktivitasnya mencakup berbagai bisnis terkait termasuk Perbankan, Perbankan Investasi, Jasa *Nominee* dan *Trustee*, Pengelolaan Aset, Asuransi, Keuangan dan beberapa perusahaan lain yang bergerak di bidang perdagangan sekuritas, investasi properti dan perusahaan induk investasi.

Maybank dan BII

Maybank sebagai pemegang saham mayoritas BII mempunyai komitmen yang berkesinambungan untuk mendukung BII dengan berbagi pengetahuan dan keahlian, pelatihan dan akses terhadap produk-produk dan layanan yang memberikan nilai tambah bagi BII dan nasabahnya di Indonesia.

Baik BII maupun Maybank telah bekerjasama untuk meningkatkan layanan prima, mempertahankan standar internasional manajemen risiko dan *audit control*, serta mengupayakan pengembangan lebih jauh pada prosedur TI dan operasional, termasuk akses ke jaringan ATM dan jaringan transaksi masing-masing.

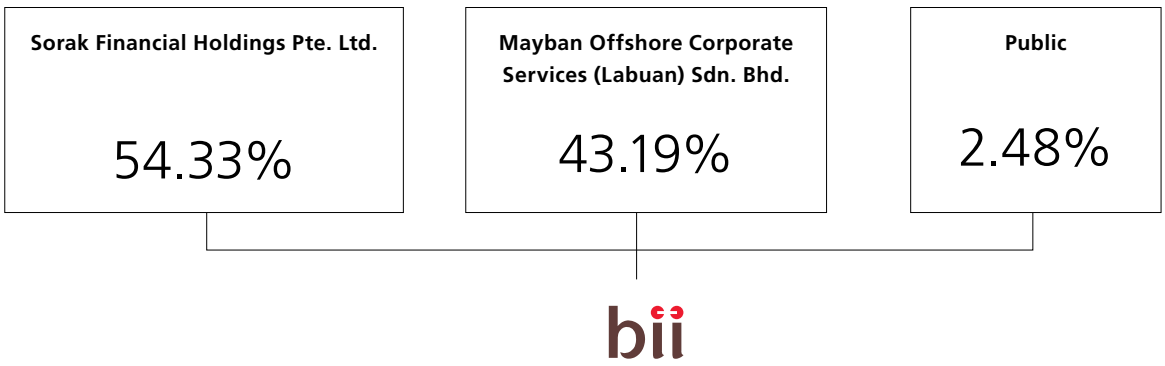

Shareholder/Analyst Communications

A regular quarterly newsletter is widely distributed to shareholders, the media at large, the financial press, the investment and banking community and banking regulators. The Bank regularly meets with analysts and conducted analyst meetings and public expose in February, April, July, October and November 2008. Both full year audited and quarterly unaudited results are published in leading national journals in two languages. A website (www.bii.co.id) carries current and recent press releases and news on the Bank and its products and services. In addition several international road show were made during 2008.

Komunikasi Dengan Para Pemegang Saham/Analis

Newsletter yang diterbitkan secara rutin setiap kuartal didistribusikan kepada pemegang saham, media umum, media keuangan, masyarakat investor dan komunitas perbankan serta lembaga pengatur perbankan dan pasar modal. BII bertemu dengan para analis secara rutin dan menyelenggarakan *analyst meeting* serta paparan publik pada bulan Pebruari, April, Juli, Oktober dan Nopember 2008. Kinerja keuangan tahunan yang diaudit dan kinerja keuangan triwulanan yang tidak diaudit dipublikasikan di media nasional terkemuka dalam dua bahasa. *Website* www.bii.co.id memuat berita dan Siaran Pers terbaru dan berita terkini mengenai Bank dan produk serta layanan yang ditawarkannya. *Road show* juga dilakukan selama 2008.

Share Overview	Listing Date / Tanggal Pencatatan	Number of Shares / Jumlah Saham	Total Listed / Total Tercatat	Ikhtisar Saham
IPO (nominal Rp 1000,-)	21/11/1989	12.000.000	12.000.000	Penawaran Umum Perdana (nominal Rp 1000,-)
Share Bonus	8/7/1990	28.000.000	40.000.000	Saham Bonus
Company Listing	18/7/1990	100.000.000	140.000.000	Company Listing
Share Dividends & Share Bonus	6/8/1991	63.000.000	203.000.000	Dividen Saham & Saham Bonus
Share Dividends	4/8/1992	60.585.920	263.585.920	Dividen Saham
Right Issue I	15/2/1994	52.717.184	316.303.104	Penawaran Umum Terbatas I
Share Dividends	26/8/1996	35.144.789	351.447.893	Dividen Saham
Share Bonus	26/8/1996	253.042.483	604.490.376	Saham Bonus
Share Bonus	23/10/1996	362.694.226	967.184.601	Saham Bonus
Stock Split (nominal Rp 500,-)	4/11/1996	-	1.934.369.204	Stock Split (nominal Rp 500,-)
Rights Issue II	16/1/1997	1.289.579.469	3.223.948.673	Penawaran Umum Terbatas II
Warrant Conversion I	1997	10.453.776	3.234.402.449	Konversi Waran I
Warrant Conversion I	1998	42.520	3.234.444.969	Konversi Waran I
Warrant Conversion I	1999	2.500	3.234.447.469	Konversi Waran I
Share Bonus	8/3/1999	646.888.994	3.881.336.463	Saham Bonus
Rights Issue III (nominal Rp 125,-)	6/4/1999	62.101.383.408	65.982.719.871	Penawaran Umum Terbatas III (nominal Rp 125,-)
Rights Issue III (continuation)	21/6/1999	26.810.616.592	92.793.336.463	Penawaran Umum Terbatas III (lanjutan)
Warrant Conversion I	1999	23.982	92.793.360.445	Konversi Waran I
Warrant Conversion IBRA (C – B)	1999	329.041.216	92.793.360.445	Konversi Waran BPPN (C – B)
Warrant Conversion I	2000	101.862	92.793.462.307	Konversi Waran I
Warrant Conversion IBRA (C – B)	2000	216.216	92.793.462.307	Konversi Waran BPPN (C – B)
Warrant Conversion IBRA (C – B)	2001	95.830.560	92.793.462.307	Konversi Waran BPPN (C – B)
Reverse Stock Split (10:1)	19/6/2002	-	9.279.346.231	Reverse Stock Split (10:1)
Rights Issue IV	11/7/2002	38.504.000.000	47.783.346.231	Penawaran Umum Terbatas IV
After exercising ESOP*	2008	50,028,436,231	49,526,710,231	Setelah pelaksanaan ESOP*

* as of 31 December 2008

* per 31 Desember 2008

Share Performance

Kinerja Saham

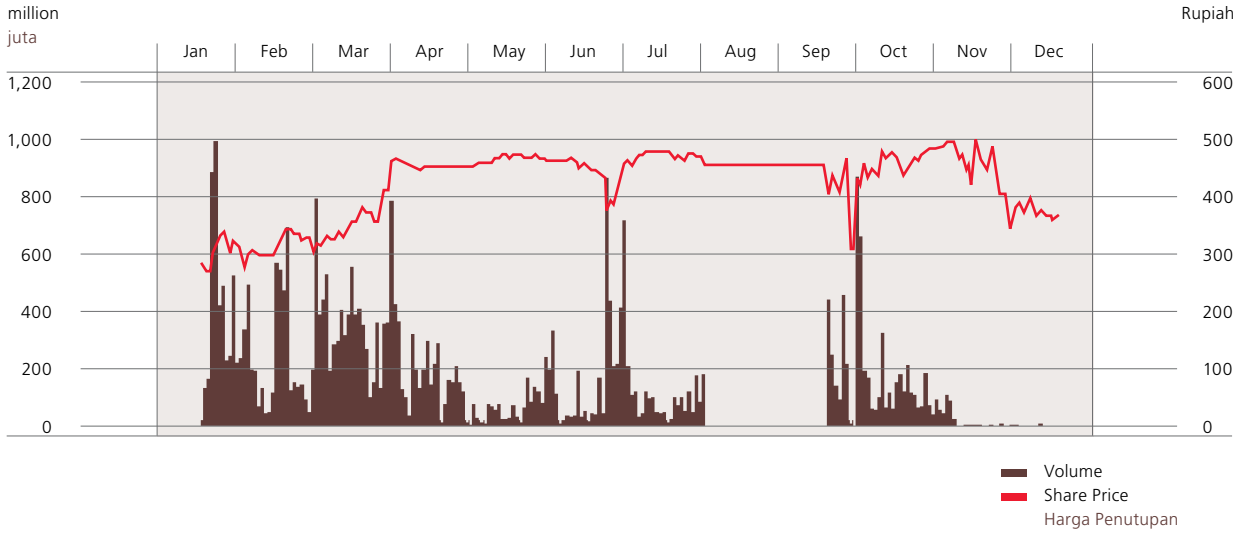

Share Price	2008 Highest Tertinggi	2008 Lowest Terendah	2007 Highest Tertinggi	2007 Lowest Terendah	Harga Saham
First Quarter	**480**	**260**	260	181	Kuartal kesatu
Second Quarter	**485**	**360**	220	178	Kuartal kedua
Third Quarter	**485**	**455**	250	146	Kuartal ketiga
Fourth Quarter	**520**	**310**	320	215	Kuartal keempat

Share Performance	2008	2007	Kinerja Saham
Year End	**370**	285	Akhir Tahun
Earning per Share	**9.79**	7.29	Laba Bersih per Saham

Transaction Volume	2008 Highest Tertinggi	2008 Lowest Terendah	2007 Highest Tertinggi	2007 Lowest Terendah	Volume Perdagangan
First Quarter	**993,823,500**	**18,225,000**	574,465,500	3,830,500	Kuartal kesatu
Second Quarter	**868,339,000**	**8,839,500**	835,119,000	5,439,000	Kuartal kedua
Third Quarter	**456,401,000**	**7,154,000**	1,009,151,000	35,371,000	Kuartal ketiga
Fourth Quarter	**766,298,500**	**320,500**	1,139,879,000	11,847,000	Kuartal keempat

Transaction Volume	2008	2007	Volume Perdagangan
	35,021,272,000	47,751,751,000	

Shareholding Structure

as of 31 December 2008

Pemegang Saham

per 31 Desember 2008

Shareholders	Number of Shares Jumlah Saham	%	Pemegang Saham
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	27,179,506,578	54.33	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd	21,607,133,689	43.19	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd
Public	1,241,795,964	2.48	Masyarakat
Total	**50,028,436,231**	**100.00**	**Total**

Note: Sorak Financial Holdings Pte. Ltd is Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd (MOCS), which is wholly-owned subsidiary of Malayan Banking Berhad (Maybank)

Sorak Financial Holdings Pte. Ltd adalah Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd (MOCS), anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Malayan Banking Berhad (Maybank)

BII Services and Financial Products

Produk dan Layanan Keuangan BII

Deposit
Tabungan BII (IDR, USD, SGD, EUR)
Tabungan Gold BII (IDR)
Tabungan Pro BII (IDR)
Tabungan Pendidikan BII (IDR, USD)
Giro Rupiah BII
Giro Valas BII (USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP)
Deposito BII (IDR, USD, AUD, SGD, GBP, EUR, JPY)
Deposito BII On-Call (IDR, USD)

Credit
Credit Card
- Visa (Classic, Gold, Platinum, Infinite)
- MasterCard (mc^2, Classic, Gold, Platinum)
- JCB
- Corporate Card, Co Brand Card

Personal Loans
Car Loans
Home Loans
Student Loans
Investment Loans
Small Business Loans
Working Capital Loans
Syndication Loans

Letter Of Credit
Issuance Import Letter of Credit (Sight, Usance, UPAS)
Issuance Local L/C or SKBDN (Sight, Usance, UPAS)
Trust Receipt (T/R) Financing
Banker Acceptance
Advice Export L/C and Local L/C (SKBDN)
Transfer Export L/C and Local L/C (SKBDN)
Pre-Shipment Financing
Post-Shipment Financing (Negotiation & Discounting)
Collection under L/C and SKBDN (Collection basis)
Import Tax Payment

Non L/C (Documentary Collection)
Import (Inward Documentary Collection)
Export (Outward Documentary Collection) -> Sight, Usance (Negosiasi, Diskonto, Collection)

Bank Guarantees
Bank Guarantee under KUHPerdata (Indonesian Law)
- Bid/Tender Bond
- Performance Bond
- Advance Payment Bond
- Payment Bond
- Retention Bond
- P4BM

Standby Letter of Credit
Counter Guarantee
Shipping Guarantee

Custodian
Safekeeping Service
Settlement Service (incl. Offshore - Clearstream/Euroclear)
Sub Registry Service
Corporate Action Service
Agency Service (Dividend Payment Agency & Security Agency)
Fund Administration Service (Fund Accounting & Unit Registry on Mutual Fund/Discretionary Fund)
Trustee Service

Treasury & Financial Markets
Foreign Exchange
Forward Foreign Exchange
Foreign Exchange Swap
Platinum Currency Deposit
Foreign Exchange Range Deposit
Interest Rate Swap
Cross Currency Swap
FX Options
Retail Government Bond (ORI)

Mutual Funds*
Schroder Dana Likuid
Schroder Dana Andalan II
Schroder Dana Mantap Plus II
Schroder Dana Obligasi Ekstra
Schroder Dana Terpadu II
Schroder Dana Kombinasi
Schroder Dana Prestasi
Manulife Dana Kas
Manulife Obligasi Negara Indonesia
Manulife Pendapatan Bulanan
Manulife Dana Campuran
Manulife Dana Saham
Danareksa Seruni Pasar Uang II
Danareksa Melati Premium Dollar
Danareksa Anggrek
Danareksa Mawar
Danareksa Mawar Agresif
Danareksa Proteksi Melati Plus II

Bancassurance*
Platinum Save
Platinum Link
Privasi Link
Medisave
Profit Healthfirst
Amanah Link

Bill Payments
Electricity Bills
Telephone Bills
Water Bills (PAM Palyja)
Tax Payment
Credit Card Payment
Cellular Phone Bills & Voucher Pre-paid
Personal Loan Payment
Installment Payment
Insurance Payment

* BII as a selling agent
BII berfungsi sebagai *selling agent*

Internet Bills
Zakat Payment
TV Cable Bills
Tuition Payment
Airline & Railway Ticket Payment
Money Transfer
Western Union

Electronic Banking

Internet Banking
ATM (IDR, USD & SGD)
SMS Voucher Reload
Cash Deposit Machine/CDM
Phone Banking
Passbook Printer

Wealth Management

Services
- Exclusive Platinum Access Lounge
- Dedicated Relationship Manager
- Platinum Reservation Service
- Platinum Emergency Service
- Phone Banking
- Internet Banking

Products
- Deposit Products
- Treasury Products
- Structured Products
- Bancassurance Products

Sharia Banking

Syariah Platinum Access
Financing Products
- Working Capital/Investment (Musyarakah, Murabahah, Istishna)
- Rumah Syariah & Kendaraan Syariah (Murabahah/ Istishna)

Fund Raising Product
- Giro Syariah
- Musafir Syariah
- Tabungan Investasi Syariah
- Deposito Syariah

Services
- Fund Transfer using RTGS, SKN, Western Union, Merva/ SWIFT
- Other banking services

Instrument Financial Market

Revolving Underwriting Facilities (RUF)
Money Market Line (MML)
Debt - Other Financial Market
Instrument

Cash Management

Account Services
- Giro Rupiah BII
- Giro Valas BII (USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP)
- Time Deposit (IDR, USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP)
- On-Call Deposit (IDR, USD)

Collection Services
- Cash Deposit
- Cheque Deposit
- Inkaso
- Incoming Transfer (SKN/RTGS)
- Intercity Clearing
- Direct Debit
- ATM Collection
- Cross Border/Foreign Currencies Collection
- Cash Pick Up Service

Disbursement Services
- In-house Transfer
- Outgoing Transfer (SKN/RTGS)
- Cheques/Payment Order / Bilyet Giro
- Payroll (Pembayaran Gaji Karyawan)
- Tax Payment (Pembayaran Pajak, Cukai dan Bea Masuk)
- Utilities Payment (Phone Bill, Electricity, etc.)
- Cash Delivery Services
- Standing Instructions
- Foreign Currencies Transfer (Remittances)

Liquidity Management
- Target Balance
- Funding Balance
- Notional Pooling
- Netting

BII Corporate Online Banking (CoOL Banking)
- In-House Transfer
- Outgoing Transfer (SKN/RTGS)
- Foreign Currencies Transfer (Remittances)
- Group Releaser
- Destination Lock Account
- Cheques/Payment Order/Bilyet Giro Request
- Payroll (Pembayaran Gaji Karyawan)
- Balance Inquiry (Informasi Rekening)
- Account Statement (Laporan Mutasi Rekening)

BII Cash Management

Toll Free: 0800 14011 33
Email: GTS-cashmanagement@bankbii.com

BII Customer Care/Phone Banking

- Via GSM Mobile 69 811
- Jakarta (021) 78869 811
- Bandung (022) 4218 811
- Surabaya (031) 5506 811
- Yogyakarta (0274) 548 811
- Medan (061) 4568 811
- Denpasar (0361) 238 811
- Makassar (0411) 323 811

Addresses

http://www.bii.co.id
https://www.bankbii.com
Email: cs@bii.co.id

Subsidiaries

Anak Perusahaan

PT BII Finance Center (BII-FC) - Jakarta
BII-FC was formed on February 13, 1991 as a multi-finance services company to engage in leasing, factoring, and venture capital.

Number of Shares: 99.99%

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance)
WOM Finance was originally established as PT Jakarta Tokyo Leasing on March 23, 1982. In 1997 the Company was acquired from its previous owner, PT Fuji Semeru Leasing. The Company was officially changed to PT Wahana Ottomitra Multiartha ("WOM Finance"). The Company started to focus its commercial operation in consumer financing of motorcycle in 1997. WOM Finance is listed in Indonesia Stock Exchange.

Number of Shares: 50.03%

PT BII Finance Center (BII-FC) - Jakarta
BII-FC didirikan pada tanggal 13 Pebruari 1991, sebagai perusahan pembiayaan yang bergerak dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang dan modal ventura.

Presentasi kepemilikan: 99,99%

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance)
WOM Finance didirikan tanggal 23 Maret 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing. Pada tahun 1997 perusahaan diakuisisi dari PT Fuji Semeru Leasing. Nama perusahaan diubah menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha ("WOM Finance"). Perusahaan ini memfokuskan kegiatannya pada jasa pembiayaan sepeda motor yang merupakan perusahaan terkemuka dibidangnya. WOM Finance tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Presentasi kepemilikan: 50,03%

Recognition

Penghargaan

Received the BI 'Kriya Pranala Pratama Award' for having the 'highest credit line' and 'most extensive coverage area' for the implementation of the Linkage Program regarding expanding loans to the SME sector through rural banks.

Menerima 'Kriya Pranala Pratama Award' dari Bank Indonesia sebagai 'the highest credit line' dan 'most extensive coverage area' untuk Linkage Program dalam perluasan kredit sektor UKM melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Received "2007 US$ Clearing STP" award from Citi Markets and Banking (CMB) Global Transaction Services (GTS) Indonesia, for BII's achievement of above 98% ranking for US$ remittances by Straight Through Processing (STP) via Citi.

Meraih "2007 US$ Clearing STP" Award dari Citi Markets & Banking (CMB) Global Transaction Services (GTS) Indonesia, atas prestasi BII meraih peringkat di atas 98% untuk US$ remittances oleh Straight Through Processing (STP) melalui Citi.

Received a certificate of appreciation from the President of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, for BII's participation in the reconstruction of Aceh and Nias after the earthquake and tsunami.

Meraih penghargaan dari Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono atas peran serta BII membangun kembali provinsi Aceh dan Nias setelah bencana tsunami dan gempa bumi.

Received InfoBank Awards 2008 for bank with capital of Rp 1 trillion to 10 trillion and focus on certain business segments.

Meraih InfoBank Awards 2008 untuk kategori bank bermodal Rp 1 - 10 triliun untuk segmen usaha tertentu.

BII News won 1st place in the Ing Griya 2008 Award from Perhumas in the newsletter category.

BII News meraih juara 1 Lomba Ing Griya 2008 yang diselenggarakan Perhumas untuk kategori *newsletter*.

Received Banking Service Excellence Award 2008 from MRI and InfoBank.

Menerima Banking Service Excellence Award 2008 dari MRI dan InfoBank.

The Best Contact Center in Indonesia from ICCA.

The Best Contact Center Indonesia dari ICCA.

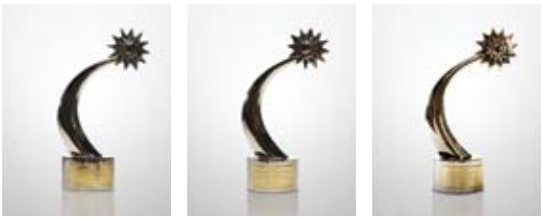

Received five awards from Karim Business Consulting in the 5th Islamic Finance Award and 1st Cup 2008: Best Teller Islamic Bank, runner up for Most Convenient Office Islamic Bank, runner up for Most Convenient ATM Islamic Bank, runner up for Most Profitable Sharia Division Assets < Rp 500 billion and a ranking of 3 for Best Service Quality (overall) Islamic Bank.

Menerima lima penghargaan dari Karim Business Consulting dalam 5th Islamic Finance Award dan 1st Cup 2008: Best Teller Islamic Bank, peringkat kedua Most Convenient Office Islamic Bank, peringkat kedua Most Convenient ATM Islamic Bank, peringkat kedua Most Profitable Sharia Division Asset < Rp 500 miliar, dan peringkat ketiga Best Service Quality (overall) Islamic Bank.

A ranking of 3 for Best Corporate E-Learning dari PUSTEKOM DEPDIKNAS.

Peringkat ketiga Best Corporate E-Learning dari PUSTEKOM DEPDIKNAS.

Received Service Excellence Award from Western Union for KC Yogya, KCP Udayana, KC Malang, KCP Nusa Dua, KCP Mall Ambassador, KCP Matraman.

Menerima Service Excellence Award dari Western Union untuk KC Yogya, KCP Udayana, KC Malang, KCP Nusa Dua, KCP Mall Ambassador, KCP Matraman.

Received the 2008 'Most Prima's Promotion Materials Award' from the ATM Prima network.

Meraih penghargaan 'Most Prima's Promotion Materials Award' 2008 dari jaringan ATM Prima.

Received the 2008 Call Center Award from the Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) for being one of the best banking customer contact points in Indonesia.

Menerima Call Center Award 2008 dari The Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) sebagai salah satu bank dengan layanan konsumen terbaik di Indonesia.

Branch Network

Jaringan Kantor Cabang

REGIONAL OFFICE 1
KANTOR WILAYAH 1
Wisma BII Lt. 3
Jl. Diponegoro No. 18
Medan
Telp. (061) 453 7888
Fax. (061) 453 7720

Medan
Jl. Diponegoro No. 18
Medan
Telp. (061) 453 7888
Fax. (061) 456 8856

Cirebon
Jl. Cirebon No. 11/13
Medan
Telp. (061) 415 7111
Fax. (061) 415 5639

Pulo Brayan
Jl. K.L. Yos Sudarso No. 2M-N
Pulo Brayan
Medan
Telp. (061) 662 0888
Fax. (061) 662 1850

Sutomo
Jl. Dr. Sutomo No. 18 I-J
Medan
Telp. (061) 456 5088
Fax. (061) 456 7808

A.R. Hakim
Jl. A.R.Hakim No. 8
Medan
Telp. (061) 735 2688
Fax. (061) 735 1253

Binjai
Jl. Jend.Sudirman No. 207 A-B
Binjai
Telp. (061) 882 2325
Fax. (061) 882 1037

Juanda Baru
Jl. Ir. H. Juanda Baru No. 39
Medan
Telp. (061) 735 1262
Fax. (061) 735 1254

Krakatau
Jl. Krakatau No. 138 A
Medan
Telp. (061) 663 0050
Fax. (061) 663 0048

Mal Medan
Jl. M.T. Haryono
Komp. Pusat Perbelanjaan
Mal Medan Lt. 1 No. 19
Medan
Telp. (061) 457 5771
Fax. (061) 457 5779

Mangkubumi
Jl. Palang Merah No. 15
Medan
Telp. (061) 451 2800
Fax. (061) 451 0510

Medan Plaza
Jl. Iskandar Muda
Komp. Medan Plaza
Shopping Center Blok H-VIII
Medan
Telp. (061) 452 8628
Fax. (061) 452 1005

Sun Plaza
Lower Ground Blok C38-39
Jl. H. Zainul Arifin No. 7
Medan
Telp. (061) 450 1898
Fax. (061) 450 1897

Thamrin
Jl. Thamrin No.75 C-I
Medan
Telp. (061) 734 8000
Fax. (061) 734 8682

Tomang Elok
Jl. Gatot Subroto
Komp. Tomang Elok
Blok C No. 105
Medan
Telp. (061) 846 2222
Fax. (061) 846 2002

Banda Aceh
Jl. Panglima Polim No. 50-52
Banda Aceh
Telp. (0651) 268 88
Fax. (0651) 237 89

Batam
Jl. Raja Ali Haji No. 38
Batam
Telp. (0778) 456 377, 433 911
Fax. (0778) 457 265

Citramas Penuin
Jl. Pembangunan
Komplek Citramas
Blok A No. 18 Penuin
Batam
Telp. (0778) 422 710
Fax. (0778) 422 760

Bengkulu
Jl. Letjend. Suprapto No. 205
Bengkulu
Telp. (0736) 344 100
Fax. (0736) 343 559

Jambi
Jl. Dr. Sutomo No. 54
Jambi
Telp. (0741) 321 41-47
Fax. (0741) 324 88

Tebing Tinggi
PT WKS/PT LPPI
Desa Tebing Tinggi
Tungkal Ulu
Jambi
Telp. (0742) 510 61-2
Fax. (0742) 510 63

Pematang Siantar
Jl. Dr. Sutomo No. 245
Pematang Siantar
Telp (0622) 420 777
Fax. (0622) 223 48

Padang
Jl. Jend.Sudirman No. 14
Padang
Telp. (0751) 308 11
Fax. (0751) 339 89

Plaza Minang/Pondok
Jl. Pondok No. 86-C
Padang
Telp. (0751) 331 48 / 331 18
Fax. (0751) 362 11

Bukit Tinggi
Jl. Jend. A. Yani No. 92
Bukit Tinggi
Telp. (0752) 625 811/814/815
Fax. (0752) 624 991

Palembang
Jl. Kapten Rivai No. 1293
Palembang
Telp. (0711) 311 909
Fax. (0711) 311 882

Kebumen
Jl. Kebumen Darat No. 742
Palembang
Telp. (0711) 361 447
Fax. (0711) 361 449

Polygon
Perumahan Bukit Sejahtera
Blok BA No. 17
Palembang
Telp. (0711) 442 605
Fax. (0711) 442 604

Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 80 A
Palembang
Telp. (0711) 368 019
Fax. (0711) 368 020

Letkol. Iskandar
Jl. Letkol Iskandar No. 901 ABCD
Palembang
Telp. (0711) 370 771/2
Fax. (0711) 311 827

Pekanbaru
Komplek Senapelan Plaza
Jl. Jend. Sudirman No. 69
Pekanbaru
Telp. (0761) 319 22
Fax. (0761) 322 72

Perawang
Gedung PT Indah Kiat Pulp &
Paper
Jl. Raya Minas-Perawang Km 26
Telp. (0761) 914 90
Fax. (0761) 914 91

Nangka
Komplek Citra Plaza
Jl. Teuku Tambusai No. 12
Pekanbaru
Telp. (0761) 282 30/31
Fax. (0761) 282 29

Riau
Jl. Riau No. 10 FG
Kel. Tampan, Kec. Tampan
Kota Pekabaru
Riau
Telp. (0761) 848 811, 848 911
Fax. (0761) 849 811

Rantau Prapat
Jl. Diponegoro No. 19
Rantau Prapat
Telp. (0624) 327 333
Fax. (0624) 217 49

Tanjung Pinang
Jl. Merdeka No. 6 F-G
Tanjung Pinang
Telp. (0771) 311 80
Fax. (0771) 262 67

Tanjung Uban
Jl. Permaisuri No. 7
Tanjung Uban
Telp. (0771) 818 00
Fax. (0771) 813 33

Bandar Lampung
Jl. Ikan Hiu No. 3 Bandar
Teluk Betung
Bandar Lampung
Telp. (0721) 410 411
Fax. (0721) 486 225

Tanjung Karang
Jl. Kartini Komp. Pertokoan
Pasar Tengah Blok B/II No. 15
Tanjung Karang
Lampung
Telp. (0721) 266 651
Fax. (0721) 266 654

Raden Intan
Jl. Raden Intan No. 144/88
Tanjung Karang
Bandar Lampung
Telp. (0721) 250 270
Fax. (0721) 251 227

Metro Lampung
Komp. Ruko Sumur Bandung
Blok B No. 5, Metro
Lampung Tengah
Telp. (0725) 478 11-14
Fax. (0725) 473 11

REGIONAL OFFICE 2
KANTOR WILAYAH 2

Plaza BII Tower 1 Lt. 7
Jl. M.H. Thamrin Kav. 22 No. 51
Jakarta
Telp. (021) 230 0888
Fax. (021) 3199 9609

Thamrin
Tower 2 Lt. 1
Jl. M.H. Thamrin Kav. 22 No. 51
Jakarta
Telp. (021) 230 0888/666
Fax. (021) 392 7290

Ambasador Mal
Lt. Dasar Ruko No. 1
Jl. Prof. Dr. Satrio
Jakarta Selatan
Telp. (021) 576 0136
Fax. (021) 576 0366

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange
Building Tower 1 GF
Jl. Jend.Sudirman Kav. 52-53
Jakarta
Telp. (021) 515 0722-27
Fax. (021) 515 0731

Metropolitan II
Wisma Metropolitan II
Jl. Jend.Sudirman Kav. 31
Jakarta
Telp. (021) 522 7889/7337
Fax. (021) 522 7447

Plaza Indonesia
Plaza indonesia
Jl. M.H. Thamrin Blok B-L
No. 17-18, Lt. Dasar
Jakarta
Telp. (021) 310 7535/36
Fax. (021) 310 7588

Plaza Semanggi
Kawasan Bisnis Granadha
Lt. UG # 001A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 50
Jakarta
Telp. (021) 2553 9800
Fax. (021) 2553 9807

Kyoei Prince
Wisma Kyoei Prince Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4
Jakarta
Telp. (021) 572 4031-36
Fax. (021) 572 4038

Tanah Abang
Jl. Fachruddin Blok D 18-19
Tanah Abang
Jakarta
Telp. (021) 230 3035
Fax. (021) 230 3054

Jatinegara Timur
Jl. Jatinegara Timur No. 59
Jakarta
Telp. (021) 280 0320
Fax. (021) 280 0324

Cibitung
Komplek Perkantoran
Kawasan Industri MM 2100
Blok C No. 12 A dan B
Cibitung - Bekasi
Telp. (021) 898 1338/40
Fax. (021) 898 1341

Kalimalang
Pertokoan Duta Permai
Blok B-1
No. 14-16, Jl. Kalimalang
Bekasi
Telp. (021) 8895 4311
Fax. (021) 889 4235

Matraman
Jl. Matraman Raya No. 55
Jakarta
Telp. (021) 851 0762-67
Fax. (021) 851 0769

Pondok Gede
Pd. Gede Plaza
Blok B1 No. 14-16
Bekasi
Telp. (021) 846 3103
Fax. (021) 846 9822

Proklamasi
Jl. Proklamasi No. 23
Jakarta
Telp. (021) 390 8416, 315 4467
Fax. (021) 310 3568

Lippo Cikarang
Komp.Ruko Thamrin Blok B No. 2
Lippo Cikarang
Bekasi
Telp. (021) 8990 9052
Fax. (021) 8990 8731

Cikarang Plaza
Ruko Cikarang Plaza
Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18
Cikarang, Jawa Barat
Telp. (021) 890 5014
Fax. (021) 890 3156

Bekasi
Ruko Kalimalang -
Commercial Center
Jl. Jend. A. Yani
Blok A-1 No. 8
Bekasi
Telp. (021) 884 9060
Fax. (021) 884 9063/4

Pemuda
Jl. Pemuda RT. 007/01 No. 29
Jakarta
Telp. (021) 471 4850
Fax. (021) 471 4849

M.T. Haryono
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Jakarta
Telp. (021) 797 6061-5
Fax. (021) 797 6167

Graha Irama
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2
Lt. Dasar Blok B
Jakarta
Telp. (021) 526 1330-4
Fax. (021) 526 1335

Wisma Mulia
Jl. Jend.Gatot Subroto Kav 42
Ground Floor
Jakarta
Telp. (021) 5290 6000
Fax. (021) 5290 5900

S. Parman
Jl. S. Parman Kav. 21
Jakarta
Telp. (021) 5367 4168
Fax. (021) 5367 4171

Tebet
Jl. Dr. Sahardjo No. 149
Ruko Unit 4-5
Jakarta
Telp. (021) 830 7604-5
Fax. (021) 830 1093

Fatmawati
Jl. R.S. Fatmawati No. 28
Jakarta
Telp. (021) 751 1900/540/718
Fax. (021) 750 5570/7490
4472/759 4469

Ampera
Jl. Ampera Raya 10 Pejaten Barat
Jakarta
Telp. (021) 718 0149-50
Fax. (021) 718 0151

Grand Wijaya
Komp. Perkantoran Wijaya
Grand Puri
Jl. Wijaya II Blok G No. 35-36
Jakarta
Telp. (021) 270 0620
Fax. (021) 720 6658

Kebayoran Lama
Jl. Raya Kebayoran Lama No. 22
(PAL VII)
Kel. Sukabumi Utara -
Kec. Kebon Jeruk, Jakarta
Telp. (021) 530 1787
Fax. (021) 530 1636

Kemang Raya
Jl. Kemang Raya No. 6
Jakarta
Telp. (021) 718 1404
Fax. (021) 718 1405

Panglima Polim
Jl. Panglima Polim Raya No. 79
Jakarta
Telp. (021) 270 0811
Fax. (021) 720 6978

T.B. Simatupang
Gedung Graha Simatupang Lt.1&2
Jl. T.B. Simatupang Kav. 38
Jakarta
Telp. (021) 781 3292-94
Fax. (021) 781 3391

Pondok Indah
Jl. Metro Pondok Indah Kav. II UA
No. 65-66
Jakarta
Telp. (021) 750 0027
Fax. (021) 750 0387

Bintaro Jaya
Jl. Bintaro Utama 3A
Rukan Blok A No. 1 Pd. Aren
Tangerang
Telp. (021) 735 1158/735 1160
Fax. (021) 737 5127

Cinere
Ruko Cinere Blok A No. 6
Jl. Cinere Raya, Cinere
Jakarta
Telp. (021) 754 8033
Fax. (021) 754 8034

Mal Pondok Indah II
Jl. Metro Pondok Indah
Unit G51-53, Lt. Dasar
Jakarta
Telp. (021) 750 7010-13
Fax. (021) 7592 1025

Summitmas
Summitmas Tower II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 61
Jakarta
Telp. (021) 252 6333-35
Fax. (021) 252 6334

Cawang Kencana
Gedung Cawang Kencana
Jl. Mayjen Sutoyo Kav. 22
Jakarta
Telp. (021) 800 2683/85
Fax. (021) 800 2693

Depok
Jl. Margonda Raya No. 38
Depok
Telp. (021) 775 1368
Fax. (021) 752 1090

Wolter Monginsidi
Jl. Wolter Monginsidi No. 64B
Kebayoran Baru
Jakarta
Telp. (021) 7279 6941/43
Fax. (021) 726 7758

Warung Buncit
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91
Jakarta
Telp. (021) 798 4401-05
Fax. (021) 798 4395

Permata Hijau
Jl. Perak No. 17
Permata Hijau
Jakarta 12210
Telp. (021) 535 7333, 530 1775
Fax. (021) 533 2260

Plaza Senayan
Lt. 1 No. 109-101
Jl. Asia Afrika No. 8
Jakarta
Telp. (021) 572 5089
Fax. (021) 572 5092

Bogor
Jl. Suryakencana No. 231
Bogor
Telp. (0251) 330 316
Fax. (0251) 356 046/328 662

Cibinong
Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 27
Komp. Pertokoan Cibinong Indah
Blok A No. 3
Cibinong
Telp. (021) 875 3692
Fax. (021) 875 3694

Kapten Muslihat
Jl. Kapten Muslihat No. 15A
Bogor
Telp. (0251) 333 728/30
Fax. (0251) 336 624

Pajajaran
Kompleks Pertokoan
Jl. Pajajaran No. 20 (28 L)
Bogor
Telp. (0251) 317 291/326 163/
317 266
Fax. (0251) 340 689

Kota Wisata
Ruko Trafalgar Blok H-2 & H-3
Sentra Eropa-Perum, Kota Wisata
Jl. Transyogi KM 6, Cibubur
Bogor
Telp. (021) 8493 4504
Fax. (021) 8493 4507

Karawang
Jl. Jend. A. Yani No. 85
Karawang
Telp. (0267) 403 3304
Fax. (0267) 403 766

Cikampek
Jl. Jend. A. Yani Ruko No. 60C
Cikampek
Telp. (0264) 311 761/3
Fax. (0264) 318 969

KIIC
Graha KIIC Lot C No. 1B
Kawasan Industri KIIC, Teluk Jambe
Karawang
Telp. (021) 890 5404/5
Fax. (021) 890 5412

Jababeka
Jl. Niaga Raya Ruko Capitol
No. 2M
Jababeka II
Telp. (021) 8983 0717
Fax. (021) 8983 0862

REGIONAL OFFICE 3
KANTOR WILAYAH 3
Jl. Ir. H. Juanda No. 37-38
Jakarta
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 351 2558

Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 37-38
Jakarta
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 384 1412

Batu Tulis
Jl. Batu Tulis Raya No. 9A & 11B
Jakarta
Telp. (021) 384 1805
Fax. (021) 384 3379

Garuda
Jl. Garuda No. 22B
Jakarta
Telp. (021) 421 1844
Fax. (021) 420 9874

Lindeteves
Jl. Hayam Wuruk No. 100
Ps. Hayam Wuruk
Lt. II Los 9 No.22
Jakarta
Telp. (021) 624 2580
Fax. (021) 624 2578

Mangga Besar
Jl. Mangga Besar VIII/8
Jakarta
Telp. (021) 626 1184/83
Fax. (021) 649 7096

Angkasa
Jl. Angkasa No. 20K
Jakarta
Telp. (021) 420 0386/428
Fax. (021) 420 0435

Samanhudi
Jl. H. Samanhudi No. 55A
Jakarta
Telp. (021) 344 8188
Fax. (021) 344 8189

Kelapa Gading
Jl. Raya Barat Boulevard
Blok LC5 No. 9-11
Jakarta
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 4585 3249

Kelapa Gading Boulevard I
Jl. Kelapa Gading Boulevard
Blok PA-19 No. 11
Jakarta
Telp. (021) 451 4425
Fax. (021) 450 7446

Sunter Nirwana
Jl. Bismaraya Blok A5 No. 50
Sunter
Jakarta
Telp. (021) 645 2803-07
Fax. (021) 645 2811

Sunter Agung Podomoro
Jl. Sunter Agung Utara
Blok A36 D No. 40-41
Jakarta
Telp. (021) 651 4002
Fax. (021) 6471 4967

Cakung Cilincing
PT. Bimaruna Jaya
Jl. Cakung Cilincing Km. 1,5
Jakarta
Telp. (021) 461 9401-03
Fax. (021) 461 9405

Danau Sunter II
Jl. Danau Agung II C3/C4
RT 010/11 No. 77 A-B
Jakarta
Telp. (021) 651 8104-06
Fax. (021) 651 8101

Danau Sunter Utara
Jl. Danau Sunter Utara Blok J-12
No. 58-59
Jakarta
Telp. (021) 650 2133-35
Fax. (021) 651 5356

Kelapa Gading Boulevard II
Jl. Raya Boulevard 1-3 No. 4
Jakarta
Telp. (021) 451 5253
Fax. (021) 451 5257

Kelapa Gading Kirana
Jl.Gading Kirana Timur
Blok A 13 No. 35
Jakarta
Telp. (021) 451 3212-15
Fax. (021) 451 3216

Tanjung Priok
Jl. Enggano No. 38
Jakarta
Telp. (021) 430 0419
Fax. (021) 430 0428

Cempaka Mas
Ruko Grand Cempaka
Jl. Letjen. Suprapto Blok A No. 34
Cempaka Putih
Jakarta
Telp. (021) 421 5915-20
Fax. (021) 421 5909

Roxy Mas
Jl. Hasyim Ashari Blok B1 12A
Jakarta
Telp. (021) 632 9515
Fax. (021) 633 6007

Roxy Square
Roxy Square Building
Blok A8, B8 & B7
Jl. Kyai Tapa No. 1
Jakarta
Telp (021) 5695 4404
Fax. (021) 5695 4414

Cideng Barat
Jl.Cideng Barat No. 32 A
Jakarta
Telp. (021) 632 1846
Fax. (021) 632 1935

Citraland Mall
Unit No. LG-54
Jl. S. Parman Grogol
Jakarta
Telp. (021) 560 6041
Fax. (021) 560 6044

Green Garden
Komp. Perumahan Green Garden
Jl. Raya Daan Mogot Km3
Blok 22 No. 46
Jakarta
Telp. (021) 582 8359
Fax. (021) 582 8356-57

Green Ville
Komplek Pertokoan Green Ville
Blok A 17-18
Jakarta
Telp. (021) 565 6044-47
Fax. (021) 565 6049

Kebon Jeruk Intercon
Komplek Intercon Plaza No. 3
Jl. Meruya Ilir No. 14
Jakarta
Telp. (021) 584 1501
Fax. (021) 530 4411

Kebon Jeruk Plaza
Jl. Raya Perjuangan Blok A No.
7-8
Jakarta
Telp. (021) 530 8885
Fax. (021) 530 6948

Kedoya
Jl. Terusan Arjuna No. 50
Jakarta
Telp. (021) 564 2233
Fax. (021) 567 4652

Ketapang
Jl. KH. Zainul Arifin
Blok B II No. 16
Jakarta
Telp. (021) 633 8566
Fax. (021) 633 8565

Palmerah
Jl. Palmerah Utara 36-38
Jakarta
Telp. (021) 530 5119/24
Fax. (021) 530 8376

Tomang
Jl. Tomang Raya No. 12A
Jakarta
Telp. (021) 568 1750
Fax. (021) 568 1746

Mal Puri Indah
Mal Puri Indah
Jl. Puri Agung
Lantai Dasar Unit GF-081
Jakarta
Telp. (021) 582 2515-18
Fax. (021) 582 2511

Mal Taman Anggrek
Lt. Dasar Banking Center
Jl. S. Parman Kav. 21 Grogol
Jakarta
Telp. (021) 563 9001-5
Fax. (021) 563 9155

Puri Kencana
Komp. Puri Niaga III
Jl. Puri Kencana Blok M-8
No. 1 JKL
Jakarta
Telp. (021) 5835 6536
Fax. (021) 5835 6506

Ekajiwa
Gedung Wisma Eka Jiwa
Lt. 6
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta
Telp. (021) 612 1611
Fax. (021) 612 2820

ITC Mangga Dua
ITC Building Blok D No. 6-9
Jl. Arteri Mangga Dua
Jakarta
Telp. (021) 601 6418
Fax. (021) 601 6420

Mal Mangga Dua
Gedung Mal Mangga Dua
Blok RM
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta
Telp. (021) 612 9160
Fax. (021) 612 9144

Harco Mangga Dua
Ruko Agung Sedayu
Jl. Mangga Dua Raya
Blok G No. 2
Jakarta
Telp. (021) 6220 2790
Fax. (021) 6220 2791

Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 187
Jakarta
Telp. (021) 634 5085
Fax. (021) 634 5101

Komp. Glodok Plaza
Jl. Pinangsia Raya Blok E
No. 9-10
Jakarta
Telp. (021) 628 1100
Fax. (021) 649 2294

Pangeran Jayakarta
Komp. Sentra Blok B 18-19
Jl. P.Jayakarta No. 129
Jakarta
Telp. (021) 628 1332
Fax. (021) 628 3836

Pluit
Jl. Pluit Kencana Raya No. 80
Blok D Kav. 34
Jakarta
Telp. (021) 660 4333
Fax. (021) 669 3874

Jembatan Lima
Jl. Moch.Mansyur No. 165 D
Jakarta
Telp. (021) 630 4140-43
Fax. (021) 630 4139

Muara Karang
Jl. Pluit Karang Timur
Blok B8 No. 112
Jakarta
Telp. (021) 660 1478
Fax. (021) 667 9945

Kalibesar
Jl. Kalibesar Barat No. 18-19
Jakarta
Telp. (021) 260 0811
Fax. (021) 690 2820

Pesona Indah Kapuk
Rukan Pesona Indah Kapuk
Jl. Kapuk Kamal Raya Blok A
No. 3A & 5
Jakarta
Telp. (021) 5595 1850
Fax. (021) 5595 1856

Bandengan Utara
Jl. Bandengan Utara No. 85/A 10
Jakarta
Telp. (021) 660 1469
Fax. (021) 660 2785

Jelambar
Komp. Pertokoan Taman Duta Mas
Blok E1 No. 15
Jl. Tubagus Angke
Jakarta
Telp. (021) 567 8021
Fax. (021) 567 8023

Daan Mogot Baru
Ruko Daan Mogot Baru
Jl.Tanah Lot Blok LB V No. 31-32
Tangerang
Telp. (021) 544 7188
Fax. (021) 544 7180

Pantai Indah Kapuk
Galeri Niaga Mediterania
Blok X-3 Kav. A No. 8o & 8p
Pantai Indah Kapuk
Jakarta
Telp. (021) 5596 6534
Fax. (021) 5596 6532

Tangerang
Jl. Daan Mogot No. 33
Tangerang
Telp. (021) 551 3626
Fax. (021) 551 3625/5576 7314

Cengkareng
Jl. Bangun Nusa Raya No. 3
Tangerang
Telp. (021) 540 2728
Fax. (021) 540 2726

Gading Serpong
Jl. Gading Serpong Boulevard
Blok AA 4 No. 27
Gading Serpong
Tangerang
Telp. (021) 546 7909-12
Fax. (021) 546 7916

Alam Sutera
Jl. Sutera Niaga I No. 36&37
(Ruko) Alam Sutera
Tangerang
Telp. (021) 5312 0270-6
Fax. (021) 538 1426

Bumi Serpong Damai
Ruko BSD Sektor 7
Jl. Raya Serpong Blok N
No. 56-57
Tangerang
Telp. (021) 537 1455/50
Fax. (021) 537 1454

Cilegon
Jl. SA Tirtayasa No. 26
Cilegon
Telp. (0254) 395 401
Fax. (0254) 395 403

Serang
Jl. SM Hasanudin No. 35
Pasar Lama
Serang
Telp. (0254) 215 656
Fax. (0254) 215 665

Supermal Karawaci
Supermal Karawaci LG No. 182
105 Boulevard Diponegoro
#00-00
Lippo Karawaci
Tangerang
Telp. (021) 546 9297
Fax. (021) 547 0947

REGIONAL OFFICE 4
KANTOR WILAYAH 4
Jl. Asia Afrika No. 113
Bandung
Telp. (022) 421 4024
Fax. (022) 423 9506

Bandung
Jl. R.E. Martadinata No. 23
Bandung
Telp. (022) 424 0720
Fax. (022) 4260 744

Asia Afrika
Jl. Asia Afrika No. 95-97
Bandung
Telp. (022) 423 8310
Fax. (022) 420 4134

Buah Batu
Jl. Buah Batu No. 261
Bandung
Telp. (022) 730 5595
Fax. (022) 730 7904

Cibadak
Jl. Cibadak No. 88
Bandung
Telp. (022) 420 7809
Fax. (022) 421 3525

Cimahi
Jl. Raya Cibabat No. 118
Cimahi
Telp. (022) 665 8188
Fax. (022) 665 2868/665 7281

Kopo Plaza
Ruko Bumi Kopo Kencana
Blok D-14
Jl. Lingkar Selatan
Bandung
Telp. (022) 607 9717
Fax.(022) 607 9712

Kopo Sayati
Jl.Raya Kopo Bihbul No. 16D
Bandung
Telp. (022) 541 5858
Fax. (022) 541 5800

Setia Budi
Jl. Setiabudi No. 170K
Bandung
Telp. (022) 203 2616
Fax. (022) 203 2608

Sumber Sari
Ruko Sumber Sari No. 130
Jl. Soekarno Hatta
Bandung
Telp. (022) 607 9900
Fax. (022) 604 3345

Ahmad Yani
Jl. A. Yani No. 702
Bandung
Telp. (022) 720 2914/15
Fax. (022) 720 6220

Surya Sumantri
Jl. Surya Sumantri No. 56
Bandung
Telp. (022) 200 3390
Fax. (022) 200 3387

Dago
Jl. Ir. Juanda No. 99
Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

Cirebon
Jl. Siliwangi No. 49
Cirebon
Telp. (0231) 202 150
Fax. (0231) 207 050

Winaon
Jl. Winaon No. 14
Cirebon
Telp. (0231) 233 350
Fax. (0231) 211 820

Tasikmalaya
Jl. Yuda Negara Ruko No. 16-17
Tasikmalaya
Telp. (0265) 338 408, 338 405
Fax. (0265) 338 411

Sukabumi
Jl. Jend. Achmad Yani No. 20
Sukabumi
Telp. (0266) 214 800
Fax. (0266) 217 463

Cianjur
Jl. HOS Cokroaminoto No. 98
Cianjur
Telp. (0263) 282 800
Fax. (0263) 285 614

Semarang
Jl. Pemuda No. 150
Semarang
Telp. (024) 351 1506/356 3759
Fax. (024) 356 7551

Gang Tengah
Jl. Gang Tengah No. 9
Semarang
Telp. (024) 354 6440
Fax. (024) 351 5584

Sultan Agung
Komp. Pertokoan Sultan Agung 1
Jl. Sultan Agung No. 55
Semarang
Telp. (024) 831 5590
Fax. (024) 844 2538

Mal Ciputra
Mal Ciputra Ground Floor
Jl. Simpang Lima No. 2
Semarang
Telp. (024) 841 4901
Fax. (024) 441 391

Mataram Plaza
Komp. Mataram Plaza Blok A No. 3
Jl. M.T. Haryono No. 427-429
Semarang
Telp. (024) 358 4010
Fax. (024) 358 4016

Jend. Sudirman
Jl. Jend Sudirman No. 103
Semarang
Telp. (024) 762 3423
Fax. (024) 762 3422

Kudus
Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65
Komp. Rukan Panjunan
Kudus
Telp. (0291) 432 841
Fax. (0291) 432 849

Magelang
Jl. A.Yani No. 11
Magelang
Telp. (0293) 364 421, 368 111
Fax. (0293) 362 816

Tidar
Komp. Pertokoan Rejo Tumoto A-7
Jl. Tidar
Magelang
Telp. (0293) 368 722, 360 911
Fax. (0293) 368 723

Pekalongan
Jl. Dipenogoro No. 4
Pekalongan
Telp. (0285) 421 337
Fax. (0285) 423 313

Salatiga
Jl. Diponegoro No. 20
Salatiga
Telp. (0298) 326 280
Fax. (0298) 326 547

Purwokerto
Jl. Jend.Sudirman No. 660
Purwokerto
Telp. (0281) 638 623
Fax. (0281) 638 622

Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 307
Solo
Telp. (0271) 722 910
Fax. (0271) 722 905

Urip Sumoharjo
Jl. Urip Sumoharjo No. 27
Solo
Telp. (0271) 632 651
Fax. (0271) 632 652

Palur
Jl. Raya Palur No. 295 Sukoharjo
Solo
Telp. (0271) 827 584
Fax. (0271) 827 585

Tegal
Jl. Jend.Sudirman No. 40
Tegal
Telp. (0283) 358 500
Fax. (0283) 358 400

Yogyakarta
Jl. Jend.Sudirman No. 46
Yogyakarta
Telp. (0274) 561 416
Fax. (0274) 561 832

Jl. Magelang
Jl. Magelang No. 119B
Yogyakarta
Telp. (0274) 541 751-4
Fax. (0274) 564 566

Brigjend Katamso
Jl. Brigjend Katamso No. 143
Yogyakarta
Telp. (0274) 389 281
Fax. (0274) 418 458

REGIONAL OFFICE 5
KANTOR WILAYAH 5
Jl. Pemuda No. 60-70
Surabaya
Telp. (031) 532 6444
Fax. (031) 532 6477

Surabaya
Jl. Pemuda No. 60-70
Surabaya
Telp. (031) 532 6444/49
Fax. (031) 532 6466

Argopuro
Jl. Argopuro No. 53A
Surabaya 60251
Telp. (031) 532 0521
Fax. (031) 534 6245

ITC Mega Grosir
Jl. Gembong No. 20-30
Lantai 6 Blok H2 No. 5 & 6
Surabaya
Telp. (031) 374 3055-8
Fax. (031) 374 3059

Darmo
Jl. Raya Darmo No. 121
Surabaya
Telp. (031) 567 2347
Fax. (031) 567 2803

Galaxy Mal
Gd. Galaxy Mal Lt.Dasar No. 73
Jl. Darma Husada Indah Timur
No. 37
Surabaya
Telp. (031) 593 7175
Fax. (031) 593 7172

Jembatan Merah
Jl. Jembatan Merah No. 3
Surabaya
Telp. (031) 352 0056/7
Fax. (031) 353 1210

Jemur Andayani
Jl. Jemur Andayani No. 19
Surabaya
Telp. (031) 843 3570/5616
Fax. (031) 843 3557

Kapas Krampung
Jl. Kapas Krampung No. 188
Surabaya
Telp. (031) 503 5418
Fax. (031) 503 5413

Supermall Pakuwon Indah
Supermall Pakuwon Indah
LG 150-152
Jl. Puncak Indah Lontar 2
Surabaya
Telp. (031) 739 0434-7
Fax. (031) 739 0436

Kertajaya
Jl. Kertajaya No. 198
Surabaya
Telp. (031) 501 5741-3
Fax. (031) 501 5747

Manyar
Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok
D3-D4
Surabaya
Telp. (031) 504 3981-4
Fax. (031) 504 3985

Pondok Chandra
Jl.Palem No. 22-23 Pd. Chandra
Surabaya
Telp. (031) 866 9531
Fax. (031) 866 9538

Sidoarjo
Jl. Gajah Mada No. 14-16
Sidoarjo
Telp. (031) 894 1891
Fax. (031) 895 0266

Mayjend. Sungkono
Jl. Mayjend Sungkono 131
Surabaya
Telp. (031) 567 1137
Fax. (031) 567 1139

Gresik
Plaza Matahari A3-4
Jl. Veteran No. 1
Gresik
Telp. (031) 397 7933
Fax. (031) 397 7992

Tunjungan Plaza
Jl. Basuki Rahmat No. 8-12
Tunjungan Plaza I LG 08
Surabaya
Telp. (031) 546 8133
Fax. (031) 546 8131

H.R. Muhammad
Jl. H.R. Muhammad No. 108
Surabaya
Telp. (031) 734 7110
Fax. (031) 734 7109

Pasar Atum
Pasar Atum Mall Lt. 2
Stand BA 08-09
Jl. Stasiun Kota
Surabaya
Telp. (031) 357 3309 - 355 8038
Fax. (031) 352 4837

Denpasar
Jl. Udayana No.1
Denpasar,Bali
Telp. (0361) 237 250
Fax. (0361) 232 515

Kuta Square
Jl. Bakung Sari
Komp. Pertokoan Kuta Square
Blok E3 & 4, Kuta
Denpasar
Telp. (0361) 756 671
Fax. (0361) 754 189

Nusa Dua
Komp. Pertokoan Tragia Nusa Dua
Blok E39-41
Denpasar
Telp. (0361) 772 072
Fax. (0361) 772 071

Sudirman
Jl. Sudirman No. 8
Denpasar
Telp. (0361) 240 411
Fax. (0361) 234 289

Ubud
Jl. Raya Ubud Gianyar
Bali
Telp. (0361) 976 595
Fax. (0361) 976 107

Gatot Subroto
Jl. Gatot Subroto Barat No. 312
Denpasar
Telp. (0361) 411 500
Fax. (0361) 411 700

Kerobokan
Jl. Raya Kerobokan No. 58Br
Taman Kuta, Badung
Bali
Telp. (0361) 737 737
Fax. (0361) 737 733

Singaraja
Jl. Diponegoro No. 95B
Singaraja
Telp. (0362) 212 34-7
Fax. (0362) 212 348

Jember
Jl. Gatot Subroto No. 48
Jember
Telp. (0331) 484 706
Fax. (0331) 487 972

Jombang
Jl. Merdeka No.133-135
Jombang
Telp. (0321) 864 532
Fax. (0321) 864 537

Kediri
Jl. Hayam Wuruk No. 20 B-C
Kediri
Telp. (0354) 685 582
Fax. (0354) 687 363

Tulungagung
Jl. Jend. Sudirman No. 78
Tulungagung
Telp. (0355) 335 811
Fax. (0355) 336 200

Kupang
Jl. Siliwangi No. 35
Kupang
Telp. (0380) 822 889
Fax. (0380) 831 734

Malang
Jl. Basuki Rachmat No. 91-92
Malang
Telp. (0341) 368 875
Fax. (0341) 369 744

Kawi
Jl. Kawi No. 11
Malang
Telp. (0341) 365 131
Fax. (0341) 365 097

Kepanjen
Jl. A. Yani No. 103, Kepanjen
Malang
Telp. (0341) 391 777
Fax. (0341) 391 746

Mataram
Jl. A.A. Gde Ngurah No. 48 C-D
Cakranegara
Mataram
Telp. (0370) 635 027
Fax. (0370) 633 347

Mojokerto
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 30
Mojokerto
Telp. (0321) 383 811
Fax. (0321) 323 563

Probolinggo
Jl. Dr. Sutomo No. 141
Probolinggo
Telp. (0335) 422 384/428 605
Fax. (0335) 422 387

REGIONAL OFFICE 6
KANTOR WILAYAH 6
Jl. A. Yani No. 811
Balikpapan
Telp. (0542) 744 201
Fax. (0542) 731 176

Balikpapan
Jl. A. Yani No. 811
Balikpapan
Telp. (0542) 744 201
Fax. (0542) 731 176

Kebon Sayur
Jl. Letjen Soeprapto Rt 17 No. 24
Balikpapan
Telp. (0542) 735 262
Fax. (0542) 735 265

Balikpapan Baru
Jl. MT Haryono
Komp. Balikpapan Baru
Blok B2 No.1
Balikpapan
Telp. (0542) 875 123
Fax. (0542) 875 172

Banjarmasin
Jl. Lambungmangkurat No. 68
Banjarmasin
Telp. (0511) 436 7711/16
Fax. (0511) 436 7717

Samarinda
Jl. Panglima Batur No. 1-3-5
Samarinda
Telp. (0541) 732 751/528
Fax. (0541) 732 750

Bontang
Jl. Bhayangkara No. 88
Bontang
Telp. (0548) 231 23
Fax. (0548) 231 24

Sampit
Jl. Rahadi Usman No. 3
Kalimantan Tengah
Telp. (0531) 234 64
Fax. (0531) 234 71

Pontianak
Jl. Tanjung Pura No. 20
Pontianak
Telp. (0561) 762 233
Fax. (0561) 732 208

Makassar
Jl. Kajaolalido No. 6
Makassar
Telp. (0411) 328 515
Fax. (0411) 316 700, 317 100

Bandang
Jl. Bandang No. 55A
Makassar
Talp. (0411) 315 315/311 837
Fax. (0411) 316 387

Panakukang
Komp. Panakukang Mas
Jl. Boulevard Blok F No. 5C
Makassar
Telp. (0411) 425 116
Fax. (0411) 425 131

Perintis
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 6
Makassar
Telp. (0411) 581 811
Fax. (0411) 581 887

Veteran
Jl. Veteran Selatan No. 223A/459
Makassar
Telp. (0411) 831 811
Fax. (0411) 830 566

Ambon
Jl. Diponegoro No. 75A
Ambon
Telp. (0911) 354 343
Fax. (0911) 342 829

Kendari
Jl. H.Abdul Silondae No. 82-84
Kendari
Telp. (0401) 327 000
Fax. (0401) 324 333

Manado
Jl. Kawasan Mega Mas
Jl. Pierre Tendean Boulevard
Blok I C1 No. 24, 25, 26 dan
Blok I C2 No. 27, 28, 29
Manado
Telp. (0431) 860 543
Fax. (0431) 864 248

Walanda Maramis
Jl. Walanda Maramis No. 66
Manado
Telp. (0431) 874 666
Fax. (0431) 878 490

Palu
Komp. Palu Plaza Blok I A-B No. 3-5
Jl. Danau Lindu
Palu
Telp. (0451) 423 789
Fax. (0451) 423 168

Sorong
Jl. Basuki Rahmat No. 11
Sorong
Telp. (0951) 321 412
Fax. (0951) 321 585

Jayapura
Jl. Percetakan Negara No. 8
Jayapura
Telp. (0967) 536 712
Fax. (0967) 536 711

OVERSEAS BRANCHES
KANTOR CABANG LUAR NEGERI
Mumbai, India
Port Louis, Mauritius
Cayman Islands

BII PLATINUM ACCESS

Jakarta

Thamrin
Plaza BII Tower 2 Ground Floor
Jl. MH Thamrin Kav. 22 No. 51
Jakarta
Telp. (021) 3983 4599, 2300 888
Fax. (021) 314 2000

Wisma Mulia
Jl. Gatot Subroto No. 42
Jakarta
Telp. (021) 5290 5999
Fax. (021) 5290 5901

Kelapa Gading
Jl.Raya Boulevard Barat
Blok LC 5 No. 9-11
Kelapa Gading Permai
Jakarta
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 4586 5488

Pondok Indah
Pondok Indah Mall 2
Unit G 51-53 Lantai Dasar
Jl. Metro Pondok Indah
Jakarta
Telp. (021) 7592 1030
Fax. (021) 7592 1031

Puri Kencana
Ruko Puri Kencana III
Jl. Puri Kencana Blok M-8 No.1
Kawasan Bisnis Terpadu
Jakarta
Telp. (021) 5835 6536
Fax. (021) 5835 7284

Pantai Indah Kapuk
Ruko Galeri Niaga Mediterania
Blok X-3 A No.8 O - P
Pantai Indah Kapuk
Jakarta
Telp. (021) 5596 6522
Fax. (021) 5596 6533

Permata Hijau
BII KCP Permata Hijau Lt. 2
Jl. Perak Blok B17
Permata Hijau
Jakarta
Telp. (021) 5365 4457
Fax. (021) 5365 4458

Bandung

R.E. Martadinata
Jl. R.E. Martadinata No. 23
Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

Dago*
Jl. Ir. H. Djuanda No. 99
Bandung
Telp. (022) 352 1890
Fax. (022) 352 1891

Surabaya

Pemuda
Wisma BII Lantai Dasar
Jl. Pemuda No. 60-70
Surabaya
Telp. (031) 532 6444

Semarang

BII KCP Semarang Lt. 2
Jl. Pemuda No. 150
Semarang
Telp. (024) 352 1890
Fax. (024) 352 1891

Medan

Jl. Dipenogoro No. 18
Medan
Telp. (061) 453 7888
Fax. (061) 453 7720

BII SYARIAH

Head Office
Kantor Pusat
Gedung BII Jatinegara Lt.2
Jl. Jatinegara Timur No.59
Jakarta
Telp. (021) 280 0811
Fax. (021) 280 0591

Syariah Branches
Kantor Cabang Syariah

KCS Jakarta
Gd. BII Jatinegara Lt.2
Jl. Jatinegara Timur No.59
Jakarta
Telp. (021) 280 0811
Fax. (021) 280 0591

KCS Bandung
Jl. Asia Afrika No. 113
Bandung
Telp. (022) 421 4024
Fax. (022) 423 9506

KCS Surabaya
Jl. Jembatan Merah No. 3
Surabaya
Telp. (031) 3533223, 3531848
Fax (031) 353 1210

KCS Banda Aceh
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 71
Banda Aceh
Telp (0651) 34789
Fax (0651) 32111

KCS Semarang**
Ruku Maja Mas Blok D-E LT. 1
Jl. Brigjen Sudiarto 198
Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 351 7556

LAYANAN SYARIAH

LS Thamrin
Plaza BII Tower II Banking Hall
Jl. M.H. Thamrin Kav. 22 No.51
Jakarta
Telp. (021) 230 0888

LS Wisma Mulia
Gedung Wisma Mulia Lt. Dasar
Jl. Jend. Gatot Subroto No.42
Jakarta
Telp. (021) 7064 2764
Fax. (021) 752 1090

LS Panglima Polim
Gedung BII
Jl. Panglima Polim Raya No. 79
Jakarta
Telp. (021) 720 6979
Fax. (021) 720 6978

LS Tanah Abang
Gedung BII
Jl. Fachrudin No. 36 Blok
D18-19
Jakarta
Telp. (021) 230 3035
Fax. (021) 230 3054

LS Kalimalang
Gedung BII, Pertokoan Duta
Blok B1 No.14-16
Jl. Kalimalang
Bekasi
Telp. (021) 8895 4311
Fax. (021) 889 4235

LS Depok
Gedung BII
Jl. Margonda Raya No. 38
Depok
Telp. (021) 775 1368
Fax.(021) 752 1090

LS Warung Buncit
Gedung BII
Jl. Mampang Perapatan
Raya No. 91
Jakarta
Telp. (021) 798 4394
Fax. (021) 798 4395

LS Bumi Serpong Damai
Gedung BII
Komp. BSD Blok. N No.56-57
Tangerang
Telp. (021) 537 1455/50
Fax. (021) 5371454

LS Buah Batu
Gedung BII
Jl. Buah Batu No. 261
Bandung
Telp. (022) 730 5595
Fax. (022) 730 7904

LS Cimahi
Gedung BII
Jl. Raya Barat No. 294
Cimahi
Telp. (022) 665 8188
Fax. (022) 665 2868

LS Surya Sumantri
Gedung BII
Jl. Surya Sumantri No. 56
Bandung
Telp. (022) 200 3390
Fax. (022) 200 3387

LS R.E Martadinata
Gedung BII
Jl. R.E. Martadinata No.23
Bandung
Telp. (022) 424 0720
Fax. (022) 426 0744

* service corner
** opened in January 2009
** dibuka Januari 2009